



**PERATURAN DAERAH KABUPATEN LUWU TIMUR**  
**NOMOR 4 TAHUN 2016**  
**TENTANG**  
**RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH**  
**KABUPATEN LUWU TIMUR**  
**TAHUN 2016-2021**



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR**  
**TAHUN 2016**

## **SAMBUTAN**

### **BUPATI LUWU TIMUR**

Assalaamualaikum wa rahmatullaahi wa barakaatuh.

Dengan senantiasa memanjatkan puji syukur kehadiran Allah swt yang telah memberikan berbagai nikmat dan karunia sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Luwu Timur Tahun 2016-2021. Dokumen ini menjadi bagian dari kewajiban kepala daerah terpilih untuk menyusun dokumen Perencanaan Pembangunan Jangka Menengah sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Undang-Undang nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Peraturan Pemerintah nomor 8 tahun 2008 tentang tahapan, tata cara penyusunan, pengendalian, dan evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan daerah, dan Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 54 tahun 2010 tentang pelaksanaan peraturan pemerintah nomor 8 tahun 2008 tentang tahapan, tata cara penyusunan, pengendalian, dan evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan daerah.

Dokumen RPJMD Kabupaten Luwu Timur tahun 2016-2021 berisi visi, misi, strategi, Tujuan, Sasaran, kebijakan, program unggulan kepala daerah dan program prioritas penyelenggaraan urusan pemerintah daerah, yang disertai dengan kerangka pendanaan yang dirumuskan sebagai pedoman perencanaan pembangunan bagi semua pihak di Kabupaten Luwu Timur selama kurun lima tahun ke depan. Dokumen ini merupakan perwujudan janji-janji politik kepala daerah terpilih selama masa kampanye yang dituangkan dalam rumusan visi "*Luwu Timur Terkemuka 2021*".

Agar pelaksanaan dokumen ini lebih efektif, efisien, dan terarah, perlu membangun kebersamaan, serta komitmen kuat, pada perumusan dan pengambilan kebijakan umum, program unggulan Daerah, dan prioritas sebagaimana telah diatur berdasarkan waktu pelaksanaan sesuai dengan target pencapaian kinerja dari masing-masing sasaran, bidang urusan pemerintahan, dan SKPD penanggung jawab.

Dalam rangka meningkatkan kinerja daerah, mekanisme pengendalian dan evaluasi akan dilakukan setiap tahun sebagai bagian dari upaya perbaikan. Untuk mensinergikan gerak langkah pembangunan Kabupaten

Luwu Timur, kami berharap semua pemangku kepentingan di Kabupaten Luwu Timur dapat menggunakan dokumen ini sebagai pedoman perencanaan dan perumusan kebijakan pembangunan daerah selama kurun tahun 2016-2021.

Akhirnya, marilah kita senantiasa memohon petunjuk dan bimbingan Allah Swt agar kita senantiasa diberi kemampuan dan kekuatan lahir batin dalam mengemban amanat rakyat untuk melaksanakan tugas dan pengabdian kepada Bangsa dan Negara khususnya dalam membangun Kabupaten Luwu Timur ke arah yang lebih baik sehingga Luwu Timur Terkemuka dapat kita wujudkan bersama. Terima kasih.

Malili, 16 Agustus 2016

**BUPATI LUWU TIMUR**

**TTD**

**H. MUH. THORIG HUSLER**

## DAFTAR ISI

	Hal.
KATA PENGANTAR.....	i-ii
DAFTAR ISI.....	iii-iv
DAFTAR TABEL.....	v-x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.2. Latar Belakang .....	1
1.3. Dasar Hukum .....	4
1.4. Hubungan Antar Dokumen .....	8
1.5. Sistematika Penulisan .....	17
1.6. Maksud dan Tujuan .....	20
<b>BAB II. GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH.....</b>	<b>23</b>
<b>2.1. Aspek Geografi dan Demografi.....</b>	<b>23</b>
2.1.1 Karakteristik Lokasi dan Wilayah.....	23
2.1.2 Potensi Pengembangan Wilayah.....	37
2.1.3 Wilayah Rawan Bencana.....	48
2.1.4 Demografi.....	50
<b>2.2 Aspek Kesejahteraan Masyarakat.....</b>	<b>51</b>
2.2.1 Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi.....	51
2.2.2 Kesejahteraan Masyarakat.....	57
2.2.3 Seni Budaya dan Olahraga.....	68
<b>2.3 Apek Pelayanan Umum.....</b>	<b>68</b>
2.3.1 Layanan Urusan Wajib.....	68
2.3.2 Layanan Urusan Pilihan.....	107
<b>2.4 Aspek Daya Saing Daerah.....</b>	<b>117</b>
2.4.1 Kemampuan Ekonomi Daerah.....	117
2.4.2 Fasilitas Wilayah/Infrastruktur.....	119
2.4.3 Iklim Berinvestasi.....	124
2.4.4 Sumber Daya Manusia.....	126
<b>BAB III. GAMBARAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH SERTA KERANGKA PENDANAAN .....</b>	<b>137</b>
<b>3.1 Kinerja Keuangan Masa Lalu .....</b>	<b>137</b>
3.1.1 Kinerja Pelaksanaan APBD.....	138
3.1.2 Neraca Keuangan Daerah.....	145
<b>3.2 Kebijakan Pengelolaan Keuangan Masa Lalu .....</b>	<b>155</b>
3.2.1 Proporsi Penggunaan Anggaran.....	155
3.2.2 Analisis Pembiayaan Daerah.....	160
<b>3.3 Kerangka Pendanaan .....</b>	<b>165</b>
3.3.1 Analisis Pengeluaran Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama .....	166 169
3.3.2 Proyeksi Data.....	169
3.3.3 Perhitungan Kerangka Pendanaan.....	179
<b>BAB IV. ANALISIS ISU – ISU STRATEGIS .....</b>	<b>187</b>

<b>4.1</b>	<b>Permasalahan Pembangunan Daerah .....</b>	187
4.1.1	Urusan Pemerintahan Wajib Pelayanan Dasar.....	187
4.1.2	Urusan Pemerintahan Wajin Non Pelayanan Dasar	190
4.1.3	Urusan Pemerintahan Pilihan.....	194
<b>4.2</b>	<b>Isu Strategis .....</b>	197
4.1.1	Isu Golobal.....	197
4.1.2	Isu Nasional.....	199
4.1.3	Isu Provinsi Sulawesi Selatan.....	204
4.1.4	Isu Starategis Daerah Kabupaten Luwu Timur.....	204
<b>BAB V.</b>	<b>VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAAN .....</b>	206
5.1	Visi.....	206
5.2	Misi.....	209
5.3	Tujuan dan Sasaran .....	220
<b>BAB VI.</b>	<b>STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN .....</b>	233
6.1	Strategi.....	233
6.2	Arah Kebijakan.....	238
<b>BAB VII.</b>	<b>KEBIJAKAN UMUM DAN PROGRAM PEMBANGUNAN.....</b>	248
<b>BAB VIII.</b>	<b>INDIKASI RENCANA PROGRAM PRIORITAS YANG DISERTA KEBUTUHAN PENDANAAN .....</b>	282
<b>BAB IX.</b>	<b>PENETAPAN INDIKATOR KINERJA DAERAH.....</b>	358
9.1	Indikator Kinerja Utama.....	358
9.2	Indikator Kinerja Daerah.....	359
<b>BAB X.</b>	<b>PEDOMAN TRANSISI DAN KAIDAH PELAKSANAAN .....</b>	384
10.1	Pedoman Transisi.....	384
10.2	Kebijakan Umum Pembangunan Transisi.....	384
10.3	Program Transisi.....	385
10.4	Kaidah Pelaksanaan .....	386
<b>BAB XI.</b>	<b>PENUTUP .....</b>	388

## Daftar Tabel

	Hal.
Tabel 2.1 Jumlah Kecamatan, Kelurahan/Desa dan Luas Wilayah Setiap Kecamatan Kabupaten Luwu Timur Tahun 2015.....	24
Tabel 2.2 Rencana Pengelolaan Kawasan Lindung Kabupaten Luwu Timur.....	36
Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Tahun 2011 – 2014 Kabupaten Luwu Timur.....	51
Tabel 2.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin Kabupaten Luwu Timur Tahun 2014.....	51
Tabel 2.5 Nilai dan Kontribusi Sektor Dalam PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014 (Juta Rp).....	52
Tabel 2.6 Nilai dan Kontribusi Sektor Dalam PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014 (Juta Rp).....	53
Tabel 2.7 Perkembangan kontribusi sektor dalam PDRB Tahun 2010 s/d 2014 atas dasar harga berlaku (Hb) dan harga konstan (Hk) Kabupaten Luwu Timur.....	53
Tabel 2.8 PDRB Perkapita Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014	56
Tabel 2.9 Perkembangan Penduduk Miskin Kabupaten Luwu Timur Tahun 2009 – 2013.....	56
Tabel 2.10 Presentase banyaknya perkara yang diterima dan diselesaikan Tahun 2010 – 2014 Kabupaten Luwu Timur.....	57
Tabel 2.11 Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2010 – 2014.....	58
Tabel 2.12 Perkembangan Angka Melek Huruf Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014.....	58
Tabel 2.13 Perkembangan Angka Harapan Lama Sekolah Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014.....	59
Tabel 2.14 Perkembangan Angka Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014.....	59
Tabel 2.15 Angka Partisipasi Kasar Kabupaten Luwu Timur Tahun 2011 – 2014.....	60
Tabel 2.16 Perkembangan Angka Partisipasi Kasar (APK) Tahun 2011-2014 Kabupaten Luwu Timur.....	60
Tabel 2.17 Angka Partisipasi Kasar Tahun 2015 menurut Kecamatan Kabupaten Luwu Timur.....	61
Tabel 2.18 Perkembangan Angka Pendidikan Yang Ditamatkan (APT) Tahun 2011-2015 Kabupaten Luwu Timur.....	62
Tabel 2.19 Perkembangan Angka Pendidikan Yang Ditamatkan (APT) Tahun 2013 – 2014 Kabupaten Luwu Timur.....	62
Tabel 2.20 Angka Partisipasi Murni Tahun 2012 – 2015 Kabupaten Luwu Timur.....	63
Tabel 2.21 Angka Partisipasi Murni Tahun 2010 – 2014 Kabupaten Luwu Timur .....	63
Tabel 2.22 Angka Partisipasi Murni Tahun 2015 menurut Kecamatan Kabupaten Luwu Timur.....	64
Tabel 2.23 Angka Kelangsungan Hidup Bayi (AKHB) Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014.....	64
Tabel 2.24 Angka Harapan Hidup Kabupaten Luwu Timur tahun 2010 – 2014.....	65
Tabel 2.25 Presentase Balita Gizi Buruk Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014.....	65
Tabel 2.26 Perkembangan Penduduk Miskin Kabupaten Luwu Timur Tahun 2009 – 2014.....	66
Tabel 2.27 Presentase Penduduk Memiliki Lahan Tahun 2010 – 2014 Kabupaten Luwu Timur.....	67
Tabel 2.28 Rasio Penduduk yang bekerja dengan angkatan kerja.....	67



Tabel 2.29	Perkembangan Seni, Budaya dan Olahraga Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014.....	68
Tabel 2.30	Angka Partisipasi Sekolah ( APS ) Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2012-2015 Kabupaten Luwu Timur.....	69
Tabel 2.31	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Tahun 2010–2014 Kabupaten Luwu Timur.....	70
Tabel 2.32	Angka Partisipasi Sekolah (APS) menurut kecamatan Kabupaten Luwu Timur Tahun 2014.....	70
Tabel 2.33	Ketersediaan sekolah dan penduduk usia sekolah Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014.....	71
Tabel 2.34	Rasio Ketersediaan sekolah dan penduduk usia sekolah Kabupaten Luwu Timur Tahun 2015.....	71
Tabel 2.35	Rasio Guru/Murid Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014.....	72
Tabel 2.36	Jumlah guru dan murid jenjang pendidikan dasar menurut Kecamatan Tahun 2014 Kabupaten Luwu Timur.....	72
Tabel 2.37	Ketersediaan Guru Terhadap Murid Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 2014.....	72
Tabel 2.38	Angka Partisipasi Sekolah Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014.....	73
Tabel 2.39	Ketersediaan sekolah dan murid Tahun 2010-2014 Kabupaten Luwu Timur.....	74
Tabel 2.40	Rasio Guru/Murid Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014.....	74
Tabel 2.41	Rasio guru terhadap murid per kelas rata-rata Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 2014.....	75
Tabel 2.42	Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014.....	75
Tabel 2.43	Angka Kelulusan Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014	76
Tabel 2.44	Rasio Posyandu dan Balita Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014.....	76
Tabel 2.45	Rasio Posyandu dan Balita menurut kecamatan Tahun 2014 Kabupaten Luwu Timur.....	77
Tabel 2.46	Jumlah Posyandu dan Balita Menurut Kecamatan Tahun 2015 Kabupaten Kabupaten Luwu Timur.....	78
Tabel 2.47	Jumlah Puskesmas, Poliklinik dan Pustu Tahun 2010 s.d 2015 Kabupaten Kab. Luwu Timur.....	78
Tabel 2.48	Jumlah Puskesmas, Poliklinik dan Pustu Menurut Kecamatan Tahun 2014 Kabupaten Luwu Timur.....	78
Tabel 2.49	Rasio Rumah sakit per satuan penduduk Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2015.....	79
Tabel 2.50	Jumlah Rumah Sakit menurut Kecamatan tahun 2015 Kabupaten Luwu Timur.....	79
Tabel 2.51	Jumlah Dokter Tahun 2010-2015 Kabupaten Luwu Timur.....	80
Tabel 2.52	Rasio Dokter Persatuan Penduduk menurut kecamatan Tahun 2014 Kabupaten Luwu Timur.....	80
Tabel 2.53	Jumlah tenaga medis Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010-2014.....	81
Tabel 2.54	Jumlah Tenaga Medis (Tenaga Dokter Umum, Dokter Gigi) Menurut Kecamatan Tahun 2014 Kabupaten Luwu Timur.....	81
Tabel 2.55	Cakupan Puskesmas Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010-2014.....	82
Tabel 2.56	Cakupan Puskesmas Pembantu Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010-2014.....	82
Tabel 2.57	Proporsi Panjang Jaringan Jalan Dalam Kondisi Baik Kabupaten Luwu Timur 2010 – 2014.....	83
Tabel 2.58	Rasio Jaringan Irigasi Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014.....	83
Tabel 2.59	Rasio Tempat Ibadah Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014.....	84
Tabel 2.60	Rasio Tempat Ibadah menurut kecamatan Kabupaten Luwu	84

	Timur Tahun 2014.....	
Tabel 2.61	Persentase Rumah Tangga bersanitasi Tahun 2010 – 2014 Kabupaten Luwu Timur.....	85
Tabel 2.62	Presentase rumah layak huni Tahun 2010 – 2014 Kabupaten Luwu Timur.....	85
Tabel 2.63	Persentase Rumah Tangga pengguna air bersih Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014.....	86
Tabel 2.64	Persentase Rumah Tangga pengguna listrik Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014.....	86
Tabel 2.65	Tersedianya Dokumen Rencana Pembangunan Daerah dan Rencana SKPD (Yang Telah Ditetakan Dengan PERDA) Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014.....	86
Tabel 2.66	Jumlah penumpang angkutan umum Kabupaten Luwu Timur tahun 2010 – 2014.....	87
Tabel 2.67	Rasio ijin trayek Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014..	88
Tabel 2.68	Jumlah uji KIR angkutan umum Kabupaten Luwu Timur tahun 2010 – 2014.....	88
Tabel 2.69	Jumlah pelabuhan laut/udara/terminal bis Kabupaten Luwu Timur tahun 2010 – 2014.....	89
Tabel 2.70	Banyaknya sertifikat yang dikeluarkan BPN Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 S.d 2014.....	89
Tabel 2.71	Banyaknya penduduk yang memiliki KTP dan KK Kabupaten Luwu Timur Tahun 2015.....	90
Tabel 2.72	Banyaknya akte kelahiran yang dikeluarkan berdasarkan kecamatan Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014.....	90
Tabel 2.73	Banyaknya akte nikah yang dikeluarkan berdasarkan kecamatan Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 S.d 2014.....	91
Tabel 2.74	Persentase Partisipasi Perempuan di Lembaga Pemerintah Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014.....	91
Tabel 2.75	Rasio KDRT Tahun 2010 s/d 2014 Kabupaten Luwu Timur.....	92
Tabel 2.76	Rata-rata Jumlah Anak per Keluarga Tahun 2010 – 2014 Kabupaten Luwu Timur.....	92
Tabel 2.77	Rasio Akseptor KB Tahun 2010 – 2014 Kabupaten Luwu Timur.....	93
Tabel 2.78	Rasio Akseptor KB Menurut kecamatan Kabupaten Luwu Timur Tahun 2015.....	93
Tabel 2.79	Jumlah Keluarga Pra Sejahtera dan Sejahtera menurut kecamatan Kabupaten Luwu Timur tahun 2014.....	93
Tabel 2.80	Banyaknya panti asuhan dan anak yang diasuh menurut kecamatan.....	94
Tabel 2.81	Presenatase Jumlah Penduduk menurut angkatan kerja dan bukan angkatan kerja Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014.....	95
Tabel 2.82	Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Dirinci Menurut Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja serta Jenis Kelamin Tahun 2014.....	95
Tabel 2.83	Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014.....	96
Tabel 2.84	Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha Tahun 2014 Kabupaten Luwu Timur.....	96
Tabel 2.85	Perkembangan jumlah KUD dan Non KUD Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014.....	97
Tabel 2.86	Jumlah UKM non BPR/LKM Tahun 2010 – 2014 Kabupaten Luwu Timur.....	97
Tabel 2.87	Jumlah Usaha Mikro dan Jumlah seluruh UMKM Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 -2013.....	98
Tabel 2.88	Presentase Koperasi Aktif Menurut Kecamatan Kabupaten Luwu Timur Tahun 2015.....	98
Tabel 2.89	Jumlah Investor PMDN/PMA Tahun 2010 – 2014 Kabupaten Luwu Timur.....	99



Tabel 2.90	Jumlah Investasi PMDN Tahun 2010 – 2014 Kabupaten Luwu Timur.....	99
Tabel 2.91	Jumlah Investasi PMA Tahun 2010 – 2014 Kabupaten Luwu Timur.....	100
Tabel 2.92	Rasio Daya Serap Tenaga Kerja Tahun 2010 – 2014 Kabupaten Luwu Timur.....	100
Tabel 2.93	Jumlah Organisasi Pemuda Tahun 2010 s.d 2014 Kabupaten Luwu Timur. ....	101
Tabel 2.94	Jumlah Organisasi Olahraga Tahun 2010 s.d 2014 Kabupaten Luwu Timur.....	101
Tabel 2.95	Jumlah Kegiatan Kepemudaan Tahun 2010 s.d 2014 Kabupaten Luwu Timur.....	102
Tabel 2.96	Jumlah Kegiatan Olahraga Tahun 2010 s.d 2014 Kabupaten Luwu Timur.....	103
Tabel 2.97	Rasio Jumlah Polisi Pamong Praja Tahun 2010 s.d 2014 Kabupaten Luwu Timur.....	103
Tabel 2.98	Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 - 2014.....	104
Tabel 2.99	Ketersediaan Pangan Utama (Beras) Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 -2014.....	104
Tabel 2.100	Jaringan Komunikasi Tahun 2010 – 2014 Kabupaten Luwu Timur.....	104
Tabel 2.101	Rasio Wartel/Warnet per 1000 Penduduk Tahun 2010 - 2014 Kabupaten Luwu Timur.....	105
Tabel 2.102	Jumlah Surat Kabar Nasional/Lokal Tahun 2010 – 2014 Kabupaten Luwu Timur.....	105
Tabel 2.103	Jumlah Penyiaran Radio/TV Lokal Tahun 2010 s.d 2014 Kabupaten Luwu Timur.....	106
Tabel 2.104	Jumlah Perpustakaan Tahun 2010 s.d 2014 Kabupaten Luwu Timur.....	106
Tabel 2.105	Jumlah Pengunjung Perpustakaan Tahun 2010 s.d 2014 Kabupaten Luwu Timur.....	107
Tabel 2.106	Luas Panen, Produksi & Produktivitas Tanaman Pangan Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014.....	107
Tabel 2.107	Luas Tanam, Produksi & Produktivitas Sayuran Kabupetan Luwu Timur Tahun 2010 – 2014.....	108
Tabel 2.108	Luas Tanam perkebunan rakyat menurut kecamatan dan jenis tanaman (Ha) Tahun 2014.....	109
Tabel 2.109	Populasi Ternak menurut Kecamatan dan Jenis Ternak (ekor) Kabupaten Luwu Timur Tahun 2014.....	110
Tabel 2.110	Kontribusi sektor pertanian,kehutanan dan perikanan terhadap PDRB Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014...	110
Tabel 2.111	Luas Kawasan Hutan dan Perairan menurut Kecamatan (Ha) Tahun 2014.....	110
Tabel 2.112	Kontribusi sektor pertambangan terhadap PDRB Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014.....	111
Tabel 2.113	Produksi Pertambangan Menurut Jenis Barang Tahun 2010 – 2014 Kabupaten Luwu Timur.....	112
Tabel 2.114	Nilai Ekspor PT. Vale Per Triwulan di Luwu Timur Tahun 2014	112
Tabel 2.115	Produksi, Tenga Kerja, dan Pelanggan PLN Tahun 2010 – 2014 Kabupaten Luwu Timur.....	112
Tabel 2.116	Produksi Perikanan Budidaya menurut Kecamatan Tahun 2014 (ton) .....	113
Tabel 2.117	Produksi Ikan Laut Menurut Kecamatan dan Jenisnya (ton) Tahun 2014 Kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014.....	114
Tabel 2.118	Kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014.....	114
Tabel 2.119	Kontribusi sektor industri terhadap PDRB Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014.....	115
Tabel 2.120	Banyaknya perusahaan industri pengolahan menurut	115

	klasifikasi industri Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014.....	
Tabel 2.121	Realisasi Luas Lahan Transmigrasi (Ha) Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014.....	117
Tabel 2.122	Jumlah transmigran yang masih dalam pembinaan menurut daerah asal (KK) Kabupaten Luwu Timur Tahun 2014.....	117
Tabel 2.123	Angka Konsumsi RT per Kapita Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014.....	117
Tabel 2.124	Persentase Konsumsi RT non-Pangan Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014.....	118
Tabel 2.125	Produktivitas Per Sektor Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014.....	118
Tabel 2.126	Rasio Panjang Jalan per Jumlah Kendaraan Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 - 2014.....	119
Tabel 2.127	Jumlah Orang/Barang yang Terangkut Angkutan Umum Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014.....	120
Tabel 2.128	Jumlah Orang/Barang yang Terangkut Angkutan Umum Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014.....	120
Tabel 2.129	Rencana Pemanfaatan Ruang Kawasan Budidaya di Kabupaten Luwu Timur.....	121
Tabel 2.130	Jenis dan Jumlah Bank dan Cabangnya Kabupaten Luwu Timur.....	122
Tabel 2.131	Persentase Rumah Tangga (RT) yang Menggunakan Air Bersih Kabupaten Luwu Timur.....	122
Tabel 2.132	Jenis, Kelas dan Jumlah Restoran Kabupaten Luwu Timur.....	123
Tabel 2.133	Jenis, Kelas dan Jumlah Penginapan/Hotel Kabupaten Luwu Timur.....	123
Tabel 2.134	Angka Kriminalitas Kabupaten Luwu Timur.....	124
Tabel 2.135	Lama Proses Perijinan Kabupaten Luwu Timur Tahun 2015....	125
Tabel 2.136	Jumlah dan Macam Insentif Pajak dan Retribusi Daerah Yang Mendukung Iklim Investasi Kabupaten Luwu Timur.....	125
Tabel 2.137	Jumlah Perda Yang Mendukung Iklim Usaha Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 - 2014.....	125
Tabel 2.138	Rasio Ketergantungan Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014.....	126
Tabel 2.139	Hasil Analisis Gambaran Umum Kondisi Daerah Terhadap Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Kabupaten Luwu Timur.....	126
Tabel 3.1	Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Luwu Timur 2011-2015.....	140
Tabel 3.2	Realisasi Anggaran Belanja Daerah Kabupaten Luwu Timur Tahun 2011-2015.....	144
Tabel 3.3	Rata-rata Pertumbuhan Neraca Daerah Kabupaten Luwu Timur Tahun 2011-2014.....	146
Tabel 3.4	Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Kabupaten Luwu Timur Tahun 2011-2014.....	151
Tabel 3.5	Hasil Analisa Neraca Keuangan Pemerintah Kabupaten Luwu Timur Tahun 2011-2014.....	152
Tabel 3.6	Proporsi Realisasi Belanja dibandingkan Anggaran Belanja Kabupaten Luwu Timur Tahun 2011-2015.....	156
Tabel 3.7	Realisasi Belanja untuk Pemenuhan Kebutuhan Aparatur Kabupaten Luwu Timur Tahun 2013-2015.....	158
Tabel 3.8	Analisis Proporsi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur Kabupaten Luwu Timur 2013-2015.....	160
Tabel 3.9	Penutup Defisit Riil Anggaran Kabupaten Luwu Timur Tahun 2013-2015.....	161
Tabel 3.10	Komposisi Penutup Defisit Riil Anggaran Tahun 2013-2015.....	162
Tabel 3.11	Pengeluaran Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama Kabupaten Luwu Timur Tahun 2013-2015.....	166

Tabel 3.12	Asumsi APBD Kabupaten Luwu Timur Tahun 2016-2021.....	169
Tabel 3.13	Analisis Proyeksi Pendapatan Daerah Kabupaten Luwu Timur Tahun Anggaran 2016-2021.....	173
Tabel 3.14	Proyeksi Belanja dan Pengeluaran Pembiayaan yang Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama Kabupaten Luwu Timur..	174
Tabel 3.15	Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah untuk Mendanai Pembangunan Daerah Kabupaten Luwu Timur.....	180
Tabel 3.16	Rencana Penggunaan Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah Kabupaten Luwu Timur Tahun 2016-2021.....	181
Tabel 3.17	Alokasi Anggaran Belanja Tidak Langsung SKPD Kabupaten Luwu Timur Tahun 2016-2021 .....	183
Tabel 3.18	Alokasi Anggaran Belanja Langsung SKPD Kabupaten Luwu Timur Tahun 2016-2021.....	185
Tabel 5.1	Keterkaitan visi RPJMD Kabupaten Luwu Timur dengan visi RPJPD Kabupaten Luwu Timur.....	207
Tabel 5.2	Keterkaitan visi RPJMD Kabupaten Luwu Timur dengan visi RPJMD Provinsi Sulawesi Selatan .....	208
Tabel 5.3	Keterkaitan visi RPJMD Kabupaten Luwu Timur dengan visi RPJMN RI.....	208
Tabel 5.4	Keterkaitan Pokok Visi dan Misi serta Penjelasan Misi RPJMD Kabupaten Luwu Timur 2016-2021.....	211
Tabel 5.5	Keterkaitan misi RPJMD Kabupaten Luwu Timur Dengan misi RPJPD Kabupaten Luwu Timur.....	215
Tabel 5.6	Keterkaitan misi RPJMD Kabupaten Luwu Timur dengan misi RPJMD Provinsi Sulawesi Selatan.....	217
Tabel 5.7	Keterkaitan Misi RPJMD Kabupaten Luwu Timur dengan Misi RPJMN RI.....	218
Tabel 5.8	Keterkaitan Tujuan dan Sasaran Pembangunan RPJMD Kabupaten Luwu Timur 2016-2021.....	220
Tabel 5.9	Sasaran, indikator kinerja sasaran, dan target kinerja sasaran RPJMD Kabupaten Luwu Timur 2016-2021.....	224
Tabel 6.1	Strategi Pembangunan RPJMD Kabupaten Luwu Timur Tahun 2016-2021.....	233
Tabel 6.2	Arah Kebijakan RPJMD Kabupaten Luwu Timur 2016-2021....	238
Tabel 7.1	Kebijakan umum dan program pembangunan daerah kabupaten luwu timur tahun 2016-2021.....	249
Tabel 8.1	Indikasi Rencana Program Prioritas Yang Disertai Kebutuhan Pendanaan Kabupaten Luwu Timur.....	283
Tabel 9.1	Indikator Kinerja Utama Kabupaten Luwu Timur Tahun 2016-2021.....	358
Tabel 9.2	Penetapan Indikator Kinerja Daerah Terhadap Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Kabupaten Luwu Timur.....	361

Daftar Gambar

		Hal.
Gambar 2.1	Peta Administrasi Wilayah Kabupaten Luwu Timur.....	23
Gambar 2.2	Variasi Temperatur Rata-rata Bulanan.....	31
Gambar 2.3	Variasi Kelembaban Relatif Rata-rata Bulanan.....	32
Gambar 2.4	Variasi evaporasi rata-rata bulanan.....	33
Gambar 2.5	Grafik Curah hujan rata-rata.....	33
Gambar 2.6	Grafik Produksi Padi Menurut Kecamatan di Kabupaten Luwu Timur Tahun 2014 (ribuan ton).....	41
Gambar 2.7	Jalur Patahan (sesar Matano) yang Melintasi Wilayah Kabupaten Luwu Timur.....	49
Gambar 2.8	Peta Bahaya Geologi Kabupaten Luwu Timur.....	50
Gambar 2.9	Laju Inflasi Kabupaten Luwu Timur.....	55

# BAB I

## PENDAHULUAN

---

### 1.1 Latar Belakang.

Perencanaan pembangunan secara umum merupakan aspek yang fundamental dalam kontestasi pembangunan, disamping aspek pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi. Rasionalisasinya, perencanaan yang berkualitas akan menuntun pada keberhasilan pembangunan. Sebaliknya, perencanaan pembangunan yang buruk berpotensi menghadirkan kegagalan (inefisiensi dan inefektifitas) dalam pembangunan. Dengan demikian, rumusan perencanaan pembangunan, selain dituntut mengedepankan keterpaduan dengan komponen pembangunan lain, baik secara kewilayahan maupun sektoral, juga dikonstruksi secara transparan, responsif, efisien, efektif, akuntabel, partisipatif, terukur, berkeadilan, dan berwawasan lingkungan.

Perencanaan pembangunan di Indonesia adalah sebuah sistem, dimana kerangka perencanaan pembangunan saling terkait satu sama lain. Perencanaan Pembangunan daerah misalnya, merupakan bagian integral atau satu kesatuan dari sistem perencanaan pembangunan nasional. Pembangunan yang dilaksanakan di daerah tidak terlepas dari konsep pembangunan nasional. Oleh karena itu, ketika melakukan penyusunan program-program pembangunan daerah, wajib mengacu pada rencana pembangunan baik Provinsi maupun Nasional, dan baik rencana pembangunan jangka panjang maupun menengah.

Untuk menjamin berjalannya sistem perencanaan pembangunan yang dimaksud, dipertegas melalui Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN), Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan evaluasi Pelaksanaan pembangunan daerah, permendagri 54 tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah dan Undang-Undang 23 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Salah satu komponen yang penting dalam perencanaan pembangunan daerah adalah perencanaan pembangunan jangka menengah yang tertuang dalam bentuk Rencana Pembangunan Jangka Menengah

Daerah (RPJMD), lebih lanjut bahwa setiap daerah Kabupaten/Kota wajib memiliki dokumen RPJMD yang ditetapkan melalui Peraturan Daerah paling lambat 6 bulan setelah Kepala Daerah baru, dilantik. Selanjutnya RPJMD merupakan penjabaran dari visi, misi, dan program kepala daerah.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Luwu Timur Tahun 2016-2021 merupakan penjabaran dari visi, misi, dan program Bupati dan Wakil Bupati terpilih berdasarkan hasil Pemilihan Kepala Daerah (PEMILUKADA), yang memuat tujuan, sasaran, strategi, arah kebijakan, pembangunan Daerah dan keuangan Daerah, serta program Perangkat Daerah dan lintas Perangkat Daerah yang disertai dengan kerangka pendanaan yang bersifat indikatif untuk jangka waktu 5 (lima) tahun yang disusun dengan berpedoman pada RPJPD dan RPJMN.

RPJMD ini tidak saja menjadi acuan utama penyusunan Rencana Strategis (Renstra) bagi setiap Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Luwu Timur, tetapi juga dalam penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) serta Kebijakan Umum Anggaran (KUA) dan Prioritas Plafon Anggaran Sementara (PPAS) yang merupakan dasar penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Luwu Timur. Sebagai Dokumen perencanaan strategis Daerah maka RPJMD difokuskan pada: *Pertama*, aspirasi dan kepentingan segenap masyarakat Kabupaten Luwu Timur; *Kedua*, identifikasi dan penanganan isu-isu strategis dengan sasaran yang dinamis (*moving target*); *Ketiga*, mengikuti perkembangan zaman; dan *Keempat*, berorientasi pada tindakan adaptif. Prasyarat lain yang menopang sinergisitas perencanaan pembangunan daerah adalah pengaplikasian beragam pendekatan dalam penyusunan perencanaan pembangunan daerah mencakup pendekatan:

- a. *Politik*, pendekatan ini memandang bahwa pemilihan Kepala Daerah adalah proses penyusunan rencana, karena rakyat pemilih menentukan pilihannya berdasarkan program-program pembangunan yang ditawarkan para calon kepala daerah. Oleh karena itu, rencana pembangunan adalah penjabaran dari agenda-agenda pembangunan yang ditawarkan Kepala Daerah saat kampanye ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah.



- b. *Teknokratik*, pendekatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode dan kerangka berfikir ilmiah oleh lembaga yang secara fungsional bertugas untuk itu.
- c. *Partisipatif*, pendekatan ini dilaksanakan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) terhadap pembangunan. Pelibatan ini adalah untuk mendapatkan aspirasi dan menciptakan rasa memiliki.
- d. *Atas-bawah (top-down)* dan *Bawah-atas (bottom-up)*, Pendekatan *top-down* dan *bottom-up* dilaksanakan menurut jenjang pemerintahan. Rencana hasil proses atas-bawah dan bawah-atas tersebut diselaraskan melalui musyawarah yang dilaksanakan baik ditingkat Nasional, Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, dan Desa/Kelurahan.

Dokumen RPJMD Kabupaten Luwu Timur Tahun 2016-2021 merupakan tahap ketiga (3) dari pelaksanaan RPJPD Kabupaten Luwu Timur Tahun 2005-2025 dengan Visi “Kabupaten Luwu Timur yang Maju Melalui Pembangunan Berkelanjutan dengan Berlandaskan Nilai Agama dan Budaya” yang ditempuh melalui 3 (tiga) Misi yaitu:

- a. Meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat secara menyeluruh;
- b. Menjaga ketenteraman dan ketertiban seluruh warga masyarakat dan melindungi masyarakat dari berbagai gangguan, baik yang berasal dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal);
- c. Menjaga aktivitas pembangunan agar dapat berlangsung secara berkelanjutan;

Pemerintah Kabupaten Luwu Timur dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Luwu Timur dan Kabupaten Mamuju Utara di Propinsi Sulawesi Selatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 27, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4270). Tujuan umum dibentuknya Kabupaten Luwu Timur selaras dengan semangat dan nilai-nilai luhur dalam kehidupan bermasyarakat di tanah Luwu yang merupakan warisan leluhur diantaranya yaitu “*wanua mappatuo na ewai alena*”, (Negeri yang Menghidupi, dan mampu memberdayakan dirinya sendiri). Sampai saat ini, capaian pembangunan Kabupaten Luwu Timur telah dirasakan hasil dan manfaatnya oleh masyarakat. Kabupaten Luwu Timur telah mampu mentransformasikan diri menjadi pusat pertumbuhan ekonomi, pusat perkembangan Industri dan Pusat Pengembangan Sektor Pertanian yang penting di Sulawesi Selatan.

Walaupun demikian, seiring dengan dinamika masyarakat dan tantangan Pembangunan yang semakin kompleks, diperlukan keberlanjutan dan perubahan yang lebih baik dari aktivitas pembangunan yang sedang berlangsung sehingga dapat benar-benar mewujudkan tujuan yang diinginkan.

Terkait dengan upaya untuk mewujudkan perencanaan pembangunan daerah yang ideal di Kabupaten Luwu Timur sekaligus menjalankan amanat peraturan perundang-undangan yang berlaku maka telah disusun dan ditetapkan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Luwu Timur Tahun 2016-2021. Penyusunan dan Penetapan RPJMD Kabupaten Luwu Timur Tahun 2016 – 2021 dilakukan pasca dilantikanya Sdr. **H. MUH. THORIG HUSLER** sebagai Bupati Luwu Timur; dan Sdr. **IRWAN BACHRI SYAM, ST** sebagai Wakil Bupati Luwu Timur oleh Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 17 Februari berdasarkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri RI, Nomor 131.73-430 Tahun 2016 dan Nomor 132.73-431 Tahun 2016 tertanggal 10 Februari

Dengan demikian, RPJMD Kabupaten Luwu Timur Tahun 2016 - 2021 merupakan hulu dari seluruh alur pelaksanaan pembangunan yang wajib dijadikan pedoman bagi seluruh stakeholders, para pemangku kepentingan, dan seluruh lapisan masyarakat yang terkait dengan pembangunan di Kabupaten Luwu Timur.

## **1.2 Dasar Hukum Penyusunan.**

Landasan Hukum penyusunan dan penetapan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Luwu Timur Tahun 2016-2021 adalah sebagai berikut:

1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1959 Nomor 75);
2. Undang – Undang Nomor 7 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Luwu Timur dan Mamuju Utara di Propinsi Sulawesi Selatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 27, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4270);
3. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggara Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3851);

4. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
5. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2003 tentang Susunan dan Kedudukan Majelis Permusyawaratan Rakyat, Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 92, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4310);
6. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);
7. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
8. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
9. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);
10. Undang – Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725);
11. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 61, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4846) ;
12. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5038);
13. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5243);

14. Undang – undang nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7);
15. Undang- Undang 23 Tahun 2014 Tentang pemerintahan daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 6,);
16. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4578);
17. Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2005 tentang Pedoman Pembinaan Dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 165, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4593);
18. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Organisasi Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 114)
19. Peraturan Pemerintah Nomor 6 tahun 2008 tentang Pedoman Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 19, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4815);
20. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian, Dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah (Lembaran Negara Tahun 2008 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4817);
21. Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 21);
22. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2007 Tentang Pengesahan, Pengundangan dan Penyebarluasan Peraturan Perundang-Undangan;
23. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN 2015-2019) (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 3);
24. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah Sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 310);

25. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian Dan Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4817);
26. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 67 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Kajian Lingkungan Hidup Strategis dalam penyusunan atau evaluasi Rencana Pembangunan Daerah;
27. Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan atas peraturan daerah nomor 10 tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2008-2028 ;
28. Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 9 Tahun 2009 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Sulawesi Selatan (Lembaran Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2009, Nomor 9, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 249);
29. Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 2 Tahun 2010 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Daerah (Lembaran Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2010, Nomor 2)
30. Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 10 Tahun 2013 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Sulawesi Selatan Tahun 2008-2013 (lembaran daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 10);
31. Peraturan Daerah Kabupaten Luwu Timur Nomor 3 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 2 tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJP) Kabupaten Luwu Timur Tahun 2005 – 2025 (Lembar Daerah Kabupaten Luwu Timur Tahun 2016 Nomor 3);
32. Peraturan Daerah Kabupaten Luwu Timur Nomor 7 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Luwu Timur Tahun 2011 - 2031 (Lembaran Daerah Kabupaten Luwu Timur Tahun 2011 Nomor 7);
33. Peraturan Daerah Kabupaten Luwu Timur Nomor 10 Tahun 2012 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan dan Penganggaran Daerah (Lembar Daerah Kabupaten Luwu Timur Tahun 2012 Nomor 10);

### **1.3 Hubungan Antar Dokumen**

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional menegaskan bahwa perencanaan pembangunan di Indonesia adalah sebuah system. Keterkaitan dan keselarasan antara komponen perencanaan pembangunan baik pada skala local, regional maupun Nasional dan dokumen lainnya menjadi kata kunci untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan.

#### **1.3.1. RPJMD Kabupaten Luwu Timur dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN).**

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015 -2019 menyebutkan bahwa visi Indonesia Tahun 2015-2019 adalah terwujudnya Indonesia yang Berdaulat, Mandiri dan berkepribadian berlandaskan Gotong Royong. Untuk mencapai visi tersebut maka ditetapkan misi sebagai berikut; 1) Mewujudkan keamanan nasional yang mampu menjaga kedaulatan wilayah, menopang kemandirian ekonomi dengan mengamankan sumber daya maritim, dan mencerminkan kepribadian Indonesia sebagai negara kepulauan, 2) Mewujudkan masyarakat maju, berkeadilan, dan demokratis berlandaskan negara hukum, 3) Mewujudkan politik luar negeri bebas-aktif dan memperkuat jati diri sebagai negara maritim, 4) Mewujudkan kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju dan sejahtera, 5) Mewujudkan bangsa yang berdaya saing, 6) Mewujudkan Indonesia menjadi negara maritim yang mandiri, maju, kuat, dan berbasiskan kepentingan nasional, 7) Mewujudkan masyarakat yang berkepribadian dalam kebudayaan.

Adapun agenda prioritas pembangunan yang ditetapkan yaitu; 1) Menghadirkan kembali negara untuk melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman kepada seluruh warga negara, 2) Membuat Pemerintah selalu hadir dengan membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis, dan terpercaya, 3) Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah- daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan, 4) Memperkuat kehadiran negara dalam melakukan reformasi sistem dan penegakan hukum yang bebas korupsi, bermartabat, dan terpercaya, 5) Meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia, 6) Meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar Internasional sehingga bangsa Indonesia bisa maju dan bangkit bersama bangsa- bangsa Asia lainnya, 7) Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sector-sektor strategis ekonomi domestik, 8) Melakukan revolusi karakter bangsa, 9) Memperteguh kebhinekaan dan memperkuat



restorasi sosial Indonesia. Sembilan agenda prioritas pembangunan pemerintahan tersebut, lebih dikenal dengan 'Nawa Cita'. Agar RPJM Nasional mampu dioperasionalkan secara optimal dan tercipta harmonisasi irama pembangunan, RPJMD Kabupaten Luwu Timur tahun 2016 -2021 wajib mengacu pokok-pokok 'Nawa Cita' tersebut. Pada konteks inilah pendekatan atas- bawah (top down) diimplementasikan dalam penyusunan RPJM Daerah.

### **1.3.2. RPJMD Kabupaten Luwu Timur dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD) Provinsi Sulawesi Selatan 2013 - 2018.**

Visi pembangunan Provinsi Sulawesi Selatan yang ingin diwujudkan pada periode 2013-2018 adalah: “ Sulawesi Selatan sebagai Pilar Utama Pembangunan Nasional dan Simpul Jejaring Akselerasi Kesejahteraan pada Tahun 2018 “. Selanjutnya Visi tersebut diuraikan dalam beberapa misi, yaitu: (1) Mendorong semakin berkembangnya masyarakat yang religius dan kerukunan intra dan antar ummat beragama. (2) Meningkatkan kualitas kemakmuran ekonomi, kesejahteraan sosial dan kelestarian lingkungan. (3) Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan, kesehatan dan infrastruktur. (4) Meningkatkan daya saing daerah dan sinergitas regional, nasional dan global. (5) Meningkatkan kualitas demokrasi dan kepastian hukum. (6) Meningkatkan kualitas ketertiban, keamanan dan kesatuan bangsa. (7) Meningkatkan perwujudan pemerintahan yang baik dan bersih. juga wajib menjadi acuan dalam penyusunan dan penetapan RPJMD Kabupaten Luwu Timur tahun 2016-2021 sehingga tercipta sinkronisasi dan Harmonisasi pembangunan.

### **1.3.3. RPJMD Kabupaten Luwu Timur dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2009 -2029.**

Sebagi satu kesatuan wilayah yang integral maka perencanaan pengembangan wilayah dan pembangunan daerah dalam RPJMD kabupaten Luwu Timur wajib untuk mengacu pada RTRW provinsi Sulawesi selatan hal ini tertuang kedalam dokumen RTRW kabupaten Luwu Timur yang mana kedepan akan dilakukan revisi mengikuti hasil revisi Dokumen RTRW Provinsi Sulawesi Selatan yang saat ini tengah dalam proses revisi. Hal yang menjadi penting untuk menjadi perhatian adalah bahwa kabupaten Luwu Timur merupakan salah satu Kabupaten di Sulawesi Selatan yang termasuk kedalam Kawasan strategis Nasional (KSN) dengan adanya kawasan pertambangan PT.

Vale, Tbk yang dulunya merupakan wilayah konsesi PT. INCO. Tbk. Keberadaan perusahaan multi Nasional ini menjadi penyumbang terbesar dalam pembentukan PDRB provinsi Sulawesi Selatan. Untuk itu kabupaten Luwu Timur menjadi salah satu wilayah strategis Provinsi diantara Kab/Kota di provinsi Sulawesi Selatan guna pengembangan wilayah kedepan. Selain itu sebagai kabupaten terluar yang berbatasan langsung dengan 2 provinsi yaitu Kab. Poso, dan Kab. Morowali Provinsi Sulawesi Tengah dan Kab. Kolaka Utara dan Kab. Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara menempatkan kabupaten Luwu Timur sebagai daerah perlintasan yang strategis guna pengembangan Wilayah kedepan. Hal ini pula yang menjadi perhatian pemerintah daerah terkait pengembangan wilayah utamanya pengembangan sarana dan prasarana transportasi baik darat/laut/udara dan perhubungan Laut.

#### **1.3.4. RPJMD Kabupaten Luwu Timur dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) wilayah sekitar.**

Kajian kesesuaian dengan RPJM Daerah sekitar yang terdiri dari lima Kabupaten dari tiga provinsi daerah administrasi yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Luwu Timur yaitu Provinsi Sulawesi Tengah (Kabupaten Poso, Kabupaten Morowali, Kabupaten Morowali Utara), Provinsi Sulawesi Tenggara (Kabupaten Kolaka Utara) dan Provinsi Sulawesi Selatan yaitu Kabupaten Luwu Utara. Dari kelima kabupaten tersebut memperlihatkan adanya kesamaan visi yaitu untuk mewujudkan masyarakat yang maju, mandiri berlandaskan agama untuk mencapai visi nasional. Secara singkat diuraikan masing-masing Kesesuaian RPJMD Kabupaten tetangga dengan RPJMD Kabupaten Luwu Timur;

##### **- Kabupaten Morowali (Prov. Sulawesi Tengah)**

RPJMD Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah dengan Visi Pembangunan yaitu “Percepatan Pembangunan Daerah Menuju Kabupaten Morowali Yang Maju, Sejahtera dan Mandiri Melalui Pengembangan Sistem Agribisnis dan Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Daya Alam, Pembangunan Sektor Industri dan Jasa Berimbang”. Hal ini memiliki keterkaitan kepentingan dan kebersamaan dengan Kabupaten Luwu Timur dalam menjaga dan memanfaatkan sumberdaya alam secara berkelanjutan dan terencana sehingga akan bermuara pada kesejahteraan masyarakat dan juga tidak mengabaikan

kelestarian lingkungan hidup. Sehingga Kabupaten Morowali yang berbatasan langsung pada bagian timur Kabupaten Luwu Timur mampu mensinergikan pola pembangunan yang berbasis kelestarian lingkungan hidup yang nantinya kedua kabupaten ini dapat merasakan manfaat dan keberlangsung sumberdaya alam tersebut. Hal ini juga sesuai dengan visi Kabupaten Luwu Timur adalah Kabupaten Luwu Timur yang maju melalui pembangunan berkelanjutan dengan berlandaskan nilai agama dan budaya

**- Kabupaten Morowali Utara (Prov. Sulawesi Tengah).**

Pada RPJMD 2016-2021 Kabupaten Morowali Utara dengan Visi “Mewujudkan masyarakat Kabupaten Morowali Utara yang sejahtera dan beriman melalui penyelenggaraan pemerintahan yang bersih dan profesional”. Visi ini merupakan pengejawantahan dalam pengelolaan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia berlandaskan nilai-nilai agama dan teknologi sehingga harapannya kemudian dapat menciptakan kabupaten morowali menjadi kabupaten yang masyarakatnya sejahtera tetapi juga memiliki nilai-nilai religius serta berpendidikan. Hal ini juga akan menimbulkan *multiplayer efek* dalam segala lini kehidupan baik dalam pengelolaan sumberdaya alam, kehidupan bermasyarakat yang toleran maupun dalam pengelolaan pemerintahan yang mengedepankan prinsip-prinsip profesionalitas.

Visi-Misi Kabupaten Morowali Utara ini memiliki keterkaitan langsung dengan visi kabupaten Luwu Timur dengan visi Kabupaten Luwu Timur adalah Kabupaten Luwu Timur yang maju melalui pembangunan berkelanjutan dengan berlandaskan nilai agama dan budaya. Sehingga terlihat keterkaitan visi kedua daerah tersebut dalam hal tata kelola sumberdaya yang ada baik sumberdaya alam untuk dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk masyarakat dengan pengelolaan berbasis teknologi professional dan kaidah-kaidah lingkungan hidup sedangkan dalam pengelolaan sumberdaya manusia dengan meningkatkan tingkat pendidikan sehingga menjadi tenaga-tenaga yang professional dan beriman.

**- Kabupaten Poso (Prov. Sulawesi Tengah)**

Pada RPJMD 2016-2021 Kabupaten Poso dengan Visi “Terwujudnya Kabupaten Poso Yang Damai, Adil Dan Sejahtera Yang Didukung Sumber Daya Manusia Yang Andal Dan Bermartabat”. Visi ini merupakan pengejawantahan Kabupaten Poso menjadi daerah yang unggul dalam pemanfaatan sumberdaya alam yang berkelanjutan melalui usaha-usaha pengembangan perekonomian

berlandaskan keunggulan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang berkualitas serta kemampuan ilmu dan teknologi yang terus meningkat sehingga tercipta pertumbuhan ekonomi yang berkualitas, jaringan pasar lokal, regional dan internasional yang kuat dan stabil, adil dan memberi manfaat sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat. Hal ini mengindikasikan bahwa Kabupaten Poso nantinya akan menjadi salah satu daerah di bagian timur Sulawesi menjadi daerah baru dengan inovasi-inovasi baru dalam bidang pembangunan dengan cara melakukan akselerasi pembangunan yang menekankan jaringan interkoneksi lokal (Prov. Sulawesi Tengah) antar pulau Sulawesi (regional) dan tingkat internasional (MEA dan AFTA) dalam mengelola sumberdaya alam berupa potensi sektor pertanian secara luas untuk menjamin ketahanan pangan dan sektor-sektor lainnya yang berhubungan dengan sumberdaya alam dikelola dengan bijak sesuai dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan.

Dalam rangka mencapai target tersebut di atas, maka pemerintah Kabupaten Poso secara bersamaan mendorong peningkatan sumberdaya manusia yang professional dan handal dalam membangun kerjasama antar daerah serta mengelola sumberdaya.

Visi-Misi Kabupaten Poso ini memiliki keterkaitan langsung dengan visi Kabupaten Luwu Timur yaitu Kabupaten Luwu Timur yang maju melalui pembangunan berkelanjutan dengan berlandaskan nilai agama dan budaya. Sehingga terlihat keterkaitan visi kedua daerah tersebut dalam hal tata kelola sumberdaya yang ada baik dan kerjasama antar daerah baik secara regional maupun nasional.

#### **- Kabupaten Luwu Utara (Prov. Sulawesi Selatan)**

RPJMD Kabupaten Luwu Utara sampai saat ini masih dalam proses penyusunan, sehingga dokumen yang dapat dijadikan rujukan adalah RTRW untuk melihat pola dan struktur ruang, kaitannya dengan perencanaan lima tahun kedepan (2016-2021). Keterkaitan antar wilayah kabupaten Luwu Utara dengan wilayah Kabupaten Luwu Timur sangat jelas dimana wilayah kabupaten Luwu Timur merupakan wilayah pemekaran kabupaten Luwu Utara, sehingga baik dari segi sosial, ekonomi maupun budaya akan terkait. Khusus pemanfaatan sumberdaya alam akan dibahas secara khusus dalam kerjasama antar kabupaten se-Tana Luwu dalam berbagai sektor. Selain itu secara jelas keterkaitannya dalam pemanfaatan sarana transportasi, dimana

keduanya merupakan jalur lintasan Trans Sulawesi yang berhubungan langsung.

**- Kabupaten Kolaka Utara (Prov. Sulawesi Tenggara)**

Kabupaten Kolaka Utara merupakan salah satu daerah yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Luwu Timur pada bagian selatan yang secara umum dibahas keterkaitannya sebagai berikut:

**a. Sosial budaya**

Dalam hal kehidupan sosial budaya memiliki keterkaitan yang sangat erat khususnya dalam kehidupan, dimana Kabupaten Kolaka Utara merupakan wilayah kerajaan Luwu. Sehingga nilai sosial budaya senantiasa terjadi interaksi.

**b. Sumberdaya Alam**

Pemanfaatan sumberdaya alam khususnya pada sektor pertambangan sangat terkait dimana sumberdaya mineral logam memiliki struktur dan formasi batuan yang sama, olehnya itu perlu dilakukan kerjasama pengelolaan, terutama dalam hal pemanfaatan pelabuhan Waru waru. Selain itu rencana pemanfaatan sumberdaya air untuk kepentingan air bersih dan pembangkit tenaga listrik dikabupaten Luwu Timur khususnya Sungai Pongkeru sangat dipengaruhi oleh daerah tangkapan air yang terletak dalam wilayah administrasi kabupaten Kolaka tepatnya aliran Sungai Lariu, sehingga sangat diperlukan kerjasama antar daerah terutama dalam merumuskan rencana pengelolaan.

Selanjutnya terdapat pula kesamaan misi dalam peningkatan kualitas SDM, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan pertumbuhan ekonomi demi kemandirian masyarakat. Dalam tujuan dan sasaran, Kabupaten Kolaka Utara juga terdapat kesamaan tujuan dan sasaran dalam meningkatkan kualitas SDM yang berdaya saing berdasarkan keimanan dan ketakwaan, kemakmuran ekonomi, pendidikan dan kesehatan, kesejahteraan sosial dengan memperhatikan kesetaraan gender dan nilai budaya, pembangunan infrastruktur, pelestarian sumber daya alam dengan didukung oleh pemerintahan yang bersih, efektif dan efisien berdasarkan prinsip.

### **1.3.5. RPJMD Kabupaten Luwu Timur dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Luwu Timur 2005-2025.**

RPJPD Kabupaten Luwu Timur saat ini memasuki Kebijakan Pembangunan tahap ke-3 (2016-2021) yang secara spesifik diarahkan pada sasaran melanjutkan program- program pembangunan tahap ke-2 (2011-2015) yang belum terselesaikan dengan penekanan kebijakan sebagai berikut; 1). Meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah yang berbasis sumber daya melalui usaha pengembangan ekonomi kerakyatan untuk mencapai kesejahteraan sosial yang berkeadilan dan berkelanjutan didukung oleh stabilitas keamanan wilayah dan nilai-nilai budaya; 2). Mendorong peningkatan investasi di daerah; 3). Pemanfaatan ruang sesuai dengan tata ruang wilayah untuk menjamin kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup; 4). Meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan kesehatan; 5). Meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana untuk menunjang percepatan pembangunan daerah; 6) Reformasi birokrasi untuk tata kelola pemerintahan yang baik; 7) Mendorong berkembangnya masyarakat yang religius dan kerukunan intra dan antar umat beragama; 8) Meningkatkan koordinasi dan kerja sama antar daerah. Tahapan dan skala prioritas yang ditetapkan tersebut diatas mencerminkan urgensi permasalahan yang hendak diselesaikan tanpa mengabaikan permasalahan lainnya. Posisi RPJMD Kabupaten Luwu Timur 2016-2021 selanjutnya menjadi dokumen yang menjabarkan Perencanaan jangka panjang secara lebih terfokus dalam mengakselerasikan pembangunan di kabupaten Luwu Timur.

### **1.3.6. RPJMD Kabupaten Luwu Timur dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Luwu Timur Tahun 2011-2031.**

Penyusunan RPJMD perlu memperhatikan dan mempertimbangkan struktur dan pola penataan ruang yang sesuai dengan Peraturan Daerah No 7 tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Luwu Timur Tahun 2005-2031 sebagai dasar untuk menetapkan lokasi program pembangunan yang berkaitan dengan pemanfaatan ruang daerah di Kabupaten Luwu Timur. Sebagaimana diketahui, Kebijakan dan strategi penataan ruang wilayah Kabupaten Luwu Timur terdiri atas 1) Kebijakan dan strategi perencanaan ruang wilayah yang meliputi penetapan struktur ruang wilayah, penetapan pola ruang wilayah, penetapan kawasan strategis serta



penetapan fungsi kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil. 2) Kebijakan dan strategi penetapan struktur ruang wilayah daerah memuat kebijakan dan strategi sistem perdesaan; kebijakan dan strategi sistem perkotaan; kebijakan dan strategi penetapan fungsi kawasan perdesaan dan kawasan perkotaan; kebijakan dan strategi pengembangan sistem jaringan prasarana wilayah.

#### **1.3.7. RPJMD Kabupaten Luwu Timur dengan Rencana Strategis Satuan Kerja Perangkat Daerah (RENSTRA) SKPD Kabupaten Luwu Timur .**

RPJMD menjadi pedoman dalam penyusunan Renstra SKPD. Renstra SKPD merupakan penjabaran teknis RPJMD yang berfungsi sebagai dokumen perencanaan teknis operasional dalam menentukan arah kebijakan serta indikasi program dan kegiatan setiap urusan bidang dan/atau fungsi pemerintahan untuk jangka waktu 5 (lima) tahunan, yang disusun oleh setiap SKPD di bawah koordinasi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda). Dalam konteks ini, adalah sangat penting bagi SKPD untuk mengklarifikasikan secara eksplisit visi dan misi Bupati terpilih dan RPJMD. Penyajian Renstra SKPD dilakukan secara sistematis, dan terpadu ke dalam tujuan, strategi, kebijakan, program dan kegiatan prioritas SKPD serta dilengkapi dengan indikator atau tolok ukur pencapaiannya.

#### **1.3.8. RPJMD Kabupaten Luwu Timur dengan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Luwu Timur .**

RKPD merupakan dokumen perencanaan pemerintah untuk periode satu tahun dan merupakan dokumen operasional penjabaran dari RPJMD kabupaten Luwu Timur Tahun 2016-2021 yang memuat a) rancangan kerangka ekonomi daerah b) program prioritas pembangunan daerah dan c) rencana kerja, pendanaan dan prakiraan maju, yang selanjutnya akan dipakai sebagai dasar penyusunan KUA-PPAS dan pedoman penyusunan APBD kabupaten Luwu Timur.

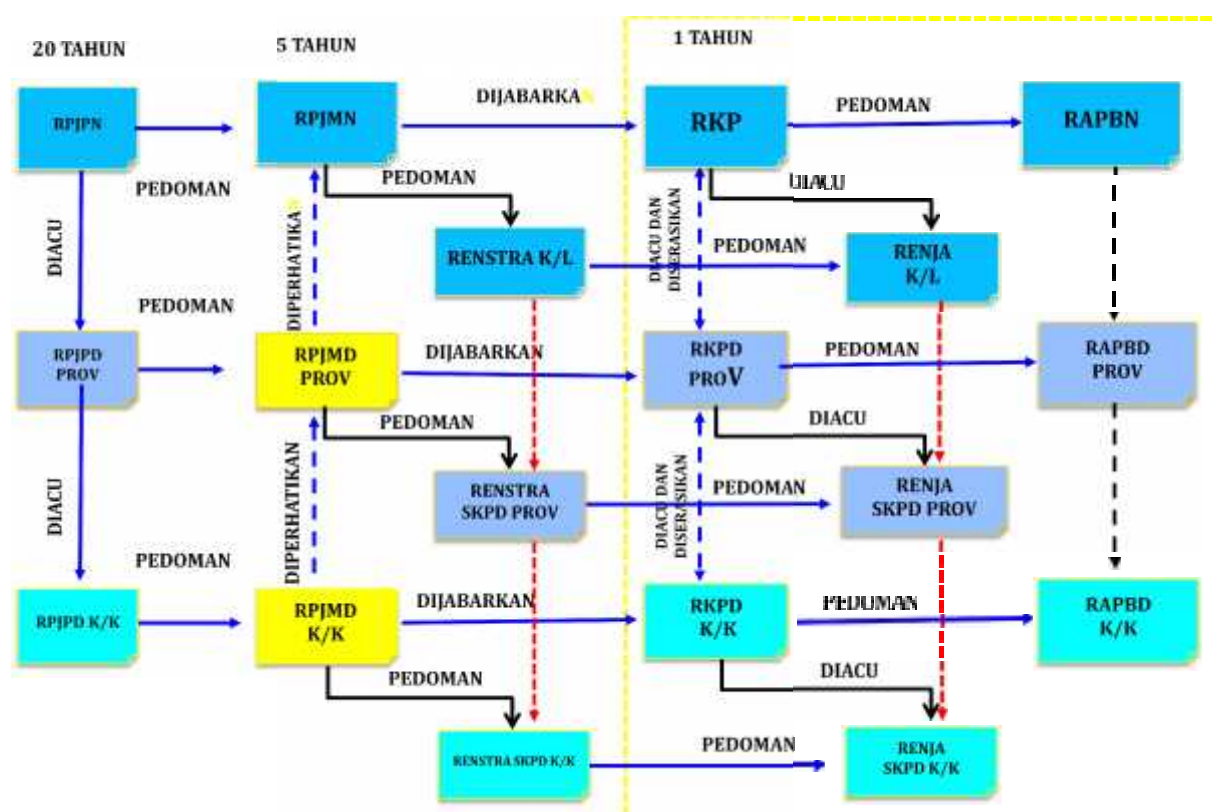
#### **1.3.9. RPJMD Kabupaten Luwu Timur dengan Rencana Kerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (RENJA) SKPD Kabupaten Luwu Timur .**

Pelaksanaan RPJMD Kabupaten Luwu Timur tahun 2016-2021 dijabarkan ke dalam RKPD sebagai suatu dokumen perencanaan tahunan daerah yang memuat prioritas program dan kegiatan dari Rencana Kerja SKPD. RKPD menjadi acuan dalam pelaksanaan Musyawarah Perencanaan

Pembangunan (Musrenbang) yang dilaksanakan secara berjenjang mulai dari tingkat desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten. Selanjutnya SKPD dengan berpedoman pada Renstra SKPD dan RKPD menyusun rencana kerja tahunan berupa Rencana Kerja (Renja) SKPD.

**1.3.10. RPJMD Kabupaten Luwu Timur dengan Beberapa Dokumen Lainnya .**

Dalam rangka sinergitas pembangunan kewilayahan dan sektoral, maka Penyusunan dan penetapan RPJMD Kabupaten Luwu Timur tahun 2016-2021 juga memperhatikan keberadaan dokumen-dokumen lain diluar komponen perencanaan. Pada bagian lain, dokumen berupa perencanaan sektoral dan bersifat mikro juga perlu mengacu pada RPJMD. Adapun contoh dari dokumen-dokumen lain yang dimaksud meliputi (1) Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) dan Masterplan Percepatan dan Perluasan Pengurangan Kemiskinan di Indonesia (MP3KI), (2) Roadmap Pengembangan Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Ponco Wismo Jatu, (3) Rencana Aksi Pengurangan Dampak Perubahan Iklim, Pemberlakuan MEA, Keberlanjutan Program MDGs berupa SDGs. Untuk memperjelas skema hubungan antar dokumen dalam RPJMD Kabupten Luwu Timur tahun 2016-2021 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1.1  
Hubungan antar dokumen

#### 1.4 Sistematika Penulisan

RPJMD Kabupaten Luwu Timur 2016-2021 disusun dengan sistematika sebagai berikut:

**BABI : PENDAHULUAN.**

Bab ini berisikan gambaran umum penyusunan RPJMD yang terdiri atas latar belakang penyusunan RPJMD, dasar hukum penyusunan RPJMD, hubungan antar dokumen RPJMD dengan dokumen rencana pembangunan daerah lainnya, sistematika penulisan serta maksud dan tujuan.

**BAB II : GAMBARAN UMUM DAN KONDISI DAERAH.**

Bab ini memaparkan gambaran umum kondisi Kabupaten Luwu Timur beberapa tahun terakhir yang meliputi empat aspek, yaitu aspek geografi dan demografi, aspek kesejahteraan masyarakat, aspek pelayanan umum, dan aspek daya saing daerah.

**BAB III : GAMBARAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH SERTA KERANGKA PENDANAAN.**

Bab ini memaparkan tentang kinerja keuangan tahun 2011-2015 meliputi kinerja pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan neraca daerah; kebijakan pengelolaan keuangan tahun 2011-2015 meliputi proporsi penggunaan anggaran dan analisis pembiayaan; kerangka pendanaan yang mencakup analisis pengeluaran periodik wajib dan mengikat serta prioritas utama; dan proyeksi keuangan daerah tahun 2016-2021, serta penghitungan kerangka pendanaannya.

**BAB IV : ANALISIS ISU-ISU STRATEGIS.**

Bab ini menjelaskan tentang permasalahan pembangunan Kabupaten Luwu Timur yang terkait dengan penyelenggaraan urusan pemerintahan, dan isu-isu strategis yang dapat berasal dari permasalahan pembangunan Daerah maupun yang berasal dari dunia internasional, kebijakan nasional maupun regional, yang memberikan pengaruh terhadap perencanaan pembangunan Kabupaten Luwu Timur di masa yang akan datang.

**BAB V : VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN.**

Bab ini menjelaskan visi dan misi pembangunan jangka menengah daerah tahun 2016 – 2021 yang merupakan visi dan misi

kepala daerah terpilih. Pada bagian ini juga diuraikan tujuan dan sasaran pembangunan beserta indikator yang akan dicapai dalam 5 (lima) tahun mendatang yang terkait dengan isu strategis daerah.

#### BAB VI : STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN.

Bab ini menguraikan strategi dalam mencapai tujuan dan sasaran serta arah kebijakan dari setiap strategi yang terpilih, sebagai rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana Pemerintah Daerah mencapai tujuan dan sasaran secara efektif dan efisien. Karena strategi dan arah kebijakan adalah rumusan dalam upaya untuk mencapai sasaran, tujuan dan visi misi maka hanya mengcover beberapa urusan pemerintahan yang sangat terkait dari 26 urusan wajib dan 8 (delapan) urusan pilihan yang dilimpahkan kewenangannya oleh Pemerintah kepada Pemerintah Daerah. Untuk urusan pemerintahan yang tidak terkait langsung dengan visi dan misi, maka yang menjadi pedoman dalam perumusan kebijakannya adalah penerapan Standar Pelayanan Minimal yang sudah ditetapkan oleh 15 Kementerian/Lembaga.

#### BAB VII : KEBIJAKAN UMUM DAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH.

Bab ini menguraikan hubungan antara kebijakan umum yang berisi arah kebijakan pembangunan secara umum dan program prioritas beserta target capaian indikator kinerja outcome yang disertai indikasi kerangka pendanaannya dalam kurun waktu 5 (lima) tahun. Adapun program yang disajikan dalam bab ini hanya program yang bersifat prioritas karena terkait dengan penjabaran visi misi, tujuan, sasaran, strategi dan arah kebijakan. Sementara itu untuk program-program yang tidak terkait secara langsung dengan visi misi diarahkan dalam rangka penerapan Standar Pelayanan Minimal yang akan disajikan dalam Bab VIII. Dari program-program prioritas tersebut, selanjutnya akan ditentukan program program unggulan yang merupakan prioritas utama kepala daerah yang akan dicapai dalam 5 (lima) tahun yang akan datang.

#### BAB VIII : INDIKASI RENCANA PROGRAM PRIORITAS YANG DISERTAI KEBUTUHAN PENDANAAN.

Bab ini menguraikan seluruh program yang akan dilaksanakan

oleh selama 5 (lima) tahun kedepan, baik yang bersifat program unggulan, program prioritas, maupun program penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang disertai dengan indikator pencapaian target yang disajikan menurut urusan pemerintahan. Selain itu juga akan disajikan program teknis bersama dan program bersama penunjang organisasi sebagai dasar operasional Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang berkaitan langsung dengan tupoksi SKPD.

#### BAB IX : PENETAPAN INDIKATOR KINERJA DAERAH.

Bab ini menguraikan gambaran tentang ukuran keberhasilan pencapaian visi dan misi Bupati pada akhir periode masa jabatan, dengan menggambarkan akumulasi pencapaian indikator dampak (impact) pada tujuan dan sasaran sebagaimana disajikan dalam Bab V serta pencapaian indikator hasil (outcome) pada masing-masing program sebagaimana disajikan dalam Bab VII.

#### BAB X : PEDOMAN TRANSISI DAN KAIDAH PELAKSANAAN.

Bab ini menguraikan tentang RPJMD menjadi pedoman penyusunan RKPD dan RAPBD tahun pertama dibawah kepemimpinan kepala daerah terpilih hasil pemilihan pada periode berikutnya. Selain itu, RPJMD juga dijadikan pedoman dalam penyusunan Peraturan Daerah tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) dan peraturan lainnya (Peraturan Daerah maupun Peraturan Bupati) agar selaras dengan visi, misi, dan arah kebijakan pembangunan yang telah ditetapkan dalam dokumen RPJMD. Hal ini penting untuk menjaga kesinambungan pembangunan dan mengisi kekosongan RKPD setelah RPJMD berakhir. Selanjutnya RKPD masa transisi merupakan tahun pertama dan bagian yang tidak terpisahkan dari RPJMD dari Kepala daerah dan wakil kepala daerah terpilih hasil pemilukada pada periode berikutnya.

#### BAB XI : PENUTUP.

Bab ini menyampaikan dengan singkat harapan pencapaian dari dokumen RPJMD yang telah ditetapkan.

## 1.5 Maksud dan Tujuan

Penyusunan RPJMD Kabupaten Luwu Timur 2016-2021 dimaksudkan untuk ;

- a) Memberikan arah atau petunjuk dalam melaksanakan pembangunan jangka menengah di kabupaten Luwu Timur Khususnya Periode Tahun 2016-2021 dan periode selanjutnya dalam masa transisi.
- b) Menyediakan kebijakan dan program pembangunan dalam skala prioritas yang terarah dan merupakan indikator perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan;
- c) Sebagai pedoman bagi seluruh pemangku kepentingan (stakeholder's) pembangunan di wilayah Kabupaten Luwu Timur dalam merumuskan kebijakan dan program pembangunan yang akan dilaksanakan di Kabupaten Luwu Timur;
- d) Sebagai parameter untuk mengukur kinerja keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan daerah dibawah kepemimpinan Bupati dan Wakil Bupati dan Kepala SKPD dalam melaksanakan amanat pembangunan berdasarkan tugas, fungsi, kewenangan dan tanggung jawab yang dimiliki masing-masing dalam rangka mewujudkan visi, misi dan program Bupati terpilih;
- e) Mewujudkan komitmen bersama antara Pemerintah Daerah, DPRD, swasta dan masyarakat terhadap program-program pembangunan daerah yang akan dibiayai oleh APBD;
- f) Sebagai instrument untuk menjalankan fungsi pengawasan bagi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Luwu Timur, khususnya dalam pengendalian penyelenggaraan pembangunan daerah agar sesuai dengan prioritas dan sasaran program pembangunan yang ditetapkan dan aspirasi masyarakat;
- g) Menjadi landasan dalam penyusunan Rencana Strategis (renstra) SKPD Lingkup Pemerintah Kabupaten Luwu Timur.
- h) Sebagai pedoman dalam penyusunan RKPD Kabupaten Luwu Timur. Selanjutnya, RKPD tersebut menjadi dasar penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Maksud lain dari penyusunan Recana Pembangunan Jangka Menengah ini adalah untuk tersedianya sebuah dokumen yang menggambarkan kondisi masa depan Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2021 yang hendak diwujudkan serta upaya-upaya yang akan ditempuh. Dokumen ini dimaksudkan untuk menjadi bahan sosialisasi tujuan dan sasaran



pembangunan yang hendak dicapai hingga tahun 2021 dan arah kebijakan serta program prioritas yang akan dijalankan untuk mencapainya. Tujuan RPJMD Kabupaten Luwu Timur Tahun 2016-2021 adalah untuk :

1. Menjabarkan visi, misi, tujuan dan sasaran pembangunan serta program Bupati dan Waki Bupati Luwu Timur ke dalam arah kebijakan dan program pembangunan yang lebih rinci, terarah, terukur dan dapat dilaksanakan selama periode 5 (lima) Tahun Kedepan;
2. Menjadi rujukan resmi bagi seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Kabupaten Luwu Timur, dalam menentukan prioritas program dan kegiatan pembangunan yang akan dilaksanakan dengan sumber dana APBD, APBD I dan APBN serta sumber dana lainnya;
3. Menjamin terwujudnya konsistensi antara perencanaan, Penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan di Lingkup Kabupaten Luwu Timur;
4. Mempermudah dalam mengukur kinerja dan mengevaluasi kinerja setiap SKPD di lingkungan Pemerintah Kabupaten Luwu Timur;
5. Mewujudkan tata pemerintahan yang baik, sehingga terwujud kondisi yang aman dan kondusif dalam melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan;
6. Menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi perencanaan pembangunan daerah antara Pemerintah Kabupaten Luwu Timur dengan Kabupaten/Kota sekitar, Kabupaten Luwu Timur dengan propinsi Sulawesi Selatan dan pemerintah pusat;
7. Menjadi acuan penyusunan RKPD setiap tahun selama tahun 2016-2021.
8. Menjadi tolok ukur kesinambungan penyelenggaraan pemerintahan daerah di bawah kepemimpinan Bupati dan Wakil Bupati.
9. Menjadi tolok ukur penilaian keberhasilan Kepala Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dalam melaksanakan pembangunan sesuai dengan tugas, fungsi, kewenangan, dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya mewujudkan visi, misi, dan program Kepala Daerah.
10. Menjadi pedoman seluruh pemangku kepentingan dalam melaksanakan pembangunan di wilayah Kabupaten Luwu Timur.
11. Menjadi acuan dalam fungsi pengawasan DPRD dalam mengendalikan penyelenggaraan pembangunan daerah dan menyalurkan aspirasi masyarakat sesuai dengan prioritas dan sasaran program pembangunan yang ditetapkan dalam Perda RPJMD.

12. Mewujudkan penggunaan sumber daya secara efisien, efektif, berkeadilan, dan berwawasan lingkungan demi terciptanya pembangunan berkelanjutan;
13. Merumuskan kebijakan dan program pembangunan yang mengakomodir berbagai kepentingan dan aspirasi segenap dan seluruh lapisan masyarakat, terutama untuk lebih memantapkan pencapaian visi Pemerintah Kabupaten Luwu Timur, yakni menjadikan **“Luwu Timur Terkemuka 2021”**.

## BAB II

### GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH

---

Gambaran umum dan kondisi daerah di Kabupaten Luwu Timur tercermin dari uraian beberapa aspek yang meliputi aspek *geografi* dan *demografi*, *aspek kesejahteraan masyarakat*, *aspek pelayanan umum*, dan *aspek daya saing daerah* berikut penjabaran gambaran umum dari keseluruhan Aspek diatas.

#### 2.1 Aspek Geografi dan Demografi.

##### 2.1.1 Karakteristik Lokasi dan Wilayah.

###### 1) Luas dan batas wilayah administrasi

Kabupaten Luwu Timur merupakan salah satu dari 24 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Luwu Timur merupakan kabupaten paling timur di Provinsi Sulawesi Selatan. Secara administrasi, Kabupaten Luwu Timur berbatasan dengan dua Provinsi yaitu Sulawesi Tengah di sebelah utara dan timur dan Provinsi Sulawesi Tenggara di sebelah Selatan. Selain itu Kabupaten Luwu Timur juga berbatasan langsung dengan laut yaitu dengan Teluk Bone di sebelah selatan.

Luas wilayah Kabupaten Luwu Timur adalah 6.944,88 km<sup>2</sup> atau sekitar 11,14 persen dari luas Provinsi Sulawesi Selatan. dan berada diketinggian 0–1.20 m di atas permukaan laut (dpl).



Gambar 2.1  
Peta Administrasi Wilayah Kabupaten Luwu Timur

Kabupaten Luwu Timur secara administratif terdiri dari 11 kecamatan, 124 Desa dan 3 Kelurahan. Adapun 11 kecamatan, yaitu Kecamatan Burau, Wotu, Tomoni, Tomoni Timur, Angkona, Malili, Towuti, Nuha, Wasuponda, Mangkutana, dan Kalaena. Kecamatan terluas adalah Kecamatan Towuti yang mencapai 1.820,48 km<sup>2</sup> atau sekitar 26,21 persen dari luas wilayah Kabupaten Luwu Timur. Kota Malili merupakan Ibukota Kabupaten Luwu Timur terletak ±550 km sebelah utara kota Makassar, ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan dan dapat dicapai dengan perjalanan darat (±12 jam) ataupun udara (Sorowako ±45 menit dari Bandara Internasional Sultan Hasanuddin, Makassar).

Tabel 2.1  
Jumlah Kecamatan, Kelurahan/Desa dan Luas Wilayah  
Setiap Kecamatan Kabupaten Luwu Timur Tahun 2015

No.	Kecamatan	Jumlah Desa	Jumlah Kelurahan	Luas (km <sup>2</sup> )	Persentase terhadap luas Kabupaten
1	Burau	18	-	256,23	3,69
2	Wotu	16	-	130,52	1,88
3	Tomoni	12	1	230,09	3,31
4	Tomoni Timur	8	-	43,91	0,63
5	Angkona	10	-	147,24	2,12
6	Malili	14	1	921,20	13,26
7	Towuti	18	-	1.820,48	26,21
8	Nuha	4	1	808,27	11,64
9	Wasuponda	6	-	1.244,00	17,91
10	Mangkutana	11	-	1.300,96	18,73
11	Kalaena	7	-	41,98	0,60
Jumlah		124	3	6.944,88	100

Sumber : BPS Kabupaten Luwu Timur 2015

Struktur wilayah Kabupaten Luwu Timur terdiri atas dataran rendah, dataran tinggi, dan wilayah pesisir. Masyarakat lokal menyebutnya sebagai daerah tiga dimensi. Di wilayah ini terdapat pula 13 (tiga belas) sungai dan 5 (lima) danau dimana 3 (tiga) diantaranya sangat potensial untuk pengembangan budidaya perikanan, pembangkit listrik dan kegiatan pariwisata, yakni Danau Towuti (luas 585 km<sup>2</sup> – kedalaman 95 m), Danau Matano (luas 245,70 km<sup>2</sup> kedalaman 589 m), Danau Mahalona (luas 25 km<sup>2</sup> kedalaman 95 m). Disamping itu juga terdapat 2 (dua) telaga, yaitu Tapareng Masapi (luasnya 243,1 Ha), dan Lontoa (luasnya 171,5 Ha).

## 2) Letak dan Kondisi Geografis

Secara geografis, Kabupaten Luwu Timur terletak antara 2°03'00"-3°03'25" LS dan 119°28'56"-121°47'27" BT. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Poso dan Morowali Provinsi Sulawesi Tengah di sebelah utara, Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah di sebelah timur, Kabupaten Kendari dan Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara serta Teluk Bone di sebelah selatan, dan Kabupaten Luwu Utara di sebelah barat.

Secara geografis, sesungguhnya posisi Kabupaten Luwu Timur cukup strategis, karena berbatasan dengan beberapa provinsi, sejumlah kabupaten, dan berada di wilayah pesisir Teluk Bone. Posisi ini menjadi tantangan dan peluang bagi Kabupaten Luwu Timur untuk mengembangkan kerjasama wilayah secara fungsional dengan wilayah-wilayah sekitarnya. Dengan menerapkan konsep ini, diyakini bahwa Kabupaten Luwu Timur akan dapat memperoleh kemanfaatan yang lebih besar akibat posisi geografis-strategis tersebut. Curah hujan berkisar antara 2.800 s/d 3.980 mm/tahun dengan distribusi bulanan yang cukup merata. Dengan demikian, dari segi agroklimatologi, Kabupaten Luwu Timur sangat potensial untuk pengembangan berbagai jenis komoditas pertanian.

## 3) Topografi

Kabupaten Luwu Timur yang sebagian besar wilayahnya berada pada kawasan Pegunungan Verbeek merupakan daerah yang bertopografi pegunungan. Namun di beberapa tempat merupakan daerah dataran hingga rawa-rawa. Wilayah-wilayah yang bergunung adalah bagian utara dan barat sedangkan wilayah pedataran adalah bagian selatan dan barat. Kondisi datar sampai landai terdapat pada semua wilayah kecamatan dengan yang terluas di Kecamatan Angkona, Burau, Wotu, Malili dan Mangkutana. Sedangkan kondisi bergelombang dan bergunung yang terluas di Kecamatan Nuha, Mangkutana dan Towuti.

Kabupaten Luwu Timur didominasi oleh wilayah pegunungan (459.946,81 ha). Menandakan bahwa sebagian besar wilayah ini berada pada ketinggian. Jika dilihat posisi wilayah ini dari muka laut, maka Kabupaten Luwu Timur dikelompokkan menjadi 5 kelompok, yaitu: 0 – 25 m, 25 – 100m, 100 – 500m, 500 – 1000m dan >1000m. Sebagian besar wilayah Kecamatan Nuha berada pada daerah pegunungan, sedangkan Angkona dan Wotu didominasi oleh daerah pedataran. Sejalan dengan

kelerengan, maka ketinggian juga menunjukkan bahwa Kecamatan Nuha dan Kecamatan Towuti didominasi oleh pegunungan berada pada ketinggian di atas 1000 mdpl.

#### 4) Geologi

Kondisi geologi wilayah Luwu Timur diuraikan berdasarkan tinjauan geomorfologi, stratigrafi dan struktur geologi.

##### **Geomorfologi**

Morfologi daerah ini dapat dibagi atas 4 satuan, yakni: Daerah Pegunungan, Daerah Perbukitan, Daerah Kars dan Daerah Pedataran.

- Daerah Pegunungan menempati bagian barat dan tenggara pada lembar Buyu Baliase, Salindu, Lawangke, Pendolo, Mangkutana dan Rauta, Ballawai, Ledu ledu dan Tapara Masapi. Pada bagian tenggara lembar peta terdapat Pegunungan Verbeck dengan ketinggian 800-1346 m di atas permukaan laut, dibentuk oleh batuan ultramafik dan batugamping meliputi lembar Ledu-Ledu, Tara Masapi, Malili, Tolala dan Rauta. Puncak-puncaknya antara lain G. Tambake (1838 m), bulu Nowinokel (1700 m), G. Kaungabu (1760 m), Bulu Taipa (1346 m), Bulu ladu (1274 m), Bulu Burangga (1032 m) dan Bulu Lingke (1209 m). Sungai-sungai yang mengalir di daerah ini yaitu S. Kalaena, S. Pincara, S. Larona dan S. Malili merupakan sungai utama. Pola aliran sungai umumnya dendritik.
- Daerah perbukitan menempati bagian meliputi lembar Bone-Bone, Mangkutana, Wotu sebagian lembar Malili, dengan ketinggian antara 200-700 m di atas permukaan laut dan merupakan perbukitan yang agak landai yang terletak di antara daerah pegunungan dan daerah pedataran. Perbukitan ini dibentuk oleh batuan vulkanik, ultramafik dan batupasir. Puncak-puncak bukit yang terdapat di daerah ini diantaranya Bulu Tiruan (630 m), Bulu Tambunana (477 m) dan Bulu Bukila (645 m).
- Daerah Kras menempati bagian timurlaut pada peta lembar Matano dengan ketinggian antara 800-1700 m dari permukaan laut dan dibentuk oleh batugamping. Daerah ini dicirikan oleh adanya dolina, “sinkhole” dan sungai bawah permukaan. Puncak yang tinggi di daerah ini di antaranya Bulu Empenai (1185 m).
- Daerah pedataran menempati daerah selatan semua lembar peta, melampar mulai dari utara Bone-bone, Wotu dan Malili. Daerah ini mempunyai ketinggian hanya beberapa meter di atas permukaan laut



dan dibentuk oleh endapan aluvium. Pada umumnya merupakan daerah pemukiman dan pertanian yang baik. Sungai yang mengalir di daerah ini di antaranya S. Salonoa, S. Angkona dan S. Malili, menunjukkan proses berkelok.

- Sungai-sungai yang bersumber di daerah pegunungan mengalir melewati daerah ini terus ke daerah pedataran dan bermuara di Teluk Bone. Pola alirannya dendrit. Terdapatnya pola aliran subdendritit dengan air terjun di beberapa tempat, terutama di daerah pegunungan, aliran sungai yang deras, serta dengan memperhatikan dataran yang agak luas di bagian selatan peta dan adanya perkelokan sungai utama, semuanya menunjukkan morfologi dewasa.

### **Stratigrafi**

Berdasarkan himpunan satuan batuan, struktur dan biostratigrafi, secara regional lembar Malili termasuk dalam Mandala Geologi Sulawesi Timur dan Mandala Geologi Sulawesi Barat dibatasi oleh sesar Palu Koro yang membujur hampir utara – selatan. Mandala Geologi Sulawesi Timur dapat dibagi menjadi dua jalur (*belt*) : lajur batuan malihan dan lajur ofiolit Sulawesi Timur yang terdiri dari batuan ultramafik dan batuan sedimen pelagos mesozoikum. Mandala Geologi Sulawesi Barat dicirikan oleh lajur gunungapi Paleogen dan Neogen, intrusi Neogen dan sedimen flysch Mesozoikum yang diendapkan di pinggiran benua (Paparan Sunda).

Mandala Geologi Sulawesi Timur, berdasarkan jenis batuannya dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) bagian yaitu : 1) batuan ofiolit, 2) lajur metamorphic, 3) kompleks batuan campur aduk.

- *Batuan ofiolit* ; merupakan batuan tertua di lembar ini, terdiri dari ultramafik termasuk harzburgit, dunit, piroksenit, wehrilit dan serpentinit, setempat batuan mafik termasuk gabro dan basal. Umurnya belum dapat dipastikan, tetapi diperkirakan sama dengan ofiolit di lengan timur Sulawesi yang berumur Kapur – Awal Tersier (Simandjuntak, 1986).
- *Lajur metamorfik, Kompleks Pompangeo* ; terdiri dari berbagai jenis sekis hijau di antaranya sekis mika, sekis hornblende, sekis glaukupan, filit, batusabak, batugamping terdaunkan atau pualam dan setempat breksi. Umurnya diduga tidak lebih tua dari Kapur. Di atas ofiolit diendapkan tak selaras Formasi Matano ; bagian atas berupa batugamping kalsilutit, rijang radiolaria, argilit dan

batulempung napalan, sedangkan bagian bawah terdiri dari rijang radiolaria dengan sisipan kalsilutit yang semakin banyak ke bagian atas. Berdasarkan kandungan fosil formasi ini menunjukkan umur Kapur.

- *Komplek batuan bancuh (Melange Wasuponda)* ; terdiri dari bongkahan asing batuan mafik, serpentinit, pikrit, rijang, batugamping terdaunkan, sekis, amfibolit dan eklogit berbagai ukuran yang tertanam di dalam massa dasar lempung merah bersisik. Batuan tektonika ini tersingkap baik di daerah Wasuponda serta di daerah Ensa, Koro Mueli dan Petumbea, diduga terbentuk sebelum Tersier (Simandjuntak, 1980).
- Pada Kala Miosen Akhir batuan sedimen pasca orogenesis Neogen (kelompok Molasa Sulawesi) diendapkan tak selaras di atas batuan yang lebih tua. Kelompok ini termasuk Formasi Tomata yang terdiri dari klastika halus sampai kasar, dan Formasi Larona yang umumnya terdiri dari klastika kasar yang diendapkan dalam lingkungan dangkal sampai darat. Pengendapan ini terus berlangsung sampai Kala Pliosen.

### **Struktur Geologi**

Struktur utama yang berkembang di daerah ini berupa lipatan, sesar dan kekar. Sesar meliputi sesar turun, sesar geser dan sesar naik. Daerah ini memiliki tektonik yang cukup kompleks dengan pengaruh dua sesar besar yaitu Sesar Palu-Koro dan Sesar Matano. Sesar Palu-Koro berarah relatif utara-selatan, sedangkan sesar Matano berarah barat laut – tenggara.

Ditinjau dari arah sumbunya pelipatan di wilayah ini dapat dibagi menjadi dua yaitu perlipatan yang berarah baratdaya-timurlaut dan perlipatan yang berarah baratlaut –tenggara. Jenis perlipatan yang teridentifikasi melalui kedudukan batuan adalah jenis antiklin.

Kekar terdapat dalam hampir semua satuan batuan. Terjadinya mungkin dalam beberapa periode, sejalan dengan perkembangan tektonik di daerah ini. Tegasan utama berarah N 330 °E, hasil pengukuran pada satuan sekis di Sungai Laimbo dan satuan metagamping di Sungai Kalaena kemungkinan merupakan arah sesar Regional Palu-Koro. Arah tegasan relatif timur barat N 270 °E dihasilkan dari pengukuran pada satuan peridotit di daerah Bonepute. Arah tegasan tersebut ditafsirkan sebagai arah Sesar Matano, kemungkinan arah ini adalah arah Sesar

matano Bawah. Tegasan utama berarah N 20 °E, hasil pengukuran pada satuan peridotit di daerah Karebbe diperkirakan sebagai arah tegasan utama yang mengotrol Sesar Geser Lampea dan Sesar Naik Tabarano. Tegasan utama berarah N 345 °E, hasil pengukuran pada satuan batupasir sedang di Sungai Bungadidi ditafsirkan sebagai arah tegasan yang mempengaruhi pembentukan Perlipatan dan Sesar Naik Balease. Ditempat ini pula dilakukan pengukuran kekar tarik yang menghasilkan arah N 45 °E, arah tersebut akan memberikan dukungan terhadap keberadaan struktur sesar turun di wilayah ini.

#### 5) Hidrologi

Dari data historis yang tersedia diperoleh bentuk pola curah hujan secara umum untuk seluruh daerah pengamatan terjadi pola dengan 2 puncak musim hujan yaitu pada sekitar bulan April dan Oktober. Pengaruh monsun barat yang kaya uap air dan bertiup dari benua Asia dan Samudera Pasifik selama periode Desember, Januari, dan Februari tidak menyebabkan curah hujan yang cukup tinggi dalam bulan-bulan ini. Jumlah curah hujan yang lebih tinggi justru terjadi pada bulan April, hingga Mei yang mana di beberapa tempat di Indonesia merupakan bulan transisi I yang juga dikenal sebagai bulan-bulan peralihan dari musim penghujan ke musim kemarau.

Peningkatan jumlah curah hujan juga terjadi pada bulan Oktober, yaitu setelah periode JJA, dimana merupakan transisi kedua atau peralihan dari musim kemarau ke musim hujan. Pada bulan Oktober menuju bulan Desember perlahan jumlah curah hujan untuk seluruh stasiun mengalami kenaikan hingga mencapai 100-200 mm/bulan. Walaupun demikian jumlah curah hujan ini jauh lebih rendah dibanding jumlah curah hujan yang terjadi pada periode Maret, April, dan Mei yang mencapai nilai 300 mm/bulan hingga 400 mm/bulan.

Adanya 2 puncak hujan yang terjadi di Sorowako dan wilayah sekitarnya menandakan daerah ini merupakan daerah dengan pola hujan ekuitorial. Pola hujan ekuitorial adalah suatu pola hujan dengan dua puncak musim hujan. Puncak-puncak ini terjadi setelah ekinoks (waktu ketika matahari berada di atas khatulistiwa). Ekuinoks terjadi dua kali dalam setahun, yaitu pada 21 Maret dan 23 September, puncak-puncak hujan untuk daerah Sorowako terjadi di bulan April dan Oktober yakni ketika matahari berada dekat dengan khatulistiwa. Pada saat matahari berada pada posisi yang demikian, maka daerah-daerah yang dekat

dengan ekuator akan mendapatkan suplai radiasi yang besar yang akan membantu terjadinya evaporasi yang pada akhirnya menyebabkan kondensasi awan dan melahirkan endapan hujan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, yaitu hasil perhitungan rata-rata curah hujan bulanan dan maksimum rata-rata curah hujan bulanan menunjukkan jika Maret, April dan Mei merupakan bulan-bulan dengan curah hujan tinggi dan secara tidak langsung menyatakan bahwa bulan ini adalah bulan basah. Sementara Agustus dan September dengan curah hujan yang lebih rendah dianggap sebagai bulan-bulan kering. Dari nilai curah hujan yang turun ke permukaan dapat dilihat jika secara umum distribusi curah hujan mengikuti pola pergerakan angin. Pola distribusi curah hujan bulan Januari, Februari, Maret memiliki tendensi yang besar ke arah timur. Ini disebabkan karena proses penguapan lebih banyak terjadi pada daerah tubuh air seperti danau, dan sungai yang terletak di sekitar stasiun 3, dan 4. Sedangkan pada bulan April endapan hujan yang terjadi cukup seimbang antara dataran tinggi disebelah barat dan dataran rendah disebelah timur. Ini disebabkan karena pada bulan ini kecepatan angin dari arah barat melemah dan arah angin pada bulan ini tidak stabil mengingat bulan ini adalah bulan peralihan dari muson barat ke muson timur. Disamping itu pada bulan ini matahari masih berada dekat dengan khatulistiwa, sehingga daerah rendah di sebelah timur dengan bentangan tubuh air akan mengalami penguapan yang besar.

Pada bulan Juni, Juli, Agustus distribusi lebih dominan ke arah barat laut, utara, dan timur laut, sebab pada bulan ini matahari berada di Belahan Bumi Utara (BBU), akibatnya daerah pada sebelah barat laut, utara dan timur laut mendapat radiasi matahari yang besar dan menyebabkan suhu tinggi serta tekanan yang rendah dibanding di sebelah selatan. Sehingga angin akan bergerak dari daerah yang bertekanan tinggi disebelah selatan menuju ke arah daerah yang bertekanan rendah.

Pada bulan September pola sebaran hujan membesar ke arah tenggara dan endapan hujan lebih besar pada dataran rendah daripada dataran tinggi. Hal ini terjadi sebab pada bulan ini matahari kembali berada di khatulistiwa sehingga daerah danau yang berada di sebelah tenggara mengalami penguapan dan akumulasi awan hujan yang besar dibanding daerah pegunungan di sebelah timur.

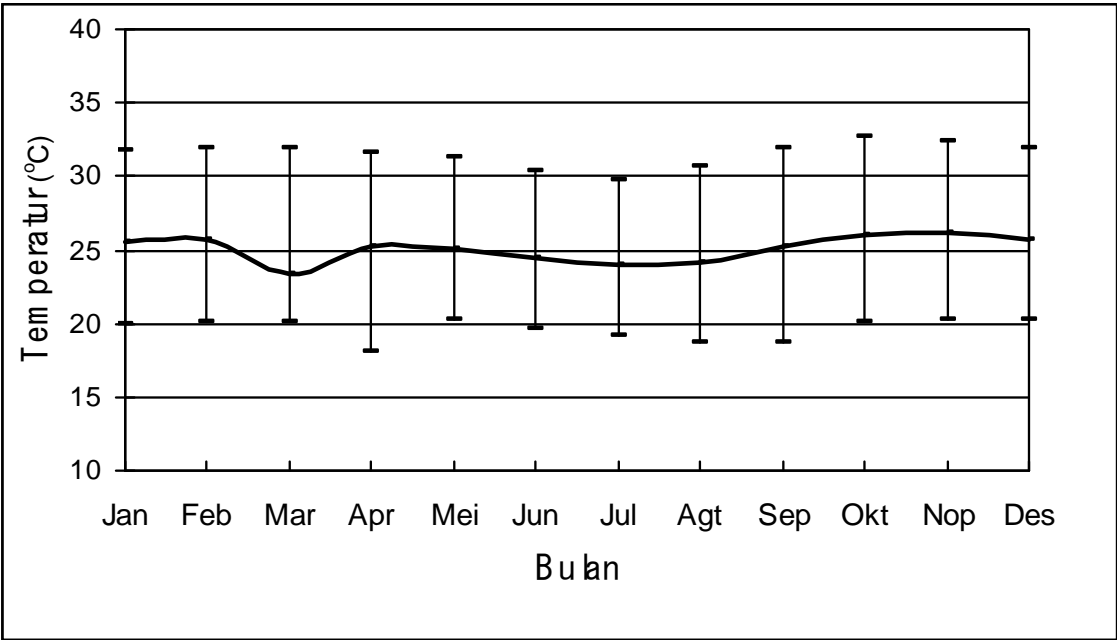
Di bulan Oktober, November, dan Desember endapan justru lebih kecil di sebelah tenggara. Pada bulan ini angin muson timur yang bertiup

melemah dan berangsur digantikan oleh muson barat yang lembab, mengakibatkan daerah dataran tinggi di bagian barat memperoleh curah hujan yang besar.

Secara umum pola distribusi curah hujan tahunan menunjukkan arah yang semakin besar ke arah dataran tinggi disebelah barat laut. Ini disebabkan karena daerah disebelah barat adalah daerah dengan bentangan pegunungan. Pada daerah dataran tinggi suhu udara lebih rendah dibandingkan dataran rendah. Daerah sebelah barat merupakan dataran tinggi dengan ketinggian 500-1000 m dari permukaan laut. Sedangkan daerah sebelah timur merupakan dataran rendah yang < 500 m dari permukaan laut. Sepanjang tahun pola pergerakan angin bergerak dari dataran tinggi yang memiliki gradien tekanan yang tinggi menuju ke arah dataran rendah dengan gradien tekanan yang lebih rendah.

6) **Klimatologi**

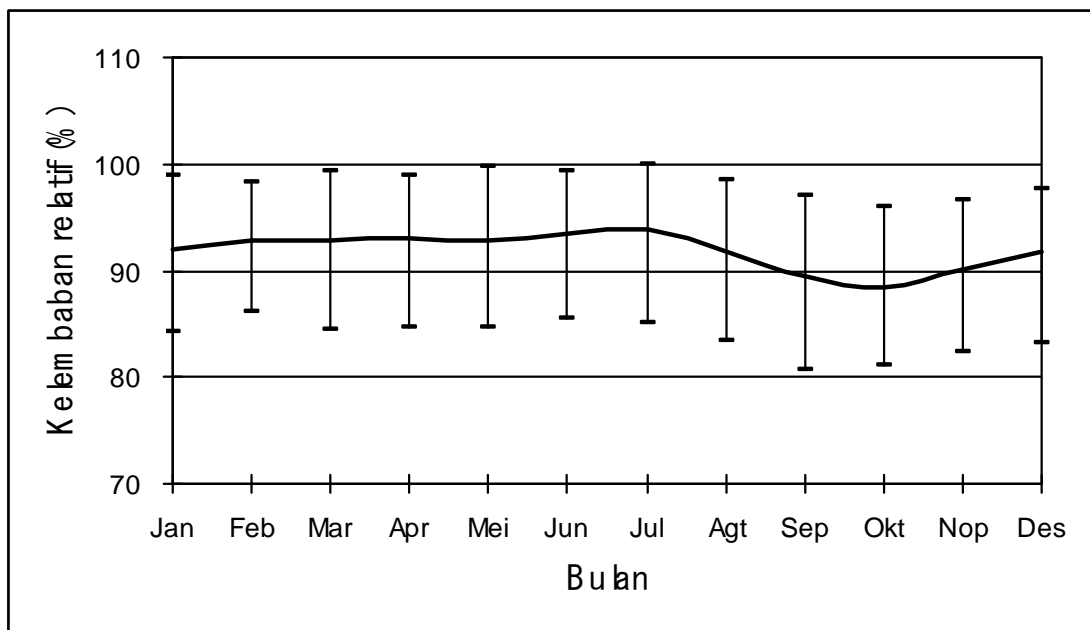
**Temperatur Udara.** Temperatur rata-rata bulanan berkisar pada 24,0-26,1 °C. Temperatur tertinggi tercatat pada bulan November, sedangkan temperatur terendah pada bulan Juli. Temperatur rata-rata bulanan cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Variasi tempertur rata-rata bulanan diperlihatkan pada gambar berikut



Gambar 2.2  
Variasi Temperatur Rata-rata Bulanan

**Kelembaban Udara.** Kelembaban (relatif) bulanan rata-rata berkisar pada 88,4-93,8%. Kelembaban relatif tertinggi terjadi pada hampir semua bulan (100%) terutama pada bulan Juli, dan terendah pada bulan

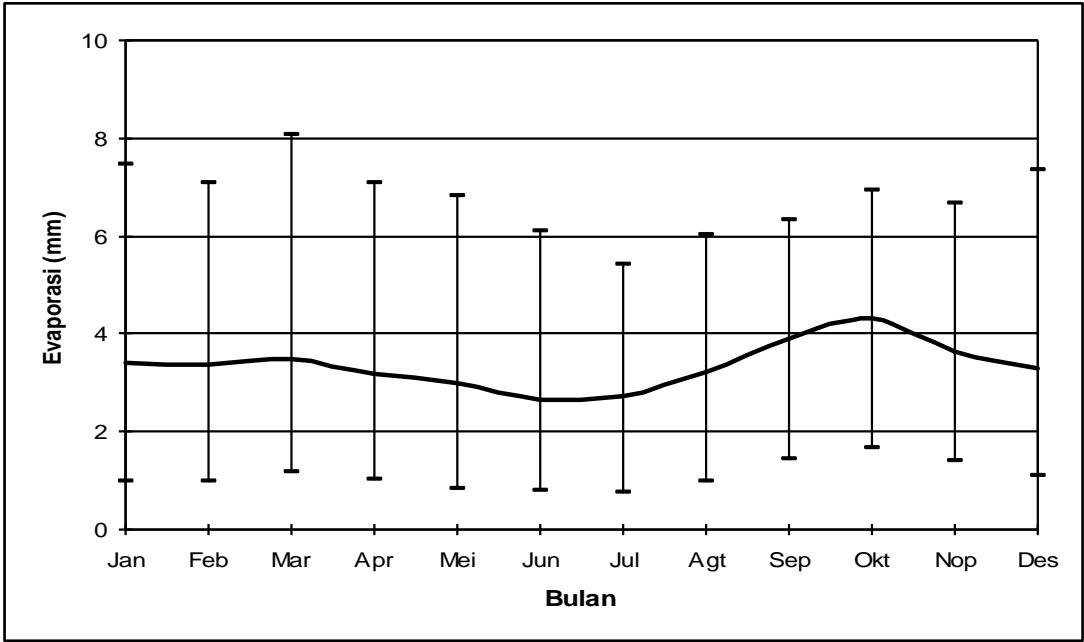
September (80,8%). Variasi kelembaban relative rata-rata bulanan diperlihatkan pada gambar berikut.



Gambar 2.3  
Variasi Kelembaban Relatif Rata-rata Bulanan

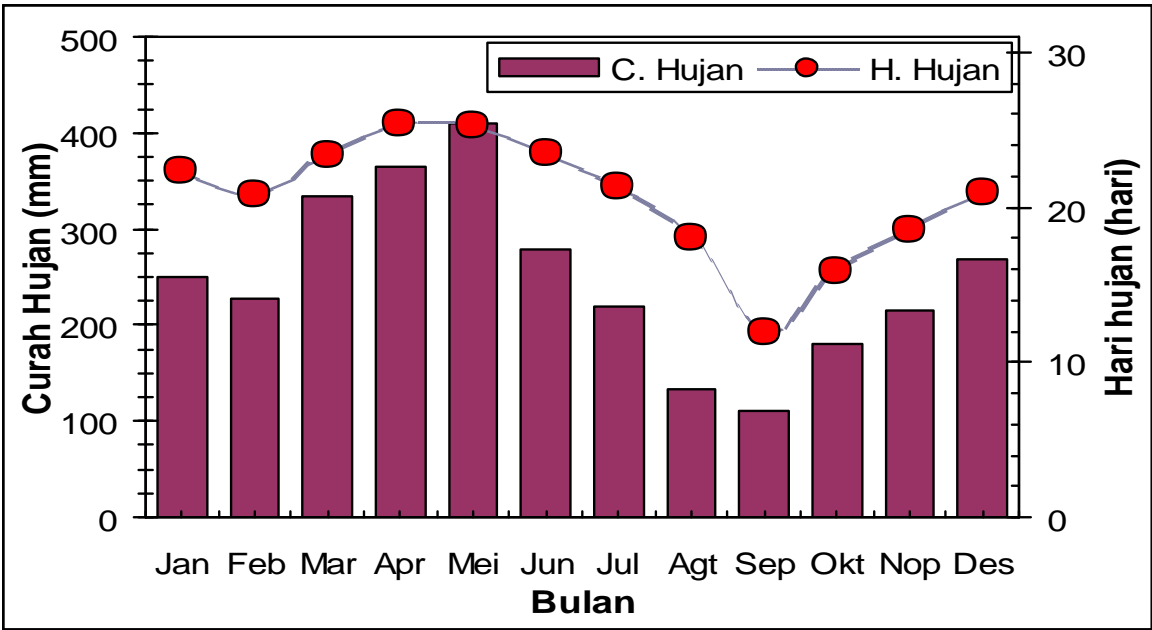
**Penguapan.** Penguapan yang terjadi cukup tinggi dengan nilai rata-rata bulanan sekitar 2,7-4,3 mm, walaupun demikian diimbangi oleh curah hujan harian yang tinggi pula. Penguapan tertinggi terjadi pada bulan Oktober (4,3 mm/hari), sedang penguapan terendah teramati pada Bulan Juni (2,7 mm/hari). Periode dengan tingkat penguapan tinggi terjadi mulai bulan Agustus sampai April (> 3 mm/hari), sedangkan periode dengan penguapan rendah mulai bulan Mei sampai dengan bulan Juli ( $\leq 3$  mm/hari). Profil penguapan di daerah studi diperlihatkan pada gambar berikut





Gambar 2.4  
Variasi evaporasi rata-rata bulanan

**Curah Hujan.** Kabupaten Luwu Timur merupakan wilayah yang memiliki curah hujan yang cukup tinggi. Selama tahun 2014, rata-rata hari hujan per bulan sebanyak 16 hari. Bulan Juni memiliki jumlah hari hujan tertinggi hingga 22 hari dalam sebulan.. Jumlah rata-rata hari hujan setiap bulan antara 12-25 hari. Periode dengan tingkat curah hujan tinggi terjadi mulai bulan Maret sampai Mei ( $> 300$  mm), sedangkan periode dengan curah hujan rendah mulai bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober ( $< 200$  mm). Periode dengan tingkat curah hujan sedang terjadi dari bulan November sampai Februari ( $200 - 300$  mm). Variasi curah hujan bulanan diperlihatkan pada gambar berikut



Gambar 2.5  
Garfik Curah hujan rata-rata

**Angin.** Dalam penelitian ini data kecepatan dan arah angin setiap jam selama 7 tahun terakhir diperoleh dari Stasiun Meteorologi PT. Vale, Tbk. Data angin selama 7 tahun terakhir menunjukkan bahwa antara pukul 07.00 sampai 18.00 (siang) arah angin dominan dari arah tenggara (24,8 %) dan dari utara (24,13 %), sedangkan antara pukul 19.00 sampai 06.00 (malam) arah angin dominan dari arah utara (36,8 %) dan dari arah tenggara (19,1 %). Kecepatan angin selama 7 tahun terakhir antara pukul 07.00 sampai 18.00 sebagian besar berkisar 0 sampai 2 m/s (69,1 %), sedangkan antara pukul 19.00 sampai 06.00 besar berkisar 0 sampai 2 m/s (73.16 %).

## 7) Penggunaan Lahan

Penggunaan Lahan terhadap potensi sumber daya alam di Kabupaten Luwu Timur terbagi 2 (dua) yaitu kawasan budidaya dan kawasan lindung.

### a) Kawasan Budidaya.

Kawasan budidaya adalah kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumberdaya alam, sumberdaya buatan, dan sumberdaya manusia. Kawasan budidaya berdasarkan RTRW Kabupaten Luwu Timur diarahkan untuk:

- a. Memberikan arahan pemanfaatan ruang kawasan budidaya secara optimal dan mendukung pembangunan yang berkelanjutan.
- b. Memberikan arahan dalam menentukan prioritas pemanfaatan ruang antara kegiatan budidaya yang berlainan.
- c. Memberikan arahan bagi perubahan jenis pemanfaatan ruang dari jenis kegiatan budidaya tertentu ke jenis lainnya.

Kawasan budi daya di Kabupaten Luwu Timur terdiri dari hutan produksi terbatas, hutan produksi tetap, hutan produksi yang dapat dikonversi, perkebunan, pertanian padi sawah dan padi ladang, permukiman (termasuk kawasan pemerintahan) dan kawasan pertambangan.

Kriteria kawasan budidaya merupakan ukuran yang digunakan untuk penentuan suatu kawasan yang ditetapkan untuk berbagai kegiatan usaha dan atau kegiatan yang terdiri dari kriteria teknis sektoral dan kriteria ruang. berdasarkan azas-azas sebagai berikut :

1. Saling menunjang antar kegiatan meliputi:

- a. Meningkatkan daya guna pemanfaatan ruang serta sumber daya yang ada di dalamnya guna perkembangan kegiatan sosial, ekonomi dan budaya.
- b. Dorongan terhadap perkembangan kegiatan sekitarnya.
2. Kelestarian lingkungan, meliputi:
  - a. Jaminan terhadap ketersediaan sumberdaya dalam waktu panjang.
  - b. Jaminan terhadap kualitas lingkungan.
3. Tanggap terhadap dinamika perkembangan, meliputi:
  - a. Peningkatan pendapatan masyarakat.
  - b. Peningkatan pendapatan daerah dan nasional.
  - c. Peningkatan kesempatan kerja.
  - d. Peningkatan ekspor.
  - e. Peningkatan peran serta masyarakat dan kesesuaian sosial budaya

a) Kawasan budidaya di Kabupaten Luwu Timur terdiri dari:

1. Kawasan hutan produksi, meliputi hutan produksi tetap dan hutan produksi terbatas.
2. Kawasan budidaya pertanian, meliputi kawasan tanaman pangan lahan basah, tanaman pangan lahan kering, peternakan, perkebunan, dan perikanan.
3. Kawasan budidaya non pertanian, meliputi kawasan permukiman, pertambangan, industri, pariwisata dan sebagainya.

b) Kawasan Lindung.

Rencana pola pemanfaatan ruang kawasan lindung ditujukan untuk mewujudkan kelestarian fungsi lingkungan hidup, meningkatkan daya dukung lingkungan dan menjaga keseimbangan ekosistem antar wilayah guna mendukung proses pembangunan berkelanjutan. Klasifikasi kawasan lindung di Kabupaten Luwu Timur dari fungsinya, meliputi:

- a. Kawasan yang memberikan perlindungan kawasan bawahannya adalah kawasan hutan lindung.
- b. Kawasan perlindungan setempat, terdiri dari:
  - Kawasan sempadan pantai
  - Kawasan sempadan sungai
  - Kawasan sempadan danau

- c. Kawasan suaka alam, terdiri dari:
- Kawasan cagar alam
  - Kawasan konservasi perairan

Penetapan kawasan lindung di Kabupaten Luwu Timur berdasarkan klasifikasi kriteria serta urutan prioritas penerapannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.2  
Rencana Pengelolaan Kawasan Lindung  
Kabupaten Luwu Timur

Fungsi Kawasan	Peruntukan Ruang	Rencana Pengelolaan	Lokasi
Kawasan yang memberikan perlindungan kawasan bawahannya	Hutan Lindung	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mempertahankan kawasan hutan lindung yang sudah ditetapkan dan meningkatkan fungsi hidrologisnya, sehingga tidak boleh dikonversi untuk kepentingan lain yang mengubah fungsi hutan lindung.</li><li>2. Menjaga fungsi hutan lindung yang masih baik serta mengembalikan kawasan yang beralih pemanfaatan lahannya dari non hutan menjadi hutan lindung.</li><li>3. Beberapa kawasan tertentu, terutama hutan produksi (terbatas dan tetap) yang memenuhi kriteria hutan lindung agar diproses secara cermat sesuai prosedur yang berlaku menjadi kawasan hutan lindung.</li><li>4. Mengukuhkan kawasan sebagai hutan lindung apabila kawasan tersebut belum dikukuhkan.</li><li>5. Bagi kawasan non hutan (perkebunan) yang mempunyai kriteria lindung agar dikaji dan dipertimbangkan fungsinya sebagai hutan lindung atau kawasan resapan air atau dialihfungsikan secara bertahap (terutama bagi HGU-nya telah habis atau dihapuskan) secara cermat dan tepat sehingga menjadi bagian dari kawasan yang berfungsi lindung.</li><li>6. Kegiatan pada kawasan hutan lindung harus dibatasi secara ketat dan tidak mengganggu fungsi lindung seperti ekosistem, penelitian, dan pendidikan lingkungan.</li><li>7. Kegiatan budidaya yang sudah berlangsung pada kawasan hutan lindung dicegah perkembangannya, dan secara bertahap diarahkan sesuai fungsi kawasan.</li><li>8. Wilayah-wilayah perkampungan/penduduk asli/setempat yang berada di kawasan ini diupayakan mendapat perlakuan khusus, antara lain:</li><li>9. Pemanfaatannya harus tetap mengacu pada fungsi lindung.</li><li>10. Luasnya tidak boleh ditambah dan tidak boleh diperjualbelikan.</li><li>11. Tidak diperkenankan mengubah bentang alam, kecuali untuk meningkatkan sistem konservasi tanah dan air.</li><li>12. Tidak diperkenankan mendirikan bangunan, kecuali bangunan yang diperlukan untuk menunjang fungsi hutan lindung dan atau bangunan yang merupakan bagian jaringan atau transmisi bagi kepentingan umum/ekowisata sepanjang tidak mengganggu keseimbangan ekosistemnya, misalnya pos pengamatan dan penjagaan, jalan setapak untuk wisata, triangulasi, jaringan listrik/telekomunikasi dan patok.</li><li>13. Melakukan rehabilitasi dan reboisasi dengan tutupan vegetasi tetap, terutama pada lahan-lahan yang saat ini kritis.</li><li>14. Menjaga dan melindungi flora dan fauna yang ada.</li><li>15. Monitoring secara kontinyu, khususnya pada kegiatan/pemanfaatan lahan yang saat ini tidak sesuai dengan peruntukan fungsi hutan lindung.</li><li>16. Dilakukan pola-pola partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan.</li><li>17. Dilakukan studi-studi terhadap potensi ekonomi hutan</li></ol>	Rencana alokasi hutan lindung seluas 238.589,42 hektar. Lokasi hutan lindung tersebar di Kecamatan Towuti, Nuha, Wasuponda, Malili, Angkona, Tomoni, Mangkutana, Wotu, dan Kecamatan Burau.

		lindung untuk sumberdaya non kayu.	
Kawasan Suaka Alam dan Cagar Budaya	Cagar Alam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperhatikan keberadaan kawasan baik fungsi dan kualitasnya.</li> <li>2. Dapat dikembangkan sebagai daerah ekowisata selama tidak mengganggu fungsi utama kawasan.</li> <li>3. Rehabilitasi dan reboisasi terhadap kawasan yang mengalami kerusakan lingkungan.</li> <li>4. Melakukan pengawasan dan pengamanan kawasan terhadap gangguan dan kegiatan pariwisata.</li> </ol>	Luas rencana kawasan cagar alam adalah 101.453,89 hektar. Kawasan cagar alam tersebar di Kecamatan Angkona, Kalaena, Mangkutana, Nuha, Towuti, dan Kecamatan Wasuponda
	1. Konservasi Perairan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempertahankan kawasan-kawasan resapan air atau kawasan yang berfungsi hidrologis untuk menjamin ketersediaan sumberdaya air.</li> <li>2. Tidak diperkenankan mendirikan bangunan kecuali bangunan yang diperlukan untuk menunjang fungsi kawasan selama tidak mengganggu ekosistem kawasan</li> <li>3. Kawasan ini dikategorikan sebagai wilayah limitasi bagi pembangunan fisik dan diperlukan bagi kelestarian lingkungan.</li> </ol>	Luas rencana kawasan konservasi perairan adalah 73.445,47 hektar. Kawasan konservasi ini tersebar di Kecamatan Towuti dan Kecamatan Nuha.
Kawasan Perlindungan Setempat	(a) Sempadan Sungai	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak mengeluarkan ijin bangunan dan kegiatan yang berdampak mengganggu aliran sungai pada daerah sempadan sungai, kecuali bangunan yang diperlukan untuk menunjang fungsi kawasan.</li> <li>2. Bangunan yang sudah berada di kawasan sempadan sungai ditata, baik secara rekayasa teknis maupun non teknis, sehingga tidak mengganggu aliran sungai.</li> <li>3. Menata atau mengelola saluran-saluran bangunan limbah yang menuju badan sungai dan tertentu pada sempadan pantai.</li> <li>4. Melakukan konservasi lahan pada jalur kiri dan kanan sungai yang potensial erosi dan longsor.</li> </ol>	Luas sempadan sungai adalah 36.083,21 hektar. Kawasan sempadan sungai tersebar di seluruh Kabupaten Luwu Timur.
	(b) Sempadan Pantai	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemanfaatan lahan pada kawasan ini baik melalui rekayasa teknis maupun non teknis harus dilakukan melalui kajian AMDAL yang cermat dan tidak diperkenankan memberi dampak negatif terhadap lingkungan pantai.</li> <li>2. Penataan dan pengendalian terhadap bangunan atau aktivitas yang mengganggu lingkungan pantai dan keindahannya.</li> <li>3. Menyusun pengelolaan terpadu kawasan pesisir terutama untuk pengembangan kegiatan budidaya.</li> </ol>	Luas sempadan pantai adalah 5.542,97 hektar. Lokasi kawasan sempadan pantai berada di Kec. Angkona, Burau, Malili dan Kecamatan Wotu.
	(c) Kawasan Sekitar Danau	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan rehabilitasi dan konservasi lahan pada kawasan yang rawan erosi untuk mencegah percepatan sedimentasi pada danau.</li> <li>2. Menata ulang kawasan untuk meningkatkan fungsi kawasan</li> <li>3. Kegiatan budidaya dapat dilakukan selama tidak mengganggu kualitas dan fungsi danau</li> <li>4. Memasang rambu/tanda peringatan di wilayah radius kawasan</li> </ol>	Kawasan sekitar danau memiliki luas 6.575,38 hektar. Lokasi kawasan sekitar danau terdapat di Kecamatan Towuti, Nuha dan Kecamatan Wasuponda.

Sumber : RTRW Kabupaten Luwu Timur 2011-2031

2.1.2 Potensi Pengembangan Wilayah

Berdasarkan deskripsi karakteristik wilayah Kabupaten Luwu Timur terdiri dari tiga dimensi utama yaitu daerah pantai, dataran sampai ke daerah yang berbukit. Sebagian besarnya didominasi oleh wilayah pegunungan (459.946,81 ha). Hal ini menggambarkan suatu daerah menyimpan potensi kandungan sumberdaya alam yang melimpah.

Potensi pengembangan wilayah Kabupaten Luwu Timur untuk dijadikan Asset pengembangan dimasa yang akan datang, berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010-2030 secara umum meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Potensi ketersediaan lahan masih luas, dimana kepadatan penduduk yang ada masih rendah sehingga masih dapat dimanfaatkan untuk berbagai pengembangan kegiatan perekonomian.
2. Potensi hutan dan kekayaan hutan yang masih beragam dan cukup tersedia sejalan dengan visi kabupaten. Potensi ini dapat dikembangkan untuk usaha agribisnis dan bisnis kehutanan. dimana kondisi eksisting menunjukkan bahwa kawasan hutan di Kabupaten Luwu Timur mencapai 62,46 % dari total luas Kabupaten Luwu Timur.
3. Tingkat perkembangan antar kecamatan yang cukup merata. Hal ini ditunjang oleh keberadaan sarana dan prasarana di tiap kecamatan cukup merata, khususnya sarana pendidikan, Kesehatan, perdagangan dan peribadatan.
4. Potensi sektor pertambangan, di mana sektor ini merupakan sektor yang sangat besar memberikan kontribusi bagi pembentukan PDRB Kabupaten Luwu Timur. Pengembangan bidang pertambangan :
  - a. Nikel terdapat di Desa Magani Kecamatan Nuha.
  - b. Batu koral terdapat di Desa Tabarano Kecamatan Nuha, Desa Loeha Kecamatan Towuti, Desa Puncak Indah Kecamatan Malili, Desa Margo Lembo Kecamatan Mangkutana dan Desa Jalajja Kecamatan Burau.
  - c. Pasir terdapat di Desa Lioka, Loeha, Tokalimbo Kecamatan Towuti, Desa Laskap, Wewangriu, Puncak Indah, Balantang Kecamatan Malili, Desa Ujung Baru Kecamatan Tomoni, Desa Kasintuwu, Margo Lembo, Pertasi Kencana, Wonorejo Kecamatan Mangkutana, dan Desa Jalajja, Lumbewe Kecamatan Burau.
  - d. Tanah Liat terdapat di Desa Loeha Kecamatan Towuti, Desa Laskap, Wewangriu Kecamatan Malili, Desa Lera Kecamatan Wotu, dan Desa Lanosi Kecamatan Burau.
  - e. Kaolin terdapat di Desa Asuli Kecamatan Towuti.
  - f. Pasir Kwarsa terdapat di Desa Kasintuwu Kecamatan Mangkutana.
5. Kawasan wisata yang tersebar hampir di seluruh kecamatan. Obyek wisata yang ada pun bervariasi jenisnya, yaitu berupa obyek wisata alam, budaya, bahari, dsb. Berikut ini dijelaskan mengenai obyek-obyek wisata



yang terdapat di masing-masing kecamatan di Kabupaten Luwu Timur. Lokasi kawasan wisata tersebut masih memerlukan pembenahan dan pengelolaan dengan upaya peningkatan infrastruktur pendukung kawasan wisata, Potensi ekowisata dan wisata bahari. Potensi wisata ini, meliputi :

- a. Danau Towuti yang terdapat di Desa Timampu Kecamatan Towuti.
  - b. Air Terjun Mata Buntu terdapat di Desa Ledu-Ledu Kecamatan Wasuponda.
  - c. Danau Matano terdapat di Desa Magani Kecamatan Nuha.
  - d. Wisata Perburuan terdapat di Desa Matani Kecamatan Nuha.
  - e. Pantai Batu Menggoro terdapat di Desa Harapan Kecamatan Malili.
  - f. Air Terjun Atu'E terdapat di Desa Atu'E Kecamatan Malili.
  - g. Pemandian Alam Mantadulu di Desa Mantadulu Kecamatan Angkona.
  - h. Pantai Sare Bissue di Desa Lera Kecamatan Wotu.
  - i. Wisata Sejarah Makam Puang Sanro di Desa Lampe Nai Kecamatan Wotu.
  - j. Air Terjun Salu Anoang di Desa Kasintuwu Kecamatan Mangkutana.
  - k. Pemadian Air Panas di Desa Cendana Kecamatan Burau.
  - l. Gua Kelelawar di Desa Mabonta Kecamatan Burau.
  - m. Pantai Lemo di Desa Mabonta Kecamatan Burau.
  - n. Pulau Bulu' Poloe, Malili wisata bahari (Panorama Alam)
6. Potensi pengembangan sumberdaya kelautan di Teluk Bone.
- Potensi prasarana wilayah yang di miliki oleh Kabupaten Luwu Timur yang dapat dijadikan aset untuk pengembangan di masa yang akan meliputi hal-hal sebagai berikut :
1. Adanya jaringan jalan regional yang melewati wilayah Kabupaten Luwu Timur (jalan arteri primer) yang menghubungkan Kabupaten Luwu Timur dengan Kota Makassar, Kabupaten Luwu Timur dengan Provinsi Sulawesi Tengah (Kabupaten Morowali) serta Kabupaten Luwu Timur dengan Provinsi Sulawesi Tenggara (Kabupaten Kendari).
  2. Terdapat Pelabuhan Laut Lampa yang keberadaannya diharapkan dapat membuka keterisolasian daerah-daerah yang selama ini sulit dijangkau oleh transportasi darat.
  3. Adanya bandar udara di Sorowako yang dapat menghubungkan wilayah Kabupaten Luwu Timur dengan wilayah lainnya di Provinsi Sulawesi Selatan.
  4. Potensi pengembangan pelabuhan di Malili untuk memperkuat keterkaitan dengan wilayah eksternal.

Sedangkan Potensi pengembangan wilayah Kabupaten Luwu Timur dengan mempertimbangkan potensi unggulan daerah berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Luwu Timur adalah sebagai berikut :

a. Kawasan Hutan Produksi;

Kabupaten Luwu Timur yang sebagian besar wilayahnya merupakan wilayah hutan memiliki potensi yang besar untuk dikelola dengan baik di kabupaten Luwu Timur pada tahun 2012 tercatat luas kawasan hutan seluas 541.591,30 Ha, hutan lindung 238.589,52 Ha, kawasan suaka alam dan pelestarian alam sebesar 179.552,45 Ha, dan kawasan hutan produksi yang terdiri dari :

- (1) Kawasan Hutan Produksi Terbatas di Kecamatan Angkona, Malili, Nuha, Towuti dan Wasuponda dengan luas 96.554,38 Ha;
- (2) Kawasan Hutan Produksi Tetap di Kecamatan Angkona, Malili, Mangkutana, Tomoni dan Wasuponda dengan luas 9.135,32 Ha; dan
- (3) Kawasan hutan produksi konversi di Kecamatan Burau, Mangkutana dan Tomoni dengan luas 17.759,63 Ha.

b. Kawasan Pertanian;

Kabupaten luwu timur masih mengandalkan Sektor pertanian sebagai motor penggerak utama perekonomian masyarakat. Dengan melihat struktur perekonomian daerah dimana pertanian memberikan kontribusi terbesar terhadap pembentukan PDRB secara agregat sektor ini mampu memberikan kontribusinya sebesar 57,08% jika sektor pertambangan dan penggalian tidak dimasukkan dalam hitungan. Potensi ketersediaan lahan masih luas, dimana kepadatan penduduk yang ada masih rendah sehingga masih dapat dimanfaatkan untuk berbagai pengembangan kegiatan perekonomian hal ini sejalan dengan visi kabupaten pengembangan Agroindustri. peruntukan kawasan pertanian diarahkan pada :

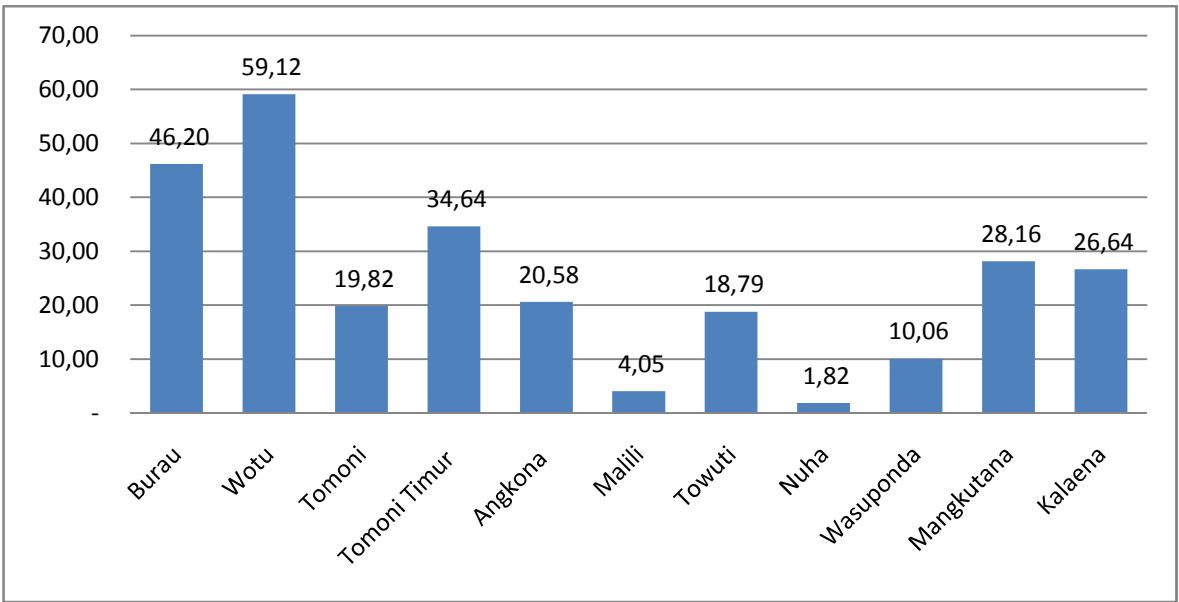
1. Kawasan pertanian tanaman pangan yang berpotensi budi daya padi sawah yang tersebar di Kecamatan Burau, Wotu, Tomoni, Tomoni Timur, Mangkutana, Kalaena, Angkona, Malili, Wasuponda dan Towuti;
2. Kawasan pertanian hortikultura yang berpotensi budi daya pertanian lahan kering tersebar di seluruh wilayah kecamatan;
3. Kawasan perkebunan yang berpotensi tanaman tahunan/perkebunan tersebar di seluruh wilayah kecamatan; dan

4. Kawasan peternakan yang berpotensi peternakan tersebar di seluruh wilayah kecamatan.

Penggunaan tanah pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua bagian besar, yaitu lahan sawah dan lahan kering. Lahan Sawah di Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2014 seluas 25.509 Ha yang terdiri dari: 23.867 Ha yang menggunakan irigasi, 1.478 Ha merupakan sawah tadah hujan dan pasang surut 164 Ha.

Sementara itu, lahan kering di Kabupaten Luwu Timur diantaranya digunakan untuk berbagai keperluan. Sebanyak 31.286 Ha digunakan sebagai tegal/kebun, 12.743 Ha untuk ladang/huma, 34.827 Ha untuk perkebunan, 2.951 Ha untuk hutan rakyat dan 3.145 Ha untuk tanah gembala/padang rumput.

Rata-rata produksi/produktivitas padi (padi sawah dan ladang) di Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2014 sebesar 71,18 kuintal/hektar dengan luas panen sebesar 37.908 Ha dan produksi 269.842,10 ton. Kecamatan penyumbang produksi padi terbesar adalah Kecamatan Wotu dengan total produksi 59.124,10 ton dari luas panen sebesar 6.529 Ha.



Gambar 2.6  
Grafik Produksi Padi Menurut Kecamatan  
di Kabupaten Luwu Timur Tahun 2014 (ribuan ton)

Selain padi, komoditi tanaman pangan dan palawija yang dihasilkan Kabupaten Luwu Timur adalah: jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, dan ubi jalar. adapun nilai produksi yang dihasilkan komoditi tersebut di tahun 2014, yakni: produksi jagung sebanyak 22.684,53 ton dari luas panen 3.960 Ha, produksi kedelai

sebesar 64,31 ton dari luas panen 50 Ha, produksi kacang tanah sebesar 43,07 ton dari 32 Ha luas panen, produksi kacang hijau sebesar 5,92 ton dari 7 Ha luas panen sedangkan ubi kayu dan ubi jalar mencapai produksi masing-masing 1.421,75 ton dan 673,33 ton. Kabupaten Luwu Timur, ditunjang dengan kondisi alamnya yang subur, merupakan salah satu daerah utama penghasil komoditi perkebunan, meliputi: kelapa, kelapa sawit, kakao dan lada. Pada tahun 2014, produksi tanaman perkebunan rakyat terbanyak adalah kelapa sawit, yaitu sebesar 81.120,80 ton yang diperoleh dari luas lahan seluas 10.482,81 Ha. Produksi terbanyak yang kedua adalah komoditi kakao, yakni sebesar 11.895,77 ton dari lahan seluas 27.821,49 Ha. Produksi kakao terbesar berada di Kecamatan Burau sebesar 3.560,27 ton dengan luas lahan 6.677,18 Ha sedangkan produksi kelapa sawit terbanyak berada di Kecamatan Angkona sebesar 22.507,50 ton. Di kabupaten ini juga terdapat salah satu pabrik penghasil minyak sawit yang dikelola oleh PTPN XIV.

c. Kawasan Peternakan;

Pada tahun 2014 di Kabupaten Luwu Timur tercatat populasi ternak sapi potong sebanyak 13.740 ekor, kerbau sebanyak 1.041 ekor, kambing sebanyak 9.673 ekor dan babi sebanyak 15.180 ekor. Selain itu, pada periode yang sama tercatat ayam kampung sebanyak 117.776 ekor, ayam pedaging sebanyak 186.013 ekor dan ayam petelur sebanyak 60.341 ekor. Pada tahun 2014 terdapat kegiatan pemotongan ternak tercatat sebanyak 3.052 ekor sapi, 33 ekor kerbau, 978 kambing, 1.706 ekor babi, 159.266 ayam buras dan 435.807 ekor ayam pedaging serta 1.500 ayam petelur.

Pengembangan potensi peternakan diarahkan pada wilayah:

1. Kecamatan Burau dan Wotu meliputi jenis ternak sapi, kerbau, kuda, kambing, babi, anjing, ayam, itik dan angsa;
2. Kecamatan Tomoni dan Wasuponda meliputi jenis ternak sapi, kerbau, kuda, kambing, babi, anjing, ayam, itik, angsa, kalkun dan merpati;
3. Kecamatan Tomoni Timur dan Angkona meliputi jenis ternak sapi, kerbau, kambing, babi, anjing, ayam, itik, angsa, kalkun dan merpati;
4. Kecamatan Mangkutana meliputi jenis ternak sapi, kerbau, kambing, babi, anjing, ayam, itik dan angsa;

5. Kecamatan Kalaena meliputi jenis ternak sapi, kerbau, kuda, kambing, babi, anjing, ayam, itik, angsa dan merpati;
6. Kecamatan Towuti meliputi jenis ternak sapi, kerbau, kuda, kambing, babi, ayam dan itik; dan
7. Kecamatan Nuha meliputi jenis ternak sapi, kerbau, kuda, kambing, babi, ayam, angsa dan itik.

d. Kawasan Perikanan;

Potensi perikanan di Kabupaten Luwu Timur cukup besar karena luwu timur terletak di pesisir Teluk Bone sehingga tidak mengherankan jika produksi perikanan di kabupaten ini relatif cukup besar. Pada tahun 2014, produksi perikanan di Kabupaten Luwu Timur mencapai 38.530,3 ton yang terdiri dari produksi perikanan tangkap sebanyak 9.052,50 ton dan perikanan budidaya sebanyak 29.477,8 ton. Kecamatan Malili, Angkona, Burau dan Wotu merupakan produsen utama perikanan laut di Kabupaten Luwu Timur. Produksi ikan laut di Kabupaten Luwu Timur diantaranya berjenis tongkol, tuna, tenggiri, layang, kerapu dan teri. Produksi ikan laut yang paling banyak adalah ikan layang yakni sebanyak 980 ton sedangkan produksi perikanan budidaya yang terbesar adalah rumput laut *Gracillaria SP* yaitu 13.880,2 ton. Produksi rumput laut *Gracillaria SP* ini masih dalam keadaan produksi basah. Apabila dikonversi kedalam produksi kering sebesar 11.970,6 ton. Produksi lain yang juga menjadi andalan Kabupaten Luwu Timur adalah Bandeng dan Udang. Pada tahun 2014 tercatat produksi Bandeng sebanyak 9.840 ton sedangkan udang sebanyak 2.460 ton. Pengembangan kawasan perikanan di kabupaten luwu timur meliputi :

1. Kawasan perikanan budi daya dan perikanan darat di semua kecamatan;
2. Kawasan perikanan tangkap terdapat di perairan Teluk Bone di Kabupaten Luwu Timur yaitu di Kecamatan Malili, Wotu, Burau, dan Kecamatan Angkona.
3. Kawasan yang berpotensi perikanan budi daya dan perikanan tangkap, meliputi:
  - a) kawasan perikanan budi daya dan perikanan darat di semua kecamatan; dan
  - b) kawasan perikanan tangkap terdapat di perairan Teluk Bone meliputi Kecamatan Malili, Wotu, Burau, dan Kecamatan Angkona

e. Kawasan Pertambangan;

Karakteristik wilayah yang sebagian besar terdiri dari pegunungan membuat kandungan potensi sumber daya mineral di kabupaten Luwu Timur sangatlah besar, kontribusi sektor ini merupakan penyumbang terbesar dalam pembentukan nilai PDRB yang nilainya mencapai (75,83 persen dari total PDRB Adhk tahun 2012) menjadikan pertumbuhan ekonomi wilayah ini sangat dipengaruhi oleh naik turunnya produksi Nikel. Kawasan pertambangan di kabupaten Luwu Timur termasuk kedalam salah satu kawasan strategis Nasional (KSN Sorowako) Berdasarkan RTRW kabupaten Luwu Timur Pengembangan kawasan pertambangan di arahkan pada :

1. Kawasan tambang batu bara di Kecamatan Malili;
2. Kawasan tambang batu gamping kristal di Kecamatan Towuti, Wasuponda dan Mangkutana;
3. Kawasan tambang bijih besi di Kecamatan Malili, Tomoni Timur, Angkona, Wasuponda, Towuti dan Nuha;
4. Kawasan tambang bijih nikel di Kecamatan Malili, Tomoni Timur, Angkona, Wasuponda, Towuti dan Nuha;
5. Kawasan tambang emas di Kecamatan Burau dan Wotu;
6. Kawasan tambang gabbro di Kecamatan Tomoni Timur;
7. Kawasan tambang klorit di Kecamatan Mangkutana;
8. Kawasan tambang kromit di Kecamatan Malili, Tomoni Timur, Angkona, Wasuponda, Towuti dan Nuha;
9. Kawasan tambang kwarsa di Kecamatan Wotu;
10. Kawasan tambang marmer di Kecamatan Mangkutana dan Wasuponda;
11. Kawasan tambang oksida besi di Kecamatan Malili;
12. Kawasan tambang pasir besi di Kecamatan Malili;
13. Kawasan tambang peridotit, durit dan serpentinit di Kecamatan Wasuponda, Malili dan Mangkutana;
14. Kawasan tambang rijang (serpih) di Kecamatan Wasuponda;
15. Kawasan tambang sirtu di Kecamatan Malili, Burau, Tomoni, Mangkutana dan Kalaena; dan
16. Kawasan tambang talk di Kecamatan Malili.

f. Kawasan Perindustrian

Pengembangan industri di kabupaten Luwu Timur tersebar hampir di seluruh wilayah kecamatan. Dalam struktur perekonomian kabupaten



Kontribusinya terhadap pembentukan PDRB adhk (DT) kabupaten menempati urutan ketiga hanya sebesar 1,97 persen sedangkan jika sektor pertambangan dan penggalian tidak dimasukkan dalam hitungan sektor ini mampu memberikan *share* sebesar 6,93 persen setelah sektor Jasa-jasa dan pertanian. Melihat kondisi diatas pemerintah kabupaten terus berupaya untuk pengembangan sektor ini sehingga mampu meningkatkan share sektor ini. Pembentukan sektor industri pengolahan ini terbesar dari sub sektor makanan dan minuman hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan industri di kabupaten Luwu Timur sebagian besar merupakan industri kecil dan menengah dan industri rumah tangga. Pengembangan kawasan ini diarahkan pada :

1. Kawasan industri kecil dan menengah di Desa Harapan Kecamatan Malili; dan
2. Industri rumah tangga berupa industri kerajinan tersebar di semua kecamatan.

g. Kawasan Pariwisata.

Secara umum Kabupaten Luwu Timur memiliki kawasan pariwisata hampir tersebar di semua kecamatan yang bervariasi jenisnya antara lain obyek wisata alam, budaya dan bahari yaitu :

1. Kawasan TWA Danau Matano dan Danau Mahalona seluas 18.660,97 ha dan TWA Danau Towuti seluas 56.370,66 ha;
2. Obyek wisata untuk pendidikan yaitu Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus (KDHTK) seluas 731,48 Ha di Desa Puncak Indah, Kecamatan Malili dan Kebun Raya Wallacea seluas 150 ha di Kecamatan Nuha;
3. Kawasan wisata bahari dan wisata pantai meliputi Wisata Pantai Lemo di Kecamatan Burau, Batu Menggoro di Desa Harapan Kecamatan Malili, dan Pesona Bawah Laut Bulu Poloe di Kecamatan Malili;
4. Kawasan wisata alam, meliputi air terjun Mata Buntu di Desa Ledu-Ledu Kecamatan Wasuponda, air terjun Atue di Desa Atue Kecamatan Malili, permandian alam Mantadulu di Desa Mantadulu Kecamatan Angkona, air terjun Salu Anuang di Desa Kasintuwu Kecamatan Mangkutana, permandian air panas di Desa Cendana dan Gua Kelelawar di Desa Batu Putih Kecamatan Burau; dan
5. kawasan wisata agro di Desa Atue Kecamatan Malili.

h. Kawasan Permukiman meliputi;

1. Permukiman perkotaan yang berada di Kota Malili dan kota kecamatan; dan
  2. Kawasan permukiman perdesaan yang berada di wilayah pedesaan.
- i. Kawasan Peruntukan Lainnya.

Berdasarkan RTRW kabupaten pengembangan kawasan ini diarahkan pada :

1. Kawasan perdagangan skala kabupaten meliputi: kawasan perdagangan PKL Malili, kawasan perdagangan PPK Sorowako, dan PKLp Wotu; dan
2. Kawasan perdagangan skala kecamatan yang terdistribusi di seluruh kecamatan.

Selain potensi pengembangan kawasan diatas jika dikaitkan dengan fungsi strategis wilayah berdasarkan struktur dan pola ruang kawasan prioritas yang akan dikembangkan :

#### **1. Kawasan Strategis Nasional (KSN);**

Kawasan Strategis Nasional dimaksud adalah kawasan Strategis yang ditetapkan dalam RTRWN, adalah KSN Sorowako Lingkup kegiatan KSN Sorowako, adalah kegiatan pertambangan dan pengolahan hasil tambang.

#### **2. Kawasan Strategis Provinsi (KSP)**

Kawasan Strategis Provinsi dimaksud adalah kawasan strategis yang ditetapkan dalam RTRW Provinsi Sulawesi Selatan yang terdapat di kabupaten Luwu Timur meliputi:

- a. Kawasan Lumbung Beras di Kecamatan Burau, Wotu, Tomoni, Tomoni Timur, Mangkutana dan Kalaena;
- b. Kawasan Pengembangan Jagung di Kecamatan Angkona, Wasuponda, Wotu dan Burau;
- c. Kawasan pengembangan komoditas perkebunan di seluruh wilayah kecamatan;
- d. Kawasan Tambang Nikel di Sorowako;
- e. Kawasan Strategis Kota Terpadu Mandiri (KTM) Mahalona;
- f. Kawasan Cagar Alam Faruhumpenai, Cagar Alam Kalaena, Taman Wisata Alam Danau Matano, Taman Wisata Alam Danau Mahalona, Taman Wisata Alam Danau Towuti.

### **3. Kawasan Strategis Kabupaten (KSK);**

Pengembangan kawasan strategis kabupaten ditinjau dari sudut pengembangan perekonomian terdiri atas:

- a. Kawasan pemerintahan; diarahkan berpusat di ibukota kabupaten pada kecamatan Malili.
- b. Kawasan cepat tumbuh; diarahkan sebagai pusat kegiatan Pemerintahan dan Perekonomian pada masing-masing wilayah kecamatan yang terdiri atas :
  1. Kawasan perkotaan Tomoni;
  2. Kawasan perkotaan Burau;
  3. Kawasan perkotaan Wonorejo;
  4. Kawasan perkotaan Kalaena;
  5. Kawasan perkotaan Kertoharjo;
  6. Kawasan perkotaan Solo;
  7. Kawasan perkotaan Wawondula; dan
  8. Kawasan perkotaan Wasuponda.
- c. Kawasan agropolitan; pengembangan pada kawasan ini meliputi potensi pertanian, perkebunan, peternakan dan tanaman hutan rakyat pengembangannya diarahkan pada wilayah :
  1. Kecamatan Burau dengan komoditi unggulan meliputi padi sawah, durian, rambutan, kakao, kelapa sawit, sagu, lada, sapi, unggas, sengan dan jabon;
  2. Kecamatan Wotu dengan komoditas unggulan meliputi padi sawah, kedelai, durian, manggis, rambutan, kakao, kelapa sawit, sapi, sengan dan jabon;
  3. Kecamatan Tomoni dengan komoditas unggulan meliputi padi sawah, sayur-sayuran, kakao, kelapa sawit, lada, sapi dan unggas;
  4. Kecamatan Tomoni Timur dengan komoditas unggulan meliputi padi sawah, sapi dan unggas;
  5. Kecamatan Mangkutana dengan komoditas unggulan meliputi padi sawah, sayur-sayuran, sorgum, kenaf, kakao, kelapa sawit, sagu, sapi, unggas, sengan dan jabon;
  6. Kecamatan Kalaena dengan komoditas unggulan meliputi padi sawah, sorgum, kenaf, kakao, unggas, sengan dan jabon;
  7. Kecamatan Angkona dengan komoditas unggulan meliputi padi sawah, jagung, kakao, kelapa sawit, sagu, dan sapi;

8. Kecamatan Malili dengan komoditas unggulan meliputi durian, rambutan, kakao, kelapa sawit, sagu, lada, sengon dan jabon;
  9. Kecamatan Wasuponda dengan komoditas unggulan meliputi padi sawah, jagung, sayur-sayuran, kakao, kelapa sawit, sagu, sapi, sengon dan jabon;
  10. Kecamatan Towuti dengan komoditas unggulan meliputi padi sawah, sayur-sayuran, lada, kakao, kelapa sawit, sutera alam, sengon dan jabon; dan
  11. Kecamatan Nuha dengan komoditas unggulan meliputi lada, kakao, tanaman hias, unggas, sengon dan jabon
- d. Kawasan minapolitan; Pengembangan pada kawasan ini meliputi potensi sektor perikanan dan kelautan. Diarahkan pada wilayah :
1. Kecamatan Malili dengan komoditi unggulan meliputi rumput laut (*Gracillaria Sp*), bandeng, udang dan kerapu;
  2. Kecamatan Angkona dengan komoditi unggulan meliputi rumput laut (*Gracillaria Sp*), bandeng dan udang;
  3. Kecamatan Wotu dengan komoditi unggulan meliputi rumput laut (*Cottonii Sp* dan *Gracillaria Sp*), bandeng dan udang; dan
  4. Kecamatan Burau dengan komoditi unggulan meliputi rumput laut (*Cottonii Sp*), bandeng dan udang.

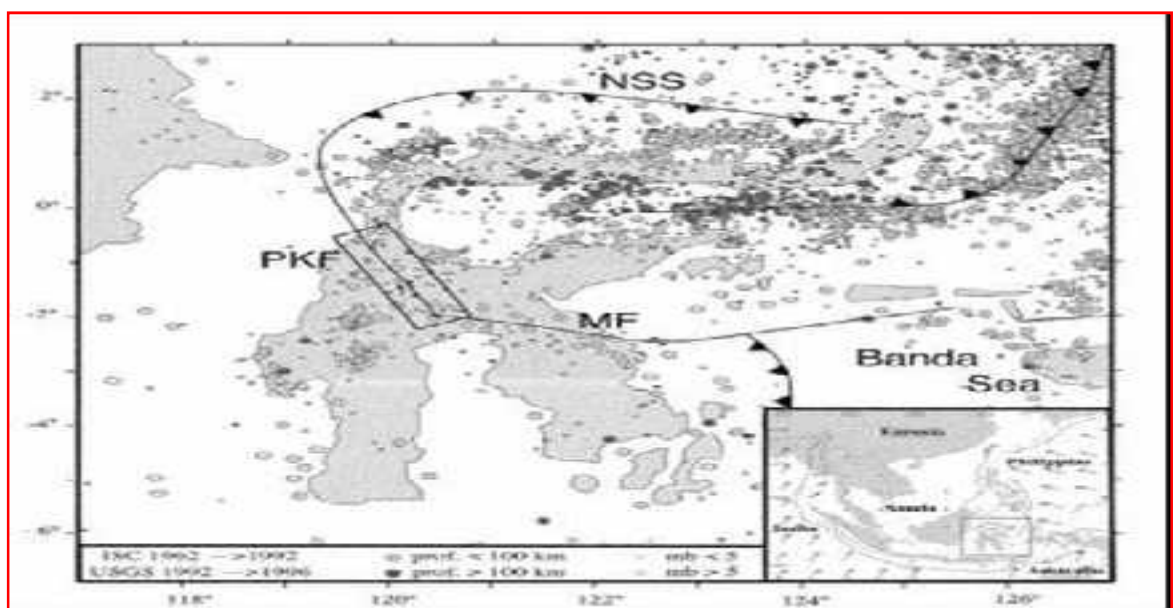
Pengembangan kawasan strategis kabupaten ditinjau dari sudut pelestarian lingkungan Hidup dan Wisata Alam terdiri atas:

1. Kawasan Cagar Alam dengan luas 101.453,89 hektar, tersebar di Kecamatan Angkona, Kalaena, Mangkutana, Nuha, Towuti, dan Kecamatan Wasuponda; dan
2. Taman Wisata Alam Danau Matano, Taman Wisata Alam Danau Mahalona, Taman Wisata Alam Danau Towuti.

### **2.1.3 Wilayah Rawan Bencana.**

Kawasan rawan bencana alam di Kabupaten Luwu Timur, diarahkan pada daerah-daerah yang rawan gempa akibat adanya patahan dan sesar, juga pada daerah rawan bencana tsunami di pesisir pantai, daerah tanah longsor, dan banjir. Pengalokasian ini ditujukan untuk melindungi manusia dan kegiatannya dari bencana yang disebabkan oleh bencana alam. Potensi rawan bencana Kabupaten Luwu Timur berupa tanah longsor, luapan air sungai, rawan gempa dan rawan banjir yang hampir terjadi setiap tahun. Adapaun arahan rencana penanganan kawasan rawan bencana di Kabupaten Luwu Timur sebagai berikut:

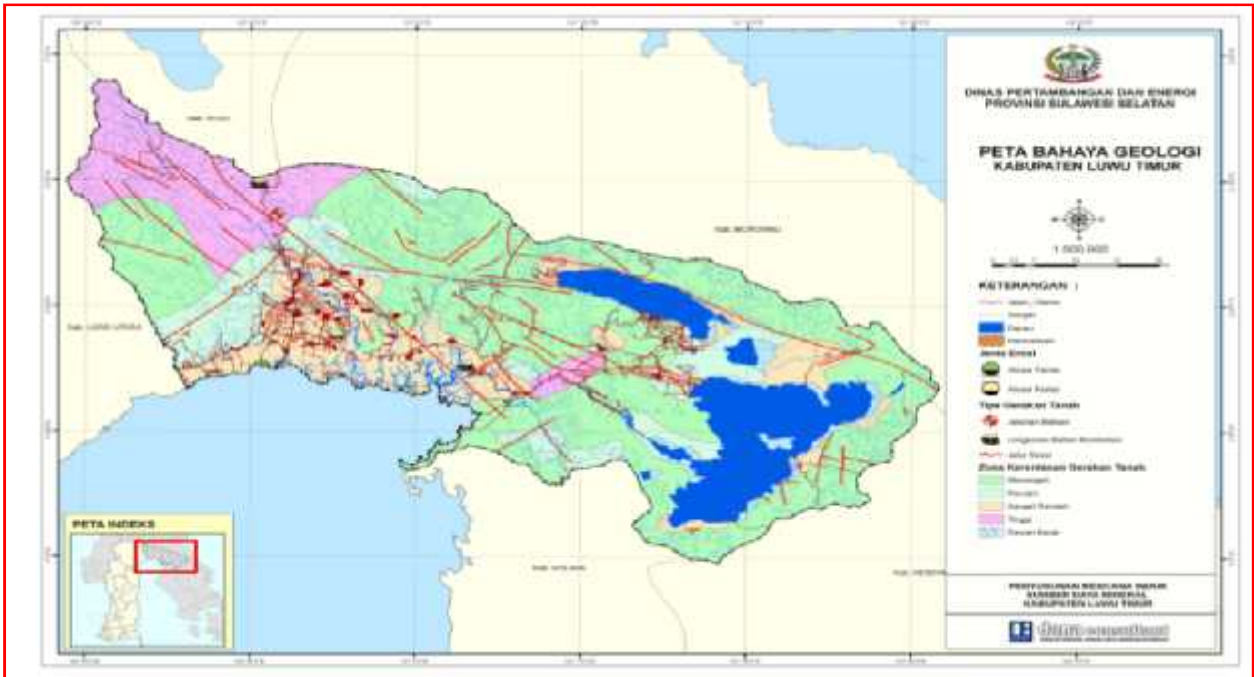
1. Untuk tanah longsor dan luapan air sungai diarahkan pengendaliannya dengan menetapkan deliniasi kawasan lindung agar pemanfaatan lahan pada kawasan tersebut mengeliminir kegiatan-kegiatan budidaya yang dapat menyebabkan terjadi longsor pada kawasan tersebut, terutama pada kawasan hulu sungai. Rawan longsor dan luapan air sungai di Kabupaten Luwu Timur sering terjadi pada Kecamatan Kalaena, Mangkutana, Towuti, Malili, dan Kecamatan Nuha.
2. Untuk daerah rawan banjir diarahkan pengendaliannya dikawasan yang sering terkena banjir seperti di sekitar Kecamatan Malili (Kota Lama Malili), Kecamatan Wotu, Kalaena, Mangkutana, Burau dan Kecamatan Tomoni.
3. Untuk rawan gempa bumi, diarahkan pengendalian ketat pada wilayah yang berada tepat pada jalur patahan (sesar Matano) yang melalui beberapa wilayah kecamatan seperti Kecamatan Kalaena, Mangkutana, Malili, hingga ke Kecamatan Wasuponda dan Nuha



Gambar 2.7  
Jalur Patahan (sesar Matano) yang Melintasi Wilayah  
Kabupaten Luwu Timur

Dari Peta bahaya geologi diketahui bahwa zona kerentanan menengah mendominasi daerah ini, yang menyebar dibagian tengah dan timur serta sedikit dibagian barat wilayah Luwu Timur, dengan total luasan 320.299 Ha. Kemudian zona kerentanan sangat rendah yang meyebar dibagian selatan pada daerah dataran pantai atau pada dataran banjir dekat muara sungai dengan sebaran mencapai 105.4450 Ha. Zona kerentanan ini dijumpai dibagian barat

laut disekitar Mangkutana dan pada sekitar jalur antara Malili – Soroako. Selaian dipengaruhi oleh Litologi dan struktur geologi yang cukup intens, dan juga dipengaruhi oleh lerengan yang cukup tinggi didaerah ini, dengan total luasan zona tinggi berkisar 84.600 Ha. Untuk lebih jelasnya luasan dan letak wilayah Zona kerentanan Bahaya Geologi dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2 8  
Peta Bahaya Geologi Kabupaten Luwu Timur

**2.1.4 Demografi.**

Jumlah penduduk Kabupaten Luwu Timur berdasarkan data tahun 2014 mencapai jumlah 277.488 jiwa dengan jumlah rumah tangga sebanyak 68.872 rumah tangga. Rata-rata jumlah jiwa setiap rumah tangga sebanyak 4 jiwa. Kecamatan yang paling banyak penduduknya adalah Kecamatan Malili sebesar 40.188 jiwa kemudian Kecamatan Burau dengan 34.841 jiwa dan Kecamatan Towuti sebanyak 32.810 jiwa. Pada Tahun 2014 tercatat kepadatan penduduk Kabupaten Luwu Timur sebesar 40 jiwa per km<sup>2</sup>. Kecamatan yang paling padat adalah Kecamatan Tomoni Timur dengan kepadatan 296 jiwa per km<sup>2</sup>. Sedangkan Kecamatan yang memiliki kepadatan terendah adalah Kecamatan Wasuponda dan Mangkutana sebesar masing-masing 17 jiwa per km<sup>2</sup>.



Tabel 2.3  
Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Tahun 2011 - 2014  
Kabupaten Luwu Timur

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Burau	31.726	34.630	34 050	34.346	34.841
2	Wotu	29.153	29.658	29 952	30.305	30.396
3	Tomoni	22.972	23.418	23 363	23.453	23.825
4	Tomoni Timur	12.439	12.522	12 599	12.678	12.979
5	Angkona	24.344	24.792	24 812	24.792	25.921
6	Malili	33.386	36.625	37 656	39.566	40.188
7	Towuti	28.349	29.536	31 425	33.427	32.810
8	Nuha	25.532	23.052	23 429	23.323	23.436
9	Wasuponda	18.860	19.848	20 281	20.604	20.722
10	Mangkutana	20.601	21.288	21 059	21.650	21.587
11	Kalaena	11.211	11.163	11 108	11.379	11.413
	Total	267.863	266.532	269.734	275.523	277.488
Pertumbuhan Penduduk			-0,5%	1,19%	2,10%	0,71%

Sumber : BPS Kabupaten Luwu Timur 2015

Tabel 2.4  
Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin  
Kabupaten Luwu Timur Tahun 2014

No	Usia	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
1.	0 - 14	48.980	46.010	94.990
2.	15 - 64	88.467	83.537	172.004
3.	65+	5.232	5.262	10.494
Jumlah		142.679	134.809	277.488

Sumber : BPS Kabupaten Luwu Timur 2015

Secara umum jumlah penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan perempuan, terlihat dengan rasio jenis kelamin (*sex ratio*) penduduk Luwu Timur sebesar 105,84 yang artinya setiap 100 perempuan di Luwu Timur terdapat sekitar 106 laki-laki.

**2.2 Aspek Kesejahteraan Masyarakat.**

**2.2.1 Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi**

**1) Pertumbuhan PDRB**

Di bidang pembangunan ekonomi, salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi perekonomian secara makro adalah data

produk domestik regional bruto (PDRB). Terdapat 2 (dua) jenis penilaian produk domestik regional bruto (PDRB) dibedakan dalam dua jenis penilaian yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. Penyajian PDRB atas dasar harga konstan mengalami perubahan mendasar sebagai konsekuensi logis berubahnya tahun dasar yang digunakan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator yang memberikan informasi tentang gambaran keberhasilan pembangunan ekonomi regional Kabupaten Luwu Timur. PDRB Kabupaten Luwu Timur atas dasar harga berlaku (ADHB) selama lima tahun terakhir terus meningkat. Dari 11,83 trilyun rupiah pada tahun 2010 hingga mencapai 20,36 trilyun tahun 2014. Jadi total nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku yang dihasilkan dari seluruh kategori ekonomi di kabupaten ini selama satu tahun, menjadi hampir dua kali lipat nilainya dalam kurun waktu 5 tahun.

Tabel 2.5  
Nilai dan Kontribusi Sektor Dalam PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK)  
Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014 (Juta Rp)

NO .	SEKTOR	2010		2011		2012		2013		2014	
		(Rp)	%	(Rp)	%	(Rp)	%	(Rp)	%	(Rp)	%
1	Pertanian, Kehutanan & Perikanan	1.842.402,2	15,57	1.987.470,5	17,47	2.067.841,3	17,8	2.157.280,4	16,96	2.342.695,5	16,98
2	Pertambangan & Penggalian	7.828.176,3	66,15	7.029.085,6	62,06	7.319.614,4	61,18	7.706.179,6	60,69	8.452.147,4	61,27
3	Industri Pengolahan	241.084,8	2,04	263.596,4	2,33	289.182,9	2,42	322.622,7	2,54	356.641,7	2,59
4	Pengadaan Listrik & Gas	4.174,3	0,04	4.571,9	0,04	5.565,3	0,05	6.171,3	0,05	6.823,3	0,05
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	672,8	0,01	815,9	0,01	835,3	0,01	872,6	0,01	888,5	0,01
6	Konstruksi	735.959,6	6,22	761.445,4	6,72	844.913,2	7,06	944.127,9	7,42	965.940,7	7,00
7	Perdagangan Besar & Eceran, Reparasi Mobil & Sepeda Motor	325.789,0	2,75	341.426,9	3,01	385.178,5	3,22	416.164,5	3,27	433.186,1	3,14
8	Trasnportasi & Pergudangan	56.359,4	0,48	60.463,0	0,53	64.605,5	0,54	69.598,5	0,55	76.989,6	0,56
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	12.362,9	0,10	13.171,7	0,12	14.784,9	0,12	17.973,6	0,14	18.767,8	0,14
10	Informasi & Komunikasi	103.489,6	0,87	122.067,1	1,08	147.240,8	1,23	172.006,1	1,35	182.081,1	1,32
11	Jasa Keuangan & Asuransi	61.073,2	0,52	73.609,2	0,65	88.468,6	0,74	98.722,5	0,78	108.926,6	0,79
12	Real Estate	137.132,3	1,16	154.467,7	1,36	170.716,9	1,43	188.881,2	1,49	213.033,6	1,54
13	Jasa Perusahaan	3.892,1	0,03	4.345,1	0,04	4.694,2	0,04	5.100,3	0,04	5.278,8	0,04
14	Administrasi Pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib	216.715,3	1,83	228.523,5	2,02	234.541,3	1,96	244.236,9	1,92	245.657,0	1,78
15	Jasa Pendidikan	165.805,8	1,40	170.963,4	1,51	190.268,4	1,59	220.189,6	1,73	227.123,4	1,65
16	Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial	90.232,9	0,76	110.004,9	0,97	124.435,5	1,04	136.389,4	1,07	146.309,0	1,06
17	Jasa Lainnya	8.851,6	0,07	9.563,0	0,08	10.369,3	0,09	11.068,0	0,09	11.895,6	0,09
PDRB		11.834.164,2		11.326.591,2		11.963.256,3		12.717.585,1		13.794.385,6	

Sumber : BPS Kabupaten Luwu Timur 2015

Tabel 2.6  
 Nilai dan Kontribusi Sektor Dalam PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB)  
 Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014 (Juta Rp)

NO	SEKTOR	2010		2011		2012		2013		2014	
		(Rp)	%	(Rp)	%	(Rp)	%	(Rp)	%	(Rp)	%
1	Pertanian, Kehutanan & Perikanan	1.842.402,2	15,57	2.124.497,2	15,36	2.321.428,3	15,21	2.650.457,6	15,94	3.176.302,1	15,60
2	Pertambangan & Penggalian	7.828.176,3	16,55	9.286.817,0	67,14	10.146.165,3	66,46	10.738.596,6	64,60	13.524.840,0	66,42
3	Industri Pengolahan	241.084,8	2,04	278.711,0	2,01	317.826,2	2,08	383.359,6	2,31	466.195,1	2,29
4	Pengadaan Listrik & Gas	4.174,3	0,04	4.529,2	0,03	5.318,3	0,03	5.485,8	0,13	5.969,0	0,03
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	672,8	0,01	823,9	0,01	855,4	0,01	929,0	0,01	963,4	0,00
6	Konstruksi	735.949,6	6,22	785.834,1	5,68	924.886,6	6,06	1.079.970,0	6,50	1.200.241,4	5,89
7	Perdagangan Besar & Eceran, Reparasi Mobil & Sepeda Motor	325.789,0	2,75	366.209,9	2,65	418.872,5	2,74	454.819,0	2,74	475.484,5	2,33
8	Trasnportasi & Pergudangan	56.359,4	0,48	62.050,6	0,45	68.714,1	0,45	78.297,3	0,47	97.668,2	0,48
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	12.362,9	0,10	14.161,5	0,10	18.475,9	0,12	23.878,2	0,14	27.027,4	0,13
10	Informasi & Komunikasi	103.489,6	0,87	122.762,9	0,89	148.562,0	0,97	175.451,4	1,06	187.704,1	0,92
11	Jasa Keuangan & Asuransi	61.073,2	0,52	52.134,9	0,38	69.522,3	0,46	86.072,8	0,52	107.118,0	0,53
12	Real Estate	137.132,3	1,16	167.373,6	1,21	199.587,2	1,31	242.165,1	1,46	314.814,6	1,55
13	Jasa Perusahaan	3.892,1	0,03	4.594,8	0,03	5.319,7	0,03	6.311,9	0,04	6.908,7	0,03
14	Administrasi Pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib	216.715,3	1,83	250.138,6	1,81	267.695,3	1,75	286.510,2	1,72	310.819,1	1,53
15	Jasa Pendidikan	165.805,8	1,40	195.928,2	1,42	220.504,8	1,44	259.153,0	1,56	284.236,8	1,40
16	Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial	90.232,9	0,76	106.074,7	0,77	121.520,8	0,80	138.793,3	0,83	162.011,5	0,80
17	Jasa Lainnya	8.851,6	0,07	10.050,0	0,07	11.207,3	0,07	12.903,6	0,08	15.291,1	0,08
PDRB		11.834.164,2	100	13.832.692,1	100	15.266.462,1	100	16.623.154,3	100	20.363.595,0	100

Sumber : BPS Kabupaten Luwu Timur 2015

Tabel 2.7  
 Perkembangan kontribusi sektor dalam PDRB Tahun 2010 s/d 2014 atas  
 dasar harga berlaku (Hb) dan harga konstan (Hk)  
 Kabupaten Luwu Timur

NO.	SEKTOR	2010		2011		2012		2013		2014	
		Hb %	Hk %	Hb %	Hk %	Hb %	Hk %	Hb %	Hk %	Hb %	Hk %
1	Pertanian, Kehutanan & Perikanan	9,80	3,43	15,31	7,39	9,27	4,52	14,17	4,33	19,84	8,59
2	Pertambangan & Penggalian	29,35	16,86	18,63	-10,21	9,25	4,13	5,84	5,28	25,95	9,68
3	Industri Pengolahan	6,93	3,17	15,61	9,34	14,03	9,71	20,62	11,56	21,61	10,54
4	Pengadaan Listrik & Gas	4,62	4,41	8,50	9,52	17,42	21,73	3,15	10,89	8,81	10,56
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	23,63	20,60	22,45	21,26	3,83	2,38	8,60	4,47	3,70	1,82
6	Konstruksi	29,63	11,43	6,78	3,46	17,69	10,96	16,77	11,74	11,14	2,31
7	Perdagangan Besar & Eceran, Reparasi Mobil & Sepeda Motor	14,32	7,55	12,41	4,80	14,38	12,81	8,58	8,04	4,54	4,09

8	Trasnportasi & Pergudangan	12,96	9,56	10,10	7,28	10,74	6,85	13,95	7,73	24,74	10,62
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	16,03	5,96	14,55	6,54	30,47	12,25	29,24	21,57	13,19	4,42
10	Informasi & Komunikasi	32,10	25,01	18,62	17,95	21,02	20,62	18,10	16,82	6,98	5,86
11	Jasa Keuangan & Asuransi	69,33	6,83	-14,64	20,53	33,35	20,19	23,81	11,59	24,45	10,34
12	Real Estate	18,20	11,07	22,05	12,64	19,25	10,52	21,33	10,64	30,00	12,79
13	Jasa Perusahaan	21,77	9,52	18,05	11,64	15,78	8,04	18,65	8,65	9,46	3,50
14	Administrasi Pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib	15,06	8,96	15,42	5,45	7,02	2,63	7,03	4,13	8,48	0,58
15	Jasa Pendidikan	11,14	9,59	18,17	3,11	12,54	11,29	17,53	15,73	9,68	3,15
16	Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial	14,92	6,14	17,56	21,91	14,56	13,12	14,21	9,61	16,73	7,27
17	Jasa Lainnya	12,12	7,62	13,54	8,04	11,51	8,43	15,14	6,74	18,50	7,48
PDRB		24,17	13,19	16,89	-4,29	10,37	5,62	8,89	6,31	22,50	8,47

Sumber : BPS Kabupaten Luwu Timur 2015

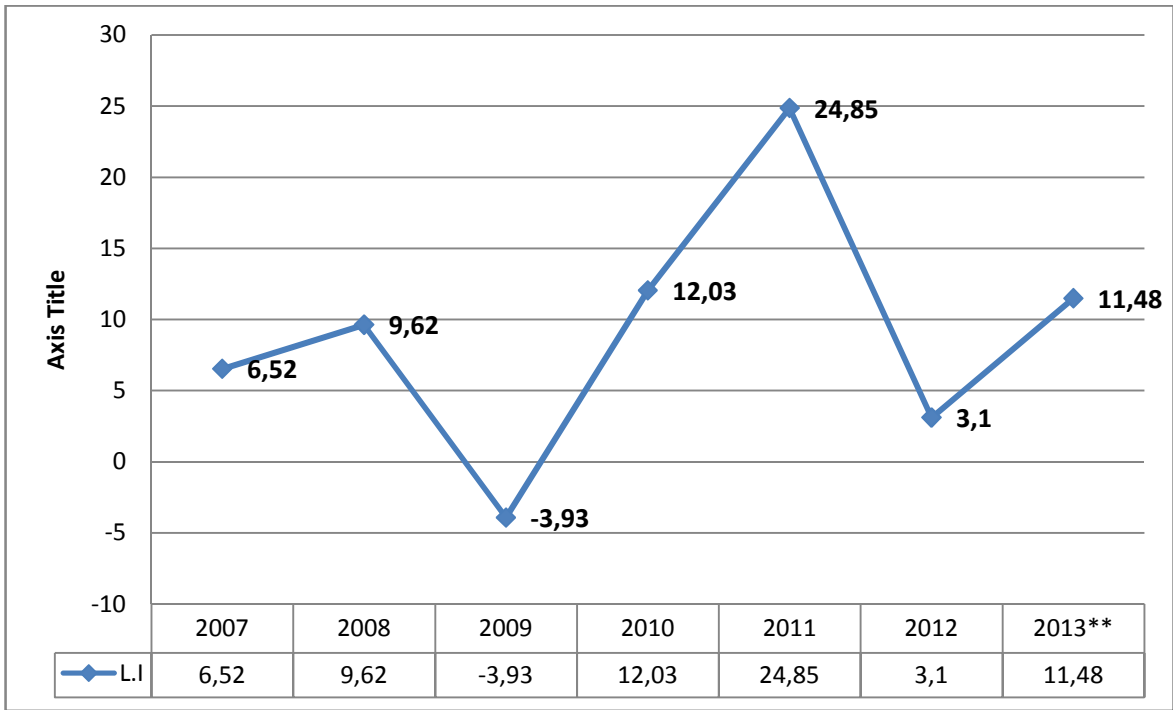
Pada tahun 2010, total nilai tambah bruto adhk di Luwu Timur mencapai 11,83 trilyun rupiah. Tahun berikutnya, total nilai tambah yang dihasilkan mengalami penurunan sekitar 507,6 miliar (4,29 persen). Pada tahun 2012, kategori kategori ekonomi bangkit kembali. Nilai tambah bruto adhk seluruh kategori usaha meningkat 5,6 persen dari tahun 2011. Kinerja yang baik tersebut terus bertahan hingga tahun 2014. PDRB adhk tahun 2014 selisihnya 1,07 trilyun dari tahun sebelumnya (naik 8,47 persen).

Fluktuasi pada PDRB harga berlaku dan harga konstan tersebut terutama dipengaruhi oleh naik turunnya harga nikel di pasar dunia dan produksi nikel dari PT. Vale Indonesia Tbk, perusahaan pertambangan nikel yang beroperasi di Luwu Timur. Jika dilihat per kategori, seperti yang nampak pada tabel 2.5, kategori *Pertambangan dan Penggalian* masih menjadi kategori yang mampu memberikan kontribusi terbesar bagi pembentukan PDRB Kabupaten Luwu Timur, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Pada tahun 2014, kontribusi yang diberikan oleh kategori *Pertambangan dan Penggalian* atas dasar harga berlaku sebesar 13,52 trilyun rupiah.

Sedangkan atas dasar harga konstan 2010, kategori ini mampu memberikan kontribusinya sebesar 8,45 trilyun rupiah. Sama halnya dengan adhb, 98 persen ntb adhk juga berasal dari pertambangan nikel. Kategori yang memberikan kontribusi terkecil terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Luwu Timur baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan tahun 2010 adalah kategori *Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang*. Atas dasar harga berlaku, pada tahun 2014 kategori ini hanya mampu memberikan sumbangannya sebesar 0,01% begitu pula atas dasar harga konstan terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Luwu Timur.

2) **Laju Inflasi**

Inflasi merupakan salah satu indikator penting dalam pengendalian ekonomi makro yang berdampak luas terhadap berbagai sektor ekonomi. Tingkat inflasi yang relatif tinggi merupakan hal yang dapat merugikan perekonomian, yaitu dapat berdampak pada lemahnya daya beli masyarakat dan melambatnya perkembangan produksi, di lain pihak inflasi juga dibutuhkan oleh produsen yaitu untuk dapat menghasilkan perkembangan penawaran terhadap barang dan jasa. Adapun gambaran laju inflasi Kabupaten Luwu Timur dapat dilihat pada grafik dibawah ini



Gambar 2.9  
Laju Inflasi Kabupaten Luwu Timur

Pada grafik 2.9 diatas. Laju inflasi PDRB dengan tambang nikel Kabupaten Luwu Timur Tahun 2011 cukup tinggi karena dipicu kebijakan Pemerintah yang akan mengisyukan adanya kenaikan bahan bakar minyak sebagai dampak krisis ekonomi global. Pada tahun 2012, laju inflasi kembali menurun mencapai angka 3,1 persen, untuk tahun 2013 menjadi 11,48 persen. hal ini menggambarkan kondisi perekonomian yang semakin membaik dari tahun sebelumnya.

3) **PDRB Perkapita**

Indikator lain yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi adalah PDRB perkapita. Indikator ini merupakan gambaran nilai tambah yang dapat diciptakan oleh setiap penduduk sebagai akibat dari adanya aktivitas produksi. Meskipun indikator ini

belum bisa menggambarkan pendapatan perkapita penduduk suatu wilayah, namun kesejahteraan masyarakat dari aspek ekonominya dapat diukur dengan tingkat pendapatan riil masyarakat perkapita. PDRB perkapita dihasilkan dari PDRB suatu daerah dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun daerah tersebut. Bila pertumbuhan ekonomi lebih tinggi dari pertumbuhan penduduk, maka PDRB perkapita akan naik, namun sebaliknya bila pertumbuhan penduduk lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi, maka PDRB perkapita akan turun.

Tabel 2.8  
PDRB Perkapita Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014

Tahun	PDRB Perkapita (Dalam Rupiah)	
	Harga Berlaku	Harga Konstan
(1)	(2)	(3)
2010	48.538.668,18	48.538.668,18
2011	55.281.457,49	45.265.987,54
2012	59.472.230,45	46.604.218,56
2013	63.203.026,22	48.353.630,63
2014	75.587.294,18	51.203.153,62

Sumber : BPS Kabupaten Luwu Timur 2015

4) **Presentase penduduk diatas garis kemiskinan**

Pada tahun 2012 penduduk miskin Kabupaten Luwu Timur sebesar 19.700 jiwa atau 7,71 persen, sedangkan pada tahun 2013 penduduk miskin meningkat menjadi 22.200 jiwa, hal ini berarti selama kurun waktu 2012 -2013 penduduk miskin di Kabupaten Luwu Timur mengalami peningkatan sebesar 2,5% dari total jumlah penduduk 275.523 jiwa.

Tabel 2. 9  
Perkembangan Penduduk Miskin  
Kabupaten Luwu Timur Tahun 2009 - 2013

No.	Penduduk Miskin	Tahun					
		2009	2010	2011	2012	2013	2014
1.	Kabupaten Luwu Timur						
	Penduduk Miskin	21.000	22.395	20.401	19.700	22.200	20.780
	Presentase	8,91	9,18	8,97	7,71	8,38	7,67
2.	Prov. Sul Sel						
	Penduduk Miskin	963,60	913,40	832,91	805,90	863,20	806,35
	Presentase	12,31	11,60	10,27	9,82	10,32	9,54
3.	Nasional						
	Penduduk Miskin	32.530,00	31.023,40	30.018,93	29.132,40	28.169,22	27.730,00
	Presentase	14,15	13,33	12,49	11,66	11,47	10,96

Sumber : BPS Kabupaten Luwu Timur 2015

5) **Angka Kriminalitas yang tertangani**

Angka kriminalitas yang tertangani adalah penanganan kriminal oleh aparat penegak hukum (polisi/kejaksaan). Angka kriminalitas yang ditangani merupakan jumlah tindak kriminal yang ditangani selama 1 tahun terhadap 10.000 penduduk. Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Luwu Timur, angka kriminalitas di Kabupaten Luwu Timur dalam kurun waktu 5 tahun tergambar dari tabel 2.10

Tabel 2.10  
Presentase banyaknya perkara yang diterima dan diselesaikan  
Tahun 2010 – 2014 Kabupaten Luwu Timur

No.	Uraian	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Perkara Pidana					
	- Yang diterima	672	229	222	187	177
	- Yang diselesaikan	348	222	163	212	172
2	Perkara Perdata					
	- Yang diterima	0	18	1.003	34	28
	- Yang diselesaikan	0	18	998	32	30
3	Jumlah					
	- Yang diterima	672	247	1.225	219	205
	- Yang diselesaikan	348	240	1.161	246	202
	Presentase	51,78	97,17	94,76	89,02%	98.54

Sumber : BPS Kabupaten Luwu Timur

2.2.2. **Kesejahteraan Masyarakat**

Perkembangan IPM Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2007-2014 sedikit melambat bila dibandingkan dengan IPM Propinsi Sulawesi Selatan maupun IPM Nasional. Perkembangan angka IPM selama periode 2010-2014 dapat terjadi karena adanya perubahan satu atau lebih komponen IPM dalam periode tersebut. Perubahan yang dimaksud dapat berupa peningkatan atau penurunan besaran persen /rate dari komponen IPM angka harapan hidup, Harapan Lama Sekolah, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran riil per kapita.

Makin tinggi nilai IPM suatu daerah, maka makin tinggi pula tingkat kinerja pembangunan yang dicapai wilayah tersebut. Namun demikian, untuk menilai keberhasilan pembangunan manusia di suatu daerah tidak mutlak dilihat dari urutan posisi (ranking), akan tetapi dapat juga dilihat berdasarkan besaran nilai reduksi shortfall. Berdasarkan ukuran itu terlihat seberapa besar akselerasi capaian pembangunan manusia dalam satu tahun.



Tabel 2.11  
Indeks Pembangunan Manusia  
Tahun 2010 – 2014

No	IPM	2010	2011	2012	2013	2014
1	Kabupaten Luwu Timur	68,47	68,94	69,34	69,53	69,75
2	Propinsi Sulawesi Selatan	66,00	66,65	67,26	67,92	68,49
3	Nasional	66,53	67,09	67,70	68,31	68,90

Sumber : BPS Kabupaten Luwu Timur 2016

1) Pendidikan

Keberhasilan dibidang pendidikan dapat diukur melalui beberapa indikator, yaitu angka melek huruf, angka rata - rata lama sekolah, angka partisipasi kasar SD, SMP dan SMA serta angka partisipasi murni SD, SMP, SMA.

a. Angka Melek Huruf (AMH)

Angka melek huruf merupakan proporsi penduduk berusia 15 tahun keatas yang dapat membaca dan menulis dalam huruf latin atau lainnya. Perkembangan angka melek huruf di Kabupaten Luwu Timur dari Tahun 2010 sampai tahun 2014 mempunyai kecendrungan tren yang meningkat, walaupun rata - rata kenaikannya relatif masih kecil. Namun demikian terlihat pada tabel 2.11, angka melek huruf Kabupaten Luwu Timur berada diatas angka melek huruf Provinsi Sulawesi Selatan dan angka melek huruf Nasional.

Tabel 2.12  
Perkembangan Angka Melek Huruf  
Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014

No .	Uraian	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Angka Melek Huruf Kabupaten Luwu Timur	93,24	93,28	93,43	93,87	96,96
2	Angka Melek Huruf Prov. Sul Sel	87,75	88,07	88,73	90,16	91,26
3	Angka Melek Huruf Nasional	92,91	92,81	93,25	93,92	95,12

Sumber : BPS Kabupaten Luwu Timur 2015

b. Angka Rata-Rata Lama Sekolah

Selain Angka Melek Huruf (AMH), indikator penting lainnya yang dapat digunakan untuk melihat tingkat pendidikan di suatu daerah

adalah Rata-Rata Lama Sekolah dan Harapan Lama Sekolah. Indikator ini dapat memberikan informasi tentang sejauh mana tingkat pendidikan yang dicapai oleh penduduk.

Rata-rata lama sekolah penduduk Kabupaten Luwu Timur dari tahun ke tahun menunjukkan kenaikan yang lambat. Rata-rata penduduk usia sekolah baru menyelesaikan pendidikan selama 8 tahun yaitu sampai pada tingkat sekolah dasar atau sampai tingkat SMP namun tidak tamat. Peningkatan rata-rata lama sekolah selama kurun waktu 5 tahun tersebut belum menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Harapan Lama Sekolah, adalah lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. HLS dihitung pada usia 7 tahun ke atas karena mengikuti kebijakan pemerintah yaitu program wajib belajar

Tabel 2.13  
Perkembangan Angka Harapan Lama Sekolah  
Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014

No.	Uraian	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Harapan Lama Sekolah Kab. Luwu Timur	11,32	11,54	11,75	11,79	11,95
2	Harapan Lama Sekolah Prop. Sul-Sel	11,47	11,82	12,16	12,52	12,90

Sumber : BPS Kabupaten Luwu Timur Tahun 2015

Tabel 2.14  
Perkembangan Angka Rata-Rata Lama Sekolah  
Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014

No .	Uraian	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Angka Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten Luwu Timur	8,17	8,18	8,19	8,21	8,70
2	Angka Rata-Rata Lama Sekolah Prov. Sul Sel	7.84	7.92	7,95	8,01	8,01
3	Angka Rata-Rata Lama Sekolah Nasional	7,92	7,94	7,96	8,01	8,14

Sumber : BPS Kabupaten Luwu Timur Tahun 2015

Jika dibandingkan dengan angka Propinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2014 yakni sekitar 8,01 tahun dan angka Indonesia sekitar 8,14 tahun, maka angka rata-rata lama sekolah di Kabupaten Luwu Timur termasuk cukup tinggi.

c. Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan angka yang mencerminkan pemerataan akses pendidikan dasar dan lanjutan formal atau derajat dalam kelompok umur yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut. APK menurut jenjang pendidikan di Kabupaten Luwu Timur memperlihatkan tendensi yang makin menurun dengan semakin tingginya jenjang pendidikan yang diduduki. APK Murid SD/Sederajat melebihi dari angka seratus persen, hal ini menunjukkan bahwa masih ada penduduk yang bersekolah di jenjang pendidikan SD/Sederajat yang berumur di bawah 7 tahun dan atau di atas 12 tahun. Peningkatan terjadi pada APK SLTP/ sederajat, APK SLTA/ sederajat dan APK PT/ sederajat, sedangkan APK SD/ sederajat mengalami penurunan. Pada tahun 2014, APK SD/ Sederajat sebesar 109.35 persen, menunjukkan bahwa besarnya murid yang duduk dibangku sekolah SD/ Sederajat tanpa melihat umur murid tersebut melebihi dari jumlah penduduk usia 7-12 tahun (usia sekolah SD/ Sederajat). Hal ini juga mengindikasikan bahwa program sekolah gratis yang digelontorkan pemerintah Kabupaten Luwu Timur secara umum dapat dikatakan berhasil.

Tabel 2.15  
Angka Partisipasi Kasar  
Kabupaten Luwu Timur Tahun 2011 – 2014

No.	Jenjang Pendidikan	2010	2011	2012	2013	2014
1	SD/MI	101,06	100,62	106,80	112,78	109,35
2	SMP/MTs	107,5	100,86	91,55	75,84	82,08
3	SMA/ Sederajat	86,2	73,47	79,12	68,62	76,88

Sumber : BPS Kabupaten Luwu Timur Tahun 2015

Tabel 2.16  
Perkembangan Angka Partisipasi Kasar (APK)  
Tahun 2011-2014 Kabupaten Luwu Timur

NO	JENJANG PENDIDIKAN	2011	2012	2013	2014
1	SD/MI				
1.1	Jumlah siswa yang bersekolah dijenjang pendidikan SD/MI	35,809	35,975	35,336	36,056
1.2	Jumlah peduduk kelompok usia 7-12 tahun	34,267	35,059	35,152	33,435

<b>1.3</b>	<b>APK SD/MI</b>	<b>104.50</b>	<b>102.61</b>	<b>100.52</b>	<b>107.84</b>
<b>2</b>	<b>SMP/MTS</b>				
2.1	Jumlah siswa yang bersekolah dijenjang SMP/MTs	15,335	15,190	<b>15,225</b>	15,848
2.2	Jumlah penduduk kelompok usia 13-15 tahun	15,187	16,888	17,726	15,532
<b>2.3</b>	<b>APK SMP/MTs</b>	<b>100.97</b>	<b>89.95</b>	<b>85.89</b>	<b>102.03</b>
<b>3</b>	<b>SMA/MA/SMK</b>				
3.1	Jumlah siswa yang bersekolah dijenjang pendidikan SMA/MA/SMK	11,957	12,268	12,654	13,577
3.2	Jumlah penduduk kelompok usia 16-18 tahun	11,819	12,919	13,440	14,335
<b>3.3</b>	<b>APK SMA/MA/SMK</b>	<b>101.17</b>	<b>94.96</b>	<b>94.15</b>	<b>94.71</b>

Tabel 2.17  
Angka Partisipasi Kasar  
Tahun 2015 menurut Kecamatan  
Kabupaten Luwu Timur

NO	Kecamatan	SD/MI			SMP/MTs			SMA/MA/SMK		
		jumlah siswa usia 7-12 th bersekolah di SD/MI	jumlah penduduk usia 7-12 th	APK	jumlah siswa usia 13-15 th bersekolah di SMP/MTs	Jumlah penduduk usia 13-15 th	APK	jumlah siswa usia 16-18 th bersekolah di SMA/MA/ SMK	jumlah penduduk usia 16-18th	APK
1	Burau	4.365	4809	90.76	1.869	2252	82.99	1.251	1918	65.22
2	Wotu	2.114	3910	94.50	1.937	1884	102.81	1.708	1695	100.76
3	Tomoni	3.039	2942	103,29	1,199	1442	83,14	1,493	1430	104.40
4	Tomoni Timur	3.013	1556	193.63	3831	745	111.54	639	590	108,30
5	Angkona	2,862	2893	89.92	1.328	1362	97.50	891	1222	72.91
6	Malili	4.886	4225	115.21	2.169	2089	103.83	2.090	2089	100.04
7	Towuti	4.882	3659	133.42	21.907	1546	122.96	1.406	1497	76.48
8	Nuha	2.847	2605	109.28	81.273	1028	120.33	1.145	936	122.32
9	Wasuponda	2.690	2831	95.01	1.136	1193	95.22	775	1106	70.07
10	Mangkutana	2.488	2626	94.74	1.442	1310	110.07	1.476	1258	117.32
11	Kalaena	1.289	1379	93.47	763	681	112.04	703	594	118.35
	Jumlah	35.056	33435	107.83	15.848	15532	102.03	17.537	14334	94.71

Sumber : Dinas Dikbudparmudora, 2016

Sementara untuk tahun 2015 SMP/Sederajat dan SMA Sederajat mengalami peningkatan sebesar 102,03 untuk SMP/ sederajat dan 94,71 untuk SMA/ Sederajat.

d. Angka Pendidikan Yang Ditamatkan (APT)

Indikator penting lainnya yang dapat digunakan untuk melihat tingkat pendidikan di suatu daerah adalah pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Tingkat pendidikan yang ditamatkan merupakan salah satu ukuran kualitas sumber daya manusia. Tingkat pendidikan penduduk juga menjadi gambaran tingkat kesejahteraan rakyat

dilihat dari tinggi rendahnya pendidikan yang ditamatkan. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan, semakin baik kualitas sumber daya manusianya. Sehingga potensi sumber daya manusia di suatu wilayah dapat dilihat dari jenjang pendidikan yang ditamatkan.

Tabel 2.18  
Perkembangan Angka Pendidikan Yang Ditamatkan(APT)  
Tahun 2011-2015 Kabupaten Luwu Timur

NO	Angka Pendidikan Yang Ditamatkan	2011	2012	2013	20114	2015
1	SD	-	2.08	2.07	2.02	2.08
2	SMP	1.62	1.65	1.69	1.71	1.76
3	SMA	1.09	1.22	1.28	1.30	1.33
4	PERGURUAN TINGGI	-	-	-	-	-

Tabel 2.19  
Perkembangan Angka Pendidikan Yang Ditamatkan (APT)  
Tahun 2013 – 2014 Kabupaten Luwu Timur

NO	Jenjang Pendidikan Yang ditamatkan	2013			2014		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Tidak/belum pernah sekolah	3,43	3,10	5,81	5,23	4,59	4,15
2.	Tidak/belum tamat SD/ sederajat	23,36	22,96	21,75	23,02	22,58	22,99
3.	SD/ sederajat	26,31	25,89	27,59	28,62	26,93	27,23
4.	SLTP/ sederajat	17,46	17,61	20,27	18,95	18,83	18,27
5.	SMU/ SMA Kejuruan	23,27	25,50	16,72	17,96	20,09	21,8
6.	Perguruan Tinggi	6,18	4,94	7,86	6,22	6,99	5,56
JUMLAH		100	100	100	100	100	100

Sumber : BPS Kabupaten Luwu Timur, 2016

Dari tabel 2.13 dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 sebanyak 27,23% penduduk Kabupaten Luwu Timur yang hanya berpendidikan sampai tamat SD/ sederajat yaitu sekitar 27,23 persen, turun dibanding tahun sebelumnya. 18,27 persen yang menamatkan pendidikan SMP dan 21,80 persen yang tamat SMA/ SMK, begitu juga dengan tamatan perguruan tinggi hanya 5,56 persen. Hal ini sesuai dengan rata-rata lama sekolah penduduk usia 15 tahun ke atas yang hanya sampai 8 tahunan yaitu setingkat SD atau SMP kelas 2.

e. Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni (APM) merupakan angka yang mencerminkan pemerataan akses pendidikan dasar dan lanjutan formal atau derajat yang sesuai dengan kelompok umur tertentu yang bersekolah pada tingkat yang sesuai dengan kelompok umurnya. Seperti APK, APM juga merupakan indikator daya serap enduduk usia sekolah di setiap jenjang pendidikan. Tetapi, jika dibandingkan

APK, APM merupakan indikator daya serap yang lebih baik karena APM melihat partisipasi penduduk kelompok usia standar di jenjang pendidikan yang sesuai dengan standar tersebut. Kelemahan APM adalah kemungkinan adanya kekurangan estimasi karena siswa diluar kelompok usia yang standar di tingkat pendidikan tertentu.

Tabel 2.20  
Angka Partisipasi Murni  
Tahun 2012 – 2015 Kabupaten Luwu Timur

NO	JENJANG PENDIDIKAN	2012	2013	2014	2015
1	SD/MI				
1.1	Jumlah siswa kelompok usia 7-12 tahun yang bersekolah dijenjang pendidikan SD/MI	30,866	31,728	31,238	33,105
1.2	Jumlah penduduk kelompok usia 7-12 tahun	34,267	35,061	35,152	33,435
1.3	APM SD/MI	90.07	90.49	88.87	99.01
2	SMP/MTS				
2.1	Jumlah siswa kelompok usia 13-15 tahun yang bersekolah dijenjang pendidikan SMP/MTs	11,279	10,908	10,939	12,550
2.2	Jumlah penduduk kelompok usia 13-15 tahun	15,187	16,887	17,726	15,532
2.3	APM SMP/MTs	74.27	64.59	61.71	80.80
3	SMA/MA/SMK				
3.1	Jumlah siswa kelompok usia 16-18 tahun yang bersekolah dijenjang pendidikan SMA/MA/SMK	10,052	9,012	9,031	11,747
3.2	Jumlah penduduk kelompok usia 16-18 tahun	11,819	12,919	13,440	14,335
3.3	APM SMA/MA/SMK	85.05	69.76	67.19	81.95

Sumber data : Dikbudparmudora dan BPS

Tabel 2.21  
Angka Partisipasi Murni  
Tahun 2010 – 2014 Kabupaten Luwu Timur

No	Jenjang Pendidikan	2010	2011	2012	2013	2014
1	SD/MI	92,06	86,37	92,94	97,84	98,52
2	SMP/MTs	86,16	69,04	76,39	70,54	75,62
3	SMA/Sederajat	73.32	51,82	53,30	49,30	59,73

Sumber : BPS Kabupaten Luwu Timur Tahun 2015, Dinas Dikbudparmudora 2016

Berdasarkan tabel diatas, angka partispasi murni untuk tingkat pendidikan SD/MI pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 98,52% jika dibandingkan dengan tahun 2013, begitu pula dengan angka partisipasi murni untuk tingkat pendidikan SMP/MTs, pada

tahun 2013 hanya berkisar 70,54% dan mengalami peningkatan sebesar 5% pada tahun 2014 mnjadi 75,62. Sementara untuk tingkat pendidikan SMA/ sederajat pada tahun 2014 sebesar 59,73 mengalami penurunan yang cukup signifikan dibanding tahun 2010 sebesar 73,32%.

Tabel 2.22  
 Angka Partisipasi Murni Tahun 2015 menurut Kecamatan  
 Kabupaten Luwu Timur

NO	Kecamatan	SD/MI			SMP/MTs			SMA/MA/SMK		
		jumlah siswa usia 7-12 th bersekolah di SD/MI	jumlah penduduk usia 7-12 th	APM	jumlah siswa usia 13-15 th bersekolah di SMP/MTs	Jumlah penduduk usia 13-15 th	APM	jumlah siswa usia 16-18 th bersekolah di SMA/MA/ SMK	jumlah penduduk usia 16-18 th	APM
1	Burau	3,926	4,809	81.64	1,285	2,252	57.06	1,072	1,918	55.89
2	Wotu	3,410	3,910	87.21	1,738	1,884	92.25	1,389	1,695	81.95
3	Tomoni	2,790	2,942	94.83	1,002	1,442	69.49	1,360	1,430	95.10
4	Tomoni Timur	2,906	1,556	186.76	773	745	103.76	520	590	88.14
5	Angkona	2,488	2,626	94.74	1,001	1,310	76.41	1,299	1,258	103.26
6	Malili	1,091	1,379	79.12	621	681	91.19	590	594	99.33
7	Towuti	2,652	2,893	91.67	1,010	1,362	74.16	733	1,222	59.98
8	Nuha	4,481	4,225	106.06	1,634	2,089	78.22	1,930	2,089	92.39
9	Wasuponda	2,415	2,831	85.31	994	1,193	83.32	655	1,106	59.22
10	Mangkutana	2,538	2,605	97.43	1,121	1,028	109.05	1,274	936	136.11
11	Kalaena	4,408	3,659	120.47	1,371	1,546	88.68	925	1,497	61.79
	Jumlah	33,105	33,435	99.01	12,550	15,532	80.80	11,747	14,335	81.95

Sumber : Dinas Dikbudparmudora, 2016

2) Kesehatan

a. Angka Kelangsungan Hidup Bayi

Angka Kematian Bayi (AKB) adalah jumlah bayi yang meninggal sebelum mencapai umur 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup dalam wilayah dan kurun waktu tertentu.

Tabel 2.23  
 Angka Kelangsungan Hidup Bayi (AKHB)  
 Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014

No	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014
1	Kematian Bayi	43	57	67	43	38
2	Kelahiran Hidup	5256	5561	5620	5560	5806
3	AKB	8,18	10,25	11,92	7,73	6,54
4	AKHB	981	990	988	992	994

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Timur 2016



Dari tabel diatas, pada tahun 2014 dari 1000 kelahiran bayi, terdapat 6 orang bayi yang meninggal dibawah usia 1 tahun.

- b. Angka Usia Harapan Hidup
- Angka Harapan Hidup (AHH) Kabupaten Luwu Timur mengalami peningkatan dari tahun ke tahun seperti terlihat pada tabel 2.19. Pada tahun 2010, angka harapan hidup di Kabupaten Luwu Timur sebesar 69,26 dan meningkat menjadi 69,44 pada tahun 2014, hal ini berarti bayi-bayi yang dilahirkan pada tahun 2014 akan dapat hidup hingga 69 atau 70 tahun.

Tabel 2.24  
Angka Harapan Hidup Kabupaten Luwu Timur tahun 2010 - 2014

No	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014
1	Kabupaten Luwu Timur	69,26	69,32	69,38	69,42	69,44
2	Prov. Sul Sel	68,93	69,12	69,31	69,50	69,60
3	Nasional	70,1	70,1	70,1	70,1	70,1

Sumber : BPS Kabupaten Luwu Timur Tahun 2015

- c. Presentase Balita Gizi Buruk
- Persentase balita gizi buruk adalah persentase balita dalam kondisi gizi buruk terhadap jumlah balita.

Tabel 2.25  
Presentase Balita Gizi Buruk  
Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 - 2014

NO	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014
1.	Jumlah Balita	18.870	44.927	39.077	19.763	24.918
2	Jumlah Balita Gizi Buruk	3	3	2	2	1
3	Persentase	0,015	0,006	0,005	0,010	0,004

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Timur 2016

Tabel diatas menunjukkan presentase balita gizi buruk di Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2014 hanya berkisar 0,004%. WHO mengelompokkan wilayah kabupaten dan propinsi berdasarkan prevalensi gizi kurang dalam 4 kelompok dari seluruh jumlah balita, Kabupaten Luwu Timur masuk dalam kelompok kategori rendah yaitu di bawah 10%.

- 3) Kemiskinan
- Penanggulangan kemiskinan menunjukkan capaian yang baik hal ini dibuktikan dengan menurunnya angka kemiskinan dari tahun-ke tahun dan telah dibawah angka target Nasional. Pada tahun 2011 jumlah

penduduk miskin sebesar 20.401 kemudian turun menjadi 19.700 di tahun 2012 atau berkurang sekitar 700 atau 3.5 persen. Demikian pula persentase penduduk di atas garis kemiskinan menunjukkan peningkatan dari tahun-ke tahun, pada tahun 2011 persentase penduduk diatas garis kemiskinan sebesar 91,71 Persen kemudian meningkat menjadi 92,29 persen pada tahun 2012, dan kembali meningkat pada tahun 2013 sebesar 22.200 dengan garis kemiskinan sebesar 91,62 persen. Perkembangan penduduk miskin Kab. Luwu Timur sebagai berikut:

Tabel 2.26  
Perkembangan Penduduk Miskin  
Kabupaten Luwu Timur Tahun 2009 – 2014

No.	Penduduk Miskin	Tahun					
		2009	2010	2011	2012	2013	2014
1.	Kabupaten Luwu Timur						
	Penduduk Miskin	21.000	22.395	20.401	19.700	22.200	20.780
	Presentase	8,91	9,18	8,97	7,71	8,38	7,67
2.	Prov. Sul Sel						
	Penduduk Miskin	963,60	913,40	832,91	805,90	863,20	806,35
	Presentase	12,31	11,60	10,27	9,82	10,32	9,54
3.	Nasional						
	Penduduk Miskin	32.530,00	31.023,40	30.018,93	29.132,40	28.169,22	27.730,00
	Presentase	14,15	13,33	12,49	11,66	11,47	10,96

Sumber : BPS Kabupaten Luwu Timur Tahun 2015

4)   Pertanahan

Berdasarkan data BPS Kabupaten Luwu Timur, jumlah sertifikat tanah yang dikeluarkan oleh Kantor Pertanahan Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2014 adalah sebanyak 2.248 sertifikat. Jumlah ini hanya terdiri atas 2 jenis sertifikat yaitu sertifikat hak milik sebanyak 2.217 sertifikat dan sertifikat hak pakai sebanyak 31 sertifikat. Sedangkan presentase jumlah penduduk yang memiliki lahan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.27  
Presentase Penduduk Memiliki Lahan  
Tahun 2010 – 2014 Kabupaten Luwu Timur

NO	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014
1.	Jumlah Penduduk	267.863	266.532	269.734	275.523	277.488
2	Jumlah penduduk yang memiliki tanah	1.124	1.752	4.353	6.382	8.630
3	Presentase penduduk yang memiliki tanah (2/1)x100	0,41	0,65	1,61	2,32	3,11

Sumber : BPS Kabupaten Luwu Timur Tahun 2015

5) Kesempatan Kerja (Rasio Penduduk Yang Bekerja)

Kesempatan kerja merupakan hubungan antara angkatan kerja dengan kemampuan penyerapan tenaga kerja. Pertambahan angkatan kerja harus diimbangi dengan investasi yang dapat menciptakan kesempatan kerja. Dengan demikian kesempatan kerja dapat diartikan sebagai permintaan atas tenaga kerja.

Sementara itu, angkatan kerja (*labour force*) menurut Soemitro Djojohadikusumo didefinisikan sebagai bagian dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan atau yang sedang mencari kesempatan untuk melakukan pekerjaan yang produktif. Bisa juga disebut sumber daya manusia.

Jumlah angkatan kerja tahun 2014 mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun 2013. Dari angkatan kerja tersebut terdapat sebanyak 112.776 orang yang bekerja, dan 9.962 orang dengan status pengangguran terbuka (termasuk yang sedang mencari pekerjaan). Sementara terdapat 59.894 jiwa yang bukan angkatan kerja yang terdiri dari bersekolah 12.595 jiwa, mengurus rumah tangga 37.392 jiwa dan lainnya sebanyak 9.962 jiwa.

Tabel 2.28  
Rasio Penduduk yang bekerja dengan angkatan kerja

No.	Uraian	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1.	Angkatan Kerja	122.037	111.759	110.759	111.957	122.738
	Bekerja	105.898	103.754	101.769	104.237	112.776
	Mencari Pekerjaan	16.139	8.005	8.990	7.720	9.962
2.	Bukan Angkatan Kerja	38.850	51.804	53.762	60.247	59.894
	Sekolah	6.706	9.151	1.061	1.138	12.595
	Mengurus RT	24.557	35.420	37.630	39.957	37.392

	Lainnya	7.587	7.233	15.071	19.152	9.907
3	Rasio Penduduk yang bekerja (%)	0,87	0,93	0,92	0,93	0,91

Sumber : Disnakertransos, 2015

2.2.3. Seni Budaya dan Olahraga

Pembangunan kebudayaan di Kabupaten Luwu Timur ditujukan untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan daerah serta mempertahankan jati diri dan nilai - nilai budaya daerah di tengah - tengah semakin derasnya arus informasi dan pengaruh negatif budaya global.

Adapun perkembangan Seni, Budaya dan Olahraga di Kabupaten Luwu Timur dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 2.29  
Perkembangan Seni, Budaya dan Olahraga  
Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014

No.	Capaian Pembangunan	2010	2011	2012	2013	2014
1	Jumlah Group Kesenian		25	25	26	26
2	Jumlah Gedung Kesenian per 10.000 Penduduk	-	-	-	-	-
3	Jumlah Klub Olahraga	16	16	16	16	16
4	Jumlah Gedung Olahraga per 10.000 Penduduk	2	2	3	4	5

Sumber : Dinas Dikbudparmudora 2016

2.3 Aspek Pelayanan Umum

Pelayanan umum merupakan salah satu Indikator kinerja pembangunan secara keseluruhan. Pelayanan umum menentukan keberhasilan pelaksana pembangunan terutama pelayanan umum yang langsung bersentuhan dengan kepentingan masyarakat. Untuk itu aspek pelayanan umum sudah seharusnya mendapatkan perhatian dari para pelaksana pembangunan. Indikator aspek pelayanan umum meliputi fokus urusan layanan wajib dan fokus urusan layanan pilihan.

2.3.1. Layanan Urusan Wajib

Fokus layanan urusan wajib diarahkan pada urusan pendidikan, kesehatan, penataan ruang, perencanaan pembangunan, Rasio Ijin Trayek, Angkutan Darat, Lingkungan Hidup, Pertanahan, Kependudukan dan Catatan Sipil, Pemberdayaan dan Perlindungan Anak, Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera, ketenagakerjaan, Koperasi Usaha kecil dan Menengah,

Penanaman Modal, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga, Kesatuan bangsa dan Politik Dalam Negeri, Otonomi Daerah Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian Otonomi Daerah. Ketahanan pangan, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Statistik, Kearsipan, Komunikasi dan Informatika, dan Perpustakaan.

- 1) Pendidikan Dasar
  - a. Angka Partisipasi Sekolah (APS)

Angka partisipasi sekolah (APS) merupakan jumlah capaian kinerja. APS adalah jumlah murid kelompok usia pendidikan dasar (7-12 tahun dan 13-15 tahun) yang masih menempuh pendidikan dasar per 1.000 jumlah penduduk usia pendidikan dasar. Capaian APS di Kabupaten Luwu Timur pada jenjang SD/MI mengalami peningkatan dari 99,38 persen pada tahun 2013 menjadi 99,68% pada tahun 2014, demikian halnya pada jenjang SMP/MTs yang semula 91,90 persen pada tahun 2013 menjadi 94,49 persen pada tahun 2014 dan untuk jenjang SMA/SMK/MA mengalami peningkatan dari 53,05 persen pada tahun 2013 menjadi 64,77 persen pada tahun 2014,.

Tabel 2.30  
 Angka Partisipasi Sekolah ( APS ) Pendidikan Dasar dan Menengah  
 Tahun 2012-2015 Kabupaten Luwu Timur

NO	JENJANG PENDIDIKAN	2012	2013	2014	2015
<b>1</b>	<b>SD/MI</b>				
1.1	Jumlah murid usia 7-12 tahun	34,124	34,754	34,832	35,400
1.2	Jumlah peduduk kelompok usia 7-12 tahun	34,267	35,059	35,152	33435
1.3	APS SD/MI	995.83	991.30	990.90	1058.77
<b>2</b>	<b>SMP/MTS</b>				
2.1	Jumlah murid usia 13-15 tahun	13,535	13,160	13,814	14,673
2.2	Jumlah penduduk kelompok usia 13-15 tahun	15,181	16,888	17,731	15,532
2.3	APS SMP/MTs	891.57	779.25	779.09	944.69
<b>3</b>	<b>SMA/MA/SMK</b>				
2.1	Jumlah murid usia 16-18 tahun	10,982	9,935	9,624	12,609
2.2	Jumlah penduduk kelompok usia 16-18 tahun	11,819	12,919	13,440	14,335
2.3	APS SMA/MA/SMK	929.18	769.02	716.07	879.60

Sumber data : Dikbudparmudora dan BPS

Tabel 2.31  
 Angka Partisipasi Sekolah (APS)  
 Tahun 2010–2014 Kabupaten Luwu Timur

No.	Jenjang Pendidikan	2010	2011	2012	2013	2014
1	SD/MI	98,98	98,49	98,36	99,38	105,87
2	SMP/MTs	91,65	89,02	91,47	91,90	94,49
3	SMA/Sederajat	64,42	57,58	59,13	53,05	64,77

Sumber : BPS Kabupaten Luwu Timur 2015

Tabel 2.32  
 Angka Partisipasi Sekolah (APS) menurut kecamatan  
 Kabupaten Luwu Timur Tahun 2014

NO	Kecamatan	SD/MI			SMP/MTs		
		jumlah murid usia 7-12 thn	jumlah penduduk usia 7-12 th	APS	jumlah murid usia 13-15 thn	jumlah penduduk usia 13-15 th	APS
1	Burau	4316	4809	70,32	1759	2252	93.36
2	Wotu	3584	3910	101.00	1789	1884	78.10
3	Tomoni	3000	2942	101.97	1071	1442	74.77
4	Tomoni Timur	2971	1556	190.93	799	745	107.25
5	Angkona	2755	2893	199.34	1110	1362	81.49
6	Malili	4826	4225	114.22	1967	2089	74.15
7	Towuti	4818	3659	131.67	1804	1546	116.68
8	Nuha	2799	2605	107.44	1258	1028	122.37
9	Wasuponda	1665	2831	94.13	1099	1193	92.12
10	Mangkutana	2488	2626	94.74	1321	1310	100.83
11	Kalaena	1178	1379	162.44	696	681	102.20
Jumlah Total		35400	33435	105.87	14673	15532	94.46

Sumber : Dikbudparmudora Tahun 2016

b. Rasio Ketersediaan sekolah/penduduk usia sekolah

Rasio ketersediaan sekolah adalah jumlah sekolah tingkat dasar per 10.000 jumlah penduduk usia pendidikan dasar. Rasio ini mengindikasikan kemampuan untuk menampung semua penduduk usia pendidikan dasar. Untuk Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2014, jumlah gedung sekolah SD/MI adalah sebanyak 173 gedung dengan jumlah murid 35.090 jiwa. Sedangkan untuk jenjang pendidikan SMP/MTs terdapat 57 gedung sekolah dengan jumlah murid sebanyak 16.099 siswa.

Tabel 2.33  
Ketersediaan sekolah dan penduduk usia sekolah  
Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014

No.	Jenjang Pendidikan	2009/ 2010	2010/ 2011	2011/ 2012	2012/ 2013	2013/ 2014
1	SD/MI					
1.1	Jumlah Gedung Sekolah	162	171	171	173	173
1.2	Jumlah Murid	33.185	35.905	35.849	35.545	35.090
1.3	Rasio	204,85	209,97	209,64	205,46	202,83
2	SMP/MTs					
2.1	Jumlah Gedung Sekolah	53	59	59	57	57
2.2	Jumlah Murid	14.218	14.387	14.915	15.224	16.099
2.3.	Rasio	268,26	243,85	252,80	267,09	282,44

Sumber : BPS Kabupaten Luwu Timur 2015

Tabel 2.34  
Rasio Ketersediaan sekolah dan penduduk usia sekolah  
Kabupaten Luwu Timur Tahun 2015

NO	Kecamatan	SD/MI			SMP/MTs		
		jumlah gedung sekolah	jumlah penduduk usia 7-12 th	Rasio	jumlah gedung sekolah	jumlah penduduk usia 13-15 th	Rasio
1	Burau	19	4809	39.50	10	2252	44.40
2	Wotu	22	3910	56.36	11	1884	58.3
3	Tomoni	14	2942	47.58	7	1442	48.5
4	Tomoni Timur	12	1556	77.12	3	745	40.26
5	Angkona	16	2893	55.30	12	1362	88.10
6	Malili	23	4225	54.47	11	2089	52.65
7	Towuti	20	3659	54.65	9	1546	58.21
8	Nuha	10	2605	38.38	8	1028	77.82
9	Wasuponda	12	2831	42.38	6	1193	50.2
10	Mangkutana	13	2626	49.50	13	1310	99.23
11	Kalaena	9	1379	56.26	2	681	29.3
Jumlah Total		170	33435	20.93	92	15532	59.23

Sumber : Dikbudparmudora Tahun 2016

c. Rasio Guru/murid

Rasio guru terhadap murid adalah jumlah tingkat pendidikan dasar per 1.000 jumlah murid pendidikan dasar. Rasio ini mengindikasikan ketersediaan tenaga pengajar. Disamping itu juga untuk mengukur jumlah ideal murid untuk satu guru agar tercapai mutu pengajaran. Adapun tabel rasio guru/guru Kabupaten Luwu Timur.



Tabel 2.35  
Rasio Guru/Murid Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014

No.	Jenjang Pendidikan	2010	2011	2012	2013	2014
1	SD/MI					
1.1	Jumlah Guru	1.289	2.175	2.197	2.216	2.165
1.2	Jumlah Murid	33.185	35.905	35.849	35.545	35.090
1.3	Rasio SD/MI	25,74	16,51	16,32	16,04	15,51
2	SMP/MTs					
2.1	Jumlah Guru	955	1.087	1.158	1.167	1.168
2.2	Jumlah Murid	14.218	14.387	14.915	15.225	16.099
2.3	Rasio SMP/MTs	14,89	13,24	12,88	13,04	13,78

Sumber : BPS Kabupaten Luwu Timur Tahun 2015

Tabel 2.36  
Jumlah guru dan murid jenjang pendidikan dasar  
menurut kecamatan Tahun 2014 Kabupaten Luwu Timur

NO	Kecamatan	SD/MI			SMP/MTs		
		Jumlah Guru	Jumlah Murid	Rasio	Jumlah Guru	Jumlah Murid	Rasio
1	Burau	133	4365	30.46	87	2383	36.5
2	Wotu	147	3695	39.78	64	1920	33.3
3	Tomoni	96	3039	31.58	39	1272	30.66
4	Tomoni Timur	72	3013	23.89	35	731	47.8
5	Angkona	101	2862	35.29	55	1156	47.57
6	Malili	195	4886	39.90	96	2110	47.49
7	Towuti	132	4882	27.03	50	2168	23.06
8	Nuha	62	2847	21.77	30	1052	28.5
9	Wasuponda	75	2690	27.88	38	1036	36.67
10	Mangkutana	103	2488	41.79	37	1471	25.15
11	Kalaena	51	1289	39.56	28	729	36.4
Jumlah Total		1167	36.056	32.36	559	16.028	34.87

Sumber : Dikbudparmudora Tahun 2016

d. Rasio guru/murid per kelas rata-rata

Rasio guru terhadap murid adalah jumlah guru berdasarkan tingkat pendidikan dasar. Dimana rasio ini mengindikasikan ketersediaan tenaga pengajar terhadap murid dan bisa juga mengukur jumlah ideal murid untuk satu guru agar tercapai mutu pengajaran.

Tabel 2.37  
Ketersediaan Guru Terhadap Murid  
Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 2014

No.	Jenjang Pendidikan	2010	2011	2012	2013	2014
1	SD/MI					
1.1	Jumlah Guru	1.289	2.175	2.197	2.216	2.165
1.2	Jumlah Murid	33.185	35.905	35.849	35.545	35.090

No.	Jenjang Pendidikan	2010	2011	2012	2013	2014
1.3	Rasio	1 : 25	1 : 17	1 : 16	1 : 16	1 : 16
<b>2</b>	<b>SMP/MTs</b>					
2.1	Jumlah Guru	955	1.087	1.158	1.167	1.168
2.2	Jumlah Murid	14.218	14.387	14.915	15.225	16.099
2.3	Rasio	1 : 15	1 : 13	1 : 13	1 : 13	1 : 14

Sumber : BPS Kabupaten Luwu Timur 2015

- 2) Pendidikan Menengah
- a. Angka Partisipasi Sekolah (APS)
- Angka Partisipasi Sekolah jenjang pendidikan menengah kabupaten Luwu Timur meningkat dari tahun 2013 APS sebesar 53,05% menjadi 64,77% pada tahun 2014.

Tabel 2.38  
Angka Partisipasi Sekolah  
Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014

No.	APS	2010	2011	2012	2013	2014
1.	Kabupaten Luwu Timur	64,42	57,58	59,13	53,05	64,77
2.	Propinsi Sulawesi Selatan		56,66	61,60	63,32	69,38
3.	Nasional	55.00	57,12			

Sumber : BPS Kabupaten Luwu Timur 2015

- b. Rasio Ketersediaan sekolah terhadap penduduk usia sekolah
- Rasio ketersediaan sekolah adalah jumlah sekolah tingkat menengah per 10.000 jumlah penduduk usia pendidikan menengah. Rasio ini mengindikasikan kemampuan untuk menampung semua penduduk usia pendidikan menengah.

Tabel 2.39  
Ketersediaan sekolah dan murid  
Tahun 2010-2014 Kabupaten Luwu Timur

No.	Jenjang Pendidikan	2010	2011	2012	2013	2014
1	SMA/MA/SMK					
1.1	Jumlah Gedung Sekolah	29	30	31	31	31
1.2	Jumlah Murid	8.931	10.213	11.258	11.957	12.178
1.3	Rasio	307,97	340,43	363,16	385,71	392,84

Sumber : BPS Kabupaten Luwu Timur 2015

- c. Rasio Guru terhadap murid
- Rasio guru terhadap murid adalah jumlah tingkat pendidikan menengah per 1.000 jumlah murid pendidikan menengah. Rasio ini mengindikasikan ketersediaan tenaga pengajar. Disamping itu juga

untuk mengukur jumlah ideal murid untuk satu guru agar tercapai mutu pengajaran. Adapun tabel rasio guru/guru Kabupaten Luwu Timur.

Tabel 2.40  
Rasio Guru/Murid Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014

No .	Jenjang Pendidikan	2009 / 2010	2010/ 2011	2011/ 2012	2012/ 2013	2013/ 2014
1	SMA/MA/SMK					
1.1	Jumlah Guru	568	633	852	813	789
1.2	Jumlah Murid	8.931	10.213	11.258	11.957	12.178
1.3	Rasio	15,72	16,13	13,21	14,71	15,43

Sumber : BPS Kabuaptan Luwu Timur 2015

Di Kabupaten Luwu Timur rasio guru terhadap murid untuk tahun 2013 sebesar 14,71 dan mengalami peningkatan sebesar 15,43 pada tahun 2014, namun hal ini disebabkan adanya pengurangan jumlah tenaga pengajar (guru).

- d. Rasio guru terhadap murid per kelas rata-rata

Rasio guru terhadap murid adalah jumlah guru berdasarkan tingkat pendidikan menengah. Dimana rasio ini mengindikasikan ketersediaan tenaga pengajar terhadap murid dan bisa juga mengukur jumlah ideal murid untuk satu guru agar tercapai mutu pengajaran.

Tabel 2.41  
Rasio guru terhadap murid per kelas rata-rata  
Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 2014

No.	Jenjang Pendidikan	2010	2011	2012	2013	2014
1	SMA/MA/SMK					
1.1	Jumlah Guru	568	633	852	813	789
1.2	Jumlah Murid	8.931	10.213	11.258	11.957	12.178
1.3	Rasio	1 : 16	1 : 16	1 : 13	1 : 14	1 : 15

Sumber : BPS Kabuaptan Luwu Timur 2015

Berdasarkan Tabel 2.34 diatas menggambarkan pada tahun 2013 terdapat perbandingan antara guru dan murid per kelas rata-rata, dapat dilihat 1 orang guru akan mengajar terhadap 15 orang siswa/siswi, ini masih merupakan rasio yang ideal untu per kelas rata-rata.

- 3) Pendidikan Anak Usia Dini/Taman Kanak-Kanak

Adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2010 – 2014 mengalami peningkatan, pada tahun 2010 terdapat 6.467 siswa taman kanak-kanak dan pada tahun 2014 meningkat sebanyak 7.328 siswa atau mengalami peningkatan sebesar 11,75% dalam lima tahun.

Tabel 2.42  
Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini  
Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014

No.	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014
1	Jumlah Sekolah	146	155	154	153	170
2	Jumlah Murid	6.467	6.507	7.176	6.879	7.328
3	Jumlah Guru	545	576	604	582	615
	Rasio Guru terhadap Murid	11,87	11,30	11,88	11,82	11,92

Sumber : BPS Kabupaten Luwu Timur 2015

4) Angka Kelulusan

Angka kelulusan menurut jenjang pendidikan di provinsi Kabupaten Luwu Timur selama kurun waktu 2011 – 2014 yaitu angka kelulusan SD pada tahun 2010 sebesar 100 persen dan selama empat tahun berturut-turut (2011-2014) capaian angka kelulusan 100 persen, sedangkan angka kelulusan SMP pada tahun 2014 sebesar 99,94 persen, terdapat 3 orang siswa/siswi yang tidak lulus SMP/Sederajat. Sementara angka kelulusan untuk jenjang pendidikan SMA/Sederajat pada tahun 2014 adalah sebesar 99,93%, terdapat 2 orang siswa/siswi yang tidak lulus. Angka kelulusan SMA/ sederajat ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

Tabel 2.43  
Angka Kelulusan Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014

No.	Uraian	2011	2012	2013	2014
1	SD/Sederajat				
	Lulus	5.330	5.327	5.203	5.470

No.	Uraian	2011	2012	2013	2014
	Tidak Lulus	0	0	0	0
	Angka Kelulusan (%)	100	100	100	100
2	SMP/ Sederajat				
	Lulus	4.329	4.329	4.537	4.678
	Tidak Lulus	1	1	26	3
	Angka Kelulusan (%)	99,98	99,98	99,43	99,94
3	SMA/Sederajat				
	Lulus	3.176	3.176	2.970	2.945
	Tidak Lulus	8	8	87	2
	Angka Kelulusan (%)	99,75	99,75	97,07	99,93

Sumber : BPS Kabupaten Luwu Timur 2015

\*) data tidak tersedia

5) Kesehatan

a. Rasio pos pelayanan terpadu (posyandu) per satuan balita

Keberadaan posyandu merupakan upaya peningkatan kualitas kesehatan ibu, bayi, dan balita. Berdasarkan data Dinas Kesehatan tahun 2010 – 2014 jumlah posyandu di Kabupaten Luwu Timur relative meningkat.

Tabel 2.44  
Rasio Posyandu dan Balita  
Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014

No.	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014
1	Jumlah Posyandu	252	255	260	264	265
2	Jumlah Balita	18.870	24.760	25.551	25.327	24.918
3	Rasio	1 : 75	1 : 96	1 : 98	1 : 96	1 : 94

Sumber : Dinas Kesehatan Tahun 2016

Rasio Posyandu dan balita untuk tahun 2013 adalah sebesar 1: 96 artinya 1 posyandu melayani 96 balita, sedangkan pada tahun 2014 rasio posyandu dan balita mengalami peningkatan sebesar 1 : 94, sementara angka yang ideal untuk rasio posyandu dan balita adalah 1 : 100. Untuk Kabupaten Luwu Timur, masih masuk dalam kategori yang ideal, namun hal ini perlu dipikirkan untuk perencanaan posyandu kedepannya dengan melihat angka pertumbuhan penduduk. Sedangkan rasio posyandu dan balita menurut kecamatan dapat dilihat pada tabel 2.40 dibawah ini.

Tabel 2.45  
Rasio Posyandu dan Balita menurut kecamatan Tahun 2014  
Kabupaten Luwu Timur

NO	Kecamatan	Jumlah posyandu	Jumlah balita	Rasio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5=3/4)
1	Burau	38	3.392	11,20

2	Wotu	29	2.310	12,55
3	Tomoni	23	2.288	10,05
4	Tomoni Timur	16	1.110	14,41
5	Mangkutana	26	1.920	13,54
6	Kalaena	11	981	11,21
7	Angkona	27	2.070	13,04
8	Malili	31	3.600	8,61
9	Wasuponda	12	2.073	5,78
10	Nuha	16	1.569	10,19
11	Towuti	36	3.605	9,98
Jumlah		265	24.918	10,63

Sumber : Dinas Kesehatan Tahun 2016

Tabel 2.46  
 Jumlah Posyandu dan Balita  
 Menurut Kecamatan Tahun 2015  
 Kabupaten Kabupaten Luwu Timur

NO	Kecamatan	Jumlah posyandu	Jumlah balita	Rasio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5=3/4)
1	Kecamatan Burau	38	3.216	11,81
2	Kecamatan Wotu	29	2.082	13,92
3	Kecamatan Tomoni	23	1.896	11,60
4	Kecamatan Tomoni Timur	16	1.075	14,88
5	Kecamatan Mangkutana	26	1.854	14,02
6	Kecamatan Kalaena	11	1.021	10,77
7	Kecamatan Angkona	27	2.087	12,93
8	Kecamatan Malili	31	3.687	8,40
9	Kecamatan Wasuponda	12	1.942	6,17
10	Kecamatan Nuha	16	1.522	10,51
11	Kecamatan Towuti	36	3.666	9,81
	Jumlah	265	24.048	10,97

Sumber : Dinas Kesehatan Tahun 2016

b. Rasio puskesmas, poliklinik dan puskesmas pembantu (pustu)

Rasio puskesmas, poliklinik dan puskesmas terhadap jumlah penduduk untuk kurun waktu 5 tahun dapat dilihat pada tabel 2.48 dibawah ini, dimana rasio puskesmas per satuan penduduk pada tahun 2014 adalah sebesar 0,05% berarti 1 puskesmas melayani 11.099 pasien.

Tabel 2.47  
Jumlah Puskesmas, Poliklinik dan Pustu  
Tahun 2010 s.d 2015 Kabupaten Kab. Luwu Timur

NO	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Jumlah Puskesmas	15	15	15	15	15	15
2.	Jumlah Poliklinik	4	4	4	4	4	4
3.	Jumlah Pustu	59	60	60	60	60	60
4	Jumlah Poskesdes	71	81	91	96	101	101
4.	Jumlah Penduduk	242.053	258.573	266.532	269.734	275.523	277.488
5.	Rasio Puskesmas persatuan penduduk	0,06	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05
6.	Rasio Poliklinik persatuan penduduk	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
7.	Rasio Pustu persatuan penduduk	0,25	0,23	0,22	0,22	0,21	0,21

Sumber : Dinas Kesehatan Tahun 2016

Tabel 2.48  
Jumlah Puskesmas, Poliklinik dan Pustu  
Menurut Kecamatan Tahun 2014 Kabupaten Luwu Timur

NO	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Puskesmas		Poliklinik		Pustu	
			Jumlah	Rasio	Jumlah	Rasio	Jumlah	Rasio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5=4/3)	(6)	(7=6/3)	(8)	(9=8/3)
1	Burau	34.346	1	0,03	0	0	11	0,32
2	Wotu	30.305	1	0,03	0	0	9	0,30
3	Tomoni	23.453	1	0,04	0	0	4	0,17
4	Tomoni Timur	12.678	1	0,08	0	0	3	0,23
5	Mangkutana	21.650	1	0,04	0	0	5	0,23
6	Kalaena	11.379	1	0,09	0	0	0	0
7	Angkona	24.792	1	0,04	0	0	7	0,28
8	Malili	39.566	2	0,05	1	0,02	8	0,21
9	Wasuponda	23.323	1	0,04	1	0,04	4	0,17
10	Nuha	20.604	1	0,05	1	0,05	4	0,19
11	Towuti	33.427	4	0,12	1	0,03	5	0,16
Jumlah		275.523	15	0,05	4	0,01	60	0,22

Sumber : Dinas Kesehatan Tahun 2016

Sedangkan untuk Rasio puskesmas, poliklinik dan puskesmas terhadap jumlah penduduk berdasarkan kecamatan untuk tahun 2014 dapat dilihat pada tabel 2.42. Pembangunan puskesmas lokasinya lebih diarahkan ke ibukota kecamatan, sedangkan pembangunan pustu diharapkan menyebar secara merata sesuai dengan jumlah penduduk per kecamatan agar semua masyarakat dapat lebih mudah memperoleh pelayanan kesehatan. Poliklinik yang ada di Kabupaten Luwu Timur merupakan poliklinik milik swasta, dalam hal ini PT. Vale, Tbk, namum poliklinik tersebut masih dapat melayani masyarakat umum.



c. Rasio rumah sakit per satuan penduduk

Rumah sakit adalah suatu organisasi yang melalui tenaga medis profesional yang terorganisir serta sarana kedokteran yang permanen menyelenggarakan pelayanan kesehatan, asuhan keperawatan yang berkesinambungan, diagnosis serta pengobatan penyakit yang diderita oleh pasien. Jumlah rumah sakit yang milik pemerintah yang ada di Kabupaten Luwu Timur sebanyak 1 unit yang merupakan rumah sakit umum milik daerah, dan terdapat pula 1 unit rumah sakit swasta milik PT. Vale, Tbk namun juga menerima pasien umum.

Tabel 2.49  
Rasio Rumah sakit per satuan penduduk  
Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2015

NO	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Jumlah Rumah Sakit Umum (Pemerintah)	1	1	1	1	1	1
2.	Jumlah Rumah Sakit Jiwa/Paru dan penyakit khusus lainnya milik pemerintah	0	0	0	0	0	0
3.	Jumlah Rumah Sakit AD/AU/ AL/POLRI	0	0	0	0	0	0
4.	Jumlah Rumah Sakit Daerah	0	0	0	0	0	0
5.	Jumlah seluruh Rumah Sakit	1	1	1	1	1	1
6.	Jumlah Penduduk	242.053	258.573	266.532	269.734	275.523	277.488
7.	Rasio	0,004	0,003	0,003	0,003	0,003	0,003

Sumber : Profil Kabupaten Luwu Timur 2015.

Tabel 2.50  
Jumlah Rumah Sakit  
menurut Kecamatan tahun 2015  
Kabupaten Luwu Timur

NO	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Rumah Sakit Umum (Pemerintah)		RS Jiwa/Paru dan penyakit khusus lainnya milik pemerintah		Rumah Sakit AD/AU/ AL/POLRI		Rumah Sakit Daerah		Rumah Sakit Swasta		Total	
			Jmlh	Rasio	Jmlh	Rasio	Jmlh	Rasio	Jmlh	Rasio	Jmlh	Rasio	Jmlh	Rasio
1	Burau	34.050	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
2	Wotu	29.952	1	0,033	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0,033
3	Tomoni	23.363	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tomoni Timur	12.599	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Mangkutana	21.059	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Kalaena	11.108	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Angkona	24.812	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Malili	37.656	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Nuha	23.429	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0,042	1	0,042
10	Wasuponda	20.281	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

11	Towuti	31.425	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	269.734	1	0,004	0	0	0	0	0	0	1	0,003	1	0,003

Sumber : Dinas Kesehatan Tahun 2016

d. Rasio dokter per satuan penduduk

Indikator rasio dokter per jumlah penduduk menunjukkan tingkat pelayanan yang dapat diberikan oleh dokter dibandingkan jumlah penduduk yang ada. Apabila dikaitkan dengan standar sistem pelayanan kesehatan terpadu, idealnya satu orang dokter melayani 2.500 penduduk.

Di Kabupaten Luwu Timur, rasio dokter per satuan penduduk belum dalam kondisi ideal, hal ini terlihat pada tahun 2014 perbandingan dokter dan jumlah penduduk adalah sebesar 1 : 6.888, artinya 1 orang dokter melayani 6.888 orang penduduk.

Tabel 2.51  
Jumlah Dokter Tahun 2010-2015 Kabupaten Luwu Timur

No.	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014
1	Jumlah Dokter	42	43	42	41	40
2	Jumlah Penduduk	242.053	258.573	266.532	269.734	275.523
3	Rasio (1/2)	17,35/100.000 pddk	16,62/100.000 pddk	15,20/100.000 pddk	15,20/100.000 pddk	14,51/100.000 pddk

Sumber : Dinas Kesehatan Tahun 2016

Tabel 2.52  
Rasio Dokter Persatuan Penduduk menurut kecamatan Tahun 2014 Kabupaten Luwu Timur

NO	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Dokter Umum	Rasio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5=4/3)
1	Burau	34.346	3	8,73/100.000 pddk
2	Wotu/RSUD	30,305	8	26,39/100.000 pddk
3	Tomoni	23,453	1	4,26/100.000 pddk
4	Tomoni Timur	12,678	2	15,77/100.000 pddk
5	Mangkutana	21,650	2	9,23/100.000 pddk
6	Kalaena	11.379	2	17,57/100.000 pddk
7	Angkona	24.792	1	4,03/100.000 pddk
8	Malili/Dinkes	39.566	4	10,10/100.000 pddk
9	Wasuponda	23.323	2	8,57/100.000 pddk
10	Nuha	20.604	3	14,56/100.000 pddk
11	Towuti	33.427	10	29,91/100.000 pddk
	Jumlah	275,523	40	14,51/100.000 pddk

Sumber : Dinas Kesehatan Tahun 2016

e. Rasio tenaga medis per satuan penduduk

Rasio Tenaga Medis per jumlah penduduk menunjukkan seberapa besar ketersediaan tenaga dokter dalam memberikan pelayanan kepada penduduk. Jumlah tenaga medis di Kabupaten Luwu Timur meningkat dalam 5 tahun terakhir, namun jumlah tersebut masih kurang jika dibandingkan dengan jumlah penduduk. Jumlah tenaga medis di Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2010 sebanyak 61 orang dan pada tahun 2014 jumlah tenaga medis bertambah menjadi 70 orang.

Tabel 2.53  
Jumlah tenaga medis  
Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010-2014

No.	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014
1	Jumlah Tenaga Medis (orang)	61	63	64	65	70
2	Jumlah Penduduk	267.863	266.532	269.734	275.523	277.488
3	Rasio (1/2)	22,77	23,63	23,72	23,59	25,22

Sumber : Dinas Kesehatan Tahun 2016

Tabel 2.54  
Jumlah Tenaga Medis (Tenaga Dokter Umum, Dokter Gigi)  
Menurut Kecamatan Tahun 2014 Kabupaten Luwu Timur

NO	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Tenaga Medis (dr. spesialis/dr. umum/ drg)	Rasio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5=4/3)
1	Kecamatan Burau	34.346	5	14,55/100.000 pddk
2	Kecamatan Wotu /RSUD	30.305	18	59,39/100.000 pddk
3	Kecamatan Tomoni	23.453	2	8,52/100.000 pddk
4	Kecamatan Tomoni Timur	12.678	3	23,66/100.000 pddk
5	Kecamatan Mangkutana	21.650	3	13,85/100.000 pddk
6	Kecamatan Kalaena	11.379	4	35,15/100.000 pddk
7	Kecamatan Angkona	24.792	2	8,06/100.000 pddk
8	Kecamatan Malili /DInkes	39.566	9	22,74/100.000 pddk
9	Kecamatan Wasuponda	23.323	4	17,15/100.000 pddk
10	Kecamatan Nuha	20.604	5	24,26/100.000 pddk
11	Kecamatan Towuti	33.427	15	44,87/100.000 pddk
	Jumlah	275,523	70	25,40/100.000 pddk

Sumber : Dinas Kesehatan Tahun 2016.

f. Cakupan Puskesmas

Data cakupan puskesmas di Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 yaitu terdapat 11 kecamatan di Kabupaten Luwu Timur dan setiap ibukota kecamatan memiliki 1 puskesmas, kecuali untuk kecamatan Malili terdapat 2 puskesmas dan kecamatan towuti terdapat 4 puskesmas, hal ini karena mengingat jumlah penduduk serta luas wilayah kabupaten.

Tabel 2.55  
Cakupan Puskesmas  
Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010-2014

No.	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014
1	Jumlah Puskesmas	15	15	15	15	15
2	Jumlah Kecamatan	11	11	11	11	11
3	Cakupan Puskesmas (1/2)	136%	136%	136%	136%	136%

Sumber : BPS Kabupaten Luwu Timur, 2015

g. Cakupan Puskesmas Pembantu

Data cakupan puskesmas pembantu di kabupaten Luwu Timur tergambar pada tabel 2.46, dimana pada tahun 2010 terdapat 59 puskesmas pembantu yang tersebar di 112 desa dan pada tahun 2014 terdapat 60 pustu yang tersebar di 127 desa/kelurahan.

Tabel 2.56  
Cakupan Puskesmas Pembantu  
Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010-2014

No.	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014
1	Jumlah Puskesmas Pembantu	59	60	60	60	60
2	Jumlah Desa/Kelurahan	112	112	127	127	127
3	Cakupan Puskesmas Pembantu (1/2)	52%	53%	47%	47%	47%

Sumber : BPS Kabupaten Luwu Timur, 2015.

6) Sarana dan Prasarana Umum

a. Proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi baik

Proporsi panjang jalan dalam kondisi baik adalah panjang jalan dalam kondisi baik dibagi dengan panjang jalan secara keseluruhan di Kabupaten Luwu Timur. Pada tabel dibawah ini mengindikasikan kualitas jalan dari keseluruhan panjang jalan di Kabupaten Luwu Timur kondisi baik cenderung meningkat dari tahun 2012 sebesar

1.138,12 km menjadi 1.345,58 km pada tahun 2013 dan pada tahun 2014 menurun menjadi 1.311,43 km.

Tabel 2.57  
Proporsi Panjang Jaringan Jalan Dalam Kondisi Baik  
Kabupaten Luwu Timur 2010 – 2014

NO.	KONDISI	TAHUN				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Baik	1. 779,65	1.138,12	1.204,05	1.345,58	1.311,43
2	Sedang	341,19	260,21	191,119	192,76	116,91
3	Rusak	272,95	173,48	248,455	157,71	119,59
4	Rusak Berat	409,43	260,21	267,567	227,81	209,39
5	Jumlah	1 803,22	1 832,02	1.911,19	1.923,86	1.757,32
6	Rasio Jalan Baik	98%	62%	63%	69%	74%

Sumber : Profil Kabupaten Luwu Timur Tahun 2015

b. Rasio jaringan irigasi

Tabel 2.58  
Rasio Jaringan Irigasi Kabupaten Luwu Timur  
Tahun 2010 – 2014

NO.	JARINGAN IRIGASI	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1.	Jaringan Primer (m)	47.343,35	47.343,35	47.343,35	47.343,35	47.343,35
2.	Jaringan Sekunder	91.469,96	91.469,96	91.469,96	91.469,96	91.469,96
3.	Jaringan Tersier	197.232	197.232	197.232	197.232	197.232
4.	Panjang Jaringan	336.045,3	336.045,3	336.045,3	336.045,3	336.045,3
5.	Luas Lahan Budi Daya	20.017	20.724	23.088	24.074	25.509
6.	Rasio (4/5)	16.66	16.21	14.55	13.95	13.17

Sumber : BPS Kabupaten Luwu Timur Tahun 2015, Dinas Pekerjaan Umum 2016

Rasio perbandingan antara luas lahan budidaya dan panjang jaringan irigasi mengalami penurunan, hal ini terlihat bahwa jumlah lahan budidaya semakin meningkat sementara panjang jaringan irigasi tidak mengalami penambahan.

Pada tahun 2010, luas lahan budidaya yang dilalui jaringan irigasi adalah seluas 20.017, Ha dan mengalami peningkatan pada tahun 2011 menjadi 20.724 Ha, tahun 2012 luas lahan budidaya meningkat menjadi 23.088 Ha, pada tahun 2013 terjadi peningkatan luas lahan budidaya seluas 24.074 dan pada tahun 2014 luas lahan budidaya menjadi 25.509 Ha. Jumlah lahan budidaya yang terus mengalami peningkatan, tanpa dibarengi peningkatan panjang saluran.

c. Rasio tempat ibadah per satuan penduduk

Tabel 2.59  
Rasio Tempat Ibadah  
Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014

No	Bangunan Tempat Ibadah	2012			2013			2014		
		Jumlah Unit	Jumlah Pemeluk	Rasio	Jumlah Unit	Jumlah Pemeluk	Rasio	Jumlah Unit	Jumlah Pemeluk	Rasio
1	Mesjid	311	212.884	0.684	384	217.929	0.567	384	220.096	0.573
2	Gereja	227	52.343	0.230	284	52.714	0.185	284	53.992	0.190
3	Pura	83	15.909	0.191	129	16.231	0.125	129	16.831	0.130
4	Vihara	0	12	0	0	7	0	0	7	0

Sumber : BPS Kabupaten Luwu Timur, 2015

Tabel 2.60  
Rasio Tempat Ibadah menurut kecamatan  
Kabupaten Luwu Timur Tahun 2014

No.	Kecamatan	Mesjid			Gereja			Pura			Vihara		
		jumlah	pemeluk	rasio	jmlh	pemeluk	rasio	jmlh	pemeluk	rasio	jmlh	pemeluk	rasio
1	Burau	56	29.781	0.531	28	5.462	0.682	5	1.346	0.2692	0	1	0
2	Wotu	49	29.395	0.599	24	2.603	0.108	16	1.872	0.117	0	2	0
3	Tomoni	47	21.227	0.451	24	4.837	0.201	0	28	0	0	0	0
4	Tomoni Timur	9	5.600	0.622	21	3.349	0.159	27	4.680	0.173	0	0	0
5	Angkona	40	15.851	0.396	41	2.352	0.057	54	6.608	0.122	0	1	0
6	Malili	59	37.408	0.634	14	2.386	0.170	7	544	77.714	0	0	0
7	Towuti	32	26.901	0.840	15	7.953	0.5302	0	128	128	0	0	0
8	Nuha	21	19.606	0.933	9	4.386	0.487	1	140	140	0	1	0
9	Wasuponda	13	12.745	0.980	36	8.636	0.239	0	35	0	0	1	0
10	Mangkutana	42	12.772	0.304	52	10.425	0.200	0	15	0	0	1	0
11	Kalaena	16	8.810	0.550	20	1.603	0.080	19	1.435	0.075	0	0	0
Jumlah Total		384	220.096	0.6840	284	53.992	0.7838	129	16.831	78,7382	0	7	0

Sumber : BPS Kabupaten Luwu Timur, 2015

d. Persentase rumah tinggal bersanitasi

Rumah tinggal berakses sanitasi sekurang-kurangnya mempunyai akses untuk memperoleh layanan sanitasi, sebagai berikut: Fasilitas Air bersih, Pembuangan Tinja, Pembuangan air limbah (air bekas), dan Pembuangan sampah. Presentase rumah tinggal bersanitasi mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 83,03%, hal ini berarti tingkat kesadaran penduduk terhadap PHBS semakin meningkat.

Tabel 2.61  
 Persentase Rumah Tangga bersanitasi Tahun 2010 – 2014  
 Kabupaten Luwu Timur

NO.	Uraian	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1.	Jumlah rumah rumah tangga berakses sanitasi	44.167	42.791	48.809	50.997	51.697
2.	Jumlah rumah tangga	56.178	56.157	61.080	61.509	62.264
3.	Persentase ((1/2)x100)	78,62	76,20	79,91	82,91	83,03

Sumber : BPS Kabupaten Luwu Timur, 2015

e. Rasio rumah layak huni

Tabel 2.62  
 Presentase rumah layak huni Tahun 2010 – 2014  
 Kabupaten Luwu Timur

NO.	Uraian	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Persentase (%)	92,04	92,27	93,75	93,84	93,78

Sumber : BPS Kabupaten Luwu Timur, 2015

Rumah layak huni di kabupaten Luwu Timur dilihat dari luas lantai rumah dan jenis lantai rumah, lantai tanah ataupun lantai bukan tanah. Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Luwu Timur, pada tahun 2014 terdapat 93,78% penduduk yang memiliki rumah lantai bukan tanah, baik itu papan ataupun keramik, sehingga masih terdapat 6,22% penduduk yang rumahnya berlantai tanah, sehingga dapat dikategorikan sebagai rumah tak layak huni.

7) Perumahan

a. Rumah Tangga Pengguna Air Bersih.

Jumlah rumah tangga pengguna air bersih di kabupaten Luwu Timur setiap tahunnya dalam kurun waktu 2010 – 2014 mengalami peningkatan hingga menunjukkan tingkat kesadaran masyarakat akan kesehatan semakin meningkat. Pada tahun 2010 presenatase rumah tangga yang menggunakan air bersih sekitar 68%, namum pada tahun 2014 terdapat 81,50% rumah tangga telah menggunakan air bersih.



Tabel 2.63  
 Persentase Rumah Tangga pengguna air bersih  
 Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014

NO.	Uraian	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1.	Penguna Air Bersih	38.639	42.724	47.172	47.952	50.745
2.	Jumlah rumah tangga	56.178	56.157	61.080	61.509	62.264
3.	Persentase ((1/2)x100)	68,78	76,08	77,23	77,96	81,50

Sumber : BPS Kabupaten Luwu Timur, 2015

b. Rumah tangga pengguna listrik

Rumah tangga pengguna listrik di Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2010 adalaah sebanyak 26.902 rumah tangga, sesuai dengan jumlah pelanggan PLN, pada tahun 2014 jumlah pelanggan PLN adalah sebanyak 46.400 pelanggan, atau meningkat sebesar 42% dalam 5 tahun.

Tabel 2.64  
 Persentase Rumah Tangga pengguna listrik  
 Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014

NO.	Uraian	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1.	Pelanggan PLN	26.902	28.608	36.406	39.956	46.400
2.	Jumlah rumah tangga	56.178	56.157	61.080	61.509	62.264
3.	Persentase ((1/2)x100)	47.88	50,945	59,60	64,96	74,52

Sumber : BPS Kabupaten Luwu Timur, 2015

8) Perencanaan Pembangunan

Ketersediaan dokumen perencanaan yang telah di Perdakan sangat diperlukan dalam tahap proses pelaksanaan pembangunan, ketersediaan dokumen tersebut berupa dokumen RPJPD, RPJMD dan RKPD.

Tabel 2.65  
 Tersedianya Dokumen Rencana Pembangunan Daerah dan Rencana SKPD (Yang Telah Ditetakan Dengan PERDA)  
 Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014

NO.	Dokumen Perencanaan	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1.	Tersedianaya Dokumen RPJPD	Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kabupaten Luwu Timur 2005 -2025				
2.	Tersedianya Dokumen RPJMD	Peraturan Daerah Nomor Tahun tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Luwu Timur 2010 -2015				
3.	Tersedianya Dokumen RKPD	ada	ada	ada	ada	ada
4.	Tersedianya Dokumen Renstra					41

NO.	Dokumen Perencanaan	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
	SKPD					

Sumber : Bappeda Kabupaten Luwu Timur, 2016

- 9) Perhubungan
  - a. Jumlah arus penumpang angkutan umum

Jumlah arus penumpang angkutan penumpang umum dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, ini tentunya harus menjadi perhatian yang serius, dan dibarengi dengan peningkatan kualitas pelayanan dan infrastruktur.

Jumlah penumpang angkutan umum, baik penumpang pesawat udara maupun penumpang angkutan darat mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun 2010 terdapat 62.274 penumpang meningkat sebesar 120% pada tahun 2014 menjadi 169.631 penumpang. Peningkatan penumpang ini sudah seharusnya ditunjang dengan prasarana seperti bandara umum dan terminal angkutan darat.

Tabel 2.66  
 Jumlah penumpang angkutan umum  
 Kabupaten Luwu Timur tahun 2010 – 2014

NO.	Uraian	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Jumlah penumpang Bis	54.673	60.245	67.740	100.800	115.200
2	Jumlah penumpang Kereta Api	-	-	-	-	-
3	Jumlah penumpang Kapal Laut	-	-	-	-	
4	Jumlah penumpang Pesawat udara	7.601	5.545	3.124	35.638	34.500
5	Total jumlah penumpang	62.274	65.790	70.864	136.438	169.631

Sumber : Dinas Perhubungan, Komunikasi & Informaika Tahun 2016

- b. Rasio ijin trayek

Izin Trayek adalah izin untuk mengangkut orang dengan mobil bus dan/ atau mobil penumpang umum pada jaringan trayek, untuk wilayah kabupaten luwu Timur, Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika mengeluarkan 165 ijin trayek pada tahun 2014, jumlah ini mengalami penurunan dibanding tahun 2010 dan tahun 2011, dikarenakan berlakunya undang-undang nomor 8 Tahun 2012 tentang pajak dan retribusi, yang menjelaskan bahwa angkutan barang tidak dikenakan lagi izin trayek, hanya angkutan penumpang.

Tabel 2.67  
Rasio ijin trayek Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014

NO.	Uraian	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Izin trayek perkotaan	-	-	-	-	-
2	Izin trayek pedesaan	-	-	-	-	-
3	Jumlah izin trayek	1113	1400	191	174	165
4	Jumlah penduduk	267.863	266.532	269.734	275.523	277.488
5	Rasio Izin Trayek 3/4	0.42%	0,53%	0,034%	0,063%	0,059%

Sumber : Dinas Perhubungan, Komunikasi & Informaika Tahun 2016

c. Jumlah KIR angkutan umum

Uji kir adalah serangkaian kegiatan menguji dan/atau memeriksa bagian-bagian kendaraan bermotor, kereta gandengan, kereta tempelan dan kendaraan khusus dalam rangka pemenuhan terhadap persyaratan teknis dan laik jalan. Berikut adalah data uji Kir yang dilakukan di Kabupaten Luwu Timur

Tabel 2.68  
Jumlah uji KIR angkutan umum  
Kabupaten Luwu Timur tahun 2010 – 2014

NO.	Uraian	Tahun														
		2010			2011			2012			2013			2014		
		Jml	Jml KIR	%	Jml	Jml KIR	%	Jml	Jml KIR	%	Jml	Jml KIR	%	Jml	Jml KIR	%
1	Mobil penumpang umum	254	255	88,6	254	226	89,0	259	233	90,0	259	241	93,1	301	298	99,0
2	Mobil Bus	268	265	89,9	340	337	99,1	349	270	77,4	398	388	97,5	407	181	44,5
3	Mobil Barang	2495	2443	97,9	2900	2815	97,1	2915	2905	99,7	3117	3014	96,7	3695	3630	98,2
4	Kereta Gandengan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kereta Tempelan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Jumlah	3017	2933	97,2	3494	3378	97	3523	3408	97	3774	3643	97	4403	4109	93

Sumber : Dinas Perhubungan, Komunikasi & Informaika Tahun 2016

d. Jumlah pelabuhan laut/udara/terminal bis

Jumlah pelabuhan laut/udara/terminal bis di Kabupaten Luwu Timur selama 5 Tahun terakhir tidak mengalami peningkatan, sementara berdasarkan berdasarkan Tabel 2.61 jumlah penumpang mengalami peningkatan. Untuk mengantisipasi hal tersebut dimasa yang akan datang, perlunya di bangun terminal, bandara, ataupun pelabuhan laut.

Tabel 2.69  
Jumlah pelabuhan laut/udara/terminal bis Kabupaten Luwu Timur  
tahun 2010 – 2014

NO.	Uraian	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Pelabuhan Laut	2	2	2	2	2
2	Pelabuhan Udara	1	1	1	1	1
3	Terminal Bis	3	3	3	3	3
4	Jumlah	6	6	6	6	6

Sumber : Dinas Perhubungan, Komunikasi & Informaika Tahun 2016

10) Pertanian

a. Persentase luas lahan bersertifikat

Berdasarkan data jumlah sertifikat yang dikeluarkan oleh BPN Kabupaten Luwu Timur selama 5 tahun adalah sebanyak 6.621 sertifikat, dengan rincian Hak Guna Bangunan sebanyak 9 sertifikat, sertifikat Hak Milik sebanyak 6.151 sertifikat, sertifikat HPL sebanyak 470 sertifikat.

Tabel 2.70  
Banyaknya sertifikat yang dikeluarkan BPN  
Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 S.d 2014

NO	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014
1.	sertifikat HGB	0	7	1	1	-
2.	sertifikat HGU	0	0	0	0	-
3.	sertifikat HM	1 024	434	2 449	2 027	217
4.	sertifikat HPL	100	187	151	1	31
5.	Total sertifikat	1 124	621	2 600	2 028	248
	Total Sertifikat selama 5 Tahun	1.124	1.745	4.345	6.373	6.621

Sumber : BPS Kabupaten Luwu Timur, 2015

11) Kependudukan dan Catatan Sipil

a. Penduduk menurut kepemilikan KTP dan KK

Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Luwu Timur, pada Tahun 2015 terdapat 165.333 jiwa penduduk yang memiliki KTP sedangkan untuk kepemilikan Kartu Keluarga terdapat 67.150 KK yang memiliki KK dan yang belum memiliki KK adalah sebanyak 11.631 KK.

Tabel 2.71  
 Banyaknya penduduk yang memiliki KTP dan KK  
 Kabupaten Luwu Timur Tahun 2015

NO	Kecamatan	Kepemilikan KTP		Kepemilikan KK	
		Sudah	Belum	Sudah	Belum
1.	Burau	19,707	4,370	8,123	1,341
2.	Wotu	19,010	3,799	7,924	1,338
3.	Tomoni	15,370	2,008	6,316	1,046
4	Tomoni Timur	8250	901	3,401	401
5	Angkona	14,833	1,405	5,699	923
6	Malili	21,905	4,743	9,005	1,794
7	Towuti	19,506	3,742	7,602	1,454
8	Nuha	13,390	2,822	5,669	1,388
9	Wasuponda	11,798	1,940	4,712	676
10	Mangkutana	13,885	1,996	5,631	902
11	Kalaena	7,679	509	3,068	368
JUMLAH		165,333	28,235	67,150	11,631

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2016

b. Banyaknya akte kelahiran yang dikeluarkan

Tabel 2.72  
 Banyaknya akte kelahiran yang dikeluarkan  
 berdasarkan kecamatan Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014

NO	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014
1.	Burau	1.179	1.113	848	1.774	1.131
2.	Wotu	1.469	813	821	1.522	976
3.	Tomoni	926	788	725	1.007	724
4.	Tomoni Timur	1.032	212	370	435	300
5.	Angkona	1.419	739	580	1.135	763
6.	Malili	2.008	1.586	1.147	2.314	1.222
7.	Towuti	1.011	1.199	906	2.544	1.054
8.	Nuha	1.380	770	676	904	738
9.	Wasuponda	931	603	489	945	572
10.	Mangkutana	571	538	476	690	597
11.	Kalaena	587	316	273	492	316
	Luar Domisili	0	69	18	20	26
JUMLAH		12.513	8.746	7.329	13.782	8.419

Sumber : BPS Kabupaten Luwu Timur, 2015

Berdasarkan tabel 2.64 diatas, jumlah akte kelahiran yang dikeluarkan pada tahun 2013 adalah sebanyak 13.782 akte kelahiran dan pada tahun 2014 sebanyak 8.419 akte kelahiran yang dikeluarkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencataan Sipil Kabupaten Luwu Timur.

c. Rasio pasangan berakte nikah

Banyaknya akte perkawinan yang dikeluarkan pada tahun 2014 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2012 yaitu sebanyak 551

akte perkawinan, sementara pada tahun 2012 jumlah akte perkawinan yang dikeluarkan adalah sebanyak 1.082 akte perkawinan.

Tabel 2.73  
Banyaknya akte nikah yang dikeluarkan  
berdasarkan kecamatan  
Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 S.d 2014

NO	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014
1.	Burau	22	52	191	95	56
2.	Wotu	12	42	67	54	33
3.	Tomoni	12	34	143	50	49
4.	Tomoni Timur	32	48	75	31	77
5.	Angkona	154	179	133	110	71
6.	Malili	7	19	24	7	18
7.	Towuti	11	54	75	69	41
8.	Nuha	2	36	23	4	3
9.	Wasuponda	19	45	78	110	60
10.	Mangkutana	30	82	174	179	105
11.	Kalaena	3	18	40	40	28
	Luar Luwu Timur	39	69	59	1	10
JUMLAH		343	678	1.082	780	551

Sumber : BPS Kabupaten Luwu Timur, 2015

12) Pemberdayaan perempuan dan Perlindungan Anak

a. Persentase partisipasi perempuan di lembaga pemerintah

Berdasarkan data dari Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan, partisipasi perempuan di lembaga pemerintah mengalami penurunan dari tahun 2013 sebesar 68,84% menjadi 60,38% pada tahun 2014, dimana terdapat 4 orang perempuan yang menduduki jabatan eselon II dan 38 orang perempuan yang menduduki jabatan eselon III.

Tabel 2.74  
Persentase Partisipasi Perempuan di Lembaga Pemerintah  
Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014

NO	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014
1	Jumlah perempuan yang menempati jabatan eselon II	–	–	–	4	4
2	Jumlah perempuan yang menempati jabatan eselon III	–	–	–	33	38
3	Jumlah perempuan yang menempati jabatan eselon IV	–	–	–	105	111
4	Pekerja perempuan di pemerintah	–	–	–	2663	2526
5	Jumlah pekerja perempuan	–	–	–	–	–
6	Persentase pekerja perempuan di lembaga pemerintah	–	–	–	68,84%	60,38%

Sumber : Badan KB-PP, 2016

b. Rasio Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)

Rasio KDRT adalah jumlah KDRT yang dilaporkan dalam periode 1 (satu) tahun per 1.000 rumah tangga, rasio KDRT di Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 50% dibandingkan tahun 2013 yaitu 0,04% sementara pada tahun 2014 sebesar 0,02%.

Tabel 2.75  
Rasio KDRT  
Tahun 2010 s/d 2014 Kabupaten Luwu Timur

NO	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014
1	Jumlah KDRT	36	29	21	30	15
2	Jumlah Rumah Tangga	56529	56157	61080	63291	63370
3	Rasio KDRT	0,06	0,05	0,03	0,04	0,02

Sumber : Badan KB-PP, 2016

13) Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera

a. Rata-rata jumlah anak per keluarga

Salah satu indikator keberhasilan keluarga berencana adalah penurunan rata-rata jumlah anak per keluarga. Di Kabupaten Luwu Timur, berdasarkan data yang ada, rata-rata jumlah anak per keluarga adalah 2 orang, hal ini berarti program Keluarga Berencana dapat dikatakan berjalan.

Tabel 2.76  
Rata-rata Jumlah Anak per Keluarga  
Tahun 2010 – 2014 Kabupaten Luwu Timur

NO	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014
1	Jumlah anak	105.035	107.086	108,962	110,746	112,394
2	Jumlah keluarga	59,821	61,343	61,916	63,291	63,730
3	Rata-rata jumlah anak per keluarga	2	2	2	2	2

Sumber : Badan KB-PP, 2016

b. Rasio akseptor KB

Untuk menekan laju pertumbuhan penduduk, salah satu caranya adalah melalui program KB. Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera dicanangkan untuk mengetahui tingkat Partisipasi Pasangan Usia Subur (PUS) terhadap KB. Besarnya angka partisipasi KB (akseptor) menunjukkan adanya pengendalian jumlah penduduk. Rasio akseptor KB di Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2013 adalah sebesar 78%, sedangkan pada tahun 2014 adalah



sebesar 75%, berarti terjadi penurunan terhadap jumlah akseptor KB.

Tabel 2.77  
Rasio Akseptor KB Tahun 2010 - 2014  
Kabupaten Luwu Timur

NO	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014
1	Jumlah akseptor KB	34,532	36.598	37.452	34.469	32.416
2	Jumlah pasangan usia subur	43.203	43.323	43.597	43.891	42.761
3	Rasio akseptor KB	79%	84%	86%	78%	75%

Sumber : Badan KB-PP, 2016

Berdasarkan data Tabel 2.72 diatas, rasio akseptor KB untuk setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Luwu Timur sekitar 0,5 – 0,8 atau 50% - 80%, sedangkan dilihat menurut kabupaten, pada tahun 2015 jumlah akseptor KB sebanyak 70% dari 45.182 pasangan usia subur. Masih terdapat 32.101 pasangan usia subur yang bukan merupakan akseptor KB.

Tabel 2.78  
Rasio Akseptor KB Menurut kecamatan  
Kabupaten Luwu Timur Tahun 2015

NO	Kecamatan	Jumlah akseptor KB	Jumlah pasangan usia subur	Rasio akseptor KB
1.	Burau	3797	5287	0,71
2.	Wotu	3663	5145	0,71
3.	Tomoni	3560	4401	0,80
4.	Tomoni Timur	1892	2283	0,82
5.	Angkona	3064	4146	0,74
6.	Malili	4079	6111	0,66
7.	Towuti	3514	5695	0,61
8.	Nuha	1908	3260	0,58
9.	wasuponda	2042	3055	0,66
10.	Mangkutana	2879	3684	0,78
11.	Kalaena	1703	2115	0,80
	Jumlah	32,101	45,182	0,71

Sumber : Badan KB-PP, 2016

c. Keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I

Tabel 2.79  
Jumlah Keluarga Pra Sejahtera dan Sejahtera menurut kecamatan  
Kabupaten Luwu Timur tahun 2014

NO	Uraian	Keluarga Prasejahtera	Keluarga Sejahtera I	Keluarga Sejahtera II	Keluarga Sejahtera III	Keluarga Sejahtera IV	Jumlah
1.	Burau	1854	1736	1646	2540	68	<b>7.844</b>
2.	Wotu	2325	1575	1030	2472	55	<b>7.457</b>

3.	Tomoni	851	1736	1867	1576	271	<b>6.301</b>
4.	Tomoni Timur	916	694	961	870	69	<b>3.510</b>
5.	Angkona	1442	1682	2093	1140	181	<b>6.238</b>
6.	Malili	1291	2064	2260	2834	326	<b>8.775</b>
7.	Towuti	989	1612	2466	1880	419	<b>6.966</b>
8.	Nuha	76	222	1577	1265	435	<b>3.575</b>
9.	wasuponda	833	1174	1221	908	32	<b>4.168</b>
10.	Mangkutana	1774	1183	1296	1283	142	<b>5.678</b>
11.	Kalaena	573	925	663	1005	52	<b>3.218</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>12.624</b>	<b>14.603</b>	<b>17.080</b>	<b>17.373</b>	<b>2.050</b>	<b>63.730</b>

Sumber : Badan KB-PP, 2016

Jumlah keluarga prasejahtera menurut kecamatan di Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2014 sebanyak 12.624, keluarga sejahtera I sebanyak 14.603, keluarga sejahtera II senbayak 17.080 keluarga, keluarga sejahtra III sebanyak 17.373 keluarga dan jumlah keluarga sejahtera IV sebayak 2.050 keluarga.

Jumlah keluarga pra sejahtera yang terbanyak terdapat di Kecamatan Wotu sebanyak 2.325 keluarga, sedangkan untuk kecamatan Nuha jumlah keluarga prasejahtera sebanayk 76 keluarga.

Sementara jumlah keluarga sehatera IV yang terbanyak terdapat di Kecamatan Nuha sebanyak 435 keluarga.

14) Sosial

Berdasarkan data yang ada, pada tahun 2014 di Kabupaten Luwu Timur terdapat 8 panti asuhan yang tersebar di 6 kecamatan, yaitu Kecamatan Burau, Kecamatan Angkona, Kecamatan Malili, Kecamatan Towuti, Kecamatan Mangkutana dan Kecamatan Kalaena. Dengan jumlah anak asuh keseluruhan sebanyak 786 anak asuh yang merupakan anak yatim piatu dan anak kurang mampu.

Tabel 2.80  
Banyaknya panti asuhan dan anak yang diasuh menurut kecamatan

NO	Kecamatan	Panti Asuhan	Anak yang diasuh
1.	Burau	2	380
2.	Wotu	-	-
3.	Tomoni	-	-
4.	Tomoni Timur	-	-
5.	Angkona	1	48
6.	Malili	2	135
7.	Towuti	1	70
8.	Nuha	-	-

9.	wasuponda	-	-
10.	Mangkutana	1	121
11.	Kalaena	1	32
	JUMLAH	8	786

Sumber : BPS Kabupaten Luwu Timur, 2015

15) Ketenagakerjaan

a. Angkatan Kerja (*labor force*)

Jumlah angkatan kerja di Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2013 adalah sebesar 65,01% dari total jumlah penduduk, jumlah ini terbagi menjadi 60,93% telah bekerja dan 4,08% yang mencari kerja. Sementara penduduk bukan angkatan kerja untuk tahun 2013 adalah 34,99% yang terdiri dari anak sekolah, ibu rumah tangga, dan lainnya. Sementara pada tahun 2014 jumlah angkatan kerja bertambah menjadi 67,21% (61,75% penduduk bekerja dan 5,46% pencari kerja)

Tabel 2.81  
Presenatase Jumlah Penduduk  
menurut angkatan kerja dan bukan angkatan kerja  
Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014

NO	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014
1	Angkatan Kerja					
	- Bekerja	65,82	63,43	61,85	60,93	61,75
	- Mencari Kerja	10,03	4,89	5,46	4,08	5,46
2	Bukan Angkatan Kerja	24,15	31,67	32,68	34,99	32,79

Sumber : BPS Kabupaten Luwu Timur 2015

Tabel 2.82  
Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Dirinci Menurut Angkatan Kerja  
dan Bukan Angkatan Kerja serta Jenis Kelamin Tahun 2014  
Kabupaten Luwu Timur

No	Uraian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	ANGKATAN KERJA			
	Bekerja	73822	38954	112776
	Pengangguran	5126	4836	9962
	Jumlah penduduk angkatan kerja (i)	78948	4379	83327
2	BUKAN ANGKATAN KERJA			
	Sekolah	6227	6368	12595
	Mengurus RT	1354	36038	37392
	Lainnya	7512	2395	9907
	Jumlah penduduk bukan angkatan kerja (ii)	15093	44801	59894
	Jumlah penduduk usia kerja (i) + (ii)	94041	88591	182631
3	TPAK (tingkat partisipasi angkatan kerja)	83.95	49.43	67.21
4	TPT (tingkat pengangguran	6.49	11.04	8.12

No	Uraian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
	terbuka)			

Sumber : Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Sosial, 2016

b. Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat pengangguran terbuka untuk Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2013 untuk laki-laki adalah sebesar 5,59% sedangkan untuk perempuan sebesar 7,50%, sementara untuk tahun 2014 terjadi peningkatn untuk tingkat pengangguran terbuka laki-laki sebesar 6,49% meningkat sebesar 13,9% dan perempuan 11,04% meningkat sebesar 32,1% dari jumlah pengangguran terbuka untuk perempuan.

Tabel 2.83  
Tingkat Pengangguran Terbuka  
Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014

NO	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014
1	Tingkat pengangguran terbuka					
	- Laki-Laki	7,91	6,30	5,36	5,59	6,49
	-Perempuan	20,95	8,90	13,20	7,50	11,04

Sumber : BPS Kabupaten Luwu Timur, 2015

c. Kesempatan kerja

Berdasarkan data dari Dinas Tenaga kerja, Sosial dan transmigrasi, pada tahun 2014 terdapat 51.457 penduduk yang bekerja pada sektor pertanian, 4.989 penduduk yang bekerja pada sektor industri pengolahan , 16.149 penduduk yang bekerja pada sektor perdagangan, 21.122 penduduk yang bekerja pada jasa kemasyarakatan dan sisanya sebanyak 19.059 penduduk bekerja pertambangan, listrik dan air minum.

Tabel 2.84  
Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha Tahun 2014  
Kabupaten Luwu Timur

Kabupaten	Lapangan Usaha								Jml
	Pertanian	Industri pengolahan	Bangunan	Perdaganga, Restoran dan Hotel	Angkutan, Pergudangan, Komunikasi	Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan	Jasa Kemasyarakatan	Lainnya (Pertambangan , Listrik, dan Air Minum)	
Kabupaten Luwu Timur	51457	4989	-	16149	-	-	21122	19059	112776

Sumber : Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Sosial, 2016

16) Koperasi, usaha Kecil dan Menengah

a. Perkembangan jumlah KUD dan Non KUD

Koperasi mempunyai peran cukup penting dalam penumbuhan ekonomi kerakyatan. Koperasi mudah dijangkau oleh masyarakat, sehingga sangat membantu bagi pengembangan perekonomian usaha kecil dan menengah. Sehingga Pemda Luwu Timur perlu memberikan perhatian terhadap koperasi.

Perkembangan jumlah KUD dan Non KUD dalam wilayah Kabupaten Luwu Timur dalam lima tahun terakhir mengalami peningkatan dari koperasi Non KUD, dimana pada tahun 2010, non KUD sebanyak 206 koperasi dan pada tahun 2014 menjadi 244 koperasi Non KUD.

Tabel 2.85  
Perkembangan jumlah KUD dan Non KUD  
Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014

NO	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014
1	KUD	17	17	17	17	17
2	Non KUD	206	204	228	238	244
3	Jumlah	223	221	245	255	261

Sumber : BPS Kabupaten Luwu Timur, 2015

b. Jumlah UKM non BPR/LKMUKM

Jumlah UMKM Non BPR/LKM mengalami peningkatan dalam kurun waktu lima tahun terakhir, pada tahun 2010 jumlah umkm sebesar 19.324 umkm dan pada tahun 2013 meningkat menjadi 20.022, atau meningkat sebesar 12 %.

Tabel 2.86  
Jumlah UKM non BPR/LKM Tahun 2010 - 2014  
Kabupaten Luwu Timur

NO	Uraian	2010	2011	2012	2013
1	Jumlah seluruh UMKM	19.324	19.737	19.992	20.022
2	Jumlah BPR/LKM	1	1	1	1
3	Jumlah UKM non BPR/LKM	19.227	19.638	19.672	19.921

Sumber : RPJP Propinsi Sulawesi Selatan, 2005-2025

c. Jumlah Usaha Mikro Dan Kecil

Perkembangan jumlah usaha mikro dan kecil dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, pada tahun 2010 jumlah usaha mikro dan kecil sebesar 16.978 unit dan pada tahun 2013 meningkat menjadi 17.490.

Tabel 2.87  
Jumlah Usaha Mikro dan Jumlah seluruh UMKM  
Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 -2013

NO	Uraian	2010	2011	2012	2013
1	Jumlah Usaha Mikro dan Kecil	16.978	17.268	17.490	17.490
2	Jumlah Seluruh UMKM	19.350	19.737	20.033	20.022
	Persentase (1/2)x100%	87,74	87,49	87,31	87,35

Sumber : RPJP Propinsi Sulawesi Selatan, 2005-2025

d.    Presentase Koperasi Aktif

         Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan. Koperasi Aktif adalah koperasi yang dalam dua tahun terakhir mengadakan RAT (Rapat Anggota Tahunan) atau koperasi yang dalam tahun terakhir melakukan kegiatan usaha.

Tabel 2.88  
Presentase Koperasi Aktif Menurut Kecamatan  
Kabupaten Luwu Timur Tahun 2015

NO	Kecamatan	Jumlah Koperasi	Jumlah Koperasi Aktif	Presentase Koperasi Akif
1	Burau	26	9	34
2	Wotu	34	11	32
3	Tomoni	20	12	60
4	Mangkutana	27	17	63
5	Tomoni Timur	10	8	80
6	Kalaena	14	11	78
7	Angkona	21	15	71
8	Malili	56	41	73
9	Wasuponda	19	18	95
10	Towuti	25	20	80
11	Nuha	18	15	83
JUMLAH		270	177	65

Sumber : Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan, 2016

17) Penanaman Modal

a.    Jumlah investor berskala nasional (PMDN/PMA)

         Penanaman modal dalam negeri (PMDN) adalah penggunaan modal dalam negeri bagi usaha-usaha yang mendorong pembangunan ekonomi pada umumnya.

Tabel 2.89  
Jumlah Investor PMDN/PMA Tahun 2010 - 2014  
Kabupaten Luwu Timur

Tahun	Uraian	PMDN	PMA	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5=3+4)
2010	Jumlah Investor	–	–	–
2011	Jumlah Investor	13	–	13
2012	Jumlah Investor	14	1	15
2013	Jumlah Investor	9	–	9
2014	Jumlah Investor	8	–	8

Sumber : Bappeda Kabupaten Luwu Timur, 2016

Semakin banyak jumlah investor maka akan semakin menggambarkan ketersediaan pelayanan penunjang yang dimiliki daerah berupa ketertarikan investor untuk meningkatkan investasinya di daerah.

Jumlah investor di Kabupaten luwu Timur mengalami penurunan pada tahun 2014, hal ini salah satunya disebabkan oleh aksesibilitas dari dan ke Kabupaten Luwu Timur masih ditempuh dalam waktu kurang lebih 10 jam.

b. Jumlah nilai investasi berskala nasional (PMDN/PMA)

Tabel 2.90  
Jumlah Investasi PMDN Tahun 2010 - 2014  
Kabupaten Luwu Timur

Tahun	Persetujuan		Realisasi	
	JumlahProyek	Nilai Investasi	JumlahProyek	Nilai Investasi
2010	–	–	4	Rp. 15.895.900.000.000
2011	–	–	11	Rp. 43.683.100.080.000
2012	–	–	7	Rp. 4.007.300.000.000
2013	–	–	2	Rp. 191.000.000.000
2014	–	–	3	Rp. 697.677.500.000

Sumber : Bappeda Kabupaten Luwu Timur, 2016

Jumlah nilai investasi investor PMDN/PMA dihitung dengan menjumlahkan jumlah realisasi nilai proyek investasi berupa PMDN dan nilai proyek investasi PMA yang telah disetujui oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Banyaknya investasi PMDN berskala nasional dengan banyaknya investasi PMA berskala nasional dihitung dari total nilai proyek yang telah terealisasi pada suatu periode tahun pengamatan.

Jumlah investasi di Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2014 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, yaitu pada tahun



2014 senilai Rp.697.677.500.000, sedangkan untuk investor asing, jumlah investasi pada tahun 2014 senilai \$ 9.500.000,-.

Tabel 2.91  
Jumlah Investasi PMA Tahun 2010 - 2014  
Kabupaten Luwu Timur

Tahun	Persetujuan		Realisasi	
	JumlahProyek	Nilai Investasi	JumlahProyek	Nilai Investasi
2010	-	-	-	-
2011	-	-	1	\$ 2.000.000
2012	-	-	-	-
2013	-	-	-	-
2014	-	-	1	\$ 9.500.000

Sumber : Bappeda Kabupaten Luwu Timur, 2016

c. Rasio daya serap tenaga kerja

Meningkatnya nilai investasi yang masuk ke Kabupaten Luwu Timur tentunya akan berdampak juga kepada penyediaan Lapangan Kerja, dari tahun 2011 rasio daya serap tenaga kerja sebesar 142,5% kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2012 sebesar 179,8%, dan rasio daya serap tenaga kerja pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 175,4%, namun rasio daya serap tenaga kerja sebesar 175,4 pada tahun 2014 mengalami peningkatan yang sebesar 197,1.

Tabel 2.92  
Rasio Daya Serap Tenaga Kerja Tahun 2010 - 2014  
Kabupaten Luwu Timur

NO	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014
1	Jumlah tenaga kerja yang berkerja pada perusahaan PMA/PMDN	4	1853	2337	2456	2956
2	Jumlah seluruh PMA/PMDN	11	13	13	14	15
3	Rasio daya serap tenaga kerja	0,36	142,5	179,8	175,4	197,1

Sumber : Bappeda Kabupaten Luwu Timur, 2016

18) Kepemudaan dan Olahraga

a. Jumlah Organisasi Pemuda

Jumlah organisasi pemuda dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 dalam kurun waktu empat tahun adalah sebanyak 206 organisasi yang tersebar di sebelas kecamatan, sementara pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 205 organisasi, dimana kecamatan nuha mengalami penurunan jumlah organisasi pemuda.

Tabel 2.93

Jumlah Organisasi Pemuda Tahun 2010 s.d 2014  
Kabupaten Luwu Timur

NO	Kecamatan	2010	2011	2012	2013	2014
1.	Burau	18	18	18	18	18
2.	Wotu	19	19	19	19	19
3.	Tomoni	18	18	18	18	18
4.	Tomoni Timur	18	18	18	18	18
5.	Angkona	18	18	18	18	18
6.	Malili	21	21	21	21	21
7.	Towuti	19	19	19	19	19
8.	Nuha	19	19	19	19	18
9.	wasuponda	19	19	19	19	19
10.	Mangkutana	19	19	19	19	19
11.	Kalaena	18	18	18	18	18
	Jumlah	206	206	206	206	205

Sumber : Dikbudparmodora, 2016

b. Jumlah Organisasi Olahraga

Jumlah organisasi olahraga mengalami peningkatan tiap tahunnya, pada tahun 2010 jumlah organisasi olahraga sebesar 10, dan pada tahun 2014 meningkat menjadi 34 organisasi olahraga yang tersebar di seluruh kecamatan.

Tabel 2.94  
Jumlah Organisasi Olahraga Tahun 2010 s.d 2014  
Kabupaten Luwu Timur

NO	Kecamatan	2010	2011	2012	2013	2014
1.	Burau	1	1	2	2	3
2.	Wotu	1	1	2	2	4
3.	Tomoni	1	1	2	2	4
4.	Tomoni Timur	-	1	2	2	3
5.	Angkona	1	1	1	1	2
6.	Malili	1	1	2	2	4
7.	Towuti	1	1	1	1	3
8.	Nuha	1	1	1	1	4
9.	wasuponda	1	1	1	1	2
10.	Mangkutana	1	1	1	1	3
11.	Kalaena	1	1	1	1	2
	Jumlah	10	11	16	16	34

Sumber : Dikbudparmodora, 2016

c. Jumlah Kegiatan Kepemudaan

Jumlah kegiatan kepemudaan dalam kurun waktu lima tahun terakhir mengalami peningkatan, pada tahun 2010 kegiatan kepemudaan sebanyak 10 dan meningkat menjadi 15 kegiatan kepemudaan pada tahun 2014.

Tabel 2.95  
Jumlah Kegiatan Kepemudaan Tahun 2010 s.d 2014

Kabupaten Luwu Timur

NO	Kecamatan	2010	2011	2012	2013	2014
1.	Burau	1	1	1	1	2
2.	Wotu	1	1	1	1	2
3.	Tomoni	1	1	1	2	1
4.	Tomoni Timur	-	1	1	1	2
5.	Angkona	1	1	1	1	1
6.	Malili	1	1	2	1	1
7.	Towuti	1	1	1	1	1
8.	Nuha	1	1	1	1	2
9.	wasuponda	1	1	1	1	1
10.	Mangkutana	1	1	1	2	1
11.	Kalaena	1	1	1	1	1
	Jumlah	10	11	12	13	15

Sumber : Dikbudparmodora, 2016

d. Jumlah Kegiatan Olahraga

Jumlah kegiatan olahraga pada tahun 2010 hingga tahun 2012 berjumlah 11 kegiatan olahraga dan pada tahun 2013 terdapat 12 kegiatan, dan pada tahun 2014 sebanyak 13 kegiatan.

Tabel 2.96  
Jumlah Kegiatan Olahraga Tahun 2010 s.d 2014  
Kabupaten Luwu Timur

NO	Kecamatan	2010	2011	2012	2013	2014
1.	Burau	1	1	1	2	1
2.	Wotu	1	1	1	1	1
3.	Tomoni	1	1	1	1	1
4.	Tomoni Timur	1	1	1	1	1
5.	Angkona	1	1	1	1	1
6.	Malili	1	1	1	2	2
7.	Towuti	1	1	1	1	1
8.	Nuha	1	1	1	1	2
9.	wasuponda	1	1	1	1	1
10.	Mangkutana	1	1	1	1	1
11.	Kalaena	1	1	1	1	1
	Jumlah	11	11	11	12	13

Sumber : Dikbudparmodora, 2016

19) Penyelenggaraan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat

a. Rasio jumlah polisi pamong praja per 10.000 penduduk

Rasio jumlah polisi pamong praja per 10.000 penduduk dari tahun 2010 hingga tahun 2014 adalah sebesar 4.

Tabel 2.97  
Rasio Jumlah Polisi Pamong Praja Tahun 2010 s.d 2014  
Kabupaten Luwu Timur

NO	Uraian	2010	2011	2012	2103	2014
1.	Jumlah polisi pamong praja	106	106	106	108	109
2.	Jumlah penduduk	267.863	266.532	269.734	275.523	277.488
3.	Rasio jumlah polisi pamong praja per 10.000 penduduk	4	4	4	4	4

Sumber : Satpol PP, 2016

20) Pertumbuhan Ekonomi

Selama kurun waktu 2010-2014, perbedaan pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan dengan Luwu Timur cukup signifikan dan kadang berlawanan arah. Pertumbuhan ekonomi Luwu Timur sangat dipengaruhi pertumbuhan kategori *Pertambangan dan Penggalian*, karena kontribusi sub kategori ini cukup dominan terhadap pembentukan PDRB Luwu Timur, yaitu berkisar 60% pada tahun 2014.

Tabel 2.98  
Pertumbuhan Ekonomi  
Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 -2014

NO	Pertumbuhan Ekonomi	2010	2011	2012	2103	2014
1.	Kabupaten Luwu Timur	15,39	-4,29	5,62	6,31	8,47
2.	Propinsi Sulawesi Selatan	8,63	8,13	8,87	7,63	7,57
3.	Nasional	6,2	6,49	6,03	5,58	5,02

Sumber : BPS Kabupaten Luwu Timur 2015

Seperti nampak pada Tabel 2.81, bahwa pada tahun pada tahun 2010, ketika pertumbuhan nikel meningkat sangat signifikan, Luwu Timur mencapai pertumbuhan 13,19 persen, meninggalkan Sulawesi Selatan dengan pertumbuhannya 8,63 persen. Namun pada tahun 2011 saat pertambangan nikel mengalami penurunan produksi, berdampak cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi Luwu Timur hingga mencapai negatif 4,29 persen. Di sisi lain Sulawesi Selatan tetap tumbuh hingga mencapai 8,13 persen. Pada tahun 2012 ketika produktivitas pertambangan nikel membaik, pertumbuhan Luwu Timur terangkat dari bawah nol menjadi 5,62 persen.

Pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan pun terkena imbasnya, meskipun peningkatannya tidak sebesar Luwu Timur karena pengaruh dari kategori lain yang lebih dominan. Kondisi yang berbeda terjadi pada tahun 2013 dan 2014. Pertumbuhan ekonomi di Luwu Timur meningkat,

bahkan pada tahun 2014 melampaui Provinsi Sulawesi Selatan. Sementara pertumbuhan provinsi justru melambat. Hal tersebut menunjukkan bahwa hampir semua kategori di Luwu Timur melaju lebih cepat melampaui pertumbuhan rata-rata provinsi.

21) Ketahanan Pangan

a. Ketersediaan Pangan Utama

Ketersediaan pangan utama (beras) menggambarkan bagaimana kondisi ketahanan pangan suatu daerah. Dari data tabel memperlihatkan bahwa ketersediaan pangan utama (Beras) di Kabupaten Luwu Timur selama periode tahun 2010-2014 masih tersedia (surplus) 3 kali lipat dari kebutuhan konsumsi penduduk Kabupaten Luwu Timur.

Tabel 2.99  
Ketersediaan Pangan Utama (Beras)  
Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 -2014

NO	Pertumbuhan Ekonomi	2010	2011	2012	2103	2014
1.	Produksi (Ton)	170.620	187.295	142.449	204.671	219.083
2.	Kebutuhan (Ton)	26.555	28.929	26.555	28.630	30.177,84
3.	Persediaan (Ton)	96.639	106.083	115.894	115.926	124.088
	Surplus/Defisit	Surplus	Surplus	Surplus	Surplus	Surplus
		70.084	77.154	89.334	87.296	93.910,16

Sumber : BPS Kabupaten Luwu Timur 2015

22) Komunikasi dan Informatika

a. Jumlah jaringan komunikasi

Semakin banyak jumlah jaringan komunikasi maka menggambarkan semakin besar ketersediaan fasilitas jaringan komunikasi sebagai pelayanan penunjang dalam menyelenggarakan pemerintahan daerah. Gambaran mengenai jaringan komunikasi yang ada di Kabupaten Luwu Timur dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2.100  
Jaringan Komunikasi Tahun 2010 - 2014  
Kabupaten Luwu Timur

NO	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014
1	Jumlah jaringan telepon genggam	3	3	3	3	3
2	Jumlah jaringan telepon stasioner	67	73	78	89	94
3	Total jaringan Komunikasi (1+2)	70	76	81	92	97

Sumber : Dinas Perhubungan, Komunikasi & Informatika, 2016

b. Rasio wartel/warnet terhadap penduduk

Wartel atau warung telekomunikasi adalah tempat usaha komersial yang dimiliki oleh perorangan atau badan hukum yang memberikan jasa sambungan telekomunikasi kepada masyarakat dan akan menerima pembayaran dari konsumen secara langsung setelah jasa diberikan.

Tabel 2.101  
Rasio Wartel/Warnet per 1000 Penduduk Tahun 2010 - 2014  
Kabupaten Luwu Timur

NO	Kecamatan	2010					2011					2012					2013					2014				
		jumlah penduduk	jumlah wartel	jumlah warnet	rasio warnet	rasio wartel	jumlah penduduk	jumlah wartel	jumlah warnet	rasio warnet	rasio wartel	jumlah penduduk	jumlah wartel	jumlah warnet	rasio warnet	rasio wartel	jumlah penduduk	jumlah wartel	jumlah warnet	rasio warnet	rasio wartel	jumlah penduduk	jumlah wartel	jumlah warnet	rasio warnet	rasio wartel
1.	Burau	31.726	0	4	0	0	34.630	0	4	0	0	34.050	0	4	0	0	35.275	0	4	0	0	36.544	0	4	0	0
2.	Wotu	29.135	0	1	0	0	29.658	0	1	0	0	29.952	0	1	0	0	30.360	0	1	0	0	30.77	0	1	0	0
3.	Tomoni	22.972	0	10	0	0	23.418	0	10	0	0	23.363	0	10	0	0	23.561	0	10	0	0	23.761	0	10	0	0
4	Tomoni Timur	12.439	0	6	0	0	12.522	0	6	0	0	12.599	0	6	0	0	12.680	0	6	0	0	12.761	0	6	0	0
5	Angkona	24.344	0	2	0	0	24.792	0	2	0	0	24.814	0	2	0	0	25.052	0	2	0	0	25.293	0	2	0	0
6	Malili	33.386	0	1	0	0	36.625	0	1	0	0	37.656	0	1	0	0	39.992	0	1	0	0	42.473	0	1	0	0
7	Towuti	28.349	0	1	0	0	29.536	0	1	0	0	31.425	0	1	0	0	33.086	0	1	0	0	34.835	0	1	0	0
8	Nuha	25.532	0	0	0	0	23.052	0	0	0	0	23.429	0	0	0	0	22.443	0	0	0	0	21.499	0	0	0	0
9	Wasuponda	18.860	0	0	0	0	19.848	0	0	0	0	20.281	0	0	0	0	21.031	0	0	0	0	21.869	0	0	0	0
10	Mangkutana	20.601	0	0	0	0	21.228	0	0	0	0	21.059	0	0	0	0	21.292	0	0	0	0	21.527	0	0	0	0
11	Kalaena	11.211	0	0	0	0	11.163	0	0	0	0	11.108	0	0	0	0	11.057	0	0	0	0	11.006	0	0	0	0
	Jumlah	258.573	0	25	0	0	266.532	0	25	0	0	269.736	0	25	0	0	275.829	0	25	0	0	282.341	0	25	0	0

Sumber : Dinas Perhubungan, Komunikasi & Informatika, 2016

c. Jumlah surat kabar nasional/lokal

Surat kabar merupakan komunikasi massa yang diterbitkan secara berkala dan bersenyawa dengan kemajuan teknologi pada masanya dalam menyajikan tulisan berupa berita, feature, pendapat, cerita rekaan (fiksi), dan bentuk karangan yang lain. Jumlah surat kabar nasional/lokal adalah banyaknya jenis surat kabar terbitan nasional atau terbitan lokal yang masuk ke daerah.

Di kabupaten Luwu Timur, surat kabar nasional yang beredar hanya 1 jenis, yaitu Kompas.

Tabel 2.102  
Jumlah Surat Kabar Nasional/Lokal Tahun 2010 - 2014  
Kabupaten Luwu Timur

NO	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014
1	Jumlah jenis surat kabar terbitan nasional	1	1	1	1	1
2	Jumlah jenis surat kabar terbitan lokal	6	7	9	13	13
3	Total jenis surat kabar (1+2)	7	8	10	14	14

Sumber : Dinas Perhubungan, Komunikasi & Informatika, 2016

d. Jumlah penyiaran radio/TV lokal

Semakin banyak jumlah penyiaran radio/TV baik di daerah maupun nasional di daerah maka menggambarkan semakin besar ketersediaan fasilitas jaringan komunikasi massa berupa media elektronik sebagai pelayanan penunjang dalam menyelenggarakan pemerintahan daerah.

Di Kabupaten Luwu Timur selama tahun 2012 – 2014 sudah tidak terdapat penyiaran radio lokal.

Tabel 2.103  
Jumlah Penyiaran Radio/TV Lokal Tahun 2010 s.d 2014  
Kabupaten Luwu Timur

NO	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014
1	Jumlah penyiaran radio lokal	1	1	-	-	-
2	Jumlah penyiaran radio nasional	-	-	-	-	-
3	Jumlah penyiaran TV lokal	1	1	1	1	1
4	Jumlah penyiaran TV nasional	-	-	-	-	-
5	Total penyiaran radio/TV lokal	1	1	1	1	1

Sumber : Dinas Perhubungan, Komunikasi & Informatika, 2016

23) Perpustakaan

a. Jumlah perpustakaan

Jumlah perpustakaan milik Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu Timur setiap tahunnya terus bertambah selama lima tahun terakhir, pada tahun 2010 jumlah perpustakaan sebanyak 55 perpustakaan dan pada tahun kelima (2014) jumlah perpustakaan meningkat menjadi 86 perpustakaan.

Tabel 2.104  
Jumlah Perpustakaan Tahun 2010 s.d 2014  
Kabupaten Luwu Timur

NO	Uraian	2010	2011	2012	2103	2014
1.	Jumlah Perpustakaan milik Pemerintah Daerah (pemda)	55	64	70	86	86
2.	Jumlah Perpustakaan milik non pemda	-	-	-	-	-
3.	Total Perpustakaan (1+2)	55	64	70	86	86

Sumber : Perpustakaan, Dokumentasi & Arsip Daerah, 2016

b. Jumlah pengunjung perpustakaan per tahun

Jumlah pengunjung perpustakaan setiap tahunnya juga bertambah, tercatat pada tahun 2010 jumlah pengunjung perpustakaan adalah sebanyak 1.203 orang, dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebanyak 6.048 pengunjung, hal ini berarti minat baca masyarakat semakin meningkat.



Tabel 2.105  
Jumlah Pengunjung Perpustakaan Tahun 2010 s.d 2014  
Kabupaten Luwu Timur

NO	Uraian	2010	2011	2012	2103	2014
1.	Jumlah pengunjung perpustakaan milik Pemerintah Daerah (pemda)	1203	1877	2281	5509	6048
2.	Jumlah pengunjung perpustakaan milik non pemda	-	-	-	-	-
3.	Total pengunjung Perpustakaan (1+2)	1203	1877	2281	5509	6048

Sumber : Perpustakaan, Dokumentasi & Arsip Daerah, 2016

### 2.3.2. Layanan Urusan Pilihan

Analisis kinerja atas layanan urusan pilihan dilakukan terhadap indikator-indikator kinerja penyelenggaraan urusan pilihan pemerintahan daerah. Fokus layanan urusan pilihan Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu Timur yaitu bidang urusan pertanian, kehutanan, energi dan sumberdaya mineral, kelautan dan perikanan.

#### 1) Pertanian

##### a. Produktivitas padi atau bahan pangan utama lokal lainnya per hektar

Sektor hasil tanaman pangan, peningkatan produktifitas terbesar terlihat pada tanaman kacang kedelai hingga mencapai 15.32% dan kacang tanah sebesar 13.21%, dan ubi jalar sebesar 12.69% dan menyusul tanaman padi 11.39%. Data potensi luas lahan, produksi, dan produktifitas tanaman pangan dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2.106  
Luas Panen, Produksi & Produktivitas Tanaman Pangan  
Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014

JENIS TANAMAN	TAHUN				
	2010	2011	2012	2013	2014
<b>PADI</b>					
LUAS TANAM (Ha)	30.647,00	29.290,00	32.927,00	36.895,00	
LUAS PANEN (Ha)	28.687,00	30.819,00	30.234,00	38.571,00	37.908
PRODUKSI (Ton) GKP	170.620,49	187.295,88	204.670,97	263.818,98	269.842,10
PROVITAS (Ton/Ha)	5,95	6,08	6,77	6,84	7,11
<b>JAGUNG</b>					
LUAS TANAM (Ha)	5.050,00	4.054,00	2.784,00	3.012,00	
LUAS PANEN (Ha)	4.012,00	4.387,00	3.602,00	2.933,00	3.960
PRODUKSI (Ton)	21.067,63	21.124,80	16.210,23	14.704,78	22.684,53
PROVITAS (Ton/Ha)	5,25	4,82	4,50	5,01	5,72
<b>KEDELAJ</b>					
LUAS TANAM (Ha)	410,00	751,00	297,00	29,00	
LUAS PANEN (Ha)	143,00	777,00	285,00	69,00	50.00
PRODUKSI (Ton)	216,36	864,90	364,51	77,85	64.31
PROVITAS (Ton/Ha)	1,51	1,11	1,28	1,13	1,28
<b>KACANG TANAH</b>					
LUAS TANAM (Ha)	104,00	84,00	80,00	47,00	
LUAS PANEN (Ha)	100,00	93,00	73,00	60,00	32
PRODUKSI (Ton)	132,05	98,35	87,27	82,25	43.07
PROVITAS (Ton/Ha)	1,32	1,06	1,20	1,37	1,34
<b>KACANG HIJAU</b>					
LUAS TANAM (Ha)	32,00	42,00	20,00	10,00	

LUAS PANEN (Ha)	27,00	45,00	13,00	12,00	7
PRODUKSI (Ton)	24,56	47,15	10,51	8,68	5,92
PROVITAS (Ton/Ha)	0,91	1,05	0,81	0,72	0,84
<b>UBI KAYU</b>					
LUAS TANAM (Ha)	216,00	154,00	102,00	101,00	
LUAS PANEN (Ha)	153,00	203,00	108,00	112,00	93
PRODUKSI (Ton)	1.820,00	1.815,24	963,41	1.525,43	1.421,75
PROVITAS (Ton/Ha)	11,90	8,94	8,92	13,62	15,28
<b>UBI JALAR</b>					
LUAS TANAM (Ha)	187,00	105,00	64,00	89,00	
LUAS PANEN (Ha)	152,00	160,00	66,00	84,00	57
PRODUKSI (Ton)	1.639,94	1.449,10	674,07	832,88	673,33
PROVITAS (Ton/Ha)	10,79	9,06	10,21	9,92	11,81

Sumber : Dinas Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan, Peternakan Tahun 2016

b. Produktivitas Sayuran per hektar

Sedangkan sub sektor hortikultura mencakup tanaman sayuran, tanaman buah-buahan, tanaman biofarma dan tanaman hias. Luwu Timur merupakan salah satu Kabupaten yang cukup potensial dari sub sektor tanaman hortikultura. Komoditi yang disajikan pada tanaman sayur-sayuran meliputi : Sawi, Kacang Panjang, cabera rawit, cabe besar, terung, kangkung, tomat dan bayam.

Tabel 2.107  
Luas Tanam, Produksi & Produktivitas Sayuran  
Kabupetan Luwu Timur Tahun 2010 – 2014

JENIS TANAMAN	TAHUN				
	2010	2011	2012	2013	2014
<b>SAWI</b>					
LUAS TANAM (Ha)	43,00	55,00	49,00	54,00	42,00
LUAS PANEN (Ha)	42,00	59,00	50,00	52,00	40,00
PRODUKSI (Ton)	270,45	325,30	161,40	165,85	115,40
PROVITAS (Ton/Ha)	6,44	5,52	3,23	3,19	2,87
<b>KACANG PANJANG</b>					
LUAS TANAM (Ha)	163,00	132,00	120,00	87,00	99,00
LUAS PANEN (Ha)	160,00	157,00	117,00	98,00	90,00
PRODUKSI (Ton)	347,67	419,70	234,92	231,80	245,60
PROVITAS (Ton/Ha)	2,17	2,67	2,01	2,37	2,72
<b>CABE RAWIT</b>					
LUAS TANAM (Ha)	182,00	220,00	75,00	76,00	77,00
LUAS PANEN (Ha)	196,00	144,00	77,00	76,00	79,00
PRODUKSI (Ton)	337,29	79,86	37,10	120,80	138,20
PROVITAS (Ton/Ha)	1,72	0,56	0,48	1,59	1,74
<b>CABE BESAR</b>					
LUAS TANAM (Ha)	Data	32,00	27,00	30,00	18,00
LUAS PANEN (Ha)	masih	34,00	25,00	33,00	18,00
PRODUKSI (Ton)	bergabung	34,64	9,63	29,20	21,10
PROVITAS (Ton/Ha)	dengan	1,02	0,39	0,88	1,17
PROVITAS (Ton/Ha)	cabe rawit				
<b>TERUNG</b>					
LUAS TANAM (Ha)	116,00	78,00	64,00	42,00	48,00
LUAS PANEN (Ha)	99,00	93,00	59,00	45,00	56,00
PRODUKSI (Ton)	262,93	217,72	62,90	121,70	126,40
PROVITAS (Ton/Ha)	2,66	2,34	1,07	2,70	2,25
<b>KANGKUNG</b>					
LUAS TANAM (Ha)	112,00	94,00	87,00	63,00	61,00
LUAS PANEN (Ha)	97,00	110,00	89,00	61,00	64,00
PRODUKSI (Ton)	557,55	361,20	161,20	122,50	108,20
PROVITAS (Ton/Ha)	5,75	3,28	1,81	2,01	1,69
<b>TOMAT</b>					
LUAS TANAM (Ha)	62,00	79,00	67,00	53,00	48,00
LUAS PANEN (Ha)	58,00	87,00	59,00	61,00	48,00
PRODUKSI (Ton)	245,95	129,67	45,80	86,70	51,70
PROVITAS (Ton/Ha)	4,24	1,49	0,78	1,42	1,07
<b>BAYAM</b>					
LUAS TANAM (Ha)	95,00	70,00	59,00	36,00	34,00

LUAS PANEN (Ha)	91,00	79,00	60,00	38,00	33,00
PRODUKSI (Ton)	427,11	218,25	47,83	30,80	20,80
PROVITAS (Ton/Ha)	4,69	2,76	0,80	0,81	0,63

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan, Peternakan Tahun 2016

c. Luas Tanam Perkebunan Rakyat

Di Kabupaten Luwu Timur meliputi 3 (tiga) komoditas utama meliputi perkebunan kakao, Kelapa Sawit, dan lada. Tanaman Lada Kabupaten Luwu Timur sangat potensial untuk dikembangkan hal ini berdasarkan kualitas Lada yang dihasilkan Petani masuk dalam jajaran kualitas Lada terbaik di Dunia. Luas tanam perkebunan rakyat untuk jenis kakao seluas 27.821,49 Ha pada tahun 2014.

Tabel 2.108  
Luas Tanam perkebunan rakyat menurut kecamatan dan jenis tanaman (Ha) Tahun 2014

No	Kecamatan	Kelapa	Kelapa Sawit	Kopi	Lada	Kakao	Cengkeh	Pala
1	Burau	421,70	1427,75	0,00	266,25	6 677,18	377,50	12,75
2	Wotu	237,00	401,75	2,00	140,25	1 759,25	0,00	0,00
3	Tomoni	442,95	1 045,29	0,00	141,50	3 146,55	275,00	15,30
4	Tomoni Timur	52,92	44,00	0,00	15,00	185,00	0,00	0,00
5	Angkona	645,50	2 687,0	2,30	35,85	3 048,00	38,00	0,00
6	Malili	80,02	1.808,5	0,00	207,50	1.727,00	37,25	9,70
7	Towuti	77,50	149,0	5,65	3.576,00	1.054,25	46,45	0,00
8	Nuha	11,15	65,8	4,50	106,06	1.000,75	0,00	0,00
9	Wasuponda	62,73	599,0	37,00	386,55	6.280,96	35,00	0,00
10	Mangkutana	70,60	1.960,75	0,00	21,00	2.212,40	20,00	15,30
11	Kalaena	253,55	293,97	2,00	5,05	730,15	0,00	0,00
Jumlah		2.355,62	10.482,81	53,45	4.901,01	27.821,49	829,20	53,05

Sumber : BPS Luwu Timur 2015 hal. 142

d. Peternakan

Tingginya populasi ternak berdampak pada tingginya pendapatan petani ternak sehingga menguatkan daya beli di masyarakat.

Pada tahun 2015, populasi ternak terbesar di kabupaten Luwu Timur adalah babi sebesar 15.180 ekor kemudian disusul oleh Sapi sebesar 13.740 ekor, Kambing sebanyak 9.673 ekor dan Kerbau sebanyak 1.041. Pada tahun 2015 pemerintah daerah mengupayakan peningkatan populasi sapi dalam rangka mendukung program provinsi swasembada daging yang diupayakan melalui program IB.

Tabel 2.109  
 Populasi Ternak menurut Kecamatan dan Jenis Ternak (ekor)  
 Kabupaten Luwu Timur Tahun 2014

No	Kecamatan	Sapi	Kerbau	Kuda	Kambing	Babi
1	Burau	1.048	11	1	760	556
2	Wotu	1.931	4	0	786	3.141
3	Tomoni	2.241	0	0	799	470
4	Tomoni Timur	1.722	53	0	490	5.659
5	Angkona	1.028	6	0	707	257
6	Malili	707	63	0	838	392
7	Towuti	506	682	0	470	267
8	Nuha	903	49	0	947	513
9	Wasuponda	882	118	0	457	101
10	Mangkutana	2.246	47	0	2.733	3.321
11	Kalaena	526	8	0	726	463
Jumlah		13.740	1.041	1	9.673	15.180

Sumber : BPS Kabupaten Luwu Timur 2015

- e. Kontribusi Sektor Pertanian,Kehutanan dan Perikanan terhadap PDRB.

Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan pada Tahun 2014 berkontribusi sebesar 15,60% terhadap PDRB Kabupaten Luwu Timur setelah sektor pertambangan.

Tabel 2.110  
 Kontribusi sektor pertanian,kehutanan dan perikanan terhadap PDRB Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014

NO.	Uraian	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	sektor pertanian,kehutanan dan perikanan					
2	- dalam Juta Rupiah	1.842.402,2	2.124.497,2	2.321.428,3	2.650.457,6	3.176.302,1
3	- Persentase	15,57	15,36	15,21	15,94	15,60

Sumber : BPS Kabupaten Luwu Timur Tahun 2015

2) Kehutanan

Tabel 2.111  
 Luas Kawasan Hutan dan Perairan menurut Kecamatan (Ha)  
 Tahun 2014

No	Kecamatan	Hutan Lindung	Suaka Alam & Pelestarin Alam	Hutan Produksi terbatas	Hutan produksi tetap	Hutan produksi dapat di konversi	JumlahLuas Hutan
1	Burau	8.489,14	0,00	3.808,79	672,20	5.041,01	18.011,14
2	Wotu	2.999,74	0,00	887,22	0,00	0,00	3.886,96
3	Tomoni	16.227,12	0,00	28,95	616,15	2.039,53	18.911,57
4	Tomoni Timur	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5	Angkona	3.230,30	3.642,05	4.452,03	4.052,96	0,00	15.377,34
6	Malili	14.829,13	1.595,45	36.136,74	1.289,28	0,00	53.850,60
7	Towuti	90.445,78	60.732,26	8.005,01	0,00	0,00	159.183,05
8	Nuha	32.479,03	56.460,98	13,56	0,00	0,00	88.953,57
9	Wasuponda	12.157,84	44.689,83	30.910,58	1.844,71	0,00	89.602,96
10	Mangkutana	57.731,44	10.500,64	12.310,95	628,06	10.679,09	91.850,18
11	Kalaena	0,00	1.931,24	0,55	31,96	0,00	1.963,75
Jumlah		238.589,52	179.552,45	96.554,38	9.135,32	17.759,63	541.591,30

Sumber : BPS Luwu Timur 2015

Kabupaten Luwu Timur sebagian besar daerahnya merupakan wilayah hutan. Berdasarkan data Dinas Kehutanan Kabupaten Luwu Timur, sampai dengan akhir tahun 2014 tercatat luas Hutan Lindung adalah 238.589,52 Ha, kawasan suaka alam dan pelestarian alam sebesar 179.552,45 Ha, Hutan Produksi terbatas sebesar 96.554,38 Ha, Hutan Produksi Tetap sebesar 9.135,32 Ha dan Hutan Produksi yang dapat dikonversi sebesar 17.759,63 Ha. Total jumlah luas hutan yang ada di Luwu Timur sebesar 541.591,30 Ha. Sedangkan untuk produksi kayu hutan, ada tiga jenis produksi kayu hutan di Kabupaten Luwu Timur, diantaranya dalam bentuk kayu bulat, kayu gergajian dan kayu lapis. Produksi kayu bulat sebesar 17.417,41 m3, kayu gergajian sebesar 12.398,96 m3, dan kayu lapis sebesar 12.815,86 m3.

3) Energi Sumber Daya Mineral

Tabel 2.112  
Kontribusi sektor pertambangan terhadap PDRB Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014

NO.	Uraian	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	sektor pertambangan dan penggalian					
	- dalam Juta Rupiah	7.828.176,3	9.286.817,0	10.146.165,3	10.738.596,6	13.524.840,0
	- Persentase	66,15	67,1	66,46	64,60	66,42

Sumber : BPS Kabupaten Luwu Timur Tahun 2015

Sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Luwu Timur memberikan kontribusi yang sangat tinggi lebih dari 60% dari PDRB Kabupaten Luwu Timur, sedangkan sisanya sebesar 40% dibagi dalam beberapa sektor yaitu pertanian, kehutanan, perikanan, konstruksi, perdagangan, jasa keuangan dan lain-lain

Ketersedian potensi sumber daya energi dan pertambangan yang ada di Kabupaten Luwu Timur cukup beragam, Kabupaten Luwu Timur dikenal memiliki Nikel yang cukup banyak. Penambangan Nikel di Kabupaten Luwu Timur dilakukan oleh PT. Vale Tbk. yang terletak dikecamatan Nuha. Pada Tahun 2013 jumlah produksi Nikel Matte mencapai 77.118,421 ton, jumlah ini mengalami Peningkatan dari tahun 2012 yang mencapai 71.961,594 ton, Produksi pertambangan menurut jenis barang dapat dilihat tabel di bawah ini :

Tabel 2.113  
 Produksi Pertambangan Menurut Jenis Barang  
 Tahun 2010 – 2014  
 Kabupaten Luwu Timur

Jenis Barang	Satuan	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
Bijih Nikel	Ton	77 185,844	68 000,036	71 961,594	77 118,421	79 895,765

Sumber : BPS Kab.Luwu Timur 2014;

Tabel 2.114  
 Nilai Ekspor PT. Vale Per Triwulan di Luwu Timur Tahun 2014

Periode		Ekspor Nikel Kasar
1		2
Triwulan I		
Januari		6 299,29
Februari		6 702,87
Maret		5 897,5
Jumlah / Total		<b>18 899,66</b>
Triwulan II		
April		6 604,03
Mei		6 800,37
Juni		6704,4
Jumlah / Total		<b>20 108,80</b>
Triwulan III		
Juli		5 491,10
Agustus		6 809,68
September		7 311,87
Jumlah / Total		<b>19 612,65</b>
Triwulan IV		
Oktober		7 410,09
November		5 064,54
Desember		6 101,90
Jumlah / Total		<b>18 576,53</b>
Jumlah / Total	2014	<b>77 197,64</b>
	2013	<b>79 567,64</b>

Sumber : BPS Kabupaten Luwu Timur 2015

Berdasarkan data dari PT PLN Ranting Malili, pada tahun 2014 jumlah listrik yang disalurkan di Kabupaten Luwu Timur adalah sebesar 76.235.870 KWH dengan nilai produksi sebesar lebih dari 65 milyar. Sementara itu jumlah konsumen listrik PLN mencapai 46.400 pelanggan. Rasio elektrifitas di Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2014 sebesar 74,52%.

Tabel 2.115  
 Produksi, Tenga Kerja, dan Pelanggan PLN Tahun 2010 – 2014  
 Kabupaten Luwu Timur

Jenis Barang	Satuan	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
Jumlah listrik yang disalurkan	kWh	54.700.914	55.355.001	62.496.536	70 661 567	76.235.870
Nilai produksi	Rp	31.331.043.961	36.899.948.994	40.998.832 .960	55 034 012 .737	65.829.706 .223

Jumlah tenaga kerja	Org	78	53	68	81	102
Jumlah pelanggan	Rumah Tangga	29.534	31.447	36.406	39 956	46.400
Jumlah Rumah Tangga	Rumah Tangga	56.178	56.157	61.080	61.509	62.264
Rasio Elektrifitas	%	52,6%	56%	59,1%	64.96%	74,52%

Sumber : BPS Kabupaten Luwu Timur, 2015

4) Kelautan dan Perikanan

a. Produksi Perikanan

Potensi dan peluang investasi sektor kelautan dan perikanan di Kabupaten Luwu Timur Secara umum sangat besar dan menjanjikan. Ketersediaan lahan yang luas dan layak menunjang peningkatan produksi serta peningkatan perekonomian masyarakat, sehingga memudahkan dalam pemasaran hasil-hasil perikanan dan kelautan, tidak mengherankan jika produksi perikanan di Kabupaten Luwu Timur relative cukup besar dan menjanjikan.

Potensi perikanan di Kabupaten Luwu Timur cukup besar karena Luwu Timur terletak di pesisir Teluk Bone sehingga tidak mengherankan jika produksi perikanan di Kabupaten ini relatif cukup besar.

Pada tahun 2014, produksi perikanan di Kabupaten Luwu Timur mencapai 38.530,3 ton yang terdiri dari produksi perikanan tangkap sebanyak 9.052,50 ton dan perikanan budidaya sebanyak 29.477,8 ton.

Tabel 2.116  
Produksi Perikanan Budidaya menurut Kecamatan  
Tahun 2014 (ton)

Kecamatan	Budidaya laut	Tambak	Kolam	Danau	Sungai/Rawa	Sawah	Jumlah
Burau	7.135,7	1.271,8	34	0	0	0	8.441,5
Wotu	2.464,4	3.521,6	70	0	0	0	6.056
Tomoni	0	0	66	0	0	0	65
Tomoni Timur	0	0	65	0	0	0	65
Angkona	3.737,6	4.056,1	56	0	0	0	7.849,7
Malili	0	6.269,6	23	0	0	0	6.292,6
Towuti	0	0	170	0	0	0	170
Nuha	0	0	54	0	0	0	54
Wasuponda	0	0	179	0	0	0	179
Mangkutana	0	0	245	0	0	0	245
Kalaena	0	0	59	0	0	0	59



<b>Jumlah</b>	<b>13.337,7</b>	<b>15.119</b>	<b>1.022</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>29.477,8</b>
---------------	-----------------	---------------	--------------	----------	----------	----------	-----------------

Sumber : BPS Kabupaten Luwu Timur, 2015

Berdasarkan data yang ada, wilayah penghasil ikan laut adalah kecamatan Burau, Kecamatan Wotu dan Kecamatan Malili. Produksi ikan laut terbesar adalah ikan layang 980 ton.

Tabel 2.117  
Produksi Ikan Laut Menurut Kecamatan dan Jenisnya (ton)  
Tahun 2014

Kecamatan	Tongkol	Tuna	Tenggiri	Layang	Kerapu	Teri
Burau	192.63	78.84	0.69	186.67	35.49	126.53
Wotu	306.34	125.38	1.10	296.85	56.43	201.22
Tomoni	0	0	0	0	0	0
Tomoni Timur	0	0	0	0	0	0
Angkona	0	0	0	66.11	12.57	44.81
Malili	444.13	181.78	1.60	430.37	81.81	291.73
Towuti	0	0	0	0	0	0
Nuha	0	0	0	0	0	0
Wasuponda	0	0	0	0	0	0
Mangkutana	0	0	0	0	0	0
Kalaena	0	0	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>943.10</b>	<b>386</b>	<b>3.40</b>	<b>980</b>	<b>186.3</b>	<b>664.30</b>

Sumber : Profil Kabupaten Luwu Timur Tahun 2015 Hal 164

5) Perdagangan

Tabel 2.118  
Kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB Kabupaten Luwu  
Timur Tahun 2010 – 2014

NO.	Uraian	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	sektor perdagangan besar dan eceran;reparasi mobil dan motor					
	- dalam Juta Rupiah	325.789,0	366.209,9	418.872,5	454.819,0	475.484,5
	- Persentase	2,75	2,65	2,74	2,74	2,33

Sumber : BPS Kabupaten Luwu Timur Tahun 2015

Sektor perdagangan di Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2014 memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Luwu Timur sebesar 2,33%, nilai ini mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya (2013) sebesar 2,74%. Kontribusi sektor perdagangan ini masih sangat kecil jika dibandingkan dengan kontribusi sektor pertanian.

- 6) Perindustrian
- a. Kontribusi sektor industri terhadap PDRB

Tabel 2.119  
Kontribusi sektor industri terhadap PDRB Kabupaten Luwu Timur  
Tahun 2010 – 2014

NO.	Uraian	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	industri pengolahan					
	- dalam Juta Rupiah	241.084,8	278.711,0	317.826,2	383.359,6	466.195,1
	- Persentase	2,04	2,01	2,08	2,31	2,29

Sumber : BPS Kabupaten Luwu Timur Tahun 2015

- b. Pertumbuhan Industri

Tabel 2.120  
Banyaknya perusahaan industri pengolahan menurut klasifikasi industri  
Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014

NO.	Klasifikasi Industri	Perusahaan				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Industri Makanan, Minuman dan Tembakau	16	38	32	58	51
2	Industri Tekstil, Pakaian jadi dan Kulit	45	11	13	9	24
3	Industri Kayu dan barang-Barang dari Kayu termasuk Perabot	137	35	19	4	12
4	Industri Kertas dan Barang-Barang dari Kertas Percetakan dan Penerbitan	0	0	1	2	-
5	Industri Kimia dan Bahan dari Kimia, Minyak Bumi, Batu Bara, Karet dan Plastik	12	17	0	-	-
6	Industri Barang galian Bukan Logam kecuali Minyak Bumi dan Batubara	0	0	0	-	-
7	Industri Logam dasar	0	0	0	-	-
8	Industri Barang dari Logam, Mesin dan Peralatannya	83	15	11	13	11
9	Industri Pengolahan Lainnya	25	54	62	42	25
JUMLAH		318	170	138	128	123

Sumber : BPS Kabupaten Luwu Timur Tahun 2015

Dilihat dari jumlah industri di Kabupaten Luwu Timur, jumlahnya semakin berkurang dalam lima tahun terakhir, pada tahun 2010, jumlah industri pengolahan sebanyak 318 industri, jumlah ini terus mengalami penurunan hingga 123 industri pada tahun 2014.

Industri kayu dan barang-barang dari kayu di Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2010 sebanyak 137 industri, namun pada tahun 2014, industri kayu hanya berjumlah 12 industri. Industri makanan, minuman dan tembakau pada tahun 2010 sebanyak 16 industri dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebanyak 51 industri.

#### 7) Ketransmigrasian

Kabupaten Luwu Timur merupakan salah satu daerah tujuan transmigrasi di Propinsi Sulawesi Selatan. Ada 5 Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) di Kabupaten Luwu Timur yang masih dalam binaan Dinas Transmigrasi Kabupaten Luwu Timur.

Lokasi UPT yang masih dalam binaan Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Sosial Kabupaten Luwu Timur adalah Mahalona SP I, mahalona SP II, Mahalona SP III, mahalona SP IV dan Buangin. Para transmigran yang ada di UPT tersebut berasal dari beberapa daerah antara lain Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Banten, Luwu Timur dan D.I. Yogyakarta.

##### a. Realisasi Luas Lahan Transmigrasi (Ha)

Pada tahun 2014 masih terdapat 3 lokasi transmigrasi yang belum dibuka dari total jumlah lahan yang dipersiapkan, yaitu Mahalona SP I, Mahalona SP II dan Mahalona SP IV.

Sedangkan untuk lahan transmigrasi Malili SP I, Malili SP II, Mahalona SP III dan Buangin, jumlah lahan yang dipersiapkan telah difungsikan seluruhnya.

Luas lahan transmigrasi yang dipersiapkan Pemerintah Daerah secara keseluruhan pada tahun 2014 adalah seluas 4.384 Ha, 3.930 Ha telah dibuka/dimanfaatkan.

Tabel 2.121  
Realisasi Luas Lahan Transmigrasi (Ha)  
Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014

NO.	Unit Transmigrasi	2010		2011		2012		2013		2014	
		Areal yang dipersiapkan	Areal Yang Dibuka	Areal yang dipersiapkan	Areal Yang Dibuka	Areal yang dipersiapkan	Areal Yang Dibuka	Areal yang dipersiapkan	Areal Yang Dibuka	Areal yang dipersiapkan	Areal Yang Dibuka
1	Malili SP I	1.082,5	1.082,5	715	637,5	0	0	715	715	715	715
2	Malili SP II	400	215	415	166	0	0	415	415	415	415
3	Mahalona SP I	685	330	920	330	1.116	920	1.116	920	1.116	920
4	Mahalona SP II	625	312,5	660	300	802	802	802	680	802	680
5	Mahalona SP III	-	-	716	100	716	716	716	716	716	716
6	Mahalona SP IV	-	-	-	-	-	-	500	121,5	500	364
7	Buangin	110	55	120	55	120	120	120	120	120	120
JUMLAH		2.902,5	1.995	3.546	1.588,5	2.754	2.558	4.383	3.686,5	4.384	3.930

Sumber : BPS Kabupaten Luwu Timur Tahun 2015

b. Jumlah transmigran yang masih dalam pembinaan menurut daerah asal

Tabel 2.122  
Jumlah transmigran yang masih dalam pembinaan menurut daerah asal (KK) Kabupaten Luwu Timur Tahun 2014

NO.	Unit Transmigrasi	Daerah Asal							Jumlah
		Jawa Barat	Jawa Tengah	Jawa Timur	Banten	DIY	NTB/ Bali	Luwu Timur	
1	Malili SP I	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Malili SP II	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Mahalona SP I	60	60	-	-	15	-	195	330
4	Mahalona SP II	-	50	50	-	-	25	150	275
5	Mahalona SP III	50	25	30	25	-	-	130	260
6	Mahalona SP IV	10	20	20	-	-	-	100	150
7	Buangin	25	25	-	-	-	-	50	100
JUMLAH		145	180	100	25	15	25	625	1115

Sumber : BPS Kabupaten Luwu Timur Tahun 2015

Jumlah transmigrasi yang ditempatkan di Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2014 adalah sebanyak 1.115 Kepala Keluarga yang tersebar di 5 lokasi transmigrasi yang ada

2.4 Aspek Daya Saing Daerah

2.4.1. Kemampuan Ekonomi Daerah

- 1) Pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita (Angka konsumsi RT per kapita)

Indikator pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita dimaksudkan untuk mengetahui tingkat konsumsi rumah tangga yang menjelaskan seberapa atraktif tingkat pengeluaran rumah tangga. Semakin besar rasio atau angka konsumsi RT semakin atraktif bagi peningkatan kemampuan ekonomi daerah.

Rata-rata pengeluaran perkapita masyarakat Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2014 adalah sebesar 12,34.

Tabel 2.123  
Angka Konsumsi RT per Kapita  
Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014

NO	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014
1.	Total Pengeluaran RT	487.801	672.864	719.829	741.784	821.132
2.	Jumlah RT	56.178	56.157	61.080	61.509	62.264
3.	Rasio (1./2.)	8,68	11,98	11,78	12,06	12,34

Sumber : BPS Kabupaten Luwu Timur 2015

2) Pengeluaran konsumsi non pangan perkapita (Persentase Konsumsi RT untuk non pangan)

Pengeluaran konsumsi non pangan perkapita dibuat untuk mengetahui pola konsumsi rumah tangga di luar pangan. Presentase pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita Kabupaten Luwu Timur selama periode 2010 – 2014 berkisar 50% hingga 55%.

Tabel 2.124  
Persentase Konsumsi RT non-Pangan  
Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014

NO	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014
1.	Total Pengeluaran RT non Pangan (Rp)	244.652	382.493	388.407	402.736	452.136
2.	Total Pengeluaran (Rp)	487.801	672.864	719.829	741.784	821.132
3.	Rasio	50,15	56,84	53,96	54,29	55,06

Sumber : BPS Kabupaten Luwu Timur 2015

3) Produktivitas total daerah

Tabel 2.125  
Produktivitas Per Sektor  
Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014

NO	SEKTOR	2010		2011		2012		2013		2014	
		(Rp)	%	(Rp)	%	(Rp)	%	(Rp)	%	(Rp)	%
1	Pertanian, Kehutanan & Perikanan	1.842.402,2	15,57	1.987.470,5	17,47	2.067.841,3	17,8	2.157.280,4	16,96	2.342.695,5	16,98
2	Pertambangan & Penggalian	7.828.176,3	66,15	7.029.085,6	62,06	7.319.614,4	61,18	7.706.179,6	60,69	8.452.147,4	61,27
3	Industri Pengolahan	241.084,8	2,04	263.596,4	2,33	289.182,9	2,42	322.622,7	2,54	356.641,7	2,59

4	Pengadaan Listrik & Gas	4.174,3	0,04	4.571,9	0,04	5.565,3	0,05	6.171,3	0,05	6.823,3	0,05
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	672,8	0,01	815,9	0,01	835,3	0,01	872,6	0,01	888,5	0,01
6	Konstruksi	735.959,6	6,22	761.445,4	6,72	844.913,2	7,06	944.127,9	7,42	965.940,7	7,00
7	Perdagangan Besar & Eceran, Reparasi Mobil & Sepeda Motor	325.789,0	2,75	341.426,9	3,01	385.178,5	3,22	416.164,5	3,27	433.186,1	3,14
8	Trasnportasi & Pergudangan	56.359,4	0,48	60.463,0	0,53	64.605,5	0,54	69.598,5	0,55	76.989,6	0,56
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	12.362,9	0,10	13.171,7	0,12	14.784,9	0,12	17.973,6	0,14	18.767,8	0,14
10	Informasi & Komunikasi	103.489,6	0,87	122.067,1	1,08	147.240,8	1,23	172.006,1	1,35	182.081,1	1,32
11	Jasa Keuangan & Asuransi	61.073,2	0,52	73.609,2	0,65	88.468,6	0,74	98.722,5	0,78	108.926,6	0,79
12	Real Estate	137.132,3	1,16	154.467,7	1,36	170.716,9	1,43	188.881,2	1,49	213.033,6	1,54
13	Jasa Perusahaan	3.892,1	0,03	4.345,1	0,04	4.694,2	0,04	5.100,3	0,04	5.278,8	0,04
14	Administrasi Pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib	216.715,3	1,83	228.523,5	2,02	234.541,3	1,96	244.236,9	1,92	245.657,0	1,78
15	Jasa Pendidikan	165.805,8	1,40	170.963,4	1,51	190.268,4	1,59	220.189,6	1,73	227.123,4	1,65
16	Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial	90.232,9	0,76	110.004,9	0,97	124.435,5	1,04	136.389,4	1,07	146.309,0	1,06
17	Jasa Lainnya	8.851,6	0,07	9.563,0	0,08	10.369,3	0,09	11.068,0	0,09	11.895,6	0,09
PDRB		11.834.164,2		11.326.591,2		11.963.256,3		12.717.585,1		13.794.385,6	
Angkatan Kerja		203.174	75,8 5	182.121	68,33	181.584	67,32	179.117	65,01	186.499	67,21

Sumber : BPS Kabupaten Luwu Timur 2015, Hasil Pengolahan

Produktivitas total daerah dihitung untuk mengetahui tingkat produktivitas tiap sektor per angkatan kerja yang menunjukkan seberapa produktif tiap angkatan kerja dalam mendorong ekonomi daerah per sektor. Dari tujuh belas sektor, yang berkontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Luwu Timur adalah sektor pertambangan dan penggalian (61,27% pada tahun 2014), sektor pertanian, kehutanan dan perikanan disusul oleh sektor konatruksi. Sektor yang kontribusinya paling kecil adalah sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang.

### 2.4.2. Fasilitas Wilayah/Infrastruktur

- 1) Aksesibilitas daerah
  - a. Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan

Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan pada tahun 2010 sebesar 0,038 persen dan pada tahun 2014 terjadi penurunan menjadi 0,029 persen, ini menunjukkan bahwa penambahan panjang jalan tidak sebanding dengan jumlah kendaraan yang ada.

Tabel 2.126  
Rasio Panjang Jalan per Jumlah Kendaraan  
Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 - 2014

NO	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014
1.	Panjang Jalan	1.705,95	1.734,75	1.739,69	1.752,36	1.757,32
2.	Jumlah Kendaraan	44 240	55 761	58 807	58 192	59 645
3.	Rasio	0,038	0,031	0,029	0,030	0,029

Sumber : Dinas Perhubungan, Komunikasi & Informatika Kabupaten Luwu Timur, 2016

b. Jumlah orang/barang yang terangkut angkutan umum

Jumlah orang/penumpang yang terangkut angkutan umum setiap tahunnya meningkat, pada tahun 2010 jumlah orang yang terangkut angkutan umum sebanyak 144.189 penumpang, dan pada tahun 2014 meningkat menjadi 156.900 penumpang. Peningkatan jumlah ini tidak ditunjang dengan prasarana angkutan umum yang memadai/tersedia, belum adanya terminal angkutan umum yang memadai.

Tabel 2.127  
Jumlah Orang/Barang yang Terangkut Angkutan Umum  
Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014

NO	Uraian	Satuan	2010	2011	2012	2013	2014
1.	Jumlah orang	Orang	144 189	149 035	153 548	155 067	156 900
2.	Jumlah Barang	Ton	-	-	-	-	-

Sumber : Dinas Perhubungan, Komunikasi & Informatika Kabupaten Luwu Timur, 2016

c. Jumlah orang/barang melalui dermaga/ bandara/ terminal per tahun

berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika, jumlah orang/barang yang melalui dermaga/bandara/terminal setiap tahunnya meningkat. Sebagai perbandingan, pada tahun 2010 jumlah orang yang melalui terminal/bandara/dermaga sebanyak 161.665 penumpang dan pada tahun 2014 terdapat 201.641 orang.

Tabel 2.128  
Jumlah Orang/Barang yang Terangkut Angkutan Umum  
Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014

NO	Uraian	2010		2011		2012		2013		2014	
		Orang	Brng	Orang	Brng	Orang	Brng	Orang	Brng	Orang	Brng
1.	Dermaga	9.875	1.207	10.075	1.345	10.145	1.603	10.145	1.704	10.461	1.801
2.	Bandara	7.601	60.318	5.545	92.642	3.124	31.222	35.638	316.864	32.831	337.494
3.	Terminal	144.189	-	149.035	-	153.548	-	155.067	-	156.900	-
	Jumlah	161.665	61.625	164.655	93.987	166.817	32.825	200.850	318.550	201.641	306.471

Sumber : Dinas Perhubungan, Komunikasi & Informatika Kabupaten Luwu Timur, 2016



2) Penataan wilayah

a. Luas wilayah produktif

Luas wilayah produktif di kabupaten Luwu Timur sebagian besarnya termasuk dalam kawasan Budi Daya yang terdiri dari: hutan produksi terbatas, hutan produksi tetap, hutan produksi yang dapat dikonversi, perkebunan, pertanian padi sawah dan padi ladang, Peternakan, permukiman, kawasan pariwisata dan kawasan pertambangan.

Berdasarkan hal tersebut, maka rencana pemanfaatan ruang kawasan budidaya seluas 217.103,44 hektar atau 31,26% dari luas wilayah Kabupaten Luwu Timur seperti yang ditunjukkan tabel berikut.

Tabel 2.129  
Rencana Pemanfaatan Ruang Kawasan Budidaya  
di Kabupaten Luwu Timur

No.	PEMANFAATAN RUANG KAWASAN BUDIDAYA	LUAS (HEKTAR)	PERSENTASE (%)
1.	Kawasan Hutan Produksi Terbatas	72.052,42	33,17
2.	Kawasan Hutan Produksi Tetap	8.613,20	3,97
3.	Kawasan Hutan Produksi Konversi	16.902,21	7,78
4.	Kawasan Pertanian Lahan Basah	17.312,15	7,97
5.	Kawasan Pertanian Lahan Kering	19.849,62	9,14
6.	Kawasan Perkebunan	39.238,39	18,07
7.	Kawasan Permukiman	6.140,99	2,83
8.	Kawasan Pertambangan	37.083,00	17,07

Sumber : RTRW Kab. Luwu Timur

3) Fasilitas bank dan non bank

a. Jenis dan jumlah bank dan cabang-cabangnya

Pada tabel 2.121 digambarkan jenis-jenis bank yang beroperasi di wilayah Kabupaten Luwu Timur selama lima tahun terakhir.

Tabel 2.130  
Jenis dan Jumlah Bank dan Cabangnya  
Kabupaten Luwu Timur

NO	Sektor	Jumlah				
		2010	2011	2012	2013	2014
1.	Bank Umum	-	-	-	-	-
1.1.	Konvensional	3	11	15	18	20
1.2.	Syariah	-	-	-	-	-
2.	BPR	-	-	-	-	-
2.1.	Konvensional	0	1	2	2	2
2.2.	Syariah	-	-	-	-	-
Jumlah		3	12	17	20	22

Sumber : Bappeda Kabupaten Luwu Timur 2016

4) Ketersediaan air bersih

Ketersediaan air bersih sangat esensial untuk meningkatkan derajat kesehatan penduduk untuk bisa hidup sehat. Hidup sehat sangat terkait dengan pola hidup yang bersih, baik bersih lingkungan maupun bersih sumber air. Oleh karena itu, ketersediaan sumber air bersih bagi rumah tangga saat ini belum sebanding dengan jumlah rumah tangga yang ada. Berdasarkan tabel berikut ini, sumber-sumber air air bersih berasal dari leding, sumur, mata air, sungai/danau/waduk, pompa air, air hujan, dan air kemasan.

Tabel 2.131  
Persentase Rumah Tangga (RT) yang Menggunakan Air Bersih  
Kabupaten Luwu Timur

No	Sumber Air Bersih	2010	2011	2012	2013	2014
1.	Menggunakan Air Bersih	68,78	76,08	77,23	77,96	81,50
2.	Menggunakan Bukan Air Bersih	31,32	23,92	22,77	22,04	18,50

Sumber : BPS Kabupaten Luwu Timur 2015

5) Ketersediaan restoran

Jumlah usaha restoran yang beroperasi di Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2014 sebanyak 24 restora dan 61 rumah makan, jumlah restoran mengalami peningkatan dibanding tahun 2013 yang hanya berjumlah 14 restoran, namun pada jenis usaha rumah makan mengalami penurunan sebesar 50%

Tabel 2.132  
 Jenis, Kelas dan Jumlah Restoran  
 Kabupaten Luwu Timur

No	Uraian	2010		2014	
		Jumlah Usaha	Jumlah Kursi	Jumlah Usaha	Jumlah Kursi
1.	Usaha restoran golongan tertinggi	-	-	-	-
2.	Usaha restoran golongan menengah	-	-	-	-
3.	Usaha restoran golongan terendah	-	-	-	-
4.	Usaha rumah makan kelas A	-	-	-	-
5.	Usaha rumah makan kelas B	-	-	-	-
6.	Usaha rumah makan kelas C	-	-	-	-
7.	Usaha rumah makan kelas D	-	-	-	-
8.	Usaha rumah makan kelas	-	-	-	-
9.	Jenis Usaha Restoran	14	-	24	260
10.	Jenis Usaha Rumah Makan	129	-	61	567

Sumber : Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah, 2016

6) Ketersediaan penginapan

Ketersediaan penginapan/hotel merupakan salah satu aspek yang penting dalam meningkatkan daya saing daerah, terutama dalam menerima dan melayani jumlah kunjungan dari luar daerah. Semakin berkembangnya investasi ekonomi daerah akan meningkatkan daya tarik kunjungan ke daerah tersebut.

Tabel 2.133  
 Jenis, Kelas dan Jumlah Penginapan/Hotel  
 Kabupaten Luwu Timur

No	Jenis Penginapan/Hotel	2010			2014		
		Jumlah Hotel	Jumlah Kamar	Jumlah Tempat Tidur	Jumlah Hotel	Jumlah Kamar	Jumlah Tempat Tidur
1.	Hotel Bintang 5	-	-	-	-	-	-
2.	Hotel Bintang 4	-	-	-	-	-	-
3.	Hotel Bintang 3	-	-	-	-	-	-
4.	Hotel Bintang 2	3	-	-	4	174	244
5.	Hotel Bintang 1	-	-	-	-	-	-
6.	Hotel Non Bintang (hotel melati dan penginapan lainnya)	23	-	-	21	339	401
7.	Total Jumlah penginapan/Hotel	26	-	-	25	513	645

Sumber : Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah, 2016

Jumlah penginapan yang ada di Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2014 sebanyak 21 penginapan yang tersebar di seluruh wilayah kecamatan, sedangkan hotel bintang 2 terdapat 4 hotel yang terletak di Kecamatan Nuha.

2.4.3. Iklim Berinvestasi

Gambaran umum kondisi daerah terkait dengan iklim investasi salah satunya dapat dilihat dari indikator kinerja : angka kriminalitas, kemudahan perizinan, pengenaan pajak daerah, peraturan daerah (perda) yang mendukung iklim usaha.

1) Keamanan dan ketertiban

Angka kriminalitas mempengaruhi investasi asing yang akan masuk ke suatu wilayah/daerah. Semakin rendah angka kriminalitas pada suatu daerah, maka semakin tinggi pula ketertarikan investor untuk menanam investasi di daerah tersebut.

Indikator ini berguna untuk menggambarkan tingkat keamanan masyarakat, semakin rendah tingkat kriminalitas, maka semakin tinggi tingkat keamanan masyarakat.

Tabel 2.134  
Angka Kriminalitas  
Kabupaten Luwu Timur

No	Jenis Kriminal	2011	2012	2013	2014
1.	Jumlah kasus Narkoba	-	-	-	-
2.	Jumlah kasus Pembunuhan	-	-	-	1
3.	Jumlah Kejahatan Seksual	12	49	37	12
4.	Jumlah kasus Penganiayaan	56	150	188	61
5.	Jumlah kasus Pencurian	51	110	112	38
6.	Jumlah kasus Penipuan	31	43	35	12
7.	Jumlah kasus Pemalsuan uang	-	-	-	-
8.	Total Jumlah Tindak Kriminal Selama 1 Tahun	150	352	372	124
9.	Jumlah Penduduk	266.532	269.734	275.523	277.488
10.	Angka Kriminalitas (8)/(9)	5,63	13,05	13,50	4,47

Sumber : Polres Luwu Timur, 2016

2) Kemudahan perijinan

Kemudahan perijinan adalah proses pengurusan perijinan yang terkait dengan persoalan investasi relatif sangat mudah dan tidak memerlukan waktu yang lama.

Di Kabupaten Luwu Timur proses perijinan berlangsung dalam waktu 1 hari untuk jenis perijinan SIUP, TDP, IUI, TDI dan HO.

Tabel 2.135  
 Lama Proses Perijinan  
 Kabupaten Luwu Timur Tahun 2015

NO	Uraian	Lama mengurus (hari)	Jumlah persyaratan (dokumen)	Biaya resmi (rata-rata maks Rph)
1.	SIUP	1	8	-
2.	TDP	1	8	-
3.	IUI	1	12	-
4.	TDI	1	7	-
5.	IMB	7	9	Rp. 2.664.300.748
6.	HO	1	8	Rp. 1.174.626.000

Sumber : Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Luwu Timur, 2016

- 3) **Pengenaan Pajak Daerah (Jumlah dan macam pajak dan retribusi daerah)**
- Pajak daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh pribadi atau badan (dalam hal ini perusahaan) kepada Daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang berdasarkan perundangundangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan daerah dan pembangunan daerah (sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku).

Tabel 2.136  
 Jumlah dan Macam Insentif Pajak dan Retribusi Daerah  
 Yang Mendukung Iklim Investasi  
 Kabupaten Luwu Timur

NO	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014
1.	Jumlah Pajak yang dikeluarkan	6	8	8	8	9
2.	Jumlah Insentif Pajak yang mendukung iklim investasi	-	-	-	-	-
3.	Jumlah Retribusi yang dikeluarkan	22	22	14	14	14
4.	Jumlah Retribusi yang mendukung iklim investasi	-	-	-	-	-

Sumber : Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah Kabupaten Luwu Timur, 2016.

- 4) **Peraturan Daerah (Perda) yang mendukung iklim usaha**

Tabel 2.137  
 Jumlah Perda Yang Mendukung Iklim Usaha  
 Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 - 2014

NO	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014
1.	Jumlah Perda terkait perijinan	1	2	1	1	1
2.	Jumlah Perda terkait lalu lintas barang dan jasa	-	-	-	-	-
3.	Jumlah Perda terkait ketenagakerjaan	-	-	-	1	-

Sumber : Bagian Hukum Setdakab Luwu Timur 2016

2.4.4. Sumber Daya Manusia

a) Tingkat ketergantungan

Setelah dihitung maka ABT pada tahun 2014 adalah sebesar 51,69. Hal ini menunjukkan bahwa setiap 100 penduduk usia produktif di Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2014 menanggung beban ekonomi sekitar 51 - 52 orang usia tidak produktif. Angka ketergantungan ini mengalami peningkatan dibanding tahun 2013 sebesar 49,41

Tabel 2.138  
Rasio Ketergantungan  
Kabupaten Luwu Timur Tahun 2010 – 2014

No	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014
1.	Jumlah Penduduk Usia < 15 tahun	80,795	82,270	90,168	83,332	86,594
2.	Jumlah Penduduk usia > 64 tahun	10,092	10,680	10,585	11,549	12,545
3.	Jumlah Penduduk Usia Tidak Produktif (1) &(2)	90,887	92,950	100,753	94,881	99,139
4.	Jumlah Penduduk Usia 15-64 tahun	176,976	188,212	190,707	192,791	191,791
5.	Rasio ketergantungan (3) / (4)	51,36	49,39	52,83	49,41	51,69

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Luwu Timur, 2016

Berdasarkan Hasil analisis gambaran umum kondisi daerah terkait dengan capaian kinerja penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah Kabupaten Luwu Timur terangkum kedalam tabel, sebagai berikut:

Tabel 2.139  
Hasil Analisis Gambaran Umum Kondisi Daerah  
Terhadap Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan  
Kabupaten Luwu Timur

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	CAPAIAN KINERJA					STAN DAR	Interpr etasi belum tercap ai (<) sesuai (=) melam paui (>)
		2011	2012	2013	2014	BASE LINE 2015		
ASPEK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT								
Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi								
1.	Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian							
1.1.	Pertumbuhan PDRB	-4,29	5,62	6,31	8,47	8,37	7,00	>
1.2.	Laju inflasi	24,85	3,10	5,25	2,78	0,44		
1.3.	PDRB per kapita Berlaku	Rp 55.281.4 57	Rp 59.472.2 30	Rp 63.203.0 26	Rp 75.587.2 95	Rp 82.355.9 07		
1.3.	PDRB per kapita Konstan	Rp 45.265.9 88	Rp 46.604.2 19	Rp 48.353.6 31	Rp 51.263.1 54	Rp 53.262.2 09		>
1.4.	Indeks Gini	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a		
1.5.	Pemerataan pendapatan versi Bank Dunia	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a		
1.6.	Indeks ketimpangan Williamson (Indeks Ketimpangan Regional)	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a		
1.7.	Persentase penduduk diatas	91,71%	92,29%	91,62%	92,24%	92,25%	95%	<

	garis kemiskinan							
1.8.	Angka kriminalitas yang tertangani	97,17	94,76	89,02%	98.54	98,76	100 %	<
<b>Fokus Kesejahteraan Masyarakat</b>								
1.	<b>Pendidikan</b>							
1.1.	Angka melek huruf	93,28	93,43	93,87	96,96	97,5	> 90%	>
1.2.	Angka rata-rata lama sekolah	7,49	7,61	7,7	7,78	7,79	Diatas nilai provinsi	>
1.3.	Angka partisipasi kasar (APK)							
1.3.1	Angka partisipasi kasar (APK) SD/MI	100,62	104,50	102,61	100,52	107,84	100	>
1.3.2	Angka partisipasi kasar (APK) SMP/MTs	100,86	100,97	89,95	85,89	102,03	100	>
1.3.3	Angka partisipasi kasar (APK) SMA/SMK/MA	73,47	101,17	94,96	94,15	-0,81	100	<
1.3.4	Angka partisipasi kasar (APK) Perguruan Tinggi	6,67	11,22	20,89	23,2	-	50	<
1.4.	<b>Angka pendidikan yang ditamatkan (APT)</b>							
1.4.1	ANGKA PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN SD	2,08	2,08	2,07	2,02	2,08	Tingginya angka usia sekolah yang menamatkan pendidikannya	=
1.4.2	ANGKA PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN SMP	1,62	1,65	1,69	1,71	1,76		=
1.4.3	ANGKA PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN SMA	1,09	1,22	1,28	1,3	1,705		=
1.5.	<b>Angka Partisipasi Murni (APM)</b>							
1.5.1.	Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI/Paket A	88,82	90,07	90,49	88,87	99,01	>95%	>
1.5.2.	Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs/Paket B	72,29	74,27	64,59	61,71	76,25	>95%	<
1.5.3.	Angka Partisipasi Murni (APM)) SMA/SMK/MA/Paket C	84,39	85,05	69,76	67,19	85,05	>95%	<
2.	<b>Kesehatan</b>							
2.1.	Angka kelangsungan hidup bayi	0,989	0,988	0,992	0,993	0,994	zero	<
2.2.	Angka usia harapan hidup	69,32	69,38	69,42	69,44	69,46	>70	<
2.3.	Persentase balita gizi buruk	1,21%	0,78%	0,79%	0,40%	0,00%	0,00 %	>
3.	<b>Pertanahan</b>							
3.1.	<b>Persentase penduduk yang memiliki lahan</b>							
4.	<b>Ketenagakerjaan</b>							
4.1.	Rasio penduduk yang bekerja	103.754	106.213	122.017	122.738	112.776	n/a	<
<b>Fokus Seni Budaya dan Olahraga</b>								
1.	<b>Kebudayaan</b>							
1.1.	Jumlah grup kesenian	-	-	-	-	-		
1.2.	Jumlah gedung	-	-	-	-	-		
2.	<b>Pemuda dan Olahraga</b>							
2.1.	a. Jumlah klub olahraga	76	76	76	76	76	76	<
2.2.	b. Jumlah gedung olahraga	3	3	5	8	9	3	<
<b>ASPEK PELAYANAN UMUM</b>								
<b>Fokus Layanan Urusan Wajib</b>								
1.	<b>Pendidikan</b>							
1.1.	<u>Pendidikan dasar:</u>							
1.1.1.	<u>Angka partisipasi sekolah</u>	98.49	98.36	99.38	99.68	105,87	100	>



1.1.2.	Rasio ketersediaan sekolah/penduduk usia sekolah SD/MI	-	49,32	48,49	48,65	51,14	>50	>
1.1.3.	<u>Rasio guru/murid</u>	-	28,29	28,16	31,02	31,70		<
1.1.4.	Rasio guru/murid per kelas rata-rata	-	-	-	-	-		
1.2.	<u>Pendidikan menengah:</u>							
1.2.1.	<u>Angka partisipasi sekolah (APS)</u>							
	Angka Partisipasi Sekolah SMP/MTS	89.02	91.47	91.9	94.49	97.32	>95	>
	Angka Partisipasi Sekolah SMA/MA/SMK	57.58	59.13	53.03	64.77	78.64	>95	<
	Angka Partisipasi Sekolah PT	7,64	14.81	18.36	24.1	28.35	>50	<
1.2.2.	Rasio ketersediaan sekolah terhadap penduduk usia sekolah							
	Rasio Ketersediaan Sekolah/Penduduk Usia SMP/MTs	n/a	37,53	36,71	34,41	39,27		=
	Rasio Ketersediaan Sekolah/Penduduk Usia SMA/MA/SMK	n/a	26,23	25,54	24,55	21,63		=
1.2.3.	Rasio guru terhadap murid							
	Rasio Guru/ Murid SMP/MTS	-	34,89	36,41	33,96	35,15	12	<
	Rasio Guru/Murid SMA/MA/SMK	-	33,20	31,63	32,72	31,45	12	<
1.2.4.	Rasio guru terhadap murid per kelas rata-rata	-	-	-	-	-		
1.2.5.	Penduduk yang berusia >15 Tahun melek huruf (tidak buta aksara)	155278	160363	165922	176422	-		>
1.3.	<u>Fasilitas Pendidikan:</u>	123	140	158	177	184		
1.3.1.	Sekolah pendidikan SD/MI kondisi bangunan baik	78	89	96	109	108	100	>
1.3.2.	Sekolah pendidikan SMP/MTs dan SMA/SMK/MA kondisi bangunan baik	45	51	62	68	76	100	<
1.4.	<u>Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD):</u>							
1.4.1.	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	-	-	-	-	-		
1.5.	<u>Angka Putus Sekolah:</u>							
1.5.1.	Angka Putus Sekolah (APS) SD/MI	0.30	0,29	0,11	0,05	0,07	0,00	<
1.5.2.	Angka Putus Sekolah (APS) SMP/MTs	0.65	0,62	0,60	0,28	0,5	0	<
1.5.3.	Angka Putus Sekolah (APS) SMA/SMK/MA	0.80	0,76	0,65	0,65	0,22	0	<
1.6.	<u>AngkaKelulusan:</u>							
1.6.1.	Angka Kelulusan (AL) SD/MI	100	100	100	100	100	100	=
1.6.2.	Angka Kelulusan (AL) SMP/MTs	99.40	99,95	99,42	99,94	100	100	=
1.6.3.	Angka Kelulusan (AL) SMA/SMK/MA	98,82	98,84	98,66	99,56	100	100	=
1.6.4.	Angka Melanjutkan (AM) dari SD/MI ke SMP/MTs	95.30	95,52	88,59	93,86	81,1	100	<
1.6.5.	Angka Melanjutkan (AM) dari SMP/MTs ke SMA/SMK/MA	100.2	101,8	100,49	99,39	89,78	100	<
1.6.6.	Guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV	45.01%	51,26%	61,75%	81,11%	89,11%	100	<
2.	<b>Kesehatan</b>							

2.1.	Rasio posyandu per satuan balita	10,30	10,18	10,42	10,63	10,93	10,49	
2.2.	Rasio puskesmas, poliklinik, pustu per satuan penduduk	0,31	0,30	0,29	0,29	0,28	0,28	=
2.3.	Rasio Rumah Sakit per satuan penduduk	0,0077	0,0075	0,0074	0,0072	0,0072		<
2.4.	Rasio dokter per satuan penduduk	16,63	15,76	15,20	14,52	15,50		<
2.5.	Rasio tenaga medis per satuan penduduk	24,36	24,01	23,73	20,32	20,54	40	<
2.6.	Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani	41%	56,50%	73,75%	86,69%	82,76%	100	<
2.7.	Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan	99,35	93,74	90,56	93,23	94,01	100	<
2.8.	Cakupan Desa/kelurahan Universal Child Immunization (UCI)	0,93	0,98	0,95	0,98	0,97	0,97	=
2.9.	Cakupan Balita Gizi Buruk mendapat perawatan	100	100	100	100	100	100	=
2.10.	Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit TBC BTA	65,5%	75,5%	57,7%	58,6%	56%	100	<
2.11.	Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit DBD	52,6%	41,4%	49,7%	51,2%	54%	100	<
2.12.	Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin	6,16%	7,9%	7,47%	7,80%	8,94%	100	<
2.13.	Cakupan kunjungan bayi	95,88%	95,75%	98,20%	94,70%	98,38%	100	<
2.14.	Cakupan puskesmas	15	15	15	15	15	11	>
2.15.	Cakupan pembantu puskesmas	56,07	56,07	47,24	47,24	47,24	100	<
<b>3.</b>	<b>Pekerjaan Umum</b>							
3.1.	Proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi baik	60%	63%	67%	74%	76,81%	100	<
3.2.	Rasio Jaringan Irigasi	1,868	0,471	2,288	1,253	1,763		<
3.3.	Rasio tempat ibadah per satuan penduduk							
3.4.	Persentase rumah tinggal bersanitasi	77,75	77,80	78,16	78,51	78,78	100	<
3.5.	Rasio tempat pemakaman umum per satuan penduduk							
3.6.	Rasio tempat pembuangan sampah (TPS) per satuan penduduk	2.414,00	2.198,00	2.138,00	2.035,00	2.389,00		<
3.7.	Rasio rumah layak huni	77,18	78,48	78,63	80,08	82,98	100	<
3.8.	Rasio permukiman layak huni	83,60	84,58	85,39	86,21	86,70	100	<
3.9.	Panjang jalan dilalui Roda 4	1894,70	1894,70	1894,70	1894,70	1894,70		=
3.10.	Jalan Penghubung dari ibukota kecamatan ke kawasan pemukiman penduduk (mimal dilalui roda 4)	344.501	344.501	344.501	344.501	344.501		=
3.11.	Panjang jalan kabupaten dalam kondisi baik ( > 40 KM/Jam )	1136,82	1193,66	1269,45	1402,08	1455,32		<
3.12.	Panjang jalan yang memiliki trotoar dan drainase/saluran pembuangan air ( minimal 1,5 m)	1.694	1.694	1.694	1.694	1.694	1.694	<
3.13.	Sempadan jalan yang dipakai pedagang kaki lima atau bangunan rumah liar	0,68	0,68	0,80	0,88	0,91	0	<
3.14.	Sempadan sungai yang dipakai bangunan liar	2,12	2,12	2,12	2,12	2,12	0%	<
3.15.	Drainase dalam kondisi baik/ pembuangan aliran air tidak tersumbat	82	84	85	89	92	100	<
3.16.	Pembangunan turap di wilayah jalan penghubung dan aliran sungai rawan longsor lingkup kewenangan kota	6,67	16,67	36,67	60,00	73,33	100	<
3.17.	Luas irigasi Kabupaten dalam kondisi baik	23.251 Ha	23.430 Ha	23.698 Ha	23.821 Ha	24.135,60		=
3.18.	Lingkungan Pemukiman	10,65	10,78	11,22	11,40	11,76		<
<b>4.</b>	<b>Perumahan</b>							
4.1.	Rumah tangga pengguna air bersih	26,45	26,74	30,38	33,34	34,05	100	<

4.2.	Rumah tangga pengguna listrik	28.608	36.406	39.956	46.400	48.000		<
4.3.	Rumah tangga ber-Sanitasi	56,06	59,54	64,97	72,51	82,13	100	=
4.4.	Lingkungan pemukiman kumuh	1,65	1,53	1,39	1,29	1,18	0,50	<
4.5.	Rumah layak huni	66,18	75,04	76,99	81,71	84,07	>90 %	<
5.	<b>Penataan Ruang</b>							
5.1.	Rasio Ruang Terbuka Hijau per Satuan Luas Wilayah ber HPL/HGB	0,0651 263	0,075622 332	0,12751 0289	0,12991 6685	0,018146 784		=
5.2.	Rasio bangunan ber- IMB per satuan bangunan	0,00686 7	0,00811	0,01301 8	0,01124 8	0,012443		=
5.3.	Ruang publik yang berubah peruntukannya	-	-	-	-	-		=
6.	<b>Perencanaan Pembangunan</b>							
6.1.	Tersedianya dokumen perencanaan RPJPD yg telah ditetapkan dgn PERDA	Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kabupaten Luwu Timur 2005 -2025					ada	=
6.2.	Tersedianya Dokumen Perencanaan : RPJMD yg telah ditetapkan dgn PERDA/PERKADA	Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Luwu Timur 2010 -2015					ada	=
6.3.	Tersedianya Dokumen Perencanaan : RKPD yg telah ditetapkan dgn PERKADA	ada	ada	ada	ada	ada	ada	=
6.4.	Penjabaran Program RPJMD kedalam RKPD	100%	100%	100%	100%	100%	100%	=
7.	<b>Perhubungan</b>							
7.1.	Jumlah arus penumpang angkutan umum	65.790	70.864	136.438	149.700	169.631		>
7.2.	Rasio ijin trayek	1.400	191	174	165	151		=
7.3.	Jumlah uji kir angkutan umum	3.378	3.408	3.643	4.109	4.539		=
7.4.	Jumlah Pelabuhan Laut/Udara/Terminal Bis	6	6	6	6	7		>
7.4.1	Pelabuhan Laut	3	3	3	3	3		=
7.4.2	Dermaga	7	7	7	7	7		>
7.4.3	Bandar Udara	1	1	1	1	1	2	<
7.4.4	Terminal Bis	2	2	2	2	2		<
7.5.	Angkutan darat							
7.6.	Kepemilikan KIR angkutan umum	3378	3408	3643	4109	4539	100 %	<
7.7.	Lama pengujian kelayakan angkutan umum (KIR) (menit)	15	15	15	15	15	15	=
7.8.	Biaya pengujian kelayakan angkutan umum							
7.8.1.	Penumpang (Rp)	Rp 29.000	Rp 29.000	Rp 29.000	Rp 29.000	Rp 29.000		=
7.8.2	Bus (Rp)	Rp 34.000	Rp 34.000	Rp 34.000	Rp 34.000	Rp 34.000		=
7.8.3	Pick Up (Rp)	Rp 34.000	Rp 34.000	Rp 34.000	Rp 34.000	Rp 34.000		=
7.8.4	Truck Sumbu 2 (Rp)	Rp 34.000	Rp 34.000	Rp 34.000	Rp 34.000	Rp 34.000		=
7.8.5	Truck Sumbu (Rp)	Rp 44.000	Rp 44.000	Rp 44.000	Rp 44.000	Rp 44.000		=
7.9	Pemasangan Rambu-Rambu		6.875	4.036	15.000	15.030	40.94 1	
7.9.1	Marka (meter)	50	31	120	-	75	276	
7.9.2	Rambu (Btg)	-	-	-	1	1	2	
7.9.3	Traffic Light (set)	4	-	-	5	4	13	
7.9.4	Warning Light (buah)	-	-	-	-	-	-	
7.9.5	RPPJ ( Buah)	-	45	-	-	50	95	
7.9.6	Guardraill ( Meter)	-	-	132	-	-	132	
7.9.7	Deliniator (buah)	-	-	478	400	-	878	
7.9.8	Road Stud (buah)	-	6.875	4.036	15.000	15.030	40.94 1	
8.	<b>Lingkungan Hidup</b>							
8.1.	Persentase penanganan sampah	13,97%	13,50%	13,20%	13,24%	12,94%	>50%	<

8.2.	Persentase Penduduk berakses airminum	30,12	31,02	35,17	38,19	40,13	>50	<
8.3.	Persentase Luas pemukiman yang tertata	83,60	84,58	85,39	86,21	86,70	>70	=
8.4.	Pencemaran status mutu air	40%	56%	88%	80%	68%	0%	<
8.5.	Cakupan penghijauan wilayah rawan longsor dan Sumber Mata Air							
8.6.	Cakupan pengawasan terhadap pelaksanaan amdal.	0,23	20%	17%	93%	72%	>90%	<
8.7.	Tempat pembuangan sampah (TPS) per satuan penduduk	20,76%	18,00%	17,20%	17,64%	12,77%		<
8.8.	Penegakan hukum lingkungan	0,50	33%	100%	50%	75%	100	<
9.	<b>Pertanahan</b>							
9.1.	Persentase luas lahan bersertifikat	1,75	4,345	6,373	6,621	8,241		<
9.2.	Penyelesaian kasus tanah Negara							
9.3.	Penyelesaian izin lokasi							
10.	<b>Kependudukan dan Catatan Sipil</b>							
10.1.	Rasio penduduk berKTP per satuan penduduk	0,79	0,8	0,88	0,87	0,85		=
10.2.	Rasio bayi berakte kelahiran	0,15	0,27	0,41	0,48	0,53	0,40	=
10.3.	Rasio pasangan berakte nikah	0,06	0,07	0,07	0,09	0,13		=
10.4.	Kepemilikan KTP	78,93%	79,81%	87,74%	87,09%	85,41%	>90	<
10.5.	Kepemilikan akta kelahiran per 1000 penduduk	24,86%	25,79%	27,56%	17,30%	27,14%		=
10.6.	Ketersediaan database kependudukan skala provinsi	ADA	ADA	ADA	ADA	ADA	ADA	=
10.7.	Penerapan KTP Nasional berbasis NIK	SUDAH	SUDAH	SUDAH	SUDAH	SUDAH	SUDAH	=
11.	<b>Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak</b>							
11.1.	Persentase partisipasi perempuan di lembaga pemerintah	-	-	68,84%	60,38%	60,21%	>40	>
11.2.	Partisipasi perempuan di lembaga swasta					0		
11.3.	Rasio KDRT	0,05	0,03%	0,04%	0,02%	0,65%		=
11.4.	Persentase jumlah tenaga kerja dibawah umur	-	0	0	0	0		
11.5.	Partisipasi angkatan kerja perempuan	49,71	48,71	48,32	49,43	49,43	>40	>
11.6.	Penyelesaian pengaduan perlindungan perempuan dan anak dari tindakan kekerasan	-	0	0	0	100%		>
12.	<b>Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera</b>							
12.1.	Rata-rata jumlah anak per keluarga	2,00	2	2	2	2,25	2	>
12.2.	Rasio akseptor KB	0,01	0,86%	0,78%	0,75%	0,71%		<
12.3.	Cakupan peserta KB aktif	85,52	85,9	83,75	75,77	82,99%		=
12.4.	Keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I	23,75	43,66	43,06	42,72%	42,72%		<
13.	<b>Sosial</b>							
13.1.	Sarana sosial seperti panti asuhan, panti jompo dan panti rehabilitasi	10	8	8	8	8		<
13.2.	PMKS yg memperoleh bantuan sosial	0	0	0	0	0		<
13.3.	Penanganan penyandang masalah kesejahteraan sosial	105	293	202	1.739	2.324		=
14.	<b>Ketenagakerjaan</b>							
14.1.	Angka partisipasi angkatan kerja	2.574	4.872	4.674	2.214	1.384		<
14.2.	Angka sengketa pengusaha-	1 kasus	6 kasus	9 kasus	2 kasus	2 kasus	0	<

	pekerja per tahun							
14.3.	Tingkat partisipasi angkatan kerja	68,33	63,32	65,01	67,21	67,21		
14.4.	Pencari kerja yang ditempatkan	4.309	4.859	2.912	848	5.573		<
14.5.	Tingkat pengangguran terbuka	7,16%	8,12%	6,28%	8,12%	8,12%		<
14.6.	Keselamatan dan perlindungan	80 Perusahan	80 Perusahaan	80 Perusahaan	80 Perusahaan	80 Perusahaan	80 Perusahaan	=
14.7.	Perselisihan buruh dan pengusaha terhadap kebijakan pemerintah daerah	0	0	0	0	0	0	=
<b>15.</b>	<b>Koperasi Usaha Kecil dan Menengah</b>							
15.1.	Persentase koperasi aktif	63,10%	73,87%	72,94%	73,18%	63,33%	>90	<
15.2.	Jumlah UKM non BPR/LKM UKM	19.227	19.638	19.672	19.895	20.118		<
15.3.	Jumlah BPR/LKM	1	1	1	1	1		<
15.4.	Usaha Mikro dan Kecil	1.662	642	672	615	635		<
<b>16.</b>	<b>Penanaman Modal</b>							
16.1.	Jumlah investor PMDN	13	15	9	11	11		<
16.1.1	Jumlah Investor PMA	1	3	3	4	5		<
16.2.	Jumlah nilai investasi berskala nasional (PMDN) Rp	43.683.100.000	4.007.300.000	1.910.000.000	697.677.500.000	497.060.000.000		
16.2.1	Jumlah nilai investasi berskala nasional (PMA) \$	\$8.351.000	\$137.688.000	\$52.313.000	\$48.576.000	\$136.413.000		
16.3.	Rasio daya serap tenaga kerja	142,5	179,8	175,4	197,1	195,8		<
16.4.	Kenaikan / penurunan Nilai Realisasi PMDN (milyar rupiah)	42.093.110.000	(39.675.800.000)	(2.097.300.000)	695.767.500.000	(200.617.500.000)		<
<b>17.</b>	<b>Kebudayaan</b>							
17.1.	Penyelenggaraan festival seni dan budaya	3	4	4	5	5		<
17.2.	Sarana penyelenggaraan seni dan budaya	0	0	0	0	0		<
17.3.	Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang dilestarikan	2	2	2	2	2	2	=
<b>18.</b>	<b>Kepemudaan dan Olahraga</b>							
18.1.	Jumlah organisasi pemuda	18	18	18	18	18		=
18.2.	Jumlah organisasi olahraga	16	16	16	16	16		=
	Jumlah Klub Olahraga	76	76	76	76	76		=
	Jumlah Gedung Olahraga	3	3	5	8	9		=
18.3.	Jumlah kegiatan kepemudaan	36	36	36	36	36		=
18.4.	Jumlah kegiatan olahraga	16	16	16	16	16		=
18.5.	Gelanggang / balai remaja (selain milik swasta)	0	0	0	0	0		<
18.6.	Lapangan olahraga	120	125	130	140	150		<
<b>19.</b>	<b>Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri</b>							
19.1.	Kegiatan pembinaan terhadap LSM, Ormas dan OKP	13	12	22	25	20		=
19.2.	Kegiatan pembinaan politik daerah	13	13	13	12	10		=
<b>20.</b>	<b>Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian</b>							
20.1.	Rasio jumlah Polisi Pamong Praja per 10.000 penduduk	4,10	3,98	4,00	4,86	4,94	13,00	<
20.2.	Jumlah Linmas per Jumlah 10.000 Penduduk	38,06	37,63	38,22	38,07	36,48	47,00	<
20.3.	Rasio Pos Siskamling per jumlah desa/kelurahan	4,95	4,50	4,49	4,49	4,78	6,00	<
20.4.	Pertumbuhan ekonomi	-4,29	5,62	6,31	8,47		9,00	=
20.5.	Kemiskinan	8,29	7,72	8,38	7,67	7,46	10	>
20.6.	Sistem informasi Pelayanan Perijinan dan administrasi pemerintahan	BELUM ADA	BELUM ADA	BELUM ADA	BELUM ADA	BELUM ADA	ada	<
20.7.	Penegakan PERDA	0,00	0,00	0,00	0,00	7,00	20,00	<
20.8.	Cakupan patroli petugas Satpol PP	24,00	48,00	24,00	88,00	114,00	298,00	<
20.9.	Tingkat penyelesaian	22,00	22,00	33,00	53,00	26,00	50,00	<

	pelanggaran K3 (ketertiban, ketentraman, keindahan) di Kabupaten							
20.10.	Petugas Perlindungan Masyarakat (Linmas) di Kabupaten	948	1003	1003	1049	1063	1300	<
20.11.	Cakupan pelayanan bencana kebakaran kabupaten	0,00036 %	0,00034 %	0,00070 %	0,00144 %	0,00137 %		<
20.12.	Tingkat waktu tanggap (response time rate) daerah layanan Wilayah Manajemen Kebakaran (WMK)	50,00%	68,97%	84,62%	86,21%	87,50%	90%	<
20.13.	Cakupan sarana prasarana perkantoran pemerintahan desa yang baik	92,5%	91%	94%	96%	100%	100%	=
20.14.	Sistim Informasi Manajemen Pemda	1	1	2	2	2		<
20.15.	Indeks Kepuasan Layanan Masyarakat	BELUM ADA	BELUM ADA	BELUM ADA	BELUM ADA	BELUM ADA	ada	<
<b>21.</b>	<b>Ketahanan Pangan</b>							
21.1.	Regulasi ketahanan pangan	1	0	0	0	1	3	<
21.2.	Ketersediaan pangan utama (Ton)	1.399	1.327	744	678	595	124	>
<b>22.</b>	<b>Pemberdayaan Masyarakat dan Desa</b>							
22.1.	Rata-rata jumlah kelompok binaan lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM)	15,15	13,73	17,24	17,58	175,82	100	>
22.2.	Rata-rata jumlah kelompok binaan PKK	27,55	26,16	26,16	27,64	27,64		<
22.3.	Jumlah LSM AKTIF	27	23	29	25	16		>
22.4.	LPM Berprestasi	-	-	1	-	-		<
22.5.	PKK aktif	132	139	139	139	139		
22.6.	Posyandu aktif	254	256	257	263	264		
22.7.	Swadaya Masyarakat terhadap Program pemberdayaan masyarakat	50%	50%	50%	50%	50%		
<b>3.</b>	<b>Statistik</b>							
23.1.	Buku "kabupaten dalam angka"	ADA	ADA	ADA	ADA	ADA	ADA	=
23.2.	Buku "PDRB kabupaten"	ADA	ADA	ADA	ADA	ADA	ADA	=
<b>24.</b>	<b>Kearsipan</b>							
24.1.	Pengelolaan arsip secara baku	-	-	3	-	3	41	<
24.2.	Peningkatan SDM pengelola kearsipan	11	28	49	92	180		=
<b>25.</b>	<b>Komunikasi dan Informatika</b>							
25.1.	Jumlah jaringan komunikasi	76	81	92	97	102		=
25.2.	Rasio wartel/warnet terhadap penduduk	20	23	25	25	25		=
25.3.	Jumlah surat kabar nasional/lokal	7	9	13	13	13		=
25.4.	Jumlah penyiaran radio/TV lokal	1	1	-	-	-		<
25.5.	Web site milik pemerintah daerah	1	1	38	38	38		=
25.6.	Pameran/expo	3	3	3	4	3		=
<b>26.</b>	<b>Perpustakaan</b>							
26.1.	Jumlah perpustakaan	64	70	86	86	86		=
26.2.	Jumlah pengunjung perpustakaan per tahun	1877	2281	5509	6048	7781		=
26.3.	Koleksi buku yang tersedia di perpustakaan daerah	1.720	2.640	1.397	2.406	19.061		=
<b>Fokus Layanan Urusan Pilihan</b>								
<b>1.</b>	<b>Pertanian</b>							
1.1.	Produktivitas padi atau bahan pangan utama lokal lainnya per hektar							
1.1.1	Produksi Padi (Ton)	187.296	204.671	263.819	269.842	279.234		>

1.1.2	Produktivitas Padi (Ton/ha)	6,08	6,77	6,84	7,12	7,17		>
1.1.3	Produksi Jagung (Ton)	21.125	16.210	14.705	22.685	21.417		>
1.1.4	Produktivitas Jagung (Ton/ha)	4,82	4,50	5,01	5,69	5,92		>
1.1.5	Produksi Kakao (Ton)	17.285	17.433	14.180	11.896	11.908		<
1.1.6	Produktivitas Kakao (Ton/ha/Tahun)	0,60	0,73	0,78	0,76	0,78		<
1.1.7	Produksi Sawit (Ton)	112.872	128.141	134.517	210.292	237.108		>
1.1.8	Produktivitas Sawit (Ton/ha/Tahun)	11,76	11,80	11,02	18,47	20,18		>
1.1.9	Produksi Lada (Ton)	1.128	1.408	2.707	3.865	2.987		>
1.1.10	Produktivitas Lada (Ton/ha/Tahun)	0,87	1,34	1,44	1,85	1,40		>
1.1.11	Ternak (Ekor)	41.902	36.492	37.206	39.635	41.606		>
1.1.12	Unggas (Ekor)	397.960	405.811	462.219	339.969	436.076		>
1.1.13	Kelahiran IB	434	851	1.426	1.976	2.271		<
1.2.	Kontribusi sektor pertanian/perkebunan terhadap PDRB	38,61	38,63	37,90		37,54		
1.3.	Kontribusi sektor pertanian (palawija) terhadap PDRB	14,09	13,74	13,44		13,11		
1.4.	Kontribusi sektor perkebunan (tanaman keras) terhadap PDRB	2,02	1,86	1,77		<b>1,64</b>		
1.5.	Kontribusi Produksi kelompok petani terhadap PDRB							
1.6.	Cakupan bina kelompok petani	24,18%	11,49%	4,72%	5,38%	3,27%		
<b>2.</b>	<b>Kehutanan</b>							
2.1.	Rehabilitasi hutan dan lahan kritis							
2.2.	Kerusakan Kawasan Hutan							
2.3.	Kontribusi sektor kehutanan terhadap PDRB	2,02	1,86	1,77		1,64		
<b>3.</b>	<b>Energi dan Sumber Daya Mineral</b>							
3.1.	Pertambangan tanpa ijin	9	12	15	18	44	0	<
3.2.	Kontribusi sektor pertambangan terhadap PDRB	67,1%	66,46%	64,60%	66,42%		60%	>
<b>4.</b>	<b>Pariwisata</b>							
4.1.	Kunjungan wisata	1.945	2.042	2.144	2.251	2.363	10.000	<
4.2.	Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB							
<b>5.</b>	<b>Kelautan dan Perikanan</b>							
5.1.	<b>Produksi perikanan</b>							
5.1.1	Produksi Budidaya	27.920	31.746	33.659	40.540	42.922	100	>
5.1.2	Produksi Penangkapan	8.014	8.120	8.608	8.650	8.659	100	>
5.2.	Konsumsi ikan	75%	75%	75%	82%	82%	100	<
5.3.	Cakupan bina kelompok nelayan	33%	36%	45%	53%	60%	100	<
5.4.	Produksi perikanan kelompok nelayan	13%	22%	33%	40%	50%	100	<
<b>6.</b>	<b>Perdagangan</b>							
6.1.	Kontribusi sektor Perdagangan terhadap PDRB	2,75	3,01	3,22	3,27	3,14	-	<
6.2.	Ekspor Bersih Perdagangan	843.549.151,01	635.128.508,25	606.127.673,81	820.435.020,14	614.568.189,70		<
6.3.	Cakupan bina kelompok pedagang/usaha informal	75,45%	39,48%	55,40%	25,33%	62,51	100	<
<b>7.</b>	<b>Perindustrian</b>							
7.2.	Kontribusi industri rumah tangga terhadap PDRB sektor Industri	14%	65%	100%	8%	49%		<



7.3.	Pertumbuhan Industri.	-16%	-2,96%	-0,66%	0,44%	-0,67%		<
7.4.	Cakupan bina kelompok pengrajin	2%	6%	-	9%	1%		<
8.	<b>Ketransmigrasian</b>							
8.1.	Transmigran swakarsa	200 KK	160 KK	100 KK	78 KK	22 KK	>100 KK	<
8.2.	Kontibusi transmigrasi terhadap PDRB	0	0	0	0	0		
<b>ASPEK DAYA SAING DAERAH</b>								
<b>Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah</b>								
1.	<b>Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian</b>							
1.1.	Pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita	672.864	719.829	741.784	-	-		
1.2.	Pengeluaran konsumsi non pangan perkapita	382.493	388.407	402.736	-	-		
1.3.	Produktivitas total daerah							
2.	<b>Pertanian</b>							
2.1.	Nilai tukar petani							
<b>Fokus Fasilitas Wilayah/Infrastruktur</b>								
1.	<b>Perhubungan</b>							
1.1.	Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan	3,11%	2,96%	3,01%	2,95%	2,94%		=
1.2.	Jumlah orang/ barang yangangkut angkutan umum	149.035,00	153.548,00	155.067,00	156.900,00	157.230,00		=
1.3.1	Jumlah orang melalui dermaga/bandara/ terminal per tahun	164655 Org	166817 org	200850 org	201641 org	200522 org		=
1.3.2	Jumlah barang melalui dermaga/bandara/ terminal per tahun	93.987 ton	32825 ton	318550 ton	306471 ton	339295 ton		<
2.	<b>Penataan Ruang</b>	0,075795	0,075795	0,075795	0,075795	0,075795		
2.1.	Ketaatan terhadap RTRW	324.765	341.981	283.787	281.986	480.401		<
2.2.	Luas wilayah produktif	-	-	-	35	35		<
2.3.	Luas wilayah industri	27.594	27.466	28.748	31.858	30.341		<
2.4.	Luas wilayah banjir	561.920	556.803	582.388	605.953	673.281		<
2.5.	Luas wilayah kekeringan	1.146,76	1.146,76	1.218,36	1.218,36	1.268,36		<
2.6.	Luas wilayah perkotaan	0,075795	0,075795	0,075795	0,075795	0,075795		=
3.	<b>Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian</b>							
3.1.	Jenis dan jumlah bank dan cabang	14	19	26	31	33		<
	Bank Umum	13	18	24	29	31		<
	Bank Perkreditan Rakyat	1	1	2	2	2		<
3.2.	Jenis dan jumlah perusahaan asuransi dan cabang	1	1	1	1	1		<
3.3.	Jenis, kelas, dan jumlah restoran							
3.3.1	restoran	3				60		<
3.3.2	rumah makan	5				43		<
3.4.	Jenis, kelas, dan jumlah penginapan/ hotel	8				17		<
4.	<b>Lingkungan Hidup</b>							
4.1.	Persentase Rumah Tangga (RT) yang menggunakan air bersih	30.12	31,02	35,17	38,19	40,13	>70	<
5.	<b>Komunikas dan Informatika</b>							
5.1.	Rasio ketersediaan daya listrik	75%	77%	74%	74%	69%	100	<
5.2.	Persentase rumah tangga yang menggunakan listrik	68%	70%	75%	79%	82%	100	<
<b>Fokus Iklim Berinvestasi</b>								
1.	<b>Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian</b>							
1.1.	Angka kriminalitas	0,00065	0,000555	0,00065	0,00062			=

		7		2	4			
1.2.	Jumlah demo							
1.3.	Lama proses perijinan	1 Hari	1 Hari	1 Hari	1 Hari	1 Hari	jam	<
1.4.	Jumlah dan macam pajak dan retribusi daerah	30	22	22	23	21		<
1.5.	Jumlah Perda yang mendukung iklim usaha	8	2	3	4	1		=
1.6.	Persentase desa berstatus swasembada terhadap total desa	0,0%	0,0%	1,6%	0,0%	0,0%		
<b>Fokus Sumber Daya Manusia</b>								
1.	<b>Ketenagakerjaan</b>							
1.1.	Rasio lulusan S1/S2/S3							
1.2.	Rasio ketergantungan	49,39	52,83	49,41	51,69	51,13		<

Sumber: data Olahan

### **BAB III**

## **GAMBARAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH SERTA KERANGKA PENDANAAN**

---

Pemerintah Kabupaten Luwu Timur dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan daerah berpedoman pada Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 13 Tahun 2006, Pemendagri Nomor 59 Tahun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah dan secara spesifik pengelolaan keuangan Daerah Kabupaten Luwu Timur diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Luwu Timur Nomor 5 Tahun 2009 tentang Pokok-Pokok Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah diubah menjadi Peraturan Daerah Kabupaten Luwu Timur Nomor 12 Tahun 2014.

Analisis pengelolaan keuangan daerah dimaksudkan untuk gambaran tentang kapasitas atau kemampuan keuangan daerah dalam mendanai penyelenggaraan pembangunan daerah. Pengelolaan keuangan daerah diwujudkan dalam bentuk APBD sehingga untuk menganalisis pengelolaan keuangan daerah dilakukan terhadap APBD dan laporan keuangan daerah pada umumnya. Untuk itu, Dibutuhkan realisasi kinerja keuangan daerah sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun sebelumnya.

Analisis keuangan daerah Kabupaten Luwu Timur dilakukan terhadap penerimaan daerah dan pembiayaan daerah. Data yang digunakan dalam analisis keuangan masa lalu ini adalah realisasi APBD Kabupaten Luwu Timur tahun 2011-2015 yang bersumber dari Laporan Keuangan Pemerintah Daerah baik sumber data primer maupun sumber data diolah.

### **3.1. KINERJA KEUANGAN MASA LALU**

Kinerja keuangan daerah masa lalu merupakan informasi yang penting untuk membuat perencanaan daerah pada masa yang akan datang. Keuangan daerah ini meliputi pendapatan, belanja, dan pembiayaan dalam waktu lima tahun terakhir. Dari informasi tersebut akan didapatkan trend pertumbuhan dan perkembangan masing-masing

item keuangan daerah, sehingga membantu untuk membuat proyeksi selama periode lima tahun RPJMD kedepan.

#### **3.1.1. Kinerja Pelaksanaan APBD**

Salah satu kinerja keuangan masa lalu Kabupaten Luwu Timur adalah kinerja pelaksanaan APBD selama lima tahun terakhir yang digambarkan dari perkembangan pendapatan, belanja dan pembiayaan daerah sebagaimana diuraikan sebagai berikut.

##### **3.1.1.1. Analisis Pendapatan Daerah**

Realisasi pendapatan daerah Kabupaten Luwu Timur dari tahun 2011-2015 dapat dilihat pada Tabel 3.1. Selama periode 5 tahun tercapai peningkatan pendapatan rata-rata pertahun sebesar 14,31 persen. Kontribusi peningkatan pendapatan masing-masing sektor diperoleh dari Pendapatan Asli Daerah sebesar 26,11 persen, Dana Perimbangan sebesar 10,24 persen dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah sebesar 26,79 persen. Meskipun prosentase penerimaan pendapatan dari penerimaan daerah sendiri yaitu pos Pendapatan Asli Daerah dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah lebih tinggi dari dana transfer pusat namun dari sisi jumlah alokasi anggaran maka jumlah dana transfer pusat jauh lebih tinggi dari Pendapatan Asli Daerah maupun Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah. Hal ini menunjukkan bahwa untuk penyelenggaraan pelayanan administrasi dan pemerintahan di Kabupaten Luwu Timur masih sangat tergantung kepada bantuan pemerintah pusat.

Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Luwu Timur cukup menggembirakan karena mengalami peningkatan yang signifikan sehingga menggambarkan kemandirian daerah yang cukup baik. Peningkatan rata-rata Pendapatan Asli Daerah yang mampu dicapai setiap tahun sebesar 26,11 persen. Komponen Pendapatan Asli Daerah yang memberikan kontribusi yang signifikan diperoleh dari pos Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah dengan peningkatan masing-masing sebesar 58,86 persen dan 54,33 persen pertahun. Upaya yang dilakukan untuk mendorong peningkatan Pendapatan Asli Daerah adalah melalui intensifikasi dan ekstensifikasi penerimaan pajak dan retribusi daerah.

Dana Perimbangan juga mengalami pertumbuhan yang signifikan dengan peningkatan rata-rata setiap tahun sebesar 10,24 persen. Komponen Dana Perimbangan yang memberikan kontribusi yang signifikan diperoleh dari pos Dana Alokasi Khusus dan Dana Alokasi Umum dengan peningkatan masing-masing sebesar 20,39 persen dan 12,96 persen pertahun. Selama periode tahun 2011-2015, pos Dana Alokasi Umum terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, sedangkan pos Dana Alokasi Khusus meskipun menunjukkan pula trend peningkatan namun pernah mengalami penurunan pada tahun 2013. Sementara itu Bagi Hasil Pajak/ Bagi Hasil Bukan Pajak tertinggi hanya terjadi pada tahun 2011 dan sedikit meningkat lagi tahun 2014, selebihnya justru mengalami penurunan.

Sedangkan pertumbuhan komponen Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah juga mengalami peningkatan yang signifikan rata-rata sebesar 26,79 persen pertahun. Komponen Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah yang memberikan kontribusi yang signifikan diperoleh dari Pendapatan Hibah yang mencapai peningkatan rata-rata sebesar 13.413,96 persen pertahun. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya pergeseran rekening dimana pada awalnya sumbangan pihak ketiga (SPK) merupakan bagian dari komponen Pendapatan Asli Daerah berubah menjadi Pendapatan Hibah pada komponen Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah untuk penyesuaian terhadap ketentuan yang berlaku. Selain itu pos yang mengalami peningkatan masing-masing adalah Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya meningkat sebesar 24,30 persen, pos Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus meningkat sebesar 17,74 persen, dan pos Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya meningkat sebesar 1,25 persen.

**Tabel 3.1**  
**Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Luwu Timur 2011-2015**

No	Uraian	2011	2012	2013	2014	2015*	Rata-rata Pertumbuhan (%)
<b>1.</b>	<b>PENDAPATAN</b>	<b>653.662.793.255,68</b>	<b>692.442.569.888,29</b>	<b>842.910.150.819,37</b>	<b>1.003.602.954.699,21</b>	<b>1.109.137.500.222,46</b>	<b>14,31</b>
<b>1.1.</b>	<b>Pendapatan Asli Daerah</b>	<b>64.107.149.333,16</b>	<b>98.100.075.156,43</b>	<b>126.468.298.003,15</b>	<b>134.350.836.071,47</b>	<b>156.182.601.539,77</b>	<b>26,11</b>
1.1.1.	Pajak Daerah	40.554.348.573,00	69.822.893.882,93	79.350.458.504,47	75.114.216.110,81	87.040.397.668,50	24,09
1.1.2.	Retribusi Daerah	10.021.616.881,89	14.659.294.324,00	18.321.764.635,00	8.245.312.982,00	8.059.462.727,00	3,50
1.1.3.	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	3.223.465.104,00	5.247.215.444,80	6.402.945.760,00	1.131.6485.667,00	17.626.045.237,08	54,33
1.1.4.	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	10.307.718.774,27	8.370.671.504,70	22.393.129.103,68	39.674.821.311,66	43.456.695.907,19	58,86
<b>1.2.</b>	<b>Dana Perimbangan</b>	<b>426.007.675.617,00</b>	<b>488.535.243.324,00</b>	<b>525.871.390.028,00</b>	<b>598.656.375.455,00</b>	<b>627.288.469.603,06</b>	<b>10,24</b>
1.2.1.	Bagi Hasil Pajak / Bagi Hasil Bukan Pajak	90.943.237.617,00	77.981.234.324,00	75.987.139.028,00	80.242.031.455,00	74.023.621.603,00	(4,74)
1.2.2.	Dana Alokasi	293.479.338.000,00	365.829.499.000,00	410.974.651.000,00	462.819.314.000,00	473.135.918.000,00	12,96

	Umum						
1.2.3.	Dana Alokasi Khusus	41.585.100.000,00	44.724.510.000,00	38.909.600.000,00	55.595.030.000,00	80.128.930.000,00	20,39
<b>1.3.</b>	<b>Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah</b>	<b>163.547.968.305,52</b>	<b>105.807.251.407,86</b>	<b>190.570.462.788,22</b>	<b>270.595.743.172,74</b>	<b>325.666.429.079,63</b>	<b>26,79</b>
1.3.1	Pendapatan Hibah	1.150.000.000,00	73.109.000,00	116.332.100,00	62.520.433.068,00	92.090.554.495,00	13.413,96
1.3.2.	Dana Darurat	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1.3.3.	Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya	83.899.194.331,52	56.738.564.437,86	132.320.103.048,22	124.125.415.064,74	127.298.681.384,63	24,30
1.3.4.	Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	68.083.688.880,00	36.681.273.000,00	43.371.879.000,00	70.491.963.000,00	96.085.720.000,00	17,74
1.3.5	Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya	10.415.085.094,00	12.314.304.970,00	14.762.148.640,00	13.457.932.040,00	10.191.473.200,00	1,25

*Sumber: Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Luwu Timur*



### 3.1.1.2. Analisis Belanja Daerah

Analisis ini bertujuan untuk memperoleh gambaran realisasi dari kebijakan pembelanjaan dan pengeluaran pembiayaan daerah Kabupaten Luwu Timur periode tahun anggaran 2011-2015 yang digunakan sebagai bahan untuk menentukan kebijakan pembelanjaan dan pengeluaran pembiayaan pada masa yang akan datang dalam rangka peningkatan kapasitas pendanaan pembangunan daerah.

Dari data Tabel 3.2 menunjukkan bahwa selama 5 tahun terakhir (tahun 2011-2015) realisasi belanja daerah mengalami peningkatan yang sangat signifikan dimana pada tahun 2011 jumlah belanja sebesar Rp579.555.754.672,00 meningkat pada tahun 2015 menjadi Rp1.187.300.578.725,96 atau mengalami pertumbuhan rata-rata 19,90 persen pertahun, lebih tinggi dari pertumbuhan pendapatan daerah.

Besarnya realisasi belanja tersebut diprioritaskan untuk meningkatkan pelayanan masyarakat melalui program-program yang terintegrasi dengan tugas pokok dan fungsi serta standar pelayanan minimal satuan kerja perangkat daerah dengan berpedoman pada prinsip-prinsip penganggaran. Dalam rangka akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah maka belanja daerah disusun dengan pendekatan anggaran kinerja yang berorientasi pada pencapaian hasil dari input yang direncanakan dengan berpedoman pada dokumen perencanaan daerah, demikian pula pengelolaan belanja daerah dilaksanakan sesuai standar akuntansi pemerintahan yang berlaku.

Belanja daerah terdiri dari belanja tidak langsung dan belanja langsung. Baik realisasi belanja tidak langsung maupun belanja langsung menunjukkan kondisi yang cenderung stabil mengalami pertumbuhan yang signifikan dari tahun ke tahun. Data menunjukkan belanja tidak langsung tahun 2011 sebesar Rp259.074.148.845,00 meningkat pada tahun 2015 menjadi Rp513.246.268.067,96 atau dengan pertumbuhan rata-rata 19,09 persen pertahun. Demikian pula belanja langsung pada tahun 2011 sebesar Rp320.481.605.827,00 meningkat pada tahun 2015 menjadi Rp674.054.310.658,00 dengan pertumbuhan rata-rata 21,45 persen pertahun.

Dari komponen belanja tidak langsung, pos belanja yang menyerap anggaran dari yang terbesar ke yang terkecil yaitu 1) belanja pegawai yang terdiri dari gaji dan tunjangan serta tambahan penghasilan dengan pertumbuhan rata-rata 12,53 persen pertahun, 2) bantuan keuangan kepada pemerintah desa dengan pertumbuhan rata-rata 47,68 persen pertahun, 3) belanja hibah dengan pertumbuhan rata-rata 297,87 persen pertahun, 4) belanja bagi hasil pajak dan retribusi daerah dengan pertumbuhan rata-rata 60,13 persen pertahun, 5) belanja bantuan sosial dengan pertumbuhan rata-rata 34,73 persen pertahun, dan 6) belanja tidak terduga dengan pertumbuhan rata-rata minus 25,00 persen pertahun.

Sedangkan dari komponen belanja langsung, pos belanja yang menyerap anggaran dari yang terbesar ke yang terkecil yaitu 1) belanja modal dengan pertumbuhan rata-rata 24,13 persen pertahun, 2) belanja barang dan jasa dengan pertumbuhan rata-rata 25,26 persen pertahun, dan 3) belanja pegawai dengan pertumbuhan rata-rata minus 31,66 persen pertahun.

**Tabel 3.2**  
**Realisasi Anggaran Belanja Daerah Kabupaten Luwu Timur Tahun 2011-2015**

No	Uraian	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata Pertumbuhan (%)
<b>A</b>	<b>Belanja Tidak Langsung</b>	<b>259.074.148.845,00</b>	<b>289.054.876.664,00</b>	<b>343.627.537.964,02</b>	<b>376.223.437.547,83</b>	<b>513.246.268.067,96</b>	<b>19,09</b>
1	Belanja Pegawai	224.843.484.272,00	251.962.308.498,00	282.716.674.859,00	295.140.419.419,00	358.509.263.639,96	12,53
2	Belanja Bunga	-	-	0,00	0,00	0,00	0,00
3	Belanja Subsidi	-	-	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Belanja Hibah	4.342.475.000,00	2.288.065.000,00	1.655.000.000,00	2.438.794.000,00	32.169.841.200,00	297,87
5	Belanja Bantuan Sosial	2.939.710.000,00	1.207.497.000,00	3.987.515.000,00	6.630.915.000,00	88.200.000,00	34,73
6	Belanja Bagi Hasil	1.573.756.635,00	3.816.561.305,00	6.632.895.988,00	7.538.003.864,00	8.334.499.219,00	60,13
7	Belanja Bantuan Keuangan	25.374.722.938,00	29.497.457.861,00	48.635.452.117,02	64.475.305.264,83	114.144.464.009,00	47,68
8	Belanja Tidak Terduga	-	282.987.000,00	0,00	0,00	0,00	(25,00)
<b>B</b>	<b>Belanja Langsung</b>	<b>320.481.605.827,00</b>	<b>387.210.078.594,00</b>	<b>390.762.593.030,00</b>	<b>568.917.897.411,65</b>	<b>674.054.310.658,00</b>	<b>21,45</b>
1	Belanja Pegawai	30.699.880.592,00	31.200.748.301,00	6.850.698.083,00	3.368.954.900,00	3.388.862.279,00	(31,66)
2	Belanja Barang dan Jasa	122.247.082.656,00	127.063.768.591,00	159.084.422.853,00	243.471.318.296,00	289.357.179.092,00	25,26
3	Belanja Modal	167.534.642.579,00	228.945.561.702,00	224.827.472.094,00	322.077.624.215,65	381.308.269.287,00	24,13
	<b>Total</b>	<b>579.555.754.672,00</b>	<b>676.264.955.258,00</b>	<b>734.390.130.994,02</b>	<b>945.141.334.959,48</b>	<b>1.187.300.578.725,96</b>	<b>19,90</b>

*Sumber: Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Luwu Timur*

### **3.1.2. Neraca Keuangan Daerah**

Neraca Daerah adalah neraca yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintah secara bertahap sesuai dengan kondisi masing-masing pemerintah daerah. Neraca menggambarkan posisi keuangan pemerintah daerah mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas.

Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya non keuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya. Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset adalah potensi aset tersebut untuk memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung bagi kegiatan operasional pemerintah, berupa aliran pendapatan atau penghematan belanja bagi pemerintah.

Kewajiban adalah bahwa pemerintah mempunyai kewajiban masa kini yang dalam penyelesaiannya mengakibatkan pengorbanan sumber daya ekonomi di masa yang akan datang. Kewajiban umumnya timbul karena konsekuensi pelaksanaan tugas atau tanggung jawab untuk bertindak di masa lalu. Dalam konteks pemerintahan, kewajiban muncul antara lain karena penggunaan sumber pembiayaan pinjaman dari masyarakat, lembaga keuangan, entitas pemerintah lain. Sementara ekuitas adalah kekayaan bersih pemerintah yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban pemerintah pada tanggal laporan.

Neraca keuangan daerah disusun dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan keuangan pemerintah daerah melalui perhitungan rasio likuiditas, rasio solvabilitas serta kemampuan aset daerah untuk penyediaan dana pembangunan daerah. Neraca keuangan daerah Kabupaten Luwu Timur Tahun 2011-2014 dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3  
Rata-rata Pertumbuhan Neraca Daerah Kabupaten Luwu Timur  
Tahun 2011-2014

No	Uraian	2011 (Rp. Juta)	2012 (Rp. Juta)	2013 (Rp. Juta)	2014 (Rp. Juta)	Rata-rata Pertumbuhan (%)
<b>1.</b>	<b>ASET</b>					
<b>1.1.</b>	<b>ASET LANCAR</b>	<b>118.443,17</b>	<b>173.919,29</b>	<b>202.279,43</b>	<b>243.379,20</b>	<b>27,82</b>
<b>1.1.1.</b>	<b>KAS</b>	<b>106.428,70</b>	<b>108.897,03</b>	<b>181.278,00</b>	<b>225.366,13</b>	<b>31,04</b>
	Kas di Kas Daerah	106.185,52	102.903,38	179.811,40	220.829,53	-
	Kas di Bendahara Penerimaan	37,72	34,47	2,58	105,21	-
	Kas di Bendahara Pengeluaran	205,46	5.959,18	18,49	139,37	-
	Kas di BLUD	-	-	1.445,54	4.292,02	-
<b>1.1.2.</b>	<b>PIUTANG</b>	<b>223,37</b>	<b>51.863,20</b>	<b>3.755,79</b>	<b>2.468,62</b>	<b>7.663,81</b>
	Piutang Pajak	-	5.452,58	-	462,47	-
	Piutang Retribusi	17,27	-	-	41,11	-
	Piutang Dana Bagi Hasil	3,30	46.395,76	3,30	3,30	-
	Piutang dari Kegiatan Operasional BLUD	-	-	3.734,29	1.963,72	-
	Penyisihan Piutang Tidak Tertagih	-	-	(1,32)	(1,98)	-
	Piutang Tuntutan Ganti Kerugian Daerah	105,33	14,86	-	-	-
	Piutang Lain-lain	97,47	-	19,52	-	-
<b>1.1.3.</b>	<b>PERSEDIAAN</b>	<b>11.791,10</b>	<b>13.159,05</b>	<b>17.245,64</b>	<b>15.543,91</b>	<b>10,93</b>
	Persediaan	11.791,10	13.159,05	17.245,64	15.543,91	-
	<b>BELANJA DIBAYAR DIMUKA</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>0,54</b>	<b>-</b>
	Belanja dibayar dimuka	-	-	-	0,54	-
<b>1.2.</b>	<b>INVESTASI JANGKA PANJANG</b>	<b>27.915,99</b>	<b>28.575,26</b>	<b>43.194,80</b>	<b>52.850,22</b>	<b>25,29</b>
<b>1.2.1.</b>	<b>INVESTASI NON PERMANEN</b>	<b>1.528,05</b>	<b>1.705,82</b>	<b>1.410,71</b>	<b>1.389,22</b>	<b>-</b>
	Investasi Dana Bergulir	1.528,05	1.705,82	1.410,71	1.389,22	-
<b>1.2.2.</b>	<b>INVESTASI PERMANEN</b>	<b>26.387,94</b>	<b>26.869,44</b>	<b>41.784,10</b>	<b>51.461,00</b>	<b>-</b>
	Penyertaan Modal Pemerintah Daerah	31.475,85	32.475,85	47.875,85	57.875,85	-
	Cadangan Kenaikan/Penurunan Investasi Permanen	(5.087,90)	(5.606,41)	(6.091,75)	(6.414,85)	-
<b>1.3.</b>	<b>ASET TETAP</b>	<b>1.633.027,54</b>	<b>1.875.756,50</b>	<b>2.079.370,91</b>	<b>2.272.615,09</b>	<b>11,67</b>
<b>1.3.1</b>	<b>TANAH</b>	<b>117.371,28</b>	<b>119.212,02</b>	<b>119.958,69</b>	<b>139.438,07</b>	<b>6,14</b>
	Tanah	117.371,28	119.212,02	119.958,69	139.438,07	6,14
<b>1.3.2.</b>	<b>PERALATAN DAN MESIN</b>	<b>203.784,50</b>	<b>239.000,17</b>	<b>246.001,30</b>	<b>268.928,70</b>	<b>9,84</b>
	Alat-alat Berat	8.414,02	9.718,15	11.531,75	14.177,70	19,04
	Alat-alat Angkutan	42.940,66	46.751,18	56.001,45	54.748,61	8,81
	Alat Bengkel	206,69	241,39	237,02	267,05	9,22
	Alat Pengolahan Pertanian dan Peternakan	4.470,35	4.901,92	4.414,98	6.005,95	11,92

No	Uraian	2011 (Rp. Juta)	2012 (Rp. Juta)	2013 (Rp. Juta)	2014 (Rp. Juta)	Rata-rata Pertumbuhan (%)
	Alat-alat Kantor dan Rumah Tangga	88.284,77	106.267,88	101.082,54	117.506,26	10,58
	Alat Studio dan alat Komunikasi	6.055,66	7.648,65	8.331,73	10.363,41	19,87
	Alat Ukur	1.398,96	1.853,89	1.836,67	2.182,76	16,81
	Alat-alat Kedokteran	43.980,02	46.791,01	47.424,81	44.551,87	0,56
	Alat Laboratorium	7.978,64	14.700,87	15.019,84	18.708,09	36,99
	Alat Keamanan	54,72	125,22	120,50	417,00	123,71
<b>1.2.3.</b>	<b>GEDUNG DAN BANGUNAN</b>	<b>451.779,59</b>	<b>483.413,51</b>	<b>519.895,96</b>	<b>626.854,81</b>	<b>11,71</b>
	Bangunan Gedung	447.779,55	479.171,92	514.858,85	620.163,60	11,64
	Bangunan Monumen	11,00	11,00	11,00	197,41	564,88
	Tugu Peringatan	264,87	264,87	661,27	859,77	59,89
	Rambu-rambu	3.724,17	3.965,72	4.364,84	5.634,04	15,21
<b>1.2.4.</b>	<b>JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN</b>	<b>730.757,08</b>	<b>797.002,52</b>	<b>873.759,86</b>	<b>1.116.748,70</b>	<b>15,50</b>
	Jalan dan Jembatan	465.518,12	499.332,72	546.224,30	718.663,80	16,07
	Bangunan Air (Irigasi)	238.144,88	264.604,60	292.063,79	356.270,03	14,49
	Penerangan Jalan,Taman	1.153,45	2.098,67	2.098,67	8.474,94	128,59
	Instalasi	6.811,73	10.814,09	12.466,49	17.120,96	37,12
	Jaringan	19.128,89	20.152,44	20.906,62	16.218,97	(4,44)
<b>1.2.5.</b>	<b>ASET TETAP LAINNYA</b>	<b>9.874,10</b>	<b>9.630,73</b>	<b>9.397,03</b>	<b>10.222,35</b>	<b>1,30</b>
	Buku dan Perpustakaan	7.712,47	8.712,06	8.289,21	8.706,52	4,38
	Barang Bercorak Kesenian/Kebudayaan	450,66	463,17	472,50	472,50	1,60
	Hewan Ternak dan Tumbuhan	1,60	1,60	1,60	1,60	-
	Lain-lain	1.709,37	453,91	633,72	1.041,72	10,18
<b>1.2.6.</b>	<b>KONSTRUKSI DALAM Pengerjaan</b>	<b>119.460,99</b>	<b>227.497,54</b>	<b>310.358,07</b>	<b>110.422,47</b>	<b>20,81</b>
	Konstruksi Dalam Pengerjaan	119.460,99	227.497,54	310.358,07	110.422,47	-
<b>1.3.</b>	<b>ASET LAINNYA</b>	<b>1.965,52</b>	<b>3.133,33</b>	<b>48.267,50</b>	<b>104.128,91</b>	<b>538,53</b>
	Aset Tidak Berwujud	1.765,98	1.881,61	2.042,91	2.350,61	10,06
	Aset Lain-lain	199,54	1.251,71	46.224,59	101.778,30	1.413,46
	<b>TOTAL ASET</b>	<b>1.781.352,23</b>	<b>2.081.384,37</b>	<b>2.373.112,64</b>	<b>2.672.973,43</b>	<b>14,50</b>
<b>2.</b>	<b>KEWAJIBAN</b>	<b>19.405,58</b>	<b>26.232,56</b>	<b>43.720,46</b>	<b>46.651,96</b>	<b>36,18</b>
<b>2.1.</b>	<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>	<b>19.405,58</b>	<b>26.232,56</b>	<b>43.720,46</b>	<b>46.651,96</b>	<b>36,18</b>
	Utang Perhitungan Pihak Ketiga	3.259,44	3.395,56	4.330,44	76,33	(22,18)
	Utang Jangka Pendek Lainnya	16.146,14	22.736,57	39.390,02	46.532,35	44,06
	Beban yang Masih Harus Dibayar	-	-	-	43,27	
	Utang lain-lain	-	100,43	-	-	
<b>2.2.</b>	<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	

No	Uraian	2011 (Rp. Juta)	2012 (Rp. Juta)	2013 (Rp. Juta)	2014 (Rp. Juta)	Rata-rata Pertumbuhan (%)
<b>3.</b>	<b>EKUITAS DANA</b>	<b>1.761.946,65</b>	<b>2.055.151,81</b>	<b>2.329.392,17</b>	<b>2.626.321,47</b>	<b>14,24</b>
<b>3.1.</b>	<b>EKUITAS DANA LANCAR</b>	<b>99.037,59</b>	<b>147.686,73</b>	<b>158.558,96</b>	<b>196.727,24</b>	<b>26,85</b>
	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA)	103.131,54	105.359,89	176.944,98	225.172,82	32,45
	Cadangan Piutang	223,37	51.863,20	3.736,26	2.468,62	7.663,92
	Cadangan Persediaan	11.791,10	13.159,05	17.245,64	15.543,91	10,93
	Dana yang Disediakan untuk Utang Jangka Pendek	(16.146,14)	(22.736,57)	(39.390,02)	(46.575,63)	44,10
	Pendapatan yang Ditangguhkan	37,72	41,15	22,10	116,98	130,72
	Cadangan Belanja Dibayar Dimuka	-	-	-	0,54	
<b>3.2</b>	<b>EKUITAS DANA INVESTASI</b>	<b>1.662.909,05</b>	<b>1.907.465,09</b>	<b>2.170.833,21</b>	<b>2.429.594,23</b>	<b>13,48</b>
	Diinvestasikan dalam Investasi Jangka Panjang	27.915,99	28.575,26	43.194,80	52.850,22	25,29
	Diinvestasikan dalam Aset tetap	1.633.027,54	1.875.756,50	2.079.370,91	2.272.615,09	11,67
	Diinvestasikan dalam Aset Lainnya	1.965,52	3.133,33	48.267,50	104.128,91	538,53
	<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS DANA</b>	<b>1.781.352,23</b>	<b>2.081.384,37</b>	<b>2.373.112,64</b>	<b>2.672.973,43</b>	<b>14,50</b>

*Sumber: Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Luwu Timur*

Dari tabel 3.3 diatas tergambar bahwa pertumbuhan aset lancar dalam neraca keuangan Kabupaten Luwu Timur terus mengalami peningkatan signifikan setiap tahun, dimana pada tahun 2011 sebesar 118.443,17 juta meningkat menjadi 243.379,20 juta pada tahun 2014. Dengan demikian aset lancar selama kurun waktu tahun 2011-2014 mengalami peningkatan rata-rata sebesar 27,82 persen.

Peningkatan aset lancar ini disebabkan oleh bertambahnya jumlah kas dari Rp106.428,70 juta pada tahun 2011 meningkat menjadi Rp225.366,13 juta pada tahun 2014 atau naik rata-rata sebesar 31,04 persen pertahun. Sedangkan untuk piutang dan persediaan juga mengalami peningkatan signifikan selama periode tahun 2011-2014 dengan rata-rata peningkatan masing-masing sebesar 7.663,81 persen dan 10,93 persen.

Investasi jangka panjang tumbuh signifikan dengan rata-rata sebesar 25,29 persen, investasi ini ditopang oleh investasi permanen yang meningkat sebesar 26,83 persen sedangkan investasi non



permanen mengalami penurunan sebesar 2,40 persen. Investasi permanen ini berupa penyertaan modal yang ditempatkan pada beberapa badan usaha milik daerah (BUMD), PT. Bank Sulselbar dan PDAM yang dinilai mempunyai prospek usaha yang cukup baik. Namun demikian baru PT. Bank Sulselbar yang secara nyata memberikan hasil positif terhadap penerimaan pendapatan daerah.

Jumlah aset tetap dalam neraca keuangan Kabupaten Luwu Timur selama kurun waktu tahun 2011-2014 juga mengalami peningkatan yang signifikan dimana pada tahun 2011 sebesar 1.633.027,54 juta meningkat pada tahun 2014 menjadi 2.272.615,09 juta dengan rata-rata pertumbuhan pertahun sebesar 11,67 persen. Secara berturut-turut dari kontribusi terbesar ke yang terkecil masing-masing yaitu 1) jalan, irigasi dan jaringan pada tahun 2011 sebesar Rp730.757,08 juta meningkat pada tahun 2014 menjadi Rp1.116.748,70 juta atau rata-rata 15,50 persen, 2) gedung dan bangunan pada tahun 2011 sebesar Rp451.779,59 juta meningkat pada tahun 2014 menjadi Rp626.854,81 juta atau rata-rata 11,71 persen, 3) peralatan dan mesin pada tahun 2011 sebesar Rp203.784,50 juta meningkat pada tahun 2014 menjadi Rp268.928,70 juta atau rata-rata 9,84 persen, 4) tanah pada tahun 2011 sebesar Rp117.371,28 juta meningkat pada tahun 2014 menjadi Rp139.438,07 juta atau rata-rata 6,14 persen, 5) konstruksi dalam pengerjaan pada tahun 2011 sebesar Rp119.460,99 juta meningkat pada tahun 2013 menjadi Rp310.358,07 juta namun menurun pada tahun 2014 menjadi Rp110.422,47 atau rata-rata 20,81 persen, 6) aset tetap lainnya pada tahun 2011 sebesar Rp9.874,10 juta meningkat pada tahun 2014 menjadi Rp10.222,35 juta atau rata-rata 1,30 persen.

Demikian pula aset lainnya yang terdiri dari aset tidak berwujud dan aset lain-lain juga mengalami peningkatan yang signifikan dimana pada tahun 2011 sebesar Rp1.965,52 juta meningkat pada tahun 2014 menjadi Rp104.128,91 juta atau rata-rata 538,53 persen sehingga total aset dari tahun 2011 sebesar Rp1.781.352,23 juta meningkat pada tahun 2014 menjadi Rp2.672.973,43 juta atau rata-rata 14,50 persen.

Kewajiban terdiri dari dua macam yaitu kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Kewajiban jangka pendek dalam neraca keuangan Pemerintah Kabupaten Luwu Timur mengalami peningkatan yang signifikan dimana pada tahun 2011 sebesar Rp19.405,58 juta meningkat pada tahun 2014 menjadi Rp46.651,96 juta atau rata-rata 36,18 persen. Kewajiban jangka pendek terdiri dari utang perhitungan

pihak ketiga dan utang jangka pendek lainnya. Namun demikian rata-rata peningkatan kewajiban jangka pendek didominasi oleh utang jangka pendek lainnya dimana pada tahun 2011 sebesar Rp16.146,14 juta meningkat pada tahun 2014 menjadi Rp46.532,35 juta atau rata-rata 44,06 persen. Utang jangka pendek lainnya merupakan utang kepada pihak ketiga berupa retensi atau kekurangan pembayaran terhadap bobot pekerjaan yang telah diselesaikan rekanan namun belum dibayarkan sampai akhir tahun anggaran. Sedangkan kewajiban jangka panjang Pemerintah Kabupaten Luwu Timur dalam kurun waktu 2011 sampai tahun 2014 tidak ada. Dengan demikian maka total kewajiban Pemerintah Kabupaten Luwu Timur sama dengan pertumbuhan kewajiban jangka pendek sehingga secara rata-rata total kewajiban Pemerintah Kabupaten Luwu Timur tumbuh rata-rata sebesar 36,18 persen pertahun selama kurun waktu 2011-2014.

Perkembangan ekuitas dana Pemerintah Kabupaten Luwu Timur selama tahun 2011-2014 mengalami pertumbuhan yang signifikan dimana pada tahun 2011 sebesar Rp1.761.946,65 juta meningkat menjadi Rp2.626.321,47 juta pada tahun 2014 atau rata-rata sebesar 14,42 persen pertahun. Pertumbuhan ini didorong oleh peningkatan ekuitas dana lancar yang meningkat setiap tahunnya dimana pada tahun 2011 sebesar Rp99.037,59 juta meningkat pada tahun 2014 menjadi Rp196.727,24 juta atau rata-rata 26,85 persen pertahun. Selain itu pertumbuhan ekuitas dana investasi juga meningkat signifikan dimana pada tahun 2011 sebesar Rp1.662.909,05 juta kemudian meningkat pada tahun 2014 menjadi Rp2.429.594.23 juta atau tumbuh rata-rata 13,48 persen per tahun.

Pertumbuhan ekuitas dana lancar dalam kurun waktu 2011-2014 ditunjang oleh beberapa sumber dengan pertumbuhan masing-masing yaitu SiLPA tumbuh rata-rata 32,45 persen pertahun, cadangan piutang tumbuh rata-rata 7.663,92 persen pertahun, cadangan persediaan tumbuh rata-rata 10,93 persen pertahun dan pendapatan yang ditangguhkan tumbuh rata-rata 130,72 persen pertahun.

Sedangkan pertumbuhan ekuitas dana investasi ditunjang oleh pertumbuhan masing-masing yaitu investasi dalam jangka panjang tumbuh rata-rata 25,29 persen pertahun, investasi dalam aset tetap tumbuh rata-rata 11,67 persen pertahun dan investasi dalam aset lainnya tumbuh rata-rata 538,53 persen tumbuh rata-rata 25,29 persen pertahun.

Dengan demikian secara total jumlah kewajiban dan ekuitas dana pada tahun 2011 sebesar Rp1.781.352,23 juta meningkat pada tahun 2014 menjadi Rp2.672.973,43 juta atau rata-rata 14,50 persen pertahun.

**3.1.2.1. Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas**

Dari neraca daerah dapat diketahui kemampuan keuangan pemerintah daerah melalui rasio likuiditas, solvabilitas dan rasio aktivitas serta kemampuan aset daerah untuk penyediaan dana pembangunan daerah.

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan pemerintah daerah dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan pemerintah daerah dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjang. Sedangkan rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas penggunaan anggaran pemerintah daerah.

Data rasio likuiditas dan rasio solvabilitas Pemerintah Kabupaten Luwu Timur selama 4 (empat) tahun terakhir tahun 2011-2014 dapat dilihat sebagaimana pada tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4  
Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Kabupaten Luwu Timur Tahun 2011-2014

Ratio	Rumus	2011 (Rp. Juta)	2012 (Rp. Juta)	2013 (Rp. Juta)	2014 (Rp. Juta)
<b>Rasio Likuiditas</b>	Aset Lancar	118.443,17	173.919,29	202.279,43	243.379,20
	Kewajiban Jangka Pendek	19.405,58	26.232,56	43.720,46	46.651,96
	Rasio lancar	6	7	5	5
	Aset – Persediaan	106.652	160.760	185.034	227.835
	Kewajiban Jangka Pendek	19.405,58	26.232,56	43.720,46	46.651,96
	Quick Rasio	5	6	4	5
<b>Rasio Solvabilitas</b>	Total Hutang	19.405,58	26.232,56	43.720,46	46.651,96
	Total Aset	1.781.352,23	2.081.384,37	2.373.112,64	2.672.973,43
	Rasio Total Hutang (%)	1,089	1,260	1,842	1,745
	Total Hutang	19.405,58	26.232,56	43.720,46	46.651,96
	Total Ekuitas	1.761.946,65	2.055.151,81	2.329.392,17	2.626.321,47
	Rasio Hutang Modal	1,101	1,276	1,877	1,776
<b>Rasio Aktivitas</b>	Rata-rata Umur Piutang	2,44	13,73	12,04	1,13
	Rata-rata Umur Persediaan	n.a	n.a	n.a	n.a

Untuk menjelaskan nilai hasil perhitungan terhadap rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas sebagaimana yang digambarkan dalam tabel 3.4 di atas, maka digunakan indikator penilaian seperti tabel 3.5 berikut ini.

Tabel 3.5  
Hasil Analisa Neraca Keuangan Pemerintah Kabupaten Luwu Timur  
Tahun 2011-2014

No	Indikator	Nilai	Keterangan
1	2	3	4
A.	Rasio Likuiditas		
1.	Rasio Lancar (Current Ratio)	>1	Sangat mampu memenuhi kewajiban jangka pendek
2.	Rasio Quick (Quick Ratio)	>1	Sangat mampu memenuhi kewajiban jangka pendek secara cepat
B.	Rasio Solvabilitas		
1.	Rasio total hutang terhadap total aset	>1	Mampu melunasi hutang dengan aset yang tersedia
2.	Rasio hutang terhadap modal	>1	Mampu melunasi hutang dengan modal yang tersedia
C.	Rasio Aktivitas		
1.	Rata-rata umur piutang	>1	Dibutuhkan waktu 5,99 hari untuk merubah piutang menjadi Kas
2.	Rata-rata umur persediaan	>1	Dibutuhkan waktu sekitar 15,02 hari dalam penggunaan persediaan untuk pelayanan publik

a. Rasio Likuiditas

Untuk neraca keuangan daerah, rasio likuiditas yang digunakan adalah rasio lancar (current rasio) dan quick ratio. Rasio lancar adalah aset lancar dibagi dengan kewajiban jangka pendek, sedang quick ratio adalah aset lancar dikurangi persediaan dibagi dengan kewajiban jangka pendek.

Rasio lancar (current ratio), digunakan untuk mengetahui sampai seberapa jauh Pemerintah Kabupaten Luwu Timur dapat melunasi utang jangka pendeknya. Bila rasio lancar nilainya lebih dari 1 (satu) maka semakin lancar pembayaran utang jangka pendeknya, demikian pula sebaliknya. Berdasarkan hasil perhitungan, secara umum nilai rasio lancar neraca keuangan Pemerintah Kabupaten Luwu Timur masih lebih besar 1 dengan

rincian masing-masing yaitu tahun 2011 sebesar 6, tahun 2012 sebesar 7, tahun 2013 sebesar 5 dan tahun 2014 sebesar 5. Nilai-nilai ini mengindikasikan bahwa Pemerintah Kabupaten Luwu Timur masih cukup mampu mencairkan aset lancarnya untuk membayar seluruh utang atau kewajiban jangka pendeknya.

Sama dengan indikator rasio lancar, maka quick ratio yang nilainya lebih besar dari 1 (satu) menunjukkan bahwa aset lancar (setelah dikurangi persediaan) dapat menutup kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya quick ratio yang lebih kecil dari 1 (satu) menunjukkan bahwa pemerintah daerah tidak mampu untuk menutup kewajiban jangka pendeknya dengan segera. Perhitungan dengan metode quick rasio lebih akurat dibandingkan rasio lancar (current ratio) karena quick ratio telah mempertimbangkan persediaan dalam perhitungannya. Berdasarkan hasil perhitungan secara umum nilai quick ratio neraca keuangan Pemerintah Kabupaten Luwu Timur lebih besar 1 (satu) dengan rincian masing-masing yaitu tahun 2011 sebesar 5, tahun 2012 sebesar 6, tahun 2013 sebesar 4 dan tahun 2014 sebesar 5. Nilai-nilai dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan aset lancar Pemerintah Kabupaten Luwu Timur setelah dikurangi persediaan, mempunyai kemampuan yang cukup kuat untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya.

#### **b. Rasio Solvabilitas**

Untuk neraca keuangan daerah, rasio solvabilitas yang digunakan adalah rasio kewajiban terhadap aset dan rasio kewajiban terhadap ekuitas. Rasio kewajiban terhadap aset adalah kewajiban dibagi dengan aset, sedang rasio kewajiban terhadap ekuitas adalah kewajiban dibagi dengan ekuitas.

Rasio kewajiban terhadap aset membandingkan kewajiban jangka panjang ditambah dengan kewajiban jangka pendek dibagi dengan aset dikurangi kewajiban (hutang jangka panjang dan jangka pendek). Bila nilai rasio kewajiban terhadap aset lebih besar dari 1 (satu) menunjukkan bahwa pemerintah daerah akan mampu melunasi hutang dengan aset yang tersedia, demikian pula sebaliknya. Berdasarkan hasil perhitungan secara umum nilai rasio kewajiban terhadap aset neraca keuangan Pemerintah Kabupaten Luwu Timur masih lebih besar dari 1 dengan rincian

masing-masing yaitu tahun 2011 sebesar 1,089, tahun 2012 sebesar 1,260, tahun 2013 sebesar 1,842 dan tahun 2014 sebesar 1,745. Nilai-nilai tersebut mengindikasikan bahwa Pemerintah Kabupaten Luwu Timur akan mampu melunasi hutang kepada kreditor dengan kemampuan aset yang dimilikinya.

Rasio kewajiban terhadap ekuitas membandingkan kewajiban jangka pendek dibagi dengan ekuitas. Bila nilai rasio kewajiban terhadap ekuitas lebih besar dari 1 (satu) menunjukkan bahwa pemerintah daerah akan mampu melunasi hutang dengan modal yang tersedia, demikian pula sebaliknya. Berdasarkan hasil perhitungan secara umum nilai rasio kewajiban terhadap ekuitas lebih besar dari 1 dengan rincian masing-masing yaitu tahun 2011 sebesar 1,101, tahun 2012 sebesar 1,276, tahun 2013 sebesar 1,877 dan tahun 2014 sebesar 1,776. Nilai-nilai yang diperoleh dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Luwu Timur akan mampu melunasi hutang kepada kreditor dengan kemampuan modal yang dimilikinya.

### **c. Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas untuk mengukur seberapa efektif pemerintah daerah dalam memanfaatkan sumberdaya yang dimilikinya. Rasio ini dapat mengukur efesiensi kegiatan operasional birokrasi pemerintah daerah, karena rasio ini didasarkan pada perbandingan antara pendapatan dengan pengeluaran pada waktu periode tertentu. Untuk neraca keuangan daerah, rasio aktivitas yang digunakan adalah rasio rata-rata umur piutang dan rasio rata-rata umur persediaan. Rasio rata-rata umur piutang adalah 365 hari dibagi dengan perputaran piutang, sedangkan rasio rata-rata umur persediaan adalah 365 hari dibagi dengan perputaran persediaan.

Rata-rata umur piutang adalah pengukuran aktivitas keuangan yang menyajikan bahwa secara rata-rata piutang dapat ditagih dalam jangka waktu beberapa hari oleh pemerintah daerah. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata umur piutang pada neraca Pemerintah Kabupaten Luwu Timur dapat terealisasi menjadi kas membutuhkan waktu yang berfluktuasi masing-masing yaitu tahun 2011 dalam waktu 2 (dua) hari, tahun 2012 dalam waktu 14 (empat belas) hari, tahun 2013 dalam waktu 12 (dua belas) dan tahun 2014 dalam waktu 1 (satu) hari.

Rata-rata umur persediaan adalah pengukuran aktivitas keuangan yang menyajikan bahwa secara rata-rata persediaan dapat digunakan dalam waktu beberapa pada kegiatan pemerintah daerah. Jumlah persediaan yang tercatat pada neraca Pemerintah Kabupaten Luwu Timur tahun 2011 sampai tahun 2013 mengalami peningkatan kemudian menurun tahun 2014 dengan rincian yaitu tahun 2011 sebesar Rp11.791.100.831,00; tahun 2012 sebesar Rp13.159.054.244,00; tahun 2013 sebesar Rp17.245.643.937,00; dan tahun 2014 sebesar Rp15.543.908.937,55. Perhitungan rata-rata umur persediaan belum dilakukan karena belum ada metode yang digunakan untuk perhitungan nilai persediaan yang digunakan dalam satu tahun.

### **3.2. Kebijakan Pengelolaan Keuangan Masa Lalu**

#### **3.2.1. Proporsi Penggunaan Anggaran**

Pengelolaan belanja daerah dilaksanakan berlandaskan pada anggaran kinerja yaitu belanja daerah yang berorientasi pada pencapaian hasil atau kinerja. Kinerja tersebut mencerminkan efisiensi dan efektifitas pelayanan publik, yang berarti belanja daerah harus berorientasi pada kepentingan publik. Oleh karena itu arah pengelolaan belanja daerah harus digunakan sebesar-besarnya untuk kepentingan publik terutama pemberdayaan masyarakat khususnya masyarakat miskin dan kurang mampu, mendorong pertumbuhan ekonomi terutama yang berbasis kerakyatan dan membuka akses seluas-luasnya terhadap kesempatan kerja.

Analisis proporsi penggunaan anggaran bertujuan untuk memperoleh gambaran realisasi dari kebijakan pembelanjaan dan pengeluaran pembiayaan Kabupaten Luwu Timur pada periode tahun anggaran sebelumnya yang digunakan sebagai bahan untuk menentukan kebijakan pembelanjaan dan pengeluaran pembiayaan di masa datang dalam rangka peningkatan kapasitas pendanaan pembangunan daerah. Analisis ini sekurang-kurangnya dilakukan melalui analisis proporsi realisasi belanja daerah dibandingkan anggaran dan analisis proporsi belanja untuk pemenuhan kebutuhan aparatur yang masing-masing dapat dilihat pada tabel 3.6 dan tabel 3.7.



Untuk memperoleh gambaran proporsi realisasi belanja daerah dibandingkan anggaran Kabupaten Luwu Timur tahun 2011-2015 dapat dilihat pada tabel 3.6 dibawah ini.

Tabel 3.6  
Proporsi Realisasi Belanja dibandingkan Anggaran Belanja  
Kabupaten Luwu Timur Tahun 2011-2015

No	Uraian	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata (%)
<b>A</b>	<b>Belanja Tidak Langsung</b>	<b>44,70</b>	<b>42,74</b>	<b>46,79</b>	<b>39,81</b>	<b>43,23</b>	<b>43,45</b>
1	Belanja Pegawai	38,80	37,26	38,50	31,23	30,20	35,19
2	Belanja Bunga	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3	Belanja Subsidi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Belanja Hibah	0,75	0,34	0,23	0,26	2,71	0,86
5	Belanja Bantuan Sosial	0,51	0,18	0,54	0,70	0,01	0,39
6	Belanja Bagi Hasil	0,27	0,56	0,90	0,80	0,70	0,65
7	Belanja Bantuan Keuangan	4,38	4,36	6,62	6,82	9,61	6,36
8	Belanja Tidak Terduga	0,00	0,04	0,00	0,00	0,00	0,01
<b>B.</b>	<b>Belanja Langsung</b>	<b>55,30</b>	<b>57,26</b>	<b>53,21</b>	<b>60,19</b>	<b>56,77</b>	<b>56,55</b>
1	Belanja Pegawai	5,30	4,61	0,93	0,36	0,29	2,30
2	Belanja Barang dan Jasa	21,09	18,79	21,66	25,76	24,37	22,34
3	Belanja Modal	28,91	33,85	30,61	34,08	32,12	31,91
<b>C.</b>	<b>Total Belanja</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Luwu Timur, hasil analisis

Sebagaimana data dalam tabel 3.6 terlihat bahwa realisasi Belanja Tidak Langsung Pemerintah Kabupaten Luwu Timur dari tahun 2011-2015 mengalami perkembangan yang berfluktuasi dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 43,45 persen. Realisasi Belanja Tidak Langsung tahun 2011 sebesar 44,70 persen, tahun 2012 sebesar 42,74 persen, tahun 2013 sebesar 46,69 persen, tahun 2014 sebesar 39,81 persen, dan tahun 2015 sebesar 43,23 persen. Dari komponen Belanja Tidak Langsung ini maka pos Belanja Pegawai menyerap porsi anggaran yang paling besar dengan rata-rata sebesar 35,19 persen pertahun yang meliputi gaji dan tunjangan serta tambahan penghasilan PNS. Selanjutnya pos Belanja Bantuan Keuangan dengan rata-rata peningkatan 6,36 persen pertahun yang meliputi bantuan keuangan kepada pemerintah desa didalamnya termasuk Alokasi Dana Desa (ADD) dan bantuan kepada partai politik. Kemudian Belanja Hibah mengalami peningkatan rata-rata 0,86 persen pertahun yang meliputi pemberian bantuan hibah kepada organisasi, lembaga dan kelompok masyarakat. Belanja Bagi Hasil juga mengalami peningkatan rata-rata 0,65 persen pertahun yang meliputi Bagi Hasil Pajak dan Retribusi

Daerah kepada pemerintah desa. Demikian pula Bantuan Sosial juga mengalami peningkatan dengan rata-rata 0,39 persen pertahun yang meliputi pemberian bantuan sosial kepada organisasi, lembaga, kelompok masyarakat dan perorangan termasuk bantuan kepada masyarakat akibat bencana alam.

Sama dengan belanja tidak langsung maka belanja langsung pemerintah Kabupaten Luwu Timur dari tahun 2013-2015 juga mengalami perkembangan yang berfluktuasi dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 56,55 persen. Realisasi belanja tidak langsung pada tahun 2011 sebesar 55,30 persen, tahun 2012 sebesar 57,26 persen, tahun 2013 sebesar 53,21 persen, tahun 2014 sebesar 60,19 persen, dan tahun 2015 sebesar 56,77 persen. Dari postur belanja langsung ini maka pos belanja modal menyerap porsi anggaran tertinggi dengan rata-rata sebesar 31,91 persen pertahun, kemudian pos belanja barang dan jasa dengan realisasi rata-rata sebesar 22,34 persen dan paling kecil dari pos Belanja Pegawai dengan realisasi rata-rata hanya sebesar 2,30 persen.

Berdasarkan proporsi belanja tidak langsung dan belanja langsung selama tahun 2011-2015 menunjukkan kondisi yang cukup ideal dimana rata-rata realisasi belanja langsung sebesar 56,55 persen pertahun lebih tinggi dari realisasi belanja tidak langsung sebesar 43,45 persen pertahun. Kedepan, pemerintah Kabupaten Luwu Timur diharapkan tetap mampu menjaga keseimbangan postur belanja tersebut sehingga belanja langsung selalu lebih besar daripada belanja tidak langsung. Porsi belanja langsung yang besar mengindikasikan bahwa pemerintah fokus untuk menyelenggarakan program dan kegiatan yang mendorong meningkatnya pertumbuhan ekonomi masyarakat, menciptakan kesempatan kerja, peningkatan kuantitas dan kualitas sarana pendidikan dan pelayanan kesehatan, penyediaan air bersih dan perumahan, dan pembangunan infrastruktur sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat, mengendalikan tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sedangkan untuk memberikan gambaran terhadap proporsi belanja untuk pemenuhan kebutuhan aparatur Kabupaten Luwu Timur tahun 2013-2015 digambarkan sebagaimana tabel 3.7 berikut ini.

Tabel 3.7  
Realisasi Belanja untuk Pemenuhan Kebutuhan Aparatur Kabupaten  
Luwu Timur  
Tahun 2013-2015

No	Uraian	2013 (Rp)	2014 (Rp)	2015 (Rp)	Rata-rata Pertumbuhan (%)
<b>A</b>	<b>Belanja Tidak Langsung</b>	<b>243.459.788.079</b>	<b>295.140.419.419</b>	<b>387.667.059.680</b>	<b>17,87</b>
1	Belanja Gaji dan Tunjangan	228.216.255.649	239.687.920.180	319.743.531.387	19,21
2	Belanja Tambahan Penghasilan	48.455.165.064	49.184.767.525	61.022.460.697	12,79
3	Belanja Penerimaan Anggota dan Pimpinan DPRD serta Operasional KDH/WKDH	2.883.777.000	2.915.376.000	2.620.800.000	(4,50)
4	Belanja Pemungutan Pajak dan Retribusi Daerah	3.161.477.146	3.352.355.714	4.280.267.596	16,86
<b>B</b>	<b>Belanja Langsung</b>	<b>76.787.626.372</b>	<b>84.830.632.206</b>	<b>99.008.079.064</b>	<b>13,59</b>
1	Belanja Honorarium PNS	792.648.000	1.060.179.900	812.147.029	5,18
2	Belanja Uang Lembur	283.081.750	517.000.000	1.197.061.250	107,09
3	Belanja Beasiswa Pendidikan PNS	203.952.948	403.311.909	356.256.950	43,04
4	Belanja Kursus, Pelatihan, Sosialisasi dan Bimbingan Teknis PNS	3.734.022.200	5.597.991.200	7.417.057.500	41,21
5	Belanja Premi Asuransi Kesehatan	461.568.500	452.474.400	0	(50,99)
6	Belanja Makanan dan Minuman Pegawai	634.100.000	709.195.000	1.116.920.000	34,67
7	Belanja Pakaian Dinas dan Atributnya	177.300.000	383.091.100	317.812.943	49,51
8	Belanja Pakaian Khusus dan Hari-hari Tertentu	306.600.000	324.750.000	345.705.000	6,19
9	Belanja Perjalanan Dinas	34.609.523.818	41.683.465.317	45.143.403.289	14,37
10	Belanja Perjalanan Pindah Tugas	0	0	0	0
11	Belanja Pemulangan Pegawai	0	0	0	0
12	Belanja Modal (Kantor, Mobil Dinas, Meubelair,	35.584.829.156	33.699.173,380	42.301.715.103	10,11

	Peralatan dan Perlengkapan,dll)				
	TOTAL (A+B)	359.504.301.231	379.971.051.625	486.675.138.744	16,89

Sumber: Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Luwu Timur

Berdasarkan tabel 3.7 diatas menunjukkan bahwa proporsi belanja pemenuhan kebutuhan aparatur di Kabupaten Luwu Timur tahun 2013-2015 mencapai peningkatan rata-rata sebesar 16,89 persen pertahun. Sebagai salah satu kewajiban utama yang tidak terhindarkan adalah belanja untuk pemenuhan kebutuhan aparatur daerah. Besarnya belanja ini akan mempengaruhi kapasitas riil keuangan daerah sehingga perlu mendapat perhatian secara memadai.

Untuk belanja tidak langsung terjadi peningkatan rata-rata 17,87 persen. Komponen belanja tidak langsung yang terdiri dari pos belanja gaji dan tunjangan, belanja pemungutan pajak daerah dan belanja tambahan penghasilan mengalami peningkatan yang cukup signifikan masing-masing 19,21 persen, 16,86 persen dan 12,79 persen sedangkan belanja belanja penerimaan anggota dan pimpinan DPRD serta operasional KDH/WKDH terjadi penurunan rata-rata 4,5 persen.

Sedangkan untuk belanja langsung terjadi peningkatan rata-rata 13,59 persen. Komponen belanja langsung yang mengalami peningkatan yang cukup signifikan adalah belanja uang lembur 107,09 persen, belanja pakaian dinas 49,51 persen, belanja beasiswa pendidikan PNS 43,04 persen, belanja kursus, pelatihan, sosialisasi dan bimtek PNS 41,21 persen, minum pegawai 34,67 persen dan belanja perjalanan dinas 14,37 persen. Yang mengalami penurunan adalah belanja premi asuransi kesehatan PNS sebesar 50,99 persen.

Khusus untuk perjalanan dinas meskipun rata-rata peningkatan setiap tahunnya hanya 14,37 persen namun komponen belanja ini menggunakan alokasi anggaran yang paling besar diantara komponen belanja langsung lainnya.

Sementara alokasi yang cukup besar untuk belanja beasiswa pendidikan PNS dan belanja kursus, sosialisasi dan bimtek memberikan indikasi yang cukup positif karena penguatan SDM pegawai sangat perlu ditingkatkan dalam rangka mempersiapkan kompetensi pegawai yang dibutuhkan dan sekaligus menjadi sarana memotivasi pegawai yang berprestasi.

Analisis proporsi belanja pemenuhan kebutuhan aparatur untuk 3 (tiga) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut.

Tabel 3.8  
 Analisis Proporsi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur  
 Kabupaten Luwu Timur 2013-2015

No	Uraian		Total belanja untuk pemenuhan kebutuhan aparatur (Rp)	Total pengeluaran (Belanja + Pembiayaan Pengeluaran) (Rp)	Prosentase
			(a)	(b)	(a) / (b) x 100%
1	Tahun 2013	Anggaran	359.504.301.231,00	907.430.471.221,00	39,62%
2	Tahun 2014	Anggaran	379.971.051.625,00	1.124.302.149.479,00	33,80%
3	Tahun 2015	Anggaran	486.675.138.744,00	1.382.126.409.909,55	35,21%

*Sumber: Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Luwu Timur*

Berdasarkan Tabel 3.8 diatas secara umum proporsi belanja kebutuhan aparatur Kabupaten Luwu Timur selama 3 tahun terakhir (2013-2015) berfluktuasi dimana tahun 2013 sebesar 39,62 persen kemudian turun menjadi 33,80 persen tahun 2014 dan meningkat kembali menjadi 35,21 persen pada tahun 2015. Proporsi ini sangat ideal karena alokasi belanja aparatur jauh lebih rendah dari alokasi belanja publik sehingga kondisi ini memberikan gambaran bahwa belanja daerah Kabupaten Luwu Timur masih berorientasi kepada kepentingan publik.

**3.2.2. Analisis Pembiayaan Daerah**

Analisis ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dari pengaruh kebijakan pembiayaan daerah pada tahun-tahun anggaran sebelumnya terhadap surplus/defisit belanja daerah sebagai bahan untuk menentukan kebijakan pembiayaan dimasa datang dalam rangka penghitungan kapasitas pendanaan pembangunan daerah. Analisis pembiayaan daerah dilakukan melalui analisis sumber penutup defisit riil.

Selisih antara pendapatan dan belanja menghasilkan surplus/defisit anggaran. Dalam hal anggaran mengalami surplus/defisit, maka perlu disusun skenario pembiayaan netto dengan nilai yang sama dalam tanda yang berkebalikan dengan selisih antara pendapatan dan belanja yang terjadi. Pembiayaan (financing) adalah seluruh transaksi keuangan pemerintah, baik penerimaan maupun pengeluaran, yang perlu dibayar atau akan diterima kembali, yang dalam penganggaran pemerintah terutama dimaksudkan untuk

menutup defisit dan/atau memanfaatkan surplus anggaran. Penerimaan pembiayaan antara lain dapat berasal dari pinjaman, dan hasil divestasi. Sementara, pengeluaran pembiayaan antara lain digunakan untuk pembayaran kembali pokok pinjaman, pemberian pinjaman kepada entitas lain, dan penyertaan modal oleh pemerintah daerah.

Analisis sumber penutup defisit riil ini dilakukan untuk memberi gambaran tentang kebijakan anggaran untuk menutup defisit riil anggaran pemerintah daerah seperti pada tabel 3.9 berikut.

Tabel 3.9  
 Penutup Defisit Riil Anggaran Kabupaten Luwu Timur  
 Tahun 2013-2015

No	Uraian	2013 (Rp. Juta)	2014 (Rp. Juta)	2015 (Rp. Juta)
1	Realisasi Pendapatan Daerah	842.910,15	1.003.602,95	1.109.137,50
	Dikurangi realisasi :			
2	Belanja Daerah	734.390,13	945.141,33	1.187.300,58
3	Pengeluaran Pembiayaan Daerah	36.934,93	10.233,78	28.500,00
<b>A</b>	<b>Defisit Riil</b>	<b>71.585,09</b>	<b>48.227,84</b>	<b>(106.663,08)</b>
	Ditutup oleh Realisasi Penerimaan Pembiayaan :			
4	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) Tahun Anggaran Sebelumnya	105.359,89	176.944,98	225.172,82
5	Pencairan Dana Cadangan	0,00	0,00	0,00
6	Hasil Penjualan Kekayaan Daerah yang di Pisahkan	0,00	0,00	0,00
7	Penerimaan Pinjaman Daerah	0,00	0,00	0,00
8	Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	0,00	0,00	0,00
9	Penerimaan Piutang Daerah	0,00	0,00	0,00
<b>B</b>	<b>Total Realisasi Penerimaan Pembiayaan Daerah</b>	<b>105.359,89</b>	<b>176.944,98</b>	<b>225.172,82</b>
<b>A+B</b>	<b>Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Tahun Berkenaan</b>	<b>176.944,98</b>	<b>225.172,82</b>	<b>118.509,74</b>

Sumber: Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Luwu Timur

Berdasarkan tabel 3.9 diatas terlihat bahwa pada tahun 2013 dan 2014 terjadi surplus baik dari sisi rasio penerimaan daerah dikurangi belanja daerah masing-masing sebesar Rp71.585,09 juta dan Rp48.227,84 juta maupun SiLPA tahun sebelumnya masing-masing sebesar Rp105.359,89 juta dan Rp176.944,98 juta sehingga diperoleh SILPA tahun berkenaan masing-masing sebesar Rp176.944,98 juta dan Rp225.172,82 juta. Defisit riil baru secara nyata terjadi pada tahun 2015 sebesar Rp106.663,08 juta namun defisit ini masih bisa ditutupi oleh SiLPA tahun sebelumnya sebesar

Rp225.172,82 juta sehingga pada SILPA tahun berkenaan masih tersisa kas sebesar Rp118.509,74 juta.

Dibandingkan dengan realisasi belanja daerah, realisasi pendapatan pada tahun 2013 dan 2014 jauh lebih tinggi sehingga secara nyata terjadi surplus, namun pada tahun 2015 terjadi kondisi sebaliknya dimana realisasi pendapatan lebih rendah dari realisasi belanja daerah sehingga terjadi defisit riil namun defisit ini masih bisa ditutupi oleh SiLPA tahun sebelumnya yang nilainya cukup memadai.

Berdasarkan hasil analisis di atas, kemudian disusun tabel analisis untuk mengetahui gambaran komposisi penutup defisit riil sebagai berikut.

Tabel 3.10  
Komposisi Penutup Defisit Riil Anggaran Tahun 2013-2015

No	Uraian	Proporsi dari total defisit riil		
		2013 (%)	2014 (%)	2015 (%)
1	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) Tahun Anggaran Sebelumnya	100	100	100
2	Pencairan Dana Cadangan	-	-	-
3	Hasil Penjualan Kekayaan Daerah yang di Pisahkan	-	-	-
4	Penerimaan Pinjaman Daerah	-	-	-
5	Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	-	-	-
6	Penerimaan Piutang Daerah	-	-	-
7	Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Tahun Berkenaan	167,94	127,26	52,63

Sebagaimana tabel 3.10 di atas, komposisi penutup defisit anggaran Kabupaten Luwu Timur selama tahun 2013-2015 seluruhnya tergantung kepada penerimaan pembiayaan yang berasal dari SiLPA tahun sebelumnya. Dengan demikian SiLPA ini sangat dibutuhkan bilamana terjadi defisit riil sebagaimana yang terjadi pada tahun 2015.

Analisis SiLPA tahun sebelumnya sangat penting untuk menentukan kebijakan anggaran khususnya belanja daerah tahun selanjutnya. SiLPA ini perlu dianalisis karena tidak semua anggaran SiLPA merupakan dana yang bisa langsung dimanfaatkan untuk belanja kegiatan baru, tetapi sebagian komponen SiLPA ini adalah dana pihak ketiga yang belum dibayarkan dan kegiatan lanjutan tahun sebelumnya.



Perhitungan SiLPA tahun sebelumnya harus dilakukan secara cermat karena sangat berpengaruh terhadap penentuan besaran defisit antara pendapatan dan belanja. Selain itu dengan adanya perubahan ketentuan terhadap cara penganggaran utang pihak ketiga yang belum diselesaikan tahun sebelumnya harus dianggarkan pada anggaran pokok perlu menjadi perhatian yang serius. Demikian pula dengan kegiatan lanjutan harus dihitung dengan cermat agar nantinya hanya dana SiLPA yang betul-betul merupakan sisa dari penghematan belanja yang dimanfaatkan kembali untuk belanja kegiatan baru pada tahun yang akan datang.

Jumlah SILPA tahun berkenaan pada tahun 2013 sebesar 167,94 persen kemudian tahun 2014 sebesar 127,26 persen disebabkan oleh adanya realisasi penerimaan pendapatan yang cukup jauh melampaui realisasi belanja dan pengeluaran pembiayaan. Sedangkan jumlah SiLPA tahun berkenaan pada tahun 2015 yang mengalami penurunan menjadi 52,63 persen disebabkan karena realisasi pendapatan lebih rendah dari realisasi belanja dan pengeluaran pembiayaan.

Dengan demikian kedepan penerimaan pendapatan harus betul-betul ditargetkan dengan perkiraan yang rasional dan terukur, demikian pula target SiLPA tahun sebelumnya perlu ditetapkan dengan cermat sehingga mampu menutup defisit belanja maupun pengeluaran pembiayaan. Pengeluaran pembiayaan juga dibutuhkan oleh Pemerintah Kabupaten Luwu Timur dalam rangka meningkatkan penerimaan pendapatan karena penyertaan modal khususnya kepada PT. Bank Sulselbar secara nyata telah memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan pendapatan daerah. Oleh karena itu kedepan perlu dikembangkan sumber pembiayaan pembangunan melalui penyertaan modal pada BUMD, pembentukan dana cadangan ataupun investasi pada sektor-sektor ekonomi yang menguntungkan, sehingga sumber pembiayaan pembangunan menjadi lebih beragam.

Adapun kebijakan penerimaan dan pengeluaran pembiayaan untuk 5 tahun kedepan (tahun 2016-2021) adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan Pembiayaan Daerah

Pembiayaan ditetapkan untuk menutup defisit yang disebabkan oleh lebih besarnya belanja daerah dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh. Penyebab utama terjadinya defisit anggaran adalah adanya kebutuhan pembangunan daerah yang

semakin meningkat. Kebijakan pembiayaan daerah terdiri dari penerimaan pembiayaan dan pengeluaran pembiayaan.

2. Kebijakan Penerimaan Pembiayaan

Penerimaan pembiayaan adalah semua penerimaan yang perlu dibayar kembali baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya, mencakup : sisa lebih perhitungan anggaran tahun anggaran sebelumnya (SiLPA); pencairan dana cadangan; hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan; penerimaan pinjaman daerah; penerimaan kembali pemberian pinjaman; dan penerimaan piutang daerah.

3. Kebijakan Pengeluaran Pembiayaan

Pengeluaran pembiayaan adalah pengeluaran yang akan diterima kembali baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya, mencakup : pembentukan dana cadangan; penyertaan modal (investasi) pemerintah daerah; pembayaran pokok utang; dan pemberian pinjaman daerah. Adapun Kebijakan pengeluaran pembiayaan Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2016-2021 adalah :

1. Pengeluaran pembiayaan direncanakan untuk penyertaan modal pada PT. Bank Sulselbar atau pada BUMD;
2. Penyertaan modal atau pemberian pinjaman manakala terjadi surplus anggaran.
3. Penyertaan modal BUMD dibarengi dengan revitalisasi dan restrukturisasi kinerja BUMD dan pendayagunaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan dalam rangka efisiensi pengeluaran pembiayaan termasuk kajian terhadap kelayakan BUMD.

Selain yang dikemukakan di atas, Pemerintah Kabupaten Luwu Timur juga akan terus mengembangkan dan mendorong partisipasi masyarakat dan mitra dalam mendukung proses pembangunan Kabupaten Luwu Timur dengan cara menjalin kerjasama yang lebih luas dan meningkatkan partisipasi swasta/masyarakat untuk menarik investasi yang lebih besar ke Kabupaten Luwu Timur. Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan investasi daerah adalah:

1. Deregulasi peraturan daerah untuk dapat meningkatkan minat berinvestasi di Kabupaten Luwu Timur;

2. Kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Luwu Timur dengan pihak swasta atau kerjasama antar wilayah dengan pemerintah daerah lain baik lokal maupun regional;
3. Kerjasama antara BUMD dan pihak swasta;
4. Kegiatan investasi diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dimana investasi ditujukan pada kegiatan-kegiatan yang dapat melibatkan peran masyarakat luas seperti sektor tanaman pangan, kehutanan, perkebunan, peternakan, dan perikanan serta pengembangan industri kecil dan UMKM;
5. Mendorong investasi swasta melalui skema investasi fasilitas untuk PMA (Penanaman Modal Asing) dan PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri);

### **3.3. Kerangka Pendanaan**

Dalam Permendagri Nomor 54 Tahun 2010 dinyatakan bahwa, kerangka pendanaan adalah program dan kegiatan yang disusun untuk mencapai sasaran hasil pembangunan yang pendanaannya diperoleh dari anggaran pemerintah daerah, sebagai bagian integral dari upaya pembangunan daerah secara utuh. Bagian ini menganalisis kerangka pendanaan yang bertujuan untuk menghitung kapasitas riil keuangan daerah yang akan dialokasikan untuk pendanaan program pembangunan jangka menengah daerah selama 5 (lima) tahun kedepan yakni 2016-2021. Suatu kapasitas riil keuangan daerah adalah total penerimaan daerah setelah dikurangkan dengan berbagai pos atau belanja dan pengeluaran pembiayaan yang wajib dan mengikat serta prioritas utama.

Untuk mengetahui kapasitas fiskal riil keuangan daerah, maka yang pertama dianalisis adalah seluruh pengeluaran periodik wajib dan prioritas utama pada masa sebelumnya. Selanjutnya dilakukan perhitungan dan analisis proyeksi pendapatan daerah dan belanja daerah dengan terlebih dahulu melakukan proyeksi asumsi makro ekonomi daerah seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, tingkat pengangguran. Tujuan dari perhitungan asumsi makro adalah untuk mengetahui besaran pendapatan dan belanja yang diperlukan dalam lima tahun kedepan.

**3.3.1. Analisis Pengeluaran Periodik Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama**

Analisis terhadap realisasi pengeluaran wajib dan mengikat Kabupaten Luwu Timur bertujuan untuk menghitung kebutuhan pendanaan belanja dan pengeluaran pembiayaan yang tidak dapat dihindari atau harus dibayar dalam satu tahun anggaran.

Belanja periodik yang wajib dan mengikat adalah pengeluaran yang wajib dibayar serta tidak dapat ditunda pembayarannya dan dibayar setiap periodik oleh Pemerintah Kabupaten Luwu Timur seperti gaji dan tunjangan pegawai serta anggota dewan, bagi hasil dan bantuan keuangan kepada pemerintah desa, dan belanja jasa kantor.

Belanja periodik prioritas utama adalah pengeluaran yang harus dibayar secara periodik oleh pemerintah daerah dalam rangka memenuhi amanat peraturan perundang-undangan serta keberlangsungan pelayanan dasar pemerintah daerah yaitu pelayanan pendidikan dan kesehatan, seperti honorarium guru, dan tenaga medis serta belanja sejenis lainnya.

Pengeluaran pembiayaan yang wajib, mengikat dan prioritas utama adalah pengeluaran pembiayaan yang harus dibayai, baik karena amanat perundang-undangan maupun komitmen/kontrak perjanjian pemerintah daerah dengan pihak ketiga. Data analisis realisasi pengeluaran wajib dan mengikat dapat dilihat pada tabel 3.11 berikut ini.

Tabel 3.11  
Pengeluaran Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama  
Kabupaten Luwu Timur Tahun 2013-2015

No	Uraian	2013 (Rp)	2014 (Rp)	2015 (Rp)	Rata-rata Pertumbuhan (%)
<b>A</b>	<b>Belanja Tidak Langsung</b>	<b>337.985.022.964</b>	<b>367.153.728.548</b>	<b>510.146.022.908</b>	<b>23,79</b>
1	Gaji dan Tunjangan	228.216.255.649	239.687.920.180	319.743.531.387	19,21
2	Tambahan Penghasilan	48.455.165.064	49.184.767.525	61.022.460.697	12,79
3	Belanja Penerimaan Anggota dan Pimpinan DPRD serta Operasional KDH/WKDH	2.883.777.000	2.915.376.000	2.620.800.000	(4,50)
4	Biaya Pemungutan Pajak dan Retribusi Daerah	3.161.477.146	3.352.355.714	4.280.267.596	16,86

5	Belanja Bunga	0	0	0	0
6	Belanja Bagi Hasil Kepada Propinsi/ Kabupaten/Kota dan Pemerintahan Desa	6.632.895.988	7.538.003.864	8.334.499.219	12,11
7	Belanja Bantuan Keuangan Kepada Pemerintahan Desa	48.635.452.117	64.475.305.265	114.144.464.009	54,80
<b>B</b>	<b>Belanja Langsung</b>	<b>6.190.659.215</b>	<b>7.415.011.690</b>	<b>7.611.120.199</b>	<b>11,21</b>
1	Belanja honorarium PNS khusus untuk guru dan tenaga medis	0	0	0	0
2	Belanja Beasiswa Pendidikan PNS	203.952.948	403.311.909	356.256.950	43,04
3	Belanja Jasa Kantor ( khusus tagihan bulanan kantor seperti listrik, air, telepon dan sejenisnya)	5.986.706.267	7.011.699.781	7.254.863.249	10,29
4	Belanja sewa gedung kantor (yang telah ada kontrak jangka panjangnya)	0	0	0	0
5	Belanja sewa perlengkapan dan peralatan kantor (yang telah ada kontrak jangka panjangnya)	0	0	0	0
<b>C</b>	<b>Pembiayaan Pengeluaran</b>	<b>36.934.925.652</b>	<b>10.233.780.491</b>	<b>28.500.000.000</b>	<b>53,10</b>
1	Pembentukan Dana Cadangan	0	0	0	0
2	Penyertaan Modal (investasi)	15.400.000.000	10.000.000.000	28.500.000.000	74,97
3	Pembayaran pokok utang	21.534.925.652	233.780.491	0	(99,46)
	<b>TOTAL (A+B+C)</b>	<b>381.110.607.831</b>	<b>384.802.520.729</b>	<b>546.257.143.107</b>	<b>21,46</b>

Sumber: Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Luwu Timur.

Dari tabel 3.11 di atas terlihat bahwa pertumbuhan belanja tidak langsung rata-rata selama tahun 2013-2015 sebesar 23,79 persen pertahun. Dari komponen belanja tidak langsung tersebut, dapat dijelaskan bahwa dari sisi jumlah alokasi anggaran, berturut-turut belanja yang menyerap alokasi anggaran dari yang terbesar ke yang

terkecil masing-masing adalah: 1) belanja gaji dan tunjangan rata-rata Rp262.549.235.738,67 per tahun dengan pertumbuhan 19,21 persen per tahun; 2) belanja bantuan keuangan kepada pemerintahan desa rata-rata Rp75.751.740.463,67 per tahun dengan pertumbuhan 54,80 persen per tahun; 3) tambahan penghasilan rata-rata Rp52.887.464.428,67 per tahun dengan pertumbuhan 12,79 persen per tahun; 4) belanja bagi hasil kepada propinsi/kabupaten/kota dan pemerintahan desa rata-rata Rp7.501.799.690,33 per tahun dengan pertumbuhan 12,11 persen per tahun; 5) belanja pemungutan pajak dan retribusi daerah rata-rata Rp3.598.033.485,33 per tahun dengan pertumbuhan 16,86 persen per tahun; dan 6) belanja penerimaan lainnya pimpinan dan anggota DPRD serta KDH/WKDH rata-rata Rp2.806.651.000,00 per tahun dengan pertumbuhan mengalami penurunan 4,50 persen per tahun.

Selanjutnya pertumbuhan belanja langsung selama tahun 2013-2015 meningkat cukup signifikan sebesar 11,21 persen per tahun. Komponen belanja langsung yang menyerap belanja yang terbesar adalah belanja jasa kantor berupa tagihan bulanan kantor seperti listrik, air, telepon dan sejenisnya rata-rata Rp6.751.089.765,67 per tahun dengan pertumbuhan 10,29 persen per tahun dan kemudian belanja beasiswa pendidikan PNS rata-rata Rp321.173.935,67 per tahun dengan pertumbuhan 43,04 persen per tahun.

Sedangkan rata-rata pertumbuhan pembiayaan pengeluaran selama tahun 2013-2015 mengalami pertumbuhan sebesar 53,10 persen. Pertumbuhan pembiayaan pengeluaran berfluktuasi, tahun 2013 sebesar Rp36.934.925.652 kemudian menurun tahun 2014 menjadi Rp10.233.780.491 meningkat kembali tahun 2015 menjadi Rp28.500.000.000. Pertumbuhan pembiayaan pengeluaran didominasi oleh pertumbuhan penyertaan modal sebesar 74,97 persen sedangkan pembayaran pokok utang mengalami penurunan sebesar 99,46 persen. Alokasi penyertaan modal dilaksanakan sesuai amanat peraturan daerah tentang penyertaan modal baik kepada PT. Bank Sulselbar maupun kepada beberapa BUMD. Adanya penyertaan modal ini akan meningkatkan pendapatan daerah karena Pemerintah Kabupaten Luwu Timur akan menerima pendapatan berupa deviden setiap tahunnya. Sementara penurunan alokasi anggaran untuk pembayaran pokok utang disebabkan karena penyesuaian terhadap peraturan perundang-undangan dimana utang kepada pihak ketiga

yang berupa retensi kegiatan fisik pada awalnya dianggarkan pada pembiayaan pengeluaran namun mulai pada tahun 2014 dipindahkan dan dianggarkan pada belanja barang dan jasa.

### 3.3.2. Proyeksi Data

Peningkatan efektifitas pengelolaan keuangan daerah sudah menjadi tuntutan untuk mewujudkan visi dan misi Pemerintah Kabupaten Luwu Timur periode 2016-2021. Pengelolaan keuangan daerah terdiri dari pengelolaan pendapatan, pengelolaan belanja dan pengelolaan pembiayaan. Agar proyeksi peningkatan pendapatan daerah, belanja daerah dan defisit anggaran tidak melampaui ambang batas sesuai dengan ketentuan yang ada, maka perlu penetapan asumsi-asumsi yang akurat sebagai dasar rencana pengelolaan keuangan daerah sehingga pengelolaan keuangan daerah dapat dilaksanakan lebih efektif dan efisien.

Ada dua asumsi yang digunakan terkait dengan penyusunan rencana pengelolaan keuangan daerah, yaitu : (i) perkembangan ekonomi makro daerah, seperti pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan perkapita dan tingkat inflasi; dan (ii) pokok-pokok kebijakan fiskal daerah yang ditetapkan oleh pemerintah dan pemerintah daerah, seperti perkiraan PAD, Dana Perimbangan dan Pendapatan lain-lain yang sah.

Tabel 3.12  
Asumsi APBD  
Kabupaten Luwu Timur Tahun 2016-2021

No	Asumsi	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
I.	Ekonomi Makro Daerah						
A.	Pertumbuhan Ekonomi	8,73%	>8 %	>8 %	>8 %	>8 %	>9,0 %
B.	Penduduk Miskin	7,35	7,98	8,02	7,74	7,26	7,00
C.	Pengangguran Terbuka (Persen)	7,18%	8,12%	6,30%	8,07%	8,10%	7,18%
D.	Angka Melek Huruf	97,15	97,24	97,33	97,42	97,52	99,90
E.	Pendapatan Per Kapita (Juta)	Rp 89.124.519	Rp 95.893.132	Rp 102.661.744	Rp 109.430.357	Rp 116.198.969	Rp 122.967.581
II.	Pokok-Pokok Kebijakan Fiskal						
A.	PAD (Rp. Juta)	166.867,31	204.886,47	222.750,06	242.609,17	264.996,32	290.313,12
B.	Dana Perimbangan	923.549,19	948.572,00	1.025.123,44	1.107.957,09	1.214.618,32	1.331.635,60



	(Rp. Juta)						
C.	Lain-lain Pendapatan yang Sah (Rp. Juta)	303.214,8 <sub>7</sub>	264.868,7 <sub>3</sub>	341.918,83	358.587,67	376.198,96	394.811,22

Trend pertumbuhan pendapatan untuk lima tahun kedepan diharapkan lebih baik dibandingkan periode lima tahun sebelumnya, dengan asumsi kegiatan ekonomi sektor riil semakin meningkat yang akan memberi dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan pemerataan kemampuan daya beli masyarakat di Kabupaten Luwu Timur. Untuk itu PAD diproyeksikan tumbuh rata-rata sebesar 9,10 persen per tahun, Dana Perimbangan meningkat tumbuh rata-rata sebesar 8,85 persen per tahun dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah tumbuh rata-rata sebesar 10,96 persen per tahun.

a. Strategi Peningkatan Pendapatan Daerah

Kebijakan umum pendapatan daerah diarahkan pada peningkatan kemampuan kapasitas fiskal melalui peningkatan intensitas dan efektifitas program intensifikasi dan ekstensifikasi pengelolaan sumber-sumber pendapatan daerah yang dapat mendorong peranan investasi masyarakat dalam pembangunan dengan menghilangkan kendala yang menghambat peningkatan investasi dan daya saing dengan memperhatikan aspek kewenangan, potensi daerah, aspek keadilan dan kepatutan, serta kemampuan masyarakat. Hal ini dimaksudkan untuk terus meningkatkan kemandirian daerah dengan semakin memperbesar peranan PAD sebagai sumber pembiayaan utama dalam struktur APBD Kabupaten Luwu Timur.

Untuk meningkatkan kemampuan fiskal daerah, pemerintah daerah perlu menggali sumber-sumber pendapatan yang dinilai potensial untuk menjadi fokus penerimaan pendapatan daerah. Beberapa sumber penerimaan pendapatan potensial di Kabupaten Luwu Timur yang diproyeksikan akan mengalami pertumbuhan yang signifikan antara lain dari pos pajak daerah masing-masing dengan kontribusi yaitu Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan sebesar 8 persen pertahun, Pajak Penerangan Jalan sebesar sebesar 8 persen pertahun, Pajak Bumi dan Bangunan sebesar 5 persen pertahun, serta Pajak Restoran/Rumah Makan sebesar 8 persen pertahun, kemudian dari pos retribusi daerah yaitu retribusi izin mendirikan

bangunan (IMB) dan retribusi izin gangguan (HO) masing-masing dengan kontribusi sebesar 3 persen pertahun. Karena dampaknya yang begitu besar, maka pemerintah daerah perlu memberi perhatian khusus kepada beberapa jenis pajak dan retribusi tersebut, tentu saja dengan tidak mengabaikan sumber-sumber pendapatan daerah lainnya. Dalam upaya meningkatkan penerimaan pendapatan daerah, beberapa strategi yang perlu dilakukan antara lain:

1. Kegiatan sosialisasi peraturan perundang-undangan yang terkait dengan sumber pendapatan daerah, khususnya kepada pelaku usaha yang mengelola kegiatan yang berkaitan dengan pajak dan retribusi daerah;
2. Meningkatkan kapasitas penerimaan melalui perencanaan yang lebih baik dengan meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait;
3. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam rangka memenuhi kewajibannya akan pajak daerah dan retribusi daerah;
4. Meningkatkan efektivitas dan kualitas pelaksanaan pengawasan dan pengendalian pengelolaan sumber-sumber PAD dengan memperbaiki sistem manajemen pengawasan;
5. Efektivitas penerapan prosedur dan mekanisme administrasi pengelolaan PAD perlu lebih dioptimalkan guna mendorong transparansi dan akuntabilitas pengelolaan PAD;
6. Memperluas basis penerimaan yang dalam hitungan ekonomi dianggap potensial;
7. Memperkuat proses pemungutan baik regulasi, penyesuaian tarif dan peningkatan SDM;
8. Meningkatkan efisiensi administrasi dan menekan biaya pemungutan dengan memperbaiki prosedur administrasi dan meningkatkan efisiensi pemungutan;
9. Penggalan potensi pendapatan baru sesuai kewenangan dan peraturan perundangundangan, terutama di luar pajak dan retribusi daerah;
10. Mendorong pembentukan sistem pembayaran pendapatan daerah yang langsung ke bank/lembaga keuangan;
11. Meningkatkan koordinasi, kerjasama dan dukungan antar SKPD yang terkait dengan pengelolaan pendapatan daerah;

12. Meningkatkan evaluasi, monitoring dan pengawasan atas pengelolaan pendapatan daerah.

b. Proyeksi Pendapatan Daerah Tahun Anggaran 2016-2021

Beberapa kondisi yang mempengaruhi pendapatan daerah secara langsung adalah pertumbuhan ekonomi, peningkatan daya beli masyarakat, regulasi, iklim usaha yang kondusif, keamanan dan stabilitas sosial politik, serta kebijakan pemerintah daerah.

Dengan asumsi semua kondisi tersebut di atas berada pada tingkat yang optimum, dan tidak ada perubahan regulasi atau regulasi baru yang bersifat kontraproduktif dengan kelancaran pengelolaan pendapatan daerah, maka dipredikasi pendapatan daerah akan terus meningkat secara signifikan sebagaimana dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.13  
Analisis Proyeksi Pendapatan Daerah  
Kabupaten Luwu Timur Tahun Anggaran 2016-2021

No	Uraian	Target 2016	Proyeksi				
			2017	2018	2019	2020	2021
<b>I.</b>	<b>PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)</b>	<b>166.867.312.006,00</b>	<b>204.886.466.464,06</b>	<b>222.750.061.089,66</b>	<b>242.609.174.775,46</b>	<b>264.996.317.816,37</b>	<b>290.313.122.883,20</b>
1.1.	Pajak Daerah	86.767.235.000,00	120.048.786.150,00	131.622.926.903,50	144.315.715.324,82	158.491.407.030,67	174.340.547.733,74
1.2.	Retribusi Daerah	9.502.650.000,00	9.938.149.500,00	10.413.433.480,00	10.921.660.963,60	11.465.243.983,43	12.046.917.475,14
1.3.	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	21.200.000.000,00	24.200.000.000,00	27.104.000.000,00	30.627.520.000,00	34.915.372.800,00	40.152.678.720,00
1.4.	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	49.397.427.006,00	50.699.530.814,06	53.609.700.706,16	56.744.278.487,04	60.124.294.002,27	63.772.978.954,32
<b>II.</b>	<b>DANA PERIMBANGAN</b>	<b>923.549.189.440,00</b>	<b>948.571.995.718,00</b>	<b>1.025.123.436.277,65</b>	<b>1.107.957.088.924,80</b>	<b>1.214.618.323.330,84</b>	<b>1.331.635.595.591,02</b>
2.1.	Bagi Hasil Pajak / Bukan Pajak	176.293.166.000,00	143.107.824.300,00	153.840.911.122,50	165.378.979.457	177.782.402.916	191.116.083.134,63
2.2.	Dana Alokasi Umum	550.581.811.000,00	589.122.537.770,00	633.306.728.102,75	680.804.732.710,46	748.885.205.981,50	823.773.726.579,65
2.3.	Dana Alokasi Khusus	196.674.212.440,00	216.341.633.648,00	237.975.797.052,40	261.773.376.757,64	287.950.714.433,40	316.745.785.876,74
<b>III.</b>	<b>LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG</b>	<b>303.214.871.200,00</b>	<b>264.868.732.380,00</b>	<b>341.918.831.544,50</b>	<b>358.587.670.801,49</b>	<b>376.198.959.770,05</b>	<b>394.811.221.661,36</b>

	<b>SAH</b>						
3.1.	Pendapatan Hibah	87.017.185.600,00	36.099.460.240,00	99.801.946.746,00	102.296.995.414,65	104.854.420.300,02	107.475.780.807,51
3.2.	Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi	121.219.000.000,00	127.279.950.000,00	133.643.947.500,00	140.326.053.875,00	147.342.452.118,75	154.709.574.724,70
3.3.	Dana Penyesuaian	82.723.388.000,00	88.927.642.100,00	95.597.215.257,50	102.767.006.401,81	110.474.531.881,95	118.760.121.773,10
3.4.	Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya	12.255.297.600,00	12.561.680.040,00	12.875.722.041,00	13.197.615.110,03	13.527.555.469,33	13.865.744.356,05
	<b>TOTAL PENDAPATAN</b>	<b>1.393.631.372.646,00</b>	<b>1.418.327.194.562,06</b>	<b>1.589.792.328.911,81</b>	<b>1.709.153.934.501,75</b>	<b>1.855.813.600.917,26</b>	<b>2.016.759.940.135,58</b>

Sumber: Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Luwu Timur (hasil analisis).

c. Proyeksi Belanja Daerah pada tahun 2016 - 2021

Setelah mendapatkan hasil proyeksi pendapatan selama periode lima tahun kedepan, maka dilanjutkan dengan melakukan proyeksi belanja untuk periode lima tahun kedepan (2016-2021) khususnya terhadap belanja wajib dan mengikat serta prioritas utama. Analisis ini dilakukan untuk memperoleh gambaran kebutuhan belanja tidak langsung, belanja langsung dan pengeluaran pembiayaan yang bersifat wajib dan mengikat serta prioritas utama. Analisis dilakukan dengan proyeksi 5 (lima) tahun ke depan untuk penghitungan kapasitas riil kemampuan keuangan daerah dalam mendukung kerangka pendanaan pembangunan daerah yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Luwu Timur tahun 2016-2021.

Berdasarkan data realisasi belanja wajib dan mengikat serta prioritas utama yang diuraikan sebelumnya, maka dibuat proyeksi belanja dan pengeluaran pembiayaan yang wajib dan mengikat serta prioritas utama seperti yang tersaji dalam tabel 3.14 berikut.

Tabel 3.14  
Proyeksi Belanja dan Pengeluaran Pembiayaan yang Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama  
Kabupaten Luwu Timur

No	Uraian	2016 (Rp. Juta)	Tingkat Pertumbuhan (%)	Proyeksi (Rp. Juta)				
				2017	2018	2019	2020	2021
1	2	3	4	5	6	7	8	9
A	Belanja Tidak Langsung	576.140,41		608.000,90	641.228,90	677.535,38	717.279,57	760.865,33
1	Gaji dan Tunjangan	269.118,43	2,5	275.846,39	282.742,55	289.811,11	297.056,39	304.482,80
2	Tambahan Penghasilan PNS	71.945,06	2,5	79.139,57	87.053,53	95.758,88	105.334,77	115.868,24
3	Tunjangan Profesi Guru	72.398,70	2,5	74.208,66	76.063,88	77.965,48	79.914,62	81.912,48
4	Belanja Penerimaan lainnya Pimpinan dan anggota DPRD serta KDH/WKDH	2.620,80	10,00	3.672,00	4.039,20	4.443,12	4.887,43	5.376,18
5	Biaya Pemungutan Pajak dan Retribusi Daerah	4.280,27	16,00	4.965,11	5.759,53	6.681,05	7.750,02	8.990,02
6	Belanja Bunga	-	-	-	-	-	-	-
7	Belanja Bagi Hasil Kepada Propinsi/ Kabupaten/Kota dan Pemerintahan Desa	8.335,95	8,00	9.002,83	9.723,06	10.500,90	11.340,97	12.248,25
8	Belanja Bantuan Keuangan Kepada Pemerintahan Desa dan Partai Politik	147.441,11	12,50	165.871,24	186.605,15	209.930,79	236.172,14	265.693,66
B	Belanja Langsung	31.328,66		33.569,87	36.095,09	38.980,63	42.332,15	46.296,98
1	Belanja honorarium PNS khusus untuk guru dan tenaga medis	-	-	-	-	-	-	-
2	Belanja Beasiswa Pendidikan PNS	833,08	43,00	1.191,30	1.703,57	2.436,10	3.483,62	4.981,58

No	Uraian	2016 (Rp. Juta)	Tingkat Pertumbuhan (%)	Proyeksi (Rp. Juta)				
				2017	2018	2019	2020	2021
3	a. Belanja Jasa Kantor (khusus tagihan bulanan kantor seperti listrik, air, telepon dan sejenisnya)	7.164,13	10,00	7.880,55	8.668,60	9.535,46	10.489,01	11.537,91
	b. Belanja Jasa Kantor (upah jasa / tenaga kontrak)	23.331,45	5,00	24.498,02	25.722,92	27.009,07	28.359,52	29.777,50
4	Belanja sewa gedung kantor (yang telah ada kontrak jangka panjangnya)	-	-	-	-	-	-	-
5	Belanja sewa perlengkapan dan peralatan kantor (yang telah ada kontrak jangka panjangnya)	-	-	-	-	-	-	-
<b>C</b>	<b>Pembiayaan Pengeluaran</b>	<b>4.000,00</b>		<b>4.800,00</b>	<b>5.760,00</b>	<b>6.912,00</b>	<b>8.294,40</b>	<b>9.953,28</b>
1	Pembentukan Dana Cadangan	-	-	-	-	-	-	-
2	Penyertaan Modal (investasi)	4.000,00	20,00	4.800,00	5.760,00	6.912,00	8.294,40	9.953,28
3	Pembayaran Pokok Utang	-	-	-	-	-	-	-
	<b>TOTAL BELANJA WAJIB DAN PENGELUARAN YANG WAJIB MENGIKAT SERTA PRIORITAS UTAMA</b>	<b>611.469,08</b>		<b>646.370,78</b>	<b>683.083,98</b>	<b>723.428,01</b>	<b>767.906,12</b>	<b>817.115,60</b>

Sumber: Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Luwu Timur (hasil analisis).

Berdasarkan tabel 3.14 diatas, untuk Belanja Tidak Langsung ditentukan proyeksi pertumbuhan masing-masing komponen yaitu: 1) Belanja Gaji dan Tunjangan diperkirakan tumbuh rata-rata sebesar 2,5 persen pertahun sehingga tahun 2017 sebesar Rp275.846,39 juta akan meningkat menjadi Rp304.482,80 juta pada tahun 2021; 2) tambahan penghasilan PNS diperkirakan tumbuh rata-rata sebesar 2,5 persen pertahun sehingga tahun 2017 sebesar Rp79.139,57 juta akan meningkat menjadi Rp115.868,24 juta pada tahun 2021; 3) tunjangan profesi guru diperkirakan tumbuh rata-rata sebesar 2,5 persen pertahun sehingga tahun 2017 sebesar Rp74.208,66 juta akan meningkat menjadi Rp 81.912,48 juta pada tahun 2021; 4) Belanja Penerimaan lainnya Pimpinan dan Anggota DPRD serta KDH/WKDH diperkirakan tumbuh sebesar 10,00 persen pertahun sehingga tahun 2017 sebesar Rp3.672,00 juta akan meningkat menjadi Rp5.376,18 juta pada tahun 2021; 5) Biaya pemungutan pajak dan retribusi daerah diperkirakan tumbuh sebesar 16,00 persen pertahun sehingga tahun 2017 sebesar Rp4.965,11 juta akan meningkat menjadi Rp8.990,02 juta pada tahun 2021; 6) Belanja Bagi Hasil Kepada Propinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintahan Desa diperkirakan akan tumbuh sebesar 8 persen pertahun sehingga tahun 2017 sebesar Rp9.002,83 juta akan meningkat menjadi



Rp12.284,25 juta pada tahun 2021; dan 7) Belanja Bantuan Keuangan Kepada Pemerintahan Desa dan Partai Politik diperkirakan akan tumbuh sebesar 12,50 persen pertahun sehingga tahun 2017 sebesar Rp165.871,24 juta akan meningkat menjadi Rp265.693,66 juta pada tahun 2021.

Pada tahun 2017 akan ada pengalihan status kepegawaian beberapa SKPD dari pemerintah kabupaten menjadi pegawai pemerintah provinsi. Sejalan dengan hal tersebut maka untuk perhitungan proyeksi pertumbuhan belanja gaji dan tunjangan baru dimulai pada tahun 2017 sebagai data dasar. Dibandingkan tahun 2016, jumlah alokasi belanja gaji dan tunjangan akan mengalami penurunan disebabkan karena ada beberapa SKPD antara lain Dinas Kehutanan, Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung dan Dinas Energi dan Sumberdaya Mineral yang sebagian atau seluruhnya berubah menjadi unit kerja SKPD provinsi sehingga gaji dan tunjangannya beralih dan dianggarkan pada APBD Provinsi Sulawesi Selatan.

Tambahan penghasilan juga diperkirakan akan tetap mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan, hal ini disebabkan karena kemungkinan akan adanya penambahan jumlah pegawai pada tahun-tahun mendatang. Selain itu pemberian tambahan penghasilan kepada PNS atau CPNS merupakan sarana untuk mendorong meningkatnya kualitas kinerja aparatur.

Tunjangan profesi guru diproyeksi akan mengalami pertumbuhan yang relatif stabil karena didorong oleh kebijakan pemerintah yang tetap fokus pada pengalokasian anggaran pendidikan sebesar 20 persen dari alokasi belanja pemerintah daerah setiap tahunnya termasuk alokasi untuk peningkatan kesejahteraan dan kompetensi bagi tenaga pendidik.

Sama halnya dengan belanja gaji dan tunjangan, untuk belanja penerimaan lainnya Pimpinan dan anggota DPRD serta KDH/WKDH baru tahun 2017 yang akan dijadikan dasar perhitungan pertumbuhan selama lima tahun kedepan. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2017 kemungkinan akan dilakukan penyesuaian terhadap ketentuan-ketentuan yang terkait hak-hak penerimaan Pimpinan dan Anggota DPRD yang belum dilakukan penyesuaian. Selain itu proyeksi pertumbuhan tersebut dimaksudkan untukantisipasi kemungkinan adanya kenaikan gaji dan tunjangan Pimpinan dan anggota DPRD serta Bupati dan Wakil Bupati.

Biaya pemungutan pajak dan retribusi daerah diperkirakan akan tumbuh secara signifikan karena beberapa potensi penerimaan pajak dan retribusi daerah belum dikelola secara optimal. Berkenaan hal tersebut pemerintah daerah tentu akan terus berupaya mengembangkan potensi penerimaan pendapatan daerah khususnya dari sektor pajak dan retribusi daerah dalam rangka meningkatkan kapasitas fiskal daerah untuk membiayai program pembangunan daerah. Keberhasilan pemerintah daerah dalam meningkatkan potensi penerimaan Pendapatan Asli Daerah menjadi cermin kemandirian daerah dalam melaksanakan pembangunan dengan mengurangi ketergantungan dari pemerintah pusat.

Pertumbuhan Belanja Bagi Hasil kepada Pemerintahan Desa diperkirakan juga akan mengalami peningkatan disebabkan karena adanya proyeksi kenaikan penerimaan pajak dan retribusi daerah pada tahun 2017-2021 diperkirakan tumbuh rata-rata 8 persen pertahun. Sesuai ketentuan yang berlaku bagi hasil kepada pemerintah desa diberikan sesuai realisasi penerimaan pajak dan retribusi daerah sehingga dengan meningkatnya penerimaan pajak dan retribusi daerah maka bagi hasil kepada pemerintah desa juga akan meningkat.

Untuk Belanja Bantuan Keuangan kepada Pemerintahan Desa dan Partai Politik diperkirakan juga akan terus mengalami pertumbuhan yang signifikan setiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena adanya kebijakan pemerintah pusat untuk memperkuat pembangunan perdesaan sehingga alokasi dana desa dari pemerintah pusat setiap tahun diprediksi akan terus meningkat jumlahnya. Selain dana desa dari pemerintah pusat, sesuai ketentuan yang berlaku pemerintah daerah juga wajib memberikan Alokasi Dana Desa (ADD) yang merupakan penyisihan dari dana perimbangan yang diterima pemerintah daerah. Dengan meningkatnya penerimaan jumlah dana perimbangan setiap tahun maka Alokasi Dana Desa juga semakin meningkat jumlahnya. Pada pos bantuan keuangan ini juga terdapat bantuan keuangan kepada Partai Politik yang alokasinya dihitung berdasarkan jumlah perolehan kursi di DPRD.

Untuk Belanja Langsung diperkirakan akan mengalami pertumbuhan sama dengan hasil analisis tiga tahun sebelumnya (2013-2015) sehingga masing-masing komponen yaitu: 1) Belanja Beasiswa Pendidikan PNS tumbuh sebesar 43 persen pertahun sehingga dari

tahun 2017 sebesar Rp1.191,30 juta akan meningkat menjadi Rp4.981,58 juta pada tahun 2021, 2) Belanja Belanja Jasa Kantor yang meliputi tagihan bulanan kantor seperti listrik, air, telepon dan sejenisnya tumbuh sebesar 10 persen pertahun sehingga dari tahun 2017 sebesar Rp7.880,55 juta akan meningkat menjadi Rp11.537,91 juta pada tahun 2021, dan 3) Belanja Belanja Jasa Kantor berupa upah jasa / tenaga kontrak tumbuh sebesar 5 persen pertahun sehingga dari tahun 2017 sebesar Rp24.498,02 juta akan meningkat menjadi Rp29.777,50 juta pada tahun 2021.

Pertumbuhan Belanja Beasiswa Pendidikan PNS diprediksi tumbuh cukup signifikan karena program ini sejalan dengan misi politik Bupati dan Wakil Bupati dimana untuk meningkatkan kompetensi PNS maka perlu dialokasikan belanja beasiswa dalam rangka melanjutkan pendidikan ke jenjang S2 dan S3. Kompetensi PNS merupakan modal dasar dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan administrasi dan penyelenggaraan pemerintahan. Selain itu, beasiswa pendidikan PNS perlu dilakukan untuk memberikan motivasi kepada PNS yang berprestasi.

Belanja Belanja Jasa Kantor yang meliputi tagihan bulanan kantor seperti listrik, air, telepon dan sejenisnya juga diprediksi akan terus mengalami pertumbuhan signifikan karena setiap tahun terjadi peningkatan jumlah aset tetap khususnya bangunan gedung kantor, sarana peralatan kerja dan sarana operasional lainnya. Konsekuensi dengan adanya peningkatan jumlah aset tetap tersebut akan menyebabkan meningkatnya pemakaian sumberdaya khususnya kebutuhan listrik dan sumberdaya lainnya sehingga biaya rutin kantor juga semakin meningkat jumlahnya.

Selanjutnya Belanja Jasa Kantor berupa upah jasa / tenaga kontrak meskipun pertumbuhannya tidak terlalu besar namun diprediksi tetap akan tumbuh setiap tahun. Hal ini disebabkan meningkatnya kebutuhan organisasi karena volume pelayanan administrasi pemerintahan, penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan semakin meningkat pula dimana jumlah PNS yang ada masih terbatas jumlahnya. Namun proyeksi peningkatan jumlah upah jasa ini perlu dikorelasikan dengan ketentuan yang berlaku terhadap metode perekrutan, kontrak kerja yang diberlakukan dan perbaikan kesejahteraan.

Sedangkan untuk Pembiayaan Pengeluaran pertumbuhannya ditentukan oleh investasi penyertaan modal yang diproyeksikan tumbuh sebesar 20 persen pertahun. Pada dasarnya penyertaan modal ini bisa dilakukan bilamana terjadi surplus anggaran namun mengingat bahwa pemerintah daerah perlu juga melakukan ekspansi usaha dalam rangka meningkatkan penerimaan pendapatan daerah maka hal ini bisa menjadi strategi untuk mendorong peningkatan penerimaan pendapatan tersebut. Selain itu masih terdapat beberapa BUMD yang perlu mendapat suntikan dana dari pemerintah daerah karena belum optimal pengelolaannya sehingga dengan bergeraknya BUMD sebagai salah satu lokomotif pertumbuhan ekonomi daerah diharapkan kedepan mampu membuka lapangan kerja bagi masyarakat dan meningkatkan kemitraan dengan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah di Kabupaten Luwu Timur.

### **3.3.3. Penghitungan Kerangka Pendanaan**

Total pengeluaran wajib dan mengikat serta prioritas utama yang telah diuraikan sebelumnya menjadi dasar untuk menentukan kebutuhan anggaran belanja yang tidak dapat dihindari dan tidak dapat ditunda dalam rangka penghitungan kapasitas riil keuangan daerah untuk analisis kerangka pendanaan.

Kerangka pendanaan bertujuan untuk menghitung kapasitas riil keuangan daerah yang akan dialokasikan untuk pendanaan program pembangunan jangka menengah daerah selama 5 (lima) tahun ke depan. Langkah awal yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi seluruh penerimaan daerah sebagaimana telah dihitung pada bagian di atas dan ke pos-pos mana sumber penerimaan tersebut akan dialokasikan. Suatu kapasitas riil keuangan daerah adalah total penerimaan daerah setelah dikurangkan dengan berbagai pos atau belanja dan pengeluaran pembiayaan yang wajib dan mengikat serta prioritas utama.

Prinsip perhitungan kerangka pendanaan mengacu pada proses penyusunan anggaran daerah yaitu berdasarkan struktur realisasi pendapatan dan belanja daerah periode sebelumnya untuk menentukan arah kebijakan umum pendapatan dan belanja daerah lima tahun yang akan datang (2017-2021) sebagaimana digambarkan pada tabel 3.15 berikut.

Tabel 3.15  
 Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah untuk Mendanai  
 Pembangunan Daerah  
 Kabupaten Luwu Timur

No	Uraian	Proyeksi (Rp Juta)					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Pendapatan	1.393.631,37	1.418.327,19	1.589.792,33	1.709.153,93	1.855.813,60	2.016.759,94
2	Pencairan dana cadangan (sesuai Perda)	-	-	-	-	-	-
3	Sisa Lebih Riil Perhitungan Anggaran	13.936,31	14.183,27	15.897,92	17.091,54	18.558,14	20.167,60
	Total penerimaan	1.407.567,69	1.432.510,47	1.605.690,25	1.726.245,47	1.874.371,74	2.036.927,54
	Dikurangi:	-	-	-	-	-	-
4	Belanja dan Pengeluaran Pembiayaan yang Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama	611.469,08	646.370,78	683.083,98	723.428,01	767.906,12	817.115,60
	<b>Kapasitas riil kemampuan keuangan</b>	<b>796.098,61</b>	<b>786.139,69</b>	<b>922.606,27</b>	<b>1.002.817,47</b>	<b>1.106.465,62</b>	<b>1.219.811,94</b>

Sumber: Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Luwu Timur (hasil analisis)

Dari tabel 3.15 di atas terlihat bahwa total penerimaan daerah selama tahun 2016-2021 mengalami peningkatan dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 9,21 persen pertahun. Peningkatan penerimaan daerah ini digunakan untuk membiayai belanja dan pengeluaran pembiayaan yang wajib dan mengikat serta prioritas utama yang juga semakin meningkat jumlahnya dengan rata-rata pertumbuhan selama periode 2016 sampai tahun 2021 sebesar 6,04 persen.

Rasio prosentase pertumbuhan penerimaan daerah yang lebih tinggi dari prosentase belanja dan pengeluaran pembiayaan yang wajib dan mengikat serta prioritas utama memberikan efek positif yang mempengaruhi kapasitas riil kemampuan keuangan daerah. Tingginya rasio antara penerimaan daerah dengan belanja dan pengeluaran pembiayaan yang wajib dan mengikat serta prioritas utama menyebabkan pertumbuhan kapasitas riil kemampuan keuangan daerah terus meningkat dari tahun 2016 sampai tahun 2021 dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 11,66 persen pertahun.

Hasil perhitungan kapasitas riil keuangan daerah selanjutnya akan dialokasikan untuk pendanaan program pembangunan jangka menengah

daerah selama lima tahun kedepan sebagaimana yang tertuang dalam Rencana Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Luwu Timur tahun 2016-2021.

Sebagaimana yang tertuang dalam RPJMD Kabupaten Luwu Timur tahun 2016-2021, penggunaan anggaran belanja daerah akan dibagi secara proporsional berdasarkan skala prioritas yaitu: pertama, diprioritaskan untuk mendukung misi Bupati dan Wakil Bupati; kedua, untuk melaksanakan program prioritas SKPD yang tidak terkait langsung dengan pelayanan masyarakat dan merupakan penjabaran dari analisis per urusan; dan ketiga, untuk kegiatan prioritas yang berkaitan dengan belanja tidak langsung seperti tambahan penghasilan, belanja hibah, belanja bantuan sosial, dan belanja tidak terduga dengan terlebih dahulu memperhatikan pemenuhan dana untuk priotitas I dan II.

Tabel 3.16  
Rencana Penggunaan Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah  
Kabupaten Luwu Timur Tahun 2016-2021

No	Uraian	Proyeksi (Rp Juta)					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
I	2	3	4	5	6	7	8
I	Kapasitas riil kemampuan keuangan	796.098,61	786.139,69	922606,27	1.002.817,47	1106465,62	1219811,94
	Rencana alokasi pengeluaran prioritas I						
II.a	Belanja Langsung	923.064,45	808.706,89	972.644,34	1.028.116,27	1.080.386,93	1.216.869,17
II.b	Pembentukan dana cadangan	-	-	-	-	-	-
	Dikurangi:						
II.c	Belanja Langsung yang wajib dan mengikat serta prioritas utama	31.328,66	33.569,87	36.095,09	38.980,63	42.332,15	46.296,98
II.d	Pengeluaran pembiayaan yang wajib dan mengikat serta prioritas utama	4.000,00	4800,00	5.760,00	6.912,00	8.294,40	9.953,28
II	Total rencana pengeluaran prioritas (IIa+IIb-IIc-IId)	887.735,79	770.337,02	930.789,25	982.223,64	1.029.760,38	1.160.618,91
	Sisa kapasitas riil kemampuan keuangan daerah setelah menghitung alokasi pengeluaran prioritas I (I+II)	1.683.834,40	1.556.476,71	1.853.395,52	1.985.041,11	2.136.226,00	2.380.430,85
	Rencana alokasi pengeluaran prioritas II						
III.a	Belanja Tidak Langsung	589.090,41	589.090,41	589.090,41	589.090,41	589.090,41	589.090,41
	Dikurangi:						
III.b	Belanja Tidak Langsung yang wajib dan mengikat serta prioritas utama	576.140,41	608.000,90	641.228,90	677.535,38	717.279,57	760.865,33

III	Total rencana pengeluaran prioritas II (IIIa-IIIb)	12.950,00	(18.910,49)	(52.138,49)	(88.444,97)	(128.189,16)	(171.774,92)
	Surplus anggaran riil atau berimbang (I-II- III)	(104.587,19)	34.713,15	43.955,51	109.038,80	204.894,39	230.967,94

Sumber: DPPKAD 2016



Tabel 3.17  
Alokasi Anggaran Belanja Tidak Langsung SKPD  
Kabupaten Luwu Timur Tahun 2016-2021

NO	NAMA SKPD	NILAI PAGU (Rp)					
		Belanja Tidak Langsung					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	SEKRETARIAT DAERAH	6.744.185.425	6.865.800.960	7.460.347.884	7.588.120.206	8.306.450.587	8.440.691.383
2	SEKRETARIAT DPRD	10.320.945.446	10.499.485.582	11.477.324.221	11.664.902.952	12.850.714.901	13.047.789.804
3	BAPPEDA	2.087.875.182	2.123.402.711	2.326.511.929	2.363.838.040	2.610.464.178	2.649.679.923
4	KPADD	1.016.157.863	1.036.515.810	1.107.842.705	1.129.231.273	1.214.229.555	1.236.700.919
5	CAPILDUK	1.379.856.797	1.404.440.617	1.528.765.032	1.554.593.408	1.704.974.993	1.732.110.931
6	DPPKAD	182.486.481.506	202.586.633.901	217.316.562.279	231.667.684.377	248.648.904.388	265.058.393.269
7	KELAUTAN PERIKANAN	2.054.154.335	2.090.500.693	2.277.830.710	2.316.017.103	2.542.751.906	2.582.871.484
8	BKPPD	2.174.633.191	2.211.867.521	2.421.347.709	2.460.467.027	2.714.708.078	2.755.807.811
9	KPPT	740.102.903	753.554.226	817.854.331	831.986.627	909.612.855	924.460.599
10	DISHUBKOMINFO	2.410.863.645,80	2.455.133.236,95	2.660.529.567,87	2.707.040.307,07	2.954.738.814,74	3.003.604.160,11
11	DISNAKERTRANSOS	2.392.632.453	2.434.685.115	2.655.420.592	2.699.602.170	2.966.927.661	3.013.345.931
12	KOPERINDAG	1.975.973.678	2.011.086.420	2.189.942.980	2.226.833.305	2.443.228.387	2.481.986.284
13	BADAN KETAHANAN PANGAN	1.414.396.655	1.439.413.321	1.568.487.905	1.594.771.040	1.751.001.878	1.778.615.597
14	BKB-PP	7.668.070.982	7.811.823.194	8.438.664.836	8.589.694.504	9.343.869.444	9.502.544.989
15	PU	5.963.939.637	6.077.144.328	6.552.117.136,12	6.671.052.814,53	7.241.634.384,89	7.366.591.182,01
16	TARKIM	2.063.395.483	2.100.378.320	2.284.306.228	2.323.161.322	2.545.513.417	2.586.335.550
17	PERTANIAN	4.310.580.607	4.390.445.122	4.751.306.250	4.835.213.906	5.269.969.254	5.358.124.735
18	BP4K	13.138.332.390	13.372.229.200	14.557.588.430	14.803.326.265	16.237.226.297	16.495.404.611
19	BPMPD	1.421.056.454	1.445.688.515	1.579.879.878	1.605.758.937	1.768.464.348	1.795.653.535
20	KPHL	1.149.143.071	1.169.479.897	1.274.242.645	1.295.609.024	1.422.406.437	1.444.854.488
21	ESDM	2.112.134.721,80	2.149.010.339,85	2.346.085.348,34	2.384.827.794,55	2.623.635.676,91	2.664.339.459,46
22	BAPPEDALDA	1.396.314.568	1.420.595.682	1.551.751.324	1.577.261.669	1.736.244.149	1.763.045.956
23	DIKNAS	232.107.281.031	237.363.280.557	248.217.505.071	253.739.589.572	266.233.257.437	272.034.897.466
24	DINKES	56.905.558.869	57.884.317.091	63.326.351.768	64.354.659.625	70.957.184.553	72.037.550.495
25	RSUD I LAGALIGO	14.961.413.647	15.206.295.988	16.748.830.388	17.006.109.898	18.884.233.895	19.154.538.180

26	BPBD	1.509.138.647	1.536.159.363	1.670.933.097	1.699.321.737	1.862.266.968	1.892.092.782
27	KESBANGPOL	697.868.287	710.369.494	772.638.232	785.772.313	861.053.495	874.852.489
28	SATPOL-PP & LINMAS	3.142.804.830	3.202.960.951	3.448.760.975	3.511.962.499	3.806.919.061	3.873.320.163
29	INSPEKTORAT	4.098.845.098	4.164.929.675	4.596.531.867	4.665.961.976	5.191.959.713	5.264.904.722
30	KEHUTANAN	2.863.435.262	2.912.198.643	3.190.406.110	3.241.638.137	3.579.432.216	3.633.257.865
31	KEC. BURAU	1.824.879.270	1.859.699.001	2.003.411.726	2.039.994.207	2.212.519.375	2.250.953.843
32	KEC.WOTU	1.915.763.634	1.952.709.224	2.100.063.455	2.138.879.416	2.315.522.027	2.356.303.046
33	KEC. TOMONI	1.801.702.542	1.833.796.355	1.996.180.014	2.029.898.577	2.226.319.479	2.261.745.044
34	MANGKUTANA	1.319.298.614	1.343.197.830	1.458.527.025	1.483.636.139	1.622.913.604	1.649.293.866
35	KEC. TOMONI TIMUR	1.027.046.173	1.044.773.077	1.142.435.654	1.161.059.983	1.279.515.545	1.299.082.731
36	KEC.KALAENA	930.896.106	945.958.258	1.043.499.465	1.059.324.139	1.178.172.555	1.194.798.353
37	KEC.ANGKONA	1.398.161.808	1.425.396.103	1.530.508.756	1.559.121.787	1.684.947.019	1.715.008.585
38	KEC.MALILI	1.910.532.395	1.945.279.455	2.111.057.692	2.147.563.821	2.347.685.729	2.386.039.982
39	KEC. WASUPONDA	1.210.063.013	1.232.403.588	1.334.412.678	1.357.884.245	1.480.830.101	1.505.489.916
40	KEC.TOWUTI	1.474.470.303	1.502.797.810	1.617.176.005	1.646.937.593	1.784.121.345	1.815.389.613
41	KEC.NUHA	1.570.026.501	1.599.518.464	1.727.334.725	1.758.319.718	1.912.063.086	1.944.616.695
<b>TOTAL PAGU</b>		<b>589.090.413.020</b>	<b>617.515.355.640</b>	<b>659.181.274.624</b>	<b>682.278.629.453</b>	<b>731.228.588.793</b>	<b>756.827.088.437</b>

Sumber: Angka Proyeksi DPPKAD

**Tabel 3.18**  
**Alokasi Anggaran Belanja Langsung SKPD**  
**Kabupaten Luwu Timur Tahun 2016-2021**

N O	NAMA SKPD	NILAI PAGU (Rp)					
		Belanja Langsung					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	SEKRETARIAT DAERAH	39.705.319.612	30.082.168.805	40.594.491.203	32.602.848.678	36.238.809.207	36.643.337.300
2	SEKRETARIAT DPRD	25.686.393.600	26.986.774.128	40.270.462.807	25.922.637.212	28.513.524.904	29.441.795.965
3	BAPPEDA	6.007.068.425	7.662.897.500	7.445.566.000	4.959.619.300	4.898.155.519	6.918.086.000
4	KPADD	2.277.687.170	3.081.769.900	2.467.772.125	2.336.581.887	2.362.850.748	2.370.068.748
5	CAPILDUK	1.910.253.596	3.325.919.150	2.916.855.005	2.907.370.274	2.997.741.216	3.088.059.634
6	DPPKAD	6.556.834.250	7.188.479.988	6.860.397.864	7.368.647.055	7.754.812.132	8.386.876.533
7	KELAUTAN PERIKANAN	16.826.265.750	23.416.860.725	19.446.756.806	16.527.582.842	8.082.821.644	2.724.458.910
8	BKPPD	12.892.688.250	16.825.353.000	14.675.184.000	13.750.291.000	13.823.201.000	11.851.691.000
9	KPPT	1.659.222.250	2.144.937.150	1.930.423.526	2.026.378.745	2.378.803.174	2.334.053.174
10	DISHUBKOMINFO	7.694.109.999	10.249.476.500	19.323.650.000	17.044.571.040	25.482.768.842	23.553.891.355
11	DISNAKERTRANSOS	1.708.478.000	8.401.518.000	7.740.228.000	7.971.378.000	7.308.208.000	7.301.298.000
12	KOPERINDAG	10.490.977.190	9.634.869.780	9.949.613.559	10.001.033.631	10.427.038.888	4.328.741.197
13	BADAN KETAHANAN PANGAN	2.360.381.500	3.105.041.000	3.799.265.420	3.538.326.353	3.621.221.002	3.653.847.569
14	BKB-PP	3.706.852.450	6.719.438.070	6.745.955.261	6.722.184.499	6.896.247.067	6.432.956.373
15	PU	233.299.017.300	213.192.905.650	238.837.065.650	256.157.295.650	271.224.955.650	487.957.295.650
16	TARKIM	167.631.796.975	63.203.150.000	81.276.660.000	89.652.539.000	106.528.741.950	92.976.754.048
17	PERTANIAN	24.343.190.410	31.063.165.000	46.322.165.000	60.693.510.000	67.091.490.000	18.981.844.475
18	BP4K	10.098.999.724	11.257.803.807	13.090.462.304	13.980.436.836	18.491.954.817	13.382.863.525
19	BPMPD	2.990.694.700	6.623.749.000	4.659.844.000	7.554.030.000	4.395.880.000	5.185.030.000
20	KPHL	1.101.995.000	1.132.010.000	1.674.993.200	1.561.283.200	1.459.763.200	1.459.763.200
21	ESDM	19.151.059.830	20.582.617.413	22.674.618.396	24.846.071.933	27.191.600.418	30.443.266.456
22	BAPPEDALDA	2.776.230.750	3.642.000.000	3.473.000.000	2.895.700.000	2.880.700.000	15.667.630.750
23	DIKNAS	122.213.698.331	113.880.106.920	135.735.817.699	147.819.175.720	146.715.913.565	136.870.563.219

24	DINKES	88.494.274.242	63.025.442.532	81.729.158.870	97.549.553.744	103.633.650.163	99.371.450.290
25	RSUD I LAGALIGO	75.626.522.318	78.096.936.479	108.791.673.457	119.744.148.654	117.926.367.589	109.782.428.461
26	BPBD	7.425.786.850	14.448.928.000	15.401.386.150	17.599.370.150	15.953.809.800	16.740.661.450
27	KESBANGPOL	1.643.818.700	1.390.999.250	1.583.325.525	1.817.788.898	1.887.236.228	2.200.350.111
28	SATPOL-PP & LINMAS	6.675.095.000	7.899.013.250	8.362.034.250	8.339.139.250	8.561.299.320	9.621.767.701
29	INSPEKTORAT	3.990.118.200	5.078.588.630	7.749.377.078	5.788.536.568	6.351.611.209	6.884.344.494
30	KEHUTANAN	4.963.474.000	3.388.828.000	2.789.205.000	3.136.328.000	3.080.205.000	3.090.205.000
31	KEC. BURAU	792.975.300	1.001.142.405	1.033.155.147	1.099.399.690	1.141.840.603	1.141.840.603
32	KEC.WOTU	817.607.100	1.038.868.775	1.129.222.846	1.215.699.247	1.299.189.794	1.388.834.633
33	KEC. TOMONI	1.093.315.000	1.175.313.625	1.263.462.147	1.358.221.808	1.460.088.443	1.569.595.078
34	MANGKUTANA	811.527.950	779.790.172	1.296.853.184	1.387.928.589	1.492.023.234	1.603.924.976
35	KEC. TOMONI TIMUR	665.049.875	662.763.800	712.579.189	776.666.697	815.016.899	825.711.042
36	KEC.KALAENA	747.990.000	846.564.250	1.303.430.944	1.394.320.883	1.488.211.213	1.599.827.054
37	KEC.ANGKONA	945.834.500	1.051.147.087	1.044.231.311	1.116.880.968	1.200.647.039	1.290.695.568
38	KEC.MALILI	2.104.402.910	2.398.808.556	2.510.873.984	2.636.417.683	2.768.238.567	2.906.650.495
39	KEC. WASUPONDA	949.984.701	662.819.079	1.059.414.608	1.133.655.349	1.138.870.704	1.218.679.500
40	KEC.TOWUTI	1.053.440.000	897.858.626	1.404.131.147	1.495.430.627	1.607.587.925	1.728.157.019
41	KEC.NUHA	1.174.020.603	1.460.068.000	1.569.573.100	1.687.291.082	1.813.837.915	1.949.875.756
<b>TOTAL PAGU</b>		<b>923.064.452.311</b>	<b>808.706.892.002</b>	<b>972.644.335.759</b>	<b>1.028.116.270.741</b>	<b>1.080.386.934.588</b>	<b>1.216.869.172.312</b>

Sumber: Angka Proyeksi

## **BAB IV**

### **ANALISIS ISU-ISU STRATEGIS.**

---

#### **4.1 Permasalahan Pembangunan Daerah.**

Permasalahan pembangunan daerah merupakan “*gap expectation*” antara kinerja pembangunan yang dicapai saat ini dengan yang direncanakan serta antara apa yang ingin dicapai dimasa datang dengan kondisi riil saat perencanaan sedang dibuat. Potensi permasalahan pembangunan daerah pada umumnya timbul dari kekuatan yang belum didayagunakan secara optimal dan kelemahan yang tidak diatasi. Untuk mengefektifkan sistem perencanaan pembangunan daerah dan bagaimana visi/misi daerah dibuat dengan sebaik-baiknya, dibutuhkan pengetahuan yang mendalam tentang kekuatan dan kelemahan sehubungan dengan peluang dan tantangan yang dihadapi.

##### **4.1.1. Urusan Pemerintahan Wajib Pelayanan Dasar**

###### **1. Pendidikan.**

Pembangunan pendidikan di Kabupaten Luwu Timur memperlihatkan kinerja yang cukup baik yang tergambar dari capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata Propinsi. Namun ada beberapa indikator kunci yang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Luwu Timur, diantaranya adalah rata-rata lama sekolah penduduk Kabupaten Luwu Timur dari tahun ke tahun menunjukkan kenaikan yang lambat. Dimana rata-rata penduduk usia sekolah baru menyelesaikan pendidikan selama 8 tahun yaitu sampai pada tingkat SMP namun tidak tamat. Peningkatan rata-rata lama sekolah selama kurun waktu 6 tahun tersebut belum menunjukkan peningkatan yang signifikan dibanding dengan angka capaian Propinsi.

Jika dibandingkan dengan angka Propinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2014 yakni sekitar 8,01 tahun dan angka Indonesia sekitar 8,14 tahun, maka angka rata-rata lama sekolah di Kabupaten Luwu Timur termasuk cukup tinggi. Namun jika dibandingkan dengan kabupaten/kota se Sulawesi Selatan, rata-rata lama sekolah Luwu Timur berada peringkat ke enam setelah Tana Toraja. Kota Makassar dan Palopo menempati urutan pertama dan kedua dengan rata-rata lama sekolah mencapai

sekitar 10 tahun, artinya rata-rata usia sekolah menamatkan pendidikannya sampai tingkat SMA. Permasalahan utama terletak pada akses layanan pendidikan yang belum merata.

2. Kesehatan.

Angka Harapan Hidup Kabupaten Luwu Timur dari tahun ke tahun semakin menunjukkan peningkatan namun tidak terlalu signifikan. Terdapat beberapa variabel yang diperkirakan berpengaruh, diantaranya adalah angka kematian bayi, persentase bayi berusia 0-11 bulan yang diberi ASI selama 4-6 bulan, dan variabel persentase balita berusia 1-4 tahun yang mendapatkan imunisasi lengkap.

Pada faktor penanganan pada saat persalinan, masih terdapat persalinan yang dilakukan oleh bukan tenaga medis (dukun) sebesar 0,2%, hal ini menunjukkan kesadaran ibu hamil akan penanganan terhadap persalinan sudah baik namun masih perlu ditingkatkan.

Jumlah tenaga medis yang ada di Kabupaten Luwu Timur belum sebanding dengan jumlah penduduk yang harus dilayani, dimana pada tahun 2014 jumlah tenaga medis yang ada sebanyak 70 orang sedangkan jumlah penduduk Luwu Timur sebanyak 277.488. Permasalahan lain terkait dengan beberapa layanan rumah sakit yang belum terakreditasi serta kualitas layanan puskesmas yang belum sepenuhnya memenuhi standar.

3. Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

a. Pekerjaan Umum.

Kondisi jalan yang ada di Kabupaten Luwu Timur yang berada dalam kondisi baik pada tahun 2014 hanya berkisar 74%, masih ada sekitar 26% jalan yang berada dalam kondisi kurang baik. Kondisi tersebut dipengaruhi pula oleh volume kendaraan yang semakin hari semakin meningkat. Masih terdapatnya beberapa wilayah di Kabupaten Luwu Timur belum dapat diakses sarana transportasi darat.

Untuk rasio perbandingan antara luas lahan budidaya dan panjang jaringan irigasi mengalami penurunan, luas lahan budidaya di Kabupaten Luwu Timur semakin meningkat, sementara panjang jaringan irigasi yang ada tidak mengalami penambahan.

b. Penataan Ruang.

Sepintas ada semacam konflik antara kepentingan memelihara wilayah ekologi dengan pembangunan ekonomi rakyatnya. Pelestarian wilayah ekologi yang optimal adalah dengan cara tidak mengganggu kawasan ini, khususnya kawasan lindung dan kawasan hutan. Sudah tidak proporsionalnya antara kawasan budidaya dengan kawasan lindung seperti yang tertuang dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Luwu Timur 2011-2031. Masih terjadi inkonsistensi terhadap penegakan peraturan daerah tentang rencana tata ruang wilayah baik perseorangan maupun badan usaha.

4. Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman.

Perumahan dan permukiman merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang penyediaannya menjadi tanggung jawab Pemerintah. Pemenuhan kebutuhan rumah masih dihadapkan pada masalah penyediaan hunian yang layak dan terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat.

Permasalahan terkait kondisi dan kualitas lingkungan adalah jumlah rumah yang memiliki sanitasi pada tahun 2014 hanya berkisar 83%, masih terdapat 17% rumah yang tidak memiliki sanitasi, masalah lain adalah masih terdapat lebih kurang 20% penduduk belum dapat mengakses air bersih.

5. Ketentraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat.

Keragaman sosial dan budaya masyarakat Kabupaten Luwu Timur merupakan potensi pembangunan, di sisi lain dapat menjadi faktor pendorong terjadinya konflik sosial yang bersifat primordial dan partisan apabila tidak dikelola dengan baik. Konflik dan ketegangan sosial biasanya terjadi akibat fanatisme berlebihan dari suatu kelompok masyarakat. Kondisi ini dapat menimbulkan konflik dan ketegangan dalam masyarakat sehingga mudah emosi dan terprovokasi yang berkembang menjadi konflik horizontal antar warga masyarakat. Konflik sosial semacam ini sering terjadi di sejumlah wilayah dengan latar belakang dan penyebabnya yang kadang-kadang sangat sederhana.

Jumlah kasus penganiayaan di Kabupaten Luwu Timur meningkat pada tahun 2013 sebanyak 188 kasus meningkat dibanding tahun sebelumnya, sedangkan untuk kejadian bencana yang sering terjadi di kabupaten luwu timur antara lain; Banjir, Putting Beliung, Tanah Longsor, Gempa Bumi, dan Kebakaran. Frekwensi kejadian yang paling



sering terjadi adalah banjir dan kebakaran, dimana pada tahun 2011 bencana banjir terjadi sebanyak 37 kali, yang melanda pada 6 kecamatan, sedangkan untuk tahun 2014 jumlah kejadian sebanyak 11 kali.

Sementara itu untuk kejadian kebakaran kejadiannya hampir merata pada semua kecamatan, berdasarkan data yang ada kejadian kebakaran pada tahun 2014 sebanyak 58 kali kejadian, dengan frekwensi terbesar pada kecamatan malili. Hal ini didukung oleh kondisi geografis kabupaten luwu timur yang hampir sebagian besar merupakan kawasan hutan sehingga potensi ini sangat mempengaruhi selain itu juga dipengaruhi oleh masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuka lahan.

#### 6. Sosial.

Pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan yang telah dilakukan masih perlu untuk lebih dioptimalkan lagi, Berbagai upaya pembangunan kesejahteraan sosial selama ini telah dilakukan untuk dapat menuntaskan masalah kesejahteraan sosial. Namun upaya tersebut menghadapi tantangan balik dari berbagai faktor yang mengakibatkan jumlah penyandang masalah kesejahteraan sosial cenderung meningkat. Salah satu hal yang menjadi kendala, yakni terbatasnya sarana dan prasarana bagi fakir miskin dan penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS). Berdasarkan data yang ada jumlah PMKS di kabupaten luwu timur pada tahun 2015 terdiri atas 5 kategori yang terdiri dari; orang terlantar sejumlah 2 org, orang gila 8 org, penyakit masyarakat 0, korban bencana 83 org, keluarga sangat miskin sebanyak 2.231 keluarga; selanjutnya jumlah penduduk miskin kabupaten luwu timur tahun 2014 sebesar 20.780 jiwa. Kondisi demikian perlu mendapatkan perhatian serius dari pemerintah dalam penanganannya.

#### **4.1.2. Urusan Pemerintahan Wajib bukan Pelayanan Dasar.**

##### 1. Tenaga Kerja.

Menghadapi isu Global dampak pemberlakuan masyarakat Ekonomi Asean (MEA) menjadi hal penting untuk diantisipasi, Ketersediaan dan kualitas tenaga kerja diperhadapkan pada persaingan yang lebih ketat. Jumlah pencari kerja yang terdaftar di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Luwu Timur tahun 2014 sebanyak 2.365 orang. Sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu 1.631 orang, sedangkan



perempuan sebanyak 734 orang. Dilihat dari tingkat pendidikan yang ditamatkan, sebanyak 1.331 orang atau 56 persen merupakan lulusan SLTA dan sebanyak 611 atau 26 persen merupakan lulusan S1.

Permasalahan lainnya di sektor ketenagakerjaan belum adanya Balai Latihan Kerja, pelatihan tenaga kerja yang berkompeten dalam meningkatkan keterampilan dan kemampuan tenaga kerja di Kabupaten Luwu Timur. Selain itu ketersediaan lapangan pekerjaan juga masih sangat terbatas di bandingkan dengan jumlah angkatan kerja yang ada. Persentase pertumbuhan tingkat pengangguran terbuka di kabupaten luwu timur sebesar 7,56% dimana pada tahun 2013 sebesar 6,28%, selanjutnya meningkat menjadi 8,12% pada tahun 2014 dan pada tahun 2015 diproyeksikan sebesar 8,12%.

## 2. Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

Pemberdayaan perempuan dilaksanakan dalam rangka mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender dalam pelaksanaan pembangunan. Peran serta dan partisipasi perempuan dalam lembaga pemerintah masih sangat rendah, partisipasi perempuan sampai tahun 2014 pada lembaga legislatif hanya 3% begitupun pada lembaga pemerintah (eksekutif) partisipasi perempuan di jabatan struktural juga baru mencapai 6%. Angka kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) di Kabupaten Luwu Timur cukup kecil, terjadi 15 tindakan kekerasan dari 68.872 rumah tangga atau sekitar 0,02% .

## 3. Pangan.

Tingkat permintaan pangan yang terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk, sehingga perlunya menjaga ketahanan dan kemandirian pangan daerah dengan mengembangkan kemampuan produksi yang didukung kelembagaan ketahanan pangan yang mampu menjamin pemenuhan kebutuhan pangan daerah yang cukup di tingkat rumah tangga baik mutu, keamanan maupun harga yang terjangkau. Selain itu pembangunan ketahanan pangan dari aspek ketersediaan pangan dituntut untuk mampu meningkatkan kapasitas produksi dari waktu ke waktu. Kondisi existing cadangan pangan daerah pada tahun 2015 sebesar 12.205 Kg. sedangkan untuk pembinaan desa mandiri pangan sebanyak 20 desa, yang tersebar pada 11 kecamatan, sampai dengan tahun 2015 telah terbentuk 5 desa mandiri pangan. Salah satu

kendala dalam pembinaan desa mandiri pangan adalah tidak adanya lagi bantuan social kemasyarakatan/keompok/Gapoktan. Hal lain yang perlu mendapat perhatian adalah dukungan regulasi dalam mendukung ketahanan pangan daerah, provinsi maupun Nasional melalui penerbitan perda tentang lahan pangan berkelanjutan daerah yang merupakan implementasi dari Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan.

4. Pertanahan.

Kurangnya kesadaran penduduk akan pentingnya legalitas kepemilikan lahan. Belum optimalnya sistem pengelolaan pertanahan yang efisien dan efektif serta belum optimalnya penegakan hukum terhadap hak atas tanah yang menerapkan prinsip-prinsip keadilan, transparansi dan demokrasi. Jumlah sertifikat yang dikeluarkan BPN dalam kurun waktu 5 tahun hanya 6.621 sertifikat dengan 6.151 sertifikat Hak Milik.

5. Administrasi Kependudukan dan pencatatan Sipil.

Belum optimalnya pendataan kependudukan yang akurat hal ini terlihat dari masih banyaknya penduduk yang meninggal dan yang berpindah tempat tinggal tetapi masih terdaftar di wilayah tempat tinggal yang lama, dimana perlu kerjasama dengan seluruh lembaga terkait dengan penanganan kependudukan.

Masih rendahnya tingkat kepemilikan KTP, dimana pada Tahun 2015 masih terdapat 28.235 penduduk yang belum memiliki KTP. Tingkat kepemilikan KK juga masih rendah, masih terdapat 11.631 yang belum memiliki KK.

6. Pengendalian penduduk dan keluarga berencana.

Pengendalian penduduk dan keluarga berencana belum dilaksanakan secara maksimal di kalangan masyarakat dan stakeholders, hal ini melihat jumlah pasangan usia subur pada tahun 2014 sebanyak 42.761 pasangan usia subur, sementara jumlah akseptor KB hanya berkisar 32.400, jadi masih terdapat sekitar 25% pasangan usia subur yang belum menggunakan KB.

7. Perhubungan.

Permasalahan utama di jaringan transportasi darat, laut dan udara terletak pada belum tersedianya sarana dan prasarana transportasi.

Belum adanya bandara yang dapat diakses oleh masyarakat umum, selama ini tersedia bandara khusus milik PT. Vale, Tbk. Untuk sektor perhubungan laut belum tersedia sarana dan prasarana penunjang di Pelabuhan Laut Waru-Waru Lampia. Sementara untuk sektor perhubungan darat belum adanya terminal regional angkutan darat.

8. Komunikasi dan informatika.

Masih terdapatnya beberapa wilayah yang belum terjangkau jaringan komunikasi serta masih sangat minimnya operator telepon selular di Kabupaten Luwu Timur. Serta keberadaan surat kabar nasional yang memberikan informasi terbaru terutama terkait dengan informasi penyelenggaraan pemerintahan daerah masih terbatas. Masih kurangnya informasi pemerintah yang dapat diakses oleh masyarakat.

9. Koperasi, usaha kecil dan menengah.

Koperasi sebagai salah satu lembaga perekonomian diharapkan sebagai penggerak ekonomi disuatu wilayah dan meningkatkan kesejahteraan anggota. Permasalahan yang dihadapi disektor perkoperasian adalah minimnya jumlah KUD yang ada di Kabupaten Luwu Timur, jumlah KUD yang ada selama 5 tahun terakhir berjumlah 17 unit, Selain itu Produksi industri usaha kecil dan menengah belum mampu bersaing dengan industri dari luar baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

11. Penanaman Modal.

Investasi memberikan dampak positif bagi pertumbuhan suatu wilayah dan kesejahteraan penduduk, Jumlah investor PMDN dan PMA di Kabupaten Luwu Timur semakin menurun setiap tahunnya, pada tahun 2014 jumlah investor PMDN/PMA hanya sebanyak 8 investor, begitu pula dengan nilai investasi yang semakin menurun dibanding tahun 2013, pada tahun 2014 investasi Rp. 697.677.500.000. pertumbuhan investasi dinilai sangat lambat dan cenderung belum menunjukkan kinerja yang baik, untuk itu hal ini perlu disikapi melalui kebijakan-kebijakan serta peningkatan pelayanan dan inovasi daerah guna menarik minat para pelaku usaha dan investor untuk berinvestasi di daerah ini.

10. Kepemudaan dan olahraga.

Jumlah organisasi pemuda menggambarkan kapasitas pemerintah daerah dalam mendorong dan memberdayakan masyarakat untuk berperan serta dalam menyalurkan aspirasi dan kemampuan dalam penyelenggaraan kepemudaan dan olahraga daerah. Jumlah organisasi pemuda di Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2014 berjumlah 205, jumlah ini mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Pembinaan pemuda dan olahraga juga belum dilakukan secara optimal, melihat masih terbatasnya ketersediaan sarana dan prasarana yang ada. Jumlah kegiatan kepemudaan dan kegiatan olah raga setiap tahunnya mengalami peningkatan, namun peningkatan ini hanya berkisar 8% setiap tahunnya.

#### 11. Lingkungan Hidup.

Salah satu tujuan dilaksanakannya penataan ruang adalah untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal lain yang perlu mendapatkan perhatian dalam aspek lingkungan hidup adalah pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup antara lain disebabkan oleh pengelolaan lingkungan tidak dilakukan dengan baik dan benar, melihat di Kabupaten Luwu Timur banyak kegiatan / usaha yang beroperasi yang dapat merusak lingkungan hidup.

Pengendalian Pencemaran yang meliputi Air, Udara, Tanah, pengelolaan sampah dan LB3 (Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun) yang bersumber dari berbagai bentuk kegiatan usaha harus menjadi prioritas untuk dilakukan penanganan yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu tindak lanjut penanganan pengaduan dampak lingkungan dan penyelesaian sengketa lingkungan hidup perlu dioptimalkan dengan penerapan sanksi sesuai mekanisme dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Keanekaragaman hayati khususnya yang ada di Kompleks Danau Malili perlu dilestarikan mengingat di lokasi tersebut terdapat flora dan fauna endemik yang keberadaannya semakin langka. Demikian halnya diseluruh wilayah kabupaten Luwu Timur pada umumnya.

#### **4.1.3. Urusan Pemerintahan Pilihan**

##### 1. Perikanan Kelautan.

Potensi perikanan cukup besar di kabupaten Luwu Timur karena merupakan salah satu daerah yang masuk pada kawasan teluk bone, namun hal ini belum sepenuhnya dapat dikelola dengan baik hal ini disebabkan oleh masih belum terintegrasinya system produksi dari hulu ke hilir selain itu kualitas sumber daya manusia (nelayan) masih rendah yang berimbas kepada manajemen pengelolaannya yang belum memadai.

Hal lain yang juga permasalahan adalah masih maraknya terjadi illegal fishing karena rendahnya penegakan hukum, kurangnya armada kapal pengawasan yang memadai menjadi salah satu faktor yang menyebabkan hal ini terjadi dimana belum terjangkaunya pengawasan hingga wilayah terluar.

Belum optimalnya pengelolaan kelembagaan kelompok tani nelayan berpengaruh pada penurunan kualitas produksi hasil perikanan, sebagian besar produksi hasil perikanan diperdagangkan keluar daerah dan diekspor.

Demikian pula dengan produksi rumput laut yang melimpah belum di tunjang dengan sarana dan prasarana pengolahan yang memadai dan struktur kelembagaan yang terorganisir dengan baik, beberapa sarana produksi yang telah dibangun/disediakan belum berfungsi secara optimal sebagaimana yang diharapkan.

## 2. Pariwisata.

Potensi Pariwisata yang terdapat di kabupaten Luwu Timur cukup banyak namun hal ini belum sepenuhnya memberikan dampak secara ekonomis bagi masyarakat sekitar kawasan dan daerah, hal ini disebabkan karena pengembangan kawasan wisata belum sepenuhnya dikelola dan di tata dengan baik, secara professional. Perlunya menumbuhkan keunggulan daya tarik wisata dan penataan konektifitas setiap objek wisata.

## 3. Pertanian.

Permasalahan dibidang pertanian yang sering menjadi kendala kurangnya ketersediaan pupuk pada musim tanam, kualitas benih yang masih rendah. Jumlah jaringan irigasi yang ada di Kabupaten Luwu Timur selama lima tahun terakhir tidak mengalami peningkatan sementara luas lahan budidaya terus bertambah setiap tahunnya.

#### 4. Perdagangan.

Permasalahan bidang perdagangan yang dihadapi Kabupaten Luwu Timur secara umum meliputi kurangnya SDM Penera dan Penyidik PNS (PPNS) perlindungan Konsumen, terbatasnya sarana perdagangan/distribusi perdagangan. Belum adanya UPTD Metrologi legal dalam pelayanan tera dan tera ulang. Belum adanya pasar tertib Ukur (PTU) dan Daerah Tertib Ukur (DTU) mempersiapkan data base perdagangan yang menggunakan alat ukur, takar timbang dan perlengkapannya (UTTP), banyaknya pasar yang dibangun tidak berfungsi. perda pengelolaan pasar.

#### 5. Perindustrian.

Salah satu upaya untuk meningkatkan nilai tambah hasil produksi adalah Perkembangan perindustrian di kabupaten Luwu Timur masih terbatas pada skala industri RumahTangga, sehingga pengelolaan potensi industry masih sangat sederhana, pengelolaan pelaku IKM belum maksimal, selain itu akses pasar produk IKM belum luas, dan tenaga Penyuluh perindustrian belum ada. Pengembangan kawasan industry lampia belum sepenuhnya terealisasi dikarenakan fasilitas pendukung didalamnya masih dalam tahap proses penyediaan, selain itu peran lintas sector dalam intervensi program pendukung masih dalam tahap identifikasi kebutuhan.

#### 6. Transmigrasi

Sebagai salah satu daerah tujuan transmigrasi di provinsi Sulawesi Selatan kabupaten Luwu Timur saat ini terdapat 5 UPT yang masih dalam binaan Dinas Transmigrasi Kabupaten Luwu Timur, yang berada pada kecamatan towuti, berupa Kota Terpadu Mandiri (KTM Mahalona) yang sebelumnya berada pada kewenangan pemerintah pusat, perubahan status menjadi Kawasan Perkotaan Baru (KPB Mahalona) berimbas kepada kewenangan pemerintah daerah dalam pengembangannya kedepan, penyediaan sarana dan prasarana pendukung pada kawasan tersebut perlu melibatkan lintas sector, sehingga hal ini perlu mendapat perhatian serius oleh pemerintah daerah utamanya SKPD terkait untuk penyediaan sarana dan prasarana infrastruktur dalam rangka keberlanjutan program ini kedepan.

## **4.2 Isu Strategis.**

Isu Strategis adalah kondisi atau hal yang harus diperhatikan atau dikedepankan dalam perencanaan pembangunan daerah karena dampaknya yang signifikan bagi daerah dengan yang memiliki karakteristik bersifat penting, mendasar, dan mendesak, dalam menentukan tujuan Jangka Panjang penyelenggaraan pemerintahan daerah. Adapun isu strategis yang berdampak langsung terhadap pembangunan daerah kabupaten Luwu Timur yang perlu mendapat perhatian kedepan antara lain :

### **4.2.1. Isu Global.**

Dalam penyelenggaran pembangunan daerah, dapat ditemukan beberapa kondisi yang dapat mempengaruhi kebijakan yang akan ditempuh. Kondisi tersebut bersifat eksternal atau kondisi dari luar yang tidak dapat dikontrol sepenuhnya, namun dapat diantisipasi dampaknya ataupun dapat dioptimalkan peluang yang ditimbulkannya. Kondisi eksternal tersebut umumnya berlaku secara nasional maupun internasional dan berdampak secara langsung dan berdimensi waktu yang panjang yang akan mempengaruhi perjalanan pelaksanaan pembangunan, sehingga memerlukan perhatian khusus. Berikut beberapa kondisi ataupun isu global yang dipandang dapat mempengaruhi perjalanan kebijakan pembangunan didaerah.

#### **(1) Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals-SDGs)**

SDGs adalah wacana pembangunan global yang telah disepakati untuk berlaku pada semua negara, termasuk Indonesia. Dalam SDGs terdapat 17 tujuan yang indicator dan target capaiannya secara nasional telah ditetapkan. Hasil analisis isu strategis untuk Kabupaten Luwu Timur menunjukkan bahwa seluruh tujuan SDGs tersebut memiliki relevansi dengan Kabupaten Luwu Timur sehingga perlu menjadi perhatian dalam lima tahun kedepan, khususnya dalam membangun kerjasama dan keterlibatan dengan agenda pembangunan yang didorong secara global dengan 169 target dan 240 indikator. Adapun 17 poin SDGs yang menjadi isu pembangunan Kabupaten Luwu Timur dalam lima tahun kedepan adalah sebagai berikut.

1. Mengentaskan segala bentuk Kemiskinan.
2. Menghentikan kelaparan, meningkatkan ketahanan pangan dan nutrisi, serta Mempromosikan pertanian berkelanjutan.



3. Menjamin Kehidupan yang Sehat dan Mempromosikan Kesejahteraan Bagi Semua Penduduk dalam Segala Usia.
4. Menjamin Kualitas Pendidikan yang Inklusif dan Merata serta Mempromosikan Kesempatan Belajar Sepanjang Hayat bagi Semua.
5. Mencapai Kesetaraan Gender dan Memberdayakan Semua Perempuan dan Anak Perempuan.
6. Menjamin Ketersediaan dan Manajemen Air Bersih serta Sanitasi yang Berkelanjutan untuk Semua.
7. Menjamin Akses Energi yang Terjangkau, Handal, Berkelanjutan dan Modern Untuk Semua.
8. Mempromosikan Keberlanjutan Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan, Kesempatan Kerja yang Produktif dan Menyeluruh, serta Pekerjaan yang Layak Bagi Semua.
9. Membangun Infrastruktur yang Tangguh, Mempromosikan Industri yang Inklusif dan Berkelanjutan serta Mendorong Inovasi.
10. Mengurangi Kesenjangan di Dalam Negara dan Antar Negara.
11. Membangun Kota dan Permukiman yang Inklusif, Aman Tangguh dan Berkelanjutan.
12. Menjamin Pola Produksi dan Konsumsi yang Berkelanjutan.
13. Membuat langkah segera untuk mengatasi perubahan iklim dan dampaknya.
14. (Melakukan konservasi dan pemanfaatan sumber daya laut, samudera dan maritim untuk pembangunan yang berkelanjutan.
15. Melindungi, merestorasi dan mempromosikan pemanfaatan berkelanjutan ekosistem daratan, manajemen hutan lestari, mengurangi penggurunan, menghentikan dan mengembalikan degradasi lahan serta menghentikan kehilangan keanekaragaman hayati.
16. Mempromosikan perdamaian dan masyarakat yang inklusif untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses keadilan untuk semua dan membangun lembaga yang efektif, akuntabel, dan inklusif di semua tingkatan.
17. Memperkuat cara pelaksanaan dan revitalisasi kerjasama global untuk pembangunan berkelanjutan.

Terkait dengan SDGs, Pemerintah Kabupaten Luwu Timur berkomitmen mengembangkan strategi yang berfokus pada peningkatan kualitas peningkatan kesejahteraan, sumber daya manusia, , kesetaraan gender, air



bersih dan sanitasi, penurunan kesenjangan, serta peningkatan kemitraan.

## **(2) Berlakunya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).**

Berlakunya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) memberi tantangan terhadap pembangunan Kabupaten Luwu Timur terutama dalam dua hal sebagai berikut.

### **1. Integrasi perdagangan ASEAN**

Integrasi perdagangan ASEAN memberi tantangan dan peluang bagi Kabupaten Luwu Timur dalam perdagangan komoditas dan produk unggulan terutama tambang dan komoditas pertanian. Agar peluang ini dapat dioptimalkan maka pemenuhan sarana/prasarana pelabuhan dan bandara akan sangat menunjang daya saing daerah dalam berkompetisi pada pasar ASEAN. Selain itu, peningkatan daya saing produk agar memenuhi standar ASEAN juga menjadi tantangan.

### **2. Integrasi tenaga kerja ASEAN**

Integrasi tenaga kerja ASEAN membawa tantangan dan peluang karena dengan itu berbagai lapangan kerja daerah dapat diisi oleh tenaga kerja ASEAN yang lebih kompeten, sebaliknya tenaga kerja daerah juga dapat bersaing pada level ASEAN bila memenuhi standar kompetensi yang berlaku. Tantangannya adalah tenaga kerja daerah harus ditingkatkan kompetensinya agar lapangan kerja daerah dapat diisi oleh mereka bahkan dapat terlibat dalam persaingan tenaga kerja ASEAN.

## **4.2.2. Isu Nasional.**

RPJMN 2015-2019 memiliki tiga pilar pembangunan yakni “pembangunan manusia”, “pembangunan sektor unggulan” dan “pemerataan/desa”. Dari tiga pilar tersebut terdapat 18 prioritas nasional yakni (1) Revolusi Mental, (2) Pelayanan Pendidikan, (3) Pelayanan Kesehatan, (4) Perumahan dan Permukiman, (5) Kedaulatan Pangan, (6) Kedaulatan Energi, (7) Kemaritiman dan Kelautan, (8) Pembangunan Pariwisata, (9) Percepatan Pertumbuhan Industri dan Kawasan, (10) Penanganan Antar Kelompok Pendapatan; (11) Daerah Tertinggal dan Daerah Perbatasan; (12) Desa dan Kawasan Pedesaan; (13) Perkotaan; (14) Peningkatan Konektivitas Nasional; (15) Reformasi Agraria; (16) Reformasi Birokrasi dan Konsolidasi Demokrasi: Reformasi Birokrasi, Konsolidasi Demokrasi dan Efektivitas Diplomasi; (17) Reformasi Regulasi,

Stabilitas Keamanan dan Ketertiban, Kepastian dan Pengakan Hukum (Reformasi Regulasi, Stabilitas Keamanan dan Ketertiban, Kepastian dan Pengakan Hukum); (18) Reformasi Fiskal; Peningkatan Ekspor Non Migas; Peningkatan Iklim Investasi dan Iklim Usaha. Diantara 18 prioritas tersebut, terdapat 14 prioritas yang relevan dengan penyelenggaraan pembangunan Kabupaten Luwu Timur. Namun demikian, sebagian dari isu strategis tersebut pemecahannya tidak dapat dilakukan melalui APBD sehingga membutuhkan bantuan APBN dalam realisasinya.

## **1. Revolusi Mental**

Dalam prioritas ini isu-isu yang relevan dengan Kabupaten Luwu Timur adalah: (1) reformasi birokrasi pemerintahan dengan fokus pada simplifikasi sistem perijinan, promosi layanan elektronik menuju E-budgeting, E-reporting dan Complaint Centre; (2) kemandirian ekonomi dan daya saing daerah dengan fokus pada penguatan etos kerja dan jiwa kewirausahaan serta internalisasi nilai – nilai dan prinsip persaingan usaha yang sehat; (3) peneguhan jati diri dan karakter bangsa dengan fokus pada pendidikan berbasis karakter, pendidikan agama yang mengajarkan keragaman dan toleransi, serta apresiasi seni dan kreativitas karya budaya; (4) daya rekat sosial dalam kemajemukan dengan fokus pada toleransi dan hidup rukun, serta gotong royong, kesukarelawan dan solidaritas. Revolusi mental di Kabupaten Luwu Timur menjadi prioritas terutama karena tiga kondisi obyektif. Pertama, realitas heterogenitas social masyarakat Luwu Timur yang terdiri dari dari berbagai suku bangsa di Indonesia sehingga memerlukan agenda-agenda untuk menjamin daya rekat social. Kedua, kondisi perekonomian daerah yang memiliki potensi keterlibatan pengusaha besar serta sector UKM sehingga memerlukan etos kerja tinggi dan persaingan usaha yang sehat. Ketiga, pemerintahan daerah yang memiliki tekad kuat untuk mewujudkan tata kelola yang baik sehingga reformasi birokrasi menjadi keniscayaan.

## **(2) Pelayanan Pendidikan**

Dalam prioritas nasional untuk pelayanan pendidikan, isu-isu strategis yang relevan adalah: (1) Penyediaan guru dan dosen yang berkualitas dan penempatan yang merata dengan fokus pada peningkatan profesionalisme guru serta distribusi dan pemerataan guru; (2) Peningkatan dan penjaminan mutu pendidikan dengan fokus pada peningkatan kapasitas SDM sekolah dan assessment mutu satuan pendidikan; (3) Penyediaan bantuan pendidikan yang efektif dengan fokus pada bantuan afirmasi pendidikan penduduk tidak

mampu dan bantuan peningkatan prestasi; (4) Peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang berkualitas dengan fokus pada pemenuhan SPM sarana-prasarana pendidikan; (5) Peningkatan relevansi pendidikan dengan fokus pada pendidikan vokasi, pendidikan kewirausahaan dan penguatan kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industry.

### **(3) Pelayanan Kesehatan**

Prioritas nasional untuk pelayanan kesehatan yang relevan dengan kondisi Luwu Timur adalah: (1) Peningkatan akses dan mutu layanan kesehatan dengan fokus pada perluasan kepesertaan dalam sistem jaminan social kesehatan (BPJS kesehatan), penyediaan, distribusi, dan mutu sediaan farmasi, alkes dan makanan; penyediaan fasilitas kesehatan dasar dan rujukan yang berkualitas serta penyediaan, persebaran dan kualitas SDM kesehatan; (2) Penguatan promotif dan preventif kesehatan dengan fokus pada Gerakan Masyarakat Sehat; (3) Percepatan perbaikan gizi masyarakat; (4) Peningkatan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi.

### **(4) Perumahan dan Pemukiman**

Untuk prioritas nasional perumahan dan pemukiman, isu strategis yang relevan dengan Kabupaten Luwu Timur adalah fasilitasi penyediaan rumah layak huni baru, peningkatan kualitas hunian dan permukiman kumuh, penyediaan akses air minum dan sanitasi serta peningkatan ketersediaan air baku. Isu-isu ini memiliki kespesifikan di Luwu Timur dihubungkan dengan kondisi social-budaya yang heterogen sehingga membentuk perilaku terkait perumahan dan sanitasi yang beragam sesuai etnis. Selain itu, factor geografi yang mencakupi ciri pesisir, pinggir danau, pinggir hutan, desa persawahan dan kota-kota kecil kecamatan membentuk perilaku sanitasi dan permukiman yang bervariasi pula.

### **(5) Kedaulatan Pangan**

Kedaulatan pangan menjadi isu strategis Kabupaten Luwu Timur karena potensi pertanian yang cukup besar sehingga daerah ini dapat menjadi sumber pangan bagi daerah lain. Isu yang paling strategis adalah peningkatan produksi padi dan pangan lain dengan fokus pada pencetakan sawah baru, rehabilitasi irigasi dan pembangunan embung; peningkatan kualitas konsumsi pangan dan gizi masyarakat; dan penanganan gangguan terhadap produksi

pangan dengan fokus pada pengembangan budidaya padi yang adaptif terhadap kekuarangan air dan hama dengan pola system of rice intensification (SRI) dan penanganan dampak organisme pengganggu tanaman (OPT).

#### **(6) Kedaulatan Energi**

Prioritas nasional untuk kedaulatan energy yang relevan di Luwu Timur adalah peningkatan energy baru dan energy baru terbarukan dalam bauran energy. Ini terkait dengan potensi daerah yang cukup besar untuk pengembangan pembangkit listrik berbasis energy air, angin dan biogas. Namun demikian, berhubung urusan energy tidak lagi terletak di Kabupaten berdasarkan UU 23/2014 maka peran daerah dalam hal ini lebih bersifat memfasilitasi.

#### **(7) Kemaritiman dan Kelautan**

Prioritas kemaritiman dan kelautan memiliki relevansi dengan Luwu Timur terutama karena daerah ini memiliki dimensi wilayah yang signifikan terkait dengan laut. Adapun isu strategis Luwu Timur pada prioritas ini adalah konektivitas laut dengan fokus pada pengembangan pelabuhan terutama bagi pengangkutan produk tambang dan hasil daerah lainnya, pengembangan industri perikanan dan hasil laut, rehabilitasi pesisir dan sumberdaya perairan, serta perbaikan kesejahteraan nelayan dan pembudidaya ikan. Luwu Timur juga memiliki potensi danau yang bisa terkait dengan prioritas kemaritiman dan kelautan.

#### **(8) Pembangunan Pariwisata**

Prioritas nasional pembangunan pariwisata memiliki relevansi dengan Luwu Timur terutama karena daerah ini memiliki potensi daya tarik dan destinasi wisata baik berupa sumberdaya alam danau, hutan dan ekologi tambang maupun berupa keragaman budaya masyarakat dalam bentuk kesenian daerah, sistem nilai dan kearifan local serta keragaman budaya dalam bentuk sejumlah situs dan benda budaya. Isu strategis terkait adalah pengembangan destinasi wisata terkait pembenahan daya tarik wisata dan penguatan kelembagaan wisata serta promosi wisata.

#### **(9) Percepatan Pertumbuhan Industri dan Kawasan Ekonomi Khusus**

Prioritas nasional percepatan pertumbuhan industry dan kawasan ekonomi khusus di Kabupaten Luwu Timur terutama terkait dengan isu

pengembangan industri baru sehingga populasi industri bertambah, penguatan produktivitas dan daya saing industri khususnya industri kecil dan menengah, pengembangan kawasan strategis industri (khususnya agropolitan dan agroindustri), pengembangan hubungan industri yang bersahabat dan pengembangan ekonomi kreatif.

#### **(10) Pemerataan antar kelompok pendapatan**

Prioritas nasional pemerataan antar kelompok pendapatan memiliki relevansi di Luwu Timur karena secara sosiologis bila kesenjangan pendapatan melebar maka potensil mendorong disharmoni bahkan konflik sosial. Ini terutama bila kesenjangan tersebut berhimpit dengan suku/etnik. Adapun isu strategis pada prioritas ini adalah penciptaan lapangan kerja, perkuatan basis perekonomian perdesaan dan pengembangan ekonomi lokal.

#### **(11) Desa dan Kawasan Perdesaan**

Prioritas nasional desa dan perdesaan relevan dengan isu pembangunan Luwu Timur karena daerah ini memiliki entitas desa yang tertata dalam berbagai etnis/suku serta terdapat desa-desa bekas lokasi transmigrasi. Isu strategis yang menjadi fokus adalah perbaikan kinerja pelayanan aparatur pemerintah desa dalam memberikan pelayanan kepada masyarakatnya, pengembangan usaha ekonomi masyarakat desa, pengembangan ekonomi kawasan termasuk transmigrasi dalam keterkaitan desa-kota, pengelolaan sumberdaya alam desa, penataan pemerintahan desa dan tentu saja implementasi UU Desa. Pengembangan kawasan perdesaan, khususnya dalam format kerjasama antar desa, juga sangat relevan di Luwu Timur.

#### **(12) Pengembangan Perkotaan**

Prioritas nasional pengembangan perkotaan relevan dengan Luwu Timur dikhususkan pada pengembangan ibu kota kecamatan, kota pada kawasan industri pertambangan dan ibukota kabupaten. Fokus isu ini adalah penyediaan sarana permukiman, sarana dan prasarana dasar perkotaan, sistem transportasi public, serta penanggulangan kemiskinan perkotaan.

#### **(13) Reformasi Birokrasi**

Prioritas nasional reformasi birokrasi relevan dengan Luwu Timur karena saat ini agenda reformasi birokrasi memang masih terus digulirkan. Isu yang menjadi fokus pada prioritas ini adalah peningkatan disiplin serta pengawasan kinerja dan administrasi keuangan, pelaksanaan road-map reformasi birokrasi, serta penerapan standar pelayanan public dan sistem informasi perijinan.

#### **(14) Reformasi Fiskal, Peningkatan Ekspor Non Migas, Peningkatan Iklim Investasi dan Iklim Usaha.**

Pada prioritas ini, isu yang paling relevan dengan Luwu Timur lebih terkait dengan iklim investasi dan iklim usaha. Fokus isu strategisnya adalah pelaksanaan deregulasi dan harmonisasi regulasi perijinan, peningkatan persaingan usaha yang sehat, pengembangan layanan perijinan terpadu, perencanaan investasi sektor strategis, dan peningkatan kemudahan berusaha.

#### **4.2.3 Isu Provinsi Sulawesi Selatan.**

Prioritas pembangunan provinsi Sulawesi Selatan mencakup 11 program/kegiatan yang merupakan prioritas dalam visi-misi Gubernur dan Wakil Gubernur. Diantara 11 prioritas tersebut, yang relevan dengan Luwu Timur adalah: (1) pengembangan wirasusaha baru di pedesaan, (2) bantuan biaya pendidikan, (3) bantuan biaya kesehatan, (4) pengembangan industry daerah, (5) bantuan bibit untuk perhutanan, dan (6) bantuan bibit untuk tanaman pangan dan perkebunan.

#### **4.2.4 Isu Strategis Daerah Kabupaten Luwu Timur**

Dari identifikasi permasalahan berdasarkan urusan, isu global, isu nasional dan isu provinsi tersebut, maka prioritasi isu-isu strategis pembangunan Kabupaten Luwu Timur 2016-2021 dapat diuraikan. Prioritisasi ini disusun dengan menggunakan kriteria kesesuaian dengan visi-misi kepala daerah, tingkat kompleksitas dan kepentingan masalah, tingkat kemendesakan masalah untuk diatasi, dan kriteria lainnya. Uraian isu strategis tersebut dinyatakan dalam bentuk poin isu, dengan alasan bahwa penjelasan berbagai aspek atas isu-isu tersebut telah diuraikan pada identifikasi permasalahan, isu global, isu nasional, dan isu provinsi. Adapun daftar prioritasi isu strategis daerah tersebut adalah sebagai berikut.

- (1) Peningkatan akses dan kualitas pelayanan pendidikan bagi perbaikan kualitas manusia.
- (2) Peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan bagi perbaikan kualitas manusia.
- (3) Peningkatan kapasitas infrastruktur wilayah untuk daya saing daerah.
- (4) Penanggulangan kemiskinan dan perbaikan kesejahteraan social.

- (5) Pembangunan pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan serta pengembangan sistem agribisnis dan agroindustry dalam mendukung kedaulatan pangan.
- (6) Pengembangan koperasi, usaha kecil dan menengah serta penguatan lembaga ekonomi pedesaan.
- (7) Reformasi birokrasi dan perwujudan tata-kelola pemerintahan yang baik.
- (8) Penyelenggaraan pelayanan public yang memenuhi standar minimal.
- (9) Pengembangan investasi daerah.
- (10) Pemberdayaan masyarakat dan pembangunan desa.
- (11) Pelestarian sumberdaya alam dan daya dukung lingkungan hidup.
- (12) Penataan ruang wilayah dan pengembangan kawasan strategis daerah.
- (13) Pengembangan industri dan perbaikan hubungan industrial.
- (14) Pengembangan dan penataaan perumahan serta permukiman.
- (15) Ketengakerjaan dan pengembangan lapangan usaha.
- (16) Revitalisasi kebudayaan daerah.
- (17) Penanganan ketertiban, ketenteraman dan perlindungan masyarakat.
- (18) Penguatan nilai-nilai keagamaan sebagai spirit pembangunan daerah
- (19) Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak
- (20) Kordinasi dan kerjasama antar daerah.



## BAB V

### VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN

---

#### 5.1 Visi

Visi dalam RPJMD ini dimaksudkan sebagai gambaran umum tentang kondisi yang akan diwujudkan pada akhir periode RPJMD ini yakni tahun 2021. Rumusan visi ini terdiri dari pernyataan visi, pokok-pokok visi, penjelasan pernyataan visi dan penjelasan pokok-pokok visi.

Rumusan visi ini bersumber dari rumusan visi-misi yang disampaikan oleh kepada daerah terpilih pada Komisi Pemilihan Umum dan menjadi bagian dari kampanye yang disampaikan kepada pemilih. Rumusan yang merupakan kontrak politik ini dijabarkan secara teknokratik untuk menjadi kontrak kinerja dalam RPJMD ini. Dalam penjabaran tersebut, dilakukan kajian atas konsistensi dengan visi RPJPD Kabupaten Luwu Timur, visi RPJMD Provinsi Sulawesi Selatan, visi RPJM Nasional, serta arah RTRW. Selain itu, penjabaran visi ini juga dihubungkan dengan hasil analisis permasalahan dan isu strategis Kabupaten Luwu Timur yang kemungkinan berlaku dalam lima tahun kedepan.

Berdasarkan berbagai kajian tersebut maka rumusan pernyataan visi, pokok-pokok visi, penjelasan pernyataan visi dan penjelasan pokok-pokok visi RPJMD Kabupaten Luwu Timur 2016-2021 adalah:

#### **“LUWU TIMUR TERKEMUKA 2021”**

Visi ini bermakna bahwa pada tahun 2021 Luwu Timur merupakan daerah terkemuka dibanding kabupaten/kota lain di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Aspek-aspek yang menjadi penanda dari Luwu Timur yang terkemuka tersebut adalah daerah dan masyarakat Luwu Timur yang maju, sejahtera dan mandiri. Dalam khazanah bahasa daerah, kondisi tergambarkan dalam frasa “*Wanua Mappatuo Naewa i Alena*”. Artinya, “negeri menghidupi rakyat dan mengukuhkan dirinya”. Maju, sejahtera dan mandiri ini tercapai melalui pengembangan ekonomi kerakyatan secara terpadu dan berkelanjutan dengan berbasis pada sumberdaya yang dimiliki daerah ini. Dengan demikian, dalam rumusan pernyataan visi ini terkandung tiga pokok visi yakni maju, sejahtera dan mandiri. Artinya, Luwu Timur pada tahun 2021 akan terkemuka dibanding daerah lain di Sulawesi Selatan dalam hal kemajuan, kesejahteraan, dan kemandirian. Indikator umum sebagai daerah terkemuka adalah indeks pembangunan manusia (IPM) Kabupaten Luwu Timur yang nilainya berada

pada ketegori menengah-atas dan dibandingkan daerah lain di Sulawesi Selatan berada pada posisi minimal tiga besar.

“**Maju**” adalah kondisi dimana Kabupaten Luwu Timur kualitas manusia yang tinggi. Indikatornya adalah indeks pendidikan dan indeks kesehatan yang tinggi..

“**Sejahtera**” adalah kondisi dimana Kabupaten Luwu Timur memiliki masyarakat yang kemakmuran ekonominya tinggi, kesejahteraan sosialnya tinggi, kemiskinannya rendah serta ditopang oleh perikehidupan yang religius. Indikatornya adalah PDRB/ perkapita dan ~~angka kemiskinan~~ daya beli masyarakat.

“**Mandiri**” adalah kondisi dimana Kabupaten Luwu Timur memiliki daya saing yang tinggi. Daya saing tinggi ini ditandai dengan berfungsinya sejumlah infrastruktur yang mendorong berkembangnya iklim investasi yang atraktif, terpenuhinya fasilitas ekonomi yang memadai, terutama bandar udara dan pelabuhan laut sebagai infrastruktur pokok dalam keterbukaan dengan dunia luar melalui pergerakan manusia dan barang, dan dan didukung oleh etos masyarakat yang tinggi untuk mandiri.

Rumusan visi ini, selain berdasarkan pada permasalahan pembangunan dan isu-isu strategis daerah, juga memiliki keterkaitan dengan rumusan visi pada berbagai dokumen perencanaan lain. Keterkaitan antara visi RPJPD Kabupaten Luwu Timur 2005-2025 dengan visi RPJMD Kabupaten Luwu Timur 2016-2021 dapat digambarkan seperti Tabel berikut.

Tabel 5. 1  
Keterkaitan visi RPJMD Kabupaten Luwu Timur  
dengan visi RPJPD Kabupaten Luwu Timur

Visi RPJMD Luwu Timur	Visi RPJPD Luwu Timur	Analisis saling keterkaitan
“Luwu Timur Terkemuka 2021”.  Substansi pokok visi dari “terkemuka” dalam visi ini adalah “maju”, “sejahtera” dan “mandiri”.	“Kabupaten Luwu Timur yang Maju Melalui Pembangunan Berkelanjutan dengan Berlandaskan Nilai Agama dan Budaya”	Terdapat satu pokok visi yang teksnya persis sama yakni pokok visi maju. Sementara pokok visi “sejahtera” dan “mandiri” pada RPJMD Luwu Timur memiliki keterkaitan dengan pokok visi “pembangunan berkelanjutan” karena “sejahtera” dan “mandiri” tercakupi dalam substansi “pembangunan berkelanjutan”. Pokok visi “berlandaskan nilai agama dan budaya pada

		RPJPD tidak memiliki keterkaitan langsung dengan pokok visi RPJMD karena susbtansinya hanya merupakan unsur pada salah satu pokok visi.
--	--	---

Keterkaitan antara visi RPJMD Kabupaten Luwu Timur dengan visi RPJMD Provinsi Sulawesi Selatan 2013-2018 dapat digambarkan seperti pada Tabel berikut.

Tabel 5. 2  
Keterkaitan visi RPJMD Kabupaten Luwu Timur  
dengan visi RPJMD Provinsi Sulawesi Selatan

Visi RPJMD Luwu Timur	Visi RPJMD Provinsi Sulawesi Selatan	Analisis saling keterkaitan
“Luwu Timur Terkemuka 2021”. Substansi pokok visi dari “terkemuka” dalam visi ini adalah “maju”, “sejahtera” dan “mandiri”.	Sulawesi Selatan sebagai Pilar Utama Pembangunan Nasional dan Simpul Jejaring Akselerasi Kesejah-teraan pada Tahun 2018	Pokok visi “terkemuka” pada RPJMD Luwu Timur memiliki makna yang sama dengan pokok visi “pilar utama” pada RPJMD Provinsi Sulawesi Selatan. Sedangkan pokok visi “simpul jejaring” pada RPJMD Provinsi Sulawesi Selatan tidak memiliki pokok visi yang relevan pada RPJMD Luwu Timur karena pokok visi tersebut memang lebih ditujukan pada eksistensi Sulawesi Selatan sebagai daerah provinsi.

Keterkaitan antara visi RPJMD Kabupaten Luwu Timur dengan visi RPJMN Republik Indonesia 2015-2019 dapat digambarkan seperti pada Tabel berikut.

Tabel 5. 3  
Keterkaitan visi RPJMD Kabupaten Luwu Timur  
dengan visi RPJMN RI

Visi RPJMD Luwu Timur	Visi RPJMN RI	Analisis saling keterkaitan
“Luwu Timur Terkemuka 2021”. Substansi pokok visi dari “terkemuka” dalam visi ini adalah “maju”, “sejahtera” dan	“Terwujudnya Indonesia yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian berlandaskan Gotong Royong”	Pokok visi “mandiri” pada RPJMD Luwu Timur terkait langsung dengan pokok visi “mandiri” pada RPJMN. Sementara pokok visi “berdaulat”,

“mandiri”.		“berkepribadian” dan “gotong royong” pada RPJMN
------------	--	---

### 5.2 Misi

Misi dalam RPJMD ini dimaksudkan sebagai upaya umum yang akan ditempuh dalam mewujudkan visi. Upaya umum tersebut memiliki keterkaitan dengan pokok visi yang hendak dicapai. Rumusan misi ini dijabarkan dari misi kepala daerah terpilih. Setiap misi diberi penjelasan misi sehingga cakupan dari upaya umum tersebut dapat lebih tergambarkan, begitu pula dalam hal keterkaitannya dengan permasalahan/isu pembangunan daerah yang strategis.Adapun rumusn misi RPJMD Kabupaten Luwu Timur 2016-2021 adalah sebagai berikut.

**(1) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dan kesejahteraan sosial masyarakat yang berbasis sumber daya dan didukung oleh stabilitas keamanan wilayah dan nilai nilai budaya.**

Misi ini mencakup upaya-upaya dalam merumuskan kebijakan strategis bagi pemanfaatan sumberdaya sebagai sumber pertumbuhan ekonomi daerah, pemeliharaan stabilitas dan pertumbuhan ekonomi daerah, distribusi dan kontribusi pertumbuhan ekonomi antar sektor pembangunan guna menghindari ketergantungan ekonomi pada sektor tertentu, pemantapan kordinasi dan keharmonisan kerja antar stakeholder pembangunan ekonomi daerah dan optimalisasi tugas dan fungsi pengendalian dan pemantauan inflasi daerah; meningkatkan produksi tanaman pangan dan hortikultura, populasi ternak, perikanan dan rumput laut, serta perkebunan; menguatkan kapasitas koperasi dan UMKM; meningkatkan daya saing pariwisata; menguatkan sistem penyuluhan pertanian, peternakan, perkebunan, dan perikanan; menanggulangi kemiskinan secara terpadu serta mewujudkan kedaulatan pangan.

**(2) Mendorong peningkatan investasi daerah**

Misi ini mencakup upaya umum dalam mendorong promosi peluang investasi pada berbagai sektor usaha potensial di daerah untuk membuka kesempatan kerja dan kesempatan berusaha yang lebih luas; mengembangkan

iklim dan sarana/prasarana pendukung investasi daerah; mendorong transparansi dan mempermudah perizinan serta membuka peluang investasi.

**(3) Memanfaatkan ruang sesuai dengan tata ruang wilayah untuk menjamin kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup.**

Misi ini mencakup upaya dalam mendorong pengembangan kawasan strategis daerah/kabupaten secara terkait dengan kawasan strategis nasional, meningkatkan pengawasan dan pengendalian pemanfaatan ruang serta meningkatkan kualitas dan pengendalian lingkungan hidup.

**(4) Meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan kesehatan dalam mencapai kualitas manusia yang tinggi.**

Misi ini mencakup upaya meningkatkan akses dan layanan pendidikan, gerakan literasi dalam menuntaskan buta huruf dan mendorong minat baca, meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, meningkatkan kompetensi dan kapasitas tenaga pendidik dan kependidikan serta tenaga kesehatan (gerakan memuliakan guru dan dokter), mendukung pengembangan rumah sakit berekreditasi, meningkatkan akses dan layanan kesehatan, menguatkan jaminan kesehatan masyarakat dan menguatkan norma keluarga kecil dan sejahtera.

**(5) Meningkatkan kapasitas infrastruktur serta sarana dan prasarana wilayah untuk menunjang percepatan pembangunan daerah.**

Misi ini mencakup upaya meningkatkan kapasitas jalan dan jembatan, meningkatkan kapasitas perhubungan udara, darat, laut dan danau, mengembangkan perumahan dan permukiman, meningkatkan kapasitas infrastruktur sumberdaya air dan irigasi, memenuhi infrastruktur dasar masyarakat pesisir, dan meningkatkan kapasitas penanganan bencana.

**(6) Mendorong reformasi birokrasi untuk tata kelola pemerintahan yang baik**

Misi ini mencakup upaya penguatan kelembagaan dan tata-laksana pemerintahan daerah, meningkatkan kompetensi sumberdaya aparatur, mendorong transparansi dan akuntabilitas birokrasi, menertibkan pengelolaan

keuangan dan asset daerah, dan memperbaiki administrasi pemerintahan umum.

**(7) Mendorong berkembangnya masyarakat yang religius dan kerukunan intra dan antar umat beragama.**

Misi ini mencakup upaya memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana ibadah, memelihara kerukunan antar dan intra ummat beragama, dan memelihara situasi kondusif bagi penghayatan dan pengamalan nilai dan norma agama.

**(8) Meningkatkan koordinasi dan kerja sama antar daerah.**

Misi ini mencakup upaya dalam mengembangkan kerjasama antar daerah lain di Indonesia, mengembangkan sistem jaringan distribusi komoditas strategis, meningkatkan kualitas tenaga kerja dan calon tenaga kerja, meningkatkan penanganan hubungan industrial. Antara rumusan misi dengan pokok visi terdapat saling hubungan sebagaimana terlihat pada Tabel berikut.

Tabel 5. 4  
Keterkaitan Pokok Visi dan Misi serta Penjelasan Misi RPJMD Kabupaten Luwu Timur 2016-2021

No.	Pokok Visi	Misi	Penjelasan Misi
1.	Sejahtera	Meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dan kesejahteraan sosial masyarakat yang berbasis sumber daya dan didukung oleh stabilitas keamanan wilayah dan nilai nilai budaya.	mendukung upaya-upaya dalam merumuskan kebijakan strategis bagi pemanfaatan sumberdaya sebagai sumber pertumbuhan ekonomi daerah, pemeliharaan stabilitas Kemanan dan pertumbuhan ekonomi daerah, distribusi dan kontribusi pertumbuhan ekonomi antar sektor pembangunan guna menghindari ketergantungan ekonomi pada sektor tertentu, pemantapan kordinasi dan keharmonisan kerja antar stakeholder

			<p>pembangunan ekonomi daerah dan optimalisasi tugas dan fungsi pengendalian dan pemantauan inflasi daerah; meningkatkan produksi tanaman pangan dan hortikultura, populasi ternak, perikanan dan rumput laut, serta perkebunan; menguatkan kapasitas koperasi dan UMKM; meningkatkan daya saing pariwisata; menguatkan sistem penyuluhan pertanian, peternakan, perkebunan, dan perikanan; menanggulangi kemiskinan secara terpadu, mewujudkan kedaulatan pangan, serta penguatan nilai-nilai budaya.</p>
2.	Mandiri	Mendorong peningkatan investasi daerah.	<p>mendorong promosi peluang investasi pada berbagai sektor usaha potensial di daerah untuk membuka kesempatan kerja dan kesempatan berusaha yang lebih luas; mengembangkan iklim dan sarana/prasarana pendukung investasi daerah; mendorong transparansi dan mempermudah perizinan serta membuka peluang investasi.</p>
3.	Maju	Memanfaatkan ruang sesuai dengan tata ruang wilayah untuk menjamin kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup.(M	<p>mendorong pengembangan kawasan strategis daerah/kabupaten dan kawasan strategis nasional, meningkatkan pengawasan dan</p>



			pengendalian pemanfaatan ruang serta meningkatkan kualitas dan pengendalian lingkungan hidup
4.	Maju	Meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan kesehatan dalam mencapai kualitas manusia yang tinggi.	meningkatkan akses dan layanan pendidikan, gerakan literasi dalam menuntaskan buta huruf dan mendorong minat baca, meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, meningkatkan kompetensi dan kapasitas tenaga pendidik dan kependidikan serta tenaga kesehatan mendukung pengembangan rumah sakit terakreditasi, meningkatkan akses dan layanan kesehatan, menguatkan jaminan kesehatan masyarakat dan menguatkan norma keluarga kecil dan sejahtera
5.	Maju	Meningkatkan kapasitas infrastruktur serta sarana dan prasarana wilayah untuk menunjang percepatan pembangunan daerah	meningkatkan kapasitas jalan dan jembatan, meningkatkan kapasitas perhubungan udara, darat, laut dan danau, mengembangkan perumahan dan permukiman, meningkatkan kapasitas infrastruktur sumberdaya air dan irigasi, memenuhi infrastruktur dasar masyarakat pesisir, dan meningkatkan kapasitas penanganan bencana.
6.	Maju	Mendorong reformasi	Mendorong penguatan

		birokrasi untuk tata kelola pemerintahan yang baik	kelembagaan dan tata-laksana pemerintahan daerah, meningkatkan kompetensi sumberdaya aparatur, mendorong transparansi dan akuntabilitas birokrasi, menertibkan pengelolaan keuangan dan asset daerah, dan memperbaiki administrasi pemerintahan umum
7.	Sejahtera	Mendorong berkembangnya masyarakat yang religius dan kerukunan intra dan antar umat beragama.	Pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana ibadah, memelihara kerukunan antar dan intra ummat beragama, dan memelihara situasi kondusif bagi penghayatan dan pengamalan nilai dan norma agama
8.	Mandiri	Meningkatkan koordinasi dan kerja sama antar daerah.	mengembangkan kerjasama antar daerah lain di Indonesia, mengembangkan sistem jaringan distribusi komoditas strategis, meningkatkan kualitas tenaga kerja dan calon tenaga kerja, meningkatkan penanganan hubungan industrial

Antara rumusan misi RPJMD dengan misi RPJPD Kabupaten Luwu Timur terdapat saling keterkaitan sebagai berikut:

Tabel 5. 5  
Keterkaitan misi RPJMD Kabupaten Luwu Timur  
Dengan misi RPJPD Kabupaten Luwu Timur

No.	Misi RPJMD Luwu Timur	Misi RPJPD Luwu Timur	Analisis saling keterkaitan
1.	Meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dan kesejahteraan sosial masyarakat yang berbasis sumber daya dan didukung oleh stabilitas keamanan wilayah dan nilai nilai budaya. (M1)	Menjaga ketenteraman dan ketertiban seluruh warga masyarakat dan melindungi masyarakat dari berbagai gangguan, baik yang berasal dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). (M2)	Misi-1 RPJMD memiliki kaitan dengan misi 1 dan misi 2 pada RPJPD. Pada RPJMD misi stabilitas keamanan disatukan dengan misi kesejahteraan, sementara pada RPJPD keduanya dipisahkan
2.	Mendorong peningkatan investasi daerah (M2)	Meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat secara menyeluruh. (M1)	Misi-2 RPJMD memiliki kaitan dengan Misi-1 RPJPD, karena investasi adalah salah satu faktor dalam perkembangan ekonomi
3.	Memanfaatkan ruang sesuai dengan tata ruang wilayah untuk menjamin kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup. (M3)	Menjaga aktivitas pem-bangunan agar dapat berlangsung secara berkelanjutan. (M3)	Misi-3 RPJMD memiliki kaitan dengan Misi-3 RPJPD. Karena pembangunan berkelanjutan harus memperhatikan kelestarian lingkungan hidup
4.	Meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan kesehatan dalam mencapai kualitas manusia yang tinggi. (M4)	Meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat secara menyeluruh. (M1)	Misi-4 RPJMD terkait dengan Misi-1 RPJPD, karena pendidikan dan kesehatan merupakan bagian dari kesejahteraan.
5.	Meningkatkan kapasitas infrastruktur serta sarana dan prasarana wilayah untuk menunjang percepatan pembangunan daerah	Menjaga aktivitas pembangunan agar dapat berlangsung secara berkelanjutan. (M3)	Misi-5 RPJMD terkait dengan Misi-3 RPJPD.

	(M5)		
6.	Mendorong reformasi birokrasi untuk tata kelola pemerintahan yang baik (M6)	Menjaga ketenteraman dan ketertiban seluruh warga masyarakat dan melindungi masyarakat dari berbagai gangguan, baik yang berasal dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). (M2)	Misi-6 RPJMD terkait dengan Misi-2 RPJPD, karena dalam penjelasan Misi-2 tata kelola pemerintahan tercakup di dalamnya.
7.	Mendorong berkembangnya masyarakat yang religius dan kerukunan intra dan antar umat beragama. (M7)	Meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat secara menyeluruh. (M1)	Misi-7 RPJMD terkait dengan Misi-1 RPJPD karena religiusitas dilihat sebagai kesejahteraan secara spiritual.
8.	Meningkatkan koordinasi dan kerja sama antar daerah. (M8)	Menjaga ketenteraman dan ketertiban seluruh warga masyarakat dan melindungi masyarakat dari berbagai gangguan, baik yang berasal dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). (M2) dan Menjaga aktivitas pembangunan agar dapat berlangsung secara berkelanjutan. (M3)	Misi 8 RPJMD memiliki kaitan Dengan misi 1 dan Misi 3 RPJPD, karena untuk Menjaga aktivitas pembangunan agar dapat berlangsung secara berkelanjutan salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah meningkatkan kerjasama antar daerah sehingga terjalin harmonisasi pembangunan satu sama lainnya, selain itu letak geografis Luwu Timur yang merupakan jalur perlintasan antar provinsi untuk melindungi masyarakat dari berbagai gangguan khususnya yang

			berasal dari luar (eksternal) maka perlu meningkatkan koordinasi dan kerjasama antar daerah .
--	--	--	---

Antara rumusan misi RPJMD Kabupaten Luwu Timur dengan rumusan misi RPJMD Provinsi Sulawesi Selatan terdapat saling keterkaitan sebagai berikut.

Tabel 5. 6  
Keterkaitan misi RPJMD Kabupaten Luwu Timur  
dengan misi RPJMD Provinsi Sulawesi Selatan

No	Misi RPJMD Luwu Timur	Misi RPJMD Provinsi Sulawesi Selatan	Analisis saling keterkaitan
1.	Meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dan kesejahteraan sosial masyarakat yang berbasis sumber daya dan didukung oleh stabilitas keamanan wilayah dan nilai nilai budaya.	Meningkatkan kualitas kemakmuran ekonomi, kesejahteraan sosial dan kelestarian lingkungan. (M2)  Meningkatkan kualitas ketertiban, keamanan dan kesatuan bangsa. (M6)	Misi 1 RPJMD Luwu Timur terkait dengan Misi 2 dan Misi 6 RPJMD Sulawesi Selatan.
2.	Mendorong peningkatan investasi daerah	Meningkatkan kualitas kemakmuran ekonomi, kesejahteraan sosial dan kelestarian lingkungan. (M2)	Misi 1 RPJMD Luwu Timur terkait dengan Misi 2 RPJMD Sulawesi Selatan, tetapi cakupam Misi 2 RPJMD Sulawesi Selatan jauh lebih luas.
3.	Memanfaatkan ruang sesuai dengan tata ruang wilayah untuk menjamin kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup.	Meningkatkan kualitas kemakmuran ekonomi, kesejahteraan sosial dan kelestarian lingkungan. (M2)	Misi-3 RPJMD Luwu Timur terkait dengan Misi-2 RPJMD Sulawesi Selatan.
4.	Meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan kesehatan dalam mencapai kualitas manusia yang tinggi.	Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan, kesehatan dan infrastruktur. (M3)	Misi-4 RPJMD Luwu Timur terkait dengan Misi-3 RPJMD Sulawesi Selatan.
5.	Meningkatkan kapasitas infrastruktur serta sarana dan prasarana wilayah untuk menunjang	Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan, kesehatan dan infrastruktur. (M3)	Misi-5 RPJMD Luwu Timur terkait dengan Misi-3 RPJMD Sulawesi Selatan.

	percepatan pembangunan daerah		
6.	Mendorong reformasi birokrasi untuk tata kelola pemerintahan yang baik	Meningkatkan perwujudan pemerintahan yang baik dan bersih. (M7)	Misi 6 RPJMD Luwu Timur terkait dengan Misi 7 RPJMD Sulawesi Selatan.
7.	Mendorong berkembangnya masyarakat yang religius dan kerukunan intra dan antar umat beragama.	Mendorong semakin berkembangnya masyarakat yang religius dan kerukunan intra dan antar umat beragama. (M1)	Misi-7 RPJMD Luwu Timur terkait dengan Misi-1 RPJMD Sulawesi Selatan
8.	Meningkatkan koordinasi dan kerja sama antar daerah.	Meningkatkan daya saing daerah dan sinergitas regional, nasional dan global (M4)	Misi-8 RPJMD Luwu Timur terkait dengan Misi-4 RPJMD Sulawesi Selatan.

Antara rumusan misi RPJMD Kabupaten Luwu Timur dengan rumusan misi RPJMN Republik Indonesia terdapat saling keterkaitan sebagai berikut.

Tabel 5. 7

Keterkaitan Misi RPJMD Kabupaten Luwu Timur denganMisi RPJMN RI

No.	Misi RPJMD Luwu Timur	Misi RPJMN RI	Analisis Saling Keterkaitan
1.	Meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dan kesejahteraan sosial masyarakat yang berbasis sumber daya dan didukung oleh stabilitas keamanan wilayah dan nilai nilai budaya.	Mewujudkan keamanan nasional yang mampu menjaga kedaulatan wilayah, menopang kemandirian ekonomi dengan mengamankan sumber daya maritime, dan mencerminkan kepribadian Indonesia sebagai negara kepulauan (M1)	Misi-1 RPJMD Luwu Timur terkait dengan Misi-1 RPJMN, tetapi cakupan Misi-1 RPJMN jauh lebih luas.
2.	Mendorong peningkatan investasi daerah	Mewujudkan keamanan nasional yang mampu menjaga kedaulatan wilayah, menopang kemandirian ekonomi dengan mengamankan sumber daya maritime, dan mencerminkan kepribadian Indonesia sebagai negara	Misi-2 RPJMD Luwu Timur terkait dengan Misi-1 RPJMN, tetapi cakupan Misi-1 RPJMN jauh lebih luas.

		kepulauan (M1)	
3.	Memanfaatkan ruang sesuai dengan tata ruang wilayah untuk menjamin kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup.	Mewujudkan Indonesia menjadi negara maritime yang mandiri, maju, kuat, dan berbasiskan kepentingan nasional (M6)	Misi-3 RPJMD Luwu Timur terkait dengan Misi-6 RPJMN dari segi tata ruang wilayah dimana Luwu Timur mencakup potensi laut dan danau
4.	Meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan kesehatan dalam mencapai kualitas manusia yang tinggi.	Mewujudkan kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju, dan sejahtera (M4)	Misi-4 RPJMD Luwu Timur terkait dengan Misi-4 RPJMN.
5.	Meningkatkan kapasitas infrastruktur serta sarana dan prasarana wilayah untuk menunjang percepatan pembangunan daerah	Mewujudkan Indonesia menjadi negara maritime yang mandiri, maju, kuat, dan berbasiskan kepentingan nasional (M6)	Misi-5 RPJMD Luwu Timur terkait dengan Misi-6 RPJMN.
6.	Mendorong reformasi birokrasi untuk tata kelola pemerintahan yang baik	Mewujudkan masyarakat maju, berkesimbangan, dan demokratis berlandaskan negara hukum (M2);	Misi-6 RPJMD Luwu Timur terkait dengan Misi-2 RPJMN
7.	Mendorong berkembangnya masyarakat yang religius dan kerukunan intra dan antar umat beragama.	Mewujudkan masyarakat yang berkepribadian dalam kebudayaan (M7)	Misi-7 RPJMD Luwu Timur terkait dengan Misi-7 RPJMN
8.	Meningkatkan koordinasi dan kerja sama antar daerah.	Mewujudkan keamanan nasional yang mampu menjaga kedaulatan wilayah, menopang kemandirian ekonomi dengan mengamankan sumber daya maritime, dan mencerminkan kepribadian Indonesia sebagai negara kepulauan (M1)	Misi-8 RPJMD Luwu Timur terkait dengan Misi-1 RPJMN, tetapi cakupan Misi-1 RPJMN jauh lebih luas.
terdapat tiga misi RPJMN yang tidak terkait langsung dengan salah satu misi RPJMD Luwu Timur yakni: Mewujudkan masyarakat maju, berkesimbangan, dan demokratis berlandaskan negara hukum (M2); Mewujudkan politik luar			



negeri bebas aktif dan memperkuat jati diri sebagai negara maritime (M3); dan Mewujudkan bangsa yang berdaya saing (M5);

### 5.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dalam RPJMD ini diartikan sebagai pernyataan tentang hal-hal yang perlu dilakukan untuk mencapai visi dan melaksanakan misi dengan menjawab isu strategis daerah dan permasalahan pembangunan daerah. Rumusan tujuan diturunkan secara operasional dari masing-masing misi pembangunan daerah yang telah ditetapkan dengan memperhatikan visi. Rumusan tujuan dan sasaran dapat dilihat pada Tabel 5.8

Tabel 5. 8  
Keterkaitan Tujuan dan Sasaran Pembangunan RPJMD  
Kabupaten Luwu Timur 2016-2021

No	Misi	Tujuan	Sasaran
1.	Meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dan kesejahteraan sosial masyarakat yang berbasis sumber daya dan didukung oleh stabilitas keamanan wilayah dan nilai nilai budaya. (M1)	Meningkatkan produksi sector - sektor perekonomian, kualitas kesejahteraan sosial, dan apresiasi kebudayaan daerah (T1)	Meningkatnya produksi bidang-bidang usaha perekonomian (S1)
			Meningkatnya kualitas hidup penduduk miskin/golongan tidak mampu (S2)
			Meningkatnya apresiasi nilai-nilai budaya yang mendukung perekonomian serta ketahanan budaya (S3)
		Menjamin keamanan wilayah, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat dari berbagai gangguan internal maupun eksternal (T2)	Terpeliharanya keamanan wilayah dan ketertiban umum (S4)
2.	Mendorong peningkatan investasi daerah (M2)	Mewujudkan iklim investasi yang menarik bagi PMDN dan PMA (T3)	Meningkatnya realisasi investasi daerah (S5)
		menciptakan iklim usaha yang kondusif dan meningkatkan penangan	meningkatkan kerjasama dan harmonisasi antara

		permasalahan hubungan industrial (T 4)	pihak swasta dan masyarakat serta pihak swasta/perusahaan dengan pekerja (S6)
3.	Memanfaatkan ruang sesuai dengan tata ruang wilayah untuk menjamin kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup. (M3)	Mengakselerasi kemajuan kawasan strategis daerah dan pengendalian pemanfaatan ruang (T5)	Berkembangnya kawasan strategis daerah (S7)
			Terkendalikannya pemanfaatan ruang (S8)
		Memelihara kelestarian lingkungan hidup, sumberdaya alam dan penanganan perubahan iklim(T6)	Terpeliharanya kelestarian lingkungan hidup dan keanekaragaman hayati (S9)
4.	Meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan kesehatan dalam mencapai kualitas manusia yang tinggi. (M4)	Meningkatkan derajat pendidikan dan kemampuan literasi masyarakat (T7)	Tercapainya akses dan kualitas pelayanan pendidikan yang tinggi (S10)
		Meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas keluarga (T8)	Tercapainya akses dan kualitas pelayanan kesehatan yang tinggi (S11)
5.	Meningkatkan kapasitas infrastruktur serta sarana dan prasarana wilayah untuk menunjang percepatan pembangunan daerah. (M5)	Menguatkan dukungan infrastruktur wilayah bagi interkoneksi dan pergerakan antar wilayah (T9)	Terpenuhinya kebutuhan infrastruktur jalan dan jembatan dalam menghubungkan wilayah dan akses distribusi produk utama (S12)
			Terpenuhinya kebutuhan sarana-prasarana perhubungan dalam pergerakan manusia dan barang (S13)
		memperkuat dukungan infrastruktur energy, sumberdaya air dan kelayakan huni	Terpenuhinya kebutuhan infrastruktur energy (S14)

		perumahan/permukiman (T10)	Terpenuhinya kebutuhan infrastruktur sumberdaya air (S15)
			Terpenuhinya kebutuhan infrastruktur perumahan dan permukiman (S16)
6.	Mendorong reformasi birokrasi untuk tata kelola pemerintahan yang baik(M6)	Menguatkan pelaksanaan reformasi birokrasi dan kinerja pelayanan publik (T11)	Meningkatnya perwujudan tata kelola pemerintahan yang baik (S17)
			Meningkatnya kinerja pelayanan publik (S18)
7.	Mendorong berkembangnya masyarakat yang religius dan kerukunan intra dan antar umat beragama. (M7)	mewujudkan kehidupan religius dan berbudi pekerti serta daya rekat sosial dalam kemajemukan (T12)	terwujudnya harmonisasi kehidupan religius dan berbudi pekerti serta daya rekat sosial dalam kemajemukan (S19)
8.	Meningkatkan koordinasi dan kerja sama antar daerah. (M8)	Mengembangkan sistem jaringan distribusi perdagangan komoditas strategis antar daerah (T13)	Efektifnya jaringan distribusi perdagangan komoditas strategis daerah (S20)
		Meningkatkan daya saing tenaga kerja dan kerjasama ketenagakerjaan ketransmigrasian antar daerah (T14)	Meningkatnya kapasitas tenaga kerja dan lapangan usaha dalam daerah (S21)

Sasaran dalam RPJMD ini diartikan sebagai hasil-hasil pembangunan yang hendak dicapai dalam mewujudkan tujuan pembangunan berdasarkan visi-misi. Sasaran dijabarkan dari setiap tujuan dimana sebuah tujuan dapat terjabarkan dalam lebih dari satu sasaran sesuai kompleksitas tujuan tersebut. Indikator kinerja sasaran ditetapkan pada level outcome dan target kinerja ditetapkan berdasarkan analisis capaian kinerja selama ini dan kapasitas fiskal dalam pembiayaan pembangunan untuk lima tahun kedepan.

Rumusan sasaran, indikator kinerja sasaran dan target kinerja sasaran pada 2021 dapat dilihat pada Tabel 5.9 sebagai berikut:

Tabel 5. 9

## Sasaran, indikator kinerja sasaran, dan target kinerja sasaran RPJMD Kabupaten Luwu Timur 2016-2021

No.	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja sasaran	Kondisi Awal 2015	Target Kinerja Sasaran					Kondisi Akhir 2021
					2016	2017	2018	2019	2020	
Misi 1: Meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dan kesejahteraan sosial masyarakat yang berbasis sumber daya dan didukung oleh stabilitas keamanan wilayah dan nilai nilai budaya.										
1.	Meningkatkan produksi sektor-sektor perekonomian, kualitas kesejahteraan sosial, dan apresiasi kebudayaan daerah	Meningkatnya produksi bidang-bidang usaha perekonomian (S1)	% pertumbuh an ekonomi (Dengan Tambang) ;	8.37*)	8,73%	>8 %	>8 %	>8 %	>8 %	9,0 %
			% pertumbuh an ekonomi (Tanpa Tambang) ;	8,0%	8,0%	8,1%	8,2%	8,3%	8,4%	8,5%
			Pdrb Perkapita	Rp 78.801.965	Rp 83,901,897	Rp 93,131,106	Rp 103,375,528	Rp 114,746,836	Rp 127,368,988	Rp 127,368,988
		Meningkatnya kualitas hidup penduduk miskin/golonga n tidak mampu (S2)	% penduduk diatas garis kemiskian	92,25%	92.65%	92.74%	92.80%	92.83%	92.91%	93%
		Meningkatnya	Jumlah		1500org	2000org	2500org	3000org	3500org	5000org

No.	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja sasaran	Kondisi Awal 2015	Target Kinerja Sasaran					Kondisi Akhir 2021
					2016	2017	2018	2019	2020	
		apresiasi nilai-nilai budaya yang mendukung perekonomian serta ketahanan budaya (S3)	pengunjung festival kebudayaan daerah (orang)	1000 org						
			keragaman budaya (perkembangan kesenian daerah) (%).	90%	20	40	60	80	90	95
			kekayaan budaya (situs budaya yang dilestarikan) (%).	0	20	40	60	80	90	95
2.	Menjamin keamanan wilayah, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat dari berbagai gangguan internal dan eksternal	Terpeliharanya keamanan wilayah dan ketertiban umum (S4)	% penurunan gangguan ketertiban umum dan keamanan wilayah	30%	30.5%	31%	31.5%	32%	32.5%	33%

No.	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja sasaran	Kondisi Awal 2015	Target Kinerja Sasaran					Kondisi Akhir 2021
					2016	2017	2018	2019	2020	
Misi 2										
Mendorong peningkatan investasi daerah										
3.	Mewujudkan iklim investasi yang menarik bagi PMDN dan PMA	Meningkatnya realisasi investasi daerah (S5)	Jumlah investasi PMDN	11	13	15	17	19	21	23
			Nilai investasi PMDN (Rp)	497.060.000.000	350.000.000.000	375.000.000.000	400.000.000.000	425.000.000.000	450.000.000.000	450.000.000.000
			Jumlah investasi PMA	5	5	6	6	7	7	8
			Nilai Investasi PMA (\$)	\$136.413.000	\$ 140.777.500	\$ 130.532.000	\$ 143.261.000	\$112.622.000	\$152.039.700	\$ 146.408.600
4	menciptakan iklim usaha yang kondusif dan meningkatkan penanganan permasalahan hubungan industrial.	meningkatkan kerjasama dan harmonisasi antara pihak swasta dan masyarakat serta pihak swasta/perusahaan dengan pekerja (S6)	Jumlah insiden terkait perselisihan antara pekerja dan perusahaan serta; antara perusahaan dan masyarakat	5	3	2	2	1	0	0



No.	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja sasaran	Kondisi Awal 2015	Target Kinerja Sasaran					Kondisi Akhir 2021
					2016	2017	2018	2019	2020	
<b>Misi 3</b> <b>Memanfaatkan ruang sesuai dengan tata ruang wilayah untuk menjamin kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup.</b>										
5.	Mengakselerasi kemajuan kawasan strategis daerah dan pengendalian pemanfaatan ruang	Berkembangnya kawasan strategis daerah (S7)	Jumlah/luas kawasan strategis dan Kawasan cepat tumbuh yang berkembang (Ha)	12 kawasan;	12	12	14	14	16	16
		Terkendalikannya pemanfaatan ruang (S8)	% pelanggaran RTRW	45%	30%	25%	20%	15%	10%	10%
6.	Memelihara kelestarian lingkungan hidup, sumberdaya alam dan penanganan perubahan iklim	Terpeliharanya kelestarian lingkungan hidup dan keanekaragaman hayati (S9)	Indeks Lingkungan Hidup (%)	70%	70%	71%	72%	73%	74%	75%
<b>Misi 4</b> <b>Meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan kesehatan dalam mencapai kualitas manusia yang tinggi.</b>										
7.	Meningkatkan derajat	Tercapainya akses dan	Angka rata-rata lama	7.78	7.79	8.00	8.019	8.25	8.35	8.5

No.	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja sasaran	Kondisi Awal 2015	Target Kinerja Sasaran					Kondisi Akhir 2021
					2016	2017	2018	2019	2020	
	pendikan dan kemampuan literasi masyarakat	kualitas pelayanan pendidikan yang tinggi (S10)	sekolah (Tahun) dan Angka Harapan Lama Sekolah (Tahun)							
8.	Meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas keluarga	Tercapainya akses dan kualitas pelayanan kesehatan yang tinggi (S11)	Angka harapan hidup (Tahun)	69,79	70	70,15	70,20	70,25	70,30	71,33
<b>Misi 5</b> <b>Meningkatkan kapasitas infrastruktur serta sarana dan prasarana wilayah untuk menunjang percepatan pembangunan daerah</b>										
9.	Menguatkan dukungan infrastruktur wilayah bagi interkoneksi dan pergerakan antar wilayah	Terpenuhinya kebutuhan infrastruktur jalan dan jembatan dalam menghubungkan wilayah serta akses distribusi produk utama (S12)	panjang jalan dalam kondisi baik (km)	1118.75	113.68	1156.63	1175.58	119.52	1213.47	1232.41
			persentase pertambahan panjang jalan kondisi baik (%)	59.05	60.05	61.05	62.05	63.05	64.05	65.05
			Jumlah	211	10	5	4	3	3	3

No.	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja sasaran	Kondisi Awal 2015	Target Kinerja Sasaran					Kondisi Akhir 2021
					2016	2017	2018	2019	2020	
			pertambahan Jembatan (Unit)							
			persentase (%) pertambahan Jembatan	88.28%	92.50%	94.30%	97.10%	97.35%	98.80%	100%
		Terpenuhinya kebutuhan sarana-prasarana perhubungan dalam pergerakan manusia dan barang (S13)	Jumlah pengguna terminal, pelabuhan dan bandara (orang)	14388org	160623org	163835org	167112org	170454org	173863org	177340org
			Persentase rata – rata peningkatan pengguna terminal, pelabuhan dan bandara	15%	20%	10%	15%	25%	30%	30%
10.	Memperkuat dukungan infrastruktur energi, sumberdaya air	Terpenuhinya kebutuhan infrastruktur energi (S14)	% rumah berakses listrik	82%	85%	88%	90%	92%	92.5%	93%
			rasio	69%	96%	69%	75%	90%	92%	92%

No.	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja sasaran	Kondisi Awal 2015	Target Kinerja Sasaran					Kondisi Akhir 2021
					2016	2017	2018	2019	2020	
	dan kelayakan huni perumahan/per mukiman		elektrifikasi (%)							
		Terpenuhinya kebutuh-an infrastruktur sum-berdaya air (S15)	persentase rumah tangga (RT) berakses air bersih (%)	40,13%	41.58	43.03	44.49	45.94	47.39	48.84
			(%); cakupan pelayanan irigasi	1,76	2.06	2.95	2.95	2.95	3,93	4,90
		Terpenuhinya kebutuh-an infrastruktur pe-rumahan dan per-mukiman (S16)	rasio rumah layak huni (%)	85,46%	>85,46%	>85,46%	>85,46%	>85,46%	>85,46%	90%
Misi 6										
Mendorong reformasi birokrasi untuk tata kelola pemerintahan yang baik										
11.	Menguatkan pelaksanaan reformasi birokrasi dan kinerja pelayanan publik	Meningkatnya per-wujudan tata kelola pemerintahan yang baik (S17)	Opini laporan keuangan	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
			Nilai Laporan EKPPD	rendah	sedang	sedang	tinggi	tinggi	tinggi	tinggi
			Nilai Lakip	C	C	CC	CC	CC	B	B

No.	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja sasaran	Kondisi Awal 2015	Target Kinerja Sasaran					Kondisi Akhir 2021
					2016	2017	2018	2019	2020	
		Meningkatnya kinerja pelayanan publik (S18).	Indeks kepuasan masyarakat atas pelayanan public (PTSP) & (IKM)	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik
<b>Misi 7</b> <b>Mendorong berkembangnya masyarakat yang religius dan kerukunan intra dan antar umat beragama.</b>										
12.	Mengkondisikan kehidupan religius dan berbudi pekerti serta daya rekat sosial dalam kemajemukan.	Mengkondisikan kehidupan religius dan berbudi pekerti serta daya rekat sosial dalam kemajemukan (S19)	Cakupan pengelola rumah ibadah dan pendidikan agama yang mendapatkan bantuan/in sentif	55%	60%	65%	70%	80%	90%	92%
			Jumlah insiden terkait hubungan antar ummat beragama	1	0	0	0	0	0	0

No.	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja sasaran	Kondisi Awal 2015	Target Kinerja Sasaran					Kondisi Akhir 2021
					2016	2017	2018	2019	2020	
Misi 8										
Meningkatkan koordinasi dan kerja sama antar daerah										
13.	Mengembangkan sistem jaringan distribusi/perdagangan komoditas strategis antar daerah	Efektifnya jaringan distribusi/perdagangan komoditas strategis daerah (S20)	Nilai perdagangan (Rp).	448.221.000.000	469.256.000.000	502.103.920.000	522.187.157.000	545.685.579.000	564.783.000.000	576.6563.000
14.	Meningkatkan daya saing tenaga kerja dan kerjasama ketenagakerjaan antar daerah	Meningkatnya kapasitas tenaga kerja dan lapangan usaha dalam daerah (S21)	Tingkat pengangguran terbuka (%)	8,32%	7.18%	8.12%	6.30%	8.07%	8.10%	7.12%

**BAB VI**  
**STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN**

---

**6.1. Strategi**

Strategi merupakan pernyataan yang menjelaskan bagaimana sasaran akan dicapai. Penetapan strategi dilakukan untuk menjawab cara pencapaian sasaran-sasaran pembangunan dan jangka waktu pencapaian sasaran-sasaran tersebut. Sebuah strategi dapat dilakukan untuk menjawab lebih dari 1 (satu) sasaran pembangunan dengan mempertimbangkan aspek efektifitas dan efisiensi pencapaian target sasaran.

Strategi dirumuskan dengan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam mencapai setiap sasaran. Metode perumusan strategi dilakukan melalui serangkaian fokus group discussion dalam tim. Perumusan ini memperhatikan beberapa prinsip kelebihan yang perlu dipenuhi oleh rumusan strategi bahwa: 1. Strategi dapat menyeimbangkan berbagai kepentingan yang saling bertolak belakang; 2. Strategi didasarkan pada capaian kinerja pembangunan dan pemenuhan layanan yang berbeda tiap segment pengguna layanan dan pemangku kepentingan; 3. Layanan yang bernilai tambah diciptakan secara berkelanjutan dalam proses pemerintahan daerah; 4. Strategi terdiri dari tema-tema yang secara simultan saling melengkapi membentuk skenario strategi. Berdasarkan berbagai landasan pemikiran tersebut maka rumusan strategi dalam pencapaian sasaran RPJMD Kabupaten Luwu Timur 2016 - 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 6. 1  
Strategi Pembangunan RPJMD Kabupaten Luwu Timur Tahun 2016-2021

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi
<b>Misi 1:</b> <b>Meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dan kesejahteraan sosial masyarakat yang berbasis sumber daya dan didukung oleh stabilitas keamanan wilayah dan nilai nilai budaya.</b>			
1	Meningkatkan produksi sektor-sektor perekonomian,	Meningkatnya produksi bidang usaha perekonomian (1)	Mendukung ketersediaan sarana produksi, inovasi teknologi dan



	kualitas kesejahteraan sosial, dan apresiasi kebudayaan daerah		kelembagaan pelaku utama pertanian, pekebunan, peternakan, perikanan, KUMKM dan parwisata (1)
		Meningkatnya kualitas hidup penduduk miskin/golongan tidak mampu (2)	Mengoptimalkan pemanfaatan sumber pendanaan non pemerintah dan efektivitas kordinasi dalam perlindungan, pengurangan beban dan pemberdayaan masyarakat miskin serta PMKS (2)
		Meningkatnya apresiasi nilai-nilai budaya yang mendukung perekonomian serta ketahanan budaya (S3)	Melibatkan potensi multi kultural masyarakat dalam penyelenggaraan forum dan aktivitas apresiasi budaya(3)
2	Menjamin keamanan wilayah, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat dari berbagai gangguan internal dan eksternal	Terpeliharanya keamanan wilayah dan ketertiban umum (4)	Menguatkan peran kelembagaan masyarakat dan kearifan lokal secara bersinergi dengan pemerintah daerah dalam memelihara toleransi antar agama, suku, menjaga harmoni sosial dan mengani bencana (4)
<p style="text-align: center;"><b>Misi 2</b></p> <p style="text-align: center;"><b>Mendorong peningkatan investasi daerah</b></p>			
3	Mewujudkan iklim investasi yang menarik bagi PMDN dan PMA	Meningkatnya realisasi investasi daerah (5)	Memperbaiki budaya birokrasi dalam memudahkan sistem perizinan dan memperbaiki iklim investasi (5)
4.	Menciptakan iklim usaha yang kondusif dan meningkatkan penanganan	Meningkatnya kerjasama dan harmonisasi antara pihak swasta dan masyarakat serta pihak swasta/	Menjalin hubungan kemitraan yang baik antara pemerintah dan swasta/perusahaan, ma-syarakat dan

	permasalahan hubungan industrial.	perusahaan dengan pekerja (6)	swasta/perusahaan serta pekerja dan perusahaan. (6)
<b>Misi 3</b> <b>Memanfaatkan ruang sesuai dengan tata ruang wilayah untuk menjamin kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup.</b>			
5	Mengakselerasi kemajuan kawasan strategis daerah dan pengendalian pemanfaatan ruang	Berkembangnya kawasan strategis daerah (7)	Mengembangkan kawasan strategi kabupaten berbasis kesesuaian sumberdaya alam, social, ekonomi dan budaya serta daya dukung lingkungan (7)
		Terkendalikannya pemanfaatan ruang (8)	Menegakkan regulasi perizinan pemanfaatan ruang serta penguatan peran dan fungsi BKPRD Kabupaten (8)
6	Memelihara kelestarian lingkungan hidup, sumberdaya alam dan penanganan perubahan iklim	Terpeliharanya kelestarian lingkungan hidup dan keanekaragaman hayati (9)	Menguatkan aturan dan peran serta masyarakat dalam memelihara keragaman hayati dan mengembangkan ekowisata (9)
<b>Misi 4</b> <b>Meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan kesehatan dalam mencapai kualitas manusia yang tinggi.</b>			
7	Meningkatkan derajat pendidikan dan kemampuan literasi masyarakat	Tercapainya akses dan kualitas pelayanan pendidikan yang tinggi (10)	Mengembangkan dukungan pembiayaan dalam memperluas akses (terutama pendidikan tinggi) dan meningkatkan kualitas rendah pendidik dan proses belajar-mengajar (10)
8	Meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas keluarga	Tercapainya akses dan kualitas pelayanan kesehatan yang tinggi (11)	Meningkatkan cakupan layanan kesehatan dan memberdayakan masyarakat untuk pola hidup sehat (11)

<b>Misi 5</b> <b>Meningkatkan kapasitas infrastruktur serta sarana dan prasarana wilayah untuk menunjang percepatan pembangunan daerah</b>			
9	Menguatkan dukungan infrastruktur wilayah bagi interkoneksi dan pergerakan antar wilayah	Terpenuhinya kebutuhan infrastruktur jalan dan jembatan dalam menghubungkan wilayah serta akses distribusi produk utama (12)	Memanfaatkan dukungan Pembiayaan dan komitmen pemerintah pusat dalam mendorong pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan untuk fungsi penghubungan antar wilayah dan akses distribusi produk utama. (12)
		Terpenuhinya kebutuhan sarana-prasarana perhubungan dalam pergerakan manusia dan barang (13)	Menggalang dukungan pembiayaan dalam mengoptimalkan dan meningkatkan kapasitas terminal, pelabuhan udara, pelabuhan laut, kereta api dan angkutan danau (13)
10	Menguatkan dukungan infrastruktur energi, sumberdaya air dan kelayakan huni perumahan/permukiman	Terpenuhinya kebutuhan infrastruktur energy (14)	Mengembangkan sumber-sumber energy terbarukan (PLTS dan PLTMH) dalam melayani rumah tangga yang tak terjangkau listrik (14)
		Terpenuhinya kebutuhan infrastruktur sumberdaya air (15)	Meningkatkan kapasitas sarana-prasarana sumberdaya air dan dukungan SDM/kelembagaan pengelola sumberdaya air berbasis masyarakat (15)
		Terpenuhinya kebutuhan infrastruktur perumahan dan permukiman (16)	Melibatkan investor dan mengefektifkan pembiayaan pemerintah dalam mewujudkan rumah layak huni bagi rumah tangga miskin dan permukiman sehat/bersanitasi baik

			bagi komunitas pesisir (16)
Misi 6			
Mendorong reformasi birokrasi untuk tata kelola pemerintahan yang baik			
11	Menguatkan pelaksanaan reformasi birokrasi dan kinerja pelayanan public	Meningkatnya perwujudan tata kelola pemerintahan yang baik (17)	Mendorong reformasi birokrasi dengan focus pada perbaikan pengelolaan keuangan dan asset, keterbukaan informasi dan penerapan e-government, perbaikan administrasi pemerin-tahan dan peningkatan kapasitas ASN (17)
		Meningkatnya kinerja pelayanan public (18)	Memanfaatkan teknologi informasi dalam meningkatkan pelayanan PTSP serta pelayanan lainnya. (18)
Misi 7			
Mendorong berkembangnya masyarakat yang religius dan kerukunan intra dan antar umat beragama.			
12	Mendorong berkembangnya masyarakat yang religius dan kerukunan intra dan antar umat beragama.	terwujudnya kehidupan religius dan berbudi pekerti serta daya rekat sosial dalam kemajemukan (19)	Meningkatkan kesejahteraan pembina keagamaan dan pemenuhan sarana dan prasarana ibadah (19)
Misi 8			
Meningkatkan koordinasi dan kerja sama antar daerah			
13	Mengembangkan sistem jaringan distribusi/ perdagangan komoditas strategis antar daerah	Efektifnya jaringan distribusi/perdagangan komoditas strategis daerah (20)	Mengembangkan kerjasama daerah dalam memperbaiki dan mendorong distribusi dan perdagangan komoditas strategis daerah(20)

14	Meningkatkan daya saing tenaga kerja dan kerjasama ketenagakerjaan antar daerah	Meningkatnya kapasitas tenaga kerja dan lapangan usaha dalam daerah (21)	Meningkatkan kompetensi tenaga kerja dan calon tenaga kerja dalam bersaing pada era MEA. (21)
----	---	--	---

### 6.2. Arah Kebijakan.

Arah kebijakan pembangunan jangka menengah daerah merupakan pedoman untuk menentukan tahapan dan prioritas pembangunan lima tahunan guna mencapai sasaran RPJMD secara bertahap. Tahapan dan prioritas yang ditetapkan mencerminkan urgensi permasalahan dan isu strategis yang hendak diselesaikan berkaitan dengan pengaturan waktu. Kebijakan tahunan yang belum terlaksana tetap akan menjadi perhatian pada tahun berikutnya disamping kebijakan prioritas tahun berjalan.

Penekanan prioritas pada setiap tahapan berbeda-beda, namun memiliki kesinambungan dari satu periode ke periode lainnya dalam rangka mencapai sasaran tahapan lima (5) tahunan dalam RPJMD. Penekanan prioritas tersebut bukan berarti bahwa program/kegiatan pembangunan operasional pada SKPD di luar yang diprioritaskan tidak berjalan, tetapi berjalan dengan penekanan strategis yang lebih rendah dibanding yang diprioritaskan. Adapun arah kebijakan berdasarkan sasaran dan strategi terkait dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 6. 2**  
Arah Kebijakan RPJMD Kabupaten Luwu Timur 2016-2021

No	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
<b>Misi 1:</b>				
<b>Meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dan kesejahteraan sosial masyarakat yang berbasis sumber daya dan didukung oleh stabilitas keamanan wilayah dan nilai nilai budaya.</b>				
1	Meningkatkan produksi sektor-sektor perekonomian, kualitas kesejahteraan sosial, dan	Meningkatnya produksi bidang-bidang usaha perekonomian (1)	Mendukung ketersediaan sarana produksi, inovasi teknologi dan kelembagaan pelaku utama pertanian,	Pembangunan pertanian, peternakan, perkebunan dan perikanan serta pengembangan system agrbisnis

	apresiasi kebudayaan daerah		pekebunan, peternakan, perikanan, KUMKM dan parwisata(1)	Pengembangan koperasi, UMKM dan pariwisata.
		Meningkatnya kualitas hidup penduduk miskin/golongan tidak mampu (2)	Mengoptimalkan pemanfaatan sumber pendanaan non pemerintah dan efektivitas kordinasi dalam perlindungan, pengurangan beban dan pemberdayaan masyarakat miskin serta PMKS (2)	Peningkatan kualitas hidup golongan tidak mampu
		Meningkatnya apresiasi nilai-nilai budaya yang mendukung etos kerja dan perkembangan ekonomi serta ketahanan budaya budaya (S3)	Melibatkan potensi multi kultural masyarakat dalam penyelenggaraan forum dan aktivitas apresiasi budaya (3)	Pengembangan kebudayaan daerah
2	Menjamin keamanan wilayah, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat dari berbagai gangguan internal dan eksternal	Terpeliharanya keamanan wilayah dan ketertiban umum (4)	Menguatkan peran kelembagaan masyarakat dan kearifan lokal secara bersinergi dengan pemerintah daerah dalam memelihara toleransi antar agama/suku, menjaga harmoni sosial dan mengani bencana (4)	Pemeliharaan ketertiban umum dan perlindungan masyarakat
<b>Misi 2</b>				
<b>Mendorong peningkatan investasi daerah</b>				
3	Mewujudkan iklim investasi yang menarik bagi PMDN dan PMA	Meningkatnya realisasi investasi daerah (5)	Memperbaiki budaya birokrasi dalam memudahkan sistem perizinan dan memperbaiki	Pengembangan investasi daerah

			iklim investasi (5)	
4	Menciptakan iklim usaha yang kondusif dan meningkatkan penanganan permasalahan hubungan industrial.	Meningkatnya kerja-sama dan harmonisasi antara pihak swasta dan masyarakat serta pihak swasta/ perusahaan dengan pekerja (S6)	Menjalin hubungan kemitraan yang baik antara pemerintah dan swasta/perusahaan, masyarakat dan swasta/perusahaan serta pekerja dan perusahaan. (6)	
<b>Misi 3</b>				
<b>Memanfaatkan ruang sesuai dengan tata ruang wilayah untuk menjamin kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup.</b>				
5	Mengakselerasi kemajuan kawasan strategis daerah dan pengendalian pemanfaatan ruang	Berkembangnya kawasan strategis daerah (7)	Mengembangkan kawasan strategi kabupaten berbasis kesesuaian sumberdaya alam, social, ekonomi dan budaya serta daya dukung lingkungan(7)	Penataan ruang dan pelestarian lingkungan hidup
		Terkendalikannya pemanfaatan ruang (8)	Menegakkan regulasi perizinan pemanfaatan ruang serta penguatan peran dan fungsi BKPRD Kabupaten (8)	
6	Memelihara kelestarian lingkungan hidup, sumberdaya alam dan penanganan perubahan iklim	Terpeliharanya kelestarian lingkungan hidup dan keanekaragaman hayati (9)	Menguatkan aturan dan peran serta masyarakat dalam memelihara keragaman hayati dan mengembangkan ekowisata (9)	
<b>Misi 4</b>				
<b>Meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan kesehatan dalam mencapai kualitas manusia yang tinggi.</b>				
7	Meningkatkan derajat pendikan dan kemampuan literasi masyarakat	Tercapainya akses dan kualitas pelayanan pendidikan yang tinggi (10)	Mengembangkan dukungan pembiayaan dalam memperluas akses (terutama pendidikan tinggi) dan	Pembangunan pendidikan dan literasi masyarakat



			meningkatkan kualitas rendah pendidik dan proses belajar-mengajar (10)	
8	Meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas keluarga	Tercapainya akses dan kualitas pelayanan kesehatan yang tinggi (11)	Meningkatkan cakupan layanan kesehatan dan memberdayakan masyarakat untuk pola hidup sehat (11)	Pembangunan kesehatan dan keluarga berencana
<b>Misi 5</b>				
<b>Meningkatkan kapasitas infrastruktur serta sarana dan prasarana wilayah untuk menunjang percepatan pembangunan daerah</b>				
9	Menguatkan dukungan infrastruktur wilayah bagi interkoneksi dan pergerakan antar wilayah	Terpenuhinya kebutuhan infrastruktur jalan, dan jembatan dalam menghubungkan wilayah + akses distribusi produk utama(12)	Memanfaatkan dukungan Pembiayaan dan komitmen pemerintah pusat dalam mendorong pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan untuk fungsi penghubungan antar wilayah dan akses distribusi produk utama. (12)	Pembangunan infrastruktur transportasi
		Terpenuhinya kebutuhan sarana-prasarana perhubungan dalam pergerakan manusia dan barang (13)	Menggalang dukungan pembiayaan dalam mengoptimalkan dan meningkatkan kapasitas terminal, pelabuhan udara, pelabuhan laut, kereta api dan angkutan danau (13)	Pembangunan infrastruktur perhubungan
10	Menguatkan dukungan infrastruktur energi, sumberdaya air dan kelayakan huni perumahan/per mukiman	Terpenuhinya kebutuhan infrastruktur energi (14)	Mengembangkan sumber-sumber energy terbarukan (PLTS dan PLTMH) dalam melayani rumah tangga yang tak terjangkau listrik	Pembangunan infrastruktur energy, sumberdaya air dan perumahan

			(14)	
		Terpenuhinya kebutuh-an infrastruktur sum-berdaya air (15)	Meningkatkan kapasitas sarana-prasarana sumberdaya air dan dukungan SDM/kelembagaa n pengelola sumberdaya air berbasis masyarakat (15)	
		Terpenuhinya kebutuh-an infrastruktur pe-rumahan dan per-mukiman (16)	Melibatkan investor dan mengefektifkan pembiayaan pemerintah dalam mewujudkan rumah layak huni bagi rumah tangga miskin dan pemukiman sehat/bersanitasi baik bagi komunitas pesisir (16)	
<b>Misi 6</b>				
<b>Mendorong reformasi birokrasi untuk tata kelola pemerintahan yang baik</b>				
11	Menguatkan pelaksanaan reformasi birokrasi dan kinerja pelayanan publik	Meningkatnya per-wujudan tata kelola pemerintahan yang baik (17)	Mendorong reformasi birokrasi dengan focus pada perbaikan pengelolaan keuangan dan asset, keterbukaan informasi dan penerapan e-government, perbaikan administrasi pemerintahan dan peningkatan kapasitas ASN (17)	Reformasi birokrasi dan perbaikan tata kelola pemerintahan, Pemberdayaan masyarakat dan penataan desa
		Meningkatnya kinerja pelayanan publik (18)	Memanfaatkan teknologi informasi dalam meningkatkan pelayanan PTSP serta pelayanan lainnya. (18)	
<b>Misi 7</b>				
<b>Mendorong berkembangnya masyarakat yang religius dan kerukunan intra dan antar umat beragama.</b>				

12	Mendorong berkembangnya masyarakat yang religius dan kerukunan intra dan antar umat beragama.	terwujudnya kehidupan religius dan berbudi pekerti serta daya rekat sosial dalam kemajemukan (19)	Meningkatkan kesejahteraan pembina keagamaan dan pemenuhan sarana dan prasarana ibadah (19)	Pengembangan masyarakat religious dan kerukunan ummat beragama
<b>Misi 8</b>				
<b>Meningkatkan koordinasi dan kerja sama antar daerah</b>				
13	Mengembangkan sistem jaringan distribusi/perdagangan komoditas strategis antar daerah	Efektifnya jaringan distribusi/perdagangan komoditas strategis daerah (20)	Mengembangkan kerjasama daerah dalam memperbaiki dan mendorong distribusi dan perdagangan komoditas strategis daerah (20)	Pengembangan kordinasi dan kerjasama antar daerah
14	Meningkatkan daya saing tenaga kerja dan kerjasama ketenagakerjaan antar daerah	Meningkatnya kapasitas tenaga kerja dan lapangan usaha dalam daerah (21)	Meningkatkan kompetensi tenaga kerja dan calon tenaga kerja dalam bersaing pada era MEA. (21)	

Berdasarkan focus kebijakan umum diatas maka beradasarkan sasaran dan strategi sebagaimana tertuang maka prioritisasi kebijakan dalam setiap tahun periode 2016-2021 adalah sebagai berikut.

**a. Arah Kebijakan Pembangunan Tahun 2016**

Pembangunan tahun 2016 merupakan konsolidasi dari masa transisi dari RPJMD tahun sebelumnya sekaligus merupakan bagian dari dari periode RPJMD 2016-2021. ini dan bersifat transisi dari periode RPJMD sebelumnya sehingga perlu diakselerasikan . Pembangunan pada tahun ini dijalankan dengan tema “ **akselerasi peningkatan kesejahteraan masyarakat berbasis ekonomi kerakyatan dan pelayanan umum yang memuaskan secara merata**”. Pelaksanaan pembangunan pada tahun ini diprioritaskan pada:

- (1) Reformasi Birokrasi dan tata kelola pemerintahan
- (2) Pembangunan pertanian ,peternakan, perkebunan, perikanan dan pengembangan sistem agrbisnis
- (3) Pengembangan koperasi, UMKM dan pariwisata

- (4) Peningkatan kualitas hidup golongan tidak mampu
- (5) Pembangunan dan pelayanan pendidikan
- (6) Pembangunan dan pelayanan kesehatan

#### **b. Arah Kebijakan Pembangunan Tahun 2017**

Pada tahun ini penyelenggaraan visi-misi RPJMD 2016-2021 sudah sepenuhnya berjalan. Pada tahun ini penataan kelembagaan birokrasi sesuai UU 23/2014 sudah mulai diberlakukan. Tema pembangunan pada tahun ini adalah **“Akselerasi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pelayanan umum dengan dukungan reformasi birokrasi dan tata kelola pemerintahan yang baik”**. Pelaksanaan pembangunan diprioritaskan pada:

- (1) Reformasi birokrasi dan tata kelola pemerintahan
- (2) Pembangunan pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan dan
- (3) pengembangan sistem agribisnis
- (4) Pengembangan koperasi, UMKM, lembaga ekonomi usaha produktif perdesaan, dan pariwisata
- (5) Peningkatan kualitas hidup golongan tidak mampu, dan pemberdayaan masyarakat
- (6) Pembangunan infrastruktur perhubungan
- (7) Pembangunan infrastruktur transportasi

#### **c. Arah Kebijakan Pembangunan Tahun 2018**

Pada tahun ketiga ini upaya pembangunan semakin diakselerasi. Tema pembangunan diarahkan pada **“Perwujudan kemajuan daerah melalui peningkatan kualitas manusia, revitalisasi kebudayaan daerah, serta keberdayaan masyarakat dan desa”**. Pada tahun ini kebijakan pembangunan diprioritaskan pada:

- (1) Pembangunan dan pelayanan pendidikan;
- (2) Pembangunan dan pelayanan kesehatan;
- (3) Pengembangan kebudayaan daerah;
- (4) Pemberdayaan masyarakat dan penataan desa
- (5) Pengembangan investasi daerah

#### **d. Arah Kebijakan Pembangunan Tahun 2019**

Pada tahun 2019 upaya pembangunan diakselerasi untuk kemandirian dan daya saing daerah. Tema pembangunan pada tahun ini adalah

**“Perwujudan kemandirian daerah melalui pembangunan infrastruktur wiayah dan kerjasama investasi dengan daya dukung lingkungan hidup yang menjamin keberlanjutan”**. Kebijakan pembangunan diprioritas pada:

- (1) Pembangunan infrastruktur transportasi
- (2) Pembangunan infrastruktur perhubungan
- (1) Pembangunan infrastruktur sumberdaya air dan perumahan
- (2) Pengembangan investasi daerah
- (3) Pengembangan kordinasi dan kerjasama antar daerah

**e. Arah Kebijakan Pembangunan Tahun 2020**

Pada tahun 2020 akselerasi pembangunan semakin didorong dan diperkuat dalam mencapai sasaran. Tema pembangunan pada tahun ini adalah **“Pemantapan kemajuan dan kemandirian daerah melalui akslerasi kesejahteraan dan pelayanan umum”**. Pada tahun ini pelaksanaan pembangunan diprioritaskan pada:

- (1) Pembangunan pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan dan
- (2) pengembangan sistem agribisnis dan agroindustri
- (3) Pengembangan koperasi, UMKM dan pariwisata
- (4) Pembangunan dan pelayanan pendidikan;
- (5) Pembangunan dan pelayanan kesehatan;
- (6) Penataan ruang dan pelestarian lingkungan hidup

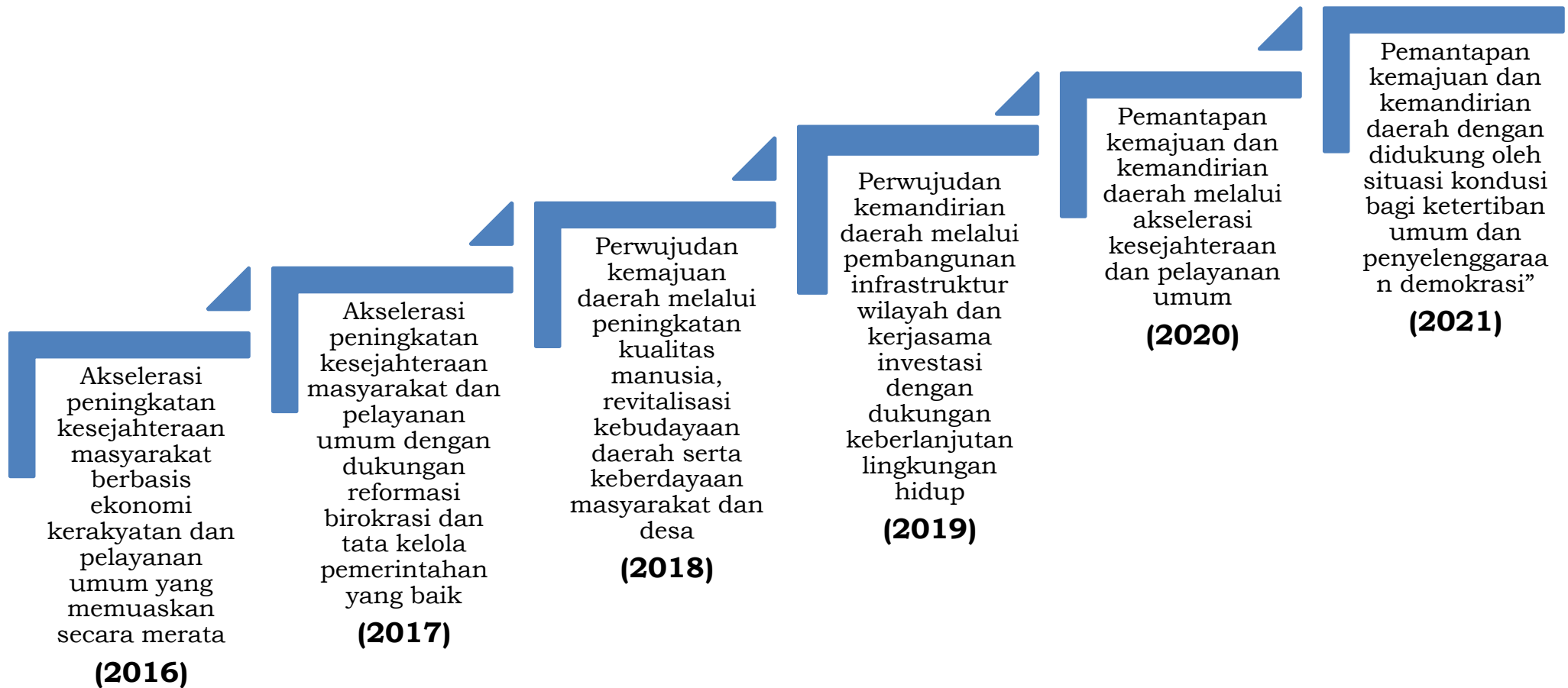
**f. Arah Kebijakan Pembangunan Tahun 2021**

Tahun ini adalah tahun terakhir dari RPJMD ini dan merupakan transisi ke RPJMD berikutnya. Tema pembangunan adalah **“Pemantapan kemajuan dan kemandirian daerah dengan didukung oleh situasi kondusi bagi ketertiban umum dan penyelenggaraan demokrasi”**. Pada tahun terakhir ini pelaksanaan pembangunan diprioritaskan pada:

- (1) Pemeliharaan ketertiban umum dan perlindungan masyarakat
- (2) Pengembangan masyarakat religius dan kerukunan ummat beragama
- (3) Penataan ruang dan pelestarian lingkungan hidup
- (4) Pembangunan dan pelayanan pendidikan.
- (5) Pembangunan dan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan prioritas kebijakan tersebut, maka tangga arah kebijakan tahunan dalam mencapai sasaran RPJMD dapat diilustrasikan sebagai berikut.

**MILESTONE RPJMD KABUPATEN LUWU TIMUR 2016-2021  
BERDASARKAN TEMA PEMBANGUNAN TAHUNAN (RKPD)**





## **BAB VII**

### **KEBIJAKAN UMUM DAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH**

---

Perumusan kebijakan umum bertujuan Untuk menjelaskan cara yang ditempuh untuk menerjemahkan strategi ke dalam rencana program-program prioritas pembangunan dengan memperhatikan indicator kinerja sasaran (Outcome) yang telah ditetapkan. Kebijakan umum pembangunan memberikan arah perumusan rencana program prioritas pembangunan daerah yang disertai kerangka pengeluaran jangka menengah daerah dan menjadi program/Kegiatan prioritas (KP1) dan menjadi pedoman bagi SKPD dalam menyusun program dan kegiatan pada Rencana Strategis (Renstra) SKPD.

Program-program strategis yang ditampilkan pada bagian ini merupakan program-program yang secara langsung mendukung pencapaian visi, misi pembangunan daerah. Berdasarkan strategi dan arah kebijakan yang telah ditetapkan, maka kebijakan umum pembangunan jangka menengah Kabupaten Luwu Timur tahun 2016-2021 ditampilkan pada Tabel 7.1 dibawah ini.

**Tabel. 7.1**  
**KEBIJAKAN UMUM DAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH**  
**KABUPATEN LUWU TIMUR TAHUN 2016-2021**

NO	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (Outcome)	CAPAIAN KINERJA		PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	BIDANG URUSAN	
					KONDISI AWAL (2015)	KONDISI AKHIR (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Meningkatnya produksi bidang-bidang usaha perekonomian (1)	Mendukung ketersediaan sarana produksi, inovasi teknologi dan kelembagaan pelaku utama pertanian, pekebunan, peternakan, perikanan, KUMKM dan parwisata (1)	Pembangunan pertanian, peternakan, perkebunan dan perikanan serta pengembangan system agrbisnis	Jumlah Bina Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (orang)	100	605	Program Pemberdayaan Masyarakat Pesisir	Kelautan Perikanan	Dinas Kelautan dan Perikanan/ Urusan yang membidangi
				Jumlah Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan: padi (ton gkp), produktivitas padi (ton/ha), jagung (ton pipilan kering ), produktivitas jagung (ton/Ha)	Produksi Padi = 279.234 Ton GKP, Produktivitas Padi = 71,70 Kw/Ha, Produksi Jagung = 21.419 Ton Pipilan Kering, Produktivitas Jagung = 59,20 Kw/Ha)	Produksi Padi = 398.345 Ton GKP, Produktivitas Padi = 77,70 Kw/Ha, Produksi Jagung = 24.594 Ton PK, Produktivitas Jagung = 66,67 Kw/Ha)	Program Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditi Tanaman Pangan	Pertanian	Dinas Pertanian, Perkebunan & Peternakan /Urusan yang membidangi

NO	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (Outcome)	CAPAIAN KINERJA		PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	BIDANG URUSAN	
					KONDISI AWAL (2015)	KONDISI AKHIR (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Jumlah alsintan yang diadakan (unit), panjang jides yang terbangun (km), luas cetak sawah baru (ha)	Alsintan=30 Unit, Jides= 21 Km, Luas cetak sawah baru= 0 ha	Alsintan=1.004 Unit, Jides= 28 Km, Luas cetak sawah baru= 1.000 ha	Program Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian	Pertanian	Dinas Pertanian, Perkebunan & Peternakan /Urusan yang membidangi
				Jumlah produksi Tanaman Hortikultura	Durian = 5.219 Ton, Rambutan = 3.512 Ton	Durian = 5.877 Ton, Rambutan = 3.840 Ton	Program Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura	Pertanian	Dinas Pertanian, Perkebunan & Peternakan /Urusan yang membidangi
				Jumlah produksi Perkebunan (ton)	Kakao = 11.908 Ton, Lada = 2.987 Ton dan Kelapa Sawit = 237.108 Ton	Kakao = 22.496 Ton, Lada = 5.548 Ton dan Kelapa Sawit = 346.558 Ton	Program Peningkatan Produksi Tanaman Perkebunan	Pertanian	Dinas Pertanian, Perkebunan & Peternakan /Urusan yang membidangi
				Jumlah Populasi ternak (ekor)	Ternak Besar =15.055 ekor, Ternak Kecil =	Ternak Besar =25.252 ekor, Ternak Kecil =	Program Peningkatan Produksi	Pertanian	Dinas Pertanian, Perkebuna

NO	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (Outcome)	CAPAIAN KINERJA		PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	BIDANG URUSAN	
					KONDISI AWAL (2015)	KONDISI AKHIR (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
					26.549 ekor, unggas =436.076 ekor	36.913 ekor, unggas =491.092 ekor	Hasil Peternakan		n & Peternakan /Urusan yang membidangi
				Jumlah Kelahiran Ternak Sapi melalui Inseminasi Buatan (ekor), Cakupan Kelompok Peternakan yang menggunakan Teknologi Tepat Guna (klp)	IB = 295 ekor, 16 klp	IB =10.000 ekor, 22 klp	Program Peningkatan Penerapan Teknologi Peternakan	Pertanian	Dinas Pertanian, Perkebunan & Peternakan /Urusan yang membidangi
				Jumlah produksi Perikanan Budidaya (ton)	42.922 Ton	50.648 Ton	Program Pengembangan Budidaya Perikanan	Kelautan Perikanan	Dinas Kelautan dan Perikanan/ Urusan yang membidangi
				Jumlah produksi Perikanan	8.659 Ton	8.918,77 Ton	Program Pengembangan Perikanan	Kelautan Perikanan	Dinas Kelautan dan

NO	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (Outcome)	CAPAIAN KINERJA		PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	BIDANG URUSAN	
					KONDISI AWAL (2015)	KONDISI AKHIR (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Tangkap (ton)			Tangkap		Perikanan/ Urusan yang membidangi
				Tersedianya cukup pangan untuk memenuhi kebutuhan seluruh penduduk, baik jumlah maupun mutunya serta aman (Tahun)	5 Tahun	6 Tahun	Program pengembangan ketersediaan pangan dan penanganan rawan pangan	Pangan	Badan Ketahanan Pangan/ Urusan yang membidangi
				Persentase Meningkatnya Penataan Struktur Industri (%)	80%	90%	Program Penataan Struktur Industri	Perindustrian	Dinas Koperasi, Perindustrian & Perdagangan/ Urusan yang membidangi
				Cakupan Kelompok masyarakat yang diberdayakan	90%	100%	Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Perdesaan	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	BPMPD/ Urusan yang membidangi
				Cakupan	90%	90%	Program	Pemberd	BPMPD/Ur

NO	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (Outcome)	CAPAIAN KINERJA		PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	BIDANG URUSAN	
					KONDISI AWAL (2015)	KONDISI AKHIR (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				lembaga ekonomi yang dibentuk dan difasilitasi			Pengembangan Lembaga Ekonomi Pedesaan	ayaan Masyarakat dan Desa	usan yang membidangi
				Jumlah dokumen yang dibuat untuk mendukung perencanaan pembangunan ekonomi daerah.	3 dok	8 dok	Program Perencanaan Pembangunan Ekonomi	Penunjang Urusan Pemerintahan	BAPPEDA/ Urusan yg membidangi
			Pengembangan koperasi, UMKM dan pariwisata.	Meningkatnya jumlah UMKM yang unggul dan kompetitif	635 UMKM	400 UMKM	Program Penciptaan Iklim Usaha kecil Menengah Yang Kondusif	Koperasi	Dinas Koperasi, Perindustrian & Perdagangan/ Urusan yang membidangi
				Persentase meningkatnya jumlah UMKM Wirausaha Mandiri (%)	96,77	113	Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil dan	Koperasi	Dinas Koperasi, Perindustrian & Perdagangan/ Urusan yang membidangi

NO	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (Outcome)	CAPAIAN KINERJA		PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	BIDANG URUSAN	
					KONDISI AWAL (2015)	KONDISI AKHIR (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
							Menengah		
				Persentase Meningkatnya jumlah transaksi barang/produk (%)	100%	90%	Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri	Perdagangan	Dinas Koperasi, Perindustrian & Perdagangan
				Persentase Meningkatnya Perkembangan Usaha IKM (%)	95%	95%	Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah	Perindustrian	Dinas Koperasi, Perindustrian & Perdagangan
				cakupan produk pariwisata yang dipromosikan (%)	75%	100	Program Pengembangan pemasaran pariwisata	Pariwisata	DIKBUDPA RMUDORA /urusan yg membidangi
				Jumlah wisatawan domestik dan mancanegara	1419	7375	Program Pengembangan Destinasi Pariwisata	Pariwisata	DIKBUDPA RMUDORA /urusan yg membidangi
				nilai investasi bidang pariwisata (Rupiah)	n/a	1.500.000.000	Program Pengembangan kemitraan	Pariwisata	DIKBUDPA RMUDORA /urusan yg membidangi
2	Meningkatnya kualitas hidup	Mengoptimalkan pemanfaatan	Peningkatan kualitas hidup	Meningkatnya kualitas hidup	100%	100%	Program Pembinaan	Pemerintahan	Sekretariat Daerah/Ur

NO	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (Outcome)	CAPAIAN KINERJA		PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	BIDANG URUSAN	
					KONDISI AWAL (2015)	KONDISI AKHIR (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	penduduk miskin/golongan tidak mampu (2)	sumber pendanaan non pemerintah dan efektivitas kordinasi dalam perlindungan, pengurangan beban dan pemberdayaan masyarakat miskin serta PMKS (2)	golongan tidak mampu	penduduk miskin			dan Pengelolaan Raskin	umum	usan yang membidangi
				Rasio Fakir Miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang ditangani	n/a	100%	Program Pemberdayaan Fakir Miskin, KAT, dan PMKS Lainnya.	Sosial	Disnakertrans/Urusan yang membidangi
				Persentase penyandang cacat fisik dan mental yang ditingkatkan pendidikannya dan kesejahteraannya	n/a	100%	Program Pembinaan Para Penyandang Cacat	Sosial	Disnakertrans/Urusan yang membidangi



NO	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (Outcome)	CAPAIAN KINERJA		PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	BIDANG URUSAN	
					KONDISI AWAL (2015)	KONDISI AKHIR (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Persentase penghuni panti asuhan/panti jompo yang meningkat kualitas hidupnya	71,45%	100%	Program Pembinaan Panti Asuhan Panti Jompo	Sosial	Disnakertransos/Urusan yang membidangi
				Persentase PMKS yang tertangani	5,87%	20%	Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial	Sosial	Disnakertransos/Urusan yang membidangi
3	Meningkatnya apresiasi nilai-nilai budaya yang mendukung etos kerja dan perkembangan ekonomi serta ketahanan budaya (S3)	Melibatkan potensi multi kultural masyarakat dalam penyelenggaraan forum dan aktivitas apresiasi budaya (3)	Pengembangan kebudayaan daerah	Cakupan kekayaan budaya yang dikelola (%)	90%	100	Program Pengelolaan Kekayaan Budaya	KEBUDAYAAN	DIKBUDPA RMUDORA /urusan yg membidangi
				Cakupan keragaman budaya yang dikembangkan (%)	90%	95%	Program Pengelolaan Keragaman Budaya	KEBUDAYAAN	DIKBUDPA RMUDORA /urusan yg membidangi
4	Terpeliharanya keamanan	Menguatkan peran	Pemeliharaan ketertiban umum	Meningkatnya tali silaturahmi	95%	100%	Program Kemitraan	Ketentraman,	Kesbangpol /Urusan

NO	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (Outcome)	CAPAIAN KINERJA		PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	BIDANG URUSAN	
					KONDISI AWAL (2015)	KONDISI AKHIR (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	wilayah dan ketertiban umum (4)	kelembagaan masyarakat dan kearifan lokal secara bersinergi dengan pemerintah daerah dalam memelihara toleransi antar agama/suku, menjaga harmoni sosial dan mengani bencana (4)	dan perlindungan masyarakat	antar etnis			Pengembangan Wawasan Kebangsaan	Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat	yang membidangi
				Menurunnya konflik sosial di masyarakat	95%	100%	Program Pemberdayaan Masyarakat untuk Menjaga Ketertiban dan Keamanan	Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat	Kesbangpol /Urusan yang membidangi
				Meningkatnya Situasi Politik yang kondusif	95%	100%	Program Pendidikan Politik Masyarakat	Ketertiban Umum, dan	Kesbangpol /Urusan yang membidangi

NO	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (Outcome)	CAPAIAN KINERJA		PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	BIDANG URUSAN	
					KONDISI AWAL (2015)	KONDISI AKHIR (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
								Perlindungan Masyarakat	
				Cakupan pelayanan bencana kebakaran kabupaten (%)	65	100	Program Pencegahan, Kesiapsiagaan dan Pemadam Kebakaran	Sosial	BPBD/Urusan yang menangani
5	Meningkatnya realisasi investasi daerah (5)	Memperbaiki budaya birokrasi dalam memudahkan sistem perizinan dan memperbaiki iklim investasi (5)	Pengembangan investasi daerah	Nilai investasi PMA \$ dan PMDN Rp.	Rp 497.060.000.000 (PMDN) \$13.116.500 (PMA)	Rp. 650.000.000 (PMDN), & 14.400.000 (PMA)	Program Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi	Penanaman Modal	BAPPEDA/ Urusan yg membidangi
				Jumlah minat dan rencana investasi	25	215	Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi	Penanaman Modal	BAPPEDA/ Urusan yg membidangi
				Volume dan Nilai Perdagangan Dalam Negeri	88,00	88	Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan DalamNegeri	PENANAMAN MODAL	KPPT/urusan yg membidangi
6	Meningkatnya kerjasama dan	Menjalin hubungan	Pengembangan investasi daerah	Rasio MoU kerjasama antar	3 Dok	3 dok	Program Pengembang	Transmigrasi	Disnakertrans/Uru

NO	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (Outcome)	CAPAIAN KINERJA		PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	BIDANG URUSAN	
					KONDISI AWAL (2015)	KONDISI AKHIR (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	harmonisasi antara pihak swasta dan masyarakat serta pihak swasta/perusahaan dengan pekerja (6)	kemitraan yang baik antara pemerintah dan swasta/perusahaan, masyarakat dan swasta/perusahaan serta pekerja dan perusahaan. (6)		daerah yang disepakati			an Wilayah Transmigrasi		san yang membidangi
				Besaran Kasus yang diselesaikan dengan Perjanjian Bersama (PB)	100%	100%	Program Perlindungan Dan Pengembangan Lembaga Ketenagakerjaan	Tenaga Kerja	DISNAKER TRANSOS/urusan yg membidangi
7	Berkembangnya kawasan strategis daerah (7)	Mengembangkan kawasan strategi kabupaten berbasis kesesuaian sumberdaya alam, social, ekonomi dan budaya serta daya dukung lingkungan(7)	Penataan Ruang dan Pelestarian Lingkungan Hidup	Tempat pembuangan sampah (TPS) per satuan penduduk	177 Buah	20 Buah	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan	Lingkungan Hidup	Dinas Tarkim/Urusan yang membidangi
				Rasio Ruang Terbuka Hijau	0,01	0,03	Program pengelolaan	Lingkungan	Dinas Tarkim/Ur

NO	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (Outcome)	CAPAIAN KINERJA		PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	BIDANG URUSAN	
					KONDISI AWAL (2015)	KONDISI AKHIR (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				per Satuan Luas Wilayah ber HPL/HGB			ruang terbuka hijau (RTH)	Hidup	usan yang membidangi
				Ketaatan terhadap RTRW	92%	100%	Program Perencanaan Tata Ruang	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Dinas Tarkim/Urusan yang membidangi
				Persentase pemenuhan sarana dan prasarana aparatur	90%	85%	Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Dinas Tarkim/Urusan yang membidangi
				Wilayah strategis dan cepat tumbuh yang dikembangkan infrastrukturnya ( lokasi)	1 Lokasi	2 Lokasi	Program pengembangan wilayah strategis dan cepat tumbuh	Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	Dinas Tarkim/Urusan yang membidangi
8	Terkendalikannya pemanfaatan ruang (8)	Menegakkan regulasi perizinan pemanfaatan ruang serta penguatan peran dan fungsi BKPRD Kabupaten (8)	Penataan Ruang dan Pelestarian Lingkungan Hidup	Persentase dokumen perencanaan yang dibuat dan rekomendasi tata ruang yang di tindak lanjuti	5%	100%	Program Perencanaan Penataan Ruang	Penunjang Urusan Pemerintahan	BAPPEDA/ Urusan yg membidangi
				Ruang publik yang berubah	79%	20%	Program Pengendalian	Pekerjaan Umum	Dinas Tarkim/Ur

NO	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (Outcome)	CAPAIAN KINERJA		PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	BIDANG URUSAN	
					KONDISI AWAL (2015)	KONDISI AKHIR (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				peruntukannya			n Pemanfaatan Ruang	dan Penataaan Ruang	usan yang membidangi
9	Terpeliharanya kelestarian lingkungan hidup dan keanekaragaman hayati (9)	Menguatkan aturan dan peran serta masyarakat dalam memelihara keragaman hayati dan mengembangkan ekowisata (9)	Penataan Ruang dan Pelestarian Lingkungan Hidup	Tingkat keseimbangan ekosistem	50%	90%	Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam	Lingkungan Hidup	Bapedalda /Urusan yang membidangi
				Tingkat pelayanan data dan informasi atas perubahan status lingkungan secara dini	70%	95%	Program Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi Sumber Daya Alam dan LH	Lingkungan Hidup	Bapedalda /Urusan yang membidangi
				Capaian kinerja pembinaan pengawasan perusahaan pertambangan	100%	99%	Program pembinaan dan pengawasan bidang pertambangan	Energi dan Sumberdaya Mineral	DESDM/Urusan yang membidangi
				Tingkat pengetahuan pegawai	70%	95%	Program peningkatan kapasitas	Lingkungan hidup	Bapaedalda/Urusan yang

NO	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (Outcome)	CAPAIAN KINERJA		PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	BIDANG URUSAN	
					KONDISI AWAL (2015)	KONDISI AKHIR (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Tingkat kerusakan dan pencemaran lingkungan	25%	7%	sumber daya aparatur Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan LH	Lingkungan Hidup	membidangi Bapedalda /Urusan yang membidangi
10	Tercapainya akses dan kualitas pelayanan pendidikan yang tinggi (10)	Mengembangkan dukungan pembiayaan dalam memperluas akses (terutama pendidikan tinggi) dan meningkatkan kualitas rendah pendidik dan proses belajar-mengajar (10)	Pembangunan pendidikan dan literasi masyarakat	Peningkatan AK,AM,APK,APM,APS, Penurunan APtS	- AK SD 99,24, AK SMP 98,58, - AM SD 89,81, AM SMP 92,90 '- APK SD 107,8, APK SMP 102,03 - APM SD 99,02 - APM SMP 80,80 -APS 7-12 tahun 95,08 - APS 13-15 tahun 96,56 - APtS SD 0,07 -APtS SMP 0,47	- AK SD 99,70, AK SMP 99,46, - AM SD 91,09, AM SMP 96,75 '- APK SD 109,7, APK SMP 107,50 - APM SD 99,30 - APM SMP 81,90 -APS 7-12 tahun 96,05 - APS 13-15 tahun 97,22 - APtS SD 0,17 -APtS SMP 0,26	Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun	Pendidikan	DIKBUDPA RMUDORA /urusan yg membidangi

NO	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (Outcome)	CAPAIAN KINERJA		PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	BIDANG URUSAN	
					KONDISI AWAL (2015)	KONDISI AKHIR (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Cakupan ketersediaan sarana dan prasarana olahraga (%)	0	100	Program peningkatan sarana dan prasarana olahraga	Kepemudaan dan Olah Raga	DIKBUDPA RMUDORA /urusan yg membidangi
				Cakupan organisasi olahraga yang dibina (%)	85%	100%	Program Pengembangan Kebijakan dan Manajemen Olahraga	Kepemudaan dan Olah Raga	DIKBUDPA RMUDORA /urusan yg membidangi
				Prosentase angkutan yang mengurus izin	75%	95%	Program Peningkatan Pelayanan Angkutan	Perhubungan	Dishubko minfo/urusan yg membidangi
				Cakupan event kejuaraan olahraga yang diikuti menembus 5 terbaik tingkat nasional (event)	5	201	Program pembinaan dan pemasyarakatan olahraga	Kepemudaan dan Olah Raga	DIKBUDPA RMUDORA /urusan yg membidangi
				Persentase angka partisipasi pendidikan tinggi	80%	100%	Program manajemen pelayanan pendidikan	Pendidikan	DIKBUDPA RMUDORA /urusan yg membidangi
				Persentase Peningkatan	Guru bersertifikat	Guru bersertifikat	Program Peningkatan	Pendidikan	DIKBUDPA RMUDORA



NO	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (Outcome)	CAPAIAN KINERJA		PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	BIDANG URUSAN	
					KONDISI AWAL (2015)	KONDISI AKHIR (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				mutu guru	31,42%, Guru berkualitas S1 80%, Rasio guru:murid SD 32, Rasio guru:murid SMP 36	98%, Guru berkualitas S1 100%, Rasio guru:murid SD 32, Rasio guru:murid SMP 36	Mutu Pendidik Dan Tenaga kependidikan		/urusan yg membidangi
11	Tercapainya akses dan kualitas pelayanan kesehatan yang tinggi (11)	Meningkatkan cakupan layanan kesehatan dan memberdayakan masyarakat untuk pola hidup sehat (11)	Pembangunan kesehatan dan keluarga berencana	Peningkatan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit	1 UNIT	3 UNIT RS	Program Pengadaan, Peningkatan sarana dan prasarana Rumah Sakit/Rumah sakit Jiwa/Rumah Sakit Paru - paru / Rumah Sakit Mata	Kesehatan	DINKES/urusan yg membidangi
				Persentase rata-rata capaian kinerja kegiatan peningkatan sarana prasarana aparatur (%)	85	95	Program Peningkatan Sarana Prasarana Aparatur	Kesehatan	RSUD I LAGA LIGO/urusan yg membidangi
				Status	15 Standar	15	Program	Kesehatan	RSUD I

NO	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (Outcome)	CAPAIAN KINERJA		PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	BIDANG URUSAN	
					KONDISI AWAL (2015)	KONDISI AKHIR (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				akreditasi yang dicapai RS (standar)			Standarisasi Pelayanan Kesehatan (KP1)	n	LAGA LIGO/urusan yg membidangi
				Rata-rata % capaian kegiatan peningkatan sarana prasarana RS (%)	65%	90	Program Pengadaan, Peningkatan Sarana & Prasarana RS (KP1)	Kesehatan	RSUD I LAGA LIGO/urusan yg membidangi
				Peningkatan dan Perbaikan Sarana dan Prasarana Puskesmas/Puskesmas Pembantu dan Jaringannya	57%	17 PKM	Program Pengadaan, Peningkatan, dan Perbaikan Sarana dan Prasarana Puskesmas/Puskesmas Pembantu dan Jaringannya	Kesehatan	DINKES/urusan yg membidangi
				Rata-rata % capaian kegiatan administrasi perkantoran (%)	85%	95%	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Kesehatan	RSUD I LAGA LIGO/urusan yg membidangi

NO	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (Outcome)	CAPAIAN KINERJA		PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	BIDANG URUSAN	
					KONDISI AWAL (2015)	KONDISI AKHIR (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Rata-rata % kegiatan pemeliharaan sanpras RS	0%	90%	Prog Pemeliharaan Sanpras RS (KP1)	Kesehatan	RSUD I LAGA LIGO/urusan yg membidangi
				Tersedianya pelayanan Spesialis RS (org)	-	33	Program Kemitraan Peningkatan Pelayanan Kesehatan (KP1)	Kesehatan	RSUD I LAGA LIGO/urusan yg membidangi
				Persentase keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I;	43%	42,00	Program pembinaan peran serta masyarakat dalam pelayanan KB/KR yang mandiri (KP1)	Pengendalian Penduduk dan KB	BKBPP/Urusan yg membidangi
				Peningkatan Pelayanan kesehatan	40865 jiwa	68736 jiwa	Program Kemitraan Peningkatan Pelayanan Kesehatan	Kesehatan	DINKES/urusan yg membidangi
				Rasio Akseptor KB	65%	75%	Program Keluarga Berencana	Pengendalian Penduduk dan	BKBPP/Urusan yg membidangi

NO	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (Outcome)	CAPAIAN KINERJA		PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	BIDANG URUSAN	
					KONDISI AWAL (2015)	KONDISI AKHIR (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
								KB	
				Cakupan Pasangan Usia Subur menjadi Peserta KB Aktif	71%	6,06%		0	0
				Rata-rata jumlah anak per keluarga;	2	0,9		0	0
				Prosentase Unmeet Need	7%	6%		0	0
				Rata-rata usia kawin pertama	24,83%	20,55%		0	0
				Cakupan penyediaan cara dan alat/obat kontrasepsi untuk memenuhi permintaan masyarakat.	43%	100,00	Program Pelayanan Kontrasepsi (KP1)	Pengendalian Penduduk dan KB	BKBPP/Urusan yg membidangi
				Persentase keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I;	43%	42,00	Program pembinaan peran serta masyarakat dalam pelayanan KB/KR yang mandiri (KP1)	Pengendalian Penduduk dan KB	BKBPP/Urusan yg membidangi
				Cakupan PUS anggota UPPKS yang ber-KB	92%	80,50			
				Cakupan penyediaan	100%	100,00			

NO	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (Outcome)	CAPAIAN KINERJA		PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	BIDANG URUSAN	
					KONDISI AWAL (2015)	KONDISI AKHIR (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Informasi Data Mikro Keluarga di setiap desa.					
				Cakupan Pusat Informasi dan konseling - Remaja (PIK-R) jalur pendidikan yang aktif;	93%	100,00	Program Pengembangan Pusat Pelayanan Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR)	Pengendalian Penduduk dan KB	BKBPP/Urusan yg membidangi
				Cakupan Pusat Informasi dan konseling - Remaja (PIK-R) jalur masyarakat yang aktif;	-	100,00		0	0
				Persentase Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), dan Bina Keluarga Lansia (BKL) yang aktif	29,10%	91,30	Program penyiapan tenaga pendamping kelompok bina keluarga	Pengendalian Penduduk dan KB	BKBPP/Urusan yg membidangi
				Cakupan anggota Bina Keluarga Balita (BKB ber-KB	92,00%	91,30			
12	Terpenuhinya kebutuh-an	Memanfaatkan dukungan	Pembangunan infrastruktur	Persentase Jalan kondisi	72%	78%	Program Pembangunan	Pekerjaan	Dinas Pekerjaan

NO	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (Outcome)	CAPAIAN KINERJA		PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	BIDANG URUSAN	
					KONDISI AWAL (2015)	KONDISI AKHIR (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	infrastuktur jalan dan jembatan dalam menghubungkan wilayah + akses distribusi produk utama(12)	Pembiayaan dan komitmen pemerintah pusat dalam mendorong pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan untuk fungsi penghubungan antar wilayah dan akses distribusi produk utama. (12)	transportasi	baik			n jalan & jembatan	Umum Dan Penataan Ruang	Umum/urusan yg membidangi
				Berkurangnya daya rusak sungai (Abrasi)	30%	27%	Program pembangunan turap/talud/bronjong	Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang	Dinas Pekerjaan Umum/urusan yg membidangi
				Persentase menurunnya abrasi sungai	30%	27%	Program Pemeliharaan/Rehabilitasi Turap/Talud/Bronjong	Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang	Dinas Pekerjaan Umum/urusan yg membidangi
				Rasio Jaringan irigasi	1,76	3,39	Program Pengembangan dan pengelolaan	Pekerjaan Umum Dan	Dinas Pekerjaan Umum/urusan yg

NO	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (Outcome)	CAPAIAN KINERJA		PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	BIDANG URUSAN	
					KONDISI AWAL (2015)	KONDISI AKHIR (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
							jaringan irigasi ,rawa dan jaringan pengairan lainnya	Penataan Ruang	membidangi
				Persentase menurunnya abrasi pantai	35%	34%	Program Pengendali banjir	Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang	Dinas Pekerjaan Umum/urusan yg membidangi
				Persentase Jalan kondisi baik	90%	95%	Program pembangunan jalan dan jembatan	Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang	DINAS TARKIM/urusan yg membidangi
13	Terpenuhinya kebutuhan sarana-prasarana perhubungan dalam pergerakan manusia dan barang (13)	Menggalang dukungan pembiayaan dalam mengoptimalkan dan meningkatkan kapasitas terminal, pelabuhan udara, pelabuhan laut, kereta api dan angkutan danau (13)	Pembangunan infrastruktur perhubungan	Jumlah arus penumpang angkutan umum	158492	175229	Program Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan	Perhubungan	Dishubko minfo/Urusan yang membidangi

NO	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (Outcome)	CAPAIAN KINERJA		PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	BIDANG URUSAN	
					KONDISI AWAL (2015)	KONDISI AKHIR (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Jumlah sarana perhubungan yang terbangun	17	21	Program Pembangunan Sarana dan Prasarana Perhubungan	Perhubungan	Dishubko minfo/Urusan yang membidangi
				Prosentase angkutan yang mengurus izin	75%	95%	Program Peningkatan Pelayanan Angkutan	Perhubungan	Dishubko minfo/Urusan yang membidangi
14	Terpenuhinya kebutuhan infrastruktur energi (14)	Mengembangkan sumber-sumber energy terbarukan (PLTS dan PLTMH) dalam melayani rumah tangga yang tak terjangkau listrik (14)	Pembangunan infrastruktur energy, sumberdaya air dan perumahan	Persentase Desa Yang memanfaatkan Energi Baru terbarukan	100	99,00	Program Pengembangan Energi Baru Terbarukan	Energi Dan Sumberdaya Mineral	DESDM/urusan yg membidangi
				Rasio Desa Berlistrik (%)	100%	92,00	Program Pembinaan dan Pengembangan Bidang Ketenaga Listrik	ENERGI DAN SUMBERDAYA MINERAL	DESDM/urusan yg membidangi
15	Terpenuhinya	Meningkatkan	Pembangunan	Rumah tangga	23450 rumah	42,76	Program	Perumah	DINAS



NO	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (Outcome)	CAPAIAN KINERJA		PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	BIDANG URUSAN	
					KONDISI AWAL (2015)	KONDISI AKHIR (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	kebutuh-an infrastruktur sumberdaya air (15)	kapasitas sarana-prasarana sumberdaya air dan dukungan SDM/kelembagaan pengelola sumberdaya air berbasis masyarakat (15)	infrastruktur energy, sumberdaya air dan perumahan	pengguna air bersih	tangga		Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa dan Jaringan Pengairan lainnya	an Rakyat Dan Kawasan Permukiman	TARKIM/urusan yg membidangi
16	Terpenuhinya kebutuhan infrastruktur perumahan dan permukiman (16)	Melibatkan investor dan mengefektifkan pembiayaan pemerintah dalam mewujudkan rumah layak huni bagi rumah tangga miskin dan permukiman sehat/bersanitasi baik bagi komunitas pesisir (16)	Pembangunan infrastruktur energy, sumberdaya air dan perumahan	Persentase drainase kondisi baik	80%	95%	Program pembangunan saluran drainase/orong-gorong	Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang	DINAS TARKIM/urusan yg membidangi
				Rasio Rumah layak huni	82,46	84,58	Program Pengembangan perumahan	Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	DINAS TARKIM/urusan yg membidangi

NO	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (Outcome)	CAPAIAN KINERJA		PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	BIDANG URUSAN	
					KONDISI AWAL (2015)	KONDISI AKHIR (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Rasio Rumah tangga pengguna air bersih	34%	50%	Program lingkungan Sehat Perumahan	Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	DINAS TARKIM/urusan yg membidangi
17	Meningkatnya perwujudan tata kelola pemerintahan yang baik (17)	Mendorong reformasi birokrasi dengan focus pada perbaikan pengelolaan keuangan dan asset, keterbukaan informasi dan penerapan e-government, perbaikan administrasi pemerintahan dan peningkatan kapasitas ASN (17)	Reformasi birokrasi dan perbaikan tata kelola pemerintahan pemberdayaan masyarakat	Persentase tercapainya Pengelolaan Keuangan Daerah	84.74%	90%	Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah	Penunjang Urusan Pemerintahan	DPPKAD/urusan yg membidangi
				Persentase tercapainya Penerimaan Pendapatan	80%	86%	Program Peningkatan Penerimaan Daerah	Penunjang Urusan Pemerintahan	DPPKAD/urusan yg membidangi

NO	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (Outcome)	CAPAIAN KINERJA		PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	BIDANG URUSAN	
					KONDISI AWAL (2015)	KONDISI AKHIR (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Daerah				ahan	i
				Persentase tercapainya Pengelolaan dan Pemanfaatan aset daerah	80%	85%	Program Pengelolaan dan Pemanfaatan aset /Barang Milik Daerah	Penunjang Urusan Pemerintahan	DPPKAD/urusan yg membidangi
				Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	C	B	Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	Penunjang Urusan Pemerintahan	Sekretariat Daerah/Urusan yang membidangi
				Jumlah dokumen/ data /informasi/ statistik daerah yang termanfaatkan	13	82	Program Pengembangan Data / Informasi / Statistik Daerah	Statistik	BAPPEDA/ Urusan yg membidangi
				Jumlah dokumen/ data dan informasi pembangunan daerah yang termanfaatkan	1	34	Program Pengembangan Data dan Informasi	Penunjang Urusan Pemerintahan	BAPPEDA/ Urusan yg membidangi
				Jumlah dokumen perencanaan	17	78	Program Perencanaan Pembangunan	Penunjang Urusan	BAPPEDA/ Urusan yg membidangi

NO	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (Outcome)	CAPAIAN KINERJA		PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	BIDANG URUSAN	
					KONDISI AWAL (2015)	KONDISI AKHIR (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				pembangunan daerah yang ditetapkan sesuai peraturan			n Daerah	Pemerintahan	gi
				Rasio penduduk berKTP per satuan penduduk	0,85	0,95	Program Penataan Administrasi Kependudukan	Administrasi Kependudukan Dan Pencatatan Sipil	CAPILDUK /urusan yg membidangi
				Rasio bayi berakte kelahiran	0,53	0,78	-	Administrasi Kependudukan Dan Pencatatan Sipil	CAPILDUK /urusan yg membidangi
				Rasio pasangan berakte nikah	0,13	0,23	-	Administrasi Kependudukan Dan Pencatatan Sipil	CAPILDUK /urusan yg membidangi
				Kepemilikan	85,41 %	95%			

NO	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (Outcome)	CAPAIAN KINERJA		PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	BIDANG URUSAN	
					KONDISI AWAL (2015)	KONDISI AKHIR (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				KTP			-	Administ rasi Kependu dukan Dan Pencacat an Sipil	CAPILDUK /urusan yg membidan gi
				Kepemilikan akta kelahiran per 1000 penduduk	27,14 %	45%	-	Administ rasi Kependu dukan Dan Pencacat an Sipil	CAPILDUK /urusan yg membidan gi
				Ketersediaan database kependudukan skala provinsi	Ada	Ada	-	Administ rasi Kependu dukan Dan Pencacat an Sipil	CAPILDUK /urusan yg membidan gi
				Penerapan KTP Nasional berbasis NIK	sudah	sudah	-	Administ rasi Kependu dukan Dan Pencacat	CAPILDUK /urusan yg membidan gi

NO	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (Outcome)	CAPAIAN KINERJA		PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	BIDANG URUSAN	
					KONDISI AWAL (2015)	KONDISI AKHIR (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
								an Sipil	
				Porsentase capaian sistem Pengawasan internal dan Pengendalian Pelaksanaan Kebijakan KDH yang terselesaikan	93%	100%	Program Peningkatan Sistem Pengawasan Internal dan Pengendalian Pelaksanaan kebijakan KDH	Penunjang Urusan Pemerintahan	ITKAB/urusan yg membidangi
				Jumlah Aturan/prosedur dan Kebijakan sistemPengawasan yang dihasilkan dan dimanfaatkan	-	30 Sisdur (PKPT,SOP, Pedum,Juknis ,Juklak)/5thn	Program Penataan dan Penyempurnaan Kebijakan Sistem dan Prosedur Pengawasan	Penunjang Urusan Pemerintahan	ITKAB/urusan yg membidangi
				Jumlah SDM aparatur yang lulus dan meningkat kapasitasnya dengan pengembangan kompetensi melalui diklat	1447	6259	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	Penunjang Urusan Pemerintahan	BKPPD/urusan yg membidangi
				Cakupan	92	100	Program	Penunja	Sekretariat

NO	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (Outcome)	CAPAIAN KINERJA		PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	BIDANG URUSAN	
					KONDISI AWAL (2015)	KONDISI AKHIR (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Kapasitas dan Pencapaian Kinerja Lembaga DPRD Dalam Penyelenggaraan Fungsi Legislasi, Anggaran dan Pengawasan (%)			Peningkatan Kapasitas Lembaga Perwakilan Rakyat Daerah	ng Urusan Pemerintahan	DPRD/urusan yg membidangi
18	Meningkatnya kinerja pelayanan publik (18)	Memanfaatkan teknologi informasi dalam meningkatkan pelayanan PTSP serta pelayanan lainnya. (18)	Reformasi birokrasi dan perbaikan tata kelola pemerintahan, Pemberdayaan masyarakat dan penataan desa	Nilai hasil Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap unit pelayanan publik	Baik	Baik	Program Peningkatan Kerjasama Antar Pemerintah Daerah	Penunjang Urusan Pemerintahan	Sekretariat Daerah Bag. Organisasi dan Bag.Kesra/ Urusan Yang Membidangi
				Persentase Capaian Kinerja Pelayanan Perizinan	-	90%	Program Peningkatan Pelayanan Terpadu Kepada Masyarakat	Penanaman Modal	KPPT/urusan yg membidangi
				Persentase Capaian Kinerja Penanganan Pengaduan di	-	90%	Program Mengintensifkan Penanganan	Penanaman Modal	KPPT/urusan yg membidangi

NO	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (Outcome)	CAPAIAN KINERJA		PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	BIDANG URUSAN	
					KONDISI AWAL (2015)	KONDISI AKHIR (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				KPPT			Pengaduan Masyarakat		gi
				Optimalnya Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk memudahkan Akses Memperoleh Informasi Perizinan dan Non Perizinan	-	99%	Program Pengembangan Komunikasi Informasi dan Media Massa	Penanaman Modal	KPPT/urusan yg membidangi
				Prosentase pemanfaatan jaringan komunikasi	75%	90%	Program Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Media Massa	Komunikasi Dan Informatika	DISHOBKO MINFO/urusan yg membidangi
19	Terwujudnya kehidupan religius dan berbudi pekerti serta daya rekat sosial dalam kemajemukan (19)	Meningkatkan kesejahteraan pembina keagamaan dan pemenuhan sarana dan prasarana ibadah (19)	Pengembangan masyarakat religious dan kerukunan umat beragama	Meningkatnya kualitas hidup para pelaku keagamaan	100%	100%	Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial	Penunjang Urusan Pemerintahan	Sekretariat Daerah Bag. Kesra/urusan yg membidangi
				Meningkatnya wawasan dan pengetahuan	100%	100%	Program Pendidikan Non Formal	Penunjang Urusan	Sekretariat Daerah Bag.



NO	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (Outcome)	CAPAIAN KINERJA		PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	BIDANG URUSAN	
					KONDISI AWAL (2015)	KONDISI AKHIR (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				para petugas keagamaan (%)				Pemerintahan	Kesra/urusan yg membidangi
				Meningkatnya kualitas kehidupansosial keagamaan (%)	100%	100%	Program Peningkatan Pelayanan Kegiatan Keagamaan	Penunjang Urusan Pemerintahan	Sekretariat Daerah Bag. Kesra/urusan yg membidangi
20	Efektifnya jaringan distribusi/perdagangan komoditas strategis daerah (20)	Mengembangkan kerjasama daerah dalam memperbaiki dan mendorong distribusi dan perdagangan komoditas strategis daerah (20)	Pengembangan kordinasi dan kerjasama antar daerah	Meningkatnya koordinasi dan fasilitasi urusan kerjasama pembangunan antar daerah (%)	0%	90%	Program Kerjasama Pembangunan	Penunjang Urusan Pemerintahan	Sekretariat Daerah Bag. Pemerintahan dan Bag. Ekbang/urusan yg membidangi
				Jumlah Mou yang disepakati	0	3 MOU	Program Peningkatan Kerjasama Antar Pemerintah Daerah	SOSIAL	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
				Jumlah Mou yang disepakati	3 MOU	4 MOU	Program Kerjasama Pembangunan	Penunjang Urusan	BAPPEDA/ Urusan yg membidangi

NO	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (Outcome)	CAPAIAN KINERJA		PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	BIDANG URUSAN	
					KONDISI AWAL (2015)	KONDISI AKHIR (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
							n	Pemerintahan	gi
21	Meningkatnya kapasitas tenaga kerja dan lapangan usaha dalam daerah (21)	Meningkatkan kompetensi tenaga kerja dan calon tenaga kerja dalam bersaing pada era MEA. (21)	Pengembangan kordinasi dan kerjasama antar daerah	Rasio penduduk yang bekerja	112,78	123.337	Program Peningkatan Kesempatan Kerja	Tenaga Kerja	DISNAKER TRANSOS/ urusan yg membidangi
				Angka partisipasi angkatan kerja (TPAK)	1.384	2,185	0	Tenaga Kerja	DISNAKER TRANSOS/ urusan yg membidangi

## **BAB VIII**

### **INDIKASI RENCANA PROGRAM PRIORITAS YANG DISERTAI KEBUTUHAN PENDANAAN**

---

Indikasi rencana Program Prioritas RPJMD Kabupaten Luwu timur Tahun 2016-2021 sebagaimana yang telah dirumuskan pada penjelasan sebelumnya (Bab VII) terdiri dari program prioritas sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota, serta disesuaikan dengan tugas dan fungsi Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Selanjutnya setiap program prioritas mempunyai target indicator kinerja pertahun yang disertai kebutuhan pendanaannya.

Selain program prioritas yang mendukung langsung pencapaian Visi, Misi pembangunan daerah, pada bab ini juga disajikan program- program operasional pada semua SKPD yang tupoksi semua urusan pemerintahan. Demikian pula dengan program-program pembangunan yang terkait dengan penerapan dan pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang menjadi urusan pemerintah Kabupaten. Indikasi rencana program pembangunan bagi SKPD yang telah memiliki Standar Pelayanan Minimal (SPM) dengan indikatornya masing-masing, diharapkan akan mengarah pada pencapaian target SPM dimaksud.

Kerangka pendanaan Rencana program prioritas dan program lainnya yang akan dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu Timur dalam masa periode Tahun 2016-2021, selain bersumber dari APBD Kabupaten, juga diupayakan sharing pembiayaan dari sumber lainnya seperti APBD I, APBN, Dana Pinjaman, serta melibatkan Stakeholders lainnya maupun swasta. Berikut penyajian indikasi rencana program pembangunan daerah dan kebutuhan pendanaanya yang bersumber dari dana APBD Kabupaten Luwu Timur selama kurun waktu Tahun 2016-2021 disajikan berdasarkan urusan dan SKPD penanggung jawab.

**TABEL. 8.1**  
**INDIKASI RENCANA PROGRAM PRIORITAS YANG DISERTAI KEBUTUHAN PENDANAAN**  
**KABUPATEN LUWU TIMUR**

Kode					Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/O utput)	Kondisi Awal 2015	Capaian Kinerja										Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana		
								2016		2017		2018		2019		2020					2021	
								K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp		K	Rp
1					2	3	4	5		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
					Non Urusan/Program Rutin																	
					Program Pelayanan administrasi Perkantoran	Cakupan capaian rata-rata kinerja pelayanan administrasi perkantoran (%)	95%	98%	63.362.415.639	99%	60.718.806.915	99%	66.442.285.427	99%	72.049.292.095	99%	76.383.061.350	99%	82.563.549.063	99%	421.519.410.489	Seluruh SKPD/OPD
					Program peningkatan disiplin aparatur	Tingkat Kedisiplinan Pegawai	95%	99%	2.074.290.000	99%	1.735.322.750	99%	2.893.631.744	99%	2.648.513.627	99%	3.482.677.851	99%	2.829.881.762	99%	15.664.317.734	Seluruh SKPD/OPD
					Program Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Aparatur	cakupan aparatur yang ditingkatkan kapasitasnya melalui bimbingan teknis& Pelatihan (%)	90%	95%	4.464.132.200	95%	5.814.110.000	95%	6.359.136.158	95%	6.750.612.833	95%	6.990.200.361	95%	7.585.219.780	99%	37.963.411.332	Seluruh SKPD/OPD
					Program peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	Nilai lakip SKPD	c	C	406.559.500	B	1.434.712.500	B	1.403.659.625	B	1.451.232.880	B	1.448.247.790	A	1.545.100.587	A	7.689.512.882	Seluruh SKPD/OPD
					Program Peningkatan Sarana Prasarana Aparatur	Persentase rata-rata capaian kinerja peningkatan sarana	95%	99%	73.577.292.831	99%	50.389.005.435	99%	65.063.399.653	99%	57.370.951.031	99%	48.006.603.456	99%	45.963.047.976	99%	340.370.300.382	Seluruh SKPD/OPD

Kode					Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/O utput)	Kondi si Awal 2015	Capaian Kinerja								Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana				
								2016		2017		2018		2019					2020		2021	
								K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp		K	Rp	K	Rp
1					2	3	4	5		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
						prasarana aparatur (%)																
					Program Perencanaan dan Penganggaran SKPD	Porsentase tersedianya Dokumen Perencanaan dan Pengganggar an SPD tepat waktu (%)	95%	95%	60.500.000	99%	630.030.500	99%	802.732.650	99%	712.137.498	99%	844.756.961	99%	738.512.768	99%	3.788.670.377	Seluruh SKPD/OPD
					URUSAN WAJIB PELAYANAN DASAR																	
					PENDIDIKAN																	
					Program Anak usia Dini	APK PAUD formal dan Non Formal	34%	39%	3.485.152.500	44%	22.097.497.500	49%	14.843.297.500	54%	19.009.952.500	59%	18.809.952.500	64%	14.118.642.500	64%	82.807.342.500	DIKBUDP ARMUDORA/Urusan yg Membidangi
					Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun	Peningkatan AK,AM,APK, APM,APS, Penurunan APtS	- AK SD 99,24, AK SMP 98,58, -AM SD 89,81, AM SMP 92,90, -APK SD 107,8, AM SMP 102,03, -APM SD 99,02	- AK SD 99,24, AK SMP 98,58, -AM SD 89,81, AM SMP 92,90, -APK SD 107,8, AM SMP 102,03, -APM SD 99,02	92.125.222.831	- AK SD 99,34, AK SMP 98,70, -AM SD 89,96, AM SMP 93,16, -APK SD 108,3, APK SMP 103,02, -APM SD 99,03, -APM SMP 80,96, -APS 7-	55.852.756.420	- AK SD 99,44, AK SMP 98,87, -AM SD 90,22, AM SMP 93,54, -APK SD 108,6, APK SMP 104,03, -APM SD 99,10, -APM SMP	84.451.496.662	- AK SD 99,54, AK SMP 99,05, -AM SD 90,06, AM SMP 95,68, -APK SD 108,9, APK SMP 105,04, -APM SD 99,20, -APM SMP	88.145.130.928	- AK SD 99,62, AK SMP 99,13, -AM SD 90,08, AM SMP 96,49, -APK SD 109,2, APK SMP 106,06, -APM SD 99,25, -APM SMP	88.137.598.620	- AK SD 99,70, AK SMP 99,46, -AM SD 91,09, AM SMP 96,75, -APK SD 109,7, APK SMP 107,50, -APM SD 99,30, -APM SMP	79.316.069.082	- AK SD 99,70, AK SMP 99,46, -AM SD 91,09, AM SMP 96,75, -APK SD 109,7, APK SMP 107,50, -APM SD 99,30, -APM SMP	395.903.051.712	DIKBUDP ARMUDORA/Urusan yg Membidangi

Kode					Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/O utput)	Kondisi Awal 2015	Capaian Kinerja								Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana				
								2016		2017		2018		2019					2020		2021	
								K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp		K	Rp	K	Rp
1					2	3	4	5		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
							APM SD 99,02 - APM SMP 80,80 -APS 7-12 tahun 95,08 -APS 7-12 tahun 95,08 - APS 13-15 tahun 96,56 - APS 13-15 tahun 96,56 - APTs SD 0,07 -APTs SMP 0,47		- APM SMP 80,80 -APS 7-12 tahun 95,08 - APS 13-15 tahun 96,56 - APTs SD 0,07 -APTs SMP 0,47		12 tahun 95,76 - APS 13-15 tahun 96,41 - APS 13-15 tahun SD 0,25 -APTs SMP 0,44		81,34 -APS 7-12 tahun 95,22 - APS 13-15 tahun 96,44 - APtS SD 0,23 -APTs SMP 0,39		81,51 -APS 7-12 tahun 95,67 - APS 13-15 tahun 96,46 - APtS SD 0,21 -APTs SMP 0,35		81,58 -APS 7-12 tahun 96,13 - APS 13-15 tahun 96,50 - APtS SD 0,19 -APTs SMP 0,32		81,90 -APS 7-12 tahun 96,05 - APS 13-15 tahun 97,22 - APtS SD 0,17 -APTs SMP 0,26		SMP 81,90 -APS 7-12 tahun 96,05 - APS 13-15 tahun 97,22 - APtS SD 0,17 -APTs SMP 0,26	
					Program Pendidikan Non Formal	ANGKA MELEK HURUF	97,06	97,15	105.080.000	97,24	317.025.000	97,33	309.825.000	97,42	305.775.000	97,52	300.825.000	97,55	296.250.000	97,55	1.529.700.000	DIKBUDP ARMUDORA/Urusan yg Membidangi
					Program Pendidikan Luar Biasa	Peserta didik sekolah luar biasa	0	0	-	40	237.900.000	50	488.900.000	60	239.900.000	70	73.900.000	80	241.900.000	300	1.532.500.000	DIKBUDP ARMUDORA/Urusan yg Membidangi
					Program Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga kependidikan	Persentase Peningkatan mutu guru	Guru bersertifikat 31,42 %, Guru berkual	Guru bersertifikat 55%, Guru berkual	942.202.000	Guru bersertifikat 62%, Guru berkualif	1.713.803.000	Guru bersertifikat 73%, Guru berkuali	1.732.834.100	Guru bersertifikat 87%, Guru berkuali	2.262.568.310	Guru bersertifikat 96%, Guru berkuali	2.285.595.941	Guru bersertifikat 98%, Guru berkuali	2.310.926.334	Guru bersertifikat 98%, Guru berkual	11.323.327.685	DIKBUDP ARMUDORA/Urusan yg Membidangi

Kode					Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/O utput)	Kondisi Awal 2015	Capaian Kinerja								Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana				
								2016		2017		2018		2019					2020		2021	
								K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp		K	Rp	K	Rp
1					2	3	4	5		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
							Guru berku alifikasi S1 80%, Rasio guru: murid SD 32, Rasio guru: murid SMP 36	ifikasi S1 81%, Rasio guru: murid SD 32, Rasio guru: murid SMP 36		ikasi S1 86%, Rasio guru: murid SD 32, Rasio guru: murid SMP 36		ifikasi S1 89%, Rasio guru: murid SD 32, Rasio guru: murid SMP 36		ifikasi S1 92%, Rasio guru: murid SD 32, Rasio guru: murid SMP 36		ifikasi S1 95%, Rasio guru: murid SD 32, Rasio guru: murid SMP 36		ifikasi S1 100%, Rasio guru: murid SD 32, Rasio guru: murid SMP 36		ifikasi S1 100%, Rasio guru: murid SD 32, Rasio guru: murid SMP 36		
					Program Pengembangan Budaya baca dan pembinaan perpustakaan	cakupan perpustakaa n sekolah yang berfungsi baik (%)	0	0	-	20%	109.750.000	40%	119.500.000	60%	294.900.000	80%	314.400.000	100%	333.900.000	100%	1.474.500.000	DIKBUDP ARMUDORA/Urusan yg Membidangi
					Program manajemen pelayanan pendidikan	Persentase angka partisipasi pendidikan tinggi	80%	0	6.132.650.000	20%	21.134.250.000	20%	23.452.250.000	20%	25.497.050.000	20%	27.979.050.000	20%	28.777.050.000	100%	125.409.250.000	DIKBUDP ARMUDORA/Urusan yg Membidangi
					KESEHATAN																	
					Program Obat dan Perbekalan Kesehatan	meningkatnya akses dan mutu ketersediaan farmasi, alkes dan perbekalan kesehatan	98%	80%	4.311.180.700,00	83%	4.389.688.840,00	86%	5.217.626.608,00	90%	6.307.914.590,40	95%	6.828.497.508,48	95%	7.401.327.010,18	95%	7.401.327.010,18	DINKES/urusan yg membidangi
					Program Upaya	angka	4	5	4.339.477.	5	3.316.367.	4	3.909.196	4	4.603.060.	3	5.431.236	3	6.420.159		6.420.159.	DINKES/u

Kode					Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/Output)	Kondisi Awal 2015	Capaian Kinerja										Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana		
								2016		2017		2018		2019		2020					2021	
								K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp		K	Rp
1					2	3	4	5		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
					Kesehatan Masyarakat	kematian ibu (AKI), angka kematian bayi (AKB),angka kematian balita (AKBA)	kasus ,6 kasus dan 2 kasus	kasus,6 kasus dan 3 kasus	100,00	kasus,6 kasus dan 3 kasus	085,00	kasus,5 kasus dan 2 kasus	.604,25	kasus,5 kasus dan 2 kasus	553,46	kasus,4 kasus dan 2 kasus	.949,54	kasus,4 kasus dan 1 kasus	.339,75		339,75	rusan yg membida ngi
					Program Pengawasan Obat dan Makanan	Meningkatn ya perlindungan konsumen terhadap bahan berbahaya	11 kec	11 kec	71.097.600 ,00	11 kec	78.207.36 0,00	11 kec	86.028.09 6,00	11 kec	103.233.7 15,20	11 kec	113.557.0 86,72	11 kec	124.912.7 95,39		124.912.7 95,39	DINKES/u rusan yg membida ngi
					Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat	Pola Hidup Bersih dan sehat (PHBS), desa Siaga aktif	71,24 % dan 100%	75% dan 85%	291.791.50 0,00	80% dan 87%	648.100.0 00,00	85% dan 89%	743.670.0 00,00	90% dan 91%	892.404.0 00,00	90% dan 93%	981.644.4 00,00	95% dan 95%	1.079.808 .840,00		1.079.808. 840,00	DINKES/u rusan yg membida ngi
					Program Perbaikan Gizi Masyarakat	Meningkatn ya pelayanan gizi kepada masyarakat	100%	95%	224.563.30 0,00	95%	434.000.0 00,00	95%	485.400.0 00,00	95%	562.900.0 00,00	95%	630.710.0 00,00	95%	707.605.0 00,00		707.605.0 00,00	DINKES/u rusan yg membida ngi
					Program Pengembangan Lingkungan Sehat	Persentase kabupaten / Kota yang memenuhi kualitas kesehatan lingkungan	35%	35%	421.606.00 0,00	55%	378.626.3 00,00	60%	454.351.5 60,00	65%	456.286.9 35,00	70%	479.704.9 72,50	75%	505.464.8 13,75		505.464.8 13,75	DINKES/u rusan yg membida ngi
					Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular	Terkendaliny a penyakit menular	87%	90%	2.079.196. 500,00	90%	2.349.955. 500,00	95%	2.671.470 .500,00	95%	2.754.143. 500,00	95%	2.845.083 .800,00	95%	2.945.118 .130,00		2.945.118. 130,00	DINKES/u rusan yg membida ngi
					Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan	Peningkatan Pelayanan Standarisasi	15 PKM	15 PKM	13.826.636 .100,00	17 PKM	5.964.590. 750,00	17 PKM	6.031.791 .325,00	17 PKM	5.851.070. 457,50	17 PKM	5.670.677 .503,25	17 PKM	5.686.745 .253,58		5.686.745. 253,58	DINKES/u rusan yg membida ngi



Kode					Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/O utput)	Kondisi Awal 2015	Capaian Kinerja										Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana		
								2016		2017		2018		2019		2020					2021	
								K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp		K	Rp
1					2	3	4	5		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
						Kesehatan																ngi
					Program Pengadaan, Peningkatan, dan Perbaikan Sarana dan Prasarana Puskesmas/Puskesmas Pembantu dan Jaringannya	Peningkatan dan Perbaikan Sarana dan Prasarana Puskesmas/ Puskesmas Pembantu dan Jaringannya	57%	65%	23.200.393.712,00	17 PKM	4.800.000.000,00	17 PKM	7.880.000.000,00	17 PKM	18.005.955.000,00	17 PKM	17.310.000.000,00	17.310.000.000,00		17.310.000.000,00	DINKES/urusan yg membida ngi	
					Program Pengadaan, Peningkatan sarana dan prasarana Rumah Sakit/Rumah sakit Jiwa/Rumah Sakit Paru - paru / Rumah Sakit Mata	Peningkatan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit	1 UNIT RS	-	-	unit	1.430.000.000,00	unit	16.000.000.000,00	unit	12.680.000.000,00	unit	18.000.000.000,00	unit	10.550.000.000,00		550.000.000,00	DINKES/urusan yg membida ngi
					Program Kemitraan Peningkatan Pelayanan Kesehatan	Peningkatan Pelayanan kesehatan	40865 jiwa	40865 JIWA%	19.007.835.500,00	68736 jiwa	19.475.136.000,00	68736 jiwa	19.475.136.000,00	68736 jiwa	19.475.136.000,00	68736 jiwa	19.475.136.000,00	68736 jiwa	19.475.136.000,00		19.475.136.000,00	DINKES/urusan yg membida ngi
					Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Lansia	meningkatkan Pelayanan Kesehatan Lansia	69,44 UHH	69,48 UHH	38.886.300,00	69,40 UHH	40.830.615,00	69,52 UHH	44.913.676,50	69,56 UHH	53.896.411,80	69,58 UHH	59.286.052,98	70 UHH	65.214.658,28		65.214.658,28	DINKES/urusan yg membida ngi
					Program Peningkatan Pelayanan Jenazah	Meningkatnya Akses dalam pelayanan dan penanganan Jenazah	100%	100%	321.120.000,00	100%	337.176.000,00	100%	360.773.874,00	100%	469.006.036,20	100%	609.707.847,06	100%	792.620.201,18	100%	792.620.201,18	DINKES/urusan yg membida ngi
					Program Pengendalian Penyakit Tidak Menular	menurunnya angka kesekitan dan kematian	0%	30%	244.315.000,00	30%	317.609.500,00	35%	536.664.000,00	40%	643.996.800,00	45%	772.796.160,00	50%	927.355.392,00	50%	927.355.392,00	DINKES/urusan yg membida ngi

Kode					Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/O utput)	Kondi si Awal 2015	Capaian Kinerja										Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana		
								2016		2017		2018		2019		2020					2021	
								K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp		K	Rp
1					2	3	4	5		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
						akibat Penyakit Tidak Menular																
					Prog Upaya Kesehatan Masyarakat	Cakupan pelayanan kesehatan rujukan (%)	-	90,00	22.205.379 .645,00	90,00	6.779.338. 000,00	95,00	7.079.512 .000,00	95,00	7.558.582. 000,00	95,00	8.028.982 .000,00	95	8.265.262 .000,00			RSUD I LAGA LIGO/urus an yg membida ngi
					Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan (KP1)	Status akreditasi yang dicapai RS (standar)	15 Stand ar	4,00	164.600.00 0,00	10,00	980.800.0 00,00	15,00	1.094.164 .000,00	15,00	1.051.191. 600,00	15,00	1.169.743 .340,00	15	1.352.152 .008,00	-	-	RSUD I LAGA LIGO/urus an yg membida ngi
					Program Pengadaan, Peningkatan Sarana & Prasarana RS (KP1)	Rata-rata % capaian keg peningkatan sarana prasarana RS (%)	0,65	70,00	22.372.160 .733,00	75,00	26.102.58 8.091,00	80,00	43.876.85 7.591,00	85,00	43.773.85 4.265,22	90,00	36.990.42 3.352,00	90	12.812.37 0.700,00			RSUD I LAGA LIGO/urus an yg membida ngi
					Prog Pemeliharaan Sanpras RS (KP1)	Rata-rata % kegiatan pemeliharaa n sanpras RS	-	80,00	225.765.00 0,00	85,00	740.765.0 00,00	85,00	765.515.0 00,00	90,00	793.977.5 00,00	90,00	837.620.0 00,00	90	876.898.2 50,00	-	-	RSUD I LAGA LIGO/urus an yg membida ngi
					Program Kemitraan Peningkatan Pelayanan Kesehatan (KP1)	Tersedianya pelayanan Spesialis RS (org)	-	7,00	857.150.00 0,00	10,00	2.948.500. 000,00	10,00	3.376.500 .000,00	21,00	7.198.350. 000,00	22,00	8.190.700 .000,00	33	13.956.05 0.000,00			RSUD I LAGA LIGO/urus an yg membida ngi
					Program Badan Layanan Umum Daerah (BLUD)	Cakupan pelayanan kesehatan rujukan BLUD RS	-	85,00	24.144.889 .800,00	90,00	30.181.11 2.250,00	95,00	40.000.00 0.000,00	95,00	45.000.00 0.000,00	95,00	50.400.00 0.000,00	95	55.200.00 0.000,00			RSUD I LAGA LIGO/urus an yg membida ngi

Kode					Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/Output)	Kondisi Awal 2015	Capaian Kinerja										Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana		
								2016		2017		2018		2019		2020					2021	
								K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp		K	Rp
1					2	3	4	5		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
					Program Peningkatan Penanggulangan Narkoba, PMS termasuk HIV/AIDS	Persentase kecamatan yang mendapatkan penyuluhan bahaya Narkoba dan penyakit HIV/AIDS	100%	100%	51.937.500,00	100,00	57.131.250,00	100,00	62.844.000,00	100,00	69.128.000,00	100,00	76.041.694,00	100,00	83.645.000,00	11,00	400.727.444,00	BKBPP/Urusan yg membida ngi
					PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG																	
					PEKERJAAN UMUM																	
					Program Pembangunan jalan & jembatan	Persentase Jalan kondisi baik	72%	73%	184.765.789.200,00	74%	152.541.500.000,00	75%	176.041.500.000,00	76%	193.041.500.000,00	77%	204.041.500.000,00	78%	415.041.500.000,00	78%	1.325.473.289.200,00	Dinas Pekerjaan Umum/Urusan yg Membida ngi
					Program pembangunan turap/talud/bronjong	Berkurangnya daya rusak sungai (Abrasi)	30%	29%	11.434.661.250,00	29%	6.011.700.000,00	29%	6.011.700.000,00	28%	6.011.700.000,00	28%	6.011.700.000,00	27%	6.011.700.000,00	27%	41.493.161.250,00	Dinas Pekerjaan Umum/Urusan yg Membida ngi
					Program Pemeliharaan jalan & jembatan	Persentase Jalan kondisi baik	72%	73%	5.320.740.000,00	74%	5.518.240.000,00	75%	5.518.240.000,00	76%	5.018.240.000,00	77%	5.018.240.000,00	78%	5.018.240.000,00	65%	31.411.940.000,00	Dinas Pekerjaan Umum/Urusan yg Membida ngi
					Program Pemeliharaan/Rehabilitasi Turap/Talud/Bronjong	Persentase menurunnya abrasi sungai	30%	29%	-	29%	300.000.000,00	29%	300.000.000,00	28%	300.000.000,00	28%	300.000.000,00	27%	300.000.000,00	27%	1.500.000.000,00	Dinas Pekerjaan Umum/Urusan yg Membida ngi
					Program penyusunan sistem	Persentase capaian	70%	75%	17.650.000	80%	17.650.00	85%	17.650.00	90%	17.650.00	95%	17.650.00	100%	17.650.00	100%	105.900.0	Dinas Pekerjaan

Kode					Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/O utput)	Kondisi Awal 2015	Capaian Kinerja								Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana			
								2016		2017		2018		2019					2020		2021
								K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp		K	Rp	K
1					2	3	4	5	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
					informasi/database jalan & jembatan	database jalan(%)															Umum/Urusan yg Membidangi
					Program peningkatan sarana dan prasarana kebinamargaan	Persentase capaian sarana dan prasarana kebinamargaan	0%	100%													Dinas Pekerjaan Umum/Urusan yg Membidangi
					Program Pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi ,rawa dan jaringan pengairan lainnya	Rasio Jaringan irigasi	1,76	2,06													Dinas Pekerjaan Umum/Urusan yg Membidangi
					Program Pengendali banjir	Persentase menurunnya abrasi pantai	35%	35%													Dinas Pekerjaan Umum/Urusan yg Membidangi
					Program Pengaturan jasa konstruksi	Persentase SIUJK	100%	100%													Dinas Pekerjaan Umum/Urusan yg Membidangi
					Program Pemberdayaan jasa konstruksi	Persentase diklat/bintek yang dilaksanakan	0%	100%													Dinas Pekerjaan Umum/Urusan yg Membidangi
					Program Pengawasan jasa konstruksi	Persentase capaian pengawasan jasa konstruksi	100%	100%													Dinas Pekerjaan Umum/Urusan yg Membidangi

Kode	Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/O utput)	Kondisi Awal 2015	Capaian Kinerja												Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana
				2016		2017		2018		2019		2020		2021				
				K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
	Program Perencanaan Tata Ruang	Ketaatan terhadap RTRW	92%	92%	-	-	-	92,00	435.000.000,00	92,00	370.000.000,00	100,00	785.000.000,00	100,00	20.000.000,00	100,00	1.610.000.000,00	TARKIM/ Urusan yg membida ngi
	Program Pemanfatan Ruang	Rasio bangunan ber- IMB per satuan bangunan	0,01	0,02	42.525.000,00	0,04	50.000.000,00	0,05	50.000.000,00	0,06	100.000.000,00	0,07	50.000.000,00	0,09	50.000.000,00	0,09	342.525.000,00	TARKIM/ Urusan yg membida ngi
	Program Pengendalian Pemanfaatan Ruang	Ruang publik yang berubah peruntukkannya	79%	-	-	70%	314.600.000,00	55%	66.580.000,00	45%	378.659.000,00	30%	110.841.950,00	20%	298.134.047,50	20%	1.168.814.997,50	TARKIM/ Urusan yg membida ngi
	Program pembangunan jalan dan jembatan	Persentase Jalan kondisi baik	90%	95%	7.908.078.450,00	95%	7.770.000.000,00	95%	8.433.600.000,00	95%	8.971.400.000,00	95%	9.547.000.000,00	95%	8.622.600.000,00	95%	51.252.678.450,00	TARKIM/ Urusan yg membida ngi
	Program pembangunan saluran drainase/gorong-gorong	Persentase drainase kondisi baik	80%	95%	105.808.387.116,00	95%	14.145.000.000,00	95%	14.145.000.000,00	95%	14.145.000.000,00	95%	14.145.000.000,00	95%	40.740.000.000,00	95%	203.128.387.116,00	TARKIM/ Urusan yg membida ngi
	Program pembangunan turap/talud/bronjong	Persentase dinding penahan yang terbangun	40%	95%	3.566.526.726,00	95%	3.387.000.000,00	95%	3.522.000.000,00	95%	3.657.000.000,00	95%	3.792.000.000,00	95%	3.927.000.000,00	95%	21.851.526.726,00	TARKIM/ Urusan yg membida ngi
	Program rehabilitasi / pemeliharaan jalan dan jembatan	Persentase Jalan kondisi baik	80%	95%	1.998.711.460,00	95%	8.580.000.000,00	95%	8.979.600.000,00	95%	9.379.200.000,00	95%	9.454.800.000,00	95%	10.102.800.000,00	-	-	TARKIM/ Urusan yg membida ngi
	Program rehabilitasi/pemeliharaan talud/bronjong	Persentase menurunnya longsor permukiman	0%	0%	-	95%	677.400.000,00	95%	704.400.000,00	95%	731.400.000,00	95%	758.400.000,00	95%	785.400.000,00	-	-	TARKIM/ Urusan yg membida ngi

Kode	Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/O utput)	Kondi si Awal 2015	Capaian Kinerja												Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																		
				2016		2017		2018		2019		2020		2021																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																						
				K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																			
1					2					3					4					5					7					8					9					10					11					12					13					14					15					16					17					18					19																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																															
					Program pembangunan sistem informasi /data base jalan dan jembatan					Jumlah Data base infrastruktur yang tersedia					0%					0%					-					90%					500.000.000,00					90%					525.000.000,00					90%					50.000.000,00					90%					50.000.000,00					-					-					TARKIM/ Urusan yg membida ngi																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
					Program pengembangan wilayah strategis dan cepat tumbuh					wilayah strategis dan cepat tumbuh yang dikembangk an infrastrukturnya					1keg					-					-					2,00					906.000.000,00					2,00					3.156.000.000,00					2,00					8.006.000.000,00					2,00					25.006.000.000,00					2,00					6.000.000,00					2,00					37.080.000.000,00					TARKIM/ Urusan yg membida ngi																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																										

Kode					Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/O utput)	Kondisi Awal 2015	Capaian Kinerja								Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana					
								2016		2017		2018		2019					2020		2021		
								K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp		K	Rp	K	Rp	K
1					2	3	4	5		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
					Program pembangunan infrastruktur perdesaan	Jumlah pembangunan infrastruktur sosial ekonomi Desa yang dibangun (Des)	54 desa	-		-	120.000.000,00	2,00	120.000.000,00	2,00	120.000.000,00	2,00	120.000.000,00	2,00	120.000.000,00	10,00	600.000.000,00	TARKIM/ Urusan yg membida ngi	
					KETENTRAMAN, KETERTIBAN UMUM DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT																		
					Pogram Peningkatan Keamanan dan Kenyamanan Lingkungan	Menurunnya konflik Sosial di Masyarakat	100%	15%		77.012.000,00	15%	87.012.000,00	20%	174.024.000,00	20%	174.024.000,00	20%	87.012.000,00	10%	87.012.000,00	100%	686.096.000,00	KESBANG POL/urusan yg membida ngi
					Program Pengembangan Wawasan Kebangsaan	Menurunnya Radikalisme	95%	15%		83.287.500,00	15%	83.287.500,00	20%	83.287.500,00	20%	83.287.500,00	20%	83.287.500,00	10%	83.287.500,00	100%	6.429.525.000,00	KESBANG POL/urusan yg membida ngi
					Program Kemitraan Pengembangan Wawasan Kebangsaan	Meningkatnya tali silaturahmi antar etnis	95%	15%		74.872.500,00	15%	82.359.750,00	20%	90.595.725,00	20%	99.655.298,00	15%	109.620.828,00	15%	120.582.911,00	100%	577.687.012,00	KESBANG POL/urusan yg membida ngi
					Program Pemberdayaan Masyarakat untuk Menjaga Ketertiban dan Keamanan	Menurunnya konflik sosial di masyarakat	95%	15%		228.912.500,00	15%	228.912.500,00	20%	228.912.500,00	20%	228.912.500,00	20%	228.912.500,00	0,10	228.912.500,00	100%	-	KESBANG POL/urusan yg membida ngi
					Program Pendidikan Politik Masyarakat	Meningkatn	95%	15%		143.705.00	15%	155.189.5	20%	180.709.0	20%	308.354.0	15%	357.089.0	0,15	232.132.0	100%	1.377.178.	KESBANG

Kode	Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/O utput)	Kondi si Awal 2015	Capaian Kinerja												Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana
				2016		2017		2018		2019		2020		2021				
				K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	
1	2	3	4	5		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
		ya Situasi Politik yang kondusif			0,00		00,00		00,00		00,00		00,00		00,00		500,00	POL/urus an yg membida ngi
	Program Peningkatan Keamanan dan Kenyamanan Lingkungan	cakupan penanganan gangguan tran tibus	100%	100%	2.279.764.000,00	100%	816.016.600,00	100%	1.826.831.000,00	100%	1.856.831.000,00	100%	1.922.054.000,00	100%	1.947.054.000,00	100%	10.648.550.600,00	SATPOL-PP/Urusa n yg membida ngi
	Program Pemeliharaan Kantrantibmas dan Pencegahan Tindak Kriminal	cakupan penyelengga raan ketentraman dan ketertiban masyarakat	74%	100%	551.565.000,00	100%	122.340.600,00	100%	127.340.600,00	100%	127.340.600,00	100%	127.340.600,00	100%	127.340.600,00	100%	1.183.268.000,00	SATPOL-PP/Urusa n yg membida ngi
	Program pemberdayaan masyarakat untuk menjaga ketertiban dan keamanan	persentase peran satlinmas dalam menjaga ketertiban dan keamanan	100%	-	-	100%	1.688.885.000,00	100%	1.653.885.000,00	100%	1.653.885.000,00	100%	1.682.885.000,00	100%	1.685.385.000,00	100%	8.364.925.000,00	SATPOL-PP/Urusa n yg membida ngi
	Program pencegahan dini dan penanggulangan korban bencana alam	cakupan kemampuan deteksi dini dan kesiapsiagaan Satlinmas dalam penanggulan gan bencana	-	-	-	100%	20.000.000,00	100%	20.000.000,00	100%	20.000.000,00	100%	20.000.000,00	100%	20.000.000,00	100%	100.000.000,00	SATPOL-PP/Urusa n yg membida ngi
	Program Penegakan perda dan perkara	cakupan penegakan perda dan perkara	50%	-	-	100%	533.880.000,00	100%	695.389.800,00	100%	795.389.800,00	100%	895.389.800,00	100%	995.389.800,00	100%	3.915.439.200,00	SATPOL-PP/Urusa n yg membida ngi
	Program penataan peraturan perundang-	cakupan peraturan	100%	100%	332.965.00	100%	70.000.00	100%	82.895.00	-	-	100%	152.895.0	-	-	100%	498.755.0	SATPOL-PP/Urusa



Kode					Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/O utput)	Kondi si Awal 2015	Capaian Kinerja								Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana					
								2016		2017		2018		2019					2020		2021		
								K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp		K	Rp	K	Rp	K
1					2	3	4	5		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
					undangan	daerah dan peraturan kepala daerah				0,00		0,00					00,00				00,00	n yg membida ngi	
					SOSIAL																		
					PROGRAM PELAYANAN DAN REHABILITASI KESEJAHTERAAN SOSIAL	Persentase PMKS yang tertangani	5,87	-		-	20%	325.225.000,00	20%	390.225.000,00	20%	430.225.000,00	20%	390.225.000,00	20%	390.225.000,00	20%	-	DISNAKER TRANSOS/urusan yg membida ngi
					PROGRAM PEMBERDAYAAN FAKIR MISKIN, KAT, DAN PMKS LAINNYA	Rasio Fakir Miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Penyandang Masalah Kesejahteraa n Sosial (PMKS) yang ditangani	-	-		-	20%	3.880.000.000,00	20%	3.880.000.000,00	20%	3.880.000.000,00	20%	3.705.000.000,00	20%	3.705.000.000,00	100%	-	DISNAKER TRANSOS/urusan yg membida ngi
					PROGRAM PEMBINAAN ANAK TERLANTAR	Rasio anak terlantar yang dibina	-	-		-	20%	47.000.000,00	20%	47.000.000,00	20%	47.000.000,00	20%	47.000.000,00	20%	47.000.000,00	100%	-	DISNAKER TRANSOS/urusan yg membida ngi
					PROGRAM PEMBINAAN PARA PENYANDANG CACAT	Persentase penyandang cacat fisik dan mental yang ditingkatkan pendidikann ya dan kesejahteraa nnya	-	-		-	20%	285.000.000,00	20%	285.000.000,00	20%	285.000.000,00	20%	285.000.000,00	20%	285.000.000,00	100%	-	DISNAKER TRANSOS/urusan yg membida ngi

Kode					Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/O utput)	Kondisi Awal 2015	Capaian Kinerja								Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana				
								2016		2017		2018		2019					2020		2021	
								K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp		K	Rp	K	Rp
1					2	3	4	5		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
					PROGRAM PEMBINAAN PANTI ASUHAN/PANTI JOMPO	Persentase penghuni panti asuhan/panti jompo yang meningkat kualitas hidupnya	71,45	-	-	20%	1.145.000.000,00	20%	670.000.000,00	20%	785.000.000,00	20%	670.000.000,00	20%	670.000.000,00	100%	-	DISNAKER TRANSOS/urusan yg membida ngi
					PROGRAM PEMBERDAYAAN KELEMBAGAAN KESSOS	persentase Kelembagaa n Sosial yang diberdayaka n	16,67	-	-	20%	220.000.000,00	20%	35.000.000,00	20%	220.000.000,00	20%	35.000.000,00	20%	35.000.000,00	100%	-	DISNAKER TRANSOS/urusan yg membida ngi
					Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial	Meningkatn ya pelayanan dan rehabilitasi kesejahteraan sosial pelaku agama (%)	100%	70%	32.725.000	70%	34.361.250	80%	36.079.312	80%	37.883.278	90%	39.777.442	90%	41.766.314	90%	222.592.596	Sekretara t Daerah Bag. Kesra/Uru san Yg membida ngi
					Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial	Meningkatn ya kualitas hidup para pelaku keagamaan	100%	100%	3.338.520.000	100%	4.784.400.000	100%	6.530.460.000	100%	7.431.462.000	100%	8.359.860.000	100%	9.243.904.200	100%	39.688.606.200	Sekretaria t Daerah Bag. Kesra/Uru san Yg membida ngi
					Program Peningkatan Pelayanan Kegiatan Keagamaan	Meningkatn ya kualitas kehidupan sosial keagamaan (%)	100%	100%	-	100%	1.249.875.630	100%	1.304.869.415	100%	1.362.612.981	100%	1.423.243.525	100%	1.486.905.700	100%	6.827.507.251	Sekretara t Daerah Bag. Kesra/Uru san Yg membida ngi
					Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi	Persentase meningkatny a Upaya	30,0	1,0	610.532.500,00	17,00	1.634.032.500,00	17,00	1.551.272.500,00	22,00	1.918.020.000,00	23,00	1.703.752.500,00	20,00	1.884.000.000,00	100,00	9.301.610.000,00	BPBD/uru san yg

Kode					Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/O utput)	Kondisi Awal 2015	Capaian Kinerja								Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana				
								2016		2017		2018		2019					2020		2021	
								K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp		K	Rp	K	Rp
1					2	3	4	5		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
						Rehabilitasi Rekonstruksi Pasca Bencana																membidangi
					Program Pencegahan, Kesiapsiagaan dan Pemadam Kebakaran	Cakupan pelayanan bencana kebakaran kabupaten (%)	65,0	5,0	1.496.079.000,00	19,00	8.658.160.000,00	18,00	9.458.155.000,00	20,00	10.441.044.000,00	18,00	8.937.431.000,00	20,00	9.321.388.600,00	100,00	48.312.257.600,00	BPBD/urusan yg membidangi
					Program Kedaruratan dan Logistik	Persentase Peningkatan Upaya Penanganan Kedaruratan dan Pengelolaan Logistik Penanggulangan Bencana	85,0	15,0	487.070.000,00	17,00	676.000.000,00	17,00	982.000.000,00	17,00	982.000.000,00	17,00	982.000.000,00	17,00	982.000.000,00	100,00	5.091.070.000,00	BPBD/urusan yg membidangi
					Program Peningkatan Kerjasama Antar Pemerintah Daerah	Jumlah Mou yang disepakati	-	-	-	1	63.915.000,00	1	118.600.000,00	1	118.600.000,00	-	-	-	-	3	301.115.000,00	BPBD/urusan yg membidangi
					Program tanggap darurat jalan dan jembatan	Persentase penanganan infrastruktur tanggap darurat	60%	0%	-	65%	339.900.000,00	70%	353.400.000,00	75%	366.900.000,00	80%	380.400.000,00	85%	393.900.000,00	-	-	TARKIM/ Urusan yg membidangi
					Program Pembinaan dan Pengelolaan Raskin	Meningkatnya kualitas hidup penduduk miskin (%)	100%	100%	655.500.000	100%	681.720.000	100%	708.988.800	100%	737.348.352	100%	766.842.286	100%	786.013.343	100%	4.336.412.781	Sekretariat Daerah Bag. Ekbang/ Urusan Yg membidangi
					URUSAN WAJIB NON PELAYANAN DASAR																	

Kode	Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/O utput)	Kondi si Awal 2015	Capaian Kinerja												Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana
				2016		2017		2018		2019		2020		2021				
				K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	
1	2	3	4	5		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
	TENAGA KERJA																	
	PROGRAM PENINGKATAN KESEMPATAN KERJA	- Rasio penduduk yang bekerja	112,7 8	100.20 3,00	325.650.00 0,00	102.212	638.000.0 00,00	120.047	1.029.000 .000,00	121.558	927.000.0 00,00	122.457	927.000.0 00,00	123.337	927.000.0 00,00	123.33 7	-	DISNAKER TRANSOS/ urusan yg membida ngi
	PROGRAM PADAT KARYA INFRASTRUKTUR	rasio tenaga kerja yang diberdayaka n melalui program pemberdaya an	2 Paket	3 Paket	30.000.000 ,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3 paket	-	DISNAKER TRANSOS/ urusan yg membida ngi
	PROGRAM PERLINDUNGAN DAN PENGEMBANGAN LEMBAGA KETENAGAKERJAAN	Besaran Kasus yang diselesaikan dengan Perjanjian Bersama (PB)	100%	100%	155.930.00 0,00	100%	216.670.0 00,00	100%	166.670.0 00,00	100%	166.670.0 00,00	100%	166.670.0 00,00	100%	166.670.0 00,00	100%	-	DISNAKER TRANSOS/ urusan yg membida ngi
	PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK																	
	Program Keserasian Kebijakan Peningkatan Kualitas Anak dan Perempuan	Cakupan partisipasi anak dalam perencanaan pembangun an	13%	26,39	71.632.500 ,00	40,43	127.312.5 00,00	40,43	152.367.1 25,00	40,43	116.315.4 81,25	40,43	143.552.0 05,31	40,43	125.326.3 55,58	40,43	736.505.9 67,14	BKBPP/Ur usan yg membida ngi
	-	Persentase usulan hasil musrenbang anak yang diakomodir dalam Renja/RKPD	-	-	-	30	-	30	-	30	-	30	-	30	-	30	-	BKBPP/Ur usan yg membida ngi
	Program Penguatan Kelembagaan	Cakupan SKPD	73%	80,49	44.390.000	87,80	77.735.00	100,00	48.515.00	100,00	72.604.00	100,00	50.891.50	100,00	51.891.50	3,00	346.027.0	BKBPP/Ur

Kode					Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/O utput)	Kondisi Awal 2015	Capaian Kinerja								Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana				
								2016		2017		2018		2019					2020		2021	
								K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp		K	Rp	K	Rp
1					2	3	4	5		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
					Pengarusutamaan Gender dan Anak	Responsif Gender																usan yg membida ngi
					Program Peningkatan Kualitas Hidup dan Perlindungan terhadap Perempuan dan Anak	Rasio KDRT	0,00	0,02	163.960.000,00	-	249.310.000,00	-	268.797.500,00	-	329.777.500,00	-	241.007.500,00	-	241.507.500,00	-	1.494.360.000,00	BKBPP/Urusan yg membida ngi
					-	Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatka n penanganan pengaduan oleh petugas terlatih di dalam unit pelayanan terpadu	100%	100,00	-		100,00	-	100,00	-	100,00	-	100,00	-	100,00	-	BKBPP/Urusan yg membida ngi	
					-	Cakupan penegakan hukum dari tingkat penyidikan sampai dengan putusan pengadilan atas kasus-kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak	100%	100,00	-		100,00	-	100,00	-	100,00	-	100,00	-	100,00	-	BKBPP/Urusan yg membida ngi	
					Program peningkatan peran serta dan	Prosentase partisipasi	0,82	60,00	-	60,00	26.450.00	70,00	28.135.00	70,00	30.948.50	80,00	34.043.35	90,00	-	90,00	119.576.8	BKBPP/Ur

Kode					Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/Output)	Kondisi Awal 2015	Capaian Kinerja										Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana		
								2016		2017		2018		2019		2020					2021	
								K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp		K	Rp
1					2	3	4	5		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
					kesetaraan gender dalam pembangunan	perempuan di lembaga pemerintah					0,00		0,00		0,00		0,00				50,00	usan yg membida ngi
					PANGAN																	
					Program Peningkatan Ketahanan Pangan ( Pertanian/Perkebunan )	Cakupan kegiatan dan penyusunan kebijakan ketahanan pangan (dok)	3,00	2,00	49.130.000,00	2,00	110.000.000,00	2,00	124.000.000,00	2,00	130.000.000,00	2,00	142.000.000,00	1,00	142.000.000,00	2,00	697.130.000,00	Badan Ketahan Pangan/U rusan yg membida ngi
					Program pengembangan penganekaragaman konsumsi pangan dan keamanan pangan	Persentase rumah tangga yang dapat mengakses pangan yang cukup dan mampu mengelola konsumsi yang beragam, bergizi dan seimbang serta prefarensinya	80,00	90,00	513.840.000,00	90,00	643.207.000,00	90,00	824.392.500,00	90,00	836.503.355,00	90,00	846.647.535,65	90,00	847.826.041,72	90,00	4.512.416.432,37	Badan Ketahan Pangan/U rusan yg membida ngi
					Program pengembangan ketersediaan pangan dan penanganan rawan pangan	Tersedianya cukup pangan untuk memenuhi kebutuhan seluruh penduduk, baik jumlah maupun mutunya	5	1	891.696.000,00	1	1.154.450.000,00	1	1.274.528.500,00	1	1.285.639.355,00	1	1.243.283.535,65	1	1.244.462.041,72	6,00	7.094.059.432,37	Badan Ketahan Pangan/U rusan yg membida ngi

Kode					Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/O utput)	Kondisi Awal 2015	Capaian Kinerja								Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana				
								2016		2017		2018		2019					2020		2021	
								K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp		K	Rp	K	Rp
1					2	3	4	5		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
						serta aman (Tahun)																
					Program pengembangan distribusi dan harga pangan	Persentase pemenuhan pasokan pangan yang dapat menjangkau keseluruhan wilayah sehingga harga stabil dan terjangkau oleh rumah tangga	80,00	90,00	88.736.500 ,00	90,00	260.950.000,00	90,00	281.028.500,00	90,00	304.139.355,00	90,00	329.283.535,65	90,00	335.262.041,72	90,00	1.599.399.932,37	Badan Ketahan Pangan/U rusan yg membida ngi
					<b>PERTANAHAN</b>																	
					Program penataan penguasaan, pemilikan, penggunaan dan pemanfaatan tanah	Meningkatn ya kualitas penataan tanah aset Pemda (%)	100%	100%	223.380.000	100%	228.964.500	100%	234.688.612	100%	240.555.826	100%	246.569.721	100%	252.733.964	100%	1.426.892.623	Sekretara t Daerah Bag. Pemerint ahan/Uru san Yg membida ngi
					Program Pengembangan Wilayah Perbatasan	Cakupan pengembang an wilayah perbatasan (%)	100%	100%	249.005.000	100%	255.230.125	100%	261.610.878	100%	268.151.149	100%	274.854.927	100%	281.726.300	100%	1.590.578.379	Sekretara t Daerah Bag. Pemerint ahan
					Program penyelesaian konflik-konflik pertanahan	Cakupan penyelesaian konflik-konflik pertanahan (%)	80%	70%	55.311.000	80%	56.693.775	90%	58.111.119	90%	59.563.896	90%	61.052.993	100%	721.931.444	100%	1.012.664.227	Sekretara t Daerah Bag. Pemerint ahan/Uru san Yg membida ngi
					Program peningkatan	Meningkatn	0	100%	57.967.500	100%	57.967.50	100%	57.967.50	100%	57.967.50	100%	57.967.50	100%	59.416.68	100%	349.254.1	Sekretara

Kode					Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/O utput)	Kondi si Awal 2015	Capaian Kinerja										Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana			
								2016		2017		2018		2019		2020					2021		
								K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp		K	Rp	K
1					2	3	4	5		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
					kapasitas aparatur pemerintah desa	ya wawasan dan pengetahuan aparatur pemerintah desa tentang administrasi pertanahan (%)					0		0		0		0		8		88	t Daerah Bag. Pemerint ahan/Uru san Yg membida ngi	
					LINGKUNGAN HIDUP																		
					Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan	Tingkat pelaksanaan kinerja Pengelolaan Persampaha n	60%	60%		85.360.000 ,00	65%	200.000.0 00,00	70%	150.000.0 00,00	75%	170.000.0 00,00	80%	190.000.0 00,00	85%	795.360.0 00,00	85%	1.590.720. 000	BAPPEDA LDA/Urus an yg Membida ngi
					Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan LH	Tingkat kerusakan dan pencemaran lingkungan	25%	25%		1.475.602. 750,00	23%	1.560.000. 000,00	20%	1.380.000 .000,00	15%	1.200.000. 000,00	10%	1.170.000 .000,00	7%	6.785.602 .750,00	7%	13.571.20 5.500	BAPPEDA LDA/Urus an yg Membida ngi
					Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam	Tingkat keseimbang an ekosistem	50%	50%		113.965.00 0,00	55%	370.000.0 00,00	60%	480.000.0 00,00	70%	290.000.0 00,00	80%	350.000.0 00,00	90%	1.603.965 .000,00	90%	3.207.930. 000	BAPPEDA LDA/Urus an yg Membida ngi
					Program Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi Sumber Daya Alam dan LH	Tingkat pelayanan data dan informasi atas perubahan status lingkungan secara dini	70%	70%		332.250.00 0,00	75%	300.000.0 00,00	80%	220.000.0 00,00	85%	220.000.0 00,00	90%	220.000.0 00,00	95%	1.292.250 .000,00	95%	2.584.500. 000	BAPPEDA LDA/Urus an yg Membida ngi
					Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan	Tempat pembuanga	177 bh	13,50		2.646.159.	15,00	4.240.000.	15,00	8.770.000	20,00	11.430.20	20,00	14.370.20	20,00	2.640.200	20,00	44.096.75	TARKIM/



Kode					Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/O utput)	Kondi si Awal 2015	Capaian Kinerja								Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana				
								2016		2017		2018		2019					2020		2021	
								K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp		K	Rp	K	Rp
1					2	3	4	5	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
					Persampahan	n sampah (TPS) per satuan penduduk			600,00		000,00		.000,00		0.000,00		0.000,00		.000,00		9.600,00	Urusan yg membida ngi
					Program pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH)	Rasio Ruang Terbuka Hijau per Satuan Luas Wilayah ber HPL/HGB	0,01	0,02	11.009.418 .708,00	0,02	297.500.0 00,00	0,02	2.343.500 .000,00	0,02	343.500.0 00,00	0,03	2.345.000 .000,00	0,03	300.000.0 00,00	-	-	TARKIM/ Urusan yg membida ngi
					ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL																	
					PROGRAM PENATAAN ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN	Rasio penduduk berKTP per satuan penduduk	0,85	0,85	318.295.00 0,00	0,87	820.590.1 50,00	0,90	826.692.8 54,50	0,92	866.413.6 40,14	0,95	889.478.0 49,34	0,95	911.136.6 40,82	0,95	4.632.606. 334,79	CAPILDUK /URUSAN YG MEMBIDA NGI
					- Rasio bayi berakte kelahiran		0,53	0,58	-	0,63	-	0,68	-	0,73	-	0,78	-	0,78	-	0,78	-	CAPILDUK /URUSAN YG MEMBIDA NGI
					- Rasio pasangan berakte nikah		0,13	0,15	-	0,17	-	0,19	-	0,21	-	0,23	-	0,23	-	0,23	-	CAPILDUK /URUSAN YG MEMBIDA NGI
					- Kepemilikan KTP		85,41 %	85%	-	88%	-	90%	-	93%	-	95%	-	95%	-	0,95	-	CAPILDUK /URUSAN YG MEMBIDA NGI
					- Kepemilikan akta		27,14	30%	-	33%	-	36%	-	49%	-	42%	-	45%	-	0,45	-	CAPILDUK

Kode					Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/O utput)	Kondi si Awal 2015	Capaian Kinerja								Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana				
								2016		2017		2018		2019					2020		2021	
								K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp		K	Rp	K	Rp
1					2	3	4	5		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
						kelahiran per 1000 penduduk	%															/URUSAN YG MEMBIDANGI
					-	Ketersediaan database kependudukan skala provinsi	ada	ADA	-	ADA	-	ADA	-	ADA	-	ADA	-	ADA	-	ADA	-	CAPILDUK /URUSAN YG MEMBIDANGI
					-	Penerapan KTP Nasional berbasis NIK	sudah	SUDAH	-	SUDAH	-	SUDAH	-	SUDAH	-	SUDAH	-	SUDAH	-	SUDAH	-	CAPILDUK /URUSAN YG MEMBIDANGI
					PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA																	
					Program peningkatan kapasitas Aparatur Pemerintah Desa	Cakupan aparatur desa yang ditingkatkan kapasitasnya dalam penyelenggaraan pemerintahan desa	100%	8%	57.078.400 ,00	30%	1.157.000. 000,00	10%	437.000.0 00,00	30%	1.162.000. 000,00	10%	429.000.0 00,00	20%	789.000.0 00,00	100%	4.031.078. 400,00	BPMPD/u rusan yg membida ngi
					Program Pembinaan dan Fasilitasi pengelolaan keuangan desa	Persentase kualitas Pengelolaan Keuangan Desa yang baik dan tepat waktu	90%	0%	124.295.00 0,00	100%	260.000.0 00,00	100%	290.000.0 00,00	100%	290.000.0 00,00	100%	290.000.0 00,00	100%	182.000.0 00,00	100%	1.436.295. 000,00	BPMPD/u rusan yg membida ngi
					Program Penataan Peraturan Perundang - undangan	cakupan peraturan- peraturan tentang	100%	0%	-	22%	120.000.0 00,00	17%	60.000.00 0,00	22%	130.000.0 00,00	17%	60.000.00 0,00	22%	130.000.0 00,00	100%	500.000.0 00,00	BPMPD/u rusan yg membida

Kode					Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/O utput)	Kondi si Awal 2015	Capaian Kinerja								Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana				
								2016		2017		2018		2019					2020		2021	
								K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp		K	Rp	K	Rp
1					2	3	4	5		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
						pemberdaya an masyarkat dan pemerintaha n desa/kel																ngi
					Program Pembinaan dan Pengembangan Aparatur Desa	Terpilihnnya aparat desa yang memiliki kompentensi	100%	0%	-	20%	680.000.0 00,00	0%	-	20%	1.915.000. 000,00	0%	-	0%	-	40%	2.595.000. 000,00	BPMPD/u rusan yg membida ngi
					Program penataan Wilayah Desa	Cakupan desa dalam penataan wilayah desa	100%	0%	-	20%	35.000.00 0,00	20%	35.000.00 0,00	20%	35.000.00 0,00	20%	35.000.00 0,00	20%	37.000.00 0,00	100%	177.000.0 00,00	BPMPD/u rusan yg membida ngi
					Program Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Membangun Desa	Persentase desa yang ikut berpartisipasi dalam peningkatan pembangun an desa	100%	100%	1.121.731. 100,00	100%	675.000.0 00,00	100%	430.000.0 00,00	100%	685.000.0 00,00	100%	435.000.0 00,00	100%	685.000.0 00,00	100%	4.031.731. 100,00	BPMPD/u rusan yg membida ngi
					Program Peningkatan Peran Perempuan di Perdesaan	PKK Aktif	100%	100%	-	100%	900.000.0 00,00	100%	900.000.0 00,00	100%	1.000.000. 000,00	100%	900.000.0 00,00	100%	1.000.000 .000,00	100%	4.700.000. 000,00	BPMPD/u rusan yg membida ngi
					Program Peningkatan Peran Serta dan Kesetaraan gender dalam pembangunan	Persentase keikutsertaa n perempuan dalam pembangun an	100%	100%	415.290.00 0,00	0%	-	0%	-	0%	-	0%	-	0%	-	100%	415.290.0 00,00	BPMPD/u rusan yg membida ngi
					Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Perdesaan	Cakupan Kelompok masyarakat yang	90%	0%	58.196.300 ,00	100%	585.000.0 00,00	100%	776.250.0 00,00	100%	526.250.0 00,00	100%	406.250.0 00,00	100%	501.250.0 00,00	100%	2.853.196. 300,00	BPMPD/u rusan yg membida

Kode					Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/O utput)	Kondi si Awal 2015	Capaian Kinerja								Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana				
								2016		2017		2018		2019					2020		2021	
								K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp		K	Rp	K	Rp
1					2	3	4	5		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
						diberdayaka n																ngi
					Program Pengembangan Lembaga Ekonomi Pedesaan	Cakupan lembaga ekonomi yang dibentuk dan di fasilitasi	90%	-	216.249.15 0,00	0,90	355.000.0 00,00	90%	442.000.0 00,00	90%	454.000.0 00,00	90%	426.000.0 00,00	100%	456.000.0 00,00	100%	2.349.249. 150,00	BPMPD/u rusan yg membida ngi
					Program penyiapan tenaga pendamping kelompok bina keluarga	Persentase Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), dan Bina Keluarga Lansia (BKL) yang aktif	29,10 %	29,15%	43.335.000 ,00	29,20	54.868.00 0,00	29,25	54.868.00 0,00	29,30	54.868.00 0,00	29,30	54.868.00 0,00	29,35	54.868.00 0,00	91,30	317.675.0 00,00	BKBPP/Ur usan yg membida ngi
					PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA																	
					Program Keluarga Berencana	Rasio Akseptor KB	65%	67,50	396.603.50 0,00	68,00	1.201.000. 000,00	69,00	1.270.105 .000,00	69,50	1.388.945. 000,00	70,00	1.523.745 .000,00	70,00	1.347.220 .000,00	75,00	7.127.618. 500,00	BKBPP/Ur usan yg membida ngi
					-	Cakupan Pasangan Usia Subur menjadi Peserta KB Aktif	71%	71,00	-	72,00	-	73,00	-	74,00	-	75,00	-	75,00	-	6,06	-	BKBPP/Ur usan yg membida ngi
					-	Rata-rata jumlah anak per keluarga;	2,00	1,96	-	1,95	-	1,94	-	1,93	-	1,92	-	1,91	-	0,90	-	BKBPP/Ur usan yg membida

Kode	Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/O utput)	Kondi si Awal 2015	Capaian Kinerja												Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																													
				2016		2017		2018		2019		2020		2021																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																	
				K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																														
1					2					3					4					5					7					8					9					10					11					12					13					14					15					16					17					18					19																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																										
																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																															</

Kode					Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/O utput)	Kondi si Awal 2015	Capaian Kinerja										Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana		
								2016		2017		2018		2019		2020					2021	
								K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp		K	Rp
1					2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
						konseling - Remaja (PIK-R) jalur pendidikan yang aktif;																ngi
					-	Cakupan Pusat Informasi dan konseling - Remaja (PIK-R) jalur masyarakat yang aktif;	-	-	-	20	-	20	-	20	-	20	-	100,00	-			BKBPP/Urusan yg membida ngi
					PERHUBUNGAN																	
					Program Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan	Jumlah arus penumpang angkutan umum	158.492,00	161.885,00	-	165.122,00	550.000.000,00	168.425,00	1.100.000.000,00	171.799,00	-	175.229,00	-	175.229,00	-	-	1.150.000.000,00	DISHOBK OMINFO/urusan y g membida ngi
					Program rehabilitasi dan pemeliharaan prasarana dan fasilitas LLAJ	Prosentase fasilitas perhubunga n yang berfungsi dengan baik	0,75	0,85	151.500.000,00	0,85	335.000.000,00	0,85	350.000.000,00	0,85	365.000.000,00	0,85	380.000.000,00	0,85	395.000.000,00	-	1.976.500.000,00	DISHOBK OMINFO/urusan y g membida ngi
					Program Pembangunan Sarana dan Prasarana Perhubungan	Jumlah sarana perhubunga n yang terbangun	17,00	-	2.400.000.000,00	6,00	880.000.000,00	6,00	9.580.000.000,00	2,00	8.080.000.000,00	4,00	15.880.000.000,00	3,00	15.080.000.000,00	-	51.900.000.000,00	DISHOBK OMINFO/urusan y g membida ngi
					Program Pengendalian dan Pengamanan Lalu Lintas	Jumlah fasilitas keselamatan jalan yang terpasang	6 Jenis	4 jenis	1.349.820.000,00	6 Jenis	1.565.000.000,00	5 jenis	1.324.000.000,00	5 jenis	1.174.000.000,00	4 jenis	1.278.000.000,00	5 jenis	1.257.600.000,00	7 jenis	7.948.420.000,00	DISHOBK OMINFO/urusan y g membida ngi

Kode					Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/O utput)	Kondisi Awal 2015	Capaian Kinerja								Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana				
								2016		2017		2018		2019					2020		2021	
								K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp		K	Rp	K	Rp
1					2	3	4	5		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
					Program Peningkatan Pelayanan Angkutan	Prosentase angkutan yang mengurus izin	75%	85%														
					KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA																	
					Program Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Media Massa	Prosentase pemanfaatan jaringan komunikasi	75%	75%														
					Program kerjasama informasi dengan mas media	Tejalannya kerjasama informasi yang baik antara Pemda dengan mass media (%)	100%	100%														
					Program Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Media Massa	Meningkatnya informasi pemerintah daerah yang dipublikasikan (%)	100%	100%														
					Program Kerjasama Informasi dengan Mass Media dan Publikasi kepada Masyarakat	Meningkatnya kerjasama informasi dengan mass media dan publikasi kepada masyarakat	100%	85%														

Kode					Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/O utput)	Kondisi Awal 2015	Capaian Kinerja								Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana				
								2016		2017		2018		2019					2020		2021	
								K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp		K	Rp	K	Rp
1					2	3	4	5		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
						(%)																
					Program Pengembangan Komunikasi Informasi dan Media Massa	Optimalnya Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk memudahkan Akses Memperoleh Informasi Perizinan dan Non Perizinan	-	-	-	99%	165.000.000,00	99%	183.000.000,00	99%	200.000.000,00	99%	220.000.000,00	99%	220.000.000,00	0,99	988.000.000,00	KPPT/urusan yg membina ngi
					KOPERASI USAHA KECIL DAN MENENGAH																	
					Program Penciptaan Iklim Usaha kecil Menengah Yang Kondusif**	Meningkatnya jumlah UMKM yang unggul dan kompetitif	635 UMK M	300 UMKM	71.218.000,00	310 UMKM	1.130.000.000,00	340 UMKM	1.166.000.000,00	350 UMKM	1.200.000.000,00	370 UMKM	1.235.000.000,00	371 UMKM	210.000.000,00	400 UMKM	-	Dinas Koperindag/Urusan yg membina ngi
					Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil dan Menengah **	Persentase Meningkatkan ya Jumlah UMKM Wirausaha Mandiri (%)	96,77	2,79	96.334.000,00	27,296	580.000.000,00	102	635.000.000,00	106	840.000.000,00	108%	875.000.000,00	108%	703.571.429,00	113	-	Dinas Koperindag/Urusan yg membina ngi
					Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha Bagi UMKM	Persentase Meningkatkan ya Jumlah Investasi dan Kemitraan dengan perbnkan/LKM (%)	72,46	25	385.061.000,00	27	314.741.000,00	32	335.000.000,00	35	385.000.000,00	39	415.000.000,00	39	415.000.000,00	41	-	Dinas Koperindag/Urusan yg membina ngi
					Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi	Persentase Meningkatkan ya Kualitas Kelembagaa	90,59	61	129.429.000,00	278	89.000.000,00	283	92.000.000,00	289	105.000.000,00	199	110.000.000,00	199	110.000.000,00	306	-	Dinas Koperindag/Urusan yg





Kode					Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/O utput)	Kondi si Awal 2015	Capaian Kinerja								Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana					
								2016		2017		2018		2019					2020		2021		
								K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp		K	Rp	K	Rp	K
1					2	3	4	5		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
					Masyarakat	Penanganan Pengaduan di KPPT																membida ngi	
					KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA																		
					Program peningkatan peran serta kepemudaan	Cakupan organisasi kepemudaan yang dibina (%)	0	0		-	20	238.000.000	20	269.100.000	20	311.760.000	20	335.058.000	20	349.079.000	100	1.153.918.000	DIKBUDP ARMUDORA/Urusa n yg Membida ngi
					Program peningkatan upaya penumbuhan kewirausahaan dan kecakapan hidup pemuda	Jumlah pemuda yang terlibat dalam kegiatan kewirusaha an dan kecakapan hidup (orang)	76	76		1.098.124.000	77	1.185.000.000	77	1.185.000.000	78	1.210.000.000	78	1.210.000.000	79	1.235.000.000	389	6.025.000.000	DIKBUDP ARMUDORA/Urusa n yg Membida ngi
					Program Upaya Pencegahan penyalahgunaan narkoba	Jumlah pemuda yang terlibat dalam kegiatan peningkatan kesadaran terhadap bahaya narkoba (orang)	0	0		-	440	43.150.000	440	43.150.000	495	50.000.000	495	50.000.000	495	50.000.000	1870	236.300.000	DIKBUDP ARMUDORA/Urusa n yg Membida ngi
					Program Pengembangan Kebijakan dan Manajemen Olahraga	Cakupan organisasi olahraga yang dibina (%)	85%	0		-	18,2	67.000.000	18,2	73.000.000	18,2	79.000.000	18,2	85.000.000	27,3	86.000.000	100	4.933.940.000	DIKBUDP ARMUDORA/Urusa n yg Membida ngi
					Program pembinaan dan	Cakupan	5	0		747.220.00	20	599.500.0	40	618.750.0	60	675.175.0	80	646.375.0	1	671.500.0	201	2.548.220.	DIKBUDP

Kode	Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/O utput)	Kondisi Awal 2015	Capaian Kinerja												Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana
				2016		2017		2018		2019		2020		2021				
				K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	
1	2	3	4	5		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
	pemasyarakatan olahraga	event kejuaraan olahraga yang diikuti menembus 5 terbaik tingkat nasional (%)			0		00		00		00		00		00		000	ARMUDORA/Urusan yg Membidangi
	Program peningkatan sarana dan prasarana olahraga	Cakupan ketersediaan sarana dan prasarana olahraga (%)	0	0	-	18,2	2.260.000.000	18,2	1.260.000.000	18,2	1.260.000.000	18,2	1.260.000.000	27,3	1.260.000.000	100	7.300.000.000	DIKBUDP ARMUDORA/Urusan yg Membidangi
	STATISTIK																	
	16 Program Pengembangan Data / Informasi / Statistik Daerah	Jumlah dokumen/ data /informasi/ statistik daerah yang termanfaatkan	13	17	513.873.000	13	182.375.000	13	187.846.000	13	193.482.000	13	199.286.000	13	205.264.000	82	1.482.126.000	BAPPEDA/ Urusan yg membidangi
	Program pengembangan data/informasi/ statistik daerah	Tersedianya data/informasi perencanaan pembangunan (%)	100%	100%	122.805.000	100%	125.875.125	100%	129.022.003	100%	132.247.553	100%	135.553.741	100%	138.942.585	100%	784.446.007	Sekretariat Daerah Bag. Pemerintahan/Urusan Yg membidangi
	PERSANDIAN																	
	KEBUDAYAAN																	
	Program Pengelolaan Keragaman Budaya	Cakupan keragaman budaya yang dikembangkan	90%	2000%	1.228.120.000	40	3.479.503.500	60	679.503.500	80	3.479.503.500	90	679.503.500	95	3.233.354.550	95	11.551.368.550	DIKBUDP ARMUDORA/Urusan yg

Kode					Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/O utput)	Kondi si Awal 2015	Capaian Kinerja								Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana				
								2016		2017		2018		2019					2020		2021	
								K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp		K	Rp	K	Rp
1					2	3	4	5		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
						an (%)																Membida ngi
					Program Pengelolaan Kekayaan Budaya	Cakupan kekayaan budaya yang dikelola (%)	90%	20%	-	40%	75.000.000	60%	100.000.000	70%	100.000.000	80%	100.000.000	90%	100.000.000	90%	3.264.813.424	DIKBUDP ARMUDORA/Urusan yg Membida ngi
					PERPUSTAKAAN																	
					Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan	Peningkatan jumlah pengunjung perpustakaa n	7800	200	489.108.970	300	604.744.000	300	806.817.100	400	655.742.534	500	664.890.848	600	664.890.848	10100	3.886.194.300	KPADD/Urusan yg membida ngi
					Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan	Meningkatn ya motivasi masyarakat dalam meningkatka n keahlian dalam bidang keagamaan (%)	100%	100%	1.807.515.000	0	0	100%	6.000.000.000	0	0	100%	1.992.785.287	0	0	100%	9.800.300.287	Sekretara t Daerah Bag. Kesra/Uru san Yg membida ngi
					KEARSIPAN																	
					Program Perbaikan Sistem Administrasi Kearsipan	Persentase dokumen arsip daerah yang terklasifikasi	0,95	95%	49.644.000	95%	51.250.000	95%	52.351.000	95%	53.844.000	95%	55.190.000	95%	56.570.000	0,95	318.849.000	KPADD/Urusan yg membida ngi
					Program Penyelamatan dan pelestarian dokumen/arsip daerah	Persentase SKPD & desa yang menerapkan arsip secara baku	0,95	95%	118.248.200	95%	137.120.000	95%	137.120.000	95%	137.120.000	95%	137.120.000	95%	137.120.000	0,95	803.848.200	KPADD/Urusan yg membida ngi
					Program Peningkatan Kualitas Pelayanan	Persentase Peningkatan	0,95	95%	179.279.00	95%	184.168.0	95%	189.168.0	95%	191.168.0	95%	195.168.0	95%	199.168.0	0,95	1.138.119.	KPADD/Urusan yg

Kode					Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/O utput)	Kondi si Awal 2015	Capaian Kinerja								Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana				
								2016		2017		2018		2019					2020		2021	
								K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp		K	Rp	K	Rp
1					2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
					Informasi	SDM pengelola arsip																membida ngi
					URUSAN PEMERINTAHAN PILIHAN																	
					KELAUTAN PERIKANAN																	
					Program Pengembangan Budidaya Perikanan (PK1)	Jumlah produksi Perikanan Budidaya (ton)	42.92 2,00	44.210 ,00	606.927.50 0,00	45.497,0 0	8.010.023. 625,00	46.785, 00	5.502.899 .806,25	48.073, 00	5.791.788. 546,56	49.360, 00	3.998.077 .973,89	50.648, 00	459.656.8 72,59	50.648, 00	24.369.37 4.324,29	DINAS KELAUTA N DAN PERIKANA N/URUSA N YG MEMBIDA NGI
					Program Pengembangan Kawasan Budidaya laut, air payau dan air tawar	Jumlah sarana prasarana perikanan budidaya (unit)	10 Km Jalan Prod uksi; 8 unit jemb atan	100	3.301.873. 500,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.301.873. 500,00	DINAS KELAUTA N DAN PERIKANA N/URUSA N YG MEMBIDA NGI
					Program Pengembangan Perikanan Tangkap (PK1)	Jumlah produksi Perikanan Tangkap (ton)	8.659 ,00	8.702, 30	8.900.829. 300,00	8.745,59	11.850.00 0.000,00	8.788,8 9	10.060.00 0.000,00	8.832,1 8	7.870.000. 000,00	8.875,4 8	1.885.000 .000,00	8.918,7 7	-	8.918,7 7	40.630.82 9.300,00	DINAS KELAUTA N DAN PERIKANA N/URUSA N YG MEMBIDA NGI
					Program Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (PK1)	Jumlah Bina Pemberdaya an Masyarakat Pesisir (orang)	100,0 0	270,00	96.425.000 ,00	80,00	147.500.0 00,00	85,00	137.500.0 00,00	90,00	137.500.0 00,00	40,00	87.500.00 0,00	40,00	87.500.00 0,00	605,00	693.925.0 00,00	DINAS KELAUTA N DAN PERIKANA N/URUSA N YG MEMBIDA NGI
					Program Optimalisasi	Jumlah	302,4	303,75	1.687.026.	305,27	485.000.0	306,80	490.000.0	308,33	495.000.0	309,87	245.000.0	311,42	245.000.0	311,42	3.647.026.	DINAS

Kode					Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/O utput)	Kondisi Awal 2015	Capaian Kinerja								Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana				
								2016		2017		2018		2019					2020		2021	
								K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp		K	Rp	K	Rp
1					2	3	4	5		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
					Pengelolaan dan Pemasaran Hasil Perikanan	produksi Pengolahan ikan (ton)	0		200,00		00,00		00,00		00,00		00,00		00,00		200,00	KELAUTAN DAN PERIKANAN/URUSAN YG MEMBIDANGI
					Program pengembangan kegiatan Budaya Kelautan dan Wawasan Maritim Kepada Masyarakat	Cakupan Data Statistik Perikanan yang ter update tepat waktu (%)	100%	100%	200.820.000,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	200.820.000,00	DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN/URUSAN YG MEMBIDANGI
					Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengawasan dan Pengendalian Sumber Daya Kelautan dan Perikanan	Cakupan bina desa pesisir dalam pengendalian illegal fishing (%)	50	20,00	252.440.000,00	57%	310.000.000,00	67%	1.615.000.000,00	76%	475.000.000,00	86%	125.000.000,00	95%	125.000.000,00	100%	2.902.440.000,00	DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN/URUSAN YG MEMBIDANGI
					Program Peningkatan Kesadaran dan Penegakan Hukum dalam Pendayagunaan Sumber Daya Laut	Persentase Terwujudnya Peningkatan Kesadaran dan Penegakan Hukum dalam Pengelolaan Sumber Daya (%)	75,00	80%	31.160.000,00	85%	31.160.000,00	90%	31.160.000,00	95%	31.160.000,00	100%	31.160.000,00	100%	31.160.000,00	100%	186.960.000,00	DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN/URUSAN YG MEMBIDANGI
					PARIWISATA																	
					Program Pengembangan pemasaran pariwisata	cakupan produk pariwisata yang	75%	11	274.735.000	21	577.788.750	21	631.678.187	21	637.012.095	16	668.862.698	11	702.305.832	100	1.632.406.712	DIKBUDP ARMUDORA/Urusan yg

Kode					Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/O utput)	Kondi si Awal 2015	Capaian Kinerja								Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana					
								2016		2017		2018		2019					2020		2021		
								K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp		K	Rp	K	Rp	K
1					2	3	4	5		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
						dipromosika n (%)																Membida ngi	
					Program Pengembangan Destinasi Pariwisata	Jumlah wisatawan domestik dan mancanegar a	1419	1433		2.230.170. 000	1447	1.500.000. 000	1461	3.000.000 .000	1475	1.000.000. 000	1489	500.000.0 00	1503	500.000.0 00	7375	6.500.000. 000	DIKBUDP ARMUDORA/Urusa n yg Membida ngi
					Program Pengembangan kemitraan	nilai investasi bidang pariwisata (Rupiah)	0	0		-	0	199.312.7 50	0	208.062.7 50	0	218.378.3 87	0	229.122.3 06	0	240.315.9 21	0	1.095.192. 114	DIKBUDP ARMUDORA/Urusa n yg Membida ngi
					<b>PERTANIAN</b>																		
					Program Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditi Tanaman Pangan	Jumlah Produksi dan Produktivita s Tanaman Pangan : Padi (ton gkp), Produktivita s Padi (ton/Ha),Jag ung (ton pipilan kering), Produktivita s Jagung (ton/Ha)	Padi= 279.2 34 ton gkp, Prod uktivi tas Padi =7,17 ton/H a), Jagun g = 21.41 9 ton pipila n kerin g, Prod uktivi tas	-	-	Padi=31 4.339 ton gkp, Produkti vitas Padi =7,31 ton/Ha), Jagung = 22.284 ton pipilan kering, Produkti vitas Jagung = 6,16 ton/Ha	2.036.610. 000,00	Padi=33 3.514 ton gkp, Produkt ivitas Padi =7,39 ton/Ha) , Jagung = 22.730 ton pipilan kering, Produkt ivitas Jagung = 6,28ton /Ha	2.135.000 .000,00	Padi=35 3.858 ton gkp, Produkt ivitas Padi =7,46 ton/Ha) , Jagung = 23.184 ton pipilan kering, Produkt ivitas Jagung = 6,41 ton/Ha	1.395.000. 000,00	Padi=37 5.443 ton gkp, Produkti vitas Padi =7,61 ton/Ha), Jagung = 23.648 ton pipilan kering, Produkti vitas Jagung = 6,53 ton/Ha	1.335.000 .000,00	Padi=39 8.345 ton gkp, Produkt ivitas Padi =7,77to n/Ha), Jagung = 24.594 ton pipilan kering, Produkt ivitas Jagung = 6,67 ton/Ha	1.300.000 .000,00	Padi=3 98.345 ton gkp, Produkt ivitas Padi =7,77to n/Ha), Jagung = 24.594 ton pipilan kering, Produk tivitas Jagung = 6,67 ton/Ha		Dinas Pertanian /Urusan yg membida ngi	

Kode						Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/O utput)	Kondi si Awal 2015	Capaian Kinerja										Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana		
									2016		2017		2018		2019		2020					2021	
									K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp		K	Rp
1						2	3	4	5		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
							Jagun g = 5,92 ton/H a																
					Program Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura	Jumlah produksi Tanaman Hortikultura	Duria n= 5.219 ton, Ramb utan = 3.512 ton	-	-	Durian= 5.430 ton, Rambut an = 3.618 ton	681.680.0 00,00	Durian= 5.538 ton, Rambut an = 3.672 ton	195.000.0 00,00	Durian= 5.649 ton, Rambut an = 3.728 ton	135.000.0 00,00	Durian= 5.2762 ton, Rambut an = 3.783 ton	407.000.0 00,00	Durian= 5.877 ton, Rambut an = 3.840 ton	185.000.0 00,00	Durian = 5.877 ton, Rambutan = 3.840 ton		Dinas Pertanian /Urusan yg membida ngi	
					Program Peningkatan Ketahanan Pangan (pertanian/Perkebunan)	Meningkatn ya produksi Tanaman Pangan 5 % setiap tahunnya, Jumlah Produksi dan Produktivita s Tanaman Pangan : Padi (ton gkp), Produktivita s Padi (ton/Ha),Jag ung (ton pipilan kering), Produktivita s Jagung (ton/Ha), , Jumlah produksi Tanaman Hortikultura	5 %, Prod uksi Padi= 279.234 ton gkp, Prod uktivi tas Padi =7,17 ton/H a), Prod uksi Jagun g = 21.419 ton pipila n kerin g, Prod	5 %, Produk si Padi=2 96.267 ton gkp, Produk tivitas Padi =7,24 ton/Ha ),, Produk si Jagung = 21.847 ton pipilan kering, Produk tivitas Jagung = 6,04 ton/Ha	22.060.603 .810,00		-	-	-	-	-	-	-	-	-	5,00		Dinas Pertanian /Urusan yg membida ngi	



Kode					Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/O utput)	Kondi si Awal 2015	Capaian Kinerja								Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana				
								2016		2017		2018		2019					2020		2021	
								K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp		K	Rp	K	Rp
1					2	3	4	5		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
						(ton)	uktivi tas Jagun g = 5,92 ton/H a, Prod uksi Duria n= 5.219 ton, Prod uksi Ramb utan = 3.512 ton	, Produk si Durian = 5.323 ton, Produk si Rambu tan = 3.565 ton														
					Program Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian	Jumlah alsintan yang diadakan (unit), panjang jides yang terbangun (km), luas cetak sawah baru (ha)	alsint an = 30 unit, jides = 21 km, luas cetak sawa h baru =0 ha	-	-	alsintan = 100 unit, jides = 4 km, luas cetak sawah baru =0 ha	9.623.256. 500,00	alsintan = 200 unit, jides = 6 km, luas cetak sawah baru =0 ha	15.980.00 0.000,00	alsintan = 352 unit, jides = 6 km, luas cetak sawah baru = 500 ha	28.570.00 0.000,00	alsintan = 352unit, jides = 6 km, luas cetak sawah baru = 500 ha	31.460.23 3.250,00	alsintan = 0 unit, jides = 6 km, luas cetak sawah baru =0 ha	7.009.000 .000,00	alsinta n = 1004 unit, jides = 28 km, luas cetak sawah baru = 1.000 ha	92.642.48 9.750	Dinas Pertanian /Urusan yg membida ngi
					Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan	Terwujudnya penerapan teknologi pertanian (%)	100,0 0	100,00	238.247.55 0,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	238.247.5 50	Dinas Pertanian /Urusan yg membida ngi

Kode					Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/O utput)	Kondi si Awal 2015	Capaian Kinerja								Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana				
								2016		2017		2018		2019					2020		2021	
								K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp		K	Rp	K	Rp
1					2	3	4	5		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
					Program Peningkatan Kesejahteraan Petani	Jumlah LKMA yang terbentuk (unit)	-	5,00	89.080.000 ,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	95,00	89.080.00 0	Dinas Pertanian /Urusan yg membida ngi
					Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan	Terwujudnya Peningkatan Produksi Pertanian/Pe rkebunan 5 % setiap tahun(%)	5,00	5,00	96.485.000 ,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5,00	96.485.00 0	Dinas Pertanian /Urusan yg membida ngi
					Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan	Jumlah event/expo/ pameran/ko ntes yg diiukuti	4,00	4,00	96.070.000 ,00	3,00	70.000.00 0,00	4,00	100.000.0 00,00	4,00	105.000.0 00,00	4,00	110.000.0 00,00	4,00	115.000.0 00,00	23,00	596.070.0 00	Dinas Pertanian /Urusan yg membida ngi
					Program Peningkatan Produksi Tanaman Perkebunan	Jumlah produksi Perkebunan (ton)	Kaka o = 11.90 8 ton, Lada= 2.987 ton, Kelap a sawit = 237.1 08 ton	-	-	Kakao = 13.597 ton, Lada= 4.094 ton, Kelapa sawit = 258.364 ton	11.368.35 0.000,00	Kakao = 16.147 ton, Lada= 4.301 ton, Kelapa sawit = 285.102 ton	20.488.58 5.500,00	Kakao = 17.996 ton, Lada= 4.336 ton, Kelapa sawit = 304.621 ton	24.189.95 2.200,00	Kakao = 19.996 ton, Lada= 4.449 ton, Kelapa sawit = 328.318 ton	26.995.00 0.000,00	Kakao = 22.496 ton, Lada= 5.548 ton, Kelapa sawit = 346.558 ton	3.860.000 .000,00	Kakao = 22.496 ton, Lada= 5.548 ton, Kelapa sawit = 346.55 8 ton	86.901.88 7.700	Dinas Pertanian /Urusan yg membida ngi
					Program Pengembangan Agribisnis Perkebunan	Pendamping an Kegiatan Perkebunan, Jumlah	Pend ampi ngan = 1	Penda mping an = 1 tahun,	181.695.00 0,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	181.695.0 00	Dinas Pertanian /Urusan yg membida ngi

Kode					Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/O utput)	Kondi si Awal 2015	Capaian Kinerja								Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana				
								2016		2017		2018		2019					2020		2021	
								K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp		K	Rp	K	Rp
1					2	3	4	5		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
						produksi Perkebunan (ton)	tahun , Prod uksi (Kaka o = 11.90 8 ton, Lada= 2.987 ton, Kelap a sawit = 237.1 08 ton)	Produk si (Kakao = 12.400 ton, Lada= 3.854 ton, Kelapa sawit = 245.63 0 ton)														ngi
					Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan	Jumlah populasi Ternak (ekor)	Terna k Besar =15.0 55 ekor, Terna k Kecil = 26.54 9 ekor, ungg as =436. 076 ekor	Ternak Besar =15.33 9 ekor, Ternak Kecil = 28.024 ekor, unggas = 444.79 8 ekor	203.470.00 0,00	Ternak Besar =15.829 ekor, Ternak Kecil = 29.591 ekor, unggas =453.69 3 ekor	4.714.885. 000,00	Ternak Besar =17.818 ekor, Ternak Kecil = 31.257 ekor, unggas =462.76 7 ekor	3.845.000 .000,00	Ternak Besar =20.302 ekor, Ternak Kecil = 33.027 ekor, unggas =472.02 3 ekor	3.851.000. 000,00	Ternak Besar =22.780 ekor, Ternak Kecil = 34.910 ekor, unggas = 481.463 ekor	4.857.000 .000,00	Ternak Besar =25.252 ekor, Ternak Kecil = 36.913 ekor, unggas =491.09 2 ekor	4.813.000 .000,00	Ternak Besar =25.25 2 ekor, Ternak Kecil = 36.913 ekor, unggas =491.0 92 ekor	22.284.35 5.000	Dinas Pertanian /Urusan yg membida ngi
					Program Peningkatan Penerapan Teknologi Peternakan	Jumlah Kelahiran Ternak Sapi melalui	IB = 295 ekor, 16	-	-	IB =2.500 ekor, 4 klp	699.000.0 00,00	IB =2.500 ekor, 6 klp	760.000.0 00,00	IB =2.500 ekor, 6 klp	815.000.0 00,00	IB =2.500 ekor, 6 klp	150.000.0 00,00	-	-	IB =10.00 0 ekor, 22 klp	2.424.000. 000	Dinas Pertanian /Urusan yg

Kode					Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/O utput)	Kondisi Awal 2015	Capaian Kinerja								Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana				
								2016		2017		2018		2019					2020		2021	
								K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp		K	Rp	K	Rp
1					2	3	4	5		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
						Inseminasi Buatan (ekor), Cakupan Kelompok Peternakan yang menggunakan Teknologi Tepat Guna (klp)	klp															membidangi
					Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak	Persentase pencegahan dan Penanggulangan Penyakit (%)	4,03	5,12	240.955.000,00	5,32	260.479.000,00	5,55	270.000.000,00	6,07	281.845.000,00	6,15	287.000.000,00	6,30	293.000.000,00	5,75	1.633.279.000	Dinas Pertanian /Urusan yg membidangi
					Program Peningkatan Kemampuan Lembaga pelaku Utama	Proporsi kelas Kemampuan Kelembagaan Pelaku Utama (%)	70,00	80,00	799.593.632,00	80,00	1.731.508.835,00	85,00	2.131.017.669,00	90,00	2.309.151.782,00	95,00	2.491.536.205,00	100,00	1.665.113.352,00	100,00	11.127.921.475	BP4K/urusan yg membidangi
					Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan	Persentase Pelaku Utama Pertanian/Perkebunan yang menerapkan hasil Litbang	-	60%	871.724.500,00	65%	2.640.685.716,00	70%	3.778.802.462,00	75%	3.795.192.730,00	80%	4.165.249.352,00	85%	3.092.979.845,00	0,85	18.344.634.605	BP4K/urusan yg membidangi
					Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan, Perikanan dan Kehutanan Lapangan	Persentase Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan yang diberdayakan	100%	100%	331.780.000,00	100%	552.375.600,00	100%	563.423.112,00	100%	574.691.574,24	100%	624.292.030,04	100%	673.892.486,00	10000 %	3.320.454.802	BP4K/urusan yg membidangi
					Program Peningkatan	Jumlah	-	405,00	-	475,00	830.042.2	640,00	1.118.034	804,00	1.406.027.	969,00	1.694.020	1.133,0	1.982.013	1.133,0	7.030.138.	BP4K/uru

Kode					Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/O utput)	Kondisi Awal 2015	Capaian Kinerja								Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana				
								2016		2017		2018		2019					2020		2021	
								K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp		K	Rp	K	Rp
1					2	3	4	5		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
					Penerapan Teknologi Perikanan	Rata-rata Petani Pelaku Perikanan yang Menerapkan Teknologi Perikanan (orang)					69,00		.995,00		721,00		.447,00	0	.173,00	0	605	san yg membida ngi
					Program Peningkatan Penerapan Teknologi Kehutanan	Jumlah Rata-rata Kelompok Tani Hutan yang Menerapkan Teknologi Kehutanan (kelompok)	48,00	32,50	-	36,00	116.583.884,00	40,50	150.564.008,00	42,50	162.719.917,00	47,00	196.700.041,00	51,50	230.680.165,00	52,00	857.248.015	BP4K/urusan yg membida ngi
					KEHUTANAN																	
					Program Perencanaan dan Pengembangan Hutan	Jumlah Pemegang IPPKH sebanyak 14 dan 33 database kawasan hutan serta kejelasan pal batas kawasan hutan sepanjang 200 KM	9 IPPKH dan 11 Database	9 IPPKH dan 11 Database	189.587.000,00	11 IPPKH	340.210.000,00	12 IPPKH,11 Database dan 25 Km pal batas	213.587.000,00	13 IPPKH dan 75 Km pal batas	547.210.000,00	14 IPPKH,11 database, dan725 Km pal batas	630.587.000,00	14 IPPKH,11 database, dan725 Km pal batas	625.587.000,00	14 IPPKH,33 Database dan 200Kmpal batas	2.546.768.000,00	Dinas Kehutanan/Urusan yg membida ngi
					Program Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Hutan	Jumlah produksi kayu sebesar 5% per tahun (KG:18.232,6	Hasil Hutan Kayu (bulat dan	15.000 M3 Produksi Kayu dan 7	607.940.000,00	15.750 M3 Produksi kayu dan 4 Klp tani	430.060.000,00	16.537,50 M3 Produksi i kayu dan 4	430.060.000,00	17.364,38 M3 Produksi i Kayu dan 3	394.060.000,00	18.232,60 M3 Produksi i kayu dan 3	394.060.000,00	18.232,60 M3 Produksi i kayu dan 3	394.060.000,00	18.232,60 M3 Produksi kayu dan 3	2.650.240.000,00	Dinas Kehutanan/Urusan yg membida ngi

Kode					Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/O utput)	Kondi si Awal 2015	Capaian Kinerja								Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana					
								2016		2017		2018		2019					2020		2021		
								K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp		K	Rp	K	Rp	K
1					2	3	4	5		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
						OM3/Veneer :20.000M3) dan jumlah kelompok pemberdayaan masyarakat sebanyak 21 Klp	Gergajian sebesar 18.232,60 M3, dan Veneer sebesar 20.000 M3)	Klp tani				Klp Tani		klp tani		Klp Tani		Klp Tani		Klp Tani			
					Program Perlindungan Hutan & Konservasi Sumberdaya Alam	Menurunnya jumlah kejadian gangguan kawasan hutan sebesar 5% per tahun	perambahan = 39,76 Ha dan Illegal Logging = 69,04 M3 dan kebakaran hutan = 635,41 Ha	perambahan = 39,76 Ha dan Illegal Logging = 69,04 M3 dan kebakaran hutan = 635,41 Ha	358.063.000,00		Perambahan = 37,77 Ha dan Illegal Logging = 65,58 M3 dan Karhut = 603,64 Ha	371.063.000,00	Perambahan = 35,88 Ha dan Illegal Logging = 62,30 M3 dan Karhut = 573,46 Ha	398.063.000,00	Perambahan = 34,08 Ha dan Illegal Logging = 59,18 M3 dan karhut = 544,78 Ha	403.063.000,00	Perambahan = 32,37 Ha dan Illegal Logging = 56,22 M3 dan karhut = 517,54 Ha	413.063.000,00	Perambahan = 32,37 Ha dan Illegal Logging = 56,22 M3 dan karhut = 517,54 Ha	428.063.000,00	Perambahan = 32,37 Ha dan Illegal Logging = 56,22 M3 dan karhut = 517,54 Ha	2.371.378.000,00	Dinas Kehutanan/Urusan yg membina ngi
					Program Rehabilitasi Hutan dan Lahan	Luas Lahan yang direhabilitasi seluas 245 hektar dan Pemberdayaan Klp Tani sebanyak 8	70 Hektar, 248.946 bibit dan 6 Klp	70 Hektar, 248.946 bibit dan 6 Klp tani	2.530.669.000,00	75 Hektar, 1klp, dan 221.054 bibit	1.309.950.000,00	20 Hektar, 210.000 bibit dan 1 klp tani	809.950.000,00	20 Hektar, 210.000 bibit dan 1 klp tani	854.450.000,00	40 Hektar, 1 klp dan 210.000 bibit	704.950.000,00	40 Hektar, 1 klp dan 210.000 bibit	704.950.000,00	40 Hektar, 1 klp dan 210.000 bibit	6.914.919.000,00	Dinas Kehutanan/Urusan yg membina ngi	

Kode					Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/O utput)	Kondi si Awal 2015	Capaian Kinerja										Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana		
								2016		2017		2018		2019		2020					2021	
								K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp		K	Rp
1					2	3	4	5		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
						Klp serta 1.100.000 bibit yang siap ditanam dilap	tani															
					Program Rehabilitasi Hutan dan Lahan	Jumlah dokumen rantek dan dokumen evaluasi kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan(Buku)	-	1 Buku	16.810.000 ,00	1 Buku	16.810.00 0,00	3 Paket	311.740.0 00,00	3 Paket	311.740.0 00,00	3 Paket	311.740.0 00,00	3 Paket	311.740.0 00,00	3 Paket	1.280.580. 000	KPHL/uru san yg membida ngi
					Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Hutan	Terlaksanan ya upaya perlindunga n dan konservasi sumberdaya hutan (Paket)	2 Paket	3 Paket	282.931.00 0,00	2 Paket	193.206.0 00,00	2 Paket	213.889.2 00,00	3 Paket	311.239.2 00,00	2 Paket	216.514.2 00,00	2 Paket	216.514.2 00,00	2 Paket	1.434.293. 800	KPHL/uru san yg membida ngi
					Program Pemantapan Kawasan Hutan	Panjang batas kawasan hutan yang di orientasi(Km )	-	20 Km	78.740.000 ,00	20 Km	78.740.00 0,00	20 Km	90.000.00 0,00	20 Km	90.000.00 0,00	20 Km	90.000.00 0,00	20 Km	90.000.00 0,00	20 Km	517.480.0 00	KPHL/uru san yg membida ngi
					Program Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Hutan	Terlaksanan ya Upaya Pemanfaata n Potensi Sumber Daya Hutan (Paket)	3 Paket	-	-	1 Paket	60.000.00 0,00	2 Paket	58.480.00 0,00	1 Paket	29.325.00 0,00	-	-	-	-	-	147.805.0 00	KPHL/uru san yg membida ngi
					Program Perencanaan dan Pengembangan	Meningkatka	1 Paket	-	-	1 Paket	19.295.00	1 Paket	22.000.00	1 Paket	24.770.00	1 Paket	24.770.00	1 Paket	24.770.00	1 Paket	115.605.0	KPHL/uru san yg

Kode					Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/O utput)	Kondi si Awal 2015	Capaian Kinerja								Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana						
								2016		2017		2018		2019					2020		2021			
								K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp		K	Rp	K	Rp	K	Rp
1					2	3	4	5		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		
					Hutan	n Perencanaan dan Pengembang an Hutan					0,00		0,00		0,00		0,00		0,00		00	membida ngi		
					ENERGI DAN SUMBERDAYA MINERAL																			
					Program Pembinaan dan Pengawasan Bidang Pertambangan	Capaian kinerja pembinaan pengawasan pengusahaa n pertambang an	100%	99.55			269.192.00 0,00	99,00	329.192.0 00,00	99,00	356.111.2 00,00	99,00	385.722.3 20,00	99,00	418.294.5 52,00	99,00	454.124.0 07,20	99,00	1.854.341. 527,20	Dinas ESDM/uru san yg membida ngi
					Program Pembinaan dan Pengembangan Bidang Ketenaga Listrikan	Rasio Desa Berlistrik (%)	100%	82,00			355.545.00 0,00	83,00	205.585.5 00,00	85,00	226.144.0 50,00	90,00	248.758.4 55,00	91,00	273.634.3 00,50	92,00	300.997.7 30,55	92,00	1.496.750. 735,55	Dinas ESDM/uru san yg membida ngi
					Program Pengembangan Energi Baru Terbarukan	Persentase Desa Yang memanfaatk an Energi Baru terbarukan	100	85,00			16.721.286 .050,00	89,00	18.393.41 4.655,00	92,00	20.432.75 6.120,50	95,00	22.449.92 8.492,55	98,00	24.674.92 1.341,81	99,00	27.122.41 3.475,99	99,00	105.291.8 09.994,04	Dinas ESDM/uru san yg membida ngi
					Program Penyediaan Data dan Informasi bidang Geologi dan Sumber Daya Mineral	Persentase Kecamatan yang sudah tersedia data dan informasi geologi dan sumberdaya mineral	100%	98,00			158.010.00 0,00	98,00	173.811.0 00,00	98,00	185.326.7 00,00	98,00	203.859.3 70,00	98,00	216.805.3 07,00	98,00	232.721.6 76,00	98,00	953.728.7 46,00	Dinas ESDM/uru san yg membida ngi
					Program Pengelolaan Pengembangan Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumberdaya	Persentase pemanfaata n air tanah	1,00	99,00			215.209.78 0,00	99,00	236.730.7 58,00	99,00	268.878.6 00,00	99,00	295.366.4 60,00	99,00	315.653.1 06,00	99,00	346.418.4 16,60	99,00	1.362.604. 014,60	Dinas ESDM/uru san yg membida



Kode					Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/O utput)	Kondi si Awal 2015	Capaian Kinerja								Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana				
								2016		2017		2018		2019					2020		2021	
								K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp		K	Rp	K	Rp
1					2	3	4	5		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
					mineral, geologi dan air tanah																	ngi
					PERDAGANGAN																	
					Program Perlindungan Kosumen dan Pengamanan Perdagangan	Persentase meningkatnya jumlah pedagang yang mampu berdaya saing (%)	100	100	332.556.000,00	100	390.000.000,00	100	450.000.000,00	100	455.000.000,00	100	510.000.000,00	100	510.000.000,00	100	-	Dinas Koperindag/Urusan yg membida ngi
					Program Peningkatan dan Pengembangan Ekspor	Persentase Meningkatkan jumlah pelaku usaha yang melakukan ekspor dan impor (%)	90	-	-	80	150.000.000,00	80	150.000.000,00	80	185.000.000,00	80	225.000.000,00	80	225.000.000,00	80,00	-	Dinas Koperindag/Urusan yg membida ngi
					Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri **	Persentase Meningkatkan jumlah transaksi barang/prod uk (%)	100	90	8.001.755.590,00	90	4.610.000.000,00	90	4.615.000.000,00	90	4.620.000.000,00	90	4.625.000.000,00	90	125.000.000,00	90	-	Dinas Koperindag/Urusan yg membida ngi
					Program Pembinaan Pedagang Kakilima dan Asongan	Persentase meningkatnya pendapatan kakilima dan asongan (%)	80	80	212.855.000,00	80	300.000.000,00	80	300.000.000,00	80	300.000.000,00	80	300.000.000,00	80	300.000.000,00	80,00	-	Dinas Koperindag/Urusan yg membida ngi
					PERINDUSTRIAN																	
					Program Peningkatan Kapasitas Iptek Sistem Produksi	Persentase Terwujudnya Peningkatan Kapasitas Iptek Sistem Produksi (%)	75	-	-	90	35.000.000,00	90	40.000.000,00	90	42.500.000,00	90	45.000.000,00	90	45.000.000,00	95,00	-	Dinas Koperindag/Urusan yg membida ngi
					Program Pengembangan	Persentase	95	90,00	249.317.00	90,00	605.000.0	90,00	755.000.0	90	530.000.0	90	585.000.0	90	150.000.0	95	-	Dinas

Kode					Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/O utput)	Kondisi Awal 2015	Capaian Kinerja								Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana				
								2016		2017		2018		2019					2020		2021	
								K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp		K	Rp	K	Rp
1					2	3	4	5		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
					Industri Kecil dan Menengah **	Meningkatnya Perkembangan Usaha IKM (%)																Koperindag/Urusan yg membida ngi
					Program Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri	Persentase Meningkatkan Nilai Tambah Produk IKM (%)	100	100,00	27.009.000 ,00	100,00	-	100,00	40.000.00 0,00	100,00	-	100,00	47.500.00 0,00	100,00	47.500.00 0,00	100,00	-	Dinas Koperindag/Urusan yg membida ngi
					Program Penataan Struktur Industri **	Persentase Meningkatkan Penataan Struktur Industri (%)	80%	90	-	90	30.000.00 0,00	90	100.000.0 00,00	90	60.000.00 0,00	90	50.000.00 0,00	90	50.000.00 0,00	90,00	-	Dinas Koperindag/Urusan yg membida ngi
					Program Pengembangan Sentra-Sentra Industri Potensial	Persentase Meningkatkan Klasifikasi Jenis Industri dan Sentra Industri (%)	90,80	100,00	55.689.000 ,00	100,00	128.289.0 00,00	100,00	139.000.0 00,00	100,00	150.000.0 00,00	100,00	160.000.0 00,00	100,00	160.000.0 00,00	100,00	-	Dinas Koperindag/Urusan yg membida ngi
					TRANSMIGRASI																	
					PROGRAM PENGEMBANGAN WILAYAH TRANSMIGRASI	Rasio MoU kerjasama antar daerah yang disepakati	3 Dok	3 Dok	90.210.000 ,00	3 Dok	48.719.00 0,00	3 Dok	48.719.00 0,00	3 Dok	48.719.00 0,00	3 Dok	48.719.00 0,00	3 Dok	48.719.00 0,00	3 Dok	-	DISNAKER TRANSOS/ urusan yg membida ngi
					PROGRAM TRANSMIGRASI LOKAL	Rasio transmigran yang ditempatkan dan mendapatka n penyuluhan	100 KK	100%	35.100.000 ,00	100%	38.610.00 0,00	100%	38.610.00 0,00	100%	38.610.00 0,00	100%	32.730.00 0,00	100%	32.730.00 0,00	100%	-	DISNAKER TRANSOS/ urusan yg membida ngi
					PROGRAM	Cakupan	-	590	25.000.000	550 HA	150.000.0	600 HA	150.000.0	400 HA	150.000.0	-	-	-	-	2.140	-	DISNAKER

Kode					Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/O utput)	Kondi si Awal 2015	Capaian Kinerja								Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana					
								2016		2017		2018		2019					2020		2021		
								K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp		K	Rp	K	Rp	K
1					2	3	4	5		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
					PEMBANGUNAN DAN PEMBINAAN MASYARAKAT TRANSMIGRASI	Lahan Usaha Transmigrasi yang tersedia		HA		,00		00,00		00,00						HA		TRANSOS/ urusan yg membida ngi	
					PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN																		
					SEKRETARIAT DAERAH																		
					Program Peningkatan Kerjasama Antar Pemerintah Daerah	Nilai hasil Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap unit pelayanan publik	BAIK	BAIK		1.097.033.100	BAIK	50.000.000	BAIK	52.000.000	BAIK	54.000.000	BAIK	55.000.000	BAIK	56.375.000	BAIK	1.364.408.100	Sekretara t Daerah Bag. Organisasi dan Bag.Kesra /Urusan Yg membida ngi
					Program Penataan Perangkat Daerah	Meningkatn ya penataan perangkat daerah (%)	100%	70%		-	80%	445.535.000	90%	356.000.000	100%	356.000.000	100%	356.000.000	100%	364.900.000	100%	1.878.435.000	Sekretara t Daerah Bag. Organisasi /Urusan Yg membida ngi
					Program pembinaan dan pengembangan aparatur	Meningkatn ya pembinaan dan pengembang an aparatur pemerintah daerah (%)	100%	80%		978.310.000	80%	978.310.000	90%	272.000.000	90%	272.000.000	100%	272.000.000	100%	278.800.000	100%	3.051.420.000	Sekretara t Daerah Bag. Organisasi /Urusan Yg membida ngi
					BAGIAN UMUM DAN PERLENGKAPAN																		
					Program peningkatan pelayanan kedinasan kepala daerah/wakil kepala daerah	Terlayannya kegiatan rapat/ pertemuan,	100%	70%		1.519.134.500	80%	1.589.398.612	80%	1.623.627.577	90%	1.658.712.265	90%	1.694.674.073	100%	1.737.040.925	100%	9.822.587.952	Sekretara t Daerah Bag. Pemerint

Kode					Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/Output)	Kondisi Awal 2015	Capaian Kinerja								Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana					
								2016		2017		2018		2019					2020		2021		
								K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp		K	Rp	K	Rp	
1					2	3	4	5		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
						kunjungan kerja Pimpinan daerah dan penerimaan kunjungan kerja pejabat (%)																ahan dan Bag. Umum; Bag. Humas	
					BAGIAN PEMERINTAHAN																		
					Program Kerjasama Pembangunan	Meningkatnya koordinasi dan fasilitasi urusan kerjasama pembangunan antar daerah (%)	0%	70%		551.149.600	70%	63.026.799	80%	64.602.468	80%	66.217.529	90%	67.872.967	90%	69.569.791	90%	882.439.154	Sekretariat Daerah Bag. Pemerintahan dan Bag. Ekbang/Urusan Yg membina
					Program peningkatan sistem pengawasan internal dan pengendalian pelaksanaan kebijakan KDH	Meningkatnya sistem pengawasan internal dan pegendalian pelaksanaan kebijakan KDH (%)	100%	70%		280.296.000	70%	317.165.600	80%	325.673.880	80%	341.707.574	90%	351.087.952	90%	359.865.151	90%	1.975.796.157	Sekretariat Daerah Bag. Pemerintahan dan Bag. Hukum/Urusan Yg membina
					BAGIAN HUKUM																		
					Program Penataan Peraturan Perundang-Undangan	Meningkatnya kualitas penataan peaturan perundang-undangan (%)	100%	80%		1.852.003.500	80%	593.403.900	80%	618.951.058	80%	617.046.000	80%	627.046.000	80%	642.722.150	80%	4.951.172.608	Bag. Hukum dan Bag. Organisasi /Urusan Yg membina
					Program Peningkatan dan Penegakan Hukum dan	Meningkatnya kesadaran	80%	0		-	85%	398.365.000	85%	403.340.000	90%	414.425.000	95%	417.925.000	100%	428.373.125	100%	2.062.428.125	Bag. Hukum

Kode					Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/O utput)	Kondi si Awal 2015	Capaian Kinerja								Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana				
								2016		2017		2018		2019					2020		2021	
								K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp		K	Rp	K	Rp
1					2	3	4	5		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
					HAM	hukum dan HAM aparat dan masyarakat (%)																/Urusan Yg membida ngi
					BAGIAN EKBANG	0	0	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0
					Program Pelaksanan dan Evaluasi Pembangunan Daerah	Rata-rata capaian pelaksanaan dan evaluasi pembangun an daerah (%)	100%	75%	208.495.000	75%	832.830.400	80%	857.723.816	80%	891.605.368	90%	926.842.184	90%	957.961.114	90%	4.675.457.882	Sekretara t Daerah Bag. Ekbang; Bag.Umu m dan Bag.Orga nisasi/Uru san Yg membida ngi
					BAGIAN KESRA	0	0	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0
					Program Pendidikan Non Formal	Meningkatn ya wawasan dan pengetahua n para petugas keagamaan (%)	100%	80%	228.960.000	80%	240.408.000	90%	252.428.400	90%	265.049.820	100%	278.302.311	100%	302.217.426	100%	1.567.365.957	Sekretara t Daerah Bag. Kesra/Uru san Yg membida ngi
					Program Pengembangan Lingkungan Sehat	Peningkatan Upaya Kesehatan Masyarakat melalui Kegiatan LSS-UKS (%)	100%	80%	108.182.500	85%	113.591.625	90%	119.271.206	95%	125.234.766	100%	131.496.504	100%	138.071.330	100%	735.847.931	Sekretara t Daerah Bag. Kesra/Uru san Yg membida ngi
					SEKRETARIAT DPRD																	
					Program Peningkatan Kapasitas Lembaga Perwakilan Rakyat Daerah	Cakupan Kapasitas dan	92	100	16.705.635.100	100	16.378.730.042	100	16.857.727.923	100	17.400.999.416	100	17.910.665.379	100	18.435.621.320	100	103.689.379.180	Sekretaria t DPRD

Kode					Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/O utput)	Kondisi Awal 2015	Capaian Kinerja								Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana				
								2016		2017		2018		2019					2020		2021	
								K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp		K	Rp	K	Rp
1					2	3	4	5		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
						Pencapaian Kinerja Lembaga DPRD Dalam Penyelenggaraan Fungsi Legislasi, Anggaran dan Pengawasan (%)																
					BAPPEDA																	0
					Program Perencanaan Pembangunan Daerah	Jumlah dokumen perencanaan pembangunan daerah yang ditetapkan sesuai peraturan	17	15	1.976.903.925	12	631.263.000	12	650.199.000	12	669.706.000	12	689.796.000	15	1.677.336.000	78	6.295.203.925	BAPPEDA/ Urusan yg membida ngi
					Program Perencanaan Sosial Budaya	Jumlah dokumen yang dihasilkan untuk mendukung perencanaan sosial budaya	4	6	300.820.000	2	450.000.000	2	452.250.000	1	79.567.000	1	81.954.000	1	84.412.000	13	1.349.354.000	BAPPEDA/ Urusan yg membida ngi
					Program Perencanaan Pembangunan Ekonomi	Jumlah dokumen yang dibuat untuk mendukung perencanaan pembangunan ekonomi daerah.	3	0	-	3	800.000.000	2	552.250.000	1	79.567.000	1,00	81.954.000	1,00	84.412.000	8	1.598.183.000	BAPPEDA/ Urusan yg membida ngi

Kode					Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/O utput)	Kondi si Awal 2015	Capaian Kinerja								Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana				
								2016		2017		2018		2019					2020		2021	
								K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp		K	Rp	K	Rp
1					2	3	4	5		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
					Program Koordinasi Pembangunan.	Persentase tingkat efektifitas dan efisiensi koordinasi antar skpd.	80%	80%	0	82%	430.218.500	85%	443.123.000	85%	191.688.000	87%	197.439.000	90%	203.361.000	90%	1.465.829.500	BAPPEDA/ Urusan yg membida ngi
					Program Perencanaan Pengembangan Kota-Kota Menengah dan Besar	Jumlah dokumen perencanaan yang dibuat untuk mendukung pengembang an Kota-Kota Menengah dan besar	1	1	79.360.000	0	-	0	-	0	-	0	-	-	-	1	79.360.000	BAPPEDA/ Urusan yg membida ngi
					Program Kerjasama Pembangunan	Jumlah MOU yang disepakati	3	0	0	2 Mou	95.000.000	0	-	2 Mou	98.500.000	0	-	0	-	4 Mou	193.500.000	BAPPEDA/ Urusan yg membida ngi
					Program Pengendalian dan Evaluasi Kebijakan Pembangunan Daerah	Jumlah dokumen pengendalia n dan evaluasi kebijakan pembangun an daerah yang telah dievaluasi berdasarkan kan peraturan.	8	0	-	7	402.812.000	8	1.064.456.000	7	426.889.000	7,00	439.696.000	9	1.352.885.000	38	3.686.738.000	BAPPEDA/ Urusan yg membida ngi
					Program Pengembangan , Pengelolaan, dan Konservasi Sungai, Danau dan Sumber Daya Air Lainnya	Jumlah lembaga Pengelola Air	7 Lembaga P3A	7 Lembaga P3A	249.565.000	0	0	0	0	0	0	0	0	-	0	7 Lembaga P3A	249.565.000,00	BAPPEDA/ Urusan yg membida ngi
					Program Pengembangan	Jumlah	1	1	44.217.000	9	1.983.979.	6	741.156.0	6	756.790.0	6	772.892.0		789.475.0			

Kode					Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/O utput)	Kondisi Awal 2015	Capaian Kinerja								Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana				
								2016		2017		2018		2019					2020		2021	
								K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp		K	Rp	K	Rp
1					2	3	4	5		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
					Data dan Informasi	dokumen/ data dan informasi pembangunan daerah yang dimanfaatkan					000		00		00		00	6	00	34	5.088.509.000	BAPPEDA/ Urusan yg membida ngi
					Program Perencanaan Penataan Ruang	Persentase dokumen perencanaan yang dibuat dan rekomendasi tata ruang yang ditindak lanjuti	5%	6,67	43.367.000	32,33	464.668.000	33,00	716.008.000	8,67	47.388.000	9,33	48.810.000	10,00	50.274.000	100	1.370.515.000	BAPPEDA/ Urusan yg membida ngi
					DPPKAD																	DPPKAD/ URUSAN YG MEMBID ANGI
					PROGRAM PENINGKATAN dan PENGEMBANGAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH	Persentase tercapainya Pengelolaan Keuangan Daerah	84.74 %	85%	3.430.197.750,00	85%	2.392.872.387,50	85%	2.038.918.608,88	87%	2.141.199.099,23	87%	2.247.734.055,58	90%	2.360.353.259,90	90%	14.611.275.161,09	DPPKAD/ URUSAN YG MEMBIDA NGI
					PROGRAM PENINGKATAN PENERIMAAN DAERAH	Persentase tercapainya Penerimaan Pendapatan Daerah	80%	-	0	80%	1.357.467.100	85%	1.493.213.810	85%	1.642.535.191	86%	1.806.788.710	86%	1.987.467.581	86%	8.287.472.392,11	DPPKAD/ URUSAN YG MEMBIDA NGI
					PROGRAM PENGELOLAAN DAN PEMANFAATAN ASET/BARANG MILIK DAERAH	Persentase tercapainya Pengeloaan dan Pemanfaata n aset	80%	0%	0	80%	933.367.000	80%	746.846.075	80%	817.673.058	80%	894.482.739	85%	978.973.388	85%	4.121.342.259	DPPKAD/ URUSAN YG MEMBIDA NGI



Kode	Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/O utput)	Kondi si Awal 2015	Capaian Kinerja												Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																														
				2016		2017		2018		2019		2020		2021																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																		
				K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																															
1					2					3					4					5					7					8					9					10					11					12					13					14					15					16					17					18					19																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																											

Kode					Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/O utput)	Kondi si Awal 2015	Capaian Kinerja								Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana				
								2016		2017		2018		2019					2020		2021	
								K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp		K	Rp	K	Rp
1					2	3	4	5		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
					Sistem Pengawasan Internal dan Pengendalian Pelaksanaan kebijakan KDH	capaian sistem Pengawasan internal dan Pengendalia n Pelaksanaan Kebijakan KDH yang terselesaika n			2.268.021.100,00		2.836.589.630,00		3.115.440.593,00		3.442.591.979,00		3.788.256.316,00		4.179.581.947,00		19.630.481.565	ITKAB/Urusan yg membida ngi
					Program Peningkatan Profesionalisme tenaga Pemeriksa dan Aparatur Pengawasan	Jumlah Aparatur Sipil Negara yang terlatih dan memiliki standar kompetensi	-	14 orang	322.635.000,00	42orang	614.865.000,00	42orang	660.407.500,00	42orang	732.746.625,00	42orang	834.264.418,00	42orang	931.532.961,00	224 ORG	4.096.451.504	ITKAB/Urusan yg membida ngi
					Program Penataan dan Penyempurnaan Kebijakan Sistem dan Prosedur Pengawasan	Jumlah Aturan/prosedur dan Kebijakan sistemPenga wasan yang dihasilkan dan dimanfaatk n	-	5 Sisdur (PKPT, SOP, Pedum ,Juknis, Juklak)	-	5 Sisdur (PKPT,S OP, Pedum,J uknis,Ju klak)	75.000.000,00	5 Sisdur (PKPT,S OP, Pedum, Juknis,J uklak)	80.000.000,00	5 Sisdur (PKPT,S OP, Pedum, Juknis,J uklak)	85.000.000,00	5 Sisdur (PKPT,S OP, Pedum,J uknis,Ju klak)	100.000.000,00	5 Sisdur (PKPT,S OP, Pedum, Juknis,J uklak)	125.000.000,00	30 Sisdur (PKPT,S OP, Pedum, Juknis,J uklak)	465.000.000	ITKAB/Urusan yg membida ngi
					KECAMATAN BURAU																	
					Program Peningkatan Pelayanan Kedinasan Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah	Persentase kegiatan pemerintaha n di tingkat kecamatan yang di koordinasika n pelaksanaannya (%)	100	100	46.215.000	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	100	46.215.000	Kantor Kecamata n Burau

Kode					Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/Output)	Kondisi Awal 2015	Capaian Kinerja								Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana				
								2016		2017		2018		2019					2020		2021	
								K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp		K	Rp	K	Rp
1					2	3	4	5		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
					Program Peningkatan Peran serta dan Kesetaraan Gender dalam pembangunan	Persentase kegiatan rapat rutin PKK tingkat kecamatan yang difasilitasi dan dikoordinasikan pelaksanaannya (%)	100	100	45.178.800	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	100	45.178.800	Kantor Kecamatan Burau
					Program pembinaan dan fasilitas pengelolaan keuangan desa	Persentase Desa yang dibina dalam hal pengelolaan keuangan desa (%)	100	100	6.129.000	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	100	6.129.000	Kantor Kecamatan Burau
					Program Perencanaan Pembangunan Daerah	Persentase kegiatan desa yang terfasilitasi dan dikoordinasikan (%)	100	100	43.479.000	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	100	43.479.000	Kantor Kecamatan Burau
					Program mengintensifkan penanganan pengaduan masyarakat	Persentase gangguan K3 dan penerapan peraturan perundang undangan yang difasilitasi dan dikoordinasikan pelaksanaannya (%)	80	80	6.100.000	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	6.100.000	Kantor Kecamatan Burau
					Program Peningkatan Pelayanan Mendukung	Cakupan capaian	100	0	-	100	74.994.000	100	80.618.550	100	86.664.941	100	93.164.812	100	93.164.812	100	428.607.115	Kantor Kecamatan

Kode					Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/O utput)	Kondisi Awal 2015	Capaian Kinerja								Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana					
								2016		2017		2018		2019					2020		2021		
								K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp		K	Rp	K	Rp	
1					2	3	4	5		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
					Pemerintahan	kinerja pemerintahan (%)																n Burau	
					Program Peningkatan Pelayanan Mendukung Pemberdayaan Masyarakat Desa	Cakupan capaian kinerja Pemberdayaan Masyarakat Desa (%)	95	0		-	95	77.869.500	95	83.709.713	95	89.987.941	95	96.737.037	95	96.737.037	95	445.041.226	Kantor Kecamatan Burau
					Program Peningkatan Pelayanan Mendukung Ketentraman dan Ketertiban	Cakupan capaian kinerja ketentraman dan ketertiban (%)	95	0		-	95	16.557.500	95	17.049.313	95	17.578.011	95	18.146.362	95	18.146.362	95	87.477.547	Kantor Kecamatan Burau
					KECAMATAN WOTU																	0	
					Program Peningkatan Pelayanan Kedinasan Kepala Daerah /Wakil Kepala daerah	Persentase kegiatan pemerintahan di tingkat kecamatan yang di koordinasikan pelaksanaannya (%)	95	95		39.925.000	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	95	39.925.000	Kec. Wotu
					Program Peningkatan Peran Serta dan Kesetaraan Gender dalam Pembangunan	Persentase kegiatan rapat rutin PKK tingkat kecamatan yang di fasilitasi dan di koordinasikan pelaksanaannya	95	95		49.467.500	95	-	95	-	0	-	0	-	0	-	95	49.467.500	Kec. Wotu

Kode					Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/O utput)	Kondisi Awal 2015	Capaian Kinerja								Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana					
								2016		2017		2018		2019					2020		2021		
								K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp		K	Rp	K	Rp	K
1					2	3	4	5		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
					Program Pembinaan dan Fasilitasi Pengelolaan Keuangan Desa	Persentase desa yang dibina dalam hal pengelolaan keuangan desa (%)	95	95		8.287.500	0	-	0	-	0	-	0	-	0	95	8.287.500	Kec. Wotu	
					Program Perencanaan Pembangunan Daerah	Persentase kegiatan desa yang terfasilitasi dan dikoordinasi kan (%)	95	95		36.881.500	0	-	0	-	0	-	0	-	0	95	36.881.500	Kec. Wotu	
					Program Mengintensifkan Penanganan Pengaduan Masyarakat	Persentase gangguan K3 dan penerapan peraturan perundang-undangan yang difasilitasi dan dikoordinasi kan pelaksanaan nya (%)	0	90		4.275.600	0	-	0	-	0	-	0	0	0	90	4.275.600	Kec. Wotu	
					Program Peningkatan Pelayanan mendukung Pemerintahan	Cakupan capaian kinerja pemerintahan (%)	0	0		-	100	74.994.000	100	80.618.550	100	86.664.941	100	93.164.812	100	100.152.173	100	435.594.476	Kec. Wotu
					Program Peningkatan Pelayanan mendukung Pemberdayaan Masyarakat Desa	Cakupan capaian kinerja pemberdayaan masyarakat desa (%)	95	95		-	95	77.862.000	97	83.701.650	98	89.979.274	100	96.727.719	100	103.982.298	100	452.252.941	Kec. Wotu

Kode					Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/O utput)	Kondi si Awal 2015	Capaian Kinerja								Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana						
								2016		2017		2018		2019					2020		2021			
								K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp		K	Rp	K	Rp	K	Rp
1					2	3	4	5		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		
					Program Peningkatan Pelayanan mendukung Ketentraman dan Ketertiban	Cakupan capaian kinerja ketentraman dan ketertiban (%)	90	0		-	90	14.580.000	0	90	15.673.500	90	16.849.013	100	18.112.688	100	19.471.140	100	84.686.341	Kec. Wotu
					KECAMATAN TOMONI																		0	
					Program Peningkatan Pelayanan kedinasan Kepala Daerah/wakil kepala Daerah	Persentase kegiatan pemerintaha n di tingkat kecamatan yang di koordinasika n pelaksanaan nya (%)	95	100		36.650.000	100	-	100	-	100	-	100	-	100	-	100	36.650.000	Kantor Kecamatan Tomoni	
					Program peningkatan peran serta dan kesetaraan Gender dalam Pembangunan	Persentase rapat rutin PKK tingkat kecamatan yang difasilitasi dan dikoordinasi kan pelaksanaan nya (%)	80	85		43.900.000	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	85	43.900.000	Kantor Kecamatan Tomoni	
					Program pembinaan dan fasilitasi pengelolaan keuangan Desa	Persentase desa yang dibina dalah hal pengelolaan keuangan desa (%)	80	85		7.260.000	95	-	97	-	98	-	100	-	100	-	100	7.260.000	Kantor Kecamatan Tomoni	
					Program Perencanaan pembangunan Daerah	Persentase kegiatan desa yang terfasilitasi	100	100		39.530.000	100	-	100	-	100	-	100	-	100	-	100	39.530.000	Kantor Kecamatan Tomoni	

Kode					Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/O utput)	Kondi si Awal 2015	Capaian Kinerja								Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana				
								2016		2017		2018		2019					2020		2021	
								K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp		K	Rp	K	Rp
1					2	3	4	5		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
						dan dikoordinasi kan (%)																
					Program mengintensifkan peningkatan pelayanan Kecamatan bidang ketentraman dan ketertiban	Persentase gangguan K3 dan penerapan peraturan perundang undangan yang di fasilitasi dan dikoordinasi kan pelaksanaannya (%)	0,95	0,95	3.610.000	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	95	3.610.000	Kantor Kecamatan Tomoni
					Program peningkatan pelayanan mendukung pemberdayaan masyarakat dan desa	cakupan capaian kinerja pemberdaya an masyarakat desa (%)	90	0	-	100	73.949.250	100	79.495.444	100	85.457.602	100	91.866.922	100	98.756.941	100	429.526.159	Kantor Kecamatan Tomoni
					Program peningkatan pelayanan Kecamatan mendukung Pemerintahan	cakupan capaian kinerja Pemerintaha n (%)	0	0	-	100	63.250.000	100	67.993.750	100	73.093.281	100	78.575.277	100	84.468.423	100	367.380.732	Kantor Kecamatan Tomoni
					Program peningkatan pelayanan Kecamatan mendukung Ketentraman dan Ketertiban	cakupan capaian kinerja Ketentrama n dan ketertiban (%)	90	0	-	90	22.011.445	95	22.573.945	95	29.167.188	100	36.590.674	100	45.016.019	100	155.359.270	Kantor Kecamatan Tomoni
					KECAMATAN Mangkutana																	Kec. Mangkuta na
					Program Perencanaan Pembangunan Daerah	persentase kegiatan	90	90	30.524.000	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	90	30.524.000	Kec. Mangkuta

Kode					Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/O utput)	Kondi si Awal 2015	Capaian Kinerja								Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana				
								2016		2017		2018		2019					2020		2021	
								K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp		K	Rp	K	Rp
1					2	3	4	5		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
						desa yang terfasilitasi dan dikoordinasi kan (%)																na
						Program Peningkatan Peran Serta dan Kesetaraan Gender dalam Pembangunan	Persentase kegiatan rapat rutin PKK tingkat kecamatan yang difasilitasi dan dikordinasik an pelaksanann ya (%)	100	100	57.948.000	100	-	100	-	100	-	100	-	100	57.948.00 0		Kec. Mangkuta na
						Program Peningkatan Pelayanan Kedinasan Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah	Persentase kegiatan pemerintaha n di tingkat kecamatan yang dikoordinasi kan pelaksanaan nya (%)	50	0	34.135.000	85	-	85	-	85	-	85	-	85	34.135.00 0		Kec. Mangkuta na
						Program peningkatan partisipasi masyarakat dalam membangun desa	Persentase desa yang dibina dalam hal pengelolaan keuangan desa (%)	0	0	8.580.000	0	-	0	-	0	-	0	-	0	8.580.000		Kec. Mangkuta na
						Program Mengintensifikan Penanganan Pengaduan Masyarakat	Persentase gangguan K3 dan penerapan peraturan perundang-	0	0	5.660.400	85	-	85	-	85	-	85	-	85	5.660.400		Kec. Mangkuta na



Kode					Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/O utput)	Kondi si Awal 2015	Capaian Kinerja								Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana				
								2016		2017		2018		2019					2020		2021	
								K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp		K	Rp	K	Rp
1					2	3	4	5		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
						undangan yang difasilitasi dan dikoordinasi kan pelaksanaan nya (%)																
					Program Peningkatan Pelayanan Mendukung Ketentraman dan Ketertiban	Cakupan capaian kinerja Ketentrama n dan ketertiban (%)	0	0		75%	22.970.172	80%	35.000.000	85%	33.189.819	90%	35.679.055	90%	38.354.984	90%	165.194.030	Kec. Mangkuta na
					Program Peningkatan Pelayanan Mendukung peberdayaan Masyarakat desa	Cakupan capaian kinerja pemberdaya an masyarakat desa (%)	0	0		75%	22.970.172	80%	35.000.000	85%	33.189.819	90%	35.679.055	90%	38.354.984	90%	165.194.030	Kec. Mangkuta na
					Program Peningkatan Pelayanan Mendukung pemerintahan	Cakupan capaian kinerja pemerintaha n (%)	0%	0		75%	22.970.172	80%	36.000.000	85%	33.189.819	90%	35.679.055	90%	38.354.984	90%	166.194.030	Kec. Mangkuta na
					KECAMATAN TOMONI TIMUR																	0
					Program Peningkatan Pelayanan Kedinasan Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah	Persentase kegiatan pemerintaha n di tingkat kecamatan yang di koordinasika n pelaksanaan nya (%)	100	100	39.785.000	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	39.785.000	Kantor Kecamata n Tomoni Timur
					Program Peningkatan	Persentase	100	100		0		0		0		0		0		0		Kantor

Kode					Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/O utput)	Kondisi Awal 2015	Capaian Kinerja								Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana				
								2016		2017		2018		2019					2020		2021	
								K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp		K	Rp	K	Rp
1					2	3	4	5		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
					Peran Serta dan Kesetaraan Gender dalam Pembangunan	kegiatan rapat rutin PKK tingkat kecamatan yang di fasilitasi dan dikoordinasi kan pelaksanaan nnya (%)			28.000.000		-		-		-		-		-		28.000.000	Kecamata n Tomoni Timur
					Program Pembinaan dan Fasilitasi Pengelolaan Keuangan Desa	Persentase Desa yang dibina dalam hal pengelolaan keuangan desa (%)	100	100	8.580.000	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	8.580.000	Kantor Kecamatan Tomoni Timur
					Program Perencanaan Pembangunan Daerah	Persentase kegiatan desa yang terfasilitasi dan dikoordinasi kan (%)	95	95	8.175.000	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	95	8.175.000	Kantor Kecamatan Tomoni Timur
					Program Mengintensifkan Penanganan Pengaduan Masyarakat	Persentase gangguan K3 dan penerapan peraturan perundang undangan yang di fasilitasi dan dikoordinasi kan pelaksanaan nnya (%)	95	95	2.680.000	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	95	2.680.000	Kantor Kecamatan Tomoni Timur
					Program Peningkatan Pelayanan Mendukung Pemerintahan	Cakupan capaian kinerja	100	0	-	100	50.120.000	100	53.879.000	100	57.919.925	100	62.263.919	100	66.933.713	100	291.116.558	Kantor Kecamatan Tomoni

Kode					Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/O utput)	Kondi si Awal 2015	Capaian Kinerja								Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana				
								2016		2017		2018		2019					2020		2021	
								K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp		K	Rp	K	Rp
1					2	3	4	5		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
						pemerintaha n (%)																Timur
						Program Peningkatan Pelayanan Mendukung Pemberdayaan Masyarakat Desa	100	0	-	100	46.028.500	100	49.487.248	100	53.198.791	100	57.188.700	100	61.477.853	100	267.381.092	Kantor Kecamatan Tomoni Timur
						Program Peningkatan Pelayanan Mendukung Ketentraman dan Ketertiban	100	0	-	100	3.680.000	100	3.956.000	100	4.252.700	100	4.571.653	100	4.914.526	100	21.374.879	Kantor Kecamatan Tomoni Timur
						KECAMATAN KALAENA																0
						Program Peningkatan Pelayanan Mendukung Pemberdayaan masyarakat Desa	75	0	-	75	58.893.875	80	63.310.916	90	65.210.244	100	70.101.011	100	75.358.587	100	332.874.633	Kantor Camat Kalaena
						Program Peningkatan Pelayanan Mendukung Pemerintahan	100	100	-	100	42.193.750	100	45.358.281	100	46.719.030	100	50.222.957	100	53.989.679	100	238.483.697	Kantor Camat Kalaena
						Program Peningkatan Pelayanan Mendukung Ketentraman dan Ketertiban	60	60	-	75	17.148.750	80	18.434.906	85	18.987.953	90	20.412.050	90	21.942.954	90	96.926.613	Kantor Camat Kalaena
						Program Perencanaan Pembangunan Daerah	80	90		0	18.025.000	0	-	0	-	0	-	0	-	90	18.025.000	Kantor Camat Kalaena

Kode					Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/O utput)	Kondi si Awal 2015	Capaian Kinerja								Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana				
								2016		2017		2018		2019					2020		2021	
								K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp		K	Rp	K	Rp
1					2	3	4	5		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
						dan dikoordinasi kan pelaksanaan nya (%)																
					Program Peningkatan Peran Serta dan Kesenjaraan Gender Dalam Pembangunan	Persentase rapat rutin PKK tingkat kecamatan yang difasilitasi dan dikoordinasi kan pelaksanaan nya (%)	0	100	41.660.000	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	100	41.660.00 0	Kantor Camat Kalaena
					Program Peningkatan Pelayanan Kedinasan Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah	Persentase kegiatan pemerintaha n ditingkat kecamatan yang dikoordinasi kan pelaksanaan nya (%)	90	90	28.700.000	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	90	28.700.00 0	Kantor Camat Kalaena
					Program Pembinaan dan Fasilitasi Pengelolaan Keuangan Desa	Persentase desa yang dibina dalam hal pengeloaan keuangan desa (%)	100	100	5.650.000	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	100	5.650.000	Kantor Camat Kalaena
					Program Mengintensifkan Penanganan Pengaduan Masyarakat	Persentase gangguan K3 dan penerapan peraturan perundang undangan	85	90	6.650.000	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	90	6.650.000	Kantor Camat Kalaena

Kode					Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/O utput)	Kondisi Awal 2015	Capaian Kinerja								Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana						
								2016		2017		2018		2019					2020		2021			
								K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp		K	Rp	K	Rp	K	Rp
1					2	3	4	5		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		
						yang difasilitasi dan dikoordinasikan pelaksanaannya (%)																		
						KECAMATAN ANGKONA																0		
						Program Perencanaan Pembangunan Daerah	Persentase kegiatan desa yang difasilitasi dan dikoordinasikan pelaksanaannya (%)	0	90		18.157.000	90	-	90	-	90	-	90	-	90	18.157.000	Kantor Camat Angkona		
						Program Peningkatan Peran Serta dan Kesetaraan Gender Dalam Pembangunan	Persentase rapat rutin PKK tingkat kecamatan yang difasilitasi dan dikoordinasikan pelaksanaannya (%)	0	100		46.443.000	0	-	0	-	0	-	0	-	100	46.443.000	Kantor Camat Angkona		
						Program Peningkatan Pelayanan Mendukung Pemberdayaan Masyarakat Desa	Cakupan Capaian Kinerja Pemberdayaan Masyarakat desa (%)	0	100		-	100	74.873.750	100	74.873.750	100	77.119.963	100	82.903.960	100	89.121.757	100	398.893.179	Kantor Camat Angkona
						Program Peningkatan Pelayanan Kedinasan Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah	Persentase kegiatan pemerintahan ditingkat kecamatan yang	90	100		58.855.000	0	-	0	-	0	-	0	-	100	58.855.000	Kantor Camat Angkona		

Kode					Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/Output)	Kondisi Awal 2015	Capaian Kinerja										Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana		
								2016		2017		2018		2019		2020					2021	
								K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp		K	Rp
1					2	3	4	5		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
						dikoordinasikan pelaksanaan nya (%)																
					Program Pembinaan dan Fasilitasi Pengelolaan Keuangan Desa	Persentase desa yang dibina dalam hal pengelolaan keuangan desa (%)	100	100	29.800.000	0	-	0	-	0	-	0	-	100	29.800.000		Kantor Camat Angkona	
					Program Mengintensifkan Penanganan Pengaduan Masyarakat	Persentase gangguan K3 dan penerapan peraturan perundang undangan yang difasilitasi dan dikoordinasikan pelaksanaannya (%)	85	85	4.337.500	0	-	0	-	0	-	0	-	85	4.337.500		Kantor Camat Angkona	
					Program Peningkatan Pelayanan Mendukung Ketentraman dan Ketertiban	Cakupan Capaian Kinerja Ketentraman dan Ketertiban (%)	85	85	-	85	14.662.812	85	14.802.697	85	15.162.899	85	15.550.116	85	74.841.337		Kantor Camat Angkona	
					Program Peningkatan Pelayanan mendukung Pemerintahan	Cakupan Capaian Kinerja Pemerintahan (%)	0	0	-	85	63.269.125	85	63.269.126	85	65.167.199	85	70.054.739	85	75.308.844	0	337.069.032	Kantor Camat Angkona
					KECAMATAN MALILI																0	
					Program Peningkatan Keamanan dan Kenyamanan Lingkungan	Persentase gangguan K3 dan	0	90	1.800.000	0	-	0	-	0	-	0	-	90	1.800.000		Kec. Malili	

Kode					Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/O utput)	Kondisi Awal 2015	Capaian Kinerja								Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana				
								2016		2017		2018		2019					2020		2021	
								K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp		K	Rp	K	Rp
1					2	3	4	5		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
						penerapan peraturan perundang undangan yang di fasilitasi dan dikoordinasi kan pelaksanaan nya (%)																
					Program Peningkatan Pelayanan Kedinasan Kepala daerah/wakil kepala Daerah	Persentase kegiatan pemerintaha n ditingkat kecamatan yang dikoordinasi kan pelaksanaan nya (%)	0	100	142.775.000	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	100	142.775.000	Kec. Malili
					Program Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Membangun Desa	Persentase kegiatan desa yang difasilitasi dan dikoordinasi kan pelaksanaan nya (%)	0	90	25.500.000	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	90	25.500.000	Kec. Malili
					Program Peningkatan Peran Serta dan Kesetaraan Gender dalam Pembangunan	Persentase rapat rutin PKK tingkat kecamatan yang difasilitasi dan dikoordinasi kan pelaksanaan nya (%)	0	90	75.650.000	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	90	75.650.000	Kec. Malili

Kode					Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/O utput)	Kondisi Awal 2015	Capaian Kinerja								Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana				
								2016		2017		2018		2019					2020		2021	
								K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp		K	Rp	K	Rp
1					2	3	4	5		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
					Program Kemitraan pengembangan wawasan kebangsaan	cakupan capaian kemitraan pengembangan wawasan kebangsaan (%)	0	90		88.750.000	0	-	0	-	0	-	0	-	0	90	88.750.000	Kec. Malili
					Program Pembinaan dan Fasilitasi Pengelolaan Keuangan Desa	Jumlah desa dan kelurahan yang dibina dalam hal pengelolaan keuangan desa (%)	0	90		22.950.000	0	-	0	-	0	-	0	-	0	90	22.950.000	Kec. Malili
					Program Mengintensifkan Penanganan Pengaduan Masyarakat	Persentase gangguan K3 dan penerapan peraturan perundang undangan yang difasilitasi dan dikoordinasikan pelaksanaannya (%)	0	90		26.000.000	0	-	0	-	0	-	0	-	0	90	26.000.000	Kec. Malili
					Program Peningkatan fungsi pembinaan dan fasilitasi kemasyarakatan	Persentase partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa (%)	0	90		16.400.000	0	-	0	-	0	-	0	-	0	9	16.400.000	Kec. Malili
					Program Peningkatan Fungsi Fasilitasi Pembangunan Wilayah	Persentase Berfungsinya fasilitasi pembangunan wilayah (%)	0	90		15.990.000	0%	-	0%	-	0%	-	0%	-	0%	9000%	15.990.000	Kec. Malili



Kode					Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/O utput)	Kondi si Awal 2015	Capaian Kinerja								Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana				
								2016		2017		2018		2019					2020		2021	
								K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp		K	Rp	K	Rp
1					2	3	4	5		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
					Program Peningkatan Pelayanan Mendukung Pemerintahan	Cakupan capaian kinerja pemerintaha n (%)	100	100%	-	100%	142.160.000	100%	175.000.000	100%	190.250.000	100%	204.518.750	100%	219.857.656	100%	931.786.406	Kec. Malili
					Program Peningkatan Pelayanan Mendukung Pemberdayaan Masyarakat Desa	Cakupan capaian kinerja Pemberdaya an Masyarakat Desa (%)	95	95%	-	95%	175.432.500	95%	212.000.000	95%	232.275.000	95%	249.695.625	95%	268.422.797	95%	1.137.825.922	Kec. Malili
					Program Peningkatan Pelayanan Mendukung Ketentraman dan Ketertiban	Cakupan capaian kinerja ketentraman dan ketertiban (%)	90%	0	-	95%	44.500.000	95%	57.000.000	95%	35.475.000	95%	38.135.625	95%	40.995.797	95%	216.106.422	Kec. Malili
					KECAMATAN WASUPONDA																	
					Program Peningkatan Pelayanan Kedinasan Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah	Persentase kegiatan pemerintaha n ditingkat kecamatan yang dikoordinasi kan pelaksanaannya (%)	90	100	43.123.000	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	43.123.000	kec. Wasupon da
					Program Peningkatan Pelayanan Mendukung Pemerintahan	Cakupan capaian kinerja ketentraman dan ketertiban (%)	1	0	-	1	2.545.000	1	16.233.750	1	22.141.526	1	22.076.281	1	27.438.570	100	90.435.127	kec. Wasupon da
					Program Peningkatan Peran Serta dan	Persentase rapat rutin	90	100	39.775.000	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	100	39.775.000	kec. Wasupon

Kode					Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/O utput)	Kondisi Awal 2015	Capaian Kinerja								Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana				
								2016		2017		2018		2019					2020		2021	
								K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp		K	Rp	K	Rp
1					2	3	4	5		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
					Kesetaraan Jender dalam Pemberdayaan	PKK tingkat kecamatan yang difasilitasi dan dikoordinasi kan pelaksanaan nya (%)																da
					Program Pembinaan dan Fasilitas Pengelolaan Keuangan Desa	Persentase desa yang dibina dalam hal pengelolaan keuangan desa (%)	100	100	1.626.000	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	100	1.626.000	kec. Wasuponda
					Program Perencanaan Pembangunan Daerah	Persentase kegiatan desa yang difasilitasi dan dikoordinasi kan pelaksanaan nya (%)	100	100	7.448.500	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	100	7.448.500	kec. Wasuponda
					Program Mengintensifkan Penanganan Pengaduan Masyarakat	Persentase gangguan K3 dan penerapan peraturan perundang undangan yang di fasilitasi dan dikoordinasi kan pelaksanaan nya (%)	80	90	3.060.000	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	100	3.060.000	kec. Wasuponda
					Program Peningkatan Pelayanan Mendukung	Cakupan capaian	0	0	-	95%	6.045.000	95%	14.983.750	95%	15.320.763	95%	13.826.281	95%	16.188.570	95	66.364.364	kec. Wasuponda

Kode					Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/O utput)	Kondi si Awal 2015	Capaian Kinerja								Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana					
								2016		2017		2018		2019					2020		2021		
								K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp		K	Rp	K	Rp	
1					2	3	4	5		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
					Ketentraman dan Ketertiban	kinerja ketentraman dan ketertiban (%)																da	
					Program Peningkatan Pelayanan Mendukung Pemberdayaan Masyarakat Desa	Cakupan capaian kinerja pemberdaya an masyarakat desa (%)	100%	0		-	100%	47.785.400	100%	63.112.796	100%	11.570.763	100%	40.076.281	100%	111.185.340	100	355.952.696	kec. Wasuponda
					KECAMATAN TOWUTI																		
					Program Perencanaan Pembangunan Daerah	Persentase kegiatan desa yang difasilitasi dan dikoordinasi kan (%)	60%	100		12.350.000	0	-	0	-	0	-	0	-	100%		12.350.000	Kec. Towuti	
					Program Pembinaan dan fasilitasi Pengelola Keuangan Desa	Persentase desa yang dibina dalam hal pengelolaan keuangan desa (%)	60%	100		19.260.000	0	-	0	-	0	-	0	-	100%		19.260.000	Kec. Towuti	
					Program Peningkatan peran serta dab kesetaraan gender dalam pembangunan	Persentase rapat rutin PKK tingkat kecamatan yang difasilitasi dan dikoordinasi kan pelaksanaannya (%)	60%	100		71.020.000	0	-	0	-	0	-	0	-	100%		71.020.000	Kec. Towuti	
					Program Peningkatan Pelayanan Mendukung	Cakupan capaian	60%	0		-	75%	82.490.000	80%	103.358.88	85%	106.459.655	90%	114.444.129	90%	123.027.438	100	529.780.110	Kec. Towuti

Kode					Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/O utput)	Kondisi Awal 2015	Capaian Kinerja								Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana				
								2016		2017		2018		2019					2020		2021	
								K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp		K	Rp	K	Rp
1					2	3	4	5		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
					Pemberdayaan masyarakat Desa	kinerja Pemberdayaan Masyarakat Desa (%)																
					Program Peningkatan Pelayanan kedinasan kepala daerah dan wakil kepala daerah	Persentase kegiatan pemerintahan ditingkat kecamatan yang dikoordinasikan pelaksanaannya (%)	60%	100	79.750.000	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	100%	79.750.000	Kec. Towuti
					Program Peningkatan Pelayanan Mendukung Pemerintahan	Cakupan capaian kinerja pemerintahan (%)	60%	0	-	100	55.375.000	100	63.992.734	100	65.912.516	100	70.855.955	100	76.170.151	100	332.306.356	Kec. Towuti
					Program Mengintensipkan penanganan pengaduan masyarakat	Persentase gangguan K3 dan penerapan peraturan perundang undangan yang difasilitasi dan dikoordinasikan pelaksanaannya (%)	0%	80	22.000.000	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	80	22.000.000	Kec. Towuti
					Program Peningkatan Pelayanan Mendukung Ketentraman dan Ketertiban	Cakupan capaian kinerja Ketentraman dan ketertiban (%)	0	0	-	75%	25.400.000	80%	32.223.125	85%	33.189.819	90%	35.679.055	90%	38.354.984	90	164.846.983	Kec. Towuti

Kode					Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/O utput)	Kondisi Awal 2015	Capaian Kinerja								Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana				
								2016		2017		2018		2019					2020		2021	
								K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp		K	Rp	K	Rp
1					2	3	4	5		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
					KECAMATAN NUHA																	
					Program peningkatan peran serta dan kesetaraan gender dalam pembangunan	Persentase rapat rutin PKK tingkat kecamatan yang difasilitasi dan dikoordinasikan pelaksanaannya (%)	80	100	66.500.000	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	100	66.500.000	kec nuha
					Program peningkatan pelayanan kedinasan kepala daerah/wakil kepala daerah	Persentase kegiatan Pemerintahan di tingkat kecamatan yang dikoordinasikan pelaksanaannya (%)	74	100	61.605.000	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	100	61.605.000	kec nuha
					Program Pembinaan dan Fasilitasi Pengelolaan keuangan Desa	Persentase desa dan kelurahan yang dibina dalam hal pengelolaan keuangan desa (%)	90	100	3.230.000	100	3.230.000	100	3.472.250	100	3.732.669	100	4.012.619	100	4.313.565	100	21.991.103	kec nuha
					Program Perencanaan Pembangunan Daerah	Persentase kegiatan desa yang difasilitasi dan dikoordinasikan pelaksanaannya (%)	100	100	24.442.503	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	100	24.442.503	kec nuha
					Program Mengintensifkan	Persentase	80	90		0		0		0		0		0		90		kec nuha

Kode					Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja (Outcome/O utput)	Kondisi Awal 2015	Capaian Kinerja								Kondisi Akhir 2021		SKPD Pelaksana				
								2016		2017		2018		2019					2020		2021	
								K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp		K	Rp	K	Rp
1					2	3	4	5		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
					Penanganan Pengaduan Masyarakat	gangguan K3 dan penerapan peraturan perundang undangan yang di fasilitasi dan dikoordinasi kan pelaksanaan nya (%)			17.710.000		-		-		-		-		-		17.710.000	
					Program Peningkatan Pelayanan Mendukung Pemberdayaan Masyarakat Desa	cakupan capaian kinerja pemberdayaan masyarakat desa (%)	80	0	-	100	95.454.000	100	102.613.050	100	110.309.029	100	118.582.206	100	127.475.871	100	554.434.156	kec nuha
					Program Peningkatan Pelayanan Mendukung Pemerintahan	cakupan capaian kinerja pemerintahan (%)	100	0	-	100	61.605.000	100	66.225.375	100	71.192.278	100	76.531.699	100	82.271.576	100	357.825.929	kec nuha
					Program Peningkatan Pelayanan Mendukung Ketentraman dan Ketertiban	cakupan capaian kinerja ketentraman dan ketertiban (%)	80	0	-	85	39.060.000		44.000.000	90	47.300.000	90	50.847.500	90	46.000.000	90	227.207.500	kec nuha

**BAB IX**

**PENETAPAN INDIKATOR KINERJA DAERAH**

**9.1. INDIKATOR KINERJA UTAMA**

Indikator kinerja daerah merupakan tolok ukur dalam memberikan gambaran keberhasilan pencapaian Visi dan Misi Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah pada akhir periode masa jabatan. Pengukuran keberhasilan rencana pembangunan jangka menengah daerah dalam pencapaian Visi dan Misi Kepala Daerah periode 2016-2021 tercermin dari capaian indikator kinerja utama yang ditetapkan. Pertumbuhan ekonomi yang inklusif diharapkan akan terus berlangsung dalam proses pembangunan di Kabupaten Luwu Timur lima tahun kedepan. Pemerataan pendapatan dan pemerataan hasil-hasil pembangunan diupayakan dapat menciptakan lapangan kerja bagi angkatan kerja yang tersedia sehingga dapat menekan angka pengangguran dan mengurangi tingkat kemiskinan. Muara dari seluruh pelaksanaan pembangunan tersebut adalah peningkatan Indeks Pembangunan Manusia. Untuk mengukur keberhasilan program pembangunan yang telah ditentukan maka dipilih Indikator Kinerja Utama dan target capaian selama lima tahun kedepan disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 9.1**  
**Indikator Kinerja Utama Kabupaten Luwu Timur Tahun 2016-2021**

No.	Indikator	Base Line 2015*)	Target					
			2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (%)	8.00	8.73%	>8 %	>8 %	>8 %	>8 %	>9,0 %
2	Pendapatan perkapita	Rp 82.355.907	Rp 89.124.519	Rp 95.893.132	Rp 102.661.744	Rp 109.430.357	Rp 116.198.969	Rp 122.967.581
3	Penduduk Miskin (%)	7,46	7,35	7,98	8,02	7,74	7,26	7,89
4	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	8,12%	7,18%	8,12%	6,30%	8,07%	8,10%	7,12%
5	Indeks Pembangunan Manusia	69,80	69,95	>70,00	>70,00	>70,00	>70,00	>70,00
6	Angka Harapan Hidup	69,46	69.48	69.5	69.52	69.56	69.58	70

## 9.2. INDIKATOR KINERJA DAERAH

Penetapan indikator kinerja daerah bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai ukuran keberhasilan pencapaian visi dan misi kepala daerah dan wakil kepala daerah pada akhir periode masa jabatan dalam penyelenggaraan pemerintah daerah Khususnya dalam pemenuhan kinerja pada aspek kesejahteraan, layanan umum dan daya saing. Hal ini ditunjukkan dari akumulasi pencapaian indikator outcome program pembangunan daerah setiap tahun atau indikator capaian yang bersifat mandiri setiap tahun sehingga kondisi kinerja yang diinginkan pada akhir periode RPJMD dapat dicapai. Indikator kinerja daerah secara teknis pada dasarnya dirumuskan dengan mengambil indikator dari program prioritas yang telah ditetapkan (outcomes) atau kompositnya (impact). Suatu indikator kinerja daerah dapat dirumuskan berdasarkan hasil analisis pengaruh dari satu atau lebih indikator capaian kinerja program (outcome) terhadap tingkat capaian indikator kinerja daerah berkenaan setelah program dan kegiatan prioritas ditetapkan.

Pencapaian indikator kinerja yang telah ditetapkan merupakan keberhasilan dari tujuan dan sasaran pembangunan daerah periode 2016-2021 yang telah direncanakan. Hal ini menuntut adanya berbagai indikator kinerja pemerintah daerah. Ukuran keberhasilan/pencapaian suatu daerah membutuhkan indikator yang mampu menggambarkan kemajuan daerah tersebut. Indikator kinerja dimaksud juga diperlukan publik dalam rangka perwujudan transaksi dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah.

Selanjutnya, indikator kinerja daerah dibagi menjadi 3 (tiga) aspek yaitu aspek kesejahteraan masyarakat, aspek pelayanan umum, serta aspek daya saing daerah. Aspek kesejahteraan masyarakat diukur melalui indikator makro yang merupakan indikator gabungan (komposit) dari berbagai kegiatan pembangunan ekonomi sosial. Aspek Pelayanan Umum merupakan segala bentuk pelayanan yang dilakukan oleh pemerintah daerah sesuai dengan kewenangan atau urusan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat seperti infrastruktur dasar baik secara fisik maupun sosial. Aspek Daya Saing Daerah merupakan indikator yang mengukur kemampuan



perekonomian daerah dalam mencapai pertumbuhan tingkat kesejahteraan yang tinggi dan berkelanjutan. Indikator Kinerja Daerah Kabupaten Luwu Timur tersebut secara rinci disajikan pada table 9.2 sebagai berikut :

**Tabel. 9.2**  
**Penetapan Indikator Kinerja Daerah**  
**Terhadap Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan**  
**Kabupaten Luwu Timur**

NO	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/ INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Awal Target 2016	TARGET RPJMD 2016-2021					Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode (2021)
			2017	2018	2019	2020	2021	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	<b>ASPEK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT</b>							
	<b>Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi</b>							
1.	<b>Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian</b>							
1.1.	Pertumbuhan PDRB	8,73%	>8 %	>8 %	>8 %	>8 %	>9,0 %	>9,0 %
1.2.	Laju inflasi	2.52	1,25	3.04	2,47	3.46	2.11	2.11
1.3.	PDRB per kapita Berlaku	Rp 89.124.519	Rp 95.893.132	Rp 102.661.744	Rp 109.430.357	Rp 116.198.969	Rp 122.967.581	Rp 122.967.581
1.3.	PDRB per kapita Konstan	55.261.264	57.260.319	77.259.374	79.258.429	81.257.484	83.256.539	83.256.539
1.4.	Indeks Gini	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a
1.5.	Pemerataan pendapatan versi Bank Dunia	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a
1.6.	Indeks ketimpangan Williamson (Indeks Ketimpangan Regional)	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a
1.7.	Persentase penduduk diatas garis kemiskinan	92,65%	92,74%	92,80%	92,83%	92,91%	92,95%	92,95%
1.8.	Angka kriminalitas yang tertangani	98,77	98,8	98,9%	99%	99%	99%	99%
	<b>Fokus Kesejahteraan Masyarakat</b>							

NO	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/ INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Awal Target 2016	TARGET RPJMD 2016-2021					Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode (2021)
			2017	2018	2019	2020	2021	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
<b>1.</b>	<b>Pendidikan</b>							
1.1.	Angka melek huruf	97,15	97,24	97,33	97,42	97,52	97,67	97,67
1.2.	Angka rata-rata lama sekolah	7,79	8	8,019	8,25	8,35	8,5	8,5
1.3.	Angka partisipasi kasar (APK)							
1.3.1	Angka partisipasi kasar (APK) SD/MI	107,8	108,3	108,6	108,9	109,2	109,7	109,7
1.3.2	Angka partisipasi kasar (APK) SMP/MTs	102,3	103,02	109,03	105,04	106,02	107,5	107,5
1.3.3	Angka partisipasi kasar (APK) SMA/SMK/MA	-6,21	-	-	-	-	-	-
1.3.4	Angka partisipasi kasar (APK) Perguruan Tinggi	-	-	-	-	-	-	-
1.4.	Angka pendidikan yang ditamatkan (APT)							
1.4.1	ANGKA PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN SD	2,14	2,2	2,27	2,33	2,4	2,48	2,48
1.4.2	ANGKA PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN SMP	1,76	1,76	1,8	1,87	1,97	2,13	2,13
1.4.3	ANGKA PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN SMA	2,11	2,52	2,92	3,33	3,73	4,14	4,14
1.5.	Angka Partisipasi Murni (APM)							
1.5.1.	Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI/Paket A	99,02	100	100	100	100	100	100
1.5.2.	Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs/Paket B	78,23	80,21	82,19	84,17	86,15	88,13	88,13
1.5.3.	Angka Partisipasi Murni (APM)) SMA/SMK/MA/Paket C	85,71	86,37	87,03	87,69	88,35	89,01	89,01
<b>2.</b>	<b>Kesehatan</b>							

NO	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/ INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Awal Target 2016	TARGET RPJMD 2016-2021					Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode (2021)
			2017	2018	2019	2020	2021	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
2.1.	Angka kelangsungan hidup bayi	0,994	0,994	0,995	0,995	0,996	0,996	0.996
2.2.	Angka usia harapan hidup	69,48	69,5	69,52	69,56	69,58	70	70
2.3.	Persentase balita gizi buruk	2	2	2	1	1	1	1
3.	<b>Pertanahan</b>							
3.1.	Persentase penduduk yang memiliki lahan							
4.	<b>Ketenagakerjaan</b>							
4.1.	Rasio penduduk yang bekerja	100,203	102,212	120,047	121,558	122,457	123,337	123.337
	<b>Fokus Seni Budaya dan Olahraga</b>							
1.	<b>Kebudayaan</b>							
1.1.	Jumlah grup kesenian	22	33	33	33	33	33	33
1.2.	Jumlah gedung	1	1	1	1	1	1	6
2.	<b>Pemuda dan Olahraga</b>							
2.1.	a. Jumlah klub olahraga	12	12	12	12	12	12	72
2.2.	b. Jumlah gedung olahraga	5	8	10	10	12	15	15
	<b>ASPEK PELAYANAN UMUM</b>							
	<b>Fokus Layanan Urusan Wajib</b>							
1.	<b>Pendidikan</b>							
1.1.	Pendidikan dasar:							
1.1.1.	Angka partisipasi sekolah	107.8	108.3	108.6	108.9	109.2	109.7	109.7
1.1.2.	Rasio ketersediaan sekolah/penduduk usia sekolah SD/MI	51.90	51.98	52.17	52.43	52.55	52.56	52.56
1.1.3.	Rasio guru/murid							

NO	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/ INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Awal Target 2016	TARGET RPJMD 2016-2021					Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode (2021)
			2017	2018	2019	2020	2021	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	RASIO GURU/MURID SD/MI	36,87	36,23	37,68	38,05	38,4	50,72	50.72
	RASIO GURU/ MURID SMP/MTs	33,22	34,07	34,19	33,57	32,59	30,43	30.43
	RASIO GURU/MURID SMA/MA/SMK	36,57	-	-	-	-	-	-
1.1.4.	Rasio guru/murid per kelas rata-rata	21,61	21,68	21,75	21,81	21,91	21,99	21,99
1.2.	Pendidikan Dasar dan menengah:							
1.2.1.	Angka partisipasi sekolah (APS)							
	ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH SD/MI	951,68	952,76	955,67	957,67	960,13	962,05	962.05
	ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH SMP/MTS	963,56	965,41	966,44	966,44	966,5	970,22	970.22
	ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH SMA/MA/SMK	896,64	-	-	-	-	-	
1.2.2.	Rasio ketersediaan sekolah terhadap penduduk usia sekolah							
	RASIO KETERSEDIAAN SEKOLAH/PENDUDUK USIA SD/MI	51,90	51,98	52,17	52,43	52,55	52,56	52.56
	RASIO KETERSEDIAAN SEKOLAH/PENDUDUK USIA SMP/MTs	41,85	42,30	42,49	43,05	43,33	43,49	43.49
	RASIO KETERSEDIAAN SEKOLAH/PENDUDUK USIA SMA/MA/SMK	21,67	-	-	-	-	-	-
1.2.3.	Rasio guru terhadap murid							

NO	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/ INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Awal Target 2016	TARGET RPJMD 2016-2021					Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode (2021)
			2017	2018	2019	2020	2021	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	RASIO GURU/MURID SD/MI	1/32	1/32	1/32	1/32	1/32	1/32	1/32
	RASIO GURU/ MURID SMP/MTs	1/35	1/35	1/34	1/33	1/32	1/32	1/32
	RASIO GURU/MURID SMA/MA/SMK	1/32	1/32	1/32	1/32	1/32	1/32	1/32
1.2.4.	Rasio guru terhadap murid per kelas rata- rata	1/32	1/32	1/32	1/32	1/32	1/32	1/32
1.2.5.	Penduduk yang berusia >15 Tahun melek huruf (tidak buta aksara)	179967	181766	183583	185420	187274	189147	189147
1.3.	Fasilitas Pendidikan:	202	219	231	243	252	270	270
1.3.1.	Sekolah pendidikan SD/MI kondisi bangunan baik	122	135	145	155	160	176	176
1.3.2.	Sekolah pendidikan SMP/MTs dan SMA/SMK/MA kondisi bangunan baik	80	84	86	88	92	94	94
1.4.	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD):							
1.4.1.	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	62	62,5	63,01	63,6	65,04	70	70
1.5.	Angka Putus Sekolah:							
1.5.1.	Angka Putus Sekolah (APS) SD/MI	0,07	0,06	0,05	0,04	0,03	0,02	0.02
1.5.2.	Angka Putus Sekolah (APS) SMP/MTs	0,47	0,44	0,39	0,35	0,32	0,26	0.26
1.5.3.	Angka Putus Sekolah (APS) SMA/SMK/MA	0,18	0,10	0,05	0,025	0,015	0,001	0,001
1.6.	AngkaKelulusan:							
1.6.1.	Angka Kelulusan (AL) SD/MI	99,24	100	100	100	100	100	100
1.6.2.	Angka Kelulusan (AL)	98,58	100	100	100	100	100	100

NO	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/ INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Awal Target 2016	TARGET RPJMD 2016-2021					Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode (2021)
			2017	2018	2019	2020	2021	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	SMP/MTs							
1.6.3.	Angka Kelulusan (AL) SMA/SMK/MA	98,75	100	100	100	100	100	100
1.6.4.	Angka Melanjutkan (AM) dari SD/MI ke SMP/MTs	89,81	100	100	100	100	100	100
1.6.5.	Angka Melanjutkan (AM) dari SMP/MTs ke SMA/SMK/MA	92,9	100	100	100	100	100	100
1.6.6.	Guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV	81%	82%	83%	84%	85%	86%	86%
<b>2.</b>	<b>Kesehatan</b>							
2.1.	Rasio posyandu per satuan balita	11,10	11,30	11,50	11,70	11,80	11,90	11.90
2.2.	Rasio puskesmas, poliklinik, pustu per satuan penduduk	0,28	0,28	0,28	0,28	0,28	0,28	0.28
2.3.	Rasio Rumah Sakit per satuan penduduk	0,0072	0,0072	0,0072	0,0072	0,0072	0,0072	0.0072
2.4.	Rasio dokter per satuan penduduk	16,15	16,81	17,46	17,76	18,05	19,04	19.04
2.5.	Rasio tenaga medis per satuan penduduk	21,54	22,54	23,17	23,8	24,07	24,69	24.69
2.6.	Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani	82	82	83	83	84	85	85
2.7.	Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan	94	94	95	95	96	96	96
2.8.	Cakupan Desa/kelurahan Universal Child Immunization (UCI)	90	92	93	94	95	97	97
2.9.	Cakupan Balita Gizi Buruk mendapat perawatan	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%

NO	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/ INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Awal Target 2016	TARGET RPJMD 2016-2021					Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode (2021)
			2017	2018	2019	2020	2021	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
2.10.	Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit TBC BTA	90	85	80	75	70	65	65
2.11.	Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit DBD	60%	65%	70%	75%	80%	80%	80%
2.12.	Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin	13%	12%	11%	10%	9%	8%	8%
2.13.	Cakupan kunjungan bayi	94%	95%	96%	96%	97%	98%	98%
2.14.	Cakupan puskesmas	16	16	17	17	17	17	17
2.15.	Cakupan pembantu puskesmas	47,24	47,24	47,24	47,24	47,24	47,24	47.24
3.	<b>Pekerjaan Umum</b>							
3.1.	Proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi baik	79,71%	82,35%	84,72%	86,83%	88,42%	90,05%	90.05%
3.2.	Rasio Jaringan Irigasi	2,132	2,946	2,946	3,024	3,683	3,683	3.683
3.3.	Rasio tempat ibadah per satuan penduduk							
3.4.	Persentase rumah tinggal bersanitasi	79,71	80,72	81,88	85,45	86,70	90,27	90.27
3.5.	Rasio tempat pemakaman umum per satuan penduduk							
3.6.	Rasio tempat pembuangan sampah (TPS) per satuan penduduk	2.262,67	2.136,33	2.010,00	1.883,67	1.757,33	1.757,33	1.757,33
3.7.	Rasio rumah layak huni	83,27	83,56	83,85	84,14	84,43	84,58	84.58
3.8.	Rasio permukiman layak huni	87,02	87,39	88,04	88,53	90,47	92,10	92.10
3.9.	Panjang jalan dilalui Roda 4	1894,70	1894,70	1894,70	1894,70	1894,70	1894,70	1894.70
3.10.	Jalan Penghubung dari	344.501	344.501	344.501	344.501	344.501	344.501	344,501



NO	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/ INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Awal Target 2016	TARGET RPJMD 2016-2021					Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode (2021)
			2017	2018	2019	2020	2021	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	ibukota kecamatan ke kawasan pemukiman penduduk (mimal dilalui roda 4)							
3.11.	Panjang jalan kabupaten dalam kondisi baik ( > 40 KM/Jam )	1510,27	1560,29	1605,19	1645,17	1675,29	1706,18	1706.18
3.12.	Panjang jalan yang memiliki trotoar dan drainase/saluran pembuangan air ( minimal 1,5 m)	1.694	1.694	1.694	1.694	1.694	1.694	1,694
3.13.	Sempadan jalan yang dipakai pedagang kaki lima atau bangunan rumah liar	0,91	0,85	0,63	0,51	0,46	0,40	0.40
3.14.	Sempadan sungai yang dipakai bangunan liar	2,12	1,82	1,52	1,21	0,91	0,61	0.61
3.15.	Drainase dalam kondisi baik/ pembuangan aliran air tidak tersumbat	92,7	93,4	94	94,8	95	96,6	96.6
3.16.	Pembangunan turap di wilayah jalan penghubung dan aliran sungai rawan longsor lingkup kewenangan kota	79,00	81,00	84,33	86,00	91,33	93,33	93.33
3.17.	Luas irigasi Kabupaten dalam kondisi baik	24.407	24.679	24.950	25.222	25.493	25.697	25,697
3.18.	Lingkungan Pemukiman	11,58	11,29	11,00	10,71	10,28	10,09	10.09
4.	<b>Perumahan</b>							
4.1.	Rumah tangga pengguna air bersih	35,50	36,95	38,40	39,86	41,31	42,76	42.76

NO	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/ INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Awal Target 2016	TARGET RPJMD 2016-2021					Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode (2021)
			2017	2018	2019	2020	2021	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
4.2.	Rumah tangga pengguna listrik	49.500	51.000	53.000	55.000	560.000	57.000	57,000
4.3.	Rumah tangga ber-Sanitasi	82,49	83,03	83,56	84,45	85,34	86,77	86.77
4.4.	Lingkungan pemukiman kumuh	1,16	1,15	1,13	1,11	1,10	1,08	1.08
4.5.	Rumah layak huni	85,53	86,98	87,85	88,43	89,30	90,75	90.75
5.	<b>Penataan Ruang</b>							
5.1.	Rasio Ruang Terbuka Hijau per Satuan Luas Wilayah ber HPL/HGB	0,018147	0,0199617	0,02195787	0,024153657	0,026569023	0,029225925	0.029225925
5.2.	Rasio bangunan ber- IMB per satuan bangunan	0,024788	0,037133	0,049478	0,061818	0,074158	0,086503	0.086503
5.3.	Ruang publik yang berubah peruntukannya	-	-	-	-	-	-	-
6.	<b>Perencanaan Pembangunan</b>							
6.1.	Tersedianya dokumen perencanaan RPJPD yg telah ditetapkan dgn PERDA	Ada						-
6.2.	Tersedianya Dokumen Perencanaan : RPJMD yg telah ditetapkan dgn PERDA	Ada			Ada			ada
6.3.	Tersedianya Dokumen Perencanaan : RKPd yg telah ditetapkan dgn PERKADA	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada
6.4.	Penjabaran Program RPJMD kedalam RKPd	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
7.	<b>Perhubungan</b>							
7.1.	Jumlah arus penumpang angkutan umum	161.885	165.122	168.425	171.793	175.229	178.734	

NO	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/ INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Awal Target 2016	TARGET RPJMD 2016-2021					Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode (2021)
			2017	2018	2019	2020	2021	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
7.2.	Rasio ijin trayek	159	162	167	171	174	179	179
7.3.	Jumlah uji kir angkutan umum	4766	5004	5254	5517	5793	6083	6083
7.4.	Jumlah Pelabuhan Laut/Udara/Terminal Bis	15	15	15	15	15	15	15
7.4.1	Pelabuhan Laut	3	3	3	3	3	3	3
7.4.2	Dermaga	9	9	9	9	9	9	9
7.4.3	Bandar Udara	1	1	1	1	1	1	1
7.4.4	Terminal Bis	2	2	2	2	2	2	2
7.5.	Angkutan darat							
7.6.	Kepemilikan KIR angkutan umum	4675	4815	4960	5109	5262	5420	5420
7.7.	Lama pengujian kelayakan angkutan umum (KIR) (menit)	15	15	15	15	15	15	15
7.8.	Biaya pengujian kelayakan angkutan umum							
7.8.1.	Penumpang (Rp)	Rp 29.000	Rp 29.000	Rp 29.000	Rp 29.000	Rp 29.000	Rp 29.000	Rp 29,000
7.8.2	Bus (Rp)	Rp 34.000	Rp 34.000	Rp 34.000	Rp 34.000	Rp 34.000	Rp 34.000	Rp 34,000
7.8.3	Pick Up (Rp)	Rp 34.000	Rp 34.000	Rp 34.000	Rp 34.000	Rp 34.000	Rp 34.000	Rp 34,000
7.8.4	Truck Sumbu 2 (Rp)	Rp 34.000	Rp 34.000	Rp 34.000	Rp 34.000	Rp 34.000	Rp 34.000	Rp 34,000
7.8.5	Truck Sumbu (Rp)	Rp 44.000	Rp 44.000	Rp 44.000	Rp 44.000	Rp 44.000	Rp 44.000	Rp 44,000
8.	<b>Lingkungan Hidup</b>							
8.1.	Persentase penanganan sampah	13	15	15	20	20	20	20
8.2.	Persentase Penduduk berakses airminum	41,58	43,03	44,49	45,94	47,39	48,84	48.84

NO	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/ INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Awal Target 2016	TARGET RPJMD 2016-2021					Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode (2021)
			2017	2018	2019	2020	2021	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
8.3.	Persentase Luas pemukiman yang tertata	87,02	87,39	88,04	88,53	90,47	92,10	92.10
8.4.	Pencemaran status mutu air	70	75	80	85	90	0	0
8.5.	Cakupan penghijauan wilayah rawan longsor dan Sumber Mata Air							
8.6.	Cakupan pengawasan terhadap pelaksanaan amdal.	75	75	80	85	90	90	90
8.7.	Tempat pembuangan sampah (TPS) per satuan penduduk	13,5	15	15	20	20	20	20
8.8.	Penegakan hukum lingkungan	75	80	85	90	90	90	90
9.	<b>Pertanahan</b>							
9.1.	Persentase luas lahan bersertifikat	9,861	11,48	13,10	14,72	16,34	17,96	17,96
9.2.	Penyelesaian kasus tanah Negara							
9.3.	Penyelesaian izin lokasi							
10.	<b>Kependudukan dan Catatan Sipil</b>							
10.1.	Rasio penduduk berKTP per satuan penduduk	0,85	0,87	1	1	1	1	1
10.2.	Rasio bayi berakte kelahiran	0,58	0,63	0,68	0,73	0,78	0,78	0,78
10.3.	Rasio pasangan berakte nikah	0,15	0,17	0,19	0,21	0,23	0,23	0,23
10.4.	Kepemilikan KTP	85%	87,50%	90%	92,50%	95%	95%	95%
10.5.	Kepemilikan akta kelahiran per 1000 penduduk	30%	33%	36%	49%	42%	45%	45%
10.6.	Ketersediaan database kependudukan skala provinsi	ADA	ADA	ADA	ADA	ADA	ADA	ADA
10.7.	Penerapan KTP Nasional berbasis NIK	SUDAH	SUDAH	SUDAH	SUDAH	SUDAH	SUDAH	SUDAH

NO	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/ INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Awal Target 2016	TARGET RPJMD 2016-2021					Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode (2021)
			2017	2018	2019	2020	2021	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
11.	<b>Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak</b>							
11.1.	Persentase partisipasi perempuan di lembaga pemerintah	60	60	70	70	80	90	90
11.2.	Partisipasi perempuan di lembaga swasta	16,25	12,69	16,85	17,02	17,19	17,35	17,35
11.3.	Rasio KDRT	0,02	0	0	0	0	0	0
11.4.	Persentase jumlah tenaga kerja dibawah umur	0	0	0	0	0	0	0
11.5.	Partisipasi angkatan kerja perempuan	50	50	80	80	80	80	80
11.6.	Penyelesaian pengaduan perlindungan perempuan dan anak dari tindakan kekerasan	100	100	100	100	100	100	100
12.	<b>Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera</b>							
12.1.	Rata-rata jumlah anak per keluarga	2,94	2,93	2,92	2,91	2,9	2,89	2,89
12.2.	Rasio akseptor KB	67,50	68,00	69,00	69,50	70,00	70,00	70,00
12.3.	Cakupan peserta KB aktif	71,00	72,00	73,00	74,00	75,00	75,00	75,00
12.4.	Keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I	42,72	42,50	42,40	42,30	42,00	42,00	42,00
13.	<b>Sosial</b>							
13.1.	Sarana sosial seperti panti asuhan, panti jompo dan panti rehabilitasi	8	8	8	8	8	8	8
13.2.	PMKS yg memperoleh bantuan sosial	79	79	79	79	79	79	79
13.3.	Penanganan penyandang	2493	2498	2498	2498	2498	2498	2498

NO	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/ INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Awal Target 2016	TARGET RPJMD 2016-2021					Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode (2021)
			2017	2018	2019	2020	2021	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	masalah kesejahteraan sosial							
<b>14.</b>	<b>Ketenagakerjaan</b>							
14.1.	Angka partisipasi angkatan kerja	2,087	2,125	2,125	2,162	2,18	2,185	2.185
14.2.	Angka sengketa pengusaha-pekerja per tahun	10	12	12	12	12	12	12
14.3.	Tingkat partisipasi angkatan kerja	68,35	68,50	68,61	68,72	69,10	70,18	7,018
14.4.	Pencari kerja yang ditempatkan	4320	4879	3042	1848	4573	4073	4073
14.5.	Tingkat pengangguran terbuka	7,18%	8,12%	6,30%	8,07%	8,10%	7,12%	7.12%
14.6.	Keselamatan dan perlindungan	50	50	50	50	50	50	50
14.7.	Perselisihan buruh dan pengusaha terhadap kebijakan pemerintah daerah	40	40	40	40	40	40	40
<b>15.</b>	<b>Koperasi Usaha Kecil dan Menengah</b>							
15.1.	Persentase koperasi aktif	58,82%	59,97%	60,28	60,98%	61,64%	62,29%	62.29%
15.2.	Jumlah UKM non BPR/LKM UKM	20.341	20.564	20.787	21.010	21.233	21.456	21.456
15.3.	Jumlah BPR/LKM	16	17	18	19	20	21	21
15.4.	Usaha Mikro dan Kecil	66,30%	66,67%	67,12%	67,55%	68,06%	68,71%	68.71%
<b>16.</b>	<b>Penanaman Modal</b>							
16.1.	Jumlah investor PMDN	13	15	17	19	21	23	23
16.1.1	Jumlah Investor PMA	5	6	6	7	7	8	8
16.2.	Jumlah nilai investasi berskala nasional (PMDN) Rp	350.000.000.000	375.000.000.000	400.000.000.000	425.000.000.000	450.000.000.000	450.000.000.000	450.000.000.000

NO	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/ INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Awal Target 2016	TARGET RPJMD 2016-2021					Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode (2021)
			2017	2018	2019	2020	2021	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
16.2.1	Jumlah nilai investasi berskala nasional (PMA) \$	\$ 140.777.500	\$ 130.532.000	\$ 143.261.000	\$ 112.622.000	\$ 152.039.700	\$ 146.408.600	\$ 146.408.600
16.3.	Rasio daya serap tenaga kerja	178,1	179,3	180,4	181,6	182,2	183,1	183,1
16.4.	Kenaikan / penurunan Nilai Realisasi PMDN (milyar rupiah)	25.000.000.000,00	50.000.000.000,00	75.000.000.000,00	100.000.000.000,00	125.000.000.000,00	155.000.000.000,00	155.000.000.000,00
<b>17.</b>	<b>Kebudayaan</b>							
17.1.	Penyelenggaraan festival seni dan budaya	6	8	8	8	8	8	8
17.2.	Sarana penyelenggaraan seni dan budaya	-	1	1	1	1	1	1
17.3.	Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang dilestarikan	2	3	3	3	3	3	3
<b>18.</b>	<b>Kepemudaan dan Olahraga</b>							
18.1.	Jumlah organisasi pemuda	5	5	5	5	5	5	5
18.2.	Jumlah organisasi olahraga	5	5	5	5	5	5	5
	Jumlah Klub Olahraga	12	12	12	12	12	12	12
	Jumlah Gedung Olahraga	5	8	10	10	12	15	15
18.3.	Jumlah kegiatan kepemudaan	37	37	37	37	37	37	37
18.4.	Jumlah kegiatan olahraga	17	17	17	17	17	17	17
18.5.	Gelanggang / balai remaja (selain milik swasta)	0	0	0	0	0	0	0
18.6.	Lapangan olahraga	121	126	131	141	151	152	152
<b>19.</b>	<b>Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri</b>							
19.1.	Kegiatan pembinaan terhadap LSM, Ormas dan OKP	30	30	28	25	30	28	28
19.2.	Kegiatan pembinaan politik	25	15	15	15	15	15	15

NO	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/ INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Awal Target 2016	TARGET RPJMD 2016-2021					Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode (2021)
			2017	2018	2019	2020	2021	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	daerah							
20.	<b>Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian</b>							
20.1.	Rasio jumlah Polisi Pamong Praja per 10.000 penduduk	5,00	9,00	10,00	11,00	12,00	13,00	13.00
20.2.	Jumlah Linmas per Jumlah 10.000 Penduduk	38,00	41,00	43,00	45,00	46,00	47,00	47.00
20.3.	Rasio Pos Siskamling per jumlah desa/kelurahan	4,80	5,00	5,25	5,50	5,75	6,00	6.00
20.4.	Pertumbuhan ekonomi							9.80
20.5.	Kemiskinan	7,35	7,98	8,02	7,74	7,26	7,89	7.89
20.6.	Sistem informasi Pelayanan Perijinan dan administrasi pemerintah	1	-	-	-	-	-	-
20.7.	Penegakan PERDA	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20.00
20.8.	Cakupan patroli petugas Satpol PP	298,00	365,00	730,00	1095,00	1095,00	1095,00	1095.00
20.9.	Tingkat penyelesaian pelanggaran K3 (ketertiban, ketentraman, keindahan) di Kabupaten	59,00	59,00	59,00	59,00	59,00	59,00	59.00
20.10.	Petugas Perlindungan Masyarakat (Linmas) di Kabupaten	1080	1100	1150	1200	1250	1300	1300
20.11.	Cakupan pelayanan bencana kebakaran kabupaten	0,00205%	0,00305%	0,00404%	0,00501%	0,00598%	0,00660%	0.00660%
20.12.	Tingkat waktu tanggap (response time rate) daerah layanan Wilayah Manajemen	47,06%	62,16%	75,61%	86,96%	96,00%	98,31%	98.31%



NO	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/ INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Awal Target 2016	TARGET RPJMD 2016-2021					Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode (2021)
			2017	2018	2019	2020	2021	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	Kebakaran (WMK)							
20.13.	Cakupan sarana prasarana perkantoran pemerintahan desa yang baik	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
20.14.	Sistim Informasi Manajemen Pemda	3	3	3	3	3	-	-
20.15.	Indeks Kepuasan Layanan Masyarakat	1	1	1	1	1	1	1
<b>21.</b>	<b>Ketahanan Pangan</b>							
21.1.	Regulasi ketahanan pangan	1	2	2	2	2	2	2
21.2.	Ketersediaan pangan utama (Ton)	583	571	559	548	538	528	528
<b>22.</b>	<b>Pemberdayaan Masyarakat dan Desa</b>							
22.1.	Rata-rata jumlah kelompok binaan lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM)	175,82	178,64	172,82	172,82	173,45	173	173
22.2.	Rata-rata jumlah kelompok binaan PKK	27,64	30	30	31,2	31,2	31,2	31.2
22.3.	Jumlah LSM AKTIF							
22.4.	LPM Berprestasi	-	3	3	3	3	3	3
22.5.	PKK aktif	139	139	139	139	139	139	139
22.6.	Posyandu aktif	266	270	270	270	270	270	270
22.7.	Swadaya Masyarakat terhadap Program pemberdayaan masyarakat	50%	50%	100%	100%	100%	100%	100%
22.8.	Pemeliharaan Pasca Program pemberdayaan masyarakat							
<b>23.</b>	<b>Statistik</b>							

NO	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/ INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Awal Target 2016	TARGET RPJMD 2016-2021					Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode (2021)
			2017	2018	2019	2020	2021	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
23.1.	Buku "kabupaten dalam angka"	ADA	ADA	ADA	ADA	ADA	ADA	ADA
23.2.	Buku "PDRB kabupaten"	ADA	ADA	ADA	ADA	ADA	ADA	ADA
<b>24.</b>	<b>Kearsipan</b>							
24.1.	Pengelolaan arsip secara baku	30	33	33	34	34	167	167
24.2.	Peningkatan SDM pengelola kearsipan	127	100	100	100	100	707	707
<b>25.</b>	<b>Komunikasi dan Informatika</b>							
25.1.	Jumlah jaringan komunikasi	102	104	106	108	110	112	112
25.2.	Rasio wartel/warnet terhadap penduduk	21	21	21	21	21	21	21
25.3.	Jumlah surat kabar nasional/lokal	13	14	15	16	17	18	18
25.4.	Jumlah penyiaran radio/TV lokal	-	-	-	-	-	-	-
25.5.	Web site milik pemerintah daerah	39	40	40	40	40	40	40
25.6.	Pameran/expo	3	3	4	3	4	3	3
<b>26.</b>	<b>Perpustakaan</b>							
26.1.	Jumlah perpustakaan	106	141	177	212	247	275	275
26.2.	Jumlah pengunjung perpustakaan per tahun	9257	10733	12209	13685	15161	16637	16637
26.3.	Koleksi buku yang tersedia di perpustakaan daerah	12.000	12.000	12.000	12.000	12.000	79.601	79.601
	<b>Fokus Layanan Urusan Pilihan</b>							
<b>1.</b>	<b>Pertanian</b>							

NO	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/ INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Awal Target 2016	TARGET RPJMD 2016-2021					Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode (2021)
			2017	2018	2019	2020	2021	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.1.	Produktivitas padi atau bahan pangan utama lokal lainnya per hektar							398.345
1.1.1	Produksi Padi (Ton)	296.267	314.339	333.514	353.858	375.443	398.345	398.345
1.1.2	Produktivitas Padi (Ton/ha)	7,24	7,31	7,39	7,46	7,61	7,77	7,77
1.1.3	Produksi Jagung (Ton)	21.847	22.284	22.730	23.184	23.648	24.594	24.594
1.1.4	Produktivitas Jagung (Ton/ha)	6,04	6,16	6,28	6,41	6,54	6,67	6,67
1.1.5	Produksi Kakao (Ton)	12.400	13.597	16.147	17.996	19.996	22.496	22.496
1.1.6	Produktivitas Kakao (Ton/ha/Tahun)	0,80	0,85	0,95	1,00	1,00	1,00	1,00
1.1.7	Produksi Sawit (Ton)	245.630	258.364	285.102	304.621	328.317	346.557	346.557
1.1.8	Produktivitas Sawit (Ton/ha/Tahun)	17,00	17,00	17,00	17,00	18,00	19,00	19,00
1.1.9	Produksi Lada (Ton)	3.854	4.094	4.301	4.336	4.449	5.548	5.548
1.1.10	Produktivitas Lada (Ton/ha/Tahun)	0,87	0,87	0,87	0,87	0,90	1,10	1,10
1.1.11	Ternak (Ekor)	15.339	15.829	17.818	20.302	22.780	25.252	15.339
	Ternak Besar (Ekor)	15.339	15.829	17.818	20.302	22.780	25.252	25.252
	Ternak Kecil (Ekor)	28.024	29.591	31.257	33.027	34.910	36.913	36.913
1.1.12	Unggas (Ekor)	444.798	453.693	462.767	472.023	481.463	491.092	491.092
1.1.13	Kelahiran IB	500	2.500	5.000	7.500	10.000	10.000	10.000
1.2.	Kontribusi sektor pertanian/perkebunan terhadap PDRB	37,18	36,82	36,46	36,10	35,74	35,38	35,38
1.3.	Kontribusi sektor pertanian (palawija) terhadap PDRB	12,78	12,45	12,12	11,79	11,46	11,13	11,13
1.4.	Kontribusi sektor perkebunan (tanaman keras) terhadap PDRB	1,51	1,38	1,25	1,12	0,99	0,86	0,86
1.5.	Kontribusi Produksi kelompok petani terhadap PDRB							

NO	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/ INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Awal Target 2016	TARGET RPJMD 2016-2021					Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode (2021)
			2017	2018	2019	2020	2021	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.6.	Cakupan bina kelompok petani	3,59%	10,93%	20,99%	29,34%	28,63%	5,34%	5,34%
<b>2.</b>	<b>Kehutanan</b>							
2.1.	Rehabilitasi hutan dan lahan kritis							
2.2.	Kerusakan Kawasan Hutan							
2.3.	Kontribusi sektor kehutanan terhadap PDRB	1,51	1,38	1,25	1,12	0,99	0,86	0,86
<b>3.</b>	<b>Energi dan Sumber Daya Mineral</b>							
3.1.	Pertambangan tanpa ijin	44	35	25	15	10	5	5
3.2.	Kontribusi sektor pertambangan terhadap PDRB	66,15	64,6	66,42	66,46	67,14	66,15	66.15
<b>4.</b>	<b>Pariwisata</b>							
4.1.	Kunjungan wisata	1000 org	1500org	2000org	2500org	3000org	3500org	3500org
4.2.	Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB							
<b>5.</b>	<b>Kelautan dan Perikanan</b>							
5.1.	Produksi perikanan							
5.1.1	Produksi Budidaya	44.410	45.497	46.785	48.073	4.936	50.648	50.648
5.1.2	Produksi Penangkapan	8.702,00	8.745,00	8.788,00	8.832,00	8.875	8.918	8.918
5.2.	Konsumsi ikan	85%	86%	88%	89%	90%	92%	92%
5.3.	Cakupan bina kelompok nelayan	61%	62%	63%	67%	70%	71%	71%

NO	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/ INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Awal Target 2016	TARGET RPJMD 2016-2021					Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode (2021)
			2017	2018	2019	2020	2021	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
5.4.	Produksi perikanan kelompok nelayan	55%	57%	58%	59%	60%	65%	65%
6.	<b>Perdagangan</b>		3					
6.1.	Kontribusi sektor Perdagangan terhadap PDRB	3,30%	3,50%	3,70%	4,00%	4,50%	5,00%	3.30%
6.2.	Ekspor Bersih Perdagangan	614.568.189,70	850.000.000,00	870.000.000,00	880.000.000,00	890.000.000,00	900.000.000,00	900,000,000.00
6.3.	Cakupan bina kelompok pedagang/usaha informal	75%	75%	75%	75%	75%	75%	75%
7.	<b>Perindustrian</b>							
7.1.	Kontribusi sektor Industri terhadap PDRB	700,000,000	750,000,000	800,000,000	810,000,000	850,000,000	910,000,000	910,000,000
7.2.	Kontribusi industri rumah tangga terhadap PDRB sektor Industri	0,50%	0,53	52	47	44	40	40%
7.3.	Pertumbuhan Industri.	0,87	0,56%	0,52%	0,47%	0,44%	0,40%	0,40
7.4.	Cakupan bina kelompok pengrajin	1,4	2,00	1,9	2,4	2,2	2,1	2,1
8.	<b>Ketransmigrasian</b>							
8.1.	Transmigran swakarsa	30KK	100KK	100KK	100KK	50KK	50KK	430kk
8.2.	Kontibusi transmigrasi terhadap PDRB	0	0	0	0	0	0	0
	<b>ASPEK DAYA SAING DAERAH</b>							
	<b>Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah</b>							
1.								
1.1.	Pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita							

NO	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/ INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Awal Target 2016	TARGET RPJMD 2016-2021					Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode (2021)
			2017	2018	2019	2020	2021	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.2.	Pengeluaran konsumsi non pangan perkapita							
1.3.	Produktivitas total daerah							
2.	<b>Pertanian</b>							
2.1.	Nilai tukar petani							
	<b>Fokus Fasilitas Wilayah/Infrastruktur</b>							
1.	<b>Perhubungan</b>							
1.1.	Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan							
1.2.	Jumlah orang/ barang yang terangkut angkutan umum	160.623,00	163.835,00	167.112,00	170.454,00	173.863,00	177.340,00	177340
1.3.1	Jumlah orang melalui dermaga/bandara/ terminal per tahun	172888 org	181532 org	190609 org	200139 org	210146 org	220653 org	220653 org
1.3.2	Jumlah barang melalui dermaga/bandara/ terminal per tahun	98686 ton	103621 ton	108802 ton	114242 ton	119954 ton	125952 ton	125952 ton
2.	<b>Penataan Ruang</b>							
2.1.	Ketaatan terhadap RTRW	-	-	-	-	0,075795	-	-
2.2.	Luas wilayah produktif	485.205	490.057	494.958	499.907	504.906	509.955	509,955
2.3.	Luas wilayah industri	35	35	35	35	35	35	35
2.4.	Luas wilayah banjir	28.824	27.307	24.273	21.239	18.205	18.205	18,205
2.5.	Luas wilayah kekeringan	572.289	504.961	403.969	269.312	168.320	100.992	100,992
2.6.	Luas wilayah perkotaan	1.268,36	1.358,36	1358,36	1.448,36	1448,36	1.517,26	1,517.26
3.	<b>Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian</b>							
3.1.	Jenis dan jumlah bank dan cabang	35	40	43	49	51	53	53

NO	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/ INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Awal Target 2016	TARGET RPJMD 2016-2021					Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode (2021)
			2017	2018	2019	2020	2021	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	Bank Umum	33	38	41	46	48	50	50
	Bank Perkreditan Rakyat	2	2	2	3	3	3	3
3.2.	Jenis dan jumlah perusahaan asuransi dan cabang	1	1	2	2	2	2	2
3.3.	Jenis, kelas, dan jumlah restoran							
3.3.1	restoran	68	82	91	100	112	132	132
3.3.2	rumah makan	46	55	59	63	70	85	85
3.4.	Jenis, kelas, dan jumlah penginapan/ hotel	22	27	32	37	42	47	47
4.	<b>Lingkungan Hidup</b>							
4.1.	Persentase Rumah Tangga (RT) yang menggunakan air bersih	41,58	43,03	44,49	45,94	47,39	48,84	48.84
5.	<b>Komunikas dan Informatika</b>							
5.1.	Rasio ketersediaan daya listrik	69%	69%	75%	90%	92%	92%	92%
5.2.	Persentase rumah tangga yang menggunakan listrik	85%	88%	90%	92%	92,5%	93%	93%
5.3.	Persentase penduduk yang menggunakan HP/telepon							
	<b>Fokus Iklim Berinvestasi</b>							
1.								
1.1.	Angka kriminalitas							
1.2.	Jumlah demo							
1.3.	Lama proses perijinan	1 Hari	1 Hari	1 Hari	1 Hari	1 Hari	1 Hari	1 Hari
1.4.	Jumlah dan macam pajak dan retribusi daerah	22	23	24	25	26	27	27
1.5.	Jumlah Perda yang mendukung iklim usaha	2	3	4	5	6	7	7

NO	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/ INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Awal Target 2016	TARGET RPJMD 2016-2021					Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode (2021)
			2017	2018	2019	2020	2021	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.6.	Persentase desa berstatus swasembada terhadap total desa	0%	1,6%	2,4%	2,4%	1,6%	1,6%	1.6%
	<b>Fokus Sumber Daya Manusia</b>							
<b>1.</b>	<b>Ketenagakerjaan</b>							
1.1.	Rasio lulusan S1/S2/S3							
1.2.	Rasio ketergantungan	51,03	50,91	50,75	50,54	50,28	49,95	49.95



## **BAB X**

### **PEDOMAN TRANSISI DAN KAIDAH PELAKSANAAN**

---

RPJMD Kabupaten Luwu Timur tahun 2016-2021 merupakan penjabaran dari Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Arah Kebijakan, dan program Bupati Luwu Timur selama Periode 5 (lima) tahun kedepan.

#### **10.1. Pedoman Transisi**

Dalam rangka mengisi kekosongan dokumen RKPD setelah RPJMD berakhir, dalam masa transisi kepemimpinan daerah, maka penyusunan RKPD tahun 2016 mengacu pada arah kebijakan dan sasaran pokok pembangunan jangka panjang yang ditetapkan di dalam Peraturan Daerah Kabupaten Luwu Timur Nomor 2 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJP) Kabupaten Luwu Timur Tahun 2005 – 2025 (Lembar Daerah Kabupaten Luwu Timur Tahun 2005 Nomor 2).

Pedoman transisi dimaksud bertujuan menyelesaikan masalah-masalah pembangunan yang belum seluruhnya tertangani sampai dengan akhir periode RPJMD dan masalah-masalah pembangunan yang akan dihadapi dalam tahun pertama masa pemerintahan baru.

Selanjutnya RPJMD Kabupaten Luwu Timur 2016-2021 masih menjadi pedoman penyusunan RKPD dan RAPBD tahun pertama dibawah kepemimpinan Kepala daerah dan wakil kepala daerah terpilih hasil pemilihan umum kepala daerah (pemilukada) pada periode berikutnya.

RKPD masa transisi merupakan tahun pertama dan bagian yang tidak terpisahkan dari RPJMD dari Kepala daerah dan wakil kepala daerah terpilih hasil pemilukada pada periode berikutnya.

#### **10.2. Kebijakan Umum Pembangunan Transisi**

Kebijakan perencanaan tahun 2016 secara umum masuk dalam rangka memelihara dan memantapkan kinerja terwujudnya Visi RPJMD 2016-2021 melalui pemantapan kebijakan dari penjabaran misi pembangunan 2016-2021, sebagai berikut :

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah yang berbasis sumber daya melalui usaha pengembangan ekonomi kerakyatan untuk mencapai kesejahteraan sosial yang berkeadilan dan berkelanjutan di dukung oleh stabilitas keamanan wilayah dan nilai nilai budaya
2. mendorong peningkatan investasi di daerah
3. pemanfaatan ruang sesuai dengan tata ruang wilayah untuk menjamin kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup
4. Meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan kesehatan
5. Meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana untuk menunjang percepatan pembangunan daerah
6. reformasi birokrasi untuk tata kelola pemerintahan yang baik
7. Mendorong berkembangnya masyarakat yang religius dan kerukunan intra dan antar umat beragama
8. meningkatkan koordinasi dan kerja sama antar daerah.

### **10.3. Program Transisi**

Penyusunan Perubahan Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD perubahan) Tahun 2016 mengacu pada RPJMD Kabupaten Luwu Timur Tahun 2016-2021 dalam rangka kesinambungan Pembangunan yang berdasar pada 8 (delapan) misi yang telah ditetapkan beserta penjabaran kebijakan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam setiap urusan untuk program-program Prioritas lanjutan. Penetapan program Prioritas pembangunan di tahun 2016 memperhatikan isu strategis yang ditindak lanjuti dengan kegiatan-kegiatan yang dapat menjawab tantangan kedepan dalam upaya penyempurnaan target-target pembangunan dalam kerangka perencanaan jangka menengah.

Program transisi tahun 2016 disusun berdasarkan beberapa pertimbangan, sebagai berikut : (1) Memiliki dampak yang besar terhadap pencapaian sasaran-sasaran pembangunan, sehingga langsung dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, (2) Penting dan mendesak untuk segera dilaksanakan, dan (3) Merupakan tugas pemerintah dan realistis untuk dilaksanakan, dan (4) Untuk menjaga sinkronisasi dan konsistensi perencanaan dari satu periode keperiode selanjutnya.

#### **10.4. Kaidah Pelaksanaan**

Rencana Pembangun Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Luwu Timur Tahun 2016-2021 merupakan padoman bagi Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dalam menyusun Rencana Strategis (Renstra) SKPD, Rencana Kerja (Renja) SKPD, Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Tahunan, dan Perencanaan penganggaran. RPJMD Kabupaten Luwu Timur Tahun 2016-2021 selanjutnya menjadi acuan pedoman bagi penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Luwu Timur Tahun 2016, RKPD tahun 2017, RKPD tahun 2018, RKPD tahun 2019, RKPD tahun 2020 dan RKPD tahun 2021.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka ditetapkan kaidah-kaidah pelaksanaan sebagai berikut :

1. Bupati Luwu Timur wajib menyebarluaskan Peraturan Daerah tentang RPJMD kepada Masyarakat, termasuk DPRD;
2. Bappeda melaksanakan pengendalian dan evaluasi terhadap pelaksanaan dan hasil evaluasi RPJMD;
3. Pelaksanaan RPJMD Kabupaten Luwu Timur tahun 2016-2021 diarahkan dan dikendalikan langsung oleh Bupati Luwu Timur;
4. RPJMD Kabupaten Luwu Timur Tahun 2016-2021 merupakan landasan dan referensi dalam penyusunan dan penetapan Renstra-SKPD Tahun 2016-2021;
5. Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) lingkup pemerintah Kabupaten Luwu Timur berkewajiban untuk menyusun Rencana Strategis Satuan Kerja Perangkat Daerah (Renstra SKPD) dan berkewajiban menjamin konsistensi antara RPJMD dengan Renstra SKPD yang nantinya akan menjadi pedoman dalam menyusun Rencana Kerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (Renja-SKPD) Kabupaten Luwu Timur dengan tetap memperhatikan dokumen perencanaan yang telah berketetapan hukum;
6. Indikasi rencana program prioritas yang disertai kebutuhan pendanaan menjadi pedoman di dalam penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) dan sebagai landasan penyusunan Kebijakan Umum Anggaran (KUA) serta Prioritas Plafon Anggaran Sementara (PPAS) mulai tahun 2016-2021;
7. Seluruh komponen, baik unsur Pemerintahan Daerah sebagaimana dimaksud UU No 23 tahun 2015 yang terdiri dari Satuan Kerja Perangkat

Daerah organisasi perangkat daerah (OPD) lingkup Pemerintah Kabupaten Luwu Timur, DPRD, serta masyarakat termasuk dunia usaha, dalam melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing, wajib berpedoman program-program yang tertuang didalam RPJMD Kabupaten Luwu Timur tahun 2016-2021 dengan sebaik-baiknya;

8. Dalam pelaksanaan RPJMD Kabupaten Luwu Timur tahun 2016-2021, perlu mengacu kepada Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Luwu Timur sehingga terwujud keselarasan pembangunan daerah;
10. Evaluasi Pelaksanaan RPJMD Kabupaten Luwu Timur tahun 2016-2021 dilakukan setiap tahun untuk memastikan bahwa program yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah telah dijabarkan di dalam RKPD, dan pada akhir masa jabatan Bupati untuk menilai pencapaian indikator kinerja pemerintahan daerah. Sedangkan evaluasi tahunan dilakukan untuk menilai pencapaian hasil kegiatan terhadap sasaran program;
11. RPJMD ini akan menjadi dasar Bupati dan Wakil Bupati dalam menyusun Laporan Keterangan Pertanggung Jawaban Akhir Masa Jabatan (LKPD-AMJ) serta menjadi dasar bagi DPRD dan anggota masyarakat untuk melakukan evaluasi;
12. Agar pencapaian kinerja pembangunan berjalan sesuai harapan, maka setiap kinerja kegiatan harus dipublikasikan serta mendengarkan aspirasi masyarakat secara luas.

## **BAB XI**

### **P E N U T U P**

---

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Luwu Timur Tahun 2016-2021 adalah kerangka kebijakan daerah dalam rangka mewujudkan Visi Pembangunan lima tahun kedepan. RPJMD merupakan dokumen bersama (seluruh *stakeholder*) dalam rangka melaksanakan pembangunan di Kabupaten Luwu Timur. Selanjutnya, dokumen RPJMD secara teknis menjadi pedoman dan dijabarkan dalam perencanaan tahunan yang tertuang dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD).

Seluruh komponen masyarakat, pemerintah, dan swasta ikut bertanggungjawab untuk menjaga konsistensi antara rencana jangka menengah dengan implementasi tahunannya sehingga rencana pembangunan yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan sebaik- baiknya. Hal ini dilakukan guna menjaga agar hasil pembangunan dapat dinikmati secara merata dan berkeadilan oleh seluruh lapisan masyarakat Kabupaten Luwu Timur dalam mewujudkan visi daerah yakni “LUWU TIMUR TERKEMUKA 2021”.

Malili, 16 Agustus 2016

**BUPATI LUWU TIMUR**



**H. MUH. THORIG HUSLER**